
FRONT COVER / TITLE PAGE TEXT:

SATU ALLAH SATU PESAN

MENGUNGKAP MISTERI
MELAKUKAN PENJELAJAHAN
Oleh P.D. Bramsen

BACK COVER TEXT: See cover graphic.

Satu Allah Satu Pesan

Oleh P.D. Bramsen

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang.

Copyright © 2007, 2008 ROCK International

ISBN

Diterbitkan oleh:

.....
.....

dengan persetujuan bersama ROCK International

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali kutipan-kutipan dalam bab pertanyaan atau artikel.

Kutipan Alkitab diambil dari ALKITAB Terjemahan Baru (TB) ©LAI 2001 dan Alkitab Kabar Baik dalam Bahasa Indonesia Sehari-hari (BIS) ©LAI 1985.

Sampul depan dan gambar di dalam buku dikerjakan oleh Dave Bramsen
Diterjemahkan oleh

Untuk ijin menerjemahkan buku ini, hubungi:

Paul D. Bramsen

ROCK International

P.O. Box 4766

Greenville, SC 29608

www.rockintl.org / pb@rockintl.org

Indonesian translation of *One God One Message* by *P.D. Bramsen*

DAFTAR ISI

PROLOG

BAGIAN I: PERSIAPAN PERJALANAN

MENGATASI RINTANGAN

BELILAH KEBENARAN.
MENGATASI RINTANGAN
DISELEWENGKAN ATAU DIJAGA?
ILMU PENGETAHUAN DAN KITAB SUCI.
TANDA TANGAN ALLAH
SAKSI YANG KONSISTEN.
LANDASAN

BAGIAN II: PERJALANAN

MENEMUKAN MISTERI

SEPERTI APAKAH ALLAH.
TIDAK ADA YANG SEPERTI DIA
CIPTAAN ISTIMEWA.
KEHADIRAN IBLIS
HUKUM DOSA DAN MAUT
PENGAMPUNAN DAN KEADILAN.
KUTUKAN
MASALAH GANDA
BENIH SEORANG WANITA
SIAPAKAH DIA?
RENCANA ABADI ALLAH
HUKUM PENGORBANAN
SEMBELIHAN YANG PALING BERARTI
LEBIH BANYAK DARAH YANG TERCURAH.
SANG DOMBA ALLAH
AYAT-AYAT PENGGENAPAN
DIBAYAR LUNAS.
MAUT DIKALAHKAN
AGAMAWI DAN JAUH DARI ALLAH

BAGIAN III: AKHIR PERJALANAN

MEMBALIKKAN KUTUKAN

TAHAP 1: RENCANA ALLAH DI MASA LALU

TAHAP 2: RENCANA ALLAH MASA SEKARANG.

TAHAP 3: RENCANA ALLAH MASA DEPAN.

SELAYANG PANDANG TAMAN FIRDAUS

EPILOG

CATATAN AKHIR.

REFLEKSI PERJALANAN (PANDUAN DISKUSI)

PROLOG

“**U**ntuk perbuatan baik yang telah kamu lakukan, kamu pantas masuk surga tapi untuk setiap perkataan yang kamu ucapkan, kamu pantas masuk neraka!” ucap seorang tetua desa kepada teman saya.

Teman saya itu dan istrinya sudah tinggal di sebuah desa di pinggiran Sahara selama sepuluh tahun. Mereka telah membangun proyek irigasi dan klinik medis. Mereka juga mengajarkan sabda para nabi kepada mereka yang mau mendengar.

Menurut tetua desa, apa yang sudah dilakukan oleh teman saya sehingga dia “pantas masuk surga”? Dia sudah melakukan “perbuatan baik.”

Dan apa yang sudah dia lakukan sehingga “pantas masuk neraka”? Dia sudah mengajarkan “sabda” para nabi dalam Kitab Suci.

Apakah tetua desa itu membuat penilaian yang benar atas perbuatan dan pengajaran yang dilakukan teman saya? Apakah dia setengah betul? Apakah dia benar-benar salah?

Jika kamu tidak yakin jawabannya, maka buku ini cocok untukmu.

DIMANA

Saya lahir di Amerika tapi buku ini lahir di Afrika.

Situs: Wilayah Sahel¹ di Senegal, Afrika Barat.

Suasana: Panggilan shalat fajar telah berakhir. Sinar mentari pagi yang berwarna merah muda dan jingga melatarbelakangi horizon berdebu yang ditaburi pohon-pohon berduri yang kering. Udaranya dingin menyejukkan tapi sebentar lagi akan segera berubah. Saya duduk di teras rumah dengan *laptop* saya. Selambar plastik bening ditempelkan pada *keyboard* untuk melindunginya dari debu yang bertebaran di udara. Desa ini sunyi, hanya sesekali terdengar suara ringkikan keledai dan suara kokok ayam jantan. Sekarang satu-satunya suara yang saya dengar adalah suara ketukan jari-jari saya diatas *keyboard* seiring berubahnya pikiran-pikiran menjadi kata-kata dan kata-kata

berubah menjadi cerita.

MENGAPA

Saya menulis karena Sang Tunggal, yang telah memberkati saya dengan kehidupan, sukacita, damai sejahtera, dan tujuan hidup dan karena Dia telah memberikan saya sesuatu untuk ditulis.

Saya menulis dari hati yang dipenuhi rasa hormat dan kasih kepada teman-teman Muslim saya, terutama yang tinggal di Senegal dimana saya dan istri saya telah membesarkan ketiga anak kami dan telah menjalani kehidupan dewasa kami disana.

Saya menulis karena dalam beberapa tahun terakhir saya telah menerima lebih dari seribu *e-mail* dari umat Muslim di muka bumi ini. Saya tidak bisa tidak mempedulikan komentar-komentar dan pertanyaan-pertanyaan mereka yang telah meresahkan pikiran saya.

Saya menulis karena saya berempati kepada para pemimpin agama yang sudah lelah mengeluarkan perkataan-perkataan klise seperti “Kitab Suci itu benar karena memang begitu adanya!” atau “Al-Qur’an itu benar karena tidak ada yang bisa menulis buku seperti itu!”

Saya menulis karena saya tersentak oleh kecenderungan manusia yang mempercayai segala hal kecuali pesan konsisten dari satu-satunya Allah yang benar.

APA

SATU ALLAH SATU PESAN menawarkan kesempatan seumur hidup: tanpa terburu-buru menjelajahi buku yang paling laku sepanjang masa dan mengungkap sabda para nabi yang menuliskannya. Yang ikut serta dalam perjalanan rohani ini akan diberi kesempatan untuk mengatasi berbagai macam tantangan (Bagian I), memahami wilayah misterius (Bagian II), dan menerobos masuk kedalam kemuliaan kerajaan dengan panorama yang luar biasa dan kebenaran yang memuaskan (Bagian III).

UNTUK SIAPA

Perjalanan ini dirancang terutama bagi monoteis - yang percaya kepada satu Allah. Tapi politeis dan panteis, humanis dan ateis² boleh ikut serta. Petualangan ini tersedia bagi setiap orang yang bersedia meluangkan waktu selama dua belas jam, yaitu waktu yang dibutuhkan untuk membaca buku ini secara lisan.

Apapun latar belakangmu DAN apapun yang kamu percayai atau tidak, *kamu* diundang untuk mengikuti penjelajahan Kitab Suci yang dihormati banyak orang tapi hanya sedikit yang memilih untuk merenungkannya.

Tiga ribu tahun yang lalu seorang nabi mengucapkan doa kepada Sang Pencipta dan Pemilik alam semesta ini: **“Singkapkanlah mataku, supaya aku memandang keajaiban-keajaiban dari Taurat-Mu.”** (Mazmur 119:18)

Walaupun kita mungkin tidak akan *suka* dengan apa yang akan kita lihat, kita jangan

sampai gagal *melihatnya*.

Sesama pengembara,

P. D. Bramsen

[TEXT FOR DIVIDER GRAPHIC]

BAGIAN I PERSIAPAN PERJALANAN

MENGHADAPI RINTANGAN

- 1 – Belilah Kebenaran**
 - 2 – Mengatasi Rintangan**
 - 3 – Diselewengkan atau Dijaga?**
 - 4 – Ilmu Pengetahuan dan Kitab Suci**
 - 5 – Tanda Tangan Allah**
 - 6 – Saksi yang Konsisten**
 - 7 – Landasan**
-

1 BELILAH KEBENARAN

“Belilah kebenaran, dan jangan menjualnya”

— Nabi Salomo (Amsal 23:23³)

Bayangkan anda sedang berada di tengah-tengah pasar yang dipenuhi jutaan orang. Betul, jutaan.

Sejauh mata memandang yang terlihat adalah ribuan toko dan kios. Dari berbagai arah para pedagang memanggil, berteriak, bergumam, berdebat, memohon, berdoa—ada yang dengan suara pelan, ada juga yang memakai pengeras suara, masing-masing menawarkan sesuatu yang memang akan anda beli:

Kebenaran!

Jangan tertawa. Oxford University Press telah menerbitkan sebuah ensiklopedia yang menjabarkan *sepuluh ribu* agama yang ada di seluruh dunia. Dan angka itu belum termasuk ribuan sekte dan denominasi yang ada di dalam agama-agama tersebut.⁴

Jadi, apa yang akan kita beli? Siapa yang harus kita percayai?

Jika hanya ada satu Allah yang benar dan jika Dia telah menunjukkan kebenaran tentang diri-Nya dan rencana-Nya bagi manusia, bagaimana kita bisa mengenalinya?

Empat ribu tahun yang lalu, Nabi Ayub menanyakan pertanyaan yang sama:

“Tetapi di mana hikmat dapat diperoleh, di mana tempat akal budi? Jalan ke sana tidak diketahui manusia ... Untuk gantinya tidak dapat diberikan emas murni, dan harganya tidak dapat ditimbang dengan perak. memiliki hikmat adalah lebih baik dari pada mutiara.” (Ayub 28:12-13, 15, 18)

Apakah kita harus menjalani kehidupan dengan jatuh bangun dalam kebingungan dan ketidakpastian atau apakah kita bisa mengetahui hikmat dan kebenaran tentang satu-satunya Allah yang benar?

Kita akan segera mengetahuinya.

BUKU DARI SEGALA BUKU

Kata ***Bible*** dalam bahasa Inggris yang berarti Kitab Suci berasal dari bahasa Yunani *Biblia*, yang berarti “*buku dari segala buku*” atau “*perpustakaan*”.

Setelah lebih dari dua ribu tahun berkomunikasi secara lisan kepada manusia dan memakai manusia seperti Adam, Nuh dan Abraham sebagai perantara, kemudian Allah memakai 40 orang selama lebih dari 15 abad untuk menuliskan pesan-Nya. Para pesabda ini disebut rasul atau nabi. Istilah *nabi* secara harafiah berarti "seseorang yang menyatakan sesuatu" dan *rasul* berarti “pesabda”. Sekarang kita mempunyai sebuah buku yang memuat tulisan-tulisan mereka yaitu Kitab Suci. Kitab Suci juga dikenal dengan istilah-istilah seperti *Sabda para Nabi* dan *Firman Allah*. *Kitab Taurat*, *Mazmur* dan *Injil* adalah bagian tertentu dalam Kitab Suci. Dalam bahasa Arab, ayat-ayat itu disebut *al-Kitab-al-Muqadas*, yang berarti “Kitab Suci”.

Dari abad ke abad dan dari tahun ke tahun penjualan Kitab Suci melebihi penjualan

buku-buku lain di seluruh dunia. Sampai sekarang ayat-ayat dalam Kitab Suci - sebagian atau keseluruhan - telah diterjemahkan kedalam tidak kurang dari 2.400 bahasa dan masih dalam proses penerjemahan ke dalam 1.940 bahasa.⁵ Tidak ada satu bukupun yang menyamainya.

Walaupun popularitasnya yang tidak tertandingi dalam sejarah manusia, Kitab Suci merupakan buku yang paling dibenci dan ditakuti. Selama berabad-abad pemerintah dan pemimpin dunia, baik sekuler maupun rohani telah menyatakan bahwa buku yang paling laris sepanjang masa itu sebagai buku ilegal, mereka bahkan menganiaya dan menghukum mati warganya yang memiliki buku itu.⁶ Sampai sekarang masih ada bangsa-bangsa yang melaksanakan kebijakan ini. Bahkan di negara-negara “Kristen”⁷ Kitab suci dilarang untuk dibaca di sekolah dan universitas negeri.

DIANIAYA

Ketika saya beranjak dewasa, ayah saya mempunyai seorang teman yang bernama Richard. Dia pernah dikurung di penjara komunis di Eropa Timur selama empat belas tahun. Di sana dia tidak punya waktu istirahat yang cukup, kelaparan, digantung terbalik dan dipukuli, dikurung dalam sel yang diberi pendingin, dibakar besi panas, dan ditoreh dengan pisau. Saya melihat sendiri beberapa luka yang dalam dan mengerikan di tubuhnya. Istrinya Richard ditangkap dan dijatuhi hukuman kerja paksa di kamp penjara karena melakukan "kegiatan kejahatan" yang sama seperti yang dilakukan suaminya.⁸

Kejahatan apa yang mereka lakukan di negara bagian atheis itu?

Mereka tertangkap sedang mengajarkan Kitab Suci kepada orang lain.

DIASINGKAN

Teman saya, Ali berada dalam masalah besar. Ayahnya mengadakan rapat keluarga yang hanya melibatkan kaum pria.

Paman yang dituakan hadir pula.

Adik-adik laki-lakinya diikutsertakan dalam rapat itu.

Akhirnya Ali, si putra sulung, ditempatkan di tengah-tengah perkumpulan itu.

Ayahnya Ali mengucapkan pidato yang menyentuh dan diakhiri dengan, “Kamu sudah mempermalukan keluarga! Kamu sudah mengkhianati agama kita! Kamu harus meninggalkan rumah ini dan jangan pernah kembali lagi. Saya tidak mau melihat wajahmu lagi!”

Sang paman menambahkan, “Betul, dan jika besok kamu belum pergi, saya akan melemparkan barang-barangmu ke jalan!”

Apa penyebab kemarahan itu?

Setelah hampir satu tahun Ali membaca Kitab Suci, dia memutuskan untuk percaya.

FIRMAN YANG HIDUP

Mengapa Kitab Suci menjadi sebuah buku yang begitu kontroversial?

Apa yang menyebabkan pemerintah melarangnya dan orang tua memutuskan hubungan keluarga dengan anak-anaknya yang mempercayainya?

Apa yang membuat jutaan monoteis mempunyai alasan mendasar yang sama dengan ateis dalam menghina tulisan kuno ini?

Apakah ada hubungannya dengan pernyataan bahwa Kitab Suci adalah Firman Allah yang hidup, kuat, menusuk, dan menghakimi?

*“Sebab firman Allah **hidup** dan **kuat** dan lebih tajam dari pada pedang bermata dua manapun; ia **menusuk** amat dalam sampai memisahkan jiwa dan roh, sendi-sendi dan sumsum; Ia sanggup **membedakan** pertimbangan dan pikiran hati kita.”* (Ibrani 4:12)

BERPEGANG TEGUH PADA KITAB SUCI

Saya, istri saya, dan anak-anak kami yang sekarang sudah besar, sudah tinggal di Senegal, Afrika Barat selama dua puluh lima tahun terakhir. Hampir semua tetangga kami menganut agama Islam. *Islam* berarti *menyerah* atau *tunduk* dan *Muslim* berarti *orang yang berserah*. Kitab yang dihormati oleh Muslim adalah *Al-Qur'an*. Apa yang saya tulis adalah hasil percakapan pribadi dengan teman-teman Muslim dan kenalan-kenalan dari Senegal dan dari seluruh dunia.

Walaupun saya telah meluangkan waktu yang lama untuk mempelajari Kitab Suci dan Al-Qur'an, SATU ALLAH SATU PESAN akan berfokus pada Kitab Suci. Bertahun-tahun yang lalu, saya dan teman saya dari Senegal memproduksi serial radio dalam bahasa Wolof Senegal.⁹ Dalam setiap siaran ditayangkan sebuah cerita dan sabda nabi dalam Kitab Suci. Beberapa pendengar pernah bertanya, “Mengapa kamu tidak mengajar dari Al-Qur'an juga?” Inilah jawaban saya:

Di negara ini, anak-anak sudah mulai menghafal Al-Qur'an sejak umur tiga atau empat tahun. Sekolah dan guru Al-Qur'an dapat ditemukan di tiap lingkungan tapi siapa yang bisa dan mau mengajarkan cerita dan pesan yang terdapat di Kitab Taurat, Mazmur dan Injil? Seperti yang kamu sudah ketahui, Al-Qur'an menyatakan bahwa ayat-ayat dalam Kitab Suci ini telah diberikan oleh Allah kepada umat manusia sebagai *“petunjuk dan cahaya ... pengajaran.”* (Sura 5:46¹⁰) Al-Qur'an juga menyatakan: *“Jika kamu berada dalam keragu-raguan tentang apa yang Kami turunkan kepadamu, maka tanyakanlah kepada orang-orang yang membaca kitab [Alkitab] sebelum kamu.”* (Sura 10:94¹¹) Dan bagi mereka yang percaya pada Kitab Suci, Al-Qur'an menyatakan: *“Hai Ahli Kitab! Kamu tidak*

*dipandang beragama sedikitpun hingga kamu **menegakkan ajaran-ajaran Taurat, Injil dan Al-Qur'an** yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu.*” (Sura 5:68) Sebagai salah satu dari *Ahli Kitab* yang sudah membaca *Kitab Suci* dan *memegangnya dengan teguh* selama lebih dari tiga dekade, suatu kehormatan bagi saya untuk memperkenalkan cerita-cerita dan sabda para nabi yang jarang kamu dengar. Ayat-ayat ini, beberapa diantaranya ditulis lebih dari 2.000 tahun sebelum Al-Qur'an, mengandung kebenaran yang tidak ditemukan di manapun.

KISAH DAN SEJARAHNYA

Apakah orang tuamu pernah menasehatimu, “Jangan pernah percaya kepada orang asing?” Mereka tahu bahwa sebelum kamu dapat benar-benar mempercayai orang lain, kamu perlu mengetahui latar belakangnya.

Pikirkan orang-orang yang kamu percayai.

Mengapa kamu mempercayai mereka?

Kamu mempercayai mereka karena setelah beberapa lama kamu belajar bahwa mereka bisa *dipercaya*. Mereka berbuat baik dan tidak berbuat jahat kepadamu. Ketika mereka berkata akan melakukan sesuatu untukmu, mereka melakukannya. Ketika mereka berjanji akan memberikanmu sesuatu, mereka menepatinya. Kamu tahu mereka dapat dipercaya karena kamu tahu *latar belakangnya*.

Kitab Suci menceritakan ratusan cerita sejarah tentang Allah berinteraksi dengan laki-laki, perempuan, dan anak-anak. Tiap cerita menawarkan kesempatan yang unik untuk bertemu dengan Sang Pencipta langit dan bumi, untuk mendengar Firman-Nya, dan mengamati hasil karya-Nya selama ribuan tahun. Seperti apakah Dia? Memang Dia hebat, tapi dalam hal apa Dia hebat? Apakah Dia konsisten? Apakah Dia pernah melanggar hukum-Nya sendiri? Apakah Dia memegang janji-Nya? Apakah Dia akan menipu kita? Apakah Dia bisa dipercaya?

Kisah dan sejarah-Nya menjawab semua pertanyaan tersebut dan ribuan pertanyaan lain.

Kitab Suci adalah buku sejarah Allah yang mengungkapkan bukan hanya tentang *sejarah manusia*; tapi juga menceritakan *kisah dan sejarah-Nya*.

DRAMA TERBESAR

Semua orang menyukai cerita yang bagus.

Kitab Suci terdiri dari ratusan cerita yang jika digabungkan akan menjadi *satu cerita* - cerita yang paling mengesankan dari cerita yang pernah ada. Kitab Suci menceritakan tentang Allah dan manusia sebagai drama misteri terbesar - cerita tentang cinta dan perang, baik dan jahat, perseteruan dan kemenangan. Dari awal sampai akhir Kitab Suci menyediakan jawaban yang masuk akal dan memuaskan atas pertanyaan-pertanyaan besar dalam hidup. Dalam Kitab Suci ada klimaks dan kesimpulan yang berbeda dari

yang lain.

Beberapa tahun yang lalu setelah saya selesai mengisahkan cerita Allah kepada sekelompok perempuan dan laki-laki di rumah kami di Senegal, salah satu perempuan berucap sambil berlinang air mata, “Sungguh cerita yang bagus! Bahkan jika orang-orang tidak percaya kepada Allah, setidaknya mereka harus mengakui bahwa Dia adalah seorang penulis cerita terbaik sepanjang masa!” Perempuan ini merasakan bagaimana tiap bagian Kitab Suci saling mendukung dalam menyajikan drama dimana Allah sendiri yang menjadi Pengarang dan Tokohnya.

PESAN TERBESAR

Dalam Kitab Suci terdapat cerita-cerita yang paling mengesankan dibandingkan dengan cerita-cerita lain yang pernah ada. Didalam cerita-ceritanya terdapat *pesan dari Allah* - pesan yang paling meyakinkan.

Selama bertahun-tahun saya mendiskusikan pesan-pesan dari Kitab Suci dengan ribuan umat Muslim. Banyak diantaranya yang adalah teman saya, ada juga yang saya kenal hanya melalui *e-mail*. Diskusi-diskusi tersebut menghasilkan satu pertanyaan sederhana:

Apa pesan dari satu-satunya Allah?

TANGGAPAN DARI E-MAIL

Pertanyaan tersebut diutarakan dalam berbagai cara.

E-mail berikut ini dikirimkan kepada saya dari Timur Tengah, ditulis oleh seseorang yang akan kita panggil Ahmed.¹²

Hai. Yesus datang sebagai Mesias dan saya mempercayainya, tapi dia tidak pernah bilang kalau dia adalah Allah. Dia adalah jalan menuju Allah sebelum kedatangan Muhammad (S.A.W.¹³), tapi setelah itu semua orang Kristen harus menjadi Muslim karena ketika Kristus datang kembali di akhir jaman, dia akan memerintah dengan Al-Qur'an bukan dengan Perjanjian Baru dalam kitabmu.

Kristus tidak pernah disalib. Kamu harus berpikir logis bahwa bahkan jika Yesus disalibkan, hal tersebut tidak berarti bahwa semua dosa manusia dihapuskan. Hal ini tidak masuk akal bagi saya. Selain itu, jika kamu ingin mengatakan bahwa Allah mengorbankan anaknya yang tersayang dan unik, saya mau bilang: bukanlah Allah begitu besar sehingga dia mampu memberitahukan manusia apa keinginannya dan menghapuskan dosa mereka tanpa harus mengorbankan dan menyiksa 'anak tersayang'???! Masalah pendosa ini tidak masuk akal bagi saya.

Islam adalah agama yang paling sempurna yang pernah dikirimkan ke dunia dan itulah sebabnya saya harus berpikir bahwa kenyataan itu benar dan bahwa Islam adalah agama terakhir yang dikirim Allah. Islam adalah satu-satunya agama yang memberikan jalan keluar dalam setiap aspek kehidupan. Kamu tidak dibiarkan bertanya-tanya apa pendapat Allah tentang sesuatu.

Al-Qur'an adalah keajaiban terbesar yang pernah dikirimkan kepada seorang nabi! OK, buatlah sebuah ayat yang sama atau bahkan mirip dengan ayat yang ada di Al-Qur'an!! Kamu tidak akan pernah bisa walaupun kamu adalah orang yang paling fasih berbahasa Arab sekalipun...

Selain itu ada nubuat dalam Kitab Suci yang asli tentang kedatangan Muhammad...

Yang saya percayai dan ketahui adalah Kitab Suci merupakan kitab yang paling palsu dan bohong sekarang ini karena semua kitabnya sudah dimanipulasi...

Sekedar informasi bagimu, teman, saya membaca Perjanjian Baru bukan untuk mencari kebenaran tapi untuk kesenangan pribadi dan bukan hanya satu kali saya membacanya tapi dua kali dan saya menemukan tidak ada di dunia ini yang bisa mendekati kebesaran Al-Qur'an yang adalah Firman Allah, yang dikirimkan oleh malaikatnya kepada Muhammad, dan jika kamu bisa membuktikan bahwa saya salah, lakukanlah. [*sic*¹⁴]

Salam damai,
Ahmed

Tantangan dan komentar Ahmed tidak bisa diabaikan.

Pencipta kita tidak menganggap enteng masalah tersebut dan kita juga tidak bisa begitu. Dalam ayat-ayat kuno para nabi, Allah menyediakan jawaban yang jelas untuk setiap masalah yang dinyatakan oleh Ahmed karena setiap masalah berhubungan dengan pertanyaan penting:

Apa pesan dari satu-satunya Allah?

Nabi Ayub menanyakan pertanyaan yang sama:

“Dimana hikmat dapat diperoleh?” (Ayub 28:12)

“Bagaimana manusia benar di hadapan Allah?” (Ayub 9:2)

PERJALANAN

Dalam dunia yang membingungkan dengan ribuan tanggapan yang saling bertolak belakang ini, saya tidak bermaksud menambah kebingungan dengan gagasan atau jawaban saya. Sebaliknya, saya mengundangmu untuk bergabung bersama saya dalam pikiran dan hati untuk menjelajahi Buku dari segala buku untuk menemukan jawaban tersirat atas pertanyaan-pertanyaan utama tentang kehidupan. Disaat kita bersama-sama melakukan perjalanan, kita akan meneliti apa yang dikatakan benar dalam Kitab Suci dan kita akan merenungkan apa yang dikatakan para nabi dalam menjawab tantangan Ahmed dan yang lain.

Setelah masa perkenalan (Bagian I: Bab 1 - 7), perjalanan kita secara resmi dimulai ketika Kitab Suci dimulai: sejarah dunia paling awal. Setelah itu kita akan melakukan perjalanan menembus waktu menuju kekekalan (Bagian II & III: Bab 8-30).

Perjalanan akan diakhiri dengan mengunjungi Surga.

PILIHAN-PILIHAN PERJALANAN

SATU ALLAH SATU PESAN dapat dilihat sebagai tiga bagian. *Bagian I* menjelaskan rintangan-rintangan yang menyebabkan orang enggan mempelajari Kitab Suci. *Bagian II* mengungkapkan pesan utama dari cerita terbaik yang pernah ada. *Bagian III* mengungkapkan apa yang terjadi di balik layar untuk lebih mengetahui tujuan Allah yang luar biasa bagi manusia.

Kebanyakan pengembara akan menganggap bagian pertama sebagai bagian yang paling bermanfaat untuk mempersiapkan mereka sebelum melakukan perjalanan. Tapi kalau kamu sudah mempercayai sabda para nabi atau jika kamu sudah sangat ingin mendengar cerita Allah dan mengerti pesan-pesan-Nya tanpa menunda lebih lama lagi, kamu bisa langsung masuk ke *Bagian II*. Setelah kamu menyelesaikan seluruh perjalanan, kamu bisa kembali ke *Bagian I*.

Kalau kamu mau melakukan perjalanan yang tidak terburu-buru, kamu bisa membagi ke-30 bab dalam buku ini selama satu bulan dengan merenungkan satu bab per hari.

Jika kamu seorang Muslim, kamu bisa melakukan perjalanan rohani ini selama 30 hari di bulan Ramadan. Kamu bisa melangkah dengan keyakinan karena Al-Qur'an berkata: *"Tidak ada paksaan untuk agama; sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat."* dan: *"Katakanlah (hai orang-orang mu'min): Kami beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan kepada kami, dan apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Isma'il, Ishaq, Ya'qub dan anak cucunya, dan apa yang diberikan kepada Musa dan 'Isa serta apa yang diberikan kepada para nabi dari Tuhannya. Kami tidak membedakan seorangpun di antara mereka dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya."* (Al-Qur'an, Sura 2:256,136)

Jalur manapun yang kamu pilih, ada satu tip perjalanan yang sangat penting: Setelah kamu mulai, *jangan sekalipun melewati bagian-bagian perjalanan.*

Setiap langkah didahului langkah sebelumnya. Walaupun kamu tidak bisa langsung mengerti semua yang kamu lihat, teruslah membaca dan merenungkannya sampai ke halaman terakhir. Beberapa bagian perjalanan akan terasa aneh dan menantang tapi di sepanjang jalan akan ada oase penyegaran.

Sebanyak apapun rintangan yang akan kamu hadapi, teruslah berjalan.

KEBENARAN

Banyak orang di muka bumi ini yang berpendapat bahwa tidak ada satu orangpun yang bisa mengetahui apa yang benar dan salah dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan kehidupan, seperti: Dari mana asalnya manusia? Mengapa saya ada di bumi? Di mana saya akan berakhir? Apa yang benar dan apa yang salah?

Sekarang ini di Barat sedang populer pernyataan: "Segalanya relatif", atau: "Suatu pemikiran yang salah jika ada yang bisa mengetahui kebenaran yang absolut!" Tidak perlu gelar PhD dalam bidang Logika untuk menyadari pernyataan yang bertolak belakang tersebut. Jika tidak ada kebenaran yang absolut, mengapa mereka yang berpegang pada pernyataan tersebut membuat penilaian tentang "segalanya" atau bersikukuh bahwa segala sesuatu "salah"?

Syukurlah Sang Pencipta alam semesta, yang telah mengungkapkan kebenaran-Nya yang mengubah hidup manusia, tidak berpendapat sama. Bagi semua orang yang mencari Dia dengan hati yang jujur, Dia berkata: *"Dan kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu."* (Yohanes 8:32)

PILIHAN YANG BENAR

Beberapa tahun yang lalu Musa, tetangga saya yang berumur 79 tahun dan sedang sakit, meminta saya untuk mengunjunginya tiga kali dalam seminggu untuk membacakan

cerita dari Kitab Suci. Musa sudah mempelajari Al-Qur'an sepanjang hidupnya tapi tidak pernah meluangkan waktu untuk memikirkan Kitab Taurat Musa, Mazmur Daud dan Kitab Injil tentang Yesus – Al-Qur'an dengan teguh memperingatkan umat Muslim supaya menerima dan mempercayai kitab-kitab ini.¹⁵

Musa menyimak ketika kami menelusuri secara kronologis cerita-cerita utama dan belajar bahwa para pendosa yang kotor dapat dinyatakan suci oleh Sang Pencipta dan Sang Hakim. Lebih dari sekali Musa berkata kepada saya, “Di setiap akhir sesi, saya tidak hanya *memikirkan* apa yang telah kita pelajari, saya *merenungkannya!*”

Suatu hari setelah mempelajari satu lagi kebenaran penting yang diungkapkan dalam Kitab Suci, dengan nada yang jelas-jelas frustrasi Musa berkata kepada istri dan anak perempuan yang duduk di dekatnya, “Mengapa tidak ada yang pernah mengajarkan kita hal ini?”

Ketika tetangga-tetangga Musa tahu bahwa dia “belajar Kitab Suci dengan seorang asing”, gosip pun bermunculan. Tekanan yang diperoleh teman saya yang sudah tua ini begitu kuatnya sampai dia meminta saya untuk berhenti datang untuk sementara waktu, dia menjelaskan, “Saya tidak menolak kebenaran tapi tekanan kepada keluarga saya terlalu berat.”

Setelah menunggu enam minggu (untuk menyurutkan gosip), saya dan istri saya mengunjungi Musa dan keluarganya lagi. Dia menerima kami dengan hangat dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipikirkannya dengan seksama. Sebelum kami pergi, dia berkata, “Yang terpenting adalah saya telah membuat pilihan yang benar sebelum saya mati!”

Musa mengerti betapa pentingnya “*belilah kebenaran dan jangan menjualnya.*”¹⁶ Empat bulan kemudian sahabat kami itu meninggal.

Mengenang kembali saat-saat kami bersama, saya tidak akan pernah melupakan jawabannya atas pertanyaan saya, “Musa, jika malam ini kamu mati, dimana kamu akan menghabiskan keabadian?”

Setelah agak ragu sejenak, dia berkata, “Saya akan pergi ke Surga.”

“Bagaimana kamu bisa tahu?” kata saya.

Sambil memegang Kitab Suci dengan kedua tangannya, dia menjawab, “Karena saya percaya pada ini!”

JANJI

Saya mendedikasikan perjalanan pengungkapan ini kepada mereka yang, seperti Musa, ingin membuat *pilihan yang benar sebelum mati*. Semoga satu-satunya Allah yang benar membimbingmu dan membantumu mengatasi semua rintangan dan mengarahkanmu pada pengertian yang jelas dan tepat tentang siapa Dia dan apa yang telah dilakukan-Nya bagimu. “*Apabila kamu mencari Aku, kamu akan menemukan Aku; apabila kamu menanyakan Aku dengan segenap*

hati.” (Yeremia 29:13)

Itulah janji Allah kepadamu.

2 MENGATASI RINTANGAN

“Sebelum kamu menyadarinya, **ketidakpedulian** akan membunuhmu.”

— Peribahasa Wolof

Hampir tiga ribu tahun yang lalu Allah berkata, “Umat-Ku binasa karena **tidak mengenal Allah.**” (Hosea 4:6) Sampai hari ini kebanyakan orang, termasuk mereka yang mempunyai gelar sarjana, hidup dan mati dengan tidak peduli pada apa yang sudah ditulis oleh para nabi dalam Kitab Suci.

Dengan menilai keantikan dan pengaruh Kitab Suci, dapatkah seseorang bisa benar-benar disebut “berpendidikan” jika dia tidak mengerti apa yang Kitab Suci katakan?

Populasi dunia sudah menghasilkan *ribuan agama* dan sudah pula menghasilkan *ribuan alasan* untuk tidak peduli pada Kitab Suci. Dalam bab ini dan bab selanjutnya kita akan mengulas sepuluh alasan tersebut. Dan saat kita memulai perjalanan, kita akan menemukan dan mengatasi rintangan-rintangan lain yang lebih banyak.

SEPULUH “ALASAN” MENGAPA ORANG MENOLAK KITAB SUCI:

1. “MITOS”

Banyak bangsa di Barat dan Eropa yang menyatakan bahwa Kitab Suci hanyalah kumpulan mitos menarik dan ungkapan indah yang diciptakan manusia. Banyak yang berpegang pada pendapat ini tanpa pernah secara objektif meneliti Kitab Suci.

Dalam sebuah karya klasik fiksi karangan Sir Arthur Conan Doyle, *The Celebrated Cases of Sherlock Holmes*, rekan sang detektif, Dr. Watson menanyai Holmes tentang sebuah kasus kriminal:

“Apa kesimpulanmu?”

“Saya belum punya cukup data,” jawab Holmes. “Membuat teori sebelum mempunyai cukup data merupakan kesalahan yang fatal. Tanpa sadar seseorang akan mulai membalikkan fakta untuk mendukung teori dan bukannya teori mendukung fakta.”¹⁷

Banyak orang melakukan “kesalahan fatal” terhadap Kitab Suci. Mereka menarik

kesimpulan tanpa data yang cukup dan membalikkan fakta untuk mendukung teori yang tidak akan mengganggu pandangan hidup dan gaya hidup mereka.

2. “TERLALU BANYAK TAFSIRAN”

Beberapa orang tidak membaca Kitab Suci karena mereka mendengar satu kelompok berkata, ”Kitab Suci mengatakan ini!” dan kelompok lain membantah, “Tidak, bukan itu yang dimaksud! Maksudnya adalah ini!” Tidaklah aneh kalau ada anggapan bahwa Kitab Suci itu sulit dimengerti.

Kitab Suci membebaskan adanya pandangan yang berbeda dalam beberapa aspek kehidupan tertentu,¹⁸ tapi tidak boleh ada tafsiran yang berbeda jika menyangkut hal yang berakibat abadi. Kitab dan pesan Allah dapat dimengerti jika kita mengamati apa yang dikatakannya.

Sang legendaris Sherlock Holmes berkata kepada Watson, “Kamu melihat tapi kamu tidak mengamati. Perbedaannya jelas. Misalnya, apakah kamu sudah sering melihat tangga yang mengarah dari pintu depan ke ruangan ini?”

“Sering.”

“Seberapa sering?” tanya Holmes.

“Beberapa ratus kali,” jawab Watson.

“Kalau begitu, ada berapa anak tangga?”

“Berapa banyak! Saya tidak tahu.”

“Begitu yah! Kalau begitu kamu tidak mengamati! Tapi kamu sudah melihat. Itulah maksud saya. Saya tahu ada tujuh belas anak tangga karena saya sudah melihat dan mengamatinya.”¹⁹

Sama halnya dengan banyak orang *melihat* berbagai macam pernyataan dalam Kitab Suci tapi hanya sedikit yang *mengamati* maksud sebenarnya. Karena itu tidaklah aneh JIKA orang menghasilkan tafsiran yang berbeda-beda.

Berikut ini pertanyaan yang menjelaskan: Apakah saya *ingin* mengerti pesan Allah? Apakah saya sudah siap mencari kebenaran Allah dengan hasrat dan ketelitian yang sama seperti ketika saya mencari harta karun? Raja Salomo menulis: “*Jika engkau berseru kepada pengertian, dan menunjukan suaramu kepada kepandaian, jikalau engkau mencarinya seperti mencari perak, dan mengejarnya seperti mengejar harta terpendam, maka engkau akan ... mendapat pengenalan akan Allah.*” (Amsal 2:3-5)

3. “ORANG-ORANG KRISTEN”

Banyak orang menolak Kitab Suci karena kejahatan yang dilakukan orang-orang yang menyatakan dirinya mengikuti Kitab Suci. “Bagaimana dengan Perang Salib dimana ‘orang bukan Kristen’ dibantai atas nama salib?” tanya mereka. “Bagaimana dengan pengadilan Gereja Katolik Roma yang dibentuk untuk menemukan penyimpangan agama? Bagaimana dengan ketidakadilan yang dilakukan oleh orang-orang jaman

sekarang yang menyatakan dirinya percaya pada Kitab Suci?” Yang sebenarnya adalah setiap orang, yang menyandang nama *Kristen* (yang berarti *Seperti Kristus*) tapi gagal memperlihatkan kasih dan belas kasih Kristus, menjadi bukti hidup yang bertolak belakang dengan apa yang dicontohkan dan diajarkan Kristus Yesus. Yesus mengajar murid-murid-Nya: “*Kamu telah mendengar firman: Kasihilah sesamamu manusia dan bencilah musuhmu. Tetapi Aku berkata kepadamu: **Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu.***” (Matius 5:43-44)

Yang lain bertanya, “Bagaimana dengan orang Kristen yang menjalani hidup dalam ketidakjujuran, mabuk-mabukkan, dan bermoral rendah?” Sekali lagi, orang yang hidup dengan moralitas yang tidak bersih telah menjalani kehidupan dengan tidak patuh pada Kitab Suci yang menyatakan: “*Atau tidak tahukah kamu, bahwa orang-orang yang tidak adil tidak akan mendapat bagian dalam Kerajaan Allah? Janganlah sesat! Orang cabul, penyembah berhala, orang berzinah, banci, orang pemburit, pencuri, orang kikir, pemabuk, pemfitnah dan penipu tidak akan mendapat bagian dalam Kerajaan Allah. Dan beberapa orang di antara kamu demikianlah **dahulu**. Tetapi kamu telah memberi dirimu disucikan, kamu telah dikuduskan, kamu telah **dibenarkan**.*” (1 Korintus 6:9-11)

“*Dibenarkan*” berarti “*dinyatakan layak*.” Disaat kita menjelajahi Kitab Suci nanti, kita akan menemukan bagaimana pendosa dapat diampuni dan dinyatakan layak oleh Allah.

Tapi masih ada juga yang bertanya, “Tapi bagaimana dengan orang Kristen yang menyembah berhala dan berdoa kepada Maria dan para orang kudus?” Singkat kata, mereka mengikuti tradisi gereja mereka dan tidak mengikuti ajaran Firman Allah yang menyatakan: “*Janganlah kamu membuat berhala bagimu, dan patung atau tugu berhala janganlah kamu dirikan bagimu; juga batu berukir janganlah kamu tempatkan di negerimu untuk sujud menyembah kepadanya, sebab Akulah Tuhan, Allahmu.*” (Imamat 26:1) Menyembah berhala, memuja kewenangan manusia diatas kewenangan Allah, berdoa secara mekanis tanpa mengenal satu-satunya Allah merupakan bentuk-bentuk penyembahan berhala. Banyak orang bingung karena mereka menyamakan *Kristen* dengan *Katolik*. Nyatanya adalah tidak sama. *Kristen* dan *Protestan* juga beda. Jika keluar masuk gedung gereja membuat seseorang menjadi Kristen, maka tidak akan jauh berbeda dengan orang yang menjadi seekor kuda karena keluar masuk istal.

4. “ORANG MUNAFIK”

Alasan lain tidak membaca Kitab Suci adalah “karena orang-orang munafik.” Sayangnya, banyak orang, yang menyatakan percaya pada Kitab Suci, mengucapkan hal yang berbeda dari yang dilakukannya. Mereka memutarbalikkan pesan Kitab Suci dan menggunakan nama Allah bagi kepentingan mereka sendiri. Banyak pengkhotbah terlihat memanjakan diri sendiri dan tidak bermoral. Beberapa menyatakan bahwa jika kamu memberi mereka uang, kamu akan diberkati dengan kesehatan dan kekayaan! Kitab Suci memperlihatkan bahwa penipu semacam itu adalah “*percekcokan antara orang-orang*

yang tidak lagi berpikiran sehat dan yang kehilangan kebenaran, yang mengira ibadah itu adalah suatu sumber keuntungan. Jauhilah mereka itu.” (1 Timotius 6:5; 2 Timotius 3:5)

Di jaman-Nya Yesus berkata kepada para pemimpin agama yang dangkal:

“Hai orang-orang **munafik**! Benarlah nubuat Yesaya tentang kamu: Bangsa ini memuliakan Aku dengan **bibirnya**, padahal **hatinya jauh dari pada-Ku**. Percuma mereka beribadah kepada-Ku sedangkan ajaran yang mereka ajarkan ialah perintah manusia.” (Matius 15:7-9)

Dan kepada murid-murid-Nya Yesus berkata,

“Dan apabila kamu berdoa, janganlah berdoa seperti orang **munafik**. Mereka suka mengucapkan doanya dengan berdiri dalam rumah-rumah ibadat dan pada tikungan-tikungan jalan raya, supaya mereka dilihat orang.” (Matius 6:5)

Karena setiap kita melakukan beberapa bentuk kemunafikan (berpura-pura tidak menjadi diri sendiri), apakah kita akan membiarkan orang munafik lain mencegah kita mengenal Pencipta kita dan mencegah Firman-Nya yang benar mengubah kita menjadi orang-orang yang diinginkan-Nya?

5. “RISIS”

Beberapa orang menolak Kitab Suci karena menurut mereka Kitab Suci lebih memihak sekelompok orang tertentu. Sementara kebanyakan dari kita harus memohon pengampunan karena telah berlaku rasis atau etnosentris (lebih menyukai kelompok etnik sendiri), Kitab Suci menyatakan dengan jelas: “Allah tidak membedakan orang.” (Kisah Para Rasul 10:34)

Misalnya, apakah kamu tahu Nabi Musa menikahi seorang perempuan Etiopia?²⁰ Apakah kamu sudah membaca cerita tentang bagaimana Allah, melalui Nabi Elisa, menyembuhkan Panglima pasukan Siria dari penyakit lepra karena dia merendahkan dirinya di hadapan Allah?²¹ Atau cerita tentang Allah yang memerintah Nabi Yunus yang adalah seorang Yahudi untuk menyatakan pesan pertobatan dan keselamatan ke kota Niniwe (Irak)? Yunus membenci orang Niniwe dan ingin Allah menghancurkan mereka tapi Allah mengasihi orang Niniwe dan mengampuni mereka.²² Apakah kamu tahu peran penting Persia (Iran) dalam cerita bagaimana Allah menyediakan keselamatan bagi dunia?²³ Apakah kamu sudah mempertimbangkan penjelasan Yesus yang menakjubkan dimana Dia menceritakan pesan tentang kehidupan kekal kepada seorang wanita Samaria yang berdosa - walau orang Yahudi menolak orang Samaria dan menganggap mereka sebagai “orang yang berdosa?”²⁴

Dunia kita terjungkiti rasisme tapi Pencipta kita tidak. Di mata-Nya hanya ada satu

ras - umat manusia.

*“Allah yang telah menjadikan bumi dan segala isinya, Ia, yang adalah Tuhan atas langit dan bumi, tidak diam dalam kuil-kuil buatan tangan manusia, dan juga tidak dilayani oleh tangan manusia, seolah-olah Ia kekurangan apa-apa, karena Dialah yang memberikan hidup dan nafas dan segala sesuatu kepada semua orang. **Dari satu orang saja Ia telah menjadikan semua bangsa** dan umat manusia untuk mendiami seluruh muka bumi dan Ia telah menentukan musim-musim bagi mereka dan batas-batas kediaman mereka, **supaya mereka mencari Dia...** walaupun **Ia tidak jauh dari kita masing-masing**. Sebab di dalam Dia kita hidup, kita bergerak, kita ada.”* (Kisah Para Rasul 17:24-28)

Pernyataan tentang Allah telah menciptakan semua manusia “*dari satu orang*” telah dipastikan oleh ilmu pengetahuan modern yang menyatakan: “*Kemiripan antar kode genetis atau genom manusia di seluruh dunia adalah 99,9%. Presentase sisanya adalah DNA yang bertanggung jawab atas perbedaan setiap individu - warna mata atau resiko terjangkit penyakit, misalnya.*”²⁵

Sang Pencipta dan Pemilik “*langit dan bumi*” yang “*tidak jauh dari kita masing-masing*” mempedulikan setiap kamu dan saya dan Dia mau supaya kita “*mencari Dia*” dan mengerti pesan-Nya. Dia sudah mengatur setiap rincian kelahiran kita. Dia mengasihi semua orang dari setiap bangsa, bahasa, budaya, dan warna serta mengundang mereka untuk memanggil nama-Nya dengan bahasa hati mereka.

6. “ALLAH YANG ADA DALAM KITAB SUCI MENYETUJUI PEMBUNUHAN”

E-mail ini datang dari seorang ateis (atau dia lebih suka disebut *humanis sekuler*):

Kitab Suci berkata, “*Aku, Tuhan, adalah Allah yang penuh dengan belas kasihan yang tidak mudah marah dan yang memperlihatkan kasih dan kesetiaan yang besar.*” Sungguh kata-kata yang manis untuk memuji diri sendiri tapi kata-katanya tidak sebanding dengan perbuatannya. Allah sepertinya tidak begitu penuh kasih ketika dia mengizinkan hampir seperempat juta orang mati pada bulan Desember 2004 di Asia Tenggara akibat tsunami... Dalam cerita bangsa Israel masuk ke Kanaan, Allah yang ada dalam Kitab Suci menyetujui pembunuhan atas laki-laki, perempuan, anak-anak, dan bayi yang tidak berdosa dan hidup dalam damai. Mengapa saya, yang hanya manusia biasa, mempunyai belas kasih yang lebih besar daripada dia yang disebut “pencipta”? Saya tidak akan pernah mengizinkan adanya perseteruan, kebencian, perang, pembunuhan,

malapetaka, kemiskinan, kelaparan, sakit penyakit, duka, dan kesedihan yang mengambil alih planet kita ini jika saya mempunyai kuasa untuk mencegahnya. Saya akan menghentikannya sekarang juga hanya dengan menjentikkan jari!

Banyak yang bertanya, “Jika Allah baik dan berkuasa, *mengapa Dia tidak menghentikan yang jahat?*” Ada juga yang bertanya, “Jika Allah baik dan berkuasa, *mengapa Dia tidak menghentikan saya* ketika saya melakukan perbuatan jahat?” Kita ingin Allah menghukum kejahatan tapi kita tidak ingin Dia menghukum kita.

Melihat ketidakkonsistenan ini, kami mengakui bahwa teman kita yang humanis ini telah memberikan tantangan yang berat. Tidak ada jawaban yang sederhana tapi ada jawaban yang memuaskan. Disaat kita menjelajahi Kitab Suci nanti, disaat kita mengenal karakter Allah dan konsekuensi dosa yang melebar kemana-mana, jawaban Allah akan menjadi jelas. Sementara ini ada *tiga prinsip* untuk mencegah kita menghakimi Pencipta kita karena Dia telah mengizinkan dan bahkan menjalankan bencana yang telah merenggut nyawa laki-laki, perempuan, anak-anak, dan bayi:

1) Manusia hanya melihat sebagian tapi Allah melihat keseluruhan.

Yang disebut orang sebagai tragedi “tidak adil” dimana korban “tak berdosa” mati “sebelum waktunya,” Allah melihat dari sudut pandang keabadian. Dia menyatakan bahwa keberadaan manusia yang sementara di bumi ini hanyalah bagian awal dari kejadian utamanya.²⁶ Kehidupan lebih rumit daripada yang terlihat. Misalnya, bayangkan janin yang ada dalam kandungan ibunya. Jika dia sanggup berakal, dia mungkin akan bertanya kepada Allah - berdasarkan pandangannya yang terbatas: “Apa yang sudah dilakukan saya dan bayi-bayi yang belum dilahirkan lainnya sehingga kami harus terkurung dalam kantong embrio ini? Kami mendengar anak-anak tertawa dan bermain di luar sana sedangkan kami terkurung dalam dunia air yang gelap ini! Tidak adil! Mengapa saya, yang hanya sebuah janin, mempunyai belas kasih yang lebih besar daripada sang Pencipta?”

Sudah jelas bayi-bayi yang belum lahir tidak akan menantang Pencipta mereka seperti ini, tapi orang dewasa melakukannya. “*Siapakah kamu, hai manusia, maka kamu membantah Allah? Dapatkah yang dibentuk berkata kepada yang membentuknya: ‘Mengapakah engkau membentuk aku demikian?’*” (Roma 9:20)

2) Apa yang salah bagi manusia, tidak selalu salah bagi Allah.

Sebagai Sumber dan Penjaga kehidupan, Dia juga mempunyai hak untuk mengakhirinya. Nabi Ayub, yang kehilangan semua harta bendanya dan kesepuluh anaknya dalam bencana yang berurutan, menyatakan: “*Dengan telanjang aku keluar dari kandungan ibuku, dengan telanjang juga aku akan kembali ke dalamnya. Tuhan yang memberi, Tuhan yang mengambil, terpujilah nama Tuhan!*’ Dalam kesemuanya itu Ayub tidak berbuat dosa dan tidak menuduh Allah berbuat yang kurang patut.” (Ayub

1:21-22)

Perjalanan kita selanjutnya akan memperlihatkan apa yang ada di balik layar dari rancangan Allah yang aneh tapi bijaksana.²⁷ Kita akan bertemu dengan Penguasa alam semesta yang Agung yang tidak memaksa manusia untuk mengasihi dan mematuhi-Nya. Kita juga akan menemukan mengapa dunia sekarang dalam keadaan yang menyedihkan.

3) Pada akhirnya Allah akan menjalankan keadilan yang sempurna bagi semua orang.

Disaat kita berusaha untuk mengerti kejadian di masa lalu dan sekarang, ingatlah bahwa sang Pencipta manusia mempunyai semua data setiap jiwa, sedangkan kita tidak. Allah bekerja, bukan berdasarkan standard moral kita, tapi berdasarkan standard moral-Nya. Kita tidak memberitahu-Nya apa yang benar dan salah; tapi Dia yang memberitahu kita. Walaupun Allah mengizinkan manusia untuk mengambil pilihan yang salah yang dapat berpengaruh buruk atas orang lain, Dia tidak mengabaikan kejahatan. Hari Penghakiman sudah dekat ketika Allah akan menghakimi setiap laki-laki, perempuan, dan anak-anak berdasarkan standard kelayakan-Nya. Batasan kasih dan keadilan-Nya sudah pasti.²⁸ *“Sebab Tuhan adalah Allah yang adil; berbahagialah semua orang yang menanti-nantikan Dia!”* (Yesaya 30:18)

Jika kamu, seperti para koresponden *e-mail*, menganggap diri mempunyai *“belas kasih yang lebih besar daripada Pencipta[mu],”* teruslah membaca buku ini. Allah mengungkapkan rahasia-Nya kepada mereka yang cukup rendah hati dan sabar untuk mendengar-Nya. *“Hal-hal yang tersembunyi ialah bagi Tuhan, Allah kita, tetapi hal-hal yang dinyatakan ialah bagi kita dan bagi anak-anak kita sampai selama-lamanya...”* (Ulangan 29:29)

7. “KITAB ALLAH TIDAK AKAN MENULIS TENTANG...”

Beberapa orang membuat pernyataan membenaran diri ketika melepaskan Kitab Suci dengan berkata, “Jika Kitab Suci terinspirasi oleh Allah, didalamnya tidak akan ada cerita yang memuakkan tentang orang-orang yang melakukan perzinahan, hubungan percintaan saudara sekandung, pemusnahan suatu bangsa, pengkhianatan, penyembahan berhala, dan sejenisnya.” Berdasarkan konsep mereka tentang inspirasi dan wahyu, Kitab Allah seharusnya hanya berisi perkataan-perkataan langsung dari Allah.

Tapi karena Kitab Suci dimaksudkan untuk memperkenalkan manusia kepada Penciptanya dan sejarah-Nya, apakah mengejutkan jika Kitab Suci mencatat tidak hanya perkataan dan perbuatan Allah tapi juga tentang dosa dan kekurangan manusia? Apakah Allah tidak berhak mengungkapkan kemuliaan, kesucian, keadilan, pengampunan, dan kesetiaan-Nya dibalik kegagalan manusia? Apakah kita pantas mendikte Sang Maha Agung tentang apa yang boleh dan tidak boleh Dia ungkapkan tentang diri-Nya dan pesan-Nya?

“Betapa kamu memutarbalikkan segala sesuatu! Apakah tanah liat dapat dianggap sama seperti tukang periuk, sehingga apa yang dibuat dapat berkata tentang yang membuatnya: ‘Bukan dia yang membuat aku,’ dan apa yang dibentuk berkata tentang yang membentuknya, ‘Ia tidak tahu apa-apa?’” (Yesaya 29:16)

Kitab Suci mencatat banyak kejadian sejarah yang Allah ijin tapi tidak disetujui-Nya. Allah yang benar dan hidup suka mengubah keadaan yang buruk menjadi sesuatu yang baik. Mungkin kamu pernah membaca cerita tentang Yusuf, anak Yakub yang kesebelas. (Kejadian 37-50) Kesepuluh kakak-kakak Yusuf membenci dan memperlakukan Yusuf dengan buruk dan menjualnya untuk menjadi budak bagi orang Ismael. Yusuf dimasukkan ke dalam penjara dengan tidak adil tapi melalui kemalangan itulah Yusuf mendapatkan kedudukan di Mesir dan menyelamatkan saudara-saudaranya, orang Mesir, dan negara-negara sekitarnya dari kelaparan. Kemudian ketika saudara-saudaranya mengubah hati mereka, Yusuf memberi tahu mereka: *“Memang kamu telah mereka-rekakan yang jahat terhadap aku, tetapi Allah telah mereka-rekakan untuk kebaikan, dengan maksud melakukan seperti yang terjadi sekarang ini, yakni memelihara hidup suatu bangsa yang besar.”* (Kejadian 50:20)

8. “PENUH DENGAN PERTENTANGAN”

Banyak orang bersikukuh bahwa Kitab Suci penuh dengan pertentangan tapi hanya sedikit yang mau meluangkan waktu untuk mempelajarinya secara obyektif. Apakah adil mengutuk Kitab Suci berdasarkan pendapat orang lain? Apakah sebuah buku penting bisa dimengerti hanya dengan membaca sepenggal kalimat di sana sini? Apakah sebuah buku yang bagus hanya dibaca untuk dicari kesalahan cetak huruf dan ketidakkonsistennya? Mudah-mudahan tidak. Tapi itulah yang dilakukan banyak orang ketika mereka membaca Kitab Suci.

Bertahun-tahun yang lalu saya menerima *e-mail* yang berisi sebuah daftar panjang kesalahan dan pertentangan yang diperkirakan ada dalam Kitab Suci yang disalin si penulis dari beberapa situs jejaring.

Seperti ini isinya:

Kitab Sucimu bertentangan. Misalnya:

- Di hari yang pertama Allah menciptakan terang kemudian memisahkan terang dari gelap. (Kejadian 1:3-5) Matahari, yang memisahkan siang dan malam, tidak diciptakan sebelum hari keempat. (Kejadian 1:14-19)
- Adam seharusnya mati di hari ketika dia memakan buah terlarang (Kejadian 2:17). Adam hidup sampai 930 tahun. (Kejadian 5:5)
- Yesus tidak menghakimi. (Yohanes 3:17; 8:15; 12:47) Yesus menghakimi.

(Yohanes 5:22,27-30; 9:39; Kisah Para Rasul 10:42; 2 Korintus 5:10)

• dan lain-lain.

Sekarang saya ingin mengajukan pertanyaan: Apakah agamamu memperbolehkan saya mengajukan pertanyaan dan menggunakan otak saya sebelum menerima agamamu atau apakah saya diminta untuk menutup mata dan menghentikan otak saya untuk membuat pertanyaan? Karena saya bertanya kepada diri sendiri apakah mungkin Allah membuat begitu banyak kesalahan dalam Kitab-Nya dan secara alami saya menjawab TIDAK!? [sic]

Ya, Allah yang pernah berkata, “*Marilah, baiklah kita berpekara!*” (Yesaya 1:18), Dia juga ingin saya “mengajukan pertanyaan dan menggunakan otak saya”. Allah mengundang setiap kita untuk merefleksikan Firman-Nya bagi diri kita masing-masing. Bukan dengan menyalin daftar “pertentangan” yang ditulis orang lain. Salomo berkata,

“Orang yang tak berpengalaman percaya kepada setiap perkataan, tetapi orang yang bijak memperhatikan langkahnya.” (Amsal 14:15)

Penyelesaian masalah “pertentangan” yang dinyatakan akan didapat ketika kita menjelajahi Kitab Suci.²⁹ Tapi sementara ini kita semua bisa sepakat bahwa: Hidup terlalu singkat dan keabadian terlalu panjang bagi kita untuk tidak dengan jujur meneliti sendiri.

Jika kamu sudah pernah makan buah mangga yang lezat dan ranum, kamu tahu tidak akan pernah bisa menggambarkan rasanya kepada seseorang. Dia harus memakannya. Sama seperti menerima apa yang orang lain katakan kepadamu tentang Firman Allah tidaklah cukup. Kamu harus merasakannya sendiri. “*Kecaplah dan lihatlah, betapa baiknya Tuhan itu.*” (Mazmur 34:8)

Setiap orang yang menjadi murid Kitab Suci akan mendapatkan keuntungan kekal — “*sebagai seorang pekerja yang tidak usah malu, yang berterus terang memberitakan perkataan kebenaran itu.*” (2 Timotius 2:15) Tidak memperhatikan konteks (keseluruhan bagian dari kalimat yang dituduhkan bertentangan) merupakan cara yang salah dalam menangani Firman Kebenaran.

Sebagai gambaran, ada pernyataan dalam Kitab Suci yang memerintahkan kita untuk *tidak menghakimi* tapi ada perintah lain yang memerintahkan kita *untuk menghakimi*.³⁰ Apakah ayat-ayat itu *saling bertentangan*? Tidak, ayat-ayat itu **saling mendukung**. Disatu sisi Kitab Allah memerintahkan saya, sebagai makhluk yang terbatas pengetahuannya, untuk tidak menghakimi (mengutuk) motif atau tindakan orang lain untuk melayakkan diri sendiri dan mencari kesalahan orang lain. Disisi lain saya

diperintahkan untuk menghakimi (membedakan) yang benar dari yang salah dan membedakan kebenaran dari kesalahan berdasarkan apa yang tertulis dalam Kitab Suci.

Jadi apa sebenarnya yang dimaksud dengan pertentangan dalam Kitab Suci?

Secara pribadi saya sudah menemukan pemecahan masalah yang memuaskan dari segala “pertentangan” tersebut. Saya juga menemukan bahwa sebelum manusia *ingin* mengerti Kitab Suci, mereka akan menemukan “pertentangan” baru ketika “pertentangan” yang sebelumnya sudah terjelaskan.³¹

Apakah kamu *ingin* mengerti pesan Allah? Kalau begitu, jangan mencari ide *kamu* dalam Kitab Allah tapi carilah ide-*Nya*. Pelajari setiap kitab yang ada dalam Kitab Suci. Jangan berusaha terlalu keras untuk mengartikan apa yang kamu baca. Biarkan ayat-ayat itu mengartikannya sendiri. Ayat-ayat, yang ditulis oleh para nabi selama ribuan tahun, merupakan penjelasan yang terbaik.³² “*Dialah yang menyingkapkan hal-hal yang tidak terduga dan yang tersembunyi, Dia tahu apa yang ada di dalam gelap, dan terang ada pada-Nya.*” (Daniel 2:22)

9. “SAYA TIDAK PERCAYA PERJANJIAN BARU”

Beberapa waktu yang lalu, saya menerima *e-mail* dari seorang perempuan:

Saya tidak percaya perjanjian baru. Saya hanya mempercayai perjanjian yang asli. Saya tidak percaya perkataan Allah dapat diedit dan ditulis kembali pada waktu yang lebih baru. [*sic*]

Seperti orang lain, penulis *e-mail* itu tidak mengerti mengapa dalam Kitab Allah ada Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Kedua bagian mendasar dari Kitab Suci ini bukan berarti Firman Allah sudah “diedit dan ditulis kembali” tapi karena rencana Allah bagi manusia, yang sebelumnya *diramalkan*, sudah dan sedang digenapi.

Kejadian-kejadian dalam sejarah mengacu pada waktu kejadian. Misalnya, kelahiran nabi Abraham diperkirakan sekitar 2000 SM tapi penghancuran Menara Kembar New York terjadi pada 2001 M.³³ Sejarah dunia dibagi kedalam dua bagian. Kitab Allah juga begitu.

Dalam Kitab Suci ada Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. “Perjanjian” adalah kata lain dari *dokumen resmi, kontrak*, atau *perjanjian - persetujuan antara dua kelompok*.³⁴ Sementara ini, kita lihat sepintas kedua bagian dari Kitab Suci itu. Disaat kita menjelajahi Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru nanti, tujuan dan kuasa kedua bagian ini akan menjadi jelas.

Bagian I: Perjanjian Lama. Ayat-ayat dalam Perjanjian Lama ditulis dalam bahasa Yahudi dan Aram, didalamnya terdapat “*Kitab Hukum Musa* [yang disebut juga Taurat] dan *kitab Para Nabi dan kitab Mazmur.*” (Lukas 24:44) Sabda-sabda ini, yang

disampaikan Allah kepada sekitar tiga puluh nabi selama lebih dari seribu tahun, mencatat campur tangan Allah dalam sejarah manusia - dari penciptaan Adam sampai masa Kekuasaan Persia (kira-kira 400 SM).

Perjanjian Lama menubuatkan ratusan kejadian bersejarah yang akan terjadi sampai akhir jaman yang saat itu belum terjadi.³⁵

Perjanjian Lama menjelaskan perjanjian Allah dengan manusia sebelum kelahiran Kristus Yesus (Sebelum Masehi). *Kristus* adalah bahasa Yunani dari kata *Mesias* yang berasal dari bahasa Yahudi yang berarti “Yang Diurapi” atau “Yang Terpilih”. Dengan meramalkan kejadian kunci yang akan terjadi, ayat-ayat ini *menunjuk masa depan* ketika Mesias datang untuk menyelamatkan manusia dari dosa dan akibat dosa. Perjanjian lama juga memuat janji penting ini: “*Sesungguhnya, akan datang waktunya, demikianlah Firman Tuhan, Aku akan mengadakan **perjanjian baru***” (Yeremia 31:31)

Bagian II: Perjanjian Baru. Ayat-ayat dalam Perjanjian Baru ditulis dalam bahasa Yunani dan kadang disebut *Injil* (bahasa Arab yang berarti “Kabar Baik”). Perjanjian Baru, yang dicatat paling sedikit oleh delapan orang selama abad pertama Masehi, mencatat kedatangan Mesias yang pertama ke dunia. Didalamnya juga terdapat penjelasan ilahi dari ayat-ayat dalam Perjanjian Lama dan menubuatkan bagaimana sejarah dunia akan berakhir. Semua nubuatnya sesuai secara sempurna dengan yang ditemukan didalam Perjanjian Lama.

Perjanjian Baru menggambarkan penawaran Allah kepada manusia dengan datangnya Mesias (Masehi). Ayat-ayat ini *menunjuk masa lalu* yang memperlihatkan penggenapan ratusan kejadian penting dalam sejarah yang sudah dinubuatkan oleh para nabi.

Seperti Perjanjian Lama, Perjanjian Baru juga menunjuk pada masa depan ketika Mesias datang kembali ke dunia. Dengan tujuan yang baik Mesias berkata, “*Janganlah kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk meniadakan hukum Taurat [Perjanjian Lama] atau kitab para nabi. Aku datang bukan untuk meniadakannya, melainkan untuk **menggenapinya.***” (Matius 5:17)

Tidak ada pertentangan antara Perjanjian Lama dan Baru. Seperti biji yang tumbuh menjadi benih dan kemudian menjadi sebuah pohon dewasa, seperti itulah rencana abadi Allah bagi manusia berakar dalam Perjanjian Lama dan tumbuh menjadi dewasa dalam Perjanjian Baru. Setiap bagian dari Kitab Allah mengacu pada pesan yang Allah ingin kita mengerti.

Perempuan yang menulis *e-mail* tadi benar bahwa “*perkataan dari Allah tidak dapat diedit dan ditulis kembali pada waktu yang lebih baru.*” Tapi dia tidak mengerti bahwa “*perkataan dari Allah*” dapat dan akan “*digenapi*”.

10. “BERUBAH”

Sampai disini kita sudah melihat sembilan rintangan yang menyebabkan manusia tidak mau membaca dan mempercayai Kitab Suci. Tapi penyanggahan yang paling sering saya dengar dari teman-teman Muslim belum disebutkan. Ahmed sudah menyatakannya dalam *e-mail*:

Yang saya percayai dan ketahui adalah Kitab Suci merupakan kitab yang paling palsu dan bohong sekarang ini karena semua kitabnya sudah dimanipulasi ...

Apakah Ahmed benar? Apakah Ayat-ayat asli sudah diubah?

Di bagian selanjutnya terpapar jawabannya.

3 DISELEWENGGAN ATAU DIJAGA?

*“Rumput menjadi kering, bunga menjadi layu,
Tetapi firman Allah kita tetap untuk selama-lamanya.”*

— Nabi Yesaya (Yesaya 40:8)

E-mail berikut ini adalah kutipan pemikiran jutaan orang dari empat bagian dunia yang berbeda:

Kami percaya Ayat-ayat ilahi tapi dalam bentuk yang asli.

Jangan lupa kamu mempunyai perjanjian lama dan perjanjian baru yang kata-katanya sudah diubah. Dalam kitab suci Al-Quran kata-katanya sama sepanjang masa.

Kitab Sucimu adalah kumpulan cerita yang diselewengkan, sudah ditulis kembali, ditambahi atau diedit dari bagian awal supaya cocok dengan keyakinanmu yang memuakkan.

Saya menekankan bahwa Kitab Suci sudah diselewengkan sejak berabad-abad dan beribu-ribu tahun yang lalu dan sebagian besar dari Perjanjian Baru, kalau tidak mau disebut semuanya, adalah hasil bualan Nabi palsu bernama Paulus. Jadi, mengutip Kitab Suci kepada saya adalah tindakan yang sia-sia.

Apakah tuduhan tersebut benar? Apakah Allah yang tidak terbatas mengizinkan manusia yang terbatas untuk menyelewengkan dan memanipulasi Kitab Suci yang Dia ungkapkan kepada nabi-nabi-Nya dahulu kala?

UNGKAPAN PRIBADI BAGI UMAT MUSLIM

Disini saya ingin dengan hormat bicara langsung kepada pembaca yang beragama Muslim.

Seperti yang kamu ketahui Al-Qur'an telah dengan jelas menyatakan bahwa Ayat-ayat Kitab Suci - Taurat (*Tawret*), Mazmur (*Zabur*) dan Injil - diberikan oleh Allah sebagai "***petunjuk dan cahaya.***" (Sura 5:44-51) Al-Qur'an juga menyebutkan, "***Kami [Allah] telah turunkan kepadamu [Muhammad] Al-Qur'an dengan membawa kebenaran, membenarkan yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab [Kitab Suci] (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu.***" (Sura 5:48) Dan, "***Kami tiada mengutus rasul-rasul sebelum kamu, melainkan beberapa orang laki-laki yang Kami beri wahyu, kepada mereka, maka tanyakanlah olehmu kepada orang-orang yang berilmu [Kitab Suci], jika kamu tiada mengetahui.***" (Sura 21:7) Al-Qur'an juga memperingatkan: "***orang-orang yang mendustakan Al Kitab dan wahyu yang dibawa oleh rasul-rasul Kami yang telah kami utus ... mereka dibakar dalam api.***" (Sura 40:70-72)

Berulang-ulang³⁶ Al-Qur'an menyatakan bahwa kitab-kitab dalam Kitab Suci diwahyukan oleh Allah dan mereka yang menolaknya akan masuk neraka. Itu yang

dikatakan Al-Qur'an.

Pernyataan-pernyataan dalam Al-Qur'an tersebut menciptakan dilema yang serius bagi umat Muslim dimanapun, karena Kitab Suci dan Al-Qur'an menyatakan dua pesan yang secara radikal berbeda mengenai karakter Allah dan tujuan dan rencana-Nya bagi manusia.

Karena itulah kebanyakan umat Muslim menyimpulkan bahwa Ayat-ayat dalam Kitab Suci sudah diselewengkan. Pertanyaan-pertanyaan berikut ini membantu banyak orang memikirkan kesimpulan seperti itu.

PERTANYAAN-PERTANYAAN YANG LEBIH DITUJUKAN KEPADA UMAT MUSLIM

- Menurutmu apakah Allah *mampu* melindungi Kitab Suci-Nya sendiri?
- Jika ya, apakah Dia *mau* melindunginya?
- Jika kamu percaya bahwa Kitab Suci yang telah diwahyukan kepada para nabi telah diselewengkan:
 - *Kapan* diselewengkannya?
 - *Dimana* diselewengkannya?
 - *Siapa* yang menyelewengkannya? Jika menurutmu orang Kristen atau Yahudi yang menyelewengkan Kitab Suci, menurutmu mengapa mereka mau mengganggu kitab-kitab yang disucikan padahal banyak diantaranya yang rela mati untuk menjaganya?³⁷
 - *Apa* buktinya?
 - *Mengapa* Sang Maha Kuasa mengizinkan manusia yang terbatas menyelewengkan catatan dan wahyu-Nya bagi manusia?
- Jika Allah mengizinkan manusia menyelewengkan kitab-kitab para nabi seperti Musa dan Daud, *bagaimana* kamu tahu kitab yang kamu percaya tidak mendapatkan penghinaan yang sama?

Pertanyaan-pertanyaan itu bukan untuk membebani siapapun tapi karena adanya “tuduhan penyelewengan” yang dipercaya oleh banyak orang dan ada akibatnya yang kekal, ada satu pertanyaan lagi:

- Menurutmu Ayat-ayat Kitab Suci diganggu *sebelum* atau *sesudah* Al-Qur'an dikirimkan?

Sebelum kamu terus membaca, ambil waktu sejenak untuk memikirkan jawaban atas pertanyaan *sebelum-atau-sesudah* diatas. Kamu mungkin ingin mencatat jawabanmu.

SEBELUM?

Jika menurutmu tulisan-tulisan dalam Kitab Suci diubah *sebelum Al-Qur'an* ditulis - lalu mengapa Al-Qur'an menyatakan bahwa Ayat-ayat itu bukan sebagai tipuan tapi sebagai "*petunjuk*" bagi manusia dan bukan sebagai kegelapan tapi sebagai "*cahaya*"? Mengapa Al-Qur'an menyatakan, "*Dan hendaklah orang-orang pengikut Injil, memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah di dalamnya?*" (Sura 5:46-47) Dan mengapa Al-Qur'an menyatakan: "*Tidak ada perubahan bagi kalimat-kalimat Allah?*" (Sura 10:64)

Jika Ayat-ayat Kitab Suci dianggap tidak dapat dipercaya, mengapa Al-Qur'an memerintahkan: "*Jika kamu berada dalam keragu-raguan tentang apa yang Kami turunkan kepadamu, maka tanyakanlah kepada orang-orang yang membaca kitab sebelum kamu?*" (Sura 10:94) dan "*bawalah Taurat itu, lalu bacalah dia jika kamu orang-orang yang benar?*" (Sura 3:93)

Sementara beberapa orang dituduh "*memutar-mutar lidahnya membaca Al Kitab,*" (Sura 3:78) Kitab Suci sendiri tetap tidak diselewengkan dan tetap utuh.

SESUDAH?

Sebaliknya, jika kamu menganggap tulisan-tulisan Kitab Suci diselewengkan *setelah Al-Qur'an* ditulis - perlu ditunjukkan bahwa Kitab Suci yang beredar sekarang diterjemahkan dari naskah-naskah kuno yang mendahului keberadaan Al-Qur'an berabad-abad lamanya.

Ketika Al-Qur'an pertama kali dihafalkan, Kitab Suci sudah diedarkan di Eropa, Asia, dan Afrika dan sudah diterjemahkan kedalam bahasa-bahasa Latin, Siria, Koptik, Gotik, Etiopia, dan Armenia.³⁸

Pikirkan hal ini. Bagaimana sekelompok manusia bisa menyisipkan "penyewengkan" kedalam buku yang sangat terkenal - buku yang diterjemahkan kedalam banyak bahasa, disalin ratusan ribu buah dan diedarkan ke seluruh dunia dengan cepat? Bayangkan usaha keras yang diperlukan untuk mengumpulkan cetakan berbahasa asli dan juga terjemahan-terjemahannya yang banyak - dan kemudian berusaha mengubahnya supaya semua terjemahannya yang ada sekarang tetap sama. Sungguh suatu tugas yang tidak mungkin.

Kesimpulannya sudah jelas:

- Menyatakan bahwa Kitab Suci diselewengkan *sebelum* Al-Qur'an ditulis bertentangan dengan berlusin-lusin ayat Al-Qur'an.³⁹
- Menyatakan bahwa Kitab Suci diselewengkan *sesudah* Al-Qur'an ditulis bertentangan dengan bukti sejarah dan bukti arkeologi yang didukung oleh ribuan naskah kuno.

Kesimpulan ini menghasilkan pertanyaan lain.

Dari mana datangnya ribuan naskah Kitab Suci dan terjemahannya berasal?

Dimana tulisan-tulisan *asli*-nya?

YANG ASLI DAN “TURUNAN”-NYA

Karena semua benda di dunia, termasuk buku, semakin pudar dan hancur, naskah *asli* (yang juga disebut *autograf*) Kitab Suci pun sudah tidak ada. Tapi di museum dan universitas di seluruh dunia terjaga dengan baik ribuan *duplikat* awal yang “diturunkan” dari aslinya yang ditulis oleh para nabi.

Semua dokumen Taurat, Injil, Sang Filsuf Aristoteles, Sang Ahli Sejarah Flavius Josephus maupun Al-Qur’an⁴⁰ yang asli sudah pudar dan hancur. Begitulah nasib buku-buku kuno. Hanya tersedia “turunan” aslinya.

Kebanyakan orang di Senegal percaya bahwa Kitab Suci sudah dipalsukan. Mereka tidak mempercayai Kitab Suci. Padahal mereka mempercayai *griot*. *Griot* adalah *ahli sejarah lisan* yang tugas utamanya adalah menghafal silsilah nenek moyang dan sejarah keluarga, kelompok dan desa secara lisan untuk diturunkan pada generasi berikutnya. Kemampuan *griot* dalam mempertahankan informasi keluarga secara rinci dan mengkomunikasikannya secara tepat sangatlah mengagumkan. Sebaik apapun seorang *griot* dengan tepat dan rinci dalam menjalankan tugasnya, sedikit demi sedikit rincian dan informasi akan hilang seiring dengan berlalunya waktu. Menyimpan kebenaran tentang manusia dengan metode lisan tidak dapat mengalahkan ketepatan metode tulis.

Mengapa banyak orang cepat percaya pada *kesaksian* manusia tapi kurang percaya *kesaksian tertulis* Allah?

Apakah itu bijaksana? “*Kita menerima kesaksian manusia, tetapi kesaksian Allah lebih kuat ... barangsiapa tidak percaya kepada Allah, ia membuat Dia menjadi pendusta, karena ia tidak percaya akan kesaksian yang diberikan Allah.*”
(1 Yohanes 5:9-10)

GULUNGAN NASKAH DAN AHLI KITAB

Kitab Suci ditulis jauh sebelum adanya kertas, percetakan dan komputer. Para nabi menulis Firman Allah pada gulungan naskah yang terbuat dari kulit hewan atau papirus. Gulungan naskah asli ini kemudian ditulis kembali oleh para ahli kitab. Ahli kitab adalah orang-orang profesional terhormat di jaman kuno yang bisa membaca, menulis, menyusun, dan membuat duplikat dokumen resmi. Beberapa ahli kitab menyalin tulisan Kitab Suci. Tujuannya adalah membuat duplikat dengan ketepatan yang sempurna. “Diakhir beberapa kitab, ahli kitab menuliskan jumlah total kata yang terdapat dalam buku tersebut dan memberi tahu kata mana yang tepat berada di bagian tengah, jadi ahli kitab berikutnya bisa menghitung dengan cara yang sama untuk memastikan mereka tidak menghilangkan satu hurupun.”⁴¹

Walaupun dengan penanganan yang sangat hati-hati tersebut, tetap terdapat beberapa perbedaan kecil dalam duplikat-duplikatnya: kata, frase atau paragraf yang hilang, atau

penulisan angka yang salah.⁴² Tapi tidak ada satupun kebenaran mendasar yang dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan yang ditemukan dalam naskah kuno tersebut.

Para cendekiawan tidak pernah mendapatkan kesulitan dengan adanya kesalahan kecil dalam menyalin catatan kuno, baik buku sekuler maupun tulisan suci. Bukti adanya perubahan-perubahan dalam tulisan-tulisan yang disalin dengan tulisan tangan menguatkan bahwa Kitab Suci *tidak* diganggu. Tidak seperti Al-Qur'an, dalam sejarah Kitab Suci tidak ada orang yang pernah berusaha membuat “duplikat yang sempurna” dan kemudian membakar naskah yang lain.⁴³

Allah sudah menjaga pesan-Nya bagi kita. Tapi bagaimana kita yakin bahwa Kitab Suci yang ada sekarang benar-benar sama dengan sabda-sabda yang ditulis oleh para nabi dan rasul?

GULUNGAN NASKAH LAUT MATI

Baru diketahui bahwa duplikat Kitab Perjanjian Lama yang paling tua (ditulis oleh para nabi antara tahun 1500 - 400 SM) bertanggalkan sekitar tahun 900 M. Karena adanya rentang waktu yang sangat panjang antara duplikat dengan yang asli, para kritik menyatakan bahwa karena tulisan-tulisan kuno itu telah dicatat berulang kali selama berabad-abad, sungguh mustahil untuk mengetahui apa yang benar-benar dicatat oleh para nabi.⁴⁴

Kemudian, Gulung Naskah Laut Mati ditemukan.

Tahun: 1947.

Tempat: Khirbet Qumran dekat Laut Mati.

Berita: Seorang anak gembala Bedouin sedang mencari kambingnya yang tersesat dan tanpa sengaja dia menemukan sebuah gua dan di dalamnya terdapat kendi-kendi keramik yang berisikan gulungan naskah kuno dalam bahasa Ibrani, Aram, dan Yunani.

Antara tahun 1947 dan 1956 lebih dari 225 naskah Kitab Suci telah ditemukan di sebelas gua. Para cendekiawan mencatat bahwa gulungan naskah tersebut ditulis antara tahun 250 SM dan 68 M. Hampir semua naskah tersebut berumur lebih dari 2.000 tahun. Sungguh temuan yang luar biasa!

Pada tahun 70 SM (pada saat Roma meratakan Yerusalem) gulungan naskah tersebut sudah disembunyikan di dalam gua-gua Qumran oleh sekelompok orang Yahudi yang dikenal sebagai Essen. Orang-orang tersebut memutuskan bahwa apapun yang terjadi terhadap mereka, catatan-catatan tersebut harus disisihkan untuk generasi berikutnya. Sementara orang-orang Yahudi dibunuh atau tersebar ke berbagai bangsa, Kitab Suci tetap disisihkan. Selama hampir 1.900 tahun perkamen papyrus itu tetap tersembunyi dalam kendi-kendi keramik di daerah berudara kering di wilayah Laut Mati.

Ketika tersebar berita tentang penemuan dokumen-dokumen kuno tersebut, banyak orang berpikir bahwa akan terdapat banyak perbedaan-perbedaan penting dalam naskah-naskah terbaru yang berumur seribu tahun lebih muda itu. Mungkin dokumen-dokumen

ini bisa memastikan pernyataan “Kitab Suci sudah diubah!”

Orang-orang yang skeptis harus kecewa karena hanya ditemukan beberapa perbedaan tidak penting dalam hal ejaan dan tata bahasa. Naskah-naskah kuno tersebut berisi kata-kata dan pesan yang sama dengan Kitab Suci yang ada sekarang.

Apa keputusan resmi dari para cendekiawan Gulungan Naskah Laut Merah tentang Kitab Suci yang sudah diganggu atau diselewengkan? “*Bukti-bukti yang ada menyatakan bahwa tidak ada perubahan.*”⁴⁵

BUKU YANG DIJAGA DENGAN SANGAT BAIK DALAM SEJARAH

Sedikitnya ada 24.000 naskah kuno Perjanjian Baru saja, termasuk 5.300 catatan dalam bahasa Yunani asli, 230 catatan bertanggalkan sebelum abad keenam. Hal ini menyatakan Perjanjian Baru merupakan catatan yang didokumentasikan dengan paling baik dalam sejarah.

Sebagai perbandingan, pikirkanlah catatan Sang Filsuf Yunani Aristoteles yang hidup antara tahun 384 sampai 322 SM. Aristoteles adalah salah satu pemikir yang sangat berpengaruh sepanjang masa. Tapi semua yang kita ketahui tentang filsuf ini dan pemikirannya hanya berasal dari sejumlah kecil naskah yang bertanggalkan paling awal pada tahun 1100 SM - rentang waktu 1.400 tahun dengan catatan aslinya. Tapi tidak ada seorangpun yang mempertanyakan keaslian pemikiran dan perkataan Aristoteles ataupun tentang penjagaannya.

Selain ribuan naskah-naskah Perjanjian Baru, para cendekiawan menemukan ribuan kutipan Perjanjian Baru dalam catatan yang bukan Kitab Suci, yang ditulis sebelum tahun 325 SM (tahun perkiraan naskah Perjanjian Baru lengkap tertua). Kutipan-kutipan tersebut sangat luas sehingga hampir keseluruhan Perjanjian Baru dapat disusun kembali hanya berdasarkan catatan-catatan itu saja.⁴⁶

Bukti-bukti menyatakan bahwa Perjanjian Baru merupakan tulisan antik yang dijaga dengan paling baik.

KITAB SUCI YANG BEDA?

Mungkin kamu pernah mendengar seseorang berkata, “Tapi ada begitu banyak Kitab Suci! Versi mana yang benar?”

Perlu dipahami perbedaan antara *naskah* Kitab Suci kuno dengan berbagai *terjemahan* naskah itu. Naskah itu dicatat ulang oleh ahli kitab - berabad-abad sebelum Al-Qur'an. Kitab Suci yang diterbitkan atau dicetak sekarang ini *diterjemahkan* dari tulisan kuno itu.⁴⁷ Baik keseluruhan ataupun sebagian, Kitab Suci sudah diterjemahkan dari bahasa aslinya (Ibrani, Aram, dan Yunani) kedalam lebih dari 2.400 bahasa *yang berbeda*.

Salah satu bahasa itu adalah bahasa Indonesia.

Kitab Suci tersedia dalam beberapa *terjemahan* bahasa Indonesia. Setiap terjemahan

agak berbeda dalam hal pembacaannya, itulah yang terjadi ketika kata-kata diterjemahkan dari satu bahasa ke bahasa lain. Kata-kata yang dipakai oleh penerjemah bisa berlainan tapi jika diterjemahkan secara jujur, pesan dan artinya tetap sama.

Dalam buku ini Kitab Suci yang digunakan adalah Alkitab Terjemahan Baru. Tapi di beberapa bagian digunakan Alkitab Kabar Baik (BIS) yang kadang-kadang lebih mudah dimengerti.

Berikut ini contoh ayat yang sama dalam dua terjemahan yang berbeda:

Alkitab Terjemahan Baru: *“Dan apabila kamu berpuasa, janganlah muram mukamu seperti orang munafik. Mereka mengubah air mukanya, supaya orang melihat bahwa mereka sedang berpuasa. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya mereka sudah mendapat upahnya.”* (Matius 6:16)

Alkitab Kabar Baik (BIS): *“Kalau kalian berpuasa, janganlah bermuka muram seperti orang yang suka berpura-pura. Mereka mengubah air mukanya supaya semua orang tahu bahwa mereka berpuasa. Ingatlah, itulah upah yang mereka sudah terima.”* (Matius 6:16)

Walaupun kata-kata yang dipakai beda, tapi artinya tetap sama.

ALLAH LEBIH BESAR

Ironisnya, sepanjang hari mesjid-mesjid di seluruh dunia mengumandangkan sanggahan terbaik atas tuduhan bahwa Firman Allah tertulis telah diselewengkan.

Saya mendengarnya tadi pagi:

“Alla-hu Akbar! Allaaaaa-hu Akbar!”
(Allah lebih besar! Allah lebih besar!)

Ya, *Allah lebih besar* - lebih besar dari pada manusia dan lebih lama dari waktu beribu-ribu tahun. Allah yang benar dan hidup telah menjaga pesan-Nya bagi setiap generasi untuk menjadi berkat bagi semua bangsa dan demi reputasi-Nya sendiri,

Allah bukan hanya Pencipta dan Penopang dunia-Nya; Dia juga Pengarang dan Penjaga Firman-Nya. *“Untuk selama-lamanya, ya TUHAN, firman-Mu tetap teguh di sorga.”* (Mazmur 119:89)

RINTANGAN YANG TIADA AKHIR

Memang enak jika semua orang yang bersiap melakukan penjelajahan telah berhasil mengatasi masalah yang menghalangi mereka untuk mendengarkan Firman Allah. Tapi pengalaman membuktikan kebalikkannya. Bagi kebanyakan orang, akan selalu ada

rintangan yang lebih banyak dalam jalan kebenaran.⁴⁸ Baru-baru ini saya menerima *e-mail*:

Terima kasih untuk jawabanmu. Saya ingat Allah pernah berkata: “Kita akan membuat manusia dalam rupa Kita.” Saya selalu bertanya-tanya siapakah ‘kita’. Bukankah ada banyak versi Kitab Suci? Yang mana yang benar? Bukankah ada terlalu banyak agama? Apakah Menara Kembar New York akan tetap ada jika tidak ada agama? Bukankah kekristenan bertanggung jawab atas banyaknya kematian? Dan mengapa kamu yakin dengan apa yang kamu percayai?

Mengapa, mengapa, mengapa, mengapa? Kita bisa terus menerus menanyakan mitos dan menemukan jawabannya seperti yang dilakukan para pengkhotbah supaya uang terus mengalir. Dan siapa yang menciptakan Allah? Saya lupa. Terima kasih.

Kitab Allah memang memberikan jawaban yang memuaskan untuk pertanyaan diatas tapi bagi mereka yang ingin mengetahui kebenaran yang kekal harus berhenti berpusat pada pertanyaan ***mengapa*** seperti yang dituliskan dalam *e-mail* diatas dan mulai merefleksikan ***Firman Allah***.

ALASAN *SEBENARNYA* MENGAPA MANUSIA MENOLAK KITAB SUCI

Kitab Suci mengungkapkan alasan sebenarnya mengapa manusia menolak kebenaran Allah.

Ada tiga hal, yaitu:

1. HATI YANG BEBAL

Beberapa orang tidak pernah mau merenungkan Kitab Suci hanya karena mereka *tidak mau* mengenal Sang Pencipta.

Dalam menilai hati manusia (jiwa) Kitab Suci menyatakan: “***Orang bebal ...TUHAN memandang ke bawah dari sorga kepada anak-anak manusia untuk melihat, apakah ada yang berakal budi dan yang mencari Allah. Mereka semua telah menyeleweng***”

(Mazmur 14:1-3)

Penolakan manusia akan Kitab Suci tidak ada hubungannya dengan Ayat yang diselewengkan; tapi berhubungan dengan hati yang bebal.

Raja Salomo menulis: “*Allah telah menjadikan manusia yang jujur, tetapi mereka mencari **banyak dalih**.*” (Pengkhotbah 7:29) Jika tergantung pada kecenderungan sifat alami, kita akan memilih jalan kita sendiri, menggunakan skema kita sendiri dan hidup

mati dalam agama orang tua kita. Kita akan mencari alasan untuk *tidak* mengenal Allah. Tidak lama setelah kita mulai menjelajahi Kitab Suci, kita akan menemukan alasan mengapa kita seperti itu. Untuk sementara, ketahuilah bahwa untuk alasan yang baik Kitab Allah berulang kali mengingatkan: “*Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengar!*” (Matius 13:9)⁴⁹

2. KEKHAWATIRAN DAN KEKAYAAN

Banyak orang yang gagal mengerti Pesan Allah karena mereka *hanya berfokus* pada waktu sekarang. “*Kekuatiran dunia ini dan tipu daya kekayaan menghimpit firman itu sehingga tidak berbuah.*” (Matius 13:22)

Yesus orang Nazaret bercerita tentang seorang pria kaya yang sepanjang hidupnya tidak mempedulikan Ayat-ayat yang ditulis para nabi. Mungkin orang ini mencoba menenangkan hati nuraninya dengan menyatakan bahwa Ayat-ayat itu tidak dapat dipercaya. Akhirnya, manusia itu pun mati dan mendapatkan dirinya di neraka. Untuk memperingatkan orang-orang yang belum mati, Allah mengizinkan orang itu untuk berbicara sebentar dengan Nabi Abraham yang ada di Taman Firdaus. Sang pria meminta setetes air untuk menyegarkan lidahnya tapi dia tidak mendapatkannya. Ketika pria ini menyadari bahwa dia tidak akan mempunyai harapan selamanya, dia memohon Abraham untuk mengirimkan seseorang yang bangkit dari kematian untuk memperingatkan kelima saudaranya yang masih hidup, “*agar mereka jangan masuk kelak ke dalam penderitaan ini!*”

Jawaban Abraham sudah jelas.

“Tetapi kata Abraham: ‘Ada pada mereka kesaksian Musa dan para nabi; baiklah mereka mendengarkan kesaksian itu.’

Jawab orang itu: ‘Tidak, bapa Abraham, tetapi jika ada seorang yang datang dari antara orang mati kepada mereka, mereka akan bertobat.’

Kata Abraham kepadanya: ‘Jika mereka tidak mendengar kesaksian Musa dan para nabi, mereka tidak juga akan mau diyakinkan, sekalipun oleh seorang yang bangkit dari antara orang mati.’” (Lukas 16:27-31)

Allah sudah menyatakan bahwa Firman-Nya yang tertulis adalah bukti kebenaran yang menguatkan bukan tanda ajaib atau mujizat. Allah sudah menyediakan dan *menjaga* Ayat-ayat yang ditulis para nabi-Nya bagi kita dan Dia ingin kita “*mendengarnya.*”

3. TAKUT KEPADA MANUSIA

Ada orang yang tidak mau mempelajari Kitab Suci karena mereka *takut* akan reaksi orang lain.

Seorang tetangga berkata kepada saya, “Kalau bukan demi keluarga saya, saya akan

membaca Kitab Suci!” Padahal Kitab Suci berkata, “**Takut kepada manusia mendatangkan jerat tetapi siapa percaya kepada TUHAN, dilindungi.**” (Amsal 29:25)

Bagaimana denganmu? Apakah kamu takut apa yang akan dipikirkan, dikatakan atau dilakukan keluarga dan teman-temanmu jika mereka melihat kamu membaca tulisan-tulisan para nabi yang mereka hormati?

Janganlah takut. “*Siapa yang percaya kepada TUHAN, dilindungi.*”

Dari sudut pandang Allah tidak ada alasan kuat untuk tidak mempedulikan pesan-pesan-Nya.

4 ILMU PENGETAHUAN DAN KITAB SUCI

“Dia menggantungkan bumi pada kehampaan.”

- Nabi Ayub (Ayub 26:7)

Beberapa tahun yang lalu saya dan istri saya melakukan tur ke dalam gua bawah tanah. Ketika pemandu wisata menunjukkan formasi bebatuan yang mengagumkan, stalaktit dan stalagmit, dia berkata: “Semuanya dimulai dengan setetes air. Lautan yang dalam menutup daerah ini 330 juta tahun yang lalu, menghasilkan lapisan endapan yang akhirnya mengeras menjadi batu kapur ...”

Kedengarannya sangat ilmiah seolah-olah manusia sudah ada sejak awal untuk menyelidikinya. Ketika dia berbicara, Firman Allah kepada Nabi Ayub bergema dalam pikiran saya: “*Di manakah engkau, ketika Aku meletakkan dasar bumi? Ceritakanlah, kalau engkau mempunyai pengertian!*” (Ayub 38:4) Diakhir tur saya berterima kasih kepada sang pemandu untuk perjalanannya dan kemudian bertanya bagaimana ahli geologi mengetahui bahwa gua bawah tanah itu sudah berumur jutaan tahun. Dia mengakui bahwa para ahli geologi tidak tahu secara pasti dan kemudian menambahkan, “Saya hanya mengatakan apa yang sudah diajarkan kepada saya.”

ILMU PENGETAHUAN MURNI

Kata *science* (*ilmu pengetahuan*) berasal kata benda *scientia* dalam bahasa Latin, yang berarti **pengetahuan**.⁵⁰ Kata kerja *scire* berarti **mengetahui**. *Mengetahui* berarti *menganggap benar tanpa ragu*. Walaupun para ilmuwan memilih untuk menyebut sebuah hipotesa sebagai “ilmu pengetahuan”, hal itu tidak membuat hipotesa tersebut menjadi ilmu pengetahuan.

Pada pertengahan tahun 1970-an seorang Doktor Perancis bernama Maurice Bucaille, ahli fisika pribadi Raja Faisal, menulis sebuah buku yang berjudul *Kitab Suci, Al-Qur'an, dan Ilmu Pengetahuan*. Buku ini, yang dengan mencolok dipajang di toko-toko buku dan mesjid di seluruh negara Muslim, menyatakan bahwa Kitab Suci berlawanan dengan ilmu pengetahuan modern. Bucaille menyatakan bahwa cerita penciptaan yang ditulis dalam pasal pertama Kitab Suci mungkin diterjemahkan dari sebuah mitos karena tidak sesuai dengan teori manusia yang terus menerus berubah tentang asal mula alam semesta.⁵¹ Seperti orang lain, Bucaille telah keliru menyamakan teori evolusi⁵² dengan ilmu pengetahuan murni.

Perlu dipahami bahwa Kitab Suci bukan diberikan untuk mengajarkan ilmu pengetahuan fisika tapi untuk mengungkapkan ilmu pengetahuan spiritual. Allah memberi kita Kitab-Nya untuk menunjukkan siapa Dia, seperti apa Dia, dan apa yang sudah Dia lakukan bagi kita. Dia juga memberikannya untuk mengajar kita dari mana kita berasal, mengapa kita ada di dunia, dan dimana kita akan berakhir. Informasi seperti itu tidak dapat ditemukan atau dipastikan di laboratorium penelitian. Tapi karena Kitab Suci berhubungan dengan setiap aspek kehidupan, maka tidaklah aneh jika dalam Kitab Suci terdapat informasi dunia alam yang tidak diketahui oleh manusia ketika Kitab Suci ditulis.

ALLAH SUDAH MENGATAKANNYA TERLEBIH DAHULU

Mari kita bahas tujuh contoh data ilmiah yang ditulis dalam Kitab Allah jauh sebelum para ilmuwan modern menemukannya. Saat kita menjelajahi Kitab Suci nanti, kita akan menemukan contoh ilmu pengetahuan lain.

1. BUMI BUNDAR. Kebanyakan buku sejarah modern mengajarkan bahwa pada tahun 500 SM orang Yunani "yang pertama kali berteori bahwa Bumi itu bundar... Filsuf Yunani juga menyimpulkan bahwa Bumi hanya bisa berbentuk bundar karena, menurut mereka, itulah bentuk "yang paling sempurna."⁵³ Tapi seribu tahun sebelumnya nabi Ayub sudah menyatakan bahwa Allah yang "**menggantungkan bumi pada kehampaan ... Digambarnya lingkaran pada muka lautan untuk memisahkan terang dari kegelapan.**" (Ayub 26:7, Ayub 26:10 BIS) Dan 400 tahun sebelum orang Yunani, nabi Salomo menyatakan "**tatkala disipatkan-Nya bulatan diatas muka tubir.**" (Amsal 8:27 (Alkitab Terjemahan Lama)) Dan pada tahun 700 SM, 200 tahun sebelum filsuf Yunani, Yesaya menyatakan: "**Dia yang bertakhta di atas bulatan bumi.**" (Yesaya 40:22) Kata *bulatan* dalam bahasa Ibrani dapat juga diterjemahkan *bundar* atau *lingkaran*. Jadi, siapa yang pertama kali menyatakan bahwa bentuk bumi adalah bundar - orang Yunani atau Allah? Ya, jawabannya adalah Allah, Sang Arsitek Dunia.

2. SIKLUS AIR. Dalam kitab Ayub diterangkan tentang siklus air: "**Ia menarik ke atas titik-titik air, dan memekatkan kabut menjadi hujan, yang dicurahkan oleh mendung, dan disiramkan ke atas banyak manusia. Siapa mengerti berkembangnya**

awan, dan bunyi gemuruh di tempat kediaman-Nya?” (Ayub 36:27-29) Kitab Suci menjelaskan siklus hujan yang dimulai dari penguapan, lalu mengembun menjadi titik-titik kecil air dalam awan, kemudian bergabung sampai cukup besar untuk mengalahkan udara yang bergerak ke atas yang menahannya di udara. Ayub juga menyatakan sejumlah besar air yang dapat ditahan dalam bentuk embun dalam awan: “*Ia membungkus air di dalam awan-Nya, namun awan itu tidak robek.*” (Ayub 26:8)⁵⁴

3. NENEK MOYANG YANG SAMA. Tiga ribu lima ratus tahun yang lalu nabi Musa menulis: “*Manusia itu memberi nama Hawa kepada istrinya, sebab dialah yang menjadi ibu semua yang hidup.*” (Kejadian 3:20) Berdasarkan Kitab Suci, semua manusia berasal dari satu ibu yang sama. Sebelum tahun 1987 ahli evolusi tidak percaya akan hal ini. Setelah dilakukan analisa panjang tentang DNA mitokondrial (bagian kode genetik manusia yang diturunkan langsung dari ibu ke anak) yang diambil dari plasenta-plasenta di seluruh dunia, penelitian menyimpulkan bahwa semua manusia yang ada sekarang ini berasal dari “*nenek moyang perempuan yang sama.*”⁵⁵ Beberapa tahun kemudian penelitian lain menyimpulkan bahwa semua manusia berasal dari nenek moyang laki-laki yang sama.⁵⁶ Hanya sedikit peneliti yang menyadari bahwa semua usaha dan dana yang mereka keluarkan telah memastikan keakuratan Kitab Suci!

4. DARAH KEHIDUPAN. Musa menyatakan juga bahwa: “*nyawa mahluk ada di dalam darahnya.*” (Imamat 17:11) Belum lama komunitas medis baru mengerti fakta ini dan sampai abad ke-19 komunitas medis melakukan tindakan “mengeluarkan darah” yang berakibat fatal.⁵⁷

5. DUNIA YANG MENUA. Tiga ribu tahun yang lalu nabi Daud menulis bahwa suatu hari nanti dunia akan “*binasa*” dan “*usang seperti pakaian.*” (Mazmur 102:27) Ilmu modern berpendapat bahwa planet kita semakin melamban, bidang magnetisnya semakin memudar, dan lapisan ozon yang melindunginya semakin menipis.

6. ILMU KELAUTAN. Daud menulis juga tentang “*arus lautan*”. (Mazmur 8:9) Ungkapan inilah yang menginspirasi Admiral Matthew Fontaine Maury (1806-1873) untuk mendedikasikan hidupnya menemukan dan mencatat aliran laut. Dia berpikir jika Allah berbicara tentang “*arus*” di lautan maka dia harus bisa menggambarannya. Maury melakukannya dan kemudian dia menjadi “bapak kelautan”.⁵⁸

7. ILMU PERBINTANGAN. Hampir 2.000 tahun yang lalu rasul Paulus menulis: “*Kemuliaan matahari lain dari pada kemuliaan bulan, dan kemuliaan bulan lain dari pada kemuliaan bintang-bintang, dan kemuliaan bintang yang satu berbeda dengan kemuliaan bintang yang lain.*” (1 Korintus 15:41) Dengan mata telanjang semua bintang terlihat sama. Tapi dengan adanya teleskop dan analisa spektrum cahaya, ahli perbintangan memastikan bahwa: “Warna dan sinar bintang-bintang sangat *berbeda*. Beberapa bintang terlihat kuning, seperti matahari. Yang lain bersinar biru atau merah.”⁵⁹ “Setiap bintang itu *unik*.”⁶⁰ Bagaimana Paulus mengetahuinya sejak abad pertama Masehi?

IMAN YANG BUTA?

Walaupun masih banyak “ilmu pengetahuan dalam Kitab Suci” yang bisa dikutip, inti dari ketujuh contoh diatas adalah: walaupun Kitab Suci bukanlah buku panduan ilmu pengetahuan, tapi jika membicarakan ilmu pengetahuan, yang dinyatakannya adalah benar dan akurat.

Beberapa orang menyebut kepercayaan pada Kitab Suci sebagai “iman yang buta”. Benarkah? Ataukah itu *iman yang pintar* yang berakar pada bukti yang tidak bisa disanggah? Karena datanya secara konsisten sejalan dengan apa yang tertulis dalam Kitab Suci, apakah kita bodoh atau bijaksana dengan menganggap Kitab Suci itu benar - walaupun Kitab Suci mengajarkan hal yang tidak dapat kita jelaskan atau buktikan sepenuhnya?

Allah tidak minta kita menanggalkan kecerdasan kita. Dia menyediakan “*banyak tanda*” (Kisah Para Rasul 1:3) untuk memastikan bahwa Kitab-Nya dapat dipercaya.

SEJARAH, GEOGRAFI, ARKEOLOGI

Dalam bab sebelumnya kita menguji beberapa bukti yang memperlihatkan bahwa Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru merupakan kitab kuno yang disimpan dengan baik. Tapi bagaimana dengan informasi pasti yang terdapat dalam Ayat-ayat? Apakah bisa dipercaya?

Kitab Suci menyediakan ribuan kesempatan kepada para cendekiawan dan orang-orang yang skeptis untuk memeriksa keakuratannya karena hampir di setiap halaman disebutkan nama, tempat, atau kejadian sejarah.

Apa yang diungkapkan oleh sejarah, geografi, dan arkeologi?

Selama berabad-abad banyak orang berusaha mencari kesalahan dalam keakuratan fakta sejarah dalam Kitab Suci. Salah satu orang yang skeptis itu adalah Sir Walter Ramsay (1851–1939), salah satu ahli arkeologi besar sepanjang masa dan penerima anugerah Nobel dalam bidang kimia pada tahun 1904. Ramsay muda diyakinkan bahwa Kitab Suci tidak dapat dipercaya. Tapi penemuannya mengubah pemikirannya dan memaksanya untuk menulis, “Lukas adalah ahli sejarah nomor satu; bukan hanya karena pernyataan-pernyataannya terbukti dapat dipercaya ... pengarang ini harus ditempatkan di jajaran ahli sejarah terbesar.”⁶¹

Lukas adalah seorang dokter, ahli sejarah, pengikut Yesus, dan penulis *Injil Lukas* dan *Kisah Para Rasul*. Kedua kitab dalam Kitab Suci itu menyebutkan 95 lokasi geografis (32 negara, 54 kota, dan 9 pulau) serta banyak kejadian dan tokoh sejarah. Para kritikus sudah bekerja keras untuk menemukan keganjilan antara yang ditulis Lukas dengan yang diungkapkan sejarah arkeologi, geografi, dan sumber sejarah lain. Mereka harus kecewa. Tulisan-tulisan Lukas telah terbukti akurat dalam segala hal.

Sebagai gambaran, mari kita lihat sepenggal kalimat dalam Injil Lukas. Kalimat ini

dimaksudkan untuk memperlihatkan latar belakang sejarah dalam pelayanan Yesus dari Nazareth di bumi.

*“Dalam tahun kelimabelas dari pemerintahan **Kaisar Tiberius**, ketika **Pontius Pilatus** menjadi wali negeri Yudea, dan Herodes raja wilayah Galilea, Filipus, saudaranya, raja wilayah Iturea dan Trakhonitis, dan **Lisanius** raja wilayah Abilene, pada waktu Hanas dan **Kayafas** menjadi Imam besar, datanglah firman Allah kepada Yohanes, anak Zakharia, di padang gurun.”* (Lukas 3:1-2)

APAKAH LUKAS BENAR?

Banyaknya nama dan rincian membuat kita secara alami bertanya, “Apakah pernyataan Lukas akurat?” Sebagai uji coba, mari kita melihat empat orang yang disebut - nama-nama yang dicetak tebal dalam pernyataan diatas.

Pertama, Lukas menyebut *Kaisar Roma Kaisar Tiberius* dan *Gubernur Propinsi Pontius Pilatus*. Apakah mereka tokoh sejarah? Apakah mereka memerintah di waktu yang sama? Pada tahun 1961 di daerah Herodes memugar teater di Kaisarea (disebutkan juga oleh Lukas [Kisah Para Rasul 12:19-24]), ditemukan sebuah batu setinggi satu meter yang bertuliskan prasasti yang membenarkan bahwa Pontius Pilatus adalah seorang gubernur dan pada saat yang sama, Kaisar Tiberius menjabat sebagai Kaisar. Seorang ahli sejarah yang bukan ahli Kitab Suci, Josephus (37–101 SM) menuliskan tokoh, tempat, dan kejadian yang sama.⁶²

Lukas memang benar.

Lukas juga menyebutkan Lisanius sebagai raja wilayah (gubernur gabungan) *Abilene*, sebuah propinsi di Siria. Selama bertahun-tahun para cendekiawan menggunakan “kesalahan nyata ini untuk membuktikan bahwa Lukas salah” karena satu-satunya Lisanius yang dikenal oleh para ahli sejarah adalah penguasa Chalcis, Yunani, yang dibunuh sekitar 60 tahun sebelum periode waktu yang ditulis Lukas (kira-kira tahun 27 M). Para ahli sejarah sama sekali tidak tahu tentang *raja wilayah Lisanius Abilene, Siria* sebelum ditemukan sebuah prasasti bertanggalkan tahun 14 M dan 29 M yang ditemukan dekat Damaskus. Didalamnya terdapat tulisan “Lisanius Sang Raja Wilayah”.⁶³ Jadi, ada dua orang yang bernama Lisanius.

Lukas memang benar.

Lukas juga menulis tentang Kayafas, seorang pendeta berkedudukan tinggi dalam Bait Allah orang Yahudi ketika Yesus ada di bumi. Pada bulan Desember 1990 pekerja yang sedang membuat jalan di sebelah selatan Yerusalem lama tanpa sengaja menemukan makam keluarga Kayafas. Para ahli arkeologi dipanggil ke lokasi penemuan. Di makam itu ada dua belas kuburan (kotak batu kapur yang berisi tulang). Pada sebuah kuburan dengan hiasan yang paling indah tertulis nama “Yusuf Putra Kayafas”. Itu adalah nama lengkap pendeta berkedudukan tinggi yang menangkap Yesus.⁶⁴ Didalam kotaknya terdapat sisa-sisa seorang pria berumur 60 tahun, yang hampir dapat dipastikan

sebagai milik Kayafas yang ada dalam Perjanjian Baru.⁶⁵

Lukas benar.

Seorang ahli arkeolog terkenal, Nelson Glueck meneliti: “Bisa dinyatakan dengan jelas berdasarkan kategori bahwa tidak ada penemuan arkeologi yang bertolak belakang dengan referensi Kitab Suci, tidak satupun. Banyak penemuan arkeologi yang memastikan kebenaran pernyataan-pernyataan sejarah dalam Kitab Suci baik secara terperinci maupun secara garis besar.”⁶⁶ Kitab-kitab yang digunakan oleh agama lain di bumi tidak dapat menyatakan hal yang sama. Misalnya, penemuan ahli arkeologi menyatakan bahwa Kitab Mormon tidak konsisten dengan sejarah dan geografi.⁶⁷

Ahli arkeologi Joseph Free, ketua departemen arkeologi di Wheaton College, dalam bukunya *Arkeologi dan Sejarah Kitab Suci* menyimpulkan: “Saya menelusuri Kitab Kejadian dan mencatat bahwa dalam setiap pasal dari ke-50 pasal yang ada telah dijelaskan atau dipastikan kebenarannya dengan penemuan arkeologis - sama halnya dengan pasal-pasal lain dalam Kitab Suci baik dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru.”⁶⁸

YANG TIDAK BISA DIBUKTIKAN ILMU PENGETAHUAN

Data arkeologi murni secara konsisten menyatakan bahwa Kitab Suci dapat dipercaya sebagai dokumen sejarah yang akurat, tapi arkeologi tidak dapat *membuktikan* wahyu ilahi. Dan walaupun ada pernyataan-pernyataan berbau ilmiah mengagumkan dalam Kitab Suci, ilmu pengetahuan tidak dapat *membuktikan* kebenaran sebuah kitab sebagai Firman Allah. Hal ini perlu diungkapkan karena kadang ada orang yang mencoba meyakinkan orang lain bahwa kitab sucinya diwahyukan oleh Allah karena didalamnya terdapat pernyataan-pernyataan berbau ilmiah.

Kebenaran *spiritual* tidak dapat dibuktikan oleh penemuan *ilmiah*, begitu juga bukti-bukti ilmiah dalam sebuah kitab tidak dapat membuktikan bahwa kitab tersebut berasal dari Allah. Satan, yang sudah ada sejak lama, mengerti ilmu pengetahuan juga. Di awal penjelajahan Kitab Suci kita akan bertemu dengan makhluk yang tadinya adalah malaikat surgawi - sekarang dikenal dengan nama *Satan* dan *iblis* - yang telah menjadi musuh Allah. Sementara ini, ingatlah bahwa Satan sangatlah pintar dan mampu menginspirasi manusia untuk menulis hal-hal mengagumkan.

Nabi Daniel adalah orang bijaksana yang digunakan Allah untuk menulis salah satu kitab dalam Kitab Suci dengan sangat mendalam, tapi jika menyangkut soal kapasitas alami, Satan, makhluk yang melawan kebenaran Allah, “*melebihi hikmat Daniel.*” (Yehezkiel 28:3) Iblis adalah perancang dibalik agama sesat. Dia adalah pakar seni tipu daya. Kata *iblis* pada dasarnya berarti “penuduh” atau “pemfitnah”.

Sebuah pepatah Arab menyimpulkan bahaya itu: “*Waspadalah! Para pembohong menyatakan kebenaran.*”

APA YANG TIDAK BISA DIBUKTIKAN OLEH PUISI

Beberapa agama menyatakan bahwa kitab mereka terbukti berasal dari Allah karena ditulis dengan gaya penulisan yang tidak bisa dilakukan oleh manusia biasa.⁶⁹ Seperti yang ditulis Ahmed dalam *e-mail*-nya:

Al-Qur'an adalah keajaiban terbesar yang pernah dikirimkan kepada seorang nabi! OK, buatlah sebuah ayat yang sama atau bahkan mirip dengan ayat yang ada di Al-Qur'an!! Kamu tidak akan pernah bisa walaupun kamu adalah orang yang paling fasih berbahasa Arab sekalipun ... tidak ada satupun dalam dunia yang bisa menyamai kebesaran Al-Qur'an ... dan jika kamu bisa membuktikan kebalikannya, lakukanlah.

Tantangan Ahmed berasal dari ayat dari sura (bab) kedua dalam Al-Qur'an yang menyatakan: "*Dan jika kamu dalam keraguan tentang Al-Qur'an yang Kami wahyukan kepada hamba Kami, **buatlah satu surat yang semisal Al-Qur'an itu ...***" (Sura 2:23)

Pernyataan ini tidak bisa dibuktikan benar atau salah.

Sebagai gambaran, misalnya saya membuat sebuah kontes seni, saya mengikutsertakan lukisan saya sendiri, saya bertindak sebagai juri, dan menyatakan diri sendiri sebagai pemenang dan kemudian menantang peserta lain, "Tidak ada yang bisa melukis seperti saya. Jika kamu tidak percaya bahwa saya adalah pelukis terhebat di dunia, buatlah lukisan seperti lukisan saya!"

Apakah itu dapat membuktikan bahwa lukisan sayalah yang paling bagus? Apakah itu membuktikan bahwa saya adalah pelukis terhebat? Tidak. Tapi tidak ada yang bisa membuktikan bahwa saya salah! Mengapa tidak? Karena keindahan dilihat dari kaca mata penikmatnya.

Sama halnya dengan keindahan literatur ritmis yang adalah subyektif.

Dalam Kitab Suci terdapat puisi dalam bahasa Ibrani yang luar biasa dan pola-pola numeris yang mencengangkan.⁷⁰ Tapi Allah ingin kita mempercayai Firman-Nya bukan dari keindahan literatur.

Seperti ilmu pengetahuan yang tidak dapat *membuktikan* wahyu ilahi, prosa yang terdengar indah pun tidak bisa membuktikan bahwa sebuah kitab berasal dari Allah atau bukan.

Perlu diingat dengan bijaksana bahwa Satan, sang peniru yang hebat, dapat juga menginspirasi puisi yang memikat dan "*perkataan yang bukan-bukan.*" (Yudas 1:16) Kitab Suci mengingatkan kita untuk tidak tertipu oleh "*kata-kata mereka yang muluk-muluk dan bahasa mereka yang manis mereka menipu orang-orang yang tulus hatinya,*" (Roma 16:18) terutama jika kata-katanya bertolak belakang dengan rencana dan pesan Sang Pencipta yang telah dibuat sejak permulaan waktu.

Ilmu pengetahuan, arkeologi, atau puisi tidak dapat membuktikan kebenaran sebuah kitab sebagai Firman Allah. Kebenaran wahyu ilahi harus dibuktikan berdasarkan penilaian yang lebih tinggi - berdasarkan bukti yang lebih kuat dan tidak dapat disangkal.

Bukti itulah yang akan kita bahas sekarang.

5 TANDA TANGAN ALLAH

“Biarlah berhimpun bersama-sama segala bangsa-bangsa ... mendengarnya dan berkata, ‘Benar demikian.’”

— Allah (Yesaya 43:9)

Hampir semua dokumen resmi memerlukan tanda tangan resmi. Ayat-ayat dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru yang dinyatakan sebagai catatan dan perjanjian Allah yang resmi sudah ditandatangani, bukan dengan pena tapi dengan tanda tangan yang benar-benar unik yang disebut *nubuat yang tergenapi*.

*“Beginilah firman TUHAN ... ‘Akulah yang terdahulu dan Akulah yang terkemudian; tidak ada Allah selain dari pada-Ku. Siapakah seperti Aku? Biarlah ia menyerukannya, **biarlah ia memberitahukannya** dan membentangkannya kepadaku. Siapakah yang mengabarkan dari dahulu kala **hal-hal yang akan datang**? Apa yang akan tiba, biarlah **mereka memberitahukannya** kepada kami ... **Siapakah yang mengabarkan hal ini dari zaman pubakala, dan memberitahukannya dari sejak dahulu**? Bukankah Aku, TUHAN?’”*

(Yesaya 44:6-7; 45:21)

Janganlah kita gagal mengerti logika Allah.

Dalam Kitab Suci terdapat banyak nubuat terperinci yang sudah digenapi secara akurat sehingga kita tahu bahwa kita bisa mempercayai apa yang dinyatakannya tentang masa lalu, masa sekarang, dan masa depan.

BUKTI POSITIF

Hanya Sang Tunggal yang di luar waktu yang dapat menyebutkan dan mencatat sejarah sebelum terjadinya.

Pada waktunya manusia biasa bisa menebak apa yang akan terjadi di masa depan tapi

hanya Allah yang bisa melihat masa depan seolah-olah sudah terjadi. Hanya Allah yang tahu apa yang akan terjadi seribu tahun dari sekarang. Di luar wahyu ilahi, tidak ada yang bisa menubuatkan kejadian di masa depan baik itu manusia, malaikat, Satan, atau setan-setan.

Beberapa orang berkata, “Tapi bagaimana dengan cenayang, dukun, dan peramal? Mereka bisa meramalkan masa depan!”

Pertama, ketahuilah bahwa Satan bisa memberikan pengetahuan dan kekuatan diluar nalar kepada mereka yang kena “*jerat Iblis yang telah mengikat mereka pada kehendaknya.*” (2 Timotius 2:26)

Kedua, Satan - ahli penjiplak dan psikolog yang sudah mengamati sejarah manusia selama ribuan tahun - sudah menjadi ahli dalam memalsukan “tanda tangan” Allah.

Ketiga, walau iblis cukup pandai dalam hal meramalkan apa yang akan terjadi tentang suatu kejadian, dia tetap tidak *tahu* masa depan. “Ramalan”nya sering terbukti salah. Selain itu, ramalannya tidak jelas. Misalnya, seorang peramal berkata kepada seorang perempuan muda, “Dalam waktu beberapa tahun lagi kamu akan menikah dan menemukan cinta sejatimu.” Saya dan kamu tahu bahwa ada kemungkinan “ramalan” tersebut akan terjadi. Ketika membicarakan *nubuat Kitab Suci yang tergenapi*, kita tidak bicara tentang nubuat yang tidak jelas itu.

Mari kita bahas **tiga contoh nubuat kitab suci** - tentang sebuah tempat, sebuah bangsa, dan seorang manusia.

NUBUAT TENTANG SEBUAH TEMPAT

Sekitar tahun 600 SM nabi Yehezkiel bernubuat tentang sebuah kota kuno Fenisia yang bernama Tirus. Tirus, yang terletak di pantai Libanon, adalah ibu kota dunia selama lebih dari dua ribu tahun. Tirus dikenal sebagai *ratu samudera*. Tapi ketika Tirus berada di puncak kekuasaan, Allah memerintahkan Yehezkiel untuk menyatakan dan menulis sebuah nubuat terperinci tentang kehancuran yang akan dialami Tirus karena kejahatan dan ketidakpeduliannya kepada Allah.

Nabi Yehezkiel bernubuat:

1. *Banyak bangsa akan melawan Tirus.* (Yehezkiel 26:3)
2. *Babel dibawah pemerintahan Raja Nebukadnezar akan menyerangnya pertama kali.* (ayat 7)
3. *Tembok-tembok dan menara-menara Tirus akan diruntuhkan.* (ayat 4,9)
4. *Rakyat Tirus akan dibunuh dengan pedang.* (ayat11)
5. *Reruntuhan dan tanah kota akan dibuang ke dalam laut.* (ayat 12)
6. *Tirus akan dibuang sampai bersih “seperti gunung batu yang gundul.”* (ayat 4)
7. *Tirus akan menjadi tempat bekerja para nelayan “menjemur pukot.”* (ayat 5,14)
8. *Kota besar Tirus “tidak akan dibangun kembali, sebab Aku, TUHAN-lah*

yang mengatakannya.” (ayat 14)

Catatan sejarah sekuler mencatat bahwa kedelapan nubuat tersebut terjadi:

1. *Banyak negara menentang Tirus.*
2. Yang pertama menyerang adalah *Babilon dibawah pimpinan Raja Nebukadnezar.*
3. Setelah pengepungan selama 13 tahun (585–572 SM), Nebukadnezar *menghancurkan tembok dan menara utama Tirus, menggenapi nubuat Yehezkiel yang pertama.*
4. Nebukadnezar *memusnahkan penduduk* yang tidak bisa lari dari benteng pulau Tirus, yang terletak satu kilometer dari pantai di Laut Mediteranian.
5. Sejarah sekuler mencatat bahwa pada tahun 332 SM, “Alexander Sang Agung menjadi yang pertama menguasai pulau Tirus. Dia berhasil melakukannya dengan menghancurkan sebagian tanah daratan kota dan menggunakan reruntuhan untuk membangun jalan ke arah pulau.”⁷¹ Itu artinya secara unik dia menggenapi sebagian nubuatan dengan *membuang reruntuhan kota yang dihancurkan ke dalam lautan.* Penaklukkan Alexander menghancurkan Kekaisaran Fenisia selamanya.⁷²
6. Kota dibersihkan “*seperti gunung-gunung batu gundul.*”
7. Menjadi “*tempat penjemuran pukut.*”
8. Di tahun-tahun berikutnya begitu banyak usaha yang dilakukan untuk membangun Tirus kembali tapi hanya untuk dihancurkan lagi. Sekarang di Libanon ada sebuah kota modern bernama Tirus, tapi kota kuno Fenisia yang pernah dinubuatkan Yehezkiel tidak pernah pulih. Majalah *National Geographic* memberikan tulisan dibawah foto jalanan batu: ‘Kota Tirus Fenisia sekarang terkubur dibawah jalanan batu dan tiang dari kota yang dibangun orang Romawi. Hanya dengan sedikit menggali kita dapat menemukan dunia Fenisia yang hilang.’⁷³

Bagaimana mungkin Yehezkiel, dengan kebijaksanaannya sendiri, dapat melihat kota Tirus dan membuat delapan nubuat yang akurat?

Karena hanya Allah yang dapat melihat sejarah sebelum terjadinya, hanya Allah yang dapat memberikan informasi itu kepada Yehezkiel.

NUBUAT TENTANG SEBUAH BANGSA

Dalam Kitab Suci terdapat ratusan nubuat yang tepat tentang suku dan bangsa: Mesir, Etiopia, Arab, Persia, Rusia, Israel, dan masih banyak lagi.

Sebelum kita melihat nubuat yang digenapi dari contoh berikut ini, ingatlah bahwa

tujuan kita bukan untuk membuat nubuat mengatakan apa yang ingin kita dengar atau untuk mendorong agenda politik atau agama. Tugas kita adalah mempelajari apa yang dinyatakan dalam Kitab Suci.

Berikut ini adalah nubuat tentang sebuah bangsa yang mudah diterjemahkan tapi sulit untuk diterima banyak orang.

Sekitar tahun 1920 SM Allah berjanji kepada Abraham, *“Aku akan memberikan negeri ini kepada keturunanmu.”* (Kejadian 12:7)

Setelah itu Allah menjanjikan hal yang sama kepada Ishak dan Yakub.⁷⁴

Keturunan Abraham, Ishak, dan Yakub pertama kali disebut *Ibrani*, kemudian menjadi *Israel* dan kemudian *Yahudi*.

Ratusan tahun kemudian Allah memberi tahu Musa apa yang akan terjadi pada bangsa itu jika mereka tidak mempercayai dan mematuhi Allah mereka:

“Kamu akan Kuserakkan di antara bangsa-bangsa lain dan Aku akan menghunus pedang di belakang kamu, dan tanahmu akan menjadi tempat tandus dan kota-kotamu akan menjadi reruntuhan.” (Imamat 26:33)

“Engkau akan menjadi kedahsyatan, kiasan dan sindiran di antara segala bangsa, kemana TUHAN akan menyingkirkan engkau ... Engkau tidak akan mendapat ketenteraman di antara bangsa-bangsa itu dan tidak akan ada tempat berjejak bagi telapak kakimu; TUHAN akan memberikan di sana kepadamu hati yang gelisah, mata yang penuh rindu dan jiwa yang merana.” (Ulangan 28:37,65)

Dalam Perjanjian Lama terdapat beberapa nubuat yang serupa.

Sekitar tahun 30 SM, untuk menggenapi sabda para nabi, Yesus orang Nazareth menubuatkan keruntuhan Yerusalem: *“Dan ketika Yesus telah dekat dan melihat kota itu [Yerusalem], Ia menangisinya, kata-Nya ‘... sebab akan datang harinya, bahwa musuhmu akan mengelilingi engkau dengan kubu, lalu mengepung engkau dan menghimpit engkau dari segala jurusan dan mereka akan membinasakan engkau beserta dengan pendudukmu ... karena engkau tidak mengetahui saat, bilamana Allah melawat engkau.”* (Lukas 19:41-44) Mengenai tempat ibadahnya, Yesus bernubuat: *“Akan datang harinya di mana tidak ada satu batupun akan dibiarkan terletak di atas batu yang lain; semuanya akan diruntuhkan.”* (Lukas 21:6)

Empat puluh tahun kemudian kejadian ini terjadi.

Ahli sejarah Flavius Josephus yang lahir pada tahun 37 SM mencatat kesaksian matanya sendiri. Pada tahun 70 SM tentara Roma mengepung Yerusalem, mendirikan kubu di sekeliling kota, dan setelah dikepung selama tiga tahun, tentara Roma meratakan Yerusalem. Walaupun Caesar sendiri menyuruh tentaranya untuk tidak menghancurkan tempat ibadah agung, tapi tentara Roma yang marah membakar tempat ibadah tersebut,

membakar orang-orang Yahudi yang sedang bersembunyi didalamnya. Emas dan perak yang ada dalam tempat ibadah meleleh. Tempat ibadah itu dihancurkan, tepat seperti nubuat Yesus, *“Tidak ada satu batupun akan dibiarkan terletak di atas batu yang lain.”*⁷⁵ Dan seperti yang sudah dinubuatkan Musa dan para nabi, orang Yahudi *tersebar* ke seluruh dunia. Selama dua ribu tahun kemudian sejarah mencatat digenapinya nubuat-nubuat itu, orang-orang Yahudi yang berkelana menjadi *“kiasan dan sindiran di antara segala bangsa”* tanpa *“tempat berjejak”*.

Bagaimanapun perasaan kita masing-masing, nubuatan kitab suci tersebut memiliki sisi lain yang tidak bisa disangkal. Tapi Allah juga memberi tahu nabi-nabi-Nya bahwa anehnya, orang Yahudi akan disisihkan sebagai bangsa terpisah dari bangsa-bangsa dan suatu hari nanti mereka akan kembali ke tanah yang telah Allah berikan kepada Abraham, Ishak, dan Yakub.

Tentang anak-anak Israel, Musa bernubuat: *“Allah akan ... **mengumpulkan engkau kembali dari segala bangsa, kemana TUHAN Allahmu, telah menyerakkan engkau.**”* (Ulangan 30:3) Nabi Amos menambahkan: *“**Aku akan memulihkan kembali umat-Ku Israel; mereka akan membangun kota-kota yang licin tandas dan mendiaminya ... Aku akan menanam mereka di tanah mereka, dan mereka tidak akan dicabut lagi dari tanah ...**”* (Amos 9:14-15)

Jaringan-jaringan berita di seluruh dunia melaporkan penggenapan kejadian itu.

Apa yang terjadi pada bangsa Ibrani merupakan kejadian yang unik dalam sejarah dunia. Di satu sisi kejadian tersebut berlawanan secara langsung dengan *hukum perpaduan*. Hukum ini menunjukkan bahwa setiap bangsa yang dijajah bangsa lain, dalam beberapa generasi orang-orang selamat yang terpecah itu akan berpadu dengan bangsa tempat mereka tinggal. Mereka melakukan perkawinan silang, menggunakan bahasa dan kebudayaan baru - dan kehilangan identitas nasional mereka. Tapi hal tersebut tidak terjadi kepada orang Yahudi. Tidak ada orang Yahudi yang bisa menggabungkan diri dan menyerap ke dalam kebudayaan lain walaupun jutaan orang sudah berusaha mencobanya.⁷⁶

Dapat dimengerti mengapa banyak orang sulit menerima firman ini. Baru-baru ini seorang teman di Libanon menulis: *“Walaupun prihatin tentang penggenapan nubuat [mengenai sumpah Allah untuk membawa bangsa Yahudi kembali ke tanah perjanjian], saya tidak bisa mengabaikan pengaruh karena mempercayainya. Dengan mempercayainya akar bangsa saya akan dirugikan.”*

Mari kita perjelas. Mengetahui bahwa orang dan bangsa Yahudi telah bertahan hidup dan bangkit kembali tidak berarti kita harus mendukung kebijakan pemerintah Israel. Saya mengerti dan bersimpati untuk teman Libanon saya ini. Keluarga dari pihak ibunya dan para tetangganya dan banyak orang lain telah diusir dari rumah mereka pada tahun 1948. Negaranya telah sangat menderita. Tapi, intinya adalah sabda para nabi dalam kitab suci sedang digenapi di depan mata kita.

Kenyataan bahwa kebanyakan orang Yahudi menolak pesan para nabi yang mereka tegaskan benar merupakan bagian dari penggenapan Kitab Suci. Sebagai bangsa, mereka buta rohani. *“Bahkan sampai pada hari ini, setiap kali mereka membaca kitab Musa [Taurat mereka sendiri!] ada selubung menutupi hati mereka.”* (2 Korintus 3:15) Sebagai bangsa, mereka tidak akan mengalami berkat Allah yang sejati sampai di saat mereka bertobat (hati dan pikiran mereka berubah) dan percaya pada pesan Allah.⁷⁷

Di akhir penjelajahan Kitab Suci kita akan meneliti bagaimana kejadian-kejadian ini cocok dengan rencana Allah di akhir jaman. Kita juga akan mendengar nubuat tentang berkat yang Allah simpan bagi Timur Tengah dan seluruh dunia.

“Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman TUHAN, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan.” (Yeremia 29:11)

NUBUAT TENTANG SEORANG MANUSIA

Dalam Perjanjian Lama banyak nubuat tentang dikirimkannya Mesias atau Pembebas yang dijanjikan Allah untuk diturunkan ke dunia. Gulungan Naskah Laut Mati memastikan bahwa Ayat-ayat ini ditulis beratus-ratus tahun sebelum kelahiran Mesias. Berikut ini beberapa contoh nubuat.

- *Nubuat oleh Abraham, 1900 SM: Mesias akan datang ke dunia melalui garis keluarga Abraham dan Ishak.* (Kejadian 12:2-3; 22:1-18. Digenapi: Matius 1)
- *Nubuat oleh Yesaya, 700 SM: Dia akan dilahirkan dari seorang perempuan muda, tidak mempunyai ayah biologis.* (Yesaya 7:14; 9:6. Digenapi: Lukas 1:26-35; Matius 1:18-25)
- *Nubuat oleh Mikha, 700 SM: Dia akan dilahirkan di Bethlehem.* (Mikha 5:2. Digenapi: Lukas 2:1-20; Matius 2:1-12)
- *Nubuat oleh Hosea, 700 SM: Dia akan dipanggil dari Mesir.* (Hosea 11:1. Digenapi: Matius 2:13-15)
- *Nubuat oleh Maleakhi, 400 SM: Mesias akan didahului utusan.* (Maleakhi 3:1; Yesaya 40:3-11. Digenapi: Lukas 1:11-17; Matius 3:1-12)
- *Nubuat oleh Yesaya, 700 SM: Dia akan mencelikkan orang buta, membuka telinga orang tuli, membuat orang lumpuh berjalan, dan mengajarkan kabar baik kepada orang miskin.* (Yesaya 35:5-6; 61:1. Digenapi: Lukas 7:22; Matius 9; dan lain-lain)
- *Nubuat oleh Yesaya, 700 SM: Dia akan ditolak oleh bangsa-Nya sendiri.* (Yesaya 53:2-3; selain itu: Mazmur 118:22-23. Digenapi: Yohanes 1:11; Markus 6:3; Matius 21:42-46; dan lain-lain)
- *Nubuat oleh Zakharia, 500 SM: Dia akan dihianati karena 30 keping perak, yang akan digunakan untuk membeli sebidang tanah.* (Zakaria 11:12-13. Digenapi: Matius 26:14-16; 27:3-10)
- *Nubuat oleh Yesaya, 700 SM: Mesias akan ditolak, dituduh palsu, dicobai, dan*

- dihukum oleh orang Yahudi dan orang Kafir.** (Yesaya 50:6; 53:1-12; selain itu: Mazmur 2 & 22; Zakaria 12:10. *Digenapi: Yohanes 1:11; 11:45-57; Markus 10:32-34; Matius 26 & 27*)
- **Nubuat oleh Daud, 1000 SM: Tangan dan kaki-Nya akan ditusuk, Dia akan diejek penonton, dan banyak orang akan melempar pakaian-Nya dan lain-lain** (Mazmur 22:17,8-9,19. *Digenapi: Lukas 23:33-37; 24:39*) (Ingatlah bahwa nubuat ini terjadi jauh sebelum penyaliban ditemukan sebagai bentuk penghukuman berat.)
 - **Nubuat oleh Yesaya, 700 SM: Walaupun dibunuh seperti penjahat yang paling jahat, Dia akan dikuburkan di kuburan orang kaya.** (Yesaya 53:8-9. *Digenapi: Matius 27:57-60*)
 - **Nubuat oleh Daud, 1000 SM: Tubuh Mesias tidak akan membusuk di dalam kuburan, Dia akan mengatasi kematian.** (Mazmur 16:9-11 [Lihat juga: Matius 16:21-23; 17:22-23; 20:17-19; dan lain-lain]. *Digenapi: Lukas 24; Kisah Para Rasul 1 & 2*)

Hukum kemungkinan menyatakan “tidak mungkin” ada satu orang yang bisa memenuhi nubuat yang sangat terperinci dan yang sudah dipastikan tersebut.

Tapi itulah yang benar-benar terjadi.

Mungkin nanti kamu ingin membaca daftar diatas, bukalah Alkitab dan bacalah setiap nubuat dalam Perjanjian Lama dan penggenapan yang dicatat dalam Perjanjian Baru.

SIMBOL DAN POLA NUBUAT

Sebagai tambahan ratusan *nubuat*, dalam Kitab-kitab Perjanjian Lama tersebar ratusan *simbol* dan *pola* (yang dimaksud juga sebagai *tipe*, *gambar*, *bayangan*, *penggambaran awal*, dan *ilustrasi*). Allah merancang setiap alat bantu tersebut untuk mengajarkan manusia tentang diri-Nya dan rencana-Nya.

Dalam penjelajahan Kitab Suci kita akan menemukan banyak simbol dan pola. Misalnya, satu *simbol* mencolok adalah tentang *domba yang dikorbankan* yang akan dijelaskan dalam bab 19 - 26.

Dalam bab 21 kita akan belajar tentang sebuah tenda khusus yang disebut *tabernakel* yang Allah perintahkan manusia untuk membuatnya sebagai sebuah *pola*. Tabernakel dan segala hal yang mengiringinya merupakan alat bantu bagi manusia untuk mengerti seperti apakah Allah itu dan bagaimana pendosa bisa diampuni dan dilayakkan untuk tinggal dengan-Nya selamanya.

Perbandingan antara kehidupan Yusuf putra Yakub dan Yesus orang Nazareth merupakan contoh yang tepat untuk *penggambaran awal* yang terdapat dalam Kitab Suci. Ada lebih dari seratus contoh yang sama antara kehidupan Yusuf dan kehidupan Yesus. Allah menggunakan kehidupan Yusuf untuk menggambarkan Yesus yang akan datang ke dunia 1.700 tahun kemudian.⁷⁸

Hanya ada satu penjelasan yang masuk akal tentang pola dan nubuat seperti itu ... Allah.

TUJUAN NUBUAT

Ketika Mesias ada di dunia, Dia berkata: “*Aku mengatakannya kepadamu sekarang juga **sebelum hal itu terjadi**, supaya **jika hal itu terjadi**, kamu **percaya**, bahwa Akulah Dia.*” (Yohanes 13:19)

Nubuat tentang kejadian di masa depan dan diikuti dengan realisasinya dalam sejarah, merupakan salah satu cara bagaimana Allah mengesahkan para pesabda dan pesan-Nya. Untuk menguatkan iman kita pada Firman-Nya, Allah yang hidup dan benar “*memberitahukan **dari mulanya** hal yang kemudian dan dari zaman purbakala **apa yang belum terlaksana**, yang berkata: ‘Keputusan-Ku akan sampai ...’*” (Yesaya 46:10)

Penjelajahan Kitab Suci selanjutnya akan dimulai dari kitab yang pertama dalam Kitab Suci - *Kejadian* - yang menceritakan bagaimana asal mula dunia. Perjalanan kita akan berakhir di kitab terakhir dalam Kitab Suci - *Wahyu* - yang menubuatkan kejadian penutupan sejarah dunia.

Bagaimana kita bisa meyakini pernyataan Kitab Suci tentang kebenaran masa lalu yang tidak bisa disahkan dan masa depan yang tidak bisa diramalkan? Kita bisa merasa yakin dengan menggunakan logika yang sama dengan keyakinan kita bahwa matahari akan terbit besok. Selama ribuan tahun sistem solar tidak pernah mempunyai catatan yang cacat. Bumi tidak pernah berhenti berputar. Matahari terbit dan tenggelam secara konsisten. Seperti itulah nubuat dalam Kitab Suci. Dalam segala hal yang bisa disahkan, Kitab Allah tidak ada cacat cela.

TANTANGAN ALLAH

Ada orang beragama menyatakan bahwa dalam kitab suci mereka juga ada nubuat yang sudah digenapi. Jika kamu mendengar seseorang menyatakannya, dengan hormat mintalah mereka menyebutkan tiga atau empat nubuat yang paling meyakinkan yang ada dalam kitab sucinya. Barangkali mereka tidak akan melakukannya tapi jika mereka menyebutkannya, pastikan bahwa nubuat tersebut ditulis *sebelum* kejadian yang dinubuatkan dan kemudian bandingkan dengan sejarah sekuler untuk mengesahkannya. Berdasarkan pengalaman saya, hanya ada sedikit nubuat seperti itu dan nubuatnya pun tidak jelas.

Untuk alasan yang baik Allah yang hidup dan benar mengajukan tantangan dibawah ini pada semua agama dan dewa yang diciptakan manusia:

*“Ajukanlah perkaramu, firman TUHAN, kemukakanlah alasan-alasanmu ... Biarlah mereka maju dan **memberitahukan kepada kami apa yang akan terjadi!** Nubuat yang dahulu, beritahukanlah **apa artinya**, supaya kami memperhatikannya, atau hal-hal yang akan datang, kabarkanlah kepada kami, supaya kami **mengetahui kesudahannya!** Beritahukanlah **hal-hal yang akan***

datang kemudian, supaya kami mengetahui, bahwa kamu ini sungguh allah; bertindak sajalah, biar secara baik ataupun secara buruk, supaya kami bersama-sama tercengang melihatnya! Sesungguhnya, kamu ini adalah seperti tidak ada dan perbuatan-perbuatanmu adalah hampa; orang yang memilih kamu adalah kejjikan.” (Yesaya 41:21-24)

Kalau ditinjau dari sudut pandang jumlah nubuat yang sudah digenapi dengan sempurna, jelas Kitab Suci tidak ada bandingannya.

Allah yang hidup dan benar sudah mengesahkan pesan-Nya kepada manusia dengan menuliskan sejarah sebelum terjadi.

Nubuat yang digenapi adalah *tanda tangan-Nya*.

6 SAKSI YANG KONSISTEN

*“Jika kamu ingin tahu
seperti apakah air itu
jangan bertanya pada ikan.”*

— Pepatah Cina

Bayangkan ini.

Pada suatu hari yang panas ketika kamu sedang berjalan di sepanjang sungai, kamu berpikir untuk berenang. Tapi, kamu bertanya-tanya apakah keadaan airnya sesuai dengan harapanmu. Apakah alirannya terlalu cepat? Apakah suhunya terlalu dingin? Apakah keadaannya tepat?

Pepatah Cina mengatakan, *“Jangan bertanya kepada ikan.”*

Mengapa ikan yang jelas-jelas hidup dalam sungai tidak pantas memberitahumu *“seperti apakah airnya”* (selain karena mereka tidak bisa berbicara bahasa manusia!)? Ikan tidak bisa memberikan informasi karena mereka tidak mempunyai titik acuan diluar keberadaan mereka dalam air. Hanya dunia yang gelap itulah yang mereka tahu.

Sama halnya jika kita ingin mengenal dunia tempat kita tinggal dan alasan mengapa kita ada didalamnya, informasi seperti itu harus datang dari luar sudut pandang dunia yang terbatas dan hanya berfokus pada dunia.

Kabar baiknya adalah Allah Surgawi sudah menyediakan informasinya bagi mereka yang menginginkannya. *“Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran.*” (2 Timotius 3:16)

Bagaimana kita tahu bahwa Ayat-ayat Kitab Suci *“diilhamkan Allah,”* atau diwahyukan Allah? Dalam bab sebelumnya kita membahas tentang Sang Pencipta yang telah mengesahkan Kitab Suci dengan memberikan tanda tangan-Nya dalam ratusan

nubuat yang telah digenapi.

Hanya Allah yang dapat berulang kali bernubuat jauh ke depan dengan keakuratan 100%.

Cara lain yang Allah gunakan untuk membuat wahyu-Nya dapat dipercaya adalah dengan menyatakannya kepada banyak nabi selama berabad-abad.

SATU SAKSI TIDAKLAH CUKUP

Allah berkata kepada Musa, “*Satu orang saksi saja tidak dapat menggugat seseorang mengenai perkara kesalahan apapun atau dosa apapun yang mungkin dilakukannya; baru atas keterangan dua atau tiga orang saksi perkara itu tidak disangsikan.*” (Ulangan 19:15)

Prinsip ini dikenal di seluruh dunia. Dalam pengadilan hukum diperlukan lebih dari satu saksi untuk mengungkap kebenaran. Sebelum sebuah pernyataan diterima sebagai bukti, pernyataan tersebut harus dibuktikan oleh beberapa sumber terpercaya.

Dalam mengungkap kebenaran-Nya, Allah tidak mengenyampingkan hukum-Nya sendiri yang menyatakan: “*Satu orang saksi saja tidak dapat.*” Kitab Suci menyatakan bahwa “*Allah yang hidup, yang telah menjadikan langit dan bumi, laut dan segala isinya. Dalam zaman yang lampau Allah membiarkan semua bangsa menuruti jalannya masing-masing, namun Ia bukan tidak menyatakan diri-Nya dengan berbagai-bagai kebajikan ...*” (Kisah Para Rasul 14:15-17)

Suku yang paling terpencil di bumi ini juga mempunyai *kesaksian nyata dari karya tangan Allah dalam penciptaan* (melihat hal-hal yang telah diciptakan Penciptanya) dan *kesaksian batiniah dari hati nurani kita* (kesadaran bawaan akan benar, salah, dan kekebalan). Setiap orang di bumi ini telah diberikan sedikit cahaya - sedikit kebenaran. Karena itu, Allah mengatakan umat manusia “*tidak mempunyai alasan.*”⁷⁹ Tapi Dia menjanjikan cahaya yang lebih jelas bagi mereka yang dengan rajin mencari dan ingin mengenal Sang Pencipta.

KESAKSIAN TERUS MENERUS

Allah tidak pernah membiarkan-Nya tanpa saksi.

Selama seribu tahun pertama dalam sejarah manusia, Allah berbicara langsung kepada manusia atau Dia membuat kebenaran-Nya diketahui melalui *kesaksian lisan* kepada manusia-manusia pertama.

Adam, manusia pertama, hidup sampai 930 tahun. Manusia yang hidup pada seribu tahun pertama dalam sejarah manusia tidak mempunyai alasan untuk tidak mengetahui kebenaran karena mereka memiliki kesempatan bertanya kepada *para saksi asli*, Adam dan Hawa.⁸⁰ Umur manusia-manusia pertama sekitar sebelas kali lebih lama dari pada usia manusia jaman sekarang, yang kemudian diatur ulang oleh Sang Pencipta “*tujuh puluh dan jika kami kuat, delapan puluh tahun.*” (Mazmur 90:10)

Sekitar tahun 1920 SM Allah memilih seorang manusia dewasa yang Dia beri nama Abraham. Allah berjanji membuat Abraham menjadi sebuah *bangsa* dan melalui bangsa itu Allah akan mengajarkan pelajaran yang penting tentang diri-Nya dan rencana-Nya bagi umat manusia. Melalui bangsa terpilih itu pulalah Allah akan menyediakan *nabi-nabi* dan *Kitab Suci*, dan mengutus *Mesias* ke dalam dunia. Sekitar tahun 1490 SM Allah memilih seorang manusia dari bangsa itu untuk menjadi juru bicara-Nya. Namanya *Musa*.

KESAKSIAN TERTULIS

Allah memberikan wahyu kepada Musa untuk menulis bagian pertama dari Kitab Suci, *Taurat*. Pencipta langit dan bumi bermaksud membuat kebenaran-Nya tersedia *dalam bentuk tulisan* bagi generasi masa depan sampai akhir jaman. Dia memasukkan kata-kata-Nya ke dalam pikiran Musa untuk ditulis. Melalui tangan Musa Allah mengesahkan kata-kata-Nya kepada bangsa-bangsa dengan *keajaiban* luar biasa. Allah juga mengungkapkan *kejadian masa depan* yang Musa katakan kepada orang Mesir dan Israel. Semuanya terjadi persis sama dengan nubuat Musa. Allah tidak menyisakan tempat bagi keraguan.

Orang yang paling skeptis pun harus mengakui bahwa Allah yang berbicara melalui Musa adalah Allah yang hidup dan benar.⁸¹

Musa adalah nabi pertama dari jajaran para nabi yang mencatat Firman Allah selama lebih dari lima belas abad.⁸² Para nabi tersebut berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Beberapa tidak mengecap pendidikan formal. Dan walaupun mereka hidup dalam generasi yang berbeda, apa yang mereka tulis menjadi sebuah pesan yang sempurna dari awal hingga akhir.

Allah memilih Musa, Daud, Salomo, dan sekitar tiga puluh orang lain untuk menulis Ayat-ayat Perjanjian Lama. Dia mengesahkan Firman-Nya dengan janji dan nubuat yang digenapi dan dengan tanda dan mujizat.

Asal mula, kehidupan, kata-kata, pekerjaan, kematian, dan kebangkitan Mesias dalam Perjanjian Baru dicatat oleh empat orang: Matius, Markus, Lukas, dan Yohanes. Keempat orang tersebut menulis Injil dan menyediakan empat kesaksian yang berbeda bagi dunia. Allah juga memberikan wahyu kepada Petrus (seorang nelayan), Yakobus dan Yudas (saudara tiri Yesus), dan Paulus (seorang cendekiawan dan yang tadinya menyiksa para pengikut Yesus) untuk menjelaskan dengan rincian mulia tentang keberadaan Allah dan tujuan-Nya yang agung bagi umat-Nya. Rasul Yohanes menulis kitab terakhir dalam Kitab Suci yang secara nyata menubuatkan bagaimana sejarah dunia, yang kita ketahui, akan berakhir.

SAKSI YANG KONSISTEN

Secara keseluruhan, Allah menggunakan sekitar empat puluh orang selama lebih dari

lima belas abad untuk mencatat wahyu-Nya bagi umat manusia. Walaupun setiap saksi tersebut tidak saling mengenal, apa yang mereka catat bergabung secara sempurna membentuk cerita dan pesan tertinggi.

Siapa yang bisa menyampaikan cerita yang begitu konsisten selain Sang Tunggal yang tidak dikekang oleh rentang waktu? *“Tidak pernah nubuat dihasilkan oleh kehendak manusia, tetapi oleh dorongan Roh Kudus orang-orang berbicara atas nama Allah.”* (2 Petrus 1:21)

Selama berabad-abad banyak yang sudah berusaha menjelek-jelekkan penulis Perjanjian Baru dan pesannya. Sabda Rasul Paulus adalah yang paling terutama diserang.

Rasul Petrus menegur kita untuk menangani sabda Paulus dengan serius: *“Paulus, saudara kita yang tercinta, sudah menulis yang demikian juga kepadamu. Ia menulis itu dengan kebijaksanaan yang diberikan Allah kepadanya ... Memang ada beberapa hal yang sukar dipahami dalam surat-suratnya itu. Dan bagian itu diputarbalikkan oleh orang-orang yang tidak tahu apa-apa dan yang tidak teguh imannya. Hal itu tidak mengherankan, karena bagian-bagian lain dari Alkitab diperlakukan begitu juga oleh mereka. Apa yang mereka lakukan itu hanya mengakibatkan kehancuran mereka sendiri.”* (2 Petrus 3:15-16 BIS)

Semua yang ditulis oleh Rasul Paulus seiring dengan apa yang ditulis oleh para nabi. Karena Paulus sendiri bersaksi, *“Tetapi oleh pertolongan Allah aku dapat hidup sampai sekarang dan memberi kesaksian kepada orang-orang kecil dan orang-orang besar. Dan apa yang kuberitakan itu tidak lain dari pada yang sebelumnya telah diberitahukan oleh para nabi dan juga oleh Musa ... Percayakah engkau kepada para nabi?”* (Kisah Para Rasul 26:22, 27)

KONSISTEN ATAU TIDAK KONSISTEN?

Kejujuran seorang saksi diuji bukan dari banyaknya kebenaran yang ada dalam kesaksiannya tapi karena seluruh kesaksiannya konsisten. Anekdote berikut ini menjelaskannya:

Di suatu hari yang cerah empat orang anak sekolah tidak dapat menolak godaan untuk bolos sekolah. Keesokan harinya mereka menjelaskan kepada gurunya bahwa mereka bolos sekolah karena ban mobil mereka ada yang bocor. Mereka merasa lega ketika gurunya tersenyum dan berkata, “Yah, kamu melewati kuis kemarin.” Tapi kemudian dia berkata, “Duduklah dan ambillah selembar kertas dan pensil. Pertanyaan pertama adalah: ban sebelah mana yang bocor?”⁸³

Jawaban anak-anak sekolah yang berlainan itu menunjukkan kebohongan cerita mereka.

Berbeda dengan kesaksian yang berlainan dari keempat anak tersebut, kesaksian

Allah selalu konsisten. Dengan menggunakan lusinan saksi dan penulis dari generasi ke generasi, Sang Pencipta telah membuka diri-Nya dan pesan-Nya dengan konsistensi yang tanpa cela.

Di tengah lautan pertentangan antara agama dan filosofi, Allah sudah menyediakan dan menyisihkan sebuah batu yang tidak tergoyahkan dimana kita bisa menyanggah jiwa kita.

Batu itu adalah *Firman-Nya*.

“Kami masih diteguhkan oleh firman yang telah disampaikan oleh para nabi. Alangkah baiknya kalau kamu memperhatikannya sama seperti memperhatikan pelita yang bercahaya di tempat yang gelap ... Sebagaimana nabi-nabi palsu dahulu tampil di tengah-tengah umat Allah, demikian pula di antara kamu akan ada guru-guru palsu ... Banyak orang akan mengikuti cara hidup mereka yang dikuasai hawa nafsu dan karena mereka Jalan Kebenaran akan dihujat. Dan karena serakahnya guru-guru palsu itu akan berusaha mencari untung dari kamu dengan cerita-cerita isapan jempol mereka.” (2 Petrus 1:19-2:3)

NABI-NABI PALSU

Firman Allah mengingatkan kita akan adanya nabi-nabi dan guru-guru tamak dan memegahkan diri sendiri yang *“akan berusaha mencari untung dari kamu dengan cerita-cerita isapan jempol mereka.”*⁸⁴ Dalam Kitab Suci terdapat banyak cerita tentang orang-orang yang menyatakan diri telah bicara langsung dengan Allah tapi pesan mereka sebenarnya diwahyukan oleh *“roh dusta.”* (1 Raja-raja 22:22)

Dalam Kitab Suci ada cerita dalam sejarah Israel dimana terdapat 850 nabi palsu dan hanya ada satu nabi yang benar, Elia. Hanya 7.000 orang Israel yang tetap setia kepada Allah yang benar sedangkan jutaan lainnya memilih untuk percaya pada saksi-saksi palsu yang hanya melayani dirinya sendiri.⁸⁵

Mikha, salah satu nabi Allah yang setia, menulis: *“Beginilah firman TUHAN terhadap para nabi yang menyesatkan bangsaku ... mereka menyerukan damai, tetapi terhadap orang yang tidak memberi sesuatu ke dalam mulut mereka, maka mereka menyatakan perang.”* (Mikha 3:5)

Itu adalah pola sejarah yang telah diperingatkan Yesus:

“Lebarlah pintu dan luaslah jalan yang menuju kepada kebinasaan dan banyak orang yang masuk melaluinya; karena sesaklah pintu dan sempitlah jalan yang menuju kepada kehidupan, dan sedikit orang yang mendapatinya. Waspadalah terhadap nabi-nabi palsu yang datang kepadamu dengan menyamar sebagai domba, tetapi sesungguhnya mereka adalah serigala buas. Dari buahnya kamu akan mengenal mereka. Dapatkah orang memetik buah anggur dari semak duri

*atau buah ara dari rumput duri? Demikianlah setiap pohon yang baik menghasilkan buah yang baik, sedang pohon yang tidak baik menghasilkan **buah yang tidak baik.***” (Matius 7:13-17)

Selama berabad-abad sudah banyak nabi-nabi dan guru-guru palsu. Beberapa sudah mempengaruhi ratusan dan ribuan jiwa, sementara yang lain sudah membawa jutaan dan miliaran jiwa pada kehancuran “*jalan yang menuju kepada kebinasaan.*”

Jika kamu tidak ingin menjadi salah satu dari *banyak orang* yang dengan buta mengikuti nabi palsu pada “*kebinasaan,*” maka ujilah pengajaran orang tersebut dengan kisi-kisi berikut:

Pesan nabi yang benar selalu harus seiring dengan sabda Allah yang mendahuluinya.

Pelajari **tiga studi kasus** dari orang-orang yang menyatakan dirinya sebagai nabi Allah. Apakah mereka nabi palsu atau nabi benar?

KASUS #1: “MESIAS” YANG DIKUBUR

Sejarah mencatat lusinan nabi dan mesias yang hidup setelah jaman Kristus.⁸⁶ Salah satunya adalah Abu Isa.

Abu Isa dari Persia hidup di abad ke-7. Para pengikutnya percaya bahwa dia adalah Mesias karena dia menyatakan akan membawa mereka pada kemenangan dan, walaupun dia buta aksara, dia dilaporkan telah menulis buku. Tapi pesan yang disampaikannya berlawanan dengan Kitab Suci.

Abu Isa mengajar pengikutnya untuk berdoa tujuh kali dalam sehari dan ikut serta dalam peperangan dengan menjanjikan perlindungan ilahi. Tapi, setelah Abu mati dalam peperangan, dikuburkan, dan tidak bisa hidup kembali, pengikutnya harus mengakui bahwa dia bukanlah Mesias.

Jauh sebelum masa Abu, Yesus telah memperingatkan para pengikut-Nya:

*“Sebab Mesias-Mesias palsu dan nabi-nabi palsu akan muncul dan mereka akan mengadakan tanda-tanda yang dahsyat dan mujizat-mujizat sehingga sekiranya mungkin mereka menyesatkan orang-orang pilihan juga. **Camkanlah, Aku sudah mengatakannya terlebih dahulu kepadamu.**”* (Matius 24:24-25)

KASUS #2: “NABI” YANG BUNUH DIRI

Jim Jones mendirikan sebuah kultus yang disebut *Tempat Ibadah Manusia*. Pada awal tahun 1970-an Jim adalah seorang pengkhotbah terkenal di San Fransisco, Kalifornia. Dia terkenal karena kemampuannya menggerakkan banyak orang untuk ikut serta dalam politik dan dalam proyek membantu orang miskin. Jim menyebut dirinya “Sang Nabi” dan menyatakan dirinya mempunyai kekuatan untuk menyembuhkan penderita kanker

dan membangkitkan orang mati.

Akhirnya Jim Jones meyakinkan lebih dari seribu pengikut untuk mengikutinya ke “Kota Jones” di Guyana, Amerika Selatan. Dalam komunitas yang baru ini, “Nabi Jim” menjanjikan kehidupan yang damai dan bahagia kepada para muridnya. Tapi, ini adalah kebohongan besar.

Jim ternyata hanyalah serigala jahat berbulu domba. Seperti yang dilaporkan oleh koran harian *San Francisco Chronicle*, “Pada 18 November [1978]: Jones memerintahkan kelompoknya untuk melakukan bunuh diri dengan meminum racun sianida. Yang menolak dipaksa untuk meminum racun tersebut. Anak-anak dibunuh dengan menggunakan suntikan. Akhirnya 914 mayat ditemukan di Jonestown, termasuk Jones sendiri.”⁸⁷

KASUS #3: “KITAB SUCI” YANG TIDAK PASTI KEBENARANNYA

Joseph Smith lahir di Amerika Utara pada tahun 1805. Ketika Joseph masih muda, dengan berlatar belakang kemiskinan dan kepercayaan pada hal gaib, dia mulai memberi tahu orang-orang bahwa dia adalah nabi Allah. Dia menyatakan diri bahwa Allah sudah bicara kepadanya dalam serangkaian penglihatan melalui malaikat terang bernama Moroni.

Joseph menulis: “Saya ditangkap oleh kekuatan yang menguasai saya sepenuhnya dan mempengaruhi saya sebegitu hebatnya dengan mengikat lidah saya sehingga saya tidak bisa bicara. Kegelapan berada di sekeliling saya, dan sepertinya pada waktu itu saya dikutuk untuk mengalami kehancuran saat itu juga.” Lalu Joseph menjelaskan bagaimana sebuah “pilar cahaya” muncul di atas kepalanya “lebih terang dari cahaya matahari yang turun perlahan sampai melingkupi”-nya.⁸⁸ Joseph menyatakan bahwa Allah sudah memberikannya kitab suci baru - *Kitab Mormon*. Dia memberi tahu pengikutnya bahwa Kitab Suci berasal dari Allah tapi kitab yang baru ini merupakan wahyu Allah yang terbaru. Joseph mengajar pengikutnya untuk menghafalkan doa-doa, berpuasa, bersedekah, melakukan perbuatan baik, dan menerimanya sebagai nabi. Sementara itu, dia menjalani dan membenarkan gaya hidup mewah yang sensual.

Walaupun “wahyu” milik Joseph Smith tidak disahkan oleh saksi-saksi lain (walaupun dia menyatakan ada tiga saksi lain) dan walaupun terbukti bahwa bukunya berlawanan dengan Kitab Suci, sejarah, dan arkeologi,⁸⁹ sampai sekarang jutaan orang masih setia pada agama *Mormonisme*. Gereja Mormon yang kaya mengirimkan misionarisnya ke seluruh penjuru dunia dan setiap hari ratusan orang menjadi penganut *Mormon* (disebut juga *Orang Suci Akhir Jaman*). Kebanyakan dari penganut Mormon adalah orang-orang yang baik dan tulus tapi jika kamu membandingkan pesan “nabi Joseph” dengan apa yang sudah ditulis dan dinyatakan oleh para nabi dalam Kitab Suci, kamu akan menemukan dua pesan yang jauh berbeda.

Tidaklah bijaksana bagi kita untuk mempercayakan masa depan kekekalan kita pada

pesan yang bertolak belakang dan belum dipastikan KEBENARANNYA dari orang yang menyebut dirinya sendiri sebagai nabi - tidak peduli apakah dia sangat pandai berbicara atau pintar. *“Sebab Iblispun menyamar sebagai malaikat Terang.”* (2 Korintus 11:14)

PESAN YANG SUDAH DIPASTIKAN

Dalam dunia yang membingungkan dimana banyak orang *“menggantikan kebenaran Allah dengan dusta,”* (Roma 1:25) satu Allah yang benar telah dengan jelas membedakan kebenaran-Nya dari suara-suara yang menentangnya.

Salah satu cara Allah menjelaskan dan memastikan KEBENARAN pesan-Nya adalah dengan menyatakannya terus menerus dengan konsistensi yang tanpa cela kepada banyak nabi dari generasi ke generasi. Hanya Sang Pengarang yang tidak dibatasi waktu yang bisa memberikan wahyu seperti itu.

[GRAPHIC} *Keempat puluh orang* yang ada dalam ilustrasi ini menggambarkan para pesabda, yang selama 15 abad mencatat konsistensi Allah, memastikan kebenaran pesan-pesan dalam Kitab Suci.

Seorang pria yang terpisah sendiri menggambarkan pesabda yang kemudian datang dengan pesan yang bertentangan dan belum dipastikan.

Dalam beberapa bab sebelumnya kita sudah menemukan banyak bukti yang memperlihatkan Kitab Suci sebagai Firman Allah. Walaupun bukti-bukti yang ada sudah meyakinkan, tapi kebenaran pesan Allah yang paling meyakinkan adalah hanya dengan mendengar, mengerti, dan memahaminya.

Drama pengungkapan dari Kitab Allah menyatakan Sang Tunggal yang tak terbatas dan melebihi kekuatan imajinasi kita. Kitab tersebut memperlihatkan kemuliaan sang Pencipta dan sifat alaminya yang seimbang dengan sempurna. Kitab tersebut membebaskan manusia dari ketakutan akan kematian dan memberikan mereka harapan pasti akan hidup yang kekal. Kitab tersebut mengubah karakter dan tindakan mereka. Kitab tersebut membawa mereka kepada satu Allah yang benar.

Tidak ada iblis ataupun manusia yang bisa menyampaikan pesan seperti itu.

Tapi janganlah mempercayai perkataan saya. *“Ujilah segala sesuatu dan peganglah yang baik.”* (1 Tesalonika 5:21)

7 LANDASAN

“Orang yang bijaksana ...
mendirikan rumahnya di atas **batu**.”
(Matius 7:24)

Dalam *Khotbah di Bukit*, Yesus orang Nazaret menyimpulkan:

“Setiap orang yang mendengar perkataan-Ku ini dan melakukannya, ia sama dengan orang yang bijaksana, yang mendirikan rumahnya di atas batu. Kemudian turunlah hujan dan datanglah banjir, lalu angin melanda rumah itu, tetapi rumah itu tidak rubuh sebab didirikan di atas batu. Tetapi setiap orang yang mendengar perkataan-Ku ini dan tidak melakukannya, ia sama dengan orang yang bodoh, yang mendirikan rumahnya di atas pasir. Kemudian turunlah hujan dan datanglah banjir, lalu angin melanda rumah itu, sehingga rubuhlah rumah itu dan hebatlah kerusakannya.” (Matius 7:24-27)

Apa perbedaan antara rumah yang bisa tetap berdiri dan rumah yang hancur setelah badai?

Landasannya.

Orang yang bijak membangun rumah di atas batu yang kokoh, orang yang bodoh membangun rumah di atas pasir yang goyah.

Dalam Kitab-kitab yang ditulis para nabi, Allah telah meletakkan landasan batu kokoh untuk pesan-Nya supaya semua orang mengerti dan percaya. Landasan itu adalah *Taurat* (yang juga dikenal sebagai *Hukum Musa* atau *Pentateukh*).

BUKU TENTANG ASAL MULA

Taurat Musa terdiri dari lima kitab pertama dalam Kitab Suci. Kitab pembukaannya disebut *Kejadian*, yang berarti “*asal mula*”. Kitab Kejadian adalah *Buku Tentang Permulaan* dimana Allah memperkenalkan asal mula dunia, kehidupan, manusia, pernikahan, keluarga, lingkungan sosial, bangsa, dan bahasa. Dalam Kitab Kejadian ada jawaban atas rahasia kehidupan terbesar. Seperti apakah Allah? Dari manakah manusia berasal? Mengapa kita ada disini? Apa sumber kejahatan? Mengapa manusia menderita? Bagaimana Allah yang sempurna menerima manusia yang tidak sempurna?

Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penting tersebut akan dikembangkan dalam kitab-kitab selanjutnya dalam Kitab Suci tapi Sang Pencipta meletakkan dasar atas jawaban-jawaban-Nya dalam Kitab Kejadian. Kitab pertama dalam Kitab Suci adalah landasan untuk kitab-kitab berikutnya.

CERITA ALLAH

Dalam Kitab Suci ada ratusan cerita yang terjadi dalam jangka waktu lebih lama dari

ribuan tahun. Cerita-cerita ini bergabung menjadi *satu cerita* - SEBUAH cerita yang paling indah. Dalam cerita inilah Allah memasukkan *satu pesan utama* – kabar terbaik.

Cerita dramatis Allah mempunyai banyak klimaks. Saat kita menjelajahi Kitab Suci, kita akan menemukan sebuah klimaks dalam Kitab *Injil*. Klimaks mengagumkan lainnya akan muncul dalam kitab penutupan Kitab Suci yang bernama *Wahyu*, yang berarti “Mengungkapkan”.

Selain bukti bahwa Allah telah mengungkapkan rencana-Nya bagi umat manusia, rencana tersebut tetap menjadi rahasia bagi kebanyakan orang.

PERTAMA-TAMA

Kitab Kejadian terdiri dari 50 pasal dari 1.189 pasal yang ada dalam Kitab Suci.⁹⁰ Untuk membaca seluruh Kitab Suci tanpa henti diperlukan waktu selama tiga hari dan tiga malam.

Dalam penjelajahan Kitab Suci nanti, kita terpaksa harus melewati banyak cerita yang ada dalam Kitab Suci, tapi kita akan melihat banyak cerita kunci klasik yang mengungkapkan “gambaran besar” rencana Allah yang luar biasa bagi umat manusia. Kita akan secara khusus meluangkan waktu menjelajahi *empat pasal pertama* dari Kitab Suci karena halaman-halaman pertama itulah yang akan membuka kunci kebenaran besar yang akan ditemukan di bagian lain dari Firman Allah.

Pentingnya beberapa pasal pertama dalam Kitab Suci tidaklah dibesar-besarkan.

Ketika kita menceritakan sebuah kisah kepada seorang anak, dari manakah kita mulai? Apakah kita mulai dari tengah-tengah cerita dan kemudian loncat ke bagian akhir, dengan hanya membaca satu atau dua kalimat? Tidak, kita mulai dari awal. Tapi kebanyakan orang meloncati bagian-bagian Kitab Suci. Mungkinkah cerita Allah tetap menjadi rahasia bagi mereka karena melewatkan halaman-halaman pertama Kitab Allah? Mungkinkah itu penyebab kebanyakan orang sependapat dengan Ahmed yang menulis *e-mail*: “*Masalah pendosa ini tidak masuk akal bagi saya*”? (Bab satu)

Jika kita tidak mengenal awal mula cerita Allah, kita akan sulit menghargai cerita selanjutnya. Tapi, jika kita sudah mengerti bagian awal, kita akan semakin mengerti bagian selanjutnya.⁹¹

PETAK BENIH

Bayangkan sebutir gandum. Kelihatannya kecil tapi di dalamnya adalah benih yang terlihat sederhana dengan kode yang kompleks dan kekuatan tersembunyi yang diperlukan untuk menghasilkan tanaman dewasa yang dipenuhi biji. Kitab Suci menjelaskan prosesnya: “*Bumi dengan sendirinya mengeluarkan buah, mula-mula tangkainya, lalu bulirnya, kemudian butir-butir yang penuh isinya dalam bulir itu.*” (Markus 4:28)

Allah tidak merancang biji-bijian, buah-buahan dan sayur-sayuran untuk

langsung matang, Dia juga tidak merancang cerita dan pesan-Nya untuk langsung terungkap semua. Sama seperti Allah memilih untuk menyediakan makanan bagi tubuh manusia dari tanaman yang terus menerus tumbuh; Dia juga telah memilih makanan rohani bagi jiwa manusia dari *kebenaran yang terus menerus terungkap*. “Huruf **demi** huruf, kata **demi** kata, kalimat **demi** kalimat.” (Yesaya 28:10 BIS)

Kitab Kejadian seperti sebidang tanah subur dimana Allah dengan rapi menanam “biji” kebenaran-Nya. Dari biji kebenaran tersebut pesan-Nya bertumbuh dan semakin besar di bagian lain dari Kitab Suci, menawarkan kehidupan dan pencerahan bagi dunia.

EMBRIO

Berkat teknologi modern hal-hal yang tadinya terselubung dalam rahasia sekarang bisa terlihat. Misalnya, sekarang kita bisa melihat gambar yang jelas dari embrio manusia yang sedang berkembang. Sangat luar biasa! Dalam waktu delapan minggu, telur yang sudah matang dalam rahim seorang ibu berkembang menjadi seorang bayi sebesar kacang, dengan mata, telinga, hidung, mulut, lengan, tangan, kaki, telapak kaki yang lengkap. Bahkan sudah ada sidik jarinya. Walaupun belum terbentuk semuanya, bayi itu telah memiliki semua bagian tubuh

Sekarang kita juga tahu bahwa setiap kebenaran penting yang diungkapkan oleh Pencipta kita tentang diri-Nya dan pesan-Nya bagi umat manusia dapat ditemukan dalam bentuk embrio pada Kitab Kejadian. Tapi, “*rahasia Allah*” (Wahyu 10:7) itu semakin bertumbuh besar dalam kitab-kitab lain dalam Kitab Suci. Sampai saat ini, kepribadian Allah dan rencana-Nya tetap menjadi rahasia bagi sebagian besar manusia tapi tidak perlu begitu karena “*rahasia yang tersembunyi dari abad ke abad dan dari turunan ke turunan, ... sekarang dinyatakan.*” (Kolose 1:26)

Allah mengundang kita untuk mengerti rahasia-Nya tapi kita harus *mau* memahaminya.

BAGIAN-BAGIAN

Kitab Suci itu seperti potongan-potongan puzzle.

Beberapa potongan puzzle dapat dengan mudah digabungkan sementara yang lainnya agak sulit. Diperlukan kesabaran dan ketekunan. Hanya dengan meluangkan waktu untuk merenungkan Firman Allah sehingga kebingungan akan sirna dan rancangan Allah yang selaras akan muncul.

Baru-baru ini saya mendapat kehormatan berkomunikasi melalui surat dengan seorang jurnalis di Libanon yang baru mulai bekerja. Walaupun kami belum pernah bertemu, kami sudah menjadi teman. Dalam *e-mail*-nya yang pertama, dia menulis:

Saya tidak percaya kita akan mendapatkan kesimpulan yang positif [dalam hal] kebenaran tertinggi.

Saya memintanya menyingkirkan semua prasangka dan membaca Kitab Suci sendiri, membiarkan Kitab Suci berbicara sendiri. Dia sudah melakukannya, sebagai buktinya, dia menulis pada *e-mail* berikutnya:

Saya sudah membaca Perjanjian Baru dalam bahasa Arab dan sekarang sudah membaca Perjanjian Lama. **Sebelumnya, saya hanya membaca beberapa bagian.** Sekarang saya sudah menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan saya sebelumnya. Apa yang sudah saya dapatkan? Rasa hormat yang lebih mendalam pada [pesan-pesan dalam Kitab Suci] dan melihatnya sebagai kekuatan untuk mengubah kehidupan seseorang, memberikan perubahan yang nyata kepadanya bukan sedit tugas yang harus dilakukan ... tanpa membawa perubahan ... saya sudah menemukan bahwa mungkin ada jalan untuk menjadi yakin tentang apa yang kita miliki.

Baru-baru ini, dia mempelajari:

Saya sudah mengambil tahap yang seharusnya saya lakukan sejak dulu. Saya menyadari bahwa tidaklah cukup hanya berkata, "Saya sudah membaca Kitab Suci. **Kitab ini harus dibaca terus menerus.** Sungguh menakjubkan bagaimana pertanyaan-pertanyaan saya menghilang di balik bayangan kitab itu.

Pesan Allah sudah mulai terlihat bagi orang ini.

Dalam penjelajahan Kitab Suci nanti kita akan mengumpulkan bagian-bagian penting dari potongan-potongan puzzle sejarah sehingga cerita Allah dan pesan-Nya yang luar biasa akan menjadi jelas.

Dengan "*membaca Kitab Suci terus menerus*" untuk diri kita sendiri, kita akan menemukan tempat untuk "*potongan-potongan puzzle*" lain.

SURAT CINTA

Kisah ini adalah tentang seorang tentara yang mencintai seorang wanita muda. Walaupun dia sangat menyayangi wanita itu, dia tidak tahu bagaimana perasaan wanita itu terhadapnya. Suatu ketika tentara itu dikirim ke suatu negara yang jauh. Dengan setia dia menulis surat kepada wanita itu walaupun tidak pernah dibalas.

Akhirnya tibalah waktunya bagi tentara itu untuk pulang. Pertama kali yang dia

lakukan adalah mengunjungi wanita yang dicintainya. Sementara wanita itu berpura-pura senang menerima kunjungannya, di pojok ruangan rumahnya terdapat sebuah kotak berdebu yang memperlihatkan isi hati wanita itu yang sebenarnya.

Kotak itu dipenuhi dengan surat-surat yang tidak dibuka - surat si tentara.

DARI SURGA SAMPAI KE BUMI

Kitab Suci seperti serangkaian surat dari Allah bagimu. Dalam tulisan-Nya, Sang Pencipta dan Pemilik langit dan bumi memperkenalkan diri-Nya kepadamu, memperlihatkan kasih-Nya, dan memberitahumu bagaimana kamu bisa hidup bersama-Nya dalam kemuliaan dan suka cita di rumah-Nya yang kekal.

Ini adalah sebagian “surat” yang Dia kirimkan ke bumi 2.700 tahun yang lalu:

*“Ayo, hai semua orang yang haus, marilah dan minumlah air;
Dan hai orang yang tidak mempunyai uang, marilah ...,
Mengapakah kamu belanjakan uang untuk sesuatu yang bukan roti,
Dan upah jerih payahmu untuk sesuatu yang tidak mengenyangkan?
Dengarkanlah Aku maka kamu akan memakan yang baik,
Dan kamu akan menikmati sajian yang paling lezat.
Sendengkanlah telingamu dan datanglah kepada-Ku;
Dengarkanlah, maka kamu akan hidup!
Aku hendak mengikat perjanjian abadi dengan kamu ...,
Seperti tingginya langit dari bumi,
Demikianlah tingginya jalan-Ku dari jalanmu
Dan rancangan-Ku dari rancanganmu.” (Yesaya 55:1-3,9)*

*Salam kasih,
Penciptamu*

Apakah kamu sudah membuka surat-Nya bagimu? Apakah kamu sudah membacanya? Apakah kamu sudah menjawab-nya?

Mari kita memulai perjalanan kita.

[TEXT FOR DIVIDER GRAPHIC]

BAGIAN II PERJALANAN

MENGUNGKAP RAHASIA

- 8 – Seperti Apakah Allah
 - 9 – Tidak Ada Yang Seperti Dia
 - 10 – Ciptaan Istimewa
 - 11 – Kedatangan Kejahatan
 - 12 – Hukum Dosa dan Maut
 - 13 – Pengampunan dan Keadilan
 - 14 - Kutukan
 - 15 – Masalah Ganda
 - 16 – Benih Seorang Wanita
 - 17 – Siapakah Dia?
 - 18 – Rencana Kekal Allah
 - 19 – Hukum Pengorbanan
 - 20 – Sembelihan Yang Paling Berarti
 - 21 – Lebih Banyak Darah yang Tercurah
 - 22 – Sang Domba
 - 23 - Ayat-ayat Penggenapan
 - 24 – Dibayar Lunas
 - 25 – Maut Dikalahkan
 - 26 – Agamawi dan Jauh dari Allah
-

8 SEPERTI APAKAH ALLAH

Perjalanan dimulai dari Kitab Allah yang pertama - dengan salah satu pernyataan terbesar sepanjang masa: *“Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi.”* (Kejadian 1:1)

Tidak ada usaha untuk membuktikan keberadaan Allah. Dia sudah ada.

Jika kamu berjalan di sepanjang pantai yang terpencil dan menemukan jejak kaki baru di pasir, secara naluriah kamu menyimpulkan bahwa kamu tidak sendiri. Kamu tahu bahwa jejak itu tidak tercipta sendiri. Kamu tahu angin dan air tidak membuatnya. Seseorang pasti telah membuat jejak itu.

Kamu tahu itu.

Tapi banyak orang yang menantang bahwa mereka *tidak* tahu bahwa pasir tempat ditemukannya jejak kaki itu dan orang yang membuat jejak itu, dibuat oleh Seseorang. Untuk menjelaskan ciptaan terpisah dari Sang Pencipta, manusia telah membuat banyak teori terperinci, ada yang membayangkan serangkaian penyebab yang terjadi miliaran tahun yang lalu. Tapi ketika mereka sampai pada apa yang mereka sebut dengan “permulaan,” mereka sama sekali belum menemukan jawaban atas pertanyaan awal: *Apa penyebabnya?*

Kitab Suci mengatakan: “*Apa yang dapat diketahui manusia tentang Allah sudah jelas di dalam hati nurani manusia, sebab Allah sendiri sudah menyatakan itu kepada manusia. Semenjak Allah menciptakan dunia, sifat-sifat Allah yang tidak kelihatan, yaitu keadaannya sebagai Allah dan kuasanya yang abadi, sudah dapat difahami oleh manusia melalui semua yang telah diciptakan. Jadi manusia sama sekali tidak punya alasan untuk membenarkan diri.*” (Roma 1:19-20 BIS)

Alasan mendasarnya: rancangan tidak terjadi tanpa perancang.

Seperti jejak kaki, mobil dan komputer yang adalah buatan manusia, begitu pula dengan kaki, sel dan susunan bintang yang mempunyai mekanisme. Jika diteliti dengan mata telanjang atau dengan menggunakan mikroskop atau teleskop, susunan alam semesta yang tidak kecil dan rumit ini memerlukan Pencipta dan Penopang.

Seperti jejak kaki adalah hasil orang yang menciptakannya, begitu juga alam semesta adalah hasil Penciptanya.

“*Langit menceritakan kemuliaan Allah, dan cakrawala memberikan pekerjaan tangan-Nya.*” (Mazmur 19:2)

Jadi, siapakah Pencipta alam semesta? Bagaimana kita tahu seperti apakah Dia? Kita bisa *tahu* karena Dia sudah membuat diri-Nya *diketahui*.⁹²

KEKAL

Sebelumnya kita sudah membaca sebuah *e-mail* yang dengan sinis bertanya, “Siapa yang menciptakan Allah? Saya lupa.” Jawabannya adalah *tidak ada*. Allah itu kekal. Kalimat “*Pada mulanya ALLAH ...*” menunjukkan bahwa Sang Pencipta tidak seperti siapapun dan apapun. “*Sebelum gunung-gunung dilahirkan, dan bumi dan dunia diperanakan, bahkan dari selama-lamanya sampai selama-lamanya Engkaulah Allah.*” (Mazmur 90:2)

Masa lalu, masa sekarang dan masa depan bukanlah masalah bagi Allah. Dia adalah “*Tuhan Allah, Yang Mahakuasa, yang sudah ada dan yang ada dan yang akan datang.*”

(Wahyu 4:8)

Dia tidak dibatasi waktu dan tidak dapat dimengerti.

Tidak ada satu ciptaanpun yang bisa mengetahui segala hal tentang Allah. Dia adalah “*Yang Mahatinggi dan Yang Mahamulia, yang bersemayam untuk selamanya.*” (Yesaya 57:15)

Dia tidak pernah berubah. “*Engkau tetap sama, tahun-tahun-Mu tidak berkesudahan.*” (Mazmur 102:28)

LEBIH BESAR

Allah lebih besar dari segala yang bisa kita bayangkan.

Sang Tunggal tidak pernah berusaha *membuktikan* keberadaan-Nya karena keberadaan-Nya sudah nyata, jadi Dia tidak berusaha *menjelaskan* keberadaan-Nya karena pikiran kita yang terbatas tidak akan sanggup mengerti yang sudah ada terpisah dari waktu, tempat, dan materi.

Ketika saya masih kecil, saya ingat melihat ke langit dan berpikir apakah saya bisa pergi ke atas cukup jauh untuk mencapai langit-langit dan batas alam semesta. Yang tidak saya pikirkan adalah ruangan tak terbatas yang ada di balik langit-langit!

Beberapa hal hanya bisa dimengerti dengan mempercayai apa yang telah diungkapkan Sang Pencipta.

Iman pada Firman Allah yang konsisten dan sudah terbukti adalah kunci kebijaksanaan dan pengetahuan.

“Tanpa iman tidak mungkin orang berkenan kepada Allah. Sebab barangsiapa berpaling kepada Allah, ia harus percaya bahwa Allah ada, dan bahwa Allah memberi upah kepada orang yang sungguh-sungguh mencari Dia ... Karena iman kita mengerti bahwa alam semesta telah dijadikan oleh firman Allah sehingga apa yang kita lihat telah terjadi dari apa yang tidak dapat kita lihat.”
(Ibrani 11:6, 3)

Ilmu modern memastikan bahwa “*apa yang terlihat tidak terbuat dari apa yang bisa kita lihat.*” Ahli fisika memberi tahu kita bahwa sebuah materi terbuat dari atom yang tak terlihat, yang terdiri dari elektron, yang berputar mengelilingi nukleus yang terdiri dari proton dan neutron, yang terdiri dari *quark*, yang terdiri dari ...? Umat manusia sudah menemukan begitu banyak hal tapi hanya sedikit yang kita ketahui! Orang yang bijaksana mengetahui batas kecerdasan manusia.

Apa yang tidak akan pernah bisa diyakini atau disangkal oleh ilmuwan adalah “*bahwa alam semesta dibentuk dengan perintah Allah.*” Kita hanya bisa *tahu* hal ini melalui indera keenam yang Allah berikan kepada kita: *iman*.

“*Hanya dengan iman kita mengerti*” tema dan pertanyaan kehidupan terbesar.

Alasannya sudah jelas: “Allah itu **lebih** dari pada manusia.” (Ayub 33:12)
Jadi apa lagi yang sudah diungkapkan Sang Tunggal tentang diri-Nya?

TIDAK TERBATAS

Dia maha kuasa. “Ah, Tuhan Allah! Sesungguhnya, Engkaulah yang telah menjadikan langit dan bumi dengan kekuatan-Mu yang besar dan dengan lengan-Mu yang terentang. Tiada suatu apapun yang mustahil untuk-Mu!” (Yeremia 32:17) Pencipta melebihi ciptaan-Nya. Dia diatas dan melebihi segala sesuatu yang dapat kita bayangkan.

Dia maha mengetahui. “Engkau mengetahui, kalau aku duduk atau berdiri, Engkau mengerti pikiranku ...” (Mazmur 139:2) Sang Pencipta mengetahui segala sesuatu - masa lalu, masa sekarang, dan masa depan. Dia tidak semakin bijaksana dari waktu ke waktu. “Kebijaksanaan-Nya **tidak terhingga**.” (Mazmur 147:5)

Dia ada dimana-mana. “Ke mana aku dapat pergi menjauhi roh-Mu, ke mana aku dapat lari dari hadapan-Mu?” (Mazmur 139:7) Sang Tunggal yang tidak terbatas bisa berada denganmu disaat Dia juga berada dengan saya. Disaat Dia sedang berbicara kepada malaikat-malaikat di surga, Dia juga bisa sedang berbicara dengan manusia di bumi.

Dia tidak terbatas.

ROH

Ada satu lagi informasi penting tentang Sang Tunggal yang tak terbatas: “Allah itu **Roh**.” (Yohanes 4:24)

Allah adalah Roh yang tidak terlihat, tidak terbatas, dan pribadi yang berada di banyak tempat dan pada waktu yang sama. Walaupun Dia tidak memerlukan tubuh, Dia sanggup dan bebas menyatakan diri-Nya sesuai kehendak-Nya. Kitab Suci melaporkan beberapa kejadian dimana Allah menampakkan diri kepada laki-laki dan perempuan dalam cara yang unik dan terlihat - “berhadapan muka seperti seorang berbicara kepada temannya.” (Keluaran 33:11)

Allah Sang Roh Tertinggi ingin dikenal, dipercayai, dan dipuja oleh mahluk spiritual yang telah diciptakan-Nya untuk itu. “Bapa menghendaki penyembah-penyembah demikian. Allah itu Roh dan barangsiapa menyembah Dia, harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran.” (Yohanes 4:23-24)

BAPA SEGALA ROH

Salah satu gelar Allah adalah “Bapa segala roh.” (Ibrani 12:9)

Sebelum Dia menciptakan bumi⁹³, Allah membuat jutaan *mahluk roh* yang mempunyai kekuatan yang luar biasa dan mengagumkan yang disebut *malaikat*.

Dia menciptakan mereka untuk hidup bersama-Nya di rumah surgawi-Nya. *Malaikat* berarti “*pembawa berita*” atau “*pelayan*.” Allah, yang bermaksud mempunyai sebuah kerajaan dengan subyek-subyek yang penuh kasih yang bisa menghabiskan kekekalan, menciptakan roh-roh itu untuk mengenal, memuja, mematuhi, melayani, dan menikmati-Nya selamanya. “*Aku melihat dan mendengar suara **banyak malaikat** sekeliling takhta, ...jumlah mereka berlaksa-laksa dan beribu-ribu laksa.*” (Wahyu 5:11)

Sejak awal, Allah menciptakan malaikat sebanyak yang Dia mau karena para malaikat tidak dirancang untuk bereproduksi. Roh-roh ini tidak setingkat dengan Allah dalam hal apapun walaupun mereka mempunyai kesamaan dengan Sang Pencipta. Allah memberi mereka kecerdasan yang tinggi. Mereka juga diberi emosi, kehendak dan kemampuan untuk berkomunikasi dengan-Nya. Seperti Penciptanya, malaikat tidak terlihat oleh manusia kecuali mereka dikirim untuk melakukan sebuah misi dimana mereka harus terlihat.⁹⁴

Dalam kerajaan dimana mahluk-mahluk spiritual diciptakan, Allah adalah satu-satunya Roh yang tidak diciptakan, tanpa batas, maha kuasa, dan maha mengetahui.

DIATAS SEMUA

“*Satu Roh ... satu Tuhan ... satu Allah dan Bapa dari semua, Allah yang **diatas semua** ...*” (Efesus 4:4-6)

Walaupun Sang Tunggal yang “*diatas semua*” tidak dibatasi oleh waktu dan tempat, ada suatu tempat di alam semesta ini tempat Dia tinggal dan memerintah. “*TUHAN sudah menegakkan takhta-Nya di sorga dan kerajaan-Nya berkuasa atas segala sesuatu.*” (Mazmur 103:19) Ketika Raja Salomo memikirkan kebesaran dan begitu dekatnya Allah, dia mengucapkan doa ini kepada Sang Pencipta: “*Tetapi benarkah Allah hendak diam di atas bumi? Sesungguhnya langit, bahkan **langit yang membatasi segala langitpun** tidak dapat memuat Engkau.*” (1 Raja-raja 8:27)

Dalam Kitab Suci ada tiga *surga* yang berbeda. Dua surga yang terlihat manusia; satu surga yang tidak terlihat.

Ada *surga atmosfer* - langit biru diatas kita.

Ada *surga antar bintang* - ruang hitam dimana Allah menempatkan planet dan bintang

Dan ada *surga diatas segala surga* - tempat terang dimana Allah berdiam. Rumah surgawi Sang Pencipta dan alam para malaikat disebut juga *surga tertinggi, surga ketiga, rumah Bapa, tempat kediaman-Nya, Taman Firdaus* atau hanya *Surga*.⁹⁵ “*TUHAN memandang dari **sorga**, Ia melihat semua anak manusia; dari tempat **kediaman-Nya** Ia menilik semua penduduk bumi. Dia yang membentuk hati mereka sekalian, yang memperhatikan segala pekerjaan*

mereka.” (Mazmur 33:13-15)

ALLAH ITU TUNGGAL

Ayat pertama dalam Kitab Suci memastikan bahwa hanya ada satu Allah: “*Pada mulanya Allah.*”

Ayat-ayat dalam Perjanjian Lama dan Baru sama-sama menyatakan: “*TUHAN itu Allah kita, TUHAN itu esa!*” (Ulangan 6:4) “*Ada satu Allah.*” (Roma 3:30)

Allah itu TUNGGAL.

Dia tidak mempunyai saingan. Dia tidak ada bandingannya.

Dalam istilah teologi disebut *monoteisme*: kepercayaan pada satu Allah. Monoteisme sangat jauh berbeda dibandingkan dengan *politeisme* (kepercayaan pada banyak dewa) dan *panteisme* (kepercayaan bahwa ilah adalah segalanya dan segalanya adalah ilah). Politeis dan panteis mengaburkan perbedaan antara Pencipta dan Ciptaan-Nya. Karena itu, mereka menyangkal bahwa Allah adalah pribadi yang memiliki ciri-ciri.

KOMPLEKS

“*Pada mulanya Allah*” adalah kebenaran *mendasar* tapi bukan kebenaran yang sederhana.

Sang Tunggal yang Tak Terbatas tidaklah sederhana. Dia kompleks. Ketunggalannya adalah ketunggalan dengan banyak dimensi.

Kata Ibrani yang digunakan untuk “*Allah*” adalah kata benda jamak maskulin *Elohim*. Tata bahasa Ibrani mempunyai bentuk kata benda tunggal, ganda (hanya dua), dan banyak (tiga atau lebih banyak dari tiga). *Elohim* adalah bentuk kata benda yang berarti tiga tapi memiliki arti yang tunggal.

Allah tunggal yang benar adalah Allah yang kompleks dan mempunyai kapasitas yang tidak terbatas. Tiga kalimat pertama dalam Kitab Suci menyatakan:

“*Pada mulanya ALLAH [bentuk kata benda jamak] **menciptakan** [kata kerja tunggal] langit dan bumi. Bumi belum berbentuk dan kosong; gelap gulita menutupi samudera raya, dan ROH ALLAH melayang-layang di atas permukaan air. BERFIRMANLAH ALLAH: ‘Jadilah terang.’ Lalu terang itu jadi.*”
(Kejadian 1:1-3)

Pernyataan pembukaan dalam Kitab Allah memberi tahu kita *bagaimana* Dia melakukan pekerjaan penciptaan. Dia melakukannya dengan *Roh* dan *Firman-Nya*.

Pertama, *Roh Allah sendiri* dikirim turun dari surga untuk menjalankan perintah-Nya. Seperti seekor merpati turun ke sarangnya, “*Roh Allah melayang-layang*” di dunia yang baru diciptakan. Kata Ibrani yang digunakan untuk “*Roh*” adalah *ruach*: *roh, udara* atau *energi*. *Roh Allah* ini adalah keberadaan Allah sendiri yang memberikan energi.

“Engkau mengirim **Roh-Mu** [ruach], mereka tercipta.” (Mazmur 104:30)

Selanjutnya, Allah berfirman. Sepuluh kali Kitab Kejadian mengatakan: “**Berfirmanlah Allah ...**” Ketika Allah berfirman, apa yang diperintahkan-Nya terjadi. “Oleh **firman TUHAN** langit telah dijadikan, oleh **nafas dari mulut-Nya** [ruach] ‘segala tentaranya.’” (Mazmur 33:6)
Allah menciptakan dunia dengan Firman dan Roh-Nya.

BERKOMUNIKASI

Bukti bahwa Allah menciptakan segala sesuatu *hanya dengan berfirman* mengajarkan kita hal lain tentang Allah.

Dia berkomunikasi.

Sebelum ada ciptaan, ada komunikasi.

“*Pada mulanya adalah **Firman**; **Firman** itu bersama-sama dengan Allah dan **Firman** itu adalah Allah. **Ia pada mulanya bersama-sama dengan Allah.**”*

(Yohanes 1:1-2)

Istilah “*Firman*” berasal dari kata *Logos* dalam bahasa Yunani yang berarti: *pernyataan pikiran*.⁹⁶ Dalam Kitab Suci, *Logos* adalah gelar pribadi Allah. Allah dan Firman-Nya adalah Satu.

Segala sesuatu diciptakan dengan *Firman*.

Hanya dengan *berpikir* Allah bisa menciptakan dunia dan dalam waktu singkat segala sesuatu berada di tempatnya dan berfungsi dengan baik. Tapi bukan itu yang dilakukan-Nya. Dia *mengekspresikan* pikiran-Nya. Dia *berfirman*.

Firman menciptakan dunia dalam enam hari yang teratur.

Apakah Sang Agung *memerlukan* enam hari untuk menyelesaikan tugasnya?

Tidak, Sang Tunggal yang tidak dibatasi waktu tidak memerlukan waktu sama sekali. Tapi, dengan menciptakan dunia dengan cara ini, Allah tidak hanya menciptakan tujuh hari dalam seminggu⁹⁷, Dia juga memberikan kita pengenalan akan kepribadian dan karakter-Nya. Hal ini penting karena Allah yang tidak dikenal, tidak akan bisa dipercaya, dipatuhi, atau dipuja.

Mari kita lihat, dengar dan pelajari dari kejadian penciptaan, seperti yang dilaporkan oleh Sang Pencipta sendiri.

HARI 1: TERANG DAN WAKTU - ALLAH ITU SUCI

“*Berfirmanlah Allah: ‘Jadilah terang.’ Lalu terang itu jadi. Allah melihat bahwa terang itu baik, lalu dipisahkan-Nyalah terang itu dari gelap. Dan Allah menamai terang itu siang, dan gelap itu malam. Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari pertama.*” (Kejadian 1:3-5)

Pada hari pertama Allah membawa terang ke tempat kejadian penciptaan. Dia juga

menciptakan waktu sehingga bumi berotasi selama 24 jam: waktu astronomi yang mengatur siang dan malam. Allah belum menciptakan matahari, bulan, dan bintang sampai nanti di hari keempat.

Ada masa ketika ilmuwan mempertentangkan keberadaan *terang* sebelum adanya *matahari* yang secara ilmiah tidak tepat. Sekarang hal ini bukanlah masalah lagi. Sekarang bahkan ilmuwan yang tidak percaya pada catatan penciptaanpun menyatakan bahwa cahaya sudah ada sebelumnya dan terpisah dari matahari.⁹⁸

Dengan menyediakan *terang* (Hari 1) sebelum menciptakan *pembawa terang* bagi bumi (Hari 4), Sang Pencipta memperlihatkan bahwa Dia adalah Sumber Terang yang tidak diciptakan - baik secara jasmani maupun spiritual. Terpisah dari-Nya hanya ada kegelapan.

Disaat kita menjelajahi Kitab Suci, kita akan terus menerus bertemu dengan Sumber Terang dan pada puncaknya di Taman Firdaus dimana orang-orang kepunyaan Allah “*tidak memerlukan cahaya lampu dan cahaya matahari, sebab Tuhan Allah akan menerangi mereka.*” (Wahyu 22:5)

Cahaya tetap menjadi rahasia bahkan bagi mereka yang paling pintar. Ahli fisika mengetahui sedikit tentang apa yang *dilakukan* cahaya tapi hanya mengerti sedikit tentang *apakah* cahaya itu. Dalam ilmu pengetahuan, cahaya adalah *hal yang mutlak*. Cahaya mengalir sejauh 300.000 km (186.000 mil) per detik. Dalam ilmu fisika, ketika Albert Einstein menemukan $E = mc^2$ (energi sama dengan masa dikalikan kecepatan cahaya dipangkat dua), dimulailah masa atom-nuklir yang luar biasa dan menakutkan. Cahaya tidak dipengaruhi lingkungan. Cahaya dapat bersinar dalam buangan sampah yang bau tapi cahaya itu tetap murni. Cahaya tidak dapat hidup berdampingan dengan kegelapan. Cahaya menyingkirkan kegelapan.

Allah, Sumber Terang, adalah *Mahluk Tertinggi yang Mutlak*. Kemegahannya yang luar biasa menakutkan setiap makhluk hidup yang tidak diperlengkapi untuk berdiam dalam keberadaan-Nya.

Allah itu murni dan suci.

Kata *suci* berarti: *terpisah, dikhususkan* atau *yang berbeda*. Allah itu *berbeda*. Tidak ada yang seperti Dia. Malaikat yang ada di sekeliling tahta-Nya yang bersinar di Surga terus menerus menyerukan, “*Kudus, kudus, kuduslah TUHAN!*” (Yesaya 6:3) Kesucian adalah satu-satunya karakteristik Allah yang diulangi tiga kali dalam Kitab Suci - sebagai penekanan. Dia itu suci, “*bersemayam dalam terang yang tak terhampiri.*” (1 Timotius 6:16)

Allah tidak dapat berdampingan dengan kejahatan. Dia memisahkan terang dari kegelapan. Hanya makhluk yang murni dan benar yang bisa hidup dengan-Nya.

“Allah adalah terang dan di dalam Dia sama sekali tidak ada kegelapan. Jika kita katakan, bahwa kita beroleh persekutuan dengan Dia, namun kita hidup di

dalam kegelapan, kita berdusta dan kita tidak melakukan kebenaran.” (1 Yohanes 1:5-6)

Hari pertama penciptaan menyatakan bahwa Allah itu **suci**.

HARI 2: UDARA DAN AIR - ALLAH ITU AGUNG

“Berfirmanlah Allah: ‘Jadilah cakrawala di tengah segala air untuk memisahkan air dari air.’ ... Dan jadilah demikian. Lalu Allah menamai cakrawala itu langit. Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari kedua.” (Kejadian 1:6-8)

Hari kedua penciptaan berfokus pada dua elemen dimana semua organisme hidup bergantung: udara dan air.

Kata *cakrawala* dalam bahasa Ibrani mengacu pada atmosfer dan awan yang terbentang luas di atas kita dan tempat di mana bintang-bintang terlihat. Pikirkan komposisi gas yang seimbang dan sempurna di atmosfer yang terbuat dari oksigen dan nitrogen, uap air dan karbon dioksida, ozon dan yang lainnya. Ubah campurannya dan kita akan mati. Allah tahu apa yang dilakukan-Nya.

Pikirkan bertriliun-triliun ton uap air yang tertahan di atmosfer di atas kita. Kebijakan dan kekuatan seperti apa yang diperlukan untuk menciptakan dan menjaga campuran yang sempurna antara air dan udara - hanya melalui perkataan? **“Dia berfirman, maka semuanya jadi; Dia memberi perintah, maka semuanya ada.”** (Mazmur 33:9)

Seperti hari penciptaan lain, hari kedua mengingatkan kita bahwa Sang Pencipta itu **maha kuasa**.

HARI 3: TANAH DAN TANAMAN - ALLAH ITU BAIK

“Berfirmanlah Allah: ‘Hendaklah segala air yang di bawah langit berkumpul pada satu tempat, sehingga kelihatan yang kering.’ Dan jadilah demikian ... Allah melihat bahwa semuanya itu baik. Berfirmanlah Allah: ‘Hendaklah tanah menumbuhkan tunas-tunas muda, tumbuh-tumbuhan yang berbiji, segala jenis pohon buah-buahan yang menghasilkan buah yang berbiji, supaya ada tumbuh-tumbuhan di bumi ... Allah melihat bahwa semuanya itu baik.’” (Kejadian 1:9-12)

Di hari yang ketiga Allah memisahkan tanah dari lautan dan menciptakan tanaman dengan perkataan-Nya. *“Dan Allah melihat semuanya baik.”* Dia menempatkan air di planet kita dengan jumlah yang tepat. Dia tidak pernah perlu menambahkan jumlahnya sejak hari itu.⁹⁹

Allah merancang setiap tanaman dan pohon untuk menghasilkan biji dan mengeluarkan sayuran dan buah-buahan *“berdasarkan jenisnya.”* Mengapa Allah

membuat semua makanan ini? Dia membuatnya karena Dia “*membentuk bumi ... untuk didiami.*” (Yesaya 45:18) Bumi itu unik di dalam sistem tata surya. Hanya bumilah yang dirancang untuk menopang dan memperkaya kehidupan.

Pikirkan beberapa keuntungan yang bisa kita ambil dari tanaman misalnya: oksigen yang diperlukan, sayuran yang menyehatkan, buah-buahan yang enak, bayangan pepohonan yang menyegarkan, kayu-kayu yang berguna, obat-obatan yang diperlukan, bunga-bunga yang berwarna warni dan harum, pemandangan yang indah, dan masih banyak yang lainnya.

Dalam hal makanan, Allah bisa langsung membuatkan kita makanan jadi untuk dimakan - seperti pisang, biji-bijian, dan beras. Kita bisa hidup dari makanan itu. Tapi bukan itu yang Allah lakukan. Para ilmuwan memperkirakan ada dua miliar jenis tanaman di dunia kita yang bisa dimakan oleh manusia dan hewan.

Dalam Kitab Kejadian pasal satu, tujuh kali Allah menyatakan bahwa ciptaannya “*baik.*” Dalam Kitab Suci, angka tujuh menunjukkan kesempurnaan. Segala sesuatu yang Allah ciptakan sangatlah baik.

Karena Dia sangat baik. “*Allah ... **memberikan kepada kita segala sesuatu untuk dinikmati.***” (1 Timotius 6:17)

Hari ketiga mengajarkan kita bahwa Allah itu **baik.**

HARI 4: TERANG SURGAWI - ALLAH ITU SETIA

“Berfirmanlah Allah: ‘Jadilah benda-benda penerang pada cakrawala untuk memisahkan siang dari malam. Biarlah benda-benda penerang itu menjadi tanda yang menunjukkan masa-masa yang tetap dan hari-hari dan tahun-tahun ... Maka Allah menjadikan kedua benda penerang yang besar itu, yakni yang lebih besar untuk menguasai siang dan yang lebih kecil untuk menguasai malam, dan menjadikan juga bintang-bintang.’” (Kejadian 1:14-16)

Hari keempat mengungkapkan Allah yang teratur. Dialah Sang Tunggal “*yang memberi matahari untuk menerangi siang, yang menetapkan bulan dan bintang-bintang untuk menerangi malam.*” (Yeremia 31:35) Di malam hari susunan bintang-bintang yang pasti menjadi peta yang dapat diandalkan oleh orang-orang yang bepergian melalui jalan darat dan laut. Pada siang hari matahari dapat diandalkan sebagai penentu hari dan tahun. Bulan mengatur penanggalan bulan dan waktu pasang air laut.

Seperti matahari dan bintang, bulan menjadi saksi yang terus menerus menyatakan bahwa Sang Tunggal yang menciptakannya dapat diandalkan. Allah menyebut bulan sebagai “*saksi yang setia di awan-awan.*” (Mazmur 89:38) Dilihat dari belahan bumi manapun, bulan selalu menghadap bumi dan tidak pernah memperlihatkan bagian belakangnya.¹⁰⁰ Dengan tepat bulan menjadi besar dan menyusut. Bulan selalu setia karena Sang Tunggal yang menciptakannya setia.

Karena Allah setia, ada yang *tidak bisa* dilakukan-Nya. Dia tidak bisa melawan sifat alami-Nya dan tidak bisa mengabaikan hukum-Nya. “*Dia tetap setia, karena Dia tidak dapat menyangkal diri-Nya ... Allah tidak mungkin berdusta.*” (2 Timotius 2:13; Ibrani 6:18) Banyak orang berpikir bahwa Allah begitu “hebat” sehingga Dia bisa melakukan hal yang berlawanan dengan karakternya atau mengingkari perkataan-Nya. Bukan itu arti “kehebatan” Allah.

Berubah-ubah bukanlah karakter-Nya - tapi *kesetiaan*. Seperti susunan planet dan bintang-bintang yang pasti, Sang Pencipta dan Penolong dapat diandalkan.

Kamu dapat mempercayai-Nya.

*“Setiap pemberian yang baik dan setiap anugerah yang sempurna, datangnya dari atas, diturunkan dari **Bapa segala terang**; pada-Nya **tidak ada perubahan** atau bayangan karena pertukaran.”* (Yakobus 1:17)

Hari penciptaan keempat menjadi saksi bahwa Allah itu **setia**.

HARI 5: IKAN DAN BURUNG – ALLAH ITU HIDUP

Pada hari yang kelima, dengan kebijaksanaan dan kuasa-Nya yang tidak terbatas Allah menciptakan segala jenis makhluk untuk mengisi lautan dan angkasa, memperlengkapi mereka sehingga mereka bisa bergerak dengan efisien dalam lingkungan mereka masing-masing - ikan bergerak dalam air dengan menggunakan insang dan sirip, burung di udara mempunyai tulang yang ringan dan bulu.

“Berfirmanlah Allah: ‘Hendaklah dalam air berkeriapan makhluk yang hidup, dan hendaklah burung beterbangan di atas bumi melintasi cakrawala.’ Maka Allah menciptakan binatang-binatang laut yang besar dan segala jenis makhluk hidup yang bergerak, yang berkeriapan dalam air, dan segala jenis burung yang bersayap. Allah melihat bahwa semuanya itu baik.” (Kejadian 1:20-21)

Perhatian kalimat, “*Hendaklah dalam air berkeriapan makhluk yang hidup.*” Kata “*berkeriapan*” berarti “*dijejalkan, dipenuhi.*” Ahli mikrobiologi memberi tahu kita bahwa setetes air kolam mengandung jutaan mikroorganisme hidup dan banyak yang serumit binatang yang lebih besar! Makhluk terbesar di samudera, ikan paus biru, hanya makan plankton - tanaman dan hewan yang sangat kecil yang mengapung di lautan.

Samudera adalah kumpulan keajaiban makhluk hidup ciptaan Allah.

Hal yang sama dapat dikatakan tentang bermacam-macam burung yang terbang di angkasa.

Perhatikan juga kalimat, “*segala jenis*”. Kata ini diulang sepuluh kali dalam Kitab Kejadian pasal satu, menyatakan kestabilan setiap organisme yang hidup. Sang Pemimpin Kehidupan memerintahkan setiap tanaman dan makhluk hidup untuk bereproduksi sesuai dengan “*segala jenis*”-nya. Hipotesa manusia tentang evolusi berlawanan dengan hukum

alami yang tak berubah ini. Walaupun terjadi keberagaman, mutasi dan adaptasi dari setiap makhluk hidup, tapi tidak ada yang bisa “berevolusi” melebihi batasan jelas yang sudah ditetapkan Sang Pencipta. Catatan fosil adalah saksi.

Allah sendiri adalah Pencipta dan Penopang energi unik yang disebut *kehidupan*. Terpisah dari-Nya hanya ada kematian. “*Segala sesuatu dijadikan oleh Dia dan tanpa Dia tidak ada suatu pun yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan. Dalam Dia ada hidup.*” (Yohanes 1:3-4)

Makhluk hidup yang banyak jumlahnya yang diciptakan pada hari kelima mengajarkan bahwa Allah adalah **kehidupan**.

HARI 6: HEWAN DAN MANUSIA – ALLAH ITU KASIH

Di awal hari keenam Sang Pencipta menciptakan puluhan ribu hewan mamalia, hewan melata, dan serangga yang mengagumkan. “*Allah menjadikan segala jenis binatang liar dan segala jenis ternak dan segala jenis binatang melata di muka bumi. Allah melihat semuanya itu baik.*” (Kejadian 1:25)

Allah menciptakan semuanya, baik yang besar maupun yang kecil, dan memberikan setiap hewan pengetahuan intuitif yang diperlukan untuk hidup dan bisa mendukung kehidupan alam, masing-masing menghasilkan keturunan sesuai jenisnya, masing-masing mengurus anaknya.

Ketika Allah menciptakan kerajaan hewan, semulanya “*baik.*” Tidak ada yang jahat dan tidak ada pertumpahan darah. Hewan dirancang untuk hidup hanya dari tanaman. Allah berkata, “*Kepada segala binatang di bumi dan segala burung di udara dan segala yang merayap di bumi, yang bernyawa, Kuberikan segala tumbuh-tumbuhan hijau menjadi makanannya.*” (Kejadian 1:30) Dalam rantai makanan tidak ada hewan makan hewan. Tidak ada keganasan dan ketakutan. Kebaikan Allah terlihat dari segala hal. Seekor singa akan merumput bersebelahan dengan domba, burung dan kucing akan saling menikmati keberadaan satu sama lain. Dunia adalah tempat yang sangat damai.

Setelah Allah menciptakan hewan, tibalah saatnya untuk menciptakan karya terbesarnya: *laki-laki dan perempuan*. Allah berencana manusia akan menjadi subyek yang setia kepada-Nya dalam kerajaan kemuliaan, suka cita, dan kasih yang kekal.

Bagi Sang Pencipta, kasih melebihi perbuatan-Nya. Dia *adalah* kasih. “*Allah adalah kasih.*” (1 Yohanes 4:8)

Daya kreasi Allah di hari keenam menyatakan bahwa Allah itu **kasih**.

“BAIKLAH KITA”

Karena Allah itu kasih, Dia menciptakan dunia yang indah bagi orang-orang yang akan menjadi obyek dan penerima kasih-Nya. Masih di hari keenam:

“*Berfirmanlah Allah: ‘Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan*

rupa Kita ...” (Kejadian 1:26)

Tunggu! Tunggu dulu!! Apa itu? Apakah Allah benar-benar berkata, “*Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita*”?

Karena Allah itu TUNGGAL, siapakah “*KITA*”?

Kepada siapa Dia berbicara?

9 TIDAK ADA YANG SEPERTI DIA

“*Allahmulah Allah ... Allah yang besar, kuat, dan dashyat ...*”

Nabi Musa (Ulangan 10:17)

PERHATIAN: Perjalanan berikut ini akan membawa kita keluar dari wilayah nyaman. Pikiran akan direntangkan dan hati akan diuji. Tapi mereka yang berhasil melalui bagian ini akan diperlengkapi dengan baik dalam menghadapi tantangan yang ada di depan.

ALLAH ITU ALLAH

Sebagian besar dari kita percaya bahwa Allah itu lebih besar dari pada yang kita bayangkan.

Ketulusan kepercayaan kita akan diuji.

Pada penciptaan hari keenam, setelah Allah menciptakan kerajaan hewan, Dia berkata: “*Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita.*” (Kejadian 1:26)

Pada bab berikutnya kita akan merenungkan beberapa sifat yang Allah berikan kepada laki-laki dan perempuan pertama supaya mereka dapat merefleksikan sifat dan rupa-Nya tapi pertanyaan lain harus dijawab terlebih dulu.

Karena Allah itu *Tunggal*, mengapa Dia berkata, “*Baiklah Kita menjadikan ...*”? Mengapa Dia tidak mengatakan, “**Aku** akan menjadikan manusia menurut gambar dan rupa-**Ku**”? Mengapa Allah kadang-kadang menyebut diri-Nya *Kita*?¹⁰¹

Beberapa orang menganggap Allah menggunakan kata *Kita* sebagai pernyataan “bentuk jamak dari keagungan”, seperti seorang raja akan menyebut dirinya sendiri “kita”. Walaupun keagungan Allah dalam hal kekuasaan dan kemuliaan tidak ada bandingannya, tata bahasa Ibrani tidak menyediakan dasar yang pasti supaya “bentuk jamak dari keagungan” ini dapat diterima.

Orang lain percaya Allah sedang berbicara kepada para malaikat ketika Dia berkata, “*Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita,*” walaupun dalam bacaan tidak disebutkan malaikat; selain itu manusia tidak diciptakan berdasarkan gambaran malaikat.

Yang jelas terlihat setelah membaca Kitab Suci dan meneliti bentuk tata bahasa dengan seksama adalah Sang Pencipta memilih menjelaskan diri-Nya dalam bentuk jamak dan tunggal.

JAMAK: “*Berfirmanlah Allah: ‘Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita’*”

TUNGAL: “*Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya.*”
(Kejadian 1:26-27)

Gambaran Allah tentang diri-Nya dalam bentuk jamak dan tunggal sesuai dengan siapa Dia sekarang dan siapa Dia dari mulanya.

Kompleksitas dan besarnya ketunggalan Allah melebihi penjelasan dangkal kebanyakan orang tentang kata “tunggal”. Sang Tunggal yang Tak Terbatas tidak akan dimengerti oleh manusia.

Allah itu Allah. “*Dari selama-lamanya sampai selama-lamanya Engkaulah Allah.*” (Mazmur 90:2)

KETUNGGALAN ALLAH YANG KOMPLEKS

Kitab Allah dibuka dengan kalimat: “*Pada mulanya ALLAH [Elohim – kata benda jamak maskulin] menciptakan [kata kerja tunggal konjugasi]... Dan Roh Allah melayang-layang di atas permukaan air. Allah berfirman, ‘Jadilah terang.’ Lalu terang itu jadi.*”¹⁰²

ALLAH menciptakan segala sesuatu dengan Firman dan Roh-Nya. “*Oleh firman TUHAN langit telah dijadikan, oleh nafas dari mulut-Nya segala tentaranya.*” (Mazmur 33:6)

FIRMANNYA

Bagi semua orang yang mau belajar tentang sifat kompleks sang Pencipta, Kitab Suci menyediakan cukup banyak informasi. Misalnya, Kitab Injil Yohanes dibuka dengan kalimat:

“*Pada mulanya adalah Firman,
Firman itu bersama-sama dengan Allah,
Dan Firman itu adalah Allah.
Ia pada mulanya bersama-sama dengan Allah.
Segala sesuatu dijadikan oleh Dia*” (Yohanes 1:1-3)

Berdasarkan pembahasan di bab sebelumnya, “Firman” adalah *pernyataan keluar dari dalam pikiran Allah*. Seperti kamu adalah satu dengan perkataan dan pikiranmu,

Allah juga Satu dengan Firman-Nya. "*Firman*" dinyatakan "*bersama-sama dengan Allah*" (terpisah dari-Nya) dan "*adalah Allah*" (bersatu dengan-Nya).

Perlu diteliti juga penggunaan kata ganti "*Ia*" dan "*Dia*" yang digunakan sebagai kata ganti "*Firman*".

ROHNYA

Tuhan Allah menjelaskan *Firman-Nya* dalam cara yang berbeda dan pribadi, Dia juga menjelaskan *Roh-Nya* dalam cara yang berbeda dan pribadi juga.

*"Engkau mengirim roh-Mu, mereka tercipta,
dan Engkau membaharui muka bumi."* (Mazmur 104:30)

"Oleh nafas-Nya langit menjadi cerah." (Ayub 26:13)

*"Kemana aku dapat pergi menjauhi roh-Mu?
ke mana aku dapat lari dari hadapan-Mu?"* (Mazmur 139:7)

"Roh Kudus ...Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu." (Yohanes 14:26)

Seperti *Firman* (yang melahirkan ciptaan), *Roh Kudus* (yang menjalankan perintah *Firman*) adalah Satu dengan Allah.

ALLAH ITU BESAR

Kebanyakan monoteis setuju dengan kutipan dari salah satu doa-doa Raja Daud: "*Engkau besar, ya Tuhan ALLAH, sebab tidak ada yang sama seperti Engkau dan tidak ada Allah selain Engkau menurut segala yang kami tangkap dengan telinga kami.*" (2 Samuel 7:22)

Tapi banyak orang yang dengan cepat menyatakan, "Allah itu besar! Allah itu Allah, tidak ada yang seperti Dia!" dengan cepat pula menolak wahyu Allah tentang sifat-Nya yang tunggal dan jamak.

Karena "tidak ada yang seperti Dia," apakah kita harus kaget jika Sang Maha Kuasa mengungkapkan diri-Nya sendiri secara lebih besar dan lebih kompleks dari yang bisa kita bayangkan? Allah mendorong kita untuk berpikir hal yang benar tentang Dia. "*Engkau menyangka, bahwa Aku ini sederajat dengan engkau. Aku akan menghukum engkau.*" (Mazmur 50:21)

ALLAH ITU TUNGGAL

Orang Yahudi ortodoks secara teratur mengulang doa yang dikenal dengan sebutan

Shema dalam bahasa Ibrani, yang menyatakan: “*Adonai Eloheynu, Adonai echad,*” yang berarti, “*TUHAN itu Allah kita, TUHAN itu esa.*” Doa ini berasal dari Kitab Taurat: “Dengarlah [*Shema*], *hai orang Israel: TUHAN [YHWH] itu Allah kita, TUHAN itu esa [echad]!*” (Ulangan 6:4)

Dalam bahasa Ibrani kata yang digunakan untuk menggambarkan ketunggalan Allah adalah *echad*. Kata ini sering digunakan untuk menggambarkan *senyawa kesatuan* seperti *sekelompok* anggur. Di bagian lain dalam Kitab Suci *echad* diterjemahkan “*unit*” untuk mengacu pada seorang kapten dan tentaranya.¹⁰³ Pada bab selanjutnya kata *echad* akan muncul lagi ketika laki-laki dan perempuan pertama menjadi *echad*, yaitu “*satu daging*”. (Kejadian 2:24) Dengan melihat ayat-ayat yang menggunakan kata Ibrani ini, jelaslah bahwa istilah yang digunakan Allah untuk menggambarkan ketunggalan-Nya dapat mencakup lebih dari satu kesatuan.

Dalam Perjanjian Lama ada beberapa ayat yang mengacu pada dan menguatkan pernyataan ketunggalan Allah yang jamak.¹⁰⁴ Ini adalah salah satunya: “*Dari dahulu ... Aku ada di situ. Dan sekarang Tuhan ALLAH mengutus aku dengan Roh-Nya.*” (Yesaya 48:16)

Siapakah “*Tuhan Allah*”?

Siapakah “*Roh-Nya*”?

Siapakah “*Aku*” yang dikirim oleh “*Tuhan Allah dan Roh-Nya*”?

Pertanyaan-pertanyaan ini akan dijawab dengan jelas ketika kita menjelajahi Kitab Suci.

TIGA KESATUAN YANG KITA SEPAKATI

Kata *unity* (kesatuan) dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin *unus*, yang berarti “satu.” Banyak orang menolak konsep Allah sebagai tiga kesatuan yang kekal tapi hanya sedikit yang menyangkal tiga kesatuan yang mengisi kehidupan keseharian kita.

Misalnya, **waktu** membentuk tiga kesatuan dengan adanya *masa lalu, masa sekarang, dan masa depan*.

Ruang terdiri dari *tinggi, panjang, dan lebar*.

Manusia terdiri dari *roh, jiwa, dan tubuh*.

Matahari juga merupakan tiga kesatuan. Walaupun bumi hanya mempunyai satu matahari, kita menggunakan kata *bentuk bintang matahari,*

sinar matahari,

dan panas matahari.

Apakah itu berarti ada tiga matahari? Tidak. Matahari tidak pernah ada tiga, hanya ada satu. Tidak ada pertentangan tentang matahari yang hanya satu dan sebagai tiga kesatuan. Begitu juga dengan Allah. Sinar dan panas matahari berasal dari matahari, begitu juga dengan *Firman Allah dan Roh* yang berasal dari Allah. Tapi ketiganya SATU,

bahkan matahari juga satu.

Tentu saja gambaran dunia tidak cukup menjelaskan kompleksitas satu Allah yang benar. Tidak seperti matahari, Allah itu adalah Mahluk pribadi, penuh kasih, dan bisa dikenal. Tapi penjelasan seperti itu bisa membawa kita pada hal yang mendasar karena kita sepakat ada tiga kesatuan dalam bentuk ciptaan dan kita juga sepakat bahwa Sang Pencipta melebihi ciptaan-Nya. *“Orang yang membangun rumah harus mendapat kehormatan lebih besar dari pada rumah itu sendiri. Memang setiap rumah ada yang membangunnya, tetapi yang membangun segala sesuatu adalah Allah sendiri.”* (Ibrani 3:3-4 BIS)

Jika ciptaan Allah dipenuhi dengan kesatuan yang kompleks, apakah kita harus kaget jika Allah sendiri adalah kesatuan yang kompleks? Jika dengan pengetahuan ilmiah yang ada kita tidak dapat sepenuhnya menjelaskan dunia dimana kita hidup, seberapa banyak yang dapat kita jelaskan tentang Sang Tunggal yang menciptakan dunia ini?

Allah itu Allah.

“Dapatkan engkau memahami hakekat Allah, menyelami batas-batas kekuasaan Yang Mahakuasa? Tingginya seperti langit - apa yang dapat kaulakukan? Dalamnya melebihi dunia orang mati - apa yang dapat kauketahui? Lebih panjang dari pada bumi ukurannya dan lebih luas dari pada samudera.” (Ayub 11:7-9)

Ketika kita meneliti *“rahasia Allah,”* kita akan diberikan hak istimewa untuk menemukan dan mengalami salah satu sifat alami Allah yang paling luar biasa: *“Allah adalah **kasih**.”* (1 Yohanes 4:8)

SIAPA YANG ALLAH KASIHI?

Kasih Allah adalah bentuk kasih yang dalam yang tidak dapat dimengerti yang mengalir dari hati Bapa dan dinyatakan dalam cara yang praktis.¹⁰⁵ Karena Allah **adalah** kasih, kasih-Nya tidak tergantung pada keindahan penerimanya. *“Betapa besarnya kasih yang dikaruniakan Bapa kepada kita, sehingga kita disebut anak-anak Allah!”* (1 Yohanes 3:1)

Pikirkan ini. Kasih memerlukan penerima. Saya tidak sekedar berkata, “Saya mengasihi,” tapi saya bisa berkata, “Saya mengasihi istri saya, saya mengasihi anak-anak saya, saya mengasihi tetangga saya,” dan seterusnya.

Kasih memerlukan obyek.

Jadi siapa yang Allah kasih sebelum Dia menciptakan mahluk hidup spesial sebagai obyek kasih-Nya? Apakah Dia *perlu* menciptakan malaikat dan manusia? Tidak. Pencipta kita *cukup dengan diri-Nya sendiri*. Dia menciptakan mahluk roh dan manusia bukan

karena Dia *membutuhkan* mereka tapi karena Dia *menginginkan* mereka. Perbedaannya cukup penting.

Seerti yang sudah kita pelajari: ***Allah berfirman***.

Perkataan hanya bisa berarti dalam suatu hubungan. ***Kepada siapa Dia berfirman sebelum Dia menciptakan malaikat dan manusia?*** Apakah Dia *perlu* menciptakan makhluk lain supaya ada yang mengerti perkataan-Nya? Tidak, semua yang Allah “perlukan” ada dalam diri-Nya sendiri. Dia tidak memerlukan apapun. Allah mencukupi diri-Nya sendiri dan puas dengan diri-Nya sendiri. Tapi sudah sifat alami-Nya yang ingin bicara dan diajak bicara, dikasihi dan mengasihi.

Hal ini membawa kita pada kebenaran lain: ***Allah itu senang berhubungan***.

Kasih dan perkataan hanya bisa berarti dalam suatu hubungan. ***Dengan siapa Allah menikmati hubungan sebelum Dia menciptakan makhluk lain?***

Jawabannya ada dalam kesatuan Allah yang kompleks.

Pada saat kekekalan, sebelum Allah menciptakan malaikat atau manusia, Allah, yang senang memiliki hubungan, sudah puas dan mempunyai hubungan kasih dan komunikasi yang intim dalam diri-Nya sendiri - dengan Firman dan Roh-Nya.

MENGUPAS LAPISAN-LAPISAN

Sebuah *e-mail* datang menanggapi pemikiran yang dalam tentang sifat alami Allah yang jamak dan interpersonal:

Allah mengirimkan nabi-nabi untuk memberi tahu kita bahwa Dia hanya ada satu. Jadi, mengapa kamu tidak mendengar dan menerima Firman-Nya?

Mengapa kamu harus **mengupas setiap lapisan dan mengenalinya satu per satu** padahal kamu hanya perlu menyatukan mereka semua?

Kita memang tidak akan pernah mengerti *semua* hal tentang Sang Pencipta yang tidak terbatas tapi bukankah kita harus mengerti apa yang *telah* Allah ungkapkan tentang diri-Nya dalam sabda-Nya kepada para nabi-Nya? Jika kita akan memikirkan Allah, kita harus memikirkan-Nya secara akurat!

Kebanyakan dari kita setuju bahwa Allah itu SATU. Tapi apa yang telah diungkapkan oleh ALLAH YANG SATU itu tentang diri-Nya? Apa yang bisa kita ketahui tentang Dia melalui Kitab Suci saat kita “mengupas setiap bagiannya?”

Kita menemukan *Allah* sebagai pribadi, bisa dikenal, dan dapat dipercaya yang menjadi SATU dengan *Firman* dan *Roh-Nya*.

Dalam keagungan-Nya yang tidak terbatas, Allah telah menyebut diri-Nya sebagai ***Bapa***, Firman-Nya sebagai ***Putra***, dan Roh-Nya sebagai ***Roh Kudus***. Inilah ketiga pribadi yang ada dalam satu Allah yang benar.

Mari kita lihat beberapa ayat dalam Kitab Suci yang “mengupas” kebenaran ini.

ANAK ALLAH

Kitab Suci menyatakan dengan jelas bahwa *Firman* yang sudah bersama dengan Allah sejak permulaan disebut juga *Anak Tunggal Allah*.

“Pada mulanya adalah Firman; Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah ... Tidak seorangpun yang pernah melihat Allah; tetapi Anak Tunggal Allah, yang ada di pangkuan Bapa, Dialah yang menyatakannya ... Barangsiapa percaya kepada-Nya, ia tidak akan dihukum; barangsiapa tidak percaya, ia telah berada di bawah hukuman, sebab ia tidak percaya dalam nama Anak Tunggal Allah.” (Yohanes 1:1, 18; 3:18)

Di Senegal kadang-kadang orang bereaksi pada istilah “*Anak Allah*” dengan mengucapkan, “*Astaghferullah!*” Istilah bahasa Arab ini mengandung arti: “*Semoga Allah memaafkanmu karena sudah mengucapkan penghujatan!*” (Penghujatan dapat dijabarkan sebagai “*penghinaan kepada Allah*”). Suatu ketika saya menjawab teguran mereka dengan mengutip peribahasa mereka sendiri: “*Sebelum kamu menampar mulut gembala, kamu harus tahu apa yang disuikannya.*” Mereka tertawa dan kemudian saya memberi tahu mereka, “Sebelum kamu menolak istilah ‘*Anak Allah*’, kamu harus tahu apa yang dikatakan Allah tentang hal itu.”

Dalam Kitab Suci terdapat lebih dari ratusan ayat yang mengacu langsung kepada “*Anak*” Allah tapi dari ayat-ayat tersebut tidak ada yang menyiratkan “lebih dari satu Allah,” atau yang menyatakan bahwa Allah “mengambil istri dan mempunyai anak,” itu yang dikatakan sebagian orang. Pemikiran seperti itu bukan hanya penghujatan tapi juga mengungkapkan dangkalnya pemahaman mereka akan Kitab Suci.¹⁰⁶

Allah mengundang kita untuk memikirkan pikiran-Nya. “*Seperti tingginya langit dari bumi, demikianlah tingginya jalan-Ku dari jalanmu dan rancanganku dari rancanganmu.*” (Yesaya 55:9)

Beberapa tahun yang lalu seorang usahawan Senegal yang terkenal terbunuh dalam kecelakaan mobil. Surat kabar nasional Senegal melaporkan bahwa para pekerja usahawan itu yang berjumlah dua ribu orang “sudah seperti anaknya sendiri,” dan memujinya dengan sebutan “putra Senegal yang hebat.”¹⁰⁷ Apakah ungkapan tersebut menyiratkan bahwa negara Senegal mempunyai hubungan dengan seorang wanita dan menghasilkan seorang anak? Tentu saja tidak! Orang-orang Senegal tidak mempunyai masalah dalam menghormati warga negara tercinta dengan sebutan ini. Mereka mengerti apa arti ungkapan “anak Senegal”. Mereka juga tahu yang *bukan* artinya.

Istilah “anak” digunakan dalam berbagai cara. Dalam Al-Qur’an dan orang-orang Arab *orang-orang yang bepergian dengan berjalan kaki* disebut sebagai “anak jalanan”

(*ibn al-sabil* [Sura 2:177, 215]), kita mengerti apa maksudnya. Ketika Allah yang Maha Kuasa menyebut *Firman-Nya* sebagai *Putra-Nya*, kita juga harus mengerti apa maksudnya.

Janganlah kita mengejek nama dan istilah yang dimuliakan Sang Pencipta.

“Setelah pada zaman dahulu Allah berulang kali dan dalam pelbagai cara berbicara kepada nenek moyang kita dengan perantaraan nabi-nabi, maka pada zaman akhir ini Ia telah berbicara kepada kita dengan perantaraan Anak-Nya, yang telah Ia tetapkan sebagai yang berhak menerima segala yang ada. Oleh Dia Allah telah menjadikan alam semesta. Ia adalah cahaya kemuliaan Allah dan gambar wujud Allah dan menopang segala yang ada dengan firman-Nya yang penuh kekuasaan ...” (Ibrani 1:1-3)

Allah ingin kita tahu bahwa Dia sudah *“berbicara kepada kita melalui Anak-Nya.”* Dia juga ingin kita mengerti bahwa *Anak-Nya* adalah *Firman* yang menciptakan dan menopang segala yang ada di langit dan bumi. Dalam Kitab Suci terjemahan bahasa Arab gelar sang Anak adalah *“Firman Allah”* diterjemahkan menjadi *“Kalimat Allah”*, suatu gelar yang dipakai dalam Kitab Suci dan Al-Qur’an untuk menyatakan Mesias. Dalam perjalanan kita selanjutnya kita akan mengamati hal ini lebih lanjut.

ROH ALLAH

Seperti Allah adalah Satu dengan *Anak-Firman-Nya*, begitu pula Dia Satu dengan *Roh Kudus-Nya*.

Roh Kudus Allah diikutsertakan baik dalam penciptaan dunia dan penulisan Firman yang diwahyukan oleh Allah. Kalimat kedua dalam Kitab Suci menyatakan ketika Allah menciptakan dunia, *“Roh Allah melayang-layang di atas permukaan air.”* Dan di tempat lain Kitab Suci menyatakan: *“tidak pernah nubuat dihasilkan oleh kehendak manusia, tetapi oleh dorongan Roh Kudus orang-orang berbicara atas nama Allah.”* (2 Petrus 1:21)

Beberapa orang mengajarkan bahwa Roh Kudus adalah malaikat Gabriel. Ada juga yang meyakinkan diri mereka sendiri bahwa Roh Allah adalah nabi. Kesimpulan seperti itu bukan dari sabda yang ditulis para nabi. Malaikat dan manusia adalah makhluk ciptaan. Roh Kudus tidak diciptakan, *“Roh yang kekal.”* (Ibrani 9:14)¹⁰⁸

Roh Kudus adalah *“Roh Kebenaran”* (Yohanes 14:17) yang membantu Allah menjalankan tujuan-Nya dalam dunia. Dia adalah *“Penolong”* (Yohanes 14:16) yang mengungkapkan Allah melalui cara yang akrab dan melalui pengalaman kepada mereka yang percaya pada pesan Allah. Banyak orang sekarang ini mengetahui *tentang* Allah tanpa *mengenal-Nya*. Pengetahuan seperti itu tidak memuaskan Allah ataupun manusia. Roh Kuduslah yang membuat manusia bisa menikmati hubungan yang pribadi dengan Allah. Nanti, kita akan belajar tentang Roh Kudus Allah yang luar biasa.¹⁰⁹

Bagaimana perjalanannya? Terlalu berlebihan? Konsep-konsep ini tidak mudah dipahami. Beberapa orang menganggap agama dan pengertian mereka akan Allah pastilah benar “karena sangat mudah.” Penjelasan mereka tentang Allah mungkin saja sederhana tapi Allah tidak sederhana. “*Sebab rancangan-Ku bukanlah rancanganmu, dan jalanmu bukanlah jalan-Ku, demikianlah firman TUHAN.*” (Yesaya 55:8)

SELAMANYA SATU

Kitab Suci sudah jelas. Tidak pernah ada suatu saat dalam kekekalan dimana Bapa, Anak, dan Roh Kudus tidak ada.¹¹⁰ Mereka selalu SATU sejak dahulu. Dalam konteks sejarah manusia, Kitab Suci mengungkapkan *Bapa* sebagai Sang Tunggal yang berbicara dari *surga*, *Putra* sebagai Sang Tunggal yang berbicara di *dunia*, dan *Roh Kudus* sebagai Sang Tunggal yang berbicara ke dalam *hati*.¹¹¹ Masing-masing mempunyai peran yang berbeda tapi tetap SATU.

Disaat pengetahuan manusia akan wahyu Allah tentang diri-Nya sendiri semakin bertumbuh, mereka akan mulai menikmati kekayaan Sang Tunggal yang adalah kasih dan yang menunjukkan kasih-Nya yang tidak terbatas dalam cara yang praktis.

Kasih hanya bisa berarti dalam suatu hubungan. Bapa, Anak, dan Roh Kudus selalu menikmati hubungan interaktif dengan kasih dan kesatuan sempurna. Dalam Kitab Suci Sang Anak mengatakan “*Aku mengasihi Bapa*” dan “*Bapa mengasihi Anak.*” Kitab Suci menyatakan juga bahwa “*buah Roh ialah kasih.*” (Yohanes 5:20; 14:31; Galatia 5:22)

Hubungan manusia terbaik - seperti kesatuan antara suami dan isteri, atau hubungan antara ayah, ibu, dan anak - mengalir dari *siapakah Allah itu*. Hubungan duniawi seperti itu, bahkan dalam hubungan yang terbaik, tidak menggambarkan dengan jelas kesatuan dan kasih Allah yang mengagumkan. Sang Pencipta adalah sumber, pola, dan tujuan asli dari segala sesuatu yang baik. “*Allah adalah kasih.*” (1 Yohanes 4:8)

Bagian terbaik dari “*Allah itu kasih*” adalah Dia mengundangmu dan saya untuk menikmati hubungan yang dekat dengan-Nya selamanya! Dia hanya ingin kita mempercayainya walaupun Dia tidak dapat sepenuhnya dijelaskan.

ALLAH DAPAT DIPERCAYA

Pikirkan kembali apa yang sudah kita pelajari tentang Allah dari enam hari penciptaan. Dalam persamaan matematika akan terlihat seperti:

- Hari 1: Allah itu suci
- + Hari 2: Allah itu maha kuasa
- + Hari 3: Allah itu baik
- + Hari 4: Allah itu setia
- + Hari 5: Allah itu kehidupan

- + Hari 6: Allah itu kasih
- = ALLAH YANG DAPAT DIPERCAYA

Bukankah aneh betapa kita dengan cepatnya mempercayai orang yang kekurangan kualitas-kualitas diatas, tapi kita tidak mau mempercayai Sang Tunggal yang memilikinya dengan sempurna?

Ketika saya memasukkan sebuah surat ke dalam kotak surat, saya percaya petugas pos akan mengirimkan surat itu. Seberapa banyak lagi sehingga saya bisa mempercayai Sang Pencipta-Penopang-Pemilik alam semesta dalam memegang janji-Nya?

*“Kita menerima kesaksian manusia, tetapi **kesaksian Allah lebih kuat ... barangsiapa tidak percaya kepada Allah, ia membuat Dia menjadi pendusta, karena ia tidak percaya akan kesaksian yang diberikan Allah tentang Anak-Nya.**”*
(1 Yohanes 5:9-10)

NAMA PRIBADI ALLAH

Allah ingin kita untuk mengenal, mempercayai, dan menyebut nama-Nya. *“Orang yang **mengenal nama-Mu percaya kepada-Mu, sebab tidak Kautinggalkan orang yang mencari Engkau, ya Allah.**”* (Mazmur 9:10)

Banyak orang berpikir bahwa nama Allah hanyalah *“Allah”* - atau *Elohim* (bahasa Ibrani) atau *Allah* (bahasa Arab¹²) atau *Alaha* (bahasa Aram) atau *Dieu* (bahasa Perancis) atau *Dios* (bahasa Spanyol) atau *Gott* (bahasa Jerman), atau istilah umum lainnya dalam bahasa masing-masing.

Memang Allah itu Allah (Mahluk Tertinggi) tapi apakah *“Allah”* nama-Nya? Bukankah akan menjadi seperti saya menyebut nama saya *“Manusia”*? Saya memang manusia tapi saya juga mempunyai nama yang pribadi. Allah itu Allah tapi Dia juga mempunyai nama-nama yang dinyatakan-Nya dan Dia mengundang kita untuk menyebut-Nya sebagai Seseorang dengan menggunakan nama-nama tersebut.

Banyak orang yang membayangkan Allah sebagai suatu sumber energi yang tidak dapat dikenal seperti gravitasi dan angin atau seperti *“Kekuatan”* yang digambarkan dalam cerita-cerita fiksi ilmiah terkenal. Itu bukanlah konsep yang dinyatakan dalam Kitab Suci.

Allah adalah Kepribadian Tertinggi yang menginginkanmu mengenal-Nya secara pribadi.

Konsep Allah sebagai kepribadian bukan hanya berdasarkan Kitab Suci tapi juga masuk akal. Seperti manusia yang bukan hanya sebuah bola energi kosmis, Sang Tunggal yang menciptakan segala hal juga tidak begitu. Dia adalah Mahluk Pribadi yang mempunyai nama.

Nama pribadi Allah yang utama dinyatakan pertama kali dalam Kitab

Kejadian pasal 2. *“Demikianlah riwayat langit dan bumi pada waktu diciptakan. Ketika **TUHAN Allah** menjadikan bumi dan langit.”* (Kejadian 2:4)

Apakah kamu melihat nama yang dipakai Allah untuk menyatakan diri-Nya?

Namanya adalah *“TUHAN.”* Setidaknya seperti itulah kata yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Untungnya, Allah mahir segala bahasa dan tidak memaksa kita untuk memanggil nama-Nya dalam bahasa tertentu. Dia mengundang kita untuk menyebut nama-Nya dalam bahasa ibu kita, di setiap waktu, di setiap tempat, ke arah manapun kita menghadap, dalam bahasa hati kita.

AKU

Dalam bahasa Ibrani nama pribadi Allah yang utama, *“TUHAN”*, ditulis dalam empat konsonan: *YHWH*. Jika ditambahkan huruf vokal, maka pengucapannya adalah *YaHWeH* atau *YeHoWaH*. Nama itu berasal dari kata kerja *“adalah”* dalam bahasa Ibrani dan yang secara harafiah berarti *“AKULAH”* atau *“DIALAH”*. Ini mengajarkan bahwa Allah adalah *Sang Tunggal Kekal yang sudah ada sejak dulu*. Nama pribadi Allah ini digunakan lebih dari 6.500 kali dalam Perjanjian Lama, lebih banyak dari nama-nama Allah yang lain.

Dengar apa yang dinyatakan Allah ketika Musa, yang telah dibesarkan dari antara orang Mesir yang menganut politeis, menanyakan Allah siapa nama-Nya. *“Firman Allah kepada Musa: ‘AKU ADALAH AKU.’ Lagi firman-Nya; ‘Beginilah kaukatakan kepada orang Israel itu: **AKULAH AKU** telah mengutus aku kepadamu.”* (Keluaran 3:14)

Hanya makhluk pribadi yang bisa menyebut “aku”. Allah ingin kita mengerti bahwa Dia adalah Seorang Pribadi yang Sempurna. Namanya *Akulah Aku*.

Dia adalah *Sang Tunggal yang ada*.

Masa lalu, masa sekarang, dan masa depan bukan apa-apa bagi-Nya. Keberadaannya melampaui batasan waktu dan tempat.

Dia tidak membutuhkan apapun diluar diri-Nya sendiri.

Kamu dan saya memerlukan udara, air, makanan, tidur, tempat tinggal, dan hal lain untuk tetap hidup tapi Dia tidak memerlukan apapun. Dia adalah Sang Tunggal yang berpikir dan ada dengan kuasa-Nya sendiri. Dia adalah *Sang Akulah Aku* yang Agung - TUHAN. (Catatan: Dalam Kitab Suci bahasa Indonesia setiap kali nama *TUHAN* ditulis dalam huruf besar, kata asli dalam bahasa Ibrani untuk kata *TUHAN* adalah *YHWH*, yang berarti *Sang Tunggal Kekal yang sudah ada sejak dulu*.)

Allah tidak bergantung pada manusia untuk menjelaskan-Nya.

Dia adalah Sang Tunggal yang menjelaskan diri-Nya sendiri.

RATUSAN NAMA

Dalam keberadaannya yang kekal sebagai Bapa, Anak, dan Roh Kudus, TUHAN

mempunyai ratusan nama dan gelar. Nama Allah menggambarkan karakter-Nya. Setiap gelar dimaksudkan untuk membantu kita lebih mengerti tentang siapa Allah dan seperti apakah Dia itu. Misalnya, Dia disebut:

Pencipta Langit dan Bumi, Sumber Hidup, Yang Maha Tinggi, Terang yang Sesungguhnya, Yang Kudus, Hakim yang Adil, Tuhan yang Memberi, Tuhan yang menyembuhkan, Tuhan Kebenaran Kita, Tuhan Sumber Damai, Tuhan Gembalaku, Allah Sumber Kasih dan Damai Sejahtera, Allah Sumber Segala Kasih Karunia, Sumber Keselamatan yang Kekal, Allah yang Dekat ...

Apapun pengertian kita tentang Sang Pencipta, masing-masing kita harus dengan rendah hati mengakui bahwa *Dia adalah Allah dan **tidak ada yang seperti Dia***. Walaupun Dia tidak dapat sepenuhnya dijelaskan atau dimengerti, Dia ingin kita mengenal nama-Nya dan mempercayai-Nya, mengasihi-Nya, dan hidup selamanya dengan-Nya. Karena tujuan inilah maka pada hari penciptaan keenam Allah berkata: *“Baiklah kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita.”* (Kejadian 1:26)

Apa maksud-Nya? Bagaimana bisa seorang manusia yang terlihat dapat memiliki rupa Allah yang tidak terlihat?

10 CIPTAAN ISTIMEWA

Dalam dua bab sebelumnya kita merenungkan salah satu pernyataan terbesar sepanjang masa: *“Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi.”* (Kejadian 1:1) Ada satu pernyataan besar lagi: *“**Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya.**”* (Kejadian 1:27)

Allah merancang manusia untuk menjadi mahkota ciptaan-Nya.

DALAM RUPA ALLAH

*“Berfirmanlah Allah: ‘Baiklah Kita menjadikan manusia menurut **gambar dan rupa Kita**, supaya mereka **berkuasa** atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi.’ Maka Allah menciptakan manusia itu menurut **gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakanNya dia: laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka.**”* (Kejadian 1:26-27)

Allah menciptakan manusia menurut “*gambar-Nya*” bukan berarti bahwa manusia pertama seperti Allah dalam segala hal. Allah tidak ada duanya.

“Allah menciptakan manusia **menurut gambar-Nya**” berarti bahwa manusia akan memiliki sifat alami Allah. Manusia dirancang untuk menggambarkan karakter Allah. Allah memberikan manusia pertama karakteristik yang memungkinkan mereka menikmati hubungan yang berarti dengan-Nya.

Allah memberkati manusia dengan *kecerdasan*, memberi mereka kemampuan untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan besar, beralasan yang masuk akal, dan memahami kebenaran yang dalam tentang Sang Pencipta.

Allah menciptakan mereka dengan *emosi* sehingga mereka mempunyai perasaan seperti sukacita dan empati.

Dia juga memberi mereka *kemauan* yang mencakup kebebasan dan tanggung jawab untuk mengambil keputusan berkonsekuensi kekal.

Selain itu Dia menganugerahi mereka dengan kemampuan untuk berkomunikasi - berbicara, bergerak, dan bernyanyi. Dia juga memampukan mereka untuk membuat rencana jangka panjang dan melakukan rencananya dengan kreatifitas yang luar biasa. Terutama sekali adalah Dia mempercayakan mereka *jiwa dan roh kekal* sehingga mereka bisa memuja dan menikmati hubungan dengan Sang Pencipta dan Pemilik selamanya.

Kapasitas seperti itu memisahkan umat manusia dari kerajaan hewan.

Allah menciptakan manusia *bagi diri-Nya*. Allah yang “*adalah kasih*” (1 Yohanes 4:8) menciptakan laki-laki dan perempuan bukan karena Dia *memerlukan* mereka tapi karena Dia *menginginkan* mereka. Manusia akan menjadi penerima dan memantulkan kasih-Nya.

TUBUH MANUSIA

Dalam Kitab Kejadian pasal satu hanya terdapat sejarah singkat bagaimana Allah menciptakan dunia tapi dalam pasal dua terdapat rinciannya, terutama dalam hal penciptaan manusia. “*TUHAN Allah membentuk manusia itu dari debu tanah dan menghembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya; demikianlah manusia itu menjadi makhluk yang hidup.*” (Kejadian 2:7)

Walaupun TUHAN menciptakan langit dan bumi tanpa memakai bahan apapun, Dia memilih untuk menciptakan manusia pertama dari *debu tanah*. Ahli biologi jaman sekarang memastikan bukti ini: “Tubuh kelihatannya hampir tidak mengesankan. Kedua puluh elemen yang membentuknya terdapat dalam *debu tanah* bumi.”¹¹³

Walaupun tubuh manusia tersusun dari elemen yang sangat sederhana, diperlukan keahlian khusus untuk menggabungkan sel hidup yang berjumlah 75.000.000.000.000 buah - masing-masing mempunyai peranan tersendiri.

Sel adalah unit kehidupan yang paling dasar. Sel sangat kecil sehingga hanya bisa dilihat melalui mikroskop yang berkekuatan besar tapi didalam sel tersebut terdapat

jutaan bagian. Setiap sel terdiri dari untaian jalinan DNA mikroskopik, kode genetik dari bentuk manusia mendasar, sepanjang dua meter.

Bill Gates, master perangkat lunak komputer yang terkenal, menyatakan, “DNA manusia seperti rencana komputer tapi jauh lebih maju dari semua perangkat lunak yang pernah diciptakan.”¹¹⁴ Dalam tubuh manusia ada sedikitnya 200 tipe sel yang berbeda. Beberapa membentuk cairan seperti darah; yang lain membentuk jaringan lunak dan organ, sementara yang lain membentuk tulang yang keras. Beberapa sel mengikat bagian-bagian tubuh sementara yang lain mengatur fungsi tubuh, seperti sistem pencernaan dan reproduksi.¹¹⁵

Pikirkan struktur tubuh dan bagian-bagiannya: tulang tengkorak dengan 206 tulang yang terikat dan dilengkapi dengan ligamen, tendon, otot, kulit, dan rambut; atau sistem peredaran darah dengan pembuluh darah, arteri, dan darah yang mengirimkan bahan-bahan kehidupan. Lalu ada perut, usus, ginjal, dan hati. Ada juga sistem syaraf rumit yang terhubung dengan otakmu. Dan jangan lupa pompa setia yang disebut jantung dan bahwa Allah telah memberimu mata, telinga, hidung, mulut, dan lidah, termasuk pita suara, tonjolan-tonjolan pengecap, dan gigi! Kaki dan tangan juga berguna! Dan apakah kamu pernah berterima kasih kepada Allah karena sudah memberimu ibu jari? Coba pegang sapu atau palu tanpa menggunakan ibu jari! Kuku-kuku jari ada gunanya juga.

Tidak aneh Nabi Daud menulis, “*Aku bersyukur kepada-Mu oleh karena kejadianku dahsyat dan ajaib; ajaib apa yang Kaubuat dan jiwaku benar-benar menyadarinya.*” (Mazmur 139:14)

JIWA DAN ROH

Walaupun tubuh manusia begitu luar biasa, bukan itu yang menyebabkan manusia menjadi istimewa. Hewan, burung, dan ikan mempunyai tubuh yang luar biasa juga. Keunikan manusia terletak pada *jiwa dan roh kekal*. Jiwa dan rohlah yang membedakan manusia pertama sebagai makhluk spesial yang dibuat “*menurut gambar Allah.*”

Setelah Allah selesai membentuk tubuh manusia dari debu tanah, Dia “*menghembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya; demikianlah manusia itu menjadi makhluk yang hidup.*” (Kejadian 2:7) Tubuh yang Allah ciptakan bagi Adam hanyalah tempat atau tenda dimana Allah meletakkan jiwa dan roh kekal.

Allah memberikan manusia tubuh untuk bisa menyadari keberadaan dunia di sekelilingnya, memberikan jiwa untuk bisa menyadari keberadaan dirinya sendiri, dan memberikan roh untuk bisa menyadari keberadaan Allah.

Tubuh dikendalikan jiwa,

Jiwa dikendalikan roh,

Dan *roh* dikendalikan Allah.¹¹⁶ “***Allah itu Roh dan barangsiapa menyembah Dia harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran.***” (Yohanes 4:24)

DICIPTAKAN KARENA SUATU ALASAN

Sang Pengrajin Ahli menciptakan manusia dengan kesatuan berlipat tiga yang mencakup “*roh, jiwa, dan tubuh*” (1 Tesalonika 5:23) dan memungkinkan manusia untuk menikmati persahabatan yang dekat dengan Sang Pencipta. Allah telah memberikan manusia kehidupan dan sudah menjadi kehormatan istimewa manusia untuk hidup bagi kesukaan dan pujian Sang Pencipta dan Pemilik.

“Semua orang yang disebutkan dengan nama-Ku yang Kuciptakan untuk kemuliaan-Ku ... umat yang telah Kubentuk bagi-Ku akan memberitakan kemasyuran-Ku.” (Yesaya 43:7,21)

Manusia diciptakan bagi kemuliaan Allah.

Bumi diciptakan bagi umat manusia tapi manusia diciptakan bagi Allah. Sang Pencipta bermaksud agar manusia pertama mengenal, menikmati, dan mengasihi-Nya selamanya. Kamu dan saya termasuk juga. ***“Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu dan dengan segenap kekuatanmu.”*** (Markus 12:30)

LINGKUNGAN YANG SEMPURNA

Setelah Allah menciptakan Adam, Dia merancang dan menanami sebuah taman yang indah yang dinamakan *Taman Eden*.

“Selanjutnya TUHAN Allah membuat taman di Eden, di sebelah timur; di situlah ditempatkan-Nya manusia yang dibentuk-Nya itu. Lalu TUHAN Allah menumbuhkan berbagai-bagai pohon dari bumi, yang menarik dan yang baik untuk dimakan buahnya; dan pohon kehidupan di tengah-tengah taman itu, serta pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Ada suatu sungai mengalir dari Eden untuk membasahi taman itu, dan dari situ sungai itu terbagi menjadi empat cabang.” (Kejadian 2:8-10)

Taman Eden, yang mungkin terletak di tanah yang sekarang dikenal sebagai Irak¹¹⁷, adalah sebuah taman yang luas dengan kesukacitaan tanpa akhir, dipenuhi dengan pemandangan, suara, dan wewangian yang indah. Sebuah taman yang dialiri sungai dengan air yang bergemerlapan. Pohon-pohon buah yang enak ditanam di tepiannya. Ada banyak jenis buah-buahan untuk dinikmati, bunga-bunga harum untuk dihargai, pohon-pohon tinggi, dan padang rumput yang rimbun untuk dipandangi, binatang, burung, dan serangga untuk dipelajari, hutan-hutan untuk dijelajahi, emas dan batu permata untuk ditemukan. Sungguh, Allah telah menyediakan bagi *“segala sesuatu untuk dinikmati.”* (1 Timotius 6:17)

Allah juga menanam dua pohon khusus di tengah-tengah taman: pohon kehidupan dan pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat.

Kata Eden berarti *kesukaan*. Allah telah menciptakan tempat yang begitu indah bagi kesukaan manusia tapi kesukaan terbesar bagi manusia seharusnya adalah menikmati kebersamaan dengan Sang Pencipta.

Tidak ada yang lebih indah dari pada mengenal kepribadian Allah dan bersama-Nya. **“Di harapan-Mu ada sukacita berlimpah-limpah, di tangan kanan-Mu ada nikmat senantiasa.”** (Mazmur 16:11)

TUGAS YANG MEMUASKAN

Pada saat taman telah siap, ALLAH meletakkan manusia didalamnya. Allah tidak bertanya kepada Adam apakah dia suka tinggal disana. Allah adalah Pencipta manusia dan karena itu Dia adalah Pemilik manusia. TUHAN tahu apa yang terbaik bagi manusia dan tidak perlu bertanya kepada siapapun untuk apa yang akan dilakukan-Nya. **“TUHAN Allah mengambil manusia itu dan menempatkannya dalam taman Eden untuk mengusahakan dan memelihara taman itu.”** (Kejadian 2:15)

Allah memberikan Adam dua tanggung jawab dalam rumah barunya.

Pertama, dia perlu *“mengusahakan”* taman tapi tanpa keringat, kerja keras, dan lelah. Tugas itu adalah tugas yang menyenangkan karena segalanya baik. Tidak ada duri yang dapat menusuk dan tidak ada rumput liar yang perlu dicabut.

Kedua, Adam diberikan tanggung jawab untuk *“memeliharanya.”* Apakah dalam pernyataan ini ada sesuatu yang jahat dan bahaya yang bersembunyi di alam semesta ini?

Pertanyaan ini akan segera dijawab

HUKUM YANG SEDERHANA

Karena manusia adalah orang dan bukan boneka, Allah dengan terus terang memberikan Adam satu hukum yang harus dipatuhi.

“Lalu TUHAN Allah memberi perintah ini kepada manusia: ‘Semua pohon dalam taman ini boleh kaumakan buahnya dengan bebas, tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu, janganlah kaumakan buahnya, sebab pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati.’” (Kejadian 2:16-17)

Allah memberikan manusia perintah ini sebelum Dia menciptakan perempuan. Dia telah menunjuk Adam untuk menjadi kepala bagi umat manusia dan Allah mengangkat Adam untuk bertanggung jawab atas satu hukum ini.

PEREMPUAN PERTAMA

Selanjutnya, Allah menciptakan seorang perempuan. Suatu makhluk yang spesial!

“TUHAN Allah berfirman; ‘Tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja. Aku

akan menjadikan penolong baginya, yang sepadan dengan dia ...' Lalu TUHAN Allah membuat manusia itu tidur nyenyak; ketika ia tidur, TUHAN Allah mengambil salah satu rusuk dari padanya lalu menutup tempat itu dengan daging. Dan dari rusuk yang diambil TUHAN Allah dari manusia itu, dibangun-Nyalah seorang perempuan, lalu dibawa-Nya kepada manusia itu. Lalu berkatalah manusia itu: 'Inilah dia, tulang dari tulangku dan daging dari dagingku. Ia akan dinamai perempuan, sebab ia diambil dari laki-laki.' Sebab itu seorang laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan istrinya, sehingga keduanya menjadi satu daging. Mereka keduanya telanjang, manusia dan istrinya itu, tetapi mereka tidak merasa malu.' (Kejadian 2:18, 21-25)

Allah melakukan tindakan operasi yang pertama dengan mengambil dari bagian samping Adam. Dia menciptakan seorang istri yang indah, penuh kasih, dan yang secara pribadi diberikan-Nya kepada Adam.

Adam sangat bersuka cita karena Allah telah menyediakan baginya “*sang penolong*,” seorang pendamping yang dekat dan penuh kasih! Almarhum Matthew Henry, cendekiawan kitab suci, menulis, “Wanita terbuat dari bagian samping Adam; bukan dibuat dari kepala untuk memerintahnya, bukan dari kaki untuk diinjak-injaknya, tapi dari bagian samping yang setara dengannya, dibawa lengannya untuk dijaga, dan dekat jantungnya untuk dikasihi.”¹¹⁸

Seperti laki-laki, sang perempuan dibuat *menurut gambar dan rupa Allah* - diciptakan untuk menggambarkan karakter TUHAN dan menikmati kesatuan roh dengan-Nya selamanya. Walaupun Sang Pencipta menciptakan keteraturan yang pasti dan peran yang jelas bagi laki-laki dan perempuan, Dia juga menyatakan bahwa nilai mereka sama dan sama pentingnya.

Saat ini, bertolak belakang dengan maksud Allah, banyak masyarakat yang memperlakukan perempuan seperti barang. Saya pernah melihat orang-orang merayakan kelahiran seorang bayi laki-laki dan menunjukkan kekecewaannya ketika seorang bayi perempuan dilahirkan. Beberapa laki-laki memperlihatkan bahwa mereka lebih peduli dan menyayangi hewan ternak dari pada istri mereka. Beberapa masyarakat mengikuti ekstrim yang lain dan memilih untuk tidak mempedulikan peran dan tanggung jawab yang jelas antara laki-laki dan perempuan yang telah Allah tugaskan kepada mereka masing-masing. Kedua tindakan ekstrim tersebut merendahkan perempuan.

PERNIKAHAN PERTAMA

Perhatikan siapa yang meresmikan upacara pernikahan pertama.

*TUHAN*lah pelakunya. Kitab Suci mengatakan, “*Dibawa-Nya kepada manusia itu.*” Sejak awal Sang Pencipta langsung terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diciptakan bagi-Nya. Dialah yang menyatakan bahwa: “*seorang laki-laki akan*

*meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan istrinya, sehingga keduanya menjadi **satu daging**.*” Kata yang digunakan dalam bahasa Ibrani untuk “*satu*” adalah *echad*, menunjukkan kesatuan. Allah merancang pasangan pertama ini untuk saling menikmati dan melayani satu sama lain *dan* untuk menikmati dan melayani-Nya, selamanya dalam kesatuan yang sempurna. Dia ingin laki-laki dan perempuan itu menjadikan Sang Pencipta dan Pemilik sebagai inti kehidupan mereka - baik secara pribadi maupun bersama-sama.

Sayangnya, dalam dunia sekarang ini, kebanyakan orang tidak mempedulikan rancangan asli Allah tentang pernikahan dan tidak tahu betapa semakin indahnya hubungan antara satu laki-laki dan satu perempuan seiring dengan berjalannya waktu. Akibatnya mereka gagal menggambarkan hubungan yang saling mengasihi, setia, tidak egois, dan saling menghibur yang telah sejak awal Allah maksudkan bagi laki-laki dan istrinya.

Penciptaan pernikahan antara laki-laki dan perempuan oleh Sang Pencipta menggambarkan hati Allah yang penuh dengan kasih tak terukur. Allah bermaksud menggambarkan pertalian pernikahan sebagai hubungan *spiritual* dengan Allah yang semakin intim, lebih indah, dan bertumbuh seperti yang telah Allah lakukan dengan mengundang manusia untuk menikmati-Nya dari sekarang sampai pada kekekalan.

Apakah kamu menyadari bagaimana Sang Pencipta pernikahan menjelaskan pernikahan? “*Sebab itu seorang laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan **bersatu dengan istrinya, sehingga keduanya menjadi satu daging**.*” Dan Kitab Suci menambahkan: “*Mereka keduanya telanjang, manusia dan istrinya itu, tetapi mereka tidak **merasa malu**.*”

Rencana Allah akan pernikahan adalah sepasang manusia dipersatukan tujuan dan tubuhnya tanpa rasa malu. Bahkan dalam rencana yang lebih jauh Allah berencana manusia tidak merasa malu menikmati kesatuan hubungan *spiritual* dengan-Nya sampai pada kekekalan.

UMAT MANUSIA DIBERI KEKUASAAN

Setelah Allah memberikan sang perempuan kepada sang laki-laki, Dia berkata kepada mereka secara langsung dan pribadi. Sepertinya Allah terlihat oleh manusia pertama karena Kitab Suci mengatakan “*TUHAN Allah yang berjalan-jalan dalam taman itu.*” (Kejadian 3:8)

Sekarang bayangkan Allah membawa mereka ke atas gunung yang tinggi dan memperlihatkan ciptaan Sang Pencipta yang mulia dan pertama ...

“Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka:

‘Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas

segala binatang yang merayap di bumi.’ Berfirmanlah Allah: ‘Lihatlah, Aku memberikan kepadamu segala tumbuh-tumbuhan yang berbiji di seluruh bumi dan segala pohon-pohonan yang buahnya berbiji; itulah akan menjadi makananmu.’” (Kejadian 1:28-29)

Allah memberikan Adam dan Hawa¹¹⁹ serta keturunannya tanggung jawab atas ciptaan-Nya. Dia memberi mereka kehormatan dan tanggung jawab menjadi “pasangan umat manusia yang pertama.” Dia menganugerahi mereka “*kekuasaan*” atas segala ciptaan. *Kekuasaan* berarti “*wewenang*” dan *kendali*. Adam dan Hawa serta keturunannya dimaksudkan untuk menikmati, memelihara, dan memimpin dunia dengan bijaksana. Mereka dimaksudkan untuk memanfaatkannya bukan merusaknya.

Sang Pencipta merancang ciptaan untuk seiring dengan umat manusia. Pada mulanya bumi bekerja sama dengan kebutuhan dan keperluan manusia. Adam dan Hawa tidak pernah harus memikirkan dari mana asal makanan mereka. Yang harus mereka lakukan hanyalah menggapai dan memetik buah-buahan lezat dari pohon buah-buahan yang banyak jumlahnya. Tidak ada tanah yang keras, rumput liar dan duri, penyakit dan kematian. Semua ciptaan diserahkan kepada Adam dan Hawa. Manusia mempunyai kekuasaan.

Ciptaan harus tunduk kepada manusia selama manusia tunduk kepada Sang Pencipta

ALLAH DAN MANUSIA BERSAMA-SAMA

Sejak awal TUHAN Allah menginginkan manusia untuk hidup bersekutu yang dekat dan indah dengan Allah. Karena itulah Dia memberi Adam dan Hawa *pikiran* dan *hati* (kecerdasan dan emosi) yang digunakan untuk mengerti dan mengasihi-Nya dan kebebasan untuk *memilih* (keinginan) yang dipakai untuk menentukan apakah akan mempercayai dan mematuhi-Nya atau tidak. Hal memilih sangat diperlukan karena kasih dan kesetiaan yang sejati tidak dapat dipaksakan. Tuhan yang Berdaulat ingin Adam dan Hawa bertanggung jawab atas pilihan mereka.

Jangan salah: walaupun Sang Pencipta dan Pemilik alam semesta tidak memerlukan apapun dan siapapun, Dia sangatlah menikmati hubungan.

Sama seperti kita yang ingin dikenal dan dikasihi, Allah juga ingin dikenal dan dikasihi oleh orang-orang yang diciptakan-Nya bagi-Nya. Sudah bagian dari sifat alami-Nya yang menginginkan hubungan pertemanan dalam tingkatan hati dengan mereka yang Dia ciptakan “*menurut gambar-Nya.*”

Saya mendengar orang-orang berkata, “Saya adalah hanyalah budak Allah!” Memang suatu hak istimewa yang luar biasa untuk melayani Allah sebagai pelayan yang bersedia bekerja bagi tuannya tapi Kitab Suci menyatakan dengan jelas: Allah tidak pernah berencana manusia menjadi “*hamba melainkan anak.*” (Galatia 4:7) “***Hamba tidak tetap tinggal dalam rumah, tetapi anak tetap tinggal***

dalam rumah.” (Yohanes 8:35) Secara manusiawi Allah yang menyatakan kehendak hati-Nya, memberi tahu kita bahwa Dia telah berencana bagi semua yang percaya kepada-Nya: **“Aku akan menjadi Bapamu dan kamu akan menjadi anak-anak-Ku laki-laki dan anak-anak-Ku perempuan demikianlah firman Tuhan, Yang Maha kuasa.”** (2 Korintus 6:18)

Allah tidak berhenti dengan hanya menyamakan kasih-Nya bagi kita seperti kasih orang tua kepada anaknya. Sang Pencipta membawa perumpaan pada tingkatan lain, membandingkan ikatan dan kedalaman kasih-Nya kepada manusia dengan kasih seorang pria kepada pengantinnnya.

*“Maka pada waktu itu, demikianlah firman TUHAN, engkau akan memanggil Aku: **Suamiku**, dan tidak lagi memanggil Aku: **Baalku!** ... **Aku akan menjadikan engkau istri-Ku untuk selama-lamanya** dan Aku akan menjadikan engkau istri-Ku dalam keadilan dan kebenaran, dalam kasih setia dan kasih sayang. Aku akan menjadikan engkau istri-Ku dalam kesetiaan, sehingga **engkau akan mengenal TUHAN.**”* (Hosea 2:15,19-20)

Bayangkan hubungan yang paling memuaskan antara dua pribadi di dunia dan kemudian renungkan ini: Allah mengundang kita untuk mengalami hubungan dengan-Nya dan hubungan itu sangat tidak terbatas indahnyanya, lebih indah dari hubungan terindah manusia yang mungkin terjadi di dunia.

Terpisah dari hubungan pribadi dengan Sang Pencipta, hidupmu tidak akan lengkap dan tidak memuaskan. Tidak ada harta benda, kesukaan, reputasi, manusia, atau doa di dunia ini yang bisa mengisi kekosongan dalam jiwamu. Hanya TUHAN yang dapat mengisi ruang kosong dalam hatimu yang dirancang bagi-Nya. *“Dipuaskan-Nya jiwa yang dahaga, dan jiwa yang lapar dikenyangkan-Nya dengan kebaikan.”* (Mazmur 107:9)

Inilah pikiran mendasar yang tidak boleh dilewatkan: Satu Allah yang benar tidak menyukai *ritual keagamaan* tapi Dia menyukai *hubungan murni* dengan mereka yang percaya kepada-Nya.

Dalam berbagai tingkatan Allah sudah dan akan terus menikmati hubungan dengan:

- **DIRINYA SENDIRI.** Selama kekekalan, kasih dan persekutuan telah mengalir antara Bapa yang Kekal, Anak yang Kekal, dan Roh Kudus yang Kekal. Misalnya, Kitab Suci mencatat Sang Anak berkata kepada Bapa, *“Bapa Engkau telah mengasahi Aku sebelum dunia dijadikan.”* (Yohanes 17:24)
- **MALAIKAT.** Dia menciptakan makhluk malaikat untuk mengenal dan mengasahi-Nya, dan menghargai kemuliaan-Nya yang mengagumkan selamanya. *“Semua malaikat Allah harus menyembah Dia.”* (Ibrani 1:6)
- **MANUSIA.** Allah menciptakan manusia untuk mempunyai hubungan yang lebih dekat dengan Sang Pencipta dari pada yang dapat dinikmati malaikat. Raja Daud

menulis: “Jika aku melihat langit-Mu, buatan jari-Mu, bulan dan bintang-bintang yang kautempatkan: apakah manusia, sehingga Engkau mengingatnya? Apakah anak manusia, sehingga Engkau mengindahkannya? Namun Engkau telah membuatnya hampir sama seperti Allah, dan telah memahkotainya dengan kemuliaan dan hormat.” (Mazmur 8:4-6) Allah ingin bersama manusia. Tapi pertama-tama manusia harus diuji.

HARI 7: PENCIPTAAN SELESAI

Narasi penciptaan menyimpulkan dengan sepenggal informasi yang penting ini:

*“Maka Allah melihat segala yang dijadikan-Nya itu, sungguh amat baik. Jadilah petang dan jadilah pagi, itulah hari keenam. Demikianlah **diselesaikan** langit dan bumi dan segala isinya. Ketika Allah pada hari ketujuh telah **menyelesaikan** pekerjaan yang dibuat-Nya itu, berhentilah Ia pada hari ketujuh dari segala pekerjaan yang telah **dibuat-Nya** itu.”* (Kejadian 1:31; 2:1-2)

Pekerjaan kreatif Allah telah *selesai*. Sekarang saatnya untuk bersuka cita dalam segala hal yang telah Dia ciptakan. TUHAN tidak beristirahat di hari ketujuh karena Dia tidak lelah. Sang Tunggal yang sudah ada sejak dulu yang bernama “AKU” tidak pernah lelah. Allah beristirahat - berhenti bekerja - karena pekerjaan kreatifnya telah *selesai*.

TUHAN Allah merasa puas.

Semuanya sempurna.

Bayangkan sebuah dunia yang sempurna yang dihuni oleh dua orang yang sempurna yang telah diberikan hak istimewa untuk menikmati hubungan yang semakin bertumbuh dengan Sang Pencipta. Itulah keadaan planet kita pada mulanya.

Tapi sekarang dunia kita yang sudah tua ini sama sekali jauh dari sempurna. Dunia dilingkupi kejahatan dan kecabulan, kesedihan dan rasa sakit, kemiskinan dan kelaparan, kebencian dan kejahatan, penyakit dan kematian.

Apa yang terjadi pada dunia Allah yang sempurna?

Ini adalah bagian dari cerita selanjutnya.

11 KEDATANGAN KEJAHATAN

*“Pujilah TUHAN, hai jiwaku, dan janganlah lupakan segala kebaikan-Nya.
Pujilah TUHAN, hai malaikat-malaikat-Nya ... dengan mendengarkan suara firman-Nya.*

*Pujilah TUHAN, hai segala tentara-Nya ... yang melakukan kehendak-Nya.
Pujilah TUHAN, hai segala buatan-Nya di segala tempat kekuasaan-Nya ...!”*

— Raja Daud (Mazmur 103:2, 20-22)

Sebelum Allah menciptakan manusia, Dia menciptakan roh penghuni yang banyak jumlahnya yang disebut *malaikat*. Allah menciptakan mereka untuk kesukaan dan puja puji-Nya. Mereka adalah “*tentara sorgawi-Nya*” yang dirancang untuk mengenal, melayani, menikmati, dan memuja Sang Pencipta dan Pemilik selamanya. Allah tidak menciptakan malaikat seperti binatang yang bergerak hanya berdasarkan naluri. Seperti manusia, Allah juga memberi malaikat tanggung jawab moral untuk memilih sendiri apakah mereka mau mematuhi firman-Nya, melakukan kehendak-Nya, dan memuji nama-Nya atau tidak.

SALAH SATU YANG BERSINAR

Mahluk roh yang paling berkuasa dan diberi hak istimewa bernama *Lucifer*, yang berarti *yang bersinar*.¹²⁰ Malaikat yang bersinar ini digambarkan sebagai “*kesempurnaan, penuh hikmat dan maha indah.*” (Yehezkiel 28:12)

Walaupun Allah tidak mengungkapkan semua rinciannya, kita tahu bahwa melalui mahluk malaikat yang luar biasa inilah kejahatan dan ketidaksempurnaan pertama kali masuk ke dalam alam semesta.

Allah berkata kepada Lucifer,

“Engkau tak bercela di dalam tingkah lakumu sejak hari penciptaanmu sampai terdapat kecurangan padamu! ... Engkau sombong karena kecantikanmu ... Engkau yang tadinya berkata dalam hatimu:

‘Aku hendak naik ke langit,

Aku hendak mendirikan takhtaku mengatasi bintang-bintang Allah,

Aku hendak duduk ... jauh di sebelah utara,

Aku hendak naik mengatasi ketinggian awan-awan,

Aku hendak menyamai Yang Maha Tinggi.’”

(Yehezkiel 28:15, 17; Yesaya 14:13-14)

Lucifer tidak memuji dan mematuhi Allah tapi lima kali dia berkata, “*Aku hendak!*” Dia ingin “*menyamai Yang Maha Tinggi.*”

Dibutakan oleh keindahan dan kecerdasannya sendiri dan melupakan SIAPA yang memberinya segala yang dimilikinya, mahluk malaikat ini menipu dirinya sendiri dengan berpikir bahwa dia lebih bijaksana dari pada Allah. Dia ingin malaikat-malaikat

memujanya, bukan Sang Pencipta yang lebih berharga untuk dipuja.

Lucifer juga membujuk sepertiga malaikat-malaikat surga untuk bergabung dalam pemberontakannya.¹²¹

Yang bersinar berencana menjatuhkan kekuasaan Allah dan duduk dalam tahta surga. Dosa telah memasuki alam semesta Allah.

APAKAH DOSA?

Kitab Suci menjelaskannya bagi kita.

- “Dosa ialah **pelanggaran**.” (1 Yohanes 3:4)
- “Semua **kejahatan** adalah dosa.” (1 Yohanes 5:17)
- Dosa adalah “tahu ... berbuat baik tetapi ... **tidak melakukannya**.” (Yakobus 4:17)
- Dosa menghasilkan “segala **keinginan yang tamak**.” (Roma 7:8 BIS)
- Dosa adalah “**kehilangan kemuliaan Allah**.” (Roma 3:23)

“Kemuliaan Allah” mengacu pada kemurnian dan kesempurnaan tanpa cela Allah. “Kehilangan” berarti gagal mengenai “titik tengah” target kebaikan yang sempurna.

Dosa adalah kegagalan untuk hidup dalam keselarasan dengan sifat alami Allah yang kudus dan kehendak-Nya.

Dalam bentuk asli **dosa** adalah ketika makhluk yang kekal, baik malaikat maupun manusia, memilih untuk memegahkan dirinya sendiri dan *mengambil “jalannya sendiri”* (Yesaya 53:6) padahal seharusnya memuja dan mengikuti jalan Allah.

Berpikir dan bertindak terpisah dari Allah adalah **dosa**. Itulah jalan yang dipilih Lucifer dan malaikat-malaikat yang bersimpati kepadanya. Mereka tidak bergantung pada Sang Pencipta, tapi berbangga hati dan mengikuti jalan mereka sendiri. “Setiap orang yang **tinggi hati** adalah **kekejian** bagi TUHAN; sungguh, ia tidak akan luput dari hukuman.” (Amsal 16:5)

Kekejian adalah kata yang kuat, yang berarti “obyek yang menjijikkan, tindakan yang dibenci, pencemaran atau pemujaan.” Allah membenci kesombongan diri sendiri. Itu adalah dosa.

Membiarkan dosa berdiam dalam keberadaan-Nya lebih memuahkan Allah dari pada bangkai babi yang membusuk di rumahmu bagimu. Sebuah dosa tidak bisa diterima Allah sama seperti saya tidak mungkin menerima setetes racun dalam teh saya. Mengapa kita tidak bisa menerima bangkai busuk dalam rumah kita atau setetes racun dalam teh kita?

Hal-hal seperti itu berlawanan dengan sifat alami kita.

Dosa berlawanan dengan sifat alami Allah. “Bukankah Engkau, ya TUHAN dari dahulu Allahku, Yang Maha kudus? ... Mata-Mu terlalu suci untuk melihat kejahatan dan Engkau tidak dapat memandang kelaliman.” (Habakkuk 1:12-13)

SATAN, SETAN, DAN NERAKA

Karena Lucifer ingin mencuri kemuliaan Allah dan merebut wewenang-Nya, Allah mengusirnya dari tempatnya di surga tertinggi, bersama malaikat-malaikat yang berpihak kepadanya. Nama Lucifer diganti menjadi *Satan*, yang berarti “**lawan**.” Dia juga disebut *iblis*, yang berarti “**penuduh**”. Malaikat-malaikat yang jatuh dikenal sebagai *setan-setan*, yang berarti “**yang mengetahui**”.

Iblis dan setan-setannya mengenal siapa Allah dan mereka gemetar di hadapan-Nya tapi mereka melakukan segala hal untuk dapat mengalahkan-Nya.

Tapi mereka tidak akan menang.

Kitab Suci bernubuat bahwa pada hari yang telah ditentukan Satan dan setan-setannya akan dilempar kedalam “*api yang kekal yang telah sedia untuk iblis dan malaikat-malaikatnya.*” (Matius 25:41) “*Api kekal*” adalah tempat yang nyata dimana Allah akan selamanya mengurung semua yang tidak sesuai dengan sifat alami Allah yang kudus.

Salah satu kata dalam Perjanjian Baru dalam bahasa Yunani yang digunakan untuk menggambarkan tempat penghukuman bagi mereka yang bergabung dengan Satan adalah “*neraka*”.¹²² Kata ini secara harafiah berarti “*tempat pembakaran sampah*”.

Tidak jauh dari tempat saya dan istri saya membesarkan anak-anak kami di Senegal ada tempat pembakaran dimana orang-orang membuang sampah dan barang buangan mereka. Tempat pembakaran itu sering membara karena orang-orang yang tinggal didekatnya akan berusaha membakar sampah yang bau. Apapun yang dianggap tidak berharga akan dilemparkan kedalam api.

Neraka adalah “*tempat pembakaran sampah*” milik Allah dimana orang-orang yang sudah mati tubuhnya dan sudah mati dalam dosa sedang ditahan. Suatu hari nanti Satan, setan-setan, dan penghuni neraka akan dilemparkan kedalam tempat penghukuman terakhir yang disebut *lautan api dan belerang*.¹²³

Dosa tidak akan selamanya mencemari alam semesta Allah.

TUJUAN SATAN

Iblis dan setan-setan belum ada di lautan api. Sekarang mereka sedang bekerja di dunia kita. Kitab Suci menggambarkan Satan sebagai “*penguasa kerajaan angkasa, yaitu roh yang **sekarang** sedang bekerja di antara orang-orang durhaka.*” (Efesus 2:2)

Perlu dipahami bahwa walaupun Satan berkuasa, dia tidak maha kuasa. Dia adalah makhluk ciptaan yang telah jatuh. Iblis bukan tandingan TUHAN. Satan disebut “*ilah abad ini.*” Tujuannya adalah mencegah manusia mengenal satu Allah yang benar dan mencegah manusia memenuhi tujuan yang telah Allah tentukan bagi mereka.

“Jika Injil yang kami beritakan [kabar baik keselamatan Allah] masih tertutup juga, maka ia tertutup untuk mereka, yang akan binasa, yaitu orang-orang yang tidak percaya, yang pikirannya telah dibutakan oleh ilah zaman ini, sehingga

mereka tidak melihat cahaya Injil.” (2 Korintus 4:3-4)

Apa tujuan Satan? Dia ingin membutakan pikiran manusia dan menjauhkan mereka sehingga mereka tidak mendengar dan tidak mempercayai pesan Allah. Dia berperang dengan Allah. Peperangan ini tidak akan dimenangkan Satan tapi dia melakukan segalanya untuk menjatuhkan manusia sebanyak-banyaknya. Dan dia berharap kamu termasuk didalamnya.

Karena Satan tahu Adam dan Hawa telah diciptakan bagi kemuliaan dan kesukaan Allah, dia berencana menghancurkan hubungan Allah dan manusia. Tentu saja TUHAN Allah yang “*mengetahui rahasia hati*” (Mazmur 44:21), mengetahui semua rencana iblis dan apa yang akan terjadi.

Allah mempunyai rencana sendiri.

SATU PERINTAH

Allah memberi manusia kebebasan memilih untuk mengasihi, memuja, dan mematuhi Sang Pencipta atau tidak. Kasih sejati tidak dapat dipaksakan atau diatur sebelumnya. Kasih melibatkan pikiran, hati, dan keinginan manusia. Memang benar Allah adalah Raja Tertinggi di alam semesta-Nya dan Dia juga memberikan tanggung jawab kepada manusia dalam mengambil keputusan atas pilihan-pilihan yang berdampak kekal.

Bahkan sebelum Allah menciptakan sang perempuan, Allah telah memberi perintah kepada sang laki-laki. Karena Adam akan menjadi kepala bagi umat manusia, Allah memberinya ujian.

“Lalu TUHAN Allah memberi perintah ini kepada manusia: ‘Semua pohon dalam taman ini boleh kaumakan buahnya dengan bebas, tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu, janganlah kaumakan buahnya, sebab pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati.’”(Kejadian 2:16-17)

Perhatikan perintah Allah yang sederhana. Adam boleh dengan bebas mengambil semua buah-buahan yang lezat dari semua pohon-pohon di taman, kecuali satu. Allah memberi tahu Adam apa yang akan terjadi jika dia melanggar. “*Pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati.*”

Melewati batasan itu berarti *melanggar*, istilah lain dari *dosa*. Sama seperti dalam kasus Lucifer, pemberontakan manusia terhadap TUHAN alam semesta akan menghasilkan akibat yang kekal.

Walaupun manusia pertama itu sempurna, dia belum dewasa dengan sempurna. Melalui satu perintah ini, manusia diberi kesempatan untuk bertumbuh dalam hubungannya dengan Sang Pencipta. Allah ingin Adam memilih untuk mematuhi-Nya dari hati yang penuh rasa syukur dan kasih. Mengingat semua yang telah Allah lakukan

baginya, pastilah akan cukup mudah.

Pikirkan! Allah telah memberikan tubuh, jiwa, dan roh kepada Adam. Dia telah memberkatinya dengan hak istimewa yaitu memiliki sifat alami Sang Pencipta yang kudus dan penuh kasih. Dia menempatkannya di dalam taman yang mulia dan menyediakan segala keuntungan yang bisa dibayangkan untuk membuat kehidupannya benar-benar penuh suka cita dan kepuasan. Allah juga memberinya kebebasan dan kapasitas untuk membuat pilihan yang bertanggung jawab. Dia memberikan seorang istri yang penuh kasih dan memberi mereka tanggung jawab untuk mengawasi dan memelihara bumi ciptaan-Nya. Yang terbaik adalah TUHAN sendiri yang datang ke taman untuk berjalan-jalan dan berbicara kepada Adam dan Hawa. Allah memberi mereka kesempatan untuk mengenal Sang Pencipta dan Pemilik. Sungguh dunia yang sempurna.

Kemudian, seekor ular muncul

“TENTULAH ALLAH BERFIRMAN?”

Kejadian yang paling tragis dan berakibat luas dalam sejarah manusia dicatat dalam Kitab Kejadian pasal tiga.

Suatu hari Adam dan Hawa sedang berada di dekat pohon terlarang, Satan muncul di hadapan mereka dalam bentuk seekor ular. Kita tahu bahwa ular itu Satan karena dalam Kitab Suci ular itu digambarkan sebagai “*si ular tua yang disebut Iblis atau Satan, yang menyesatkan seluruh dunia.*” (Wahyu 12:9)

Seperti Allah yang mempunyai rencana bagi manusia, Satan juga.

“Adapun ular ialah yang paling cerdas dari segala binatang di darat yang dijadikan oleh TUHAN Allah. Ular itu berkata kepada perempuan itu, ‘Tentulah Allah berfirman: Semua pohon dalam taman ini jangan kamu makan buahnya, bukan?’” (Kejadian 3:1)

Satan memilih untuk bicara kepada sang perempuan bukan kepada sang laki-laki. Apakah kamu baca hal pertama yang dia katakan kepada Hawa? “*Tentulah Allah berfirman ...?*”

Satan ingin Hawa *tidak* mempercayai **firman Allah**. Dia ingin sang perempuan mempertanyakan kebijaksanaan dan wewenang Allah. Dia menantang Hawa untuk melawan Sang Pencipta seperti yang telah dilakukannya, Sang Lucifer. Sampai hari ini iblis melawan kebenaran karena kebenaran telah mempermalukan dan melucutinya. Seperti cahaya yang menghilangkan kegelapan, Firman Allah juga menghilangkan kebohongan Satan.

Satan juga menyerang karakter Allah dengan mendorong Hawa untuk meragukan **kebaikan Allah**. “*Tentulah Allah berfirman: Semua pohon dalam*

taman ini jangan kamu makan buahnya, bukan?"

Satan mengubah firman Allah supaya seolah-olah Sang Pencipta yang baik hati, yang telah memberi manusia kehidupan dan hak untuk dengan bebas memakan semua jenis buah-buahan kecuali satu, ingin menjauhkan manusia dari kebaikan tertinggi.

“SEKALI-KALI KAMU TIDAK AKAN MATI!”

“Lalu sahut perempuan itu kepada ular itu: ‘Buah pohon-pohonan dalam taman ini boleh kami makan, tetapi tentang buah pohon yang ada di tengah-tengah taman, Allah berfirman: Jangan kamu makan ataupun raba buah itu, nanti kamu mati.’

*Tetapi ular itu berkata kepada perempuan itu: “**Sekali-kali kamu tidak akan mati**, tetapi Allah mengetahui, bahwa pada waktu kamu memakannya matamu akan terbuka, dan kamu akan menjadi seperti Allah, tahu tentang yang baik dan yang jahat.”* (Kejadian 3:2-5)

Iblis bukan hanya ingin Hawa meragukan firman dan kebaikan Allah, dia juga ingin Hawa meragukan **kebajikan Allah**, seolah-olah Allah tidak benar-benar memberikan hukuman kematian jika Hawa mencicipi buah terlarang.

Allah telah dengan jelas menyatakan: *“Pada hari engkau memakannya, pastilah engkau **mati!**”* (Kejadian 2:17)

Satan menyangkalnya dengan berkata, “Kamu **tidak** akan mati!”

Metode dasar Satan tidak berubah. Dia terus *merubah* dan *menyangkal* pesan Allah. Dia ingin kita *meragukan Firman, kebaikan, dan kebajikan Allah*.

Satan ingin kita berpikir bahwa Sang Pencipta tidak dapat dipercaya, bahwa Dia bukanlah seperti yang dinyatakan-Nya.

IBLIS YANG SANGAT BERAGAMA

Iblis sangat suka agama. Karena itulah ada lebih dari sepuluh ribu agama di dunia ini. Perhatikan bagaimana Satan berpura-pura berbicara mengatasnamakan Allah dengan memberi tahu Hawa, *“**Allah mengetahui** bahwa pada waktu kamu memakannya matamu akan terbuka.”*

Satan senang menyamar menjadi Sang Maha Kuasa. Dia ahli menggabungkan kebenaran Allah dengan kebohongannya. Dia adalah ahli dalam menggabungkan hal-hal yang tidak mungkin, peniru, dan pemalsu. Sistem kepercayaan yang paling aneh di dunia ini pun mempunyai petunjuk kebenaran. Itulah yang membuat kepercayaan itu dapat dipercaya. Sekali lagi, pepatah dalam bahasa Arab menyatakannya dengan jelas:

“Waspadalah! Para pembohong menyatakan kebenaran.”

Dalam usaha pertamanya untuk memulai agama palsu, Satan berkata kepada Hawa, *“Kamu akan menjadi seperti Allah, tahu tentang yang baik dan yang jahat.”* Kemudian

Satan memberi tahu Hawa, “*Kamu akan menjadi seperti Allah,*” dia mengucapkan *kebohongan*, karena yang berdosa tidak menjadi seperti Allah tapi seperti Satan yang ingin merebut wewenang Allah. Tapi kemudian Satan berkata, “*Kamu akan tahu tentang yang baik dan yang jahat,*” dia mengatakan *kebenaran* tapi dia tidak memberi tahu manusia tentang kepahitan, penderitaan, dan kematian yang mengiringi pengetahuan itu.

Perhatikan Satan hanya menggunakan istilah umum *Allah* ketika dia berkata tentang TUHAN. Satan cukup senang jika kamu mempercayai satu Allah, selama kamu menganggap Allah itu berada di tempat yang jauh dan tidak bisa dikenal. “*Engkau percaya, bahwa hanya ada satu Allah saja? Itu baik! Tetapi setan-setan pun juga percaya akan hal itu dan mereka gemetar!*” (Yakobus 2:19) Si iblis dan setan-setannya menganut kepercayaan monoteis yang gemetar dihadapan Allah yang Maha Kuasa. Hal ini akan diungkapkan dengan kejelasan yang mengejutkan dalam beberapa bab selanjutnya. Satan dan malaikat-malaikatnya tahu bahwa hanya ada satu Allah yang benar dan mereka sangat membenci-Nya!

Mereka tidak mau *kamu* mengenal, mengasihi, memuja, dan mematuhi Sang Pencipta dan Pemilik.

PILIHAN

Saatnya telah tiba bagi Adam dan Hawa untuk memilih antara firman Allah yang penuh kasih atau perkataan musuh utama mereka.

Rumus kemenangan sudah jelas: *Percayalah pada kebijaksanaan Sang Pencipta*. Sangat sederhana! Yang harus dilakukan Adam dan Hawa adalah mengutip Firman yang diwahyukan Allah dan tanpa cela: “TUHAN Allah memerintahkan kami: ‘*tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu, janganlah kaumkan buahnya.*’ Kami tidak akan memakannya! Titik.”

Jika Adam dan Hawa berpegang teguh pada firman Allah yang tidak berubah, godaan tersebut akan hilang. Tapi mereka tidak melakukannya.

“Perempuan itu melihat, bahwa buah pohon itu baik untuk dimakan dan sedap kelihatannya, lagipula pohon itu menarik hati karena memberi pengertian. Lalu ia mengambil dari buahnya dan dimakannya dan diberikannya juga kepada suaminya yang bersama-sama dengan dia, dan suaminya pun memakannya.”
(Kejadian 3:6)

Sang perempuan memakannya. Sang laki-laki pun memakannya.

Mereka tidak tunduk pada firman dan kehendak Sang Pencipta yang kudus dan penuh kasih tapi mereka tunduk pada musuh Allah. Mereka melanggar masuk ke dalam wilayah terlarang.

Ketika Adam mencoba buah terlarang itu, seketika itu pulalah akibatnya.

“Maka terbukalah mata mereka berdua dan mereka tahu, bahwa mereka telanjang; lalu mereka menyemat daun pohon ara dan membuat cawat. Ketika mereka mendengar bunyi tahap TUHAN Allah, yang berjalan-jalan dalam taman itu pada waktu hari sejuk, bersembunyilah manusia dan isterinya itu terhadap TUHAN Allah di antara pohon-pohonan dalam taman.” (Kejadian 3:7-8)

Perhatikan perubahannya. Mereka tidak bersukacita ketika Tuhan datang mengunjungi tapi mereka dipenuhi rasa takut dan malu.

Apa yang menyebabkan makhluk yang berhubungan dengan intim ini ingin lari dari Tuhan yang penuh kasih? Apa yang membuat mereka berpikir bahwa mereka bisa bersembunyi dari Sang Pencipta yang Maha Melihat? Mengapa orang tua pertama kita merasa perlu menutupi tubuh mereka dengan dedaunan?

Mereka telah berdosa.

12 HUKUM DOSA DAN HUKUM MAUT

*“Sesungguhnya setiap orang yang berbuat dosa, adalah **hamba dosa.**”*

— Yesus orang Nazaret (Yohanes 8:34)

Adam dan Hawa telah melawan Sang Pencipta dan Pemilik. Seperti Satan, mereka juga kehilangan hubungan dengan Allah dan menjadi hamba dosa.

Seperti anak yang melawan perintah ayahnya, Adam dan Hawa tidak lagi ingin bersama Sang Tunggal yang dahulu mengasihi dan merawat mereka. Rasa suka cita dan percaya diri telah diganti dengan rasa ketakutan, bersalah dan malu.

“Ketika mereka mendengar bunyi tahap TUHAN Allah, yang berjalan-jalan dalam taman itu pada waktu hari sejuk, bersembunyilah manusia dan istrinya itu terhadap TUHAN Allah di antara pohon-pohonan dalam taman.” (Kejadian 3:8)

Sekarang Adam dan Hawa terkontaminasi dosa yang menyebabkan mereka ingin bersembunyi dari Pencipta dan Tuan mereka. Hati nurani yang baru mereka dapatkan ini memberi perasaan baik dan jahat, yang secara naluri mengajari mereka bahwa hanya orang-orang yang suci yang dapat hidup dalam hadirat Allah yang suci. Adam dan Hawa tidak lagi suci di hadapan Allah dan mereka menyadarinya. Ikatan yang dekat antara Allah dan manusia telah putus.

Hubungan itu telah mati.

RANTING YANG PATAH

Suatu hari ketika saya sedang berbincang-bincang dengan beberapa orang dibawah sebuah pohon dekat mesjid, topik pembicaraan berubah menjadi tentang dosa dan kematian.

Saya mematahkan sebuah ranting pohon dan bertanya kepada mereka, “Apakah ranting ini mati atau hidup?”

Salah seorang menjawab, “Rantingnya sedang sekarat.”

Yang lain berkata, “Rantingnya mati.”

Saya menegurnya, “Bagaimana mungkin kamu bisa bilang ranting ini mati? Lihat daun-daunnya yang berwarna hijau ini!”

“Kelihatannya ranting itu hidup padahal dia sudah mati karena dia dipisahkan dari sumber kehidupan,” jawabnya.

“Tepat sekali,” jawab saya. “Kamu baru saja memberikan pengertian yang tepat tentang KEMATIAN berdasarkan Kitab Suci. KEMATIAN bukan pembinasan tapi *Perpisahan* dari Sumber Kehidupan. Karena itu ketika orang yang kita kasihi meninggal, bahkan sebelum tubuhnya dikuburkan, kita berkata, “Dia sudah pergi.” Kita mengatakan kalimat itu karena kita tahu bahwa roh orang itu telah meninggalkan tubuhnya. *Kematian* berarti *perpisahan*.”

Selanjutnya, bagi orang-orang itu saya mengulang perintah Allah yang diberikan kepada Adam. Kemudian saya bertanya kepada mereka, “Apa yang Allah katakan akan terjadi kepada Adam jika dia berdosa terhadap Allah? Apakah Dia berkata jika Adam memakan buah terlarang, dia harus mulai melakukan ritual keagamaan, berdoa, berpuasa, memberi sedekah dan pergi ke mesjid atau gereja?”

“Tidak,” jawab mereka, “Allah berkata Adam akan mati.”

“Betul. Allah dengan jelas mengatakan: hukuman dosa adalah KEMATIAN. Tapi, setelah Adam dan Hawa melawan Allah dan memakan buah terlarang, apakah mereka langsung mati?”

“Tidak!” jawab mereka.

“Jadi, apa yang Allah maksud ketika Dia berkata kepada Adam, ‘pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati!’?”

Dari pertanyaan itu saya mulai menjelaskan lebih lanjut pengertian Allah tentang kematian: perpisahan tiga dimensi yang disebabkan karena pilihan manusia untuk melawan Sang Pencipta.

PERPISAHAN TIGA LAPIS YANG DISEBABKAN OLEH DOSA:

1. Kematian spiritual: *Perpisahan antara roh dan jiwa manusia dari Allah.*

Di hari ketika Adam dan Hawa berdoa pertama kali kepada Allah, *mereka mati secara spiritual*. Seperti ranting yang dipatahkan dari pohonnya, hubungan

antara Adam dan Hawa serta TUHAN Allah telah mati. Semua keturunan Adam dan Hawa menjadi bagian dari “ranting” yang mati secara spiritual. **“Karena sama seperti semua orang mati dalam persekutuan dengan Adam ...”** (1 Korintus 15:22)

Walaupun Kitab Suci sudah mengajarkan dengan jelas, banyak orang, yang mengaku sebagai keturunan Adam, bersikeras bahwa bayi yang baru lahir adalah mahluk yang suci dan tak berdosa.

Ingat lagi ranting yang dipatahkan

Bagian ranting yang mana yang “mati” karena dipisahkan dari pohonnya?

Keseluruhan bagian ranting mati, termasuk ranting kecil yang ada diujungnya. Jika ranting kecil itu dan daun-daunnya bisa bicara, mungkin mereka akan berkata, “Tunggu dulu! Bukan salah kami ranting itu dipatahkan dari pohonnya! Kami tidak dipengaruhi perbuatan orang lain!” Tapi mereka tetap terpengaruh. Sama halnya ketika Firman Allah menyatakan bahwa seluruh umat manusia ada *“dengan Adam.”* Masing-masing kita adalah bagian dari “ranting” yang sudah patah itu dan kita menanggung akibatnya. Suka atau tidak, ketika Adam berdosa, dia sudah mengkontaminasi dirinya **dan** seluruh keluarga manusia yang akan dilahirkan darinya

Desa, tempat saya menulis buku ini, mendapatkan air dari Sungai Senegal yang terletak beberapa kilometer jauhnya. Di desa kami ada sebuah sumur tapi tidak ada yang meminum airnya. Mengapa tidak? Sumur itu sudah terkontaminasi. Airnya asin. Setiap ember air yang diambil dari sumur itu sudah terkontaminasi garam. Tidak setetes airpun murni.

Sama halnya dengan setiap manusia yang lahir dari Adam sudah terkontaminasi dosa. Karena itulah anak kecilpun sudah berdosa - secara alami. Dosa adalah bagian dari sifat alami. Menjadi baik memerlukan usaha dan perjuangan yang dilakukan secara sadar, sedangkan mementingkan diri sendiri dan menyakiti orang lain tidak diperlukan usaha khusus. Nabi Daud menjelaskan mengapa kita berdosa secara naluriah:

*“Sebab aku sendiri sadar akan **pelanggaranku**, aku senantiasa bergumul dengan **dosaku**.”* (Mazmur 51:5) *“**Sejak lahir** orang-orang fasik telah menyimpang, **sejak dari kandungan** pendusta-pendusta telah sesat.”* (Mazmur 58:4) *“Mereka **semua** telah menyeleweng, **semuanya** telah bejat; **tidak ada** yang berbuat baik, **seorangpun tidak**.”* (Mazmur 14:3)

Orang-orang Wolof Senegal mempunyai beberapa pepatah hebat yang dapat membantu memahami kebenaran ini. Misalnya, sebuah pepatah berbunyi, *“Seekor tikus tidak melahirkan keturunan yang tidak bisa menggali.”* Sama seperti Adam yang sudah tercemar dosa tidak akan melahirkan keturunan yang tidak berdosa.

Pepatah lain berbunyi, *“Sebuah wabah tidak hanya terbatas pada*

penyebabnya.” Tragis tapi benar. Seperti pengaruh kelahiran yang diwariskan atau penyakit yang menjangkiti, sifat alami dosa Adam telah tersebar kepada kita dan anak-anak kita. *“Sebab itu, sama seperti dosa telah masuk ke dalam dunia oleh satu orang, dan oleh dosa itu juga maut, demikianlah maut itu telah menjalar kepada semua orang, karena semua orang telah berbuat dosa.”* (Roma 5:12)

Perhatikan kalimat pertama: *“dosa telah masuk ke dalam dunia oleh satu orang,”* dan kalimat terakhir: *“semua orang telah berbuat dosa.”* Setiap kita sudah berdosa sejak lahir **dan** karena perbuatan. Kita tidak bisa menyalahkan Adam karena dosa yang kita lakukan. Kitab Suci mengatakan: *“Tetapi yang merupakan pemisah antara kamu dan Allahmu ialah segala kejahatanmu, dan yang membuat Dia menyembunyikan diri terhadap kamu, sehingga Ia tidak mendengar, ialah segala dosamu.”* (Yesaya 59:2)

Ketika seseorang sudah cukup besar untuk membedakan antara yang salah dan benar, Allah memberinya tanggung jawab.¹²⁴ Keseluruhan ranting manusia telah dipisahkan dari Penciptanya. Manusia secara spiritual *“mati karena pelanggaran-pelanggaran dan dosa-dosa.”* (Efesus 2:1)

2. Kematian tubuh: *PERPISAHAN antara roh dan jiwa manusia dengan tubuhnya.*

Ketika Adam dan Hawa berdosa, mereka bukan hanya mati secara *spiritual* tapi *tubuh jasmani* mereka juga mulai mati. Seperti dedaunan yang menempel pada ranting yang patah tidak langsung layu, tubuh Adam dan Hawa pun tidak langsung mati di hari ketika mereka berdosa. Tapi tubuh mereka telah dikuasai kematian - musuh yang tidak dapat dihindari.

Bagi Adam dan Hawa serta keturunannya kematian jasmani hanya tinggal menunggu waktu. *“Kematian menunggangi unta yang berlari cepat,”* bunyi sebuah pepatah Arab. Tidak ada yang bisa menghindari Kematian. Firman Allah menyatakannya seperti ini: *“Dan sama seperti manusia ditetapkan untuk mati hanya satu kali saja, dan sesudah itu dihakimi.”* (Ibrani 9:27)

3. Kematian yang kekal: *PERPISAHAN antara roh, jiwa, dan tubuh manusia dari Allah selamanya.*

Ranting yang hidup dirancang untuk menghasilkan daun, bunga, dan buah. Ranting yang mati dikumpulkan dan dibakar. Ketika Adam berdosa terhadap Allah, dia kehilangan hak istimewa yang sudah dirancang untuknya yaitu memuliakan Allah dan tinggal bersama-Nya sampai kekekalan. Manusia, yang diciptakan untuk ada selamanya, telah melanggar Pencipta dan Pemiliknya. Hukumannya adalah perpisahan *yang kekal* dengan Allah.

Ketika tubuh Adam dan Hawa mati, mereka menghadapi rasa takut karena selamanya dikurung dalam “pembakaran sampah” yang disediakan bagi iblis dan setan-setannya,

kecuali TUHAN berbelas kasih menyediakan pengampunan bagi doa mereka. Kitab Suci menyatakan bahwa ini adalah “*kematian kedua*” karena kematian ini ada setelah kematian jasmani. Ini juga disebut “*penghukuman kekal*.”¹²⁵ Pengertian api penyucian dimana suatu hari nanti orang-orang akan menghindarinya hanyalah ciptaan manusia.

Jika “*penghukuman kekal*” terdengar tidak adil atau tidak masuk akal, mungkin dikarenakan kita gagal mengerti sifat kekudusan Allah, kegawatan dosa, dan konsep kekekalan.

Nanti, kita akan menggambarkan kekudusan Allah dan pencemaran dosa.

Mengenai konsep kekekalan kita mungkin bisa menerimanya: arti kata *kekekalan* melebihi kapasitas mental kita karena kerangka acuan kita adalah *waktu*.

Kekekalan itu *tidak terbatas waktu*.

Jika kita membayangkan seseorang menghabiskan berjuta-juta tahun di neraka, pemikiran kita itu salah. Kekekalan tidak dihitung berdasarkan tahun. Itu istilah *kekekalan sekarang*. Ketika manusia masuk ke dalam wilayah dimana kita tidak bisa lari, mereka akan mengerti logika sesungguhnya. Apakah kamu ingat cerita seorang pria kaya yang berakhir di neraka (bab tiga)? Dia masih ada di sana.

Allah telah mengatakan dengan jelas tentang persyaratan untuk masuk ke Taman Firdaus: “*Tetapi tidak akan masuk ke dalamnya sesuatu yang najis, atau orang yang melakukan kekejian atau dusta ...*” (Wahyu 21:27)

Dalam tahap ini tidak akan ada kompromi. Seperti hukum alami Allah yang menyebabkan ranting yang patah sekarang menjadi mati dan layu, hukum spiritual Allah juga menyatakan bahwa dosa akan dihukum dengan *perpisahan spiritual, jasmani, dan kekal*.

DOSA DAN RASA MALU

Sekarang kita kembali kepada Adam dan Hawa ketika terakhir kali kita melihat mereka - berusaha bersembunyi dari Allah diantara pepohonan di taman.

Sebelum Adam dan Hawa berdosa, mereka dikelilingi kemuliaan dan kesempurnaan Allah. Mereka merasa sangat nyaman di hadirat Sang Pencipta. Tapi ketika mereka melanggar perintah Allah, mereka melihat diri mereka sendiri dengan cara yang beda. Sekarang mereka merasa tidak nyaman - bukan karena ketelanjangan tubuh mereka tapi karena ketelanjangan *spiritual* mereka.

Sebelum Adam dan Hawa melanggar, mereka sadar akan Allah dan “*tidak merasa malu*.” (Kejadian 2:25) Sekarang mereka merasa sadar diri secara tidak alami dan merasa tidak bersih di hadapan Allah mereka yang suci. Adam dan Hawa telah menjadi lawan Sang Pencipta. Sekarang mereka menjadi *tidak suci*. Mereka tidak lagi ingin berada dalam hadirat Allah yang murni dan terang. Seperti kecoa yang tergesa-gesa mencari perlindungan ketika terang dinyalakan, sekarang manusia “*lebih menyukai kegelapan*”

*dari pada terang, sebab perbuatan-perbuatan mereka jahat. Sebab barangsiapa berbuat jahat, membenci terang dan tidak datang kepada terang itu, supaya perbuatan-perbuatannya yang jahat itu **tidak nampak**.*” (Yohanes 3:19-20)

Adam dan Hawa terlihat dan malu. Mereka merasa tidak layak berada di taman yang sempurna. Suara Allah membuat mereka takut. Mereka tidak lagi ingin bersama Sang Pencipta yang suci dan penuh kasih. Tapi Dia tetap datang ke taman untuk mencari mereka.

Ini adalah bagian dari sifat alami Allah “*untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang.*” (Lukas 19:10)

ALLAH MENCARI MANUSIA

*“Tetapi TUHAN Allah memanggil manusia itu dan berfirman kepadanya: ‘**Di manakah engkau?**’*

Ia menjawab: ‘Ketika aku mendengar, bahwa Engkau ada dalam taman ini, aku menjadi takut, karena aku telanjang; sebab itu aku bersembunyi.’

Firman-Nya: ‘Siapakah yang memberitahukan kepadamu, bahwa engkau telanjang? Apakah engkau makan dari buah pohon, yang Kularang engkau makan itu?’” (Kejadian 3:9-11)

Perhatikan pertanyaan pertama Allah kepada manusia. “**Dimanakah engkau?**”

Dengan pertanyaan yang penuh kasih dan pengertian, Allah ingin Adam memahami apa yang telah dosa lakukan kepadanya dan istrinya. Dia ingin mereka mengakui pelanggaran mereka. Dia ingin mereka mengerti bahwa dosa mereka telah ada diantara mereka dan Tuhan yang suci.

Dosa mereka adalah sumber dari keadaan mereka yang sulit. Doa mereka telah menyebabkan mereka merasa malu dan berusaha bersembunyi di antara pepohonan dan daun ara. Tapi Adam dan Hawa tidak dapat bersembunyi dari Allah ataupun lari dari penghakiman-Nya yang layak dan serba mengetahui

DOSA MENGHASILKAN KEMATIAN

Allah tidak bercanda ketika Dia memberi tahu Adam: “*Pada hari engkau memakannya, pastilah engkau **mati**.*” (Kejadian 2:17) Jauh di dalam hati, kita tahu bahwa mereka yang memberontak melawan Sang Pencipta pantas dipisahkan dari-Nya.

Kebanyakan dari kita pernah menonton film dimana “orang jahat” dibunuh dan “orang baik” menang. Apakah kita merasa kasihan kepada “orang jahat” itu? Tidak, kita merasa mereka pantas menerimanya. Kenyataan sesungguhnya adalah di mata Allah, semua keturunan Adam adalah “orang jahat”. “*Mereka **semua** telah menyeleweng, **semuanya** telah bejat; **tidak ada** yang berbuat baik, **seorangpun***

tidak.” (Mazmur 14:3)

Berdasarkan standar keadilan Sang Pencipta, kita *semua* pantas mendapatkan hukuman mati. Mengenai hal ini, Kitab Allah menyebutkan: “**Hukum dosa dan hukum maut.**” (Roma 8:2)

Hukum dosa dan hukum maut menyatakan bahwa setiap tindakan ketidakpatuhan terhadap Allah harus dihukum dengan berpisah dari Allah. Tidak ada kecuali. Dosa membawa kematian.

Karena sifat alami Allah yang suci dan setialah maka Dia menjunjung tinggi hukum ini. Hanya dengan satu tindakan dosa, nenek moyang kita memisahkan dirinya dari kerajaan kebajikan dan kehidupan Allah dan bergabung dengan kerajaan dosa dan kematian Satan.

Secara langsung mereka mati *secara spiritual* - seperti ranting yang dipatahkan dari pohonnya. Hubungan mereka dengan Allah telah mati.

Mereka juga mulai mati *secara jasmani* - seperti ranting yang semakin layu. Hanya masalah waktu tubuh mereka akan kembali ke tanah.

Yang paling parah adalah, kecuali TUHAN menyediakan pengampunan bagi dosa dan rasa malu mereka, mereka berhadapan dengan kemungkinan menakutkan akan mati *yang kekal* - selamanya terpisah dari Allah dalam api kekal yang dipersiapkan untuk iblis dan setan-setannya. Kitab Suci dengan jelas menyatakan:

“Orang yang berbuat **dosa**, itu yang harus **mati**.” (Yehezkiel 18:20)

“Sebab upah **dosa** ialah **maut** ...” (Roma 6:23)

“Apabila **dosa** itu telah matang, ia melahirkan **maut**.” (Yakobus 1:15)

Karena alasan kebaikan maka Allah menyebut kenyataan sesungguhnya ini sebagai ***hukum dosa dan hukum maut***. Ini adalah **HUKUM**.

Hukuman dosa harus dilaksanakan.

Akan dilaksanakan.

13 KASIH SETIA DAN KEADILAN

Apa yang bisa dilakukan oleh manusia yang tidak dapat dilakukan oleh Allah?

Kitab Allah menjawab pertanyaan ini. *“Allah tidak seperti manusia yang gampang menyesal dan suka berdusta. Bila Allah berjanji, pasti ia tepati! Bila ia berbicara, tentu akan terlaksana!”* (Bilangan 23:19 BIS)

Setiap hari manusia berbohong, mengubah pikiran, dan melanggar janji. Allah tidak bisa melakukannya. Sang Tunggal yang sempurna tidak dapat melakukan perbuatan yang berlawanan dengan karakter-Nya. *“Dia tidak dapat menyangkal diri-Nya.”* (2 Timotius 2:13)

Beberapa waktu yang lalu saya menerima *e-mail* ini:

Katamu, Allah tidak bisa mengampuni dengan sembarang. Katamu, tangan Allah terikat oleh hukum-Nya sendiri. Kamu menulis: “Allah dapat melakukan apapun kecuali menyangkal diri-Nya dan melanggar hukum-Nya.” Mengapa Sang Pencipta yang penuh kasih setia mencegah diri-Nya sendiri untuk memiliki kapasitas mengampuni hamba-Nya yang memohon pengampunan? Mengapa Dia membatasi kasih setia-Nya? ... Tidakkah kamu lihat betapa tidak masuk akal nya hal ini? Walaupun Dia membuat hukum seperti itu, Dia dapat dengan segera mematahkannya karena Dia maha kuasa! Sungguh tidak masuk akal Allah yang memiliki kekuasaan tertinggi itu harus terbatas. Jika Dia mau, Dia bisa melempar kita semua ke dalam api neraka tapi Dia penuh kasih setia dan ingin selalu mengampuni hamba-Nya sehingga mereka berhasil melalui masa penghakiman. Semoga Allah menganugerahi kita pengampunan dan kasih setia-Nya di saat kita semua berkumpul dan harus dihakimi satu per satu!

Berdasarkan pembahasan kita di bab sebelumnya, apakah pengertian orang yang menulis *e-mail* diatas salah? Apakah Pencipta kita bisa dengan seenaknya tidak mempedulikan hukum yang dibuat-Nya dan melawan karakter-Nya yang suci?

KASIH SETIA TANPA KEADILAN

Bayangkan sebuah kejadian di ruang sidang berikut ini:

Seorang hakim duduk di kursi. Di hadapannya ada seorang pria yang dinyatakan bersalah karena perampokan bank dan pembunuhan. Sidang itu dipenuhi saksi-saksi. Istri dan keluarga korban pembunuhan hadir pula bersama pekerja-pekerja bank yang dirampok. Pencari berita siap mencatat berita kejadian.

Apa hukuman yang akan diterima si pembunuh? Apakah hukuman mati? Apakah dihukum selamanya di dalam penjara tanpa pembebasan bersyarat?

Semua peserta sidang diperintahkan untuk berdiri.

Sambil menatap orang yang bersalah itu, hakim berkata, “Saya telah mengamati

betapa kamu setia memberikan sedekah dan selalu berdoa. Caramu berdoa dengan menggunakan tasbeih sangat mengesankan. Dan saya dengar kamu adalah orang yang ramah, selalu siap membagikan makananmu kepada orang asing. Perbuatan baikmu melebihi perbuatan jahatmu. Saya memberimu pengampunan. Kamu diampuni dan bebas.

Hakim memukul palu.

Ruang sidang dipenuhi suara kaget dan marah ...

Skenario ruang sidang seperti itu tidak masuk akal. Timbangan digunakan sebagai simbol untuk menimbang bukti yang melawan pelaku kejahatan tapi ketika dia dinyatakan bersalah, hukuman yang tepat harus diberikan. Tidak ada hubungannya dengan “perbuatan baik” yang telah dilakukannya. Kita semua tahu itu.

Jika sistem “perbuatan baik melebihi perbuatan jahat” tidak pernah digunakan dalam ruang sidang manusia di bumi, apakah adil jika sistem itu digunakan dalam ruang sidang Allah surgawi?

HAKIM YANG ADIL

Allah tidak seperti hakim dalam cerita karangan di atas. Salah satu gelar-Nya adalah “*Hakim yang adil*”. (2 Timotius 4:8) Empat ribu tahun yang lalu Nabi Abraham bertanya, “*Mana mungkin hakim alam semesta bertindak tidak adil!*” (Kejadian 18:25 BIS)

Allah tidak pernah mengenyampingkan keadilan untuk memperlihatkan kasih setia-Nya. Jika Dia melakukannya maka hal itu akan mengikis tahta-Nya yang adil dan merusak reputasi kesucian nama-Nya. “*Keadilan dan hukum adalah tumpuan tahta-Mu, kasih, dan kesetiaan berjalan di depan-Mu.*” (Mazmur 89:15)

Jika Allah menggunakan “kuasa tertinggi”-Nya untuk tidak mempedulikan hukum-Nya sendiri, seperti yang diharapkan oleh orang yang menulis *e-mail* di atas, maka “*Hakim alam semesta*” tidak lebih adil daripada pendosa yang akan dihakimi-Nya.

Sungguh aneh, manusia harus memiliki rasa keadilan yang mendalam secara alami tapi menolak kebenaran yang sudah jelas bahwa Pencipta kita mempunyai rasa keadilan yang sama! Dalam hati kita menyadari bahwa hakim yang gagal menghukum kejahatan bukanlah hakim yang “hebat”.

Nabi Yeremia menulis: “*“Besar kesetiaan-Mu! TUHAN adalah bagianku, kata jiwaku, oleh sebab itu aku berharap kepada-Nya.*” (Ratapan 3:23-24)

Sang nabi tidak berkata, “Sungguh besar sifat-Mu yang tidak dapat diramalkan!” atau “Sungguh besar sifat-Mu yang selalu berubah-ubah!” Harapan macam apa yang bisa kita miliki dari Allah yang bertindak sembarangan seperti itu? Besar *kesetiaan* Allah. Banyak orang yang sering menyebut Allah sebagai Allah yang “*penuh kasih setia dan belas kasihan*” lupa bahwa Dia juga Allah yang “*setia dan adil.*” (1 Yohanes 1:9)

Hanya melihat Allah dari satu sudut pandang saja akan menghasilkan gambaran yang keliru.

SIFAT ALAMI ALLAH YANG SEIMBANG

Untuk bisa terbang, sayap sebelah mana yang lebih penting bagi seekor burung - kiri atau kanan?

Sudah jelas burung memerlukan kedua sayapnya untuk terbang! Orang yang berpikir bahwa burung bisa terbang hanya dengan satu sayap, dia tidak mempedulikan sifat alami burung dan hukum gravitasi dan aerodinamis.

Sama seperti orang yang berharap Allah dapat menunjukkan kasih setia-Nya tanpa menjunjung tinggi keadilan, mereka tidak mempedulikan sifat alami Allah dan hukum dosa dan hukum maut.

*Kasih setia dan keadilan Allah selalu seimbang dengan sempurna. Raja Daud menulis: “Aku hendak menyanyikan **kasih setia dan hukum**, aku hendak bermazmur bagi-Mu, ya TUHAN.” (Mazmur 101:1)*

Daud, yang sudah melakukan dosa yang jahat, tahu bahwa dia tidak berhak memperoleh kasih setia Allah. Kasih setia berarti kasih yang *tidak layak kita terima*.

Keadilan menerima hukuman yang layak kita terima.

Kasih setia tidak menerima hukuman yang layak kita terima.

Daud dapat menyanyikan pujian kepada Allah karena dia tahu TUHAN telah merancang sebuah cara untuk menunjukkan kasih setia-Nya kepada para pendosa yang tak layak tanpa mengenyampingkan keadilan. Karena itulah Daud bernyanyi “*tentang kasih setia dan hukum.*”

Pengampunan dosa bukanlah hal yang sederhana bagi Allah kita yang suci. Dia tidak pernah mengampuni pendosa kecuali jika dosa pendosa telah dihakimi dan dihukum. Sebagai manusia, jika seseorang bersalah kepada kita, kita mungkin akan berkata, “Tidak apa-apa. Lupakan saja. Bukan masalah besar.” Dengan baik hati kita mungkin akan memilih memaafkan orang itu tapi Sang Hakim suci yang tak berubah tidak bisa melakukannya.

Kasih setia Allah tidak pernah berkompromi dengan keadilan Allah. Dia tidak pernah berkata, “Aku mengasihimu maka aku tidak akan menghakimi dosamu.” Dia juga tidak pernah berkata, “Karena kamu berdosa maka Aku tidak mengasihimu.” Allah mengasihimi pendosa tapi dosanya harus dikurung dan dihukum.

Jika seperti inilah Allah, bagaimana mungkin Dia menunjukkan kasih setia-Nya kepada pendosa yang bersalah?

KASIH SETIA DENGAN KEADILAN

Bayangkan lagi keadaan Adam dan Hawa.

Karena Allah itu *kasih dan penuh kasih setia*, Dia tidak mau Adam dan Hawa

terpisah dari-Nya. Dia ingin mereka tetap hidup dengan-Nya selamanya dan tidak berakhir dalam api kekal. *“Tuhan ... menghendaki supaya jangan ada yang binasa.”* (2 Petrus 3:9)

Tapi karena **Allah itu suci dan adil**, Dia tidak bisa tidak mempedulikan dosa Adam dan Hawa. Dia harus menghukumnya. *“Mata-Mu terlalu suci untuk melihat kejahatan dan Engkau tidak dapat memandang kelaliman.”* (Habakuk 1:13)

Jadi apa yang akan Allah lakukan? Apakah ada cara untuk menghukum dosa tanpa menghukum pendosanya? Bagaimana pencemaran dosa dapat dihapuskan dan kesucian sempurna dapat dipulihkan? Apakah ada jawaban yang memuaskan dari pertanyaan Nabi Ayub, *“masakan manusia benar di hadapan Allah?”* (Ayub 9:2) Syukur pada Allah, ada jawabannya.

Kitab Suci mengungkapkan apa yang telah dilakukan Sang Hakim Adil secara *“benar dan membenarkan”* terhadap pendosa seperti Adam dan Hawa, kamu dan saya (Roma 3:26). Apakah kamu tahu apa yang telah dilakukan-Nya untuk menunjukkan kasih setia-Nya kepadamu tanpa mengabaikan keadilan?

Jawabannya ada di bagian selanjutnya. Teruskanlah perjalanan ini.

BUKAN SALAHKU

Sekarang, dengarkan percakapan antara nenek moyang kita yang telah tercemar dengan Pencipta mereka yang menjadi Hakim mereka.

*“Tetapi TUHAN Allah memanggil manusia itu dan berfirman kepadanya:
‘Dimanakah engkau?’*

Ia menjawab: ‘Ketika aku mendengar, bahwa Engkau ada dalam taman ini, aku menjadi takut, karena aku telanjang; sebab itu aku bersembunyi.’

Firman-Nya: ‘Siapakah yang memberitahukan kepadamu, bahwa engkau telanjang? Apakah engkau makan dari buah pohon, yang Kularang engkau makan itu?’

Manusia itu menjawab: ‘Perempuan yang Kautempatkan di sisiku, dialah yang memberi dari buah pohon itu kepadaku, maka kumakan.’

Kemudian berfirmanlah TUHAN Allah kepada perempuan itu: ‘Apakah yang telah kauperbuat ini?’

Jawab perempuan itu: ‘Ular itu yang memperdayakan aku, maka kumakan.’”
(Kejadian 3:9-13)

Mengapa TUHAN menanyai Adam dan Hawa?

Dia menanyai mereka sama seperti orang tua yang sedang menanyai anaknya yang tidak patuh walaupun orang tuanya tahu apa yang sudah dilakukan anaknya. Allah ingin Adam dan Hawa mengenali dosa dan perasaan bersalah mereka. Tapi mereka tidak

mengakui dosa mereka, sebaliknya mereka berusaha saling menyalahkan.

Adam menyalahkan Allah dan Hawa: *Bukan salahku! Perempuan yang Kauberikan kepadaku - dialah yang bersalah!*

Hawa menunjuk ular untuk bertanggung jawab: *Ular itu memperdaya aku!*

Karena mereka manusia dan bukan robot, Allah menunjuk mereka bertanggung jawab atas pilihan yang mereka ambil. Yang harus disalahkan adalah diri mereka sendiri.

*“Apabila seseorang dicobai, janganlah ia berkata: ‘Pencobaan ini datang dari Allah!’ Sebab Allah tidak dapat dicobai oleh yang jahat dan Ia sendiri tidak mencobai siapapun. Tetapi tiap-tiap orang dicobai oleh **keinginannya sendiri**, karena ia diseret dan dipikat olehnya. Dan apabila keinginan itu telah dibuahi, ia melahirkan dosa; dan apabila **dosa** itu sudah matang, ia melahirkan **maut**.”*

(Yakobus 1:13-15)

Adam dan Hawa tidak mengikuti rencana Pencipta mereka tapi mengikuti “*keinginan sendiri*” yang mengarah pada jalan *dosa* dan *maut*.

Hawa terpicat dan *ditipu* oleh Satan. Sedangkan Adam, yang telah diberikan perintah oleh Allah untuk tidak makan buah pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat, *dengan sengaja* memilih untuk tidak mematuhi Sang Pencipta. *“Bukan Adam yang tergoda, melainkan perempuan itulah yang **tergoda** dan jatuh ke dalam dosa.”* (1 Timotius 2:14)

Disengaja atau dipikat, keduanya tetap bersalah, tapi barulah setelah Adam memakan buah terlarang itu Kitab Suci menyatakan, *“Maka terbukalah mata mereka **berdua**.”* (Kejadian 3:7)

Allah menunjuk Adam, bukan Hawa, yang bertanggung jawab karena sudah membawa umat manusia keluar dari kerajaan kebenaran dengan hidup dan masuk ke dalam kuasa dosa dan maut. Allah memberi Adam hak istimewa untuk menjadi kepala bagi seluruh umat manusia tapi hak istimewa itu disertai dengan tanggung jawab yang besar.

Dosa Adam telah mencemari kita semua tapi kita tidak dapat menyalahkannya atas pilihan yang kita ambil. *“Setiap orang di antara kita akan memberi pertanggung jawab tentang dirinya sendiri kepada Allah.”*(Roma 14:12)

14 KUTUKAN

Waktu menutup-nutupi dan beralasan sudah berakhir. Adam telah memilih jalurnya sendiri tapi dia tidak memilih akibat dari jalurnya. Semua ciptaan harus diam ketika Hakim Adil menyatakan serangkaian kutukan dan akibat yang mengiringi dosa manusia.

SANG ULAR

Allah mulai dengan menyatakan kutukan kepada seekor "ular".

*“Lalu berfirmanlah TUHAN Allah kepada ular itu: ‘Karena engkau berbuat demikian, **terkutuklah engkau** di antara segala ternak dan di antara segala binatang hutan; dengan perutmulah engkau akan menjalar dan debu tanahlah akan kaumakan seumur hidupmu. Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya; keturunannya akan meremukkan kepalamu, dan engkau akan meremukkan tumitnya.’”* (Kejadian 3:14-15)

Siapa *ular* yang sedang Allah ajak bicara? Apakah Sang Pencipta marah pada seekor binatang melata?

Firman Allah dalam Kitab Suci kadang-kadang mempunyai dua arti, terutama dalam perumpamaan dan nubuat. Ada *pengertian luar* yang sudah jelas dan ada *pengertian mendalam* yang kurang jelas. Seperti itulah pernyataan diatas itu.

Kutukan yang diberikan kepada ular mempunyai **dua arti**.

ARTI 1: PENGGAMBARAN KEKEKALAN

Pertama, dengan mengutuk (mengucapkan penghukuman) sang ular, TUHAN memperlihatkan pelajaran tentang kekekalan kepada manusia. Hewan melata yang digunakan Satan untuk menggoda manusia sejak saat itu akan merayap di tanah. Semua ular akan mengalami hal yang sama. Sebelum Adam dan Hawa berdosa, ular dan hewan melata lain mempunyai kaki. Sampai saat ini beberapa spesies ular, seperti piton dan boa, mempunyai sisa-sisa tulang kaki atas.¹²⁶

Dosa menghasilkan rasa bersalah dan rasa tidak bersalah yang berakibat jauh. Karena dosalah maka *“segala makhluk sama-sama mengeluh”* (Roma 8:22). Bahkan hewan duniawi yang tidak bersalah pun dipengaruhi.

Sangat logis bahwa pilihan manusia untuk berdosa disebut **Kejatuhan**.

ARTI 2: KUTUKAN LANGSUNG BAGI SATAN

Kitab Suci mengatakan, *“Nubuat dalam Kitab Suci tidak boleh ditafsirkan menurut kehendak sendiri.”* (2 Petrus 1:20) Kitab Suci menafsirkan Kitab Suci. Apa yang Allah nyatakan dalam bagian kedua dari kutukan-Nya kepada *“ular”* mendorong kita untuk

menggali Kitab Suci lebih dalam. "Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya; keturunannya akan meremukkan kepalamu, dan engkau akan meremukkan tumitnya." (Kejadian 3:15)

Siapakah ular yang sedang Allah ajak bicara? Kitab Suci menyatakan bahwa ular itu adalah malaikat sombong yang "jatuh ke bumi." (Yesaya 14:12) Dialah "**si ular tua**, yang disebut **Iblis** atau **Satan**, yang menyesatkan seluruh dunia." (Wahyu 12:9)¹²⁷

Tidak lain dan tidak bukan, si ular adalah *Satan*.

Dengan menggunakan bahasa yang cocok bagi ular, TUHAN menyatakan kutukan kepada iblis dan semua yang mengikutinya. Akan ada "permusuhan" (perseteruan) antara **keturunan** Satan dan **Keturunan** sang perempuan. Di akhir jaman: *keturunan sang perempuan* akan menghancurkan "kepala" sang ular.

Semuanya akan tergenapi sesuai waktu Allah.

DUA KETURUNAN

Apa maksud dua *keturunan* ini? Siapakah *keturunan ular* dan *keturunan perempuan*?

Keturunan ular adalah mereka yang memberontak terhadap Allah seperti yang dilakukan Satan. Mereka yang mengikuti kebohongan Satan adalah *anak-anak setan*, secara spiritual.

"Iblislah bapakmu, dan kalian mau menuruti kemauan bapakmu. Sedari permulaan Iblis itu pembunuh. Ia tidak pernah memihak kebenaran, sebab tidak ada kebenaran padanya. Kalau ia berdusa, itu wajar, karena sudah begitu sifatnya. Ia pendusta dan asal segala dusta." (Yohanes 8:44 BIS)

Kalau begitu siapakah **Keturunan perempuan**?

Ini adalah konsep yang unik. Sepanjang sejarah dalam Kitab Suci, keturunan seseorang biasanya dilihat dari pihak laki-laki, bukan dari pihak perempuan. Tapi di hari ketika dosa turun ke dunia, Allah berbicara tentang *keturunan perempuan*. Mengapa?

Pernyataan Allah ini adalah nubuat pertama tentang Mesias yang akan dilahirkan dari seorang wanita tapi bukan dari seorang laki-laki. *Mesias* secara harafiah berarti *Yang Diurapi* atau *Yang Terpilih*. Dalam Kitab Suci setiap kali seorang laki-laki dipilih Allah untuk menjadi seorang pemimpin maka seseorang yang diberi wewenang, seorang nabi misalnya, akan mengurapinya (menuangkan minyak ke atas kepalanya) untuk menunjukkan bahwa dia telah dipilih Allah untuk suatu tugas tertentu.¹²⁸

Tapi Mesias akan lain daripada yang lain. *Dialah satu-satunya* yang akan Diurapi. Di saat yang tepat dalam sejarah, Yang Dipilih Allah akan masuk ke dalam dunia untuk "**memusnahkan** dia, yaitu **Iblis**, yang berkuasa atas maut; dan supaya dengan jalan demikian Ia **membebaskan** mereka yang seumur hidupnya berada dalam perhambaan oleh karena takutnya kepada maut." (Ibrani 2:14-15)

Walaupun Allah tidak mengungkapkan semua rencana-Nya di hari ketika dosa memasuki umat manusia, nubuat awal ini memberi secercah harapan kepada Adam dan Hawa serta keturunannya. Janji awal ini mencakup banyak kebenaran mendasar yang kemudian akan diuraikan nabi-nabi Allah secara rinci.¹²⁹

KUTUKAN

Mengikuti nubuat yang diungkapkan Allah tentang *Keturunan perempuan* yang akan menghancurkan kepala ular, TUHAN memberi tahu Adam dan Hawa beberapa akibat dosa mereka. Akibat itu dikenal sebagai **Kutukan**.

“Firman-Nya kepada perempuan itu: ‘Susah payahmu waktu mengandung akan Kubuat sangat banyak; dengan kesakitan engkau akan melahirkan anakmu; namun engkau akan berahi kepada suamimu dan ia akan berkuasa atasmu.’

*Lalu firman-Nya kepada manusia itu: ‘Karena engkau mendengarkan perkataan istrimu dan memakan dari buah pohon, yang telah Kuperintahkan kepadamu: Jangan makan dari padanya, maka terkutuklah tanah karena engkau; dengan bersusah payah engkau akan mencari rezekimu dari tanah seumur hidupmu: semak duri dan rumput duri yang akan dihasilkannya bagimu, dan tumbuh-tumbuhan di padang akan menjadi makananmu; dengan berpeluh engkau akan mencari makananmu, sampai engkau kembali lagi menjadi tanah, karena dari situlah engkau diambil; sebab engkau debu dan **engkau akan kembali menjadi debu.**’” (Kejadian 3:16-19)*

Pilihan Adam dan Hawa untuk memberontak terhadap Pencipta mereka diikuti hal yang menyeramkan.

Suka cita memiliki keluarga akan diikuti kesusahan dan kesakitan. Tanah bumi yang seharusnya secara alami menghasilkan biji-bijian, buah-buahan, dan sayur-sayuran dikutuk untuk secara alami mengeluarkan rumput liar, duri, dan rumput duri. Istirahat dan kenikmatan akan digantikan dengan usaha dan kerja keras. Yang lebih parahnya, sepanjang kehidupan manusia akan selalu dibayang-bayangi sang tiran yang bernama *Kematian*.

Manusia kehilangan kuasa. Dosa membawa kutukan.

APAKAH KEMATIAN ITU BIASA?

Mereka yang tidak mempedulikan Kitab Suci cenderung menganggap kerja keras, kehilangan, penderitaan, hubungan yang putus, penyakit, usia tua, dan kematian sebagai hal yang *biasa*. Mengerti kebenaran tentang kutukan dosa adalah salah satu kunci untuk mengerti mengapa sesuatu terjadi dalam planet yang penuh keluh kesah ini. Banyak orang pandai menunjukkan keadaan manusia yang menyedihkan merupakan bukti

ketiadaan Allah. Mereka berkata begitu karena mereka tidak mengetahui masuknya dosa dan akibatnya.¹³⁰

Di Senegal kadang-kadang orang berkata (biasanya dalam pemakaman), “Allah menciptakan kematian sebelum Dia menciptakan kehidupan.” Banyak orang menghibur dirinya dengan filosofi tersebut. Tapi pemikiran seperti itu bertolak belakang dengan logika dan dengan Kitab Suci yang menggambarkan kematian sebagai “*musuh yang terakhir, yang dibinasakan ialah maut.*” (1 Korintus 15:26)

Kejahatan, kesedihan, kerja keras, penderitaan, dan kematian terlihat biasa tapi sebenarnya tidak biasa bagi dunia ini sama seperti sel kanker yang dianggap tidak biasa bagi tubuh manusia yang sehat.

Duri pada bunga mawar yang harum, usaha keras untuk menuai tanaman, sifat keras kepala pada anak-anak kecil yang lucu, cara seorang suami memperlakukan istrinya yang cantik dengan salah, kesakitan yang mengikuti keajaiban proses kelahiran bayi, penyakit yang menggerogoti sistem kekebalan tubuh, jahatnya usia tua, kenyataan yang kejam tentang kematian, dan tubuh kita yang akan kembali menjadi tanah - semuanya itu bukan bagian dari rencana awal Allah.

Allah tidak merancang ciptaan untuk melawan dirinya sendiri.

Sebelum ada dosa, manusia mempunyai kuasa atas ciptaan. Semuanya tunduk kepada Adam dan istrinya. Kebenaran dan kedamaian memenuhi dunia. Tapi kemudian nenek moyang pertama kita jatuh ke dalam jalan dosa dan maut dan bersamanya turut serta umat manusia yang cemar dan sekarat.

SEMUA CIPTAAN TERCEMARI

“Tapi itu tidak adil!” ucap seseorang, “Mengapa semua orang harus menderita karena dosa seseorang?”

Setiap kita membuat pilihan sendiri dan karena pilihan itulah Allah menunjuk kita untuk bertanggung jawab tapi memang benar bahwa kita hidup dalam dunia yang dikutuk. Kenyataan yang ada dalam pepatah Wolof membuktikan: “*Sebuah wabah tidak hanya terbatas pada penyebabnya.*”

Itulah sifat alami dosa. Hidup tidak lagi adil. Sebagai akitab satu dosa Adam “*segala makhluk sama-sama mengeluh dan sama-sama merasa sakit bersalin.*” (Roma 8:22)

Semuanya dipengaruhi kutukan dosa.

Kabar baiknya adalah sejak semula Pencipta kita mempunyai rencana penyelamatan yang berani. Seperti seorang pembuat jam membuat sebuah mekanisme di dalam jam yang bisa disesuaikan untuk menangani hal-hal yang menyebabkan jam itu tidak tepat waktu, Pencipta alam semesta juga membuat sebuah “mekanisme” supaya Dia bisa mengatasi kekuatan Satan, dosa, dan maut yang menghancurkan. Sejak awal Allah mempunyai *tujuan* dengan mengizinkan dosa masuk dan mempunyai *rencana* untuk membalikkan kutukan dosa dan memperlihatkan kasih karunia kepada semua yang

percaya kepada-Nya.

Tidak ada kesedihan, kesakitan, dan kematian di awal cerita Allah dan tidak akan ada juga di akhir cerita. Suatu hari dosa dan kutukannya akan dihapuskan.

“Ia akan menghapus segala air mata dari mata mereka, dan maut tidak akan ada lagi; tidak akan ada lagi perkabungan, atau ratap tangis, atau dukacita, sebab segala sesuatu yang lama itu telah berlalu ... Maka tidak akan ada lagi laknat”
(Wahyu 21:4; 22:3).

Kita akan belajar tentang masa depan yang luar biasa ini di akhir perjalanan kita.

KASIH KARUNIA ALLAH

Apakah kamu ingat apa yang dilakukan Adam dan Hawa setelah mereka makan dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat?

Mereka membuat penutup dari daun ara. Itulah usaha pertama manusia untuk menutupi dosa dan rasa malunya. Allah tidak menerima usaha Adam dan Hawa. Sebaliknya, Dia melakukan sesuatu untuk mereka. *“TUHAN Allah membuat pakaian dari kulit binatang untuk manusia dan untuk istrinya itu, lalu mengenakannya kepada mereka.”* (Kejadian 3:21)

Allah menyediakan pakaian dari kulit binatang bagi Adam dan Hawa. Hal ini dilakukan dengan adanya pertumpahan darah.

Bayangkan bagaimana TUHAN memilih domba atau binatang lain yang cocok, mengorbankan mereka dan kemudian membuat pakaian bagi Adam dan Hawa. Allah sedang mengajarkan mereka pelajaran penting tentang mahalnya harga dosa, tentang sifat alami Allah yang suci, dan tentang betapa tidak pantasnya pendosa diterima oleh-Nya.

Dengan menyediakan pakaian khusus bagi Adam dan Hawa, Pencipta mereka menunjukkan kasih karunia-Nya kepada mereka yang baru saja memberontak terhadap-Nya. Mereka tidak layak menerima kebaikan Allah tapi itulah *kasih karunia: kebaikan yang tidak layak kita terima.*

Keadilan adalah menerima *apa yang layak kita terima* (= hukuman kekal).

Kasih setia adalah *tidak* menerima apa yang layak kita terima (= tidak ada penghukuman).

Kasih karunia menerima *apa yang tidak layak kita terima* (= kehidupan kekal).

KEBENARAN ALLAH

Dengan membunuh binatang bagi Adam dan Hawa, Allah ingin mereka mengerti bahwa Allah bukan saja *“Allah penyayang,”* tapi juga *“Allah yang adil.”* (Mazmur 86:15; Mazmur 7:9) Dosa harus dihukum dengan kematian. Bayangkan pikiran Adam dan Hawa

ketika mereka melihat darah tercurah dari ciptaan yang indah dan tak bersalah. Allah telah memperlihatkan gambaran yang jelas di depan mereka: hukuman bagi dosa mereka adalah *kematian*.

Allah sendiri yang melakukan pengorbanan darah pertama. Akan ada jutaan pengorbanan lainnya.

Perhatikan juga bahwa TUHAN-lah yang "*mengenakan kepada mereka*" pakaian kulit binatang yang telah disediakan-Nya. Adam dan Hawa telah berusaha menutupi dosa dan rasa malu mereka tapi usaha mereka tidak memuaskan Allah. Dia sendiri yang mempunyai pemecahan atas masalah dosa mereka. Allah ingin mereka mengerti ini. Dia juga ingin kita mengerti ini.

PENDOSA DIHALAU

Kitab Kejadian pasal 3 diakhiri dengan:

"Berfirmanlah TUHAN Allah: 'Sesungguhnya manusia itu telah menjadi seperti salah satu dari Kita, tahu tentang yang baik dan yang jahat; maka sekarang jangan sampai ia mengulurkan tangannya dan mengambil pula dari buah pohon kehidupan itu dan memakannya, sehingga ia hidup untuk selama-lamanya.' Lalu TUHAN Allah mengusir dia dari taman Eden supaya ia mengusahakan tanah dari mana ia diambil. Ia menghalau manusia itu dan di sebelah timur taman Eden ditempatkan-Nyalah beberapa kerub [malaikat istimewa yang mengelilingi tahta surgawi Allah] dengan pedang yang bernyala-nyala dan menyambar-nyambar, untuk menjaga jalan ke pohon kehidupan." (Kejadian 3:22-24)

Seperti Lucifer dan malaikat-malaikatnya diusir dari Taman Firdaus surgawi setelah mereka memaksakan kehendak mereka melawan kehendak Allah, manusia dan istrinya juga diusir dari taman firdaus dunia ketika mereka bertindak melawan kehendak Allah.

Karena itu manusia dilarang berada dalam hadirat Allah yang suci dan dari *pohon kehidupan* (jangan bingung dengan pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat). Hampir di akhir penjelajahan Kitab Suci kita akan melihat pohon istimewa ini di Taman Firdaus surgawi. Pohon kehidupan adalah simbol hadiah kehidupan kekal yang Allah berikan kepada semua yang percaya kepada-Nya dan rencana-Nya.

Dengan makan dari *pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat*, Adam dan Hawa menolak jalan kehidupan kekal dan memilih jalan kematian kekal. Hubungan surga dan dunia yang indah telah dirusak oleh dosa.

Adam dan Hawa berada dalam masalah serius. Kita juga.

15 MASALAH GANDA

Terdakwa yang Telah Lari Selama 38 Tahun Ditangkap Kembali, begitu judul berita pada bulan Mei 2006.

Beritanya mengabarkan tentang Smith yang lari dari penjara Kalifornia pada tahun 1968 ketika menjalankan hukuman karena perampokan.

Selama 38 tahun, dengan menggunakan nama gadis ibunya, dia berpindah-pindah tempat dan akhirnya tinggal dalam sebuah trailer di suatu daerah berhutan lebat di Amerika Tengah. Di sanalah pihak berwenang menemukannya.

“Dia melihat ke tanah sedikit, lalu menengadahkan dan berkata, ‘Ya, inilah saya,’” kata Detektif Sherif County Creek. “Dia tidak pernah bermimpi bahwa orang-orang akan terus mencarinya setelah sekian lama.”¹³¹

Seperti Smith yang tidak bisa menghindari kegigihan tangan hukum, pelanggar hukum Allah pun tidak akan bisa terlepas dari tangan Hakim dan Pemberi Hukum yang Adil yang tanpa batas.

Dan siapakah para pelanggar hukum ini? ***“Setiap orang yang berbuat dosa, melanggar juga hukum Allah, sebab dosa ialah pelanggaran hukum Allah.”*** (1 Yohanes 3:4)

Semua orang yang tidak mematuhi hukum Allah yang baik dan sempurna adalah pelanggar hukum. Itulah yang dilakukan Lucifer. Itulah yang dilakukan Adam dan Hawa. Itulah yang kita lakukan juga.

Semua dosa berlawanan dengan Allah. Banyak orang yang melihat dosa mereka sebagai hal yang kecil tapi di pandangan Allah, semua pendosa yang tidak bertobat dan tak terampuni - seberapa “baik” dan rohaninya mereka - adalah pelaku kejahatan.

PENGEJAR FATAMORGANA YANG OPTIMIS

Beberapa waktu yang lalu seorang tetangga memberi tahu saya, “Saya orang yang optimis; saya pikir saya akan bisa masuk ke taman firdaus.”

Apakah rasa optimis dan usahanya sendiri dapat menyelamatkannya dari hukuman kekal ketika masa penghakiman tiba?

Ketika saya bepergian melalui Lembah Mati Kalifornia (salah satu padang pasir terpanas di dunia), saya melihat di kejauhan ada danau yang berkilauan tapi ketika saya mendekatinya, “danau” itu hilang. Di kejauhan saya melihat “danau” lain. Tapi ketika didekati “danau” itu hilang juga.

Itu adalah fatamorgana.

Fatamorgana diakibatkan oleh sinar cahaya yang dibiaskan melalui lapisan udara yang mempunyai suhu dan kepadatan yang berbeda. Danaunya terlihat nyata padahal

tidak. Sama seperti pendosa yang merasa optimis mempunyai kesempatan untuk masuk ke taman firdaus tapi Kitab Suci menyatakan kebenarannya. Keturunan Adam “*tidak mempunyai kekuatan*” untuk menyelamatkan diri mereka sendiri dari penghakiman. (Roma 5:6)

Seperti orang tersesat di padang pasir panas yang telah menumpahkan persediaan airnya yang terakhir, umat manusia tidak berdaya untuk mendapatkan kembali kehidupan kekal yang hilang karena dosa. “*Sebab kita pasti mati, kita seperti air yang tercurah ke bumi, yang tidak terkumpulkan*” (2 Samuel 14:14)

Orang tersesat itu mungkin melihat apa yang dipercayainya sebagai oasis yang dapat menyelamatkan kehidupan tapi “oasis” itu ternyata hanya gelombang panas. Manusia yang putus asa dan kekurangan air itu dengan tertatih-tatih mendatangi fatamorgana yang satu ke fatamorgana yang lain dan akhirnya dia mati.

Demikian juga optimisme, ketulusan, dan kepercayaan pendosa pada kemampuannya sendiri. “*Ada jalan yang disangka orang lurus, tetapi ujungnya menuju maut.*” (Amsal 14:12) Dalam usaha untuk mengatasi keadaan mereka yang cemar, jutaan manusia di seluruh dunia mengikuti jalan yang *disangka lurus* oleh mereka. Mereka melakukan ritual keagamaan, upacara pembasuhan tubuh, menghafal doa-doa, puasa makanan tertentu, memberikan sedekah, membakar lilin, melakukan doa dengan tasbih, mengulangi formula, dan melakukan apa yang mereka anggap sebagai perbuatan baik. Ada juga yang tunduk kepada pemimpin spiritual mereka, ada juga yang berharap bisa masuk ke dalam taman firdaus dengan mati sebagai martir atas hal yang mereka anggap suci dan adil.

Apakah mereka hanya mengejar fatamorgana?

CARA MEMANDANG DIRI SENDIRI YANG TEPAT

“*Kebenaran itu seperti cabai yang pedas,*” kata pepatah Wolof.

Walaupun kita menjadi tidak nyaman, Allah tetap memberi tahu kebenaran mengerikan tentang diri kita. Dia mengundang kita untuk jujur kepada-Nya atas dosa kita. Jika tidak jujur, kita akan seperti seorang tetangga, kenalan saya dan istri saya, yang sedang sangat sakit. Dia tidak mau mengakui kebutuhannya akan dokter yang tepat dan bersikeras bahwa dia akan sembuh. Beberapa minggu kemudian dia meninggal.

Ketika Mesias ada di dunia, Dia berkata pada sekelompok pemimpin keagamaan yang menganggap dirinya benar: “*Bukan orang sehat yang memerlukan tabib, tetapi orang sakit; Aku datang bukan untuk memanggil orang benar [mereka yang berpikir bahwa mereka benar], melainkan orang berdosa.*” (Markus 2:17)

Walaupun Kitab Suci sudah dengan jelas menyatakan, banyak gereja, mesjid, dan sinagoga yang hanya memberi tahu orang-orang betapa baiknya mereka atau bahwa mereka hanya perlu sedikit berusaha. Mereka tidak mengajar tentang kebenaran Allah yang sempurna dan akibat dosa yang sesungguhnya.

Sebuah mesjid di Kanada menempelkan sebuah pesan di pintu masuknya:

*KAMI MENERIMA SEMUA ORANG
DAN TIDAK MEMBERI TAHU SEORANG PUN BAHWA DIA PENDOSA*

Allah telah menempelkan pesan yang berbeda di pintu masuk Taman Firdaus:

***“TIDAK AKAN MASUK KE DALAMNYA
SESUATU YANG NAJIS”***

(Wahyu 21:27)

Kitab Suci mengatakan: *“Semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah.”* (Roma 3:23) Allah tidak menerima seorangpun berdasarkan pahalanya dan Allah memberi tahu *semua orang* bahwa mereka adalah pendosa.

Hanya yang sudah disucikan dengan cara yang memenuhi standar keadilan dan kesucian Allah yang bisa masuk ke dalam Taman Firdaus.

CARA MEMANDANG ALLAH YANG TEPAT

Suatu hari Nabi Yesaya diberi penglihatan kesucian TUHAN yang absolut dan kemuliaan-Nya yang luar biasa. Yesaya menulis:

*“Dalam tahun matinya raja Uzia aku melihat Tuhan duduk di atas tahta yang tinggi dan menjulang, dan ujung jubah-Nya memenuhi Bait Suci. Para Serafim [malaikat khusus di sekeliling tahta Allah] berdiri di sebelah atas-Nya, masing-masing mempunyai enam sayap; dua sayap dipakai untuk menutupi muka mereka, dua sayap dipakai untuk menutupi kaki mereka dan dua sayap dipakai untuk melayang-layang. Dan mereka berseru seorang kepada seorang, katanya: **‘Kudus, kudus, kuduslah TUHAN semesta alam, seluruh bumi penuh kemuliaan-Nya!’** Maka bergoyanglah alas ambang pintu disebabkan suara orang yang berseru itu dan rumah itupun penuhlah dengan asap. Lalu kataku: **‘Celakalah aku! Aku binasa! Sebab aku ini seorang yang najis bibir, dan aku tinggal di tengah-tengah bangsa yang najis bibir, namun mataku telah melihat Sang Raja, yakni TUHAN semesta alam.’**” (Yesaya 6:1-5)*

Kemegahan di sekeliling tahta Allah di surga begitu hebatnya bahkan malaikat yang sangat sempurna menutupi wajah dan kaki mereka. Para malaikat begitu terpesona akan kesucian dan kemuliaan Allah sehingga mereka tidak bisa duduk dalam hadirat-Nya. Yang mereka lakukan adalah terbang di sekeliling tahta-Nya sambil berkata, *“Kudus, kudus, kuduslah TUHAN semesta alam, seluruh bumi penuh kemuliaan-Nya!”*

Mengapa kebanyakan orang tidak bisa melihat dosa sebagaimana adanya? Mungkin karena mereka belum pernah melihat Allah sebagaimana adanya Dia. Mereka tidak

pernah merenungkan kesucian-Nya yang menyala-nyala. Yesaya adalah nabi yang suci tapi penglihatannya akan kemegahan Allah yang suci membuat dia sadar akan kecemaran dan kekotorannya. “*Aku binasa! Sebab aku ini seorang yang najis bibir!*” katanya. Dibandingkan dengan Allah, Yesaya sadar bahwa dia dan seluruh Bangsa Israel berada dalam keadaan yang menyedihkan!

Setelah itu Yesaya menulis: “*Kita **sekalian** sesat seperti domba, masing-masing kita mengambil **jalannya sendiri** ... kami **sekalian** seperti **orang najis**, dan **segala** kesalehan kami seperti **kain kotor**.*” (Yesaya 53:6; 64:6) Yesaya sadar tidak ada ritual pembasuhan tubuh atau usaha diri sendiri yang bisa membuatnya suci di hadapan TUHAN.¹³² Menurut pendapat Sang Pencipta yang suci, “*kami **sekalian** seperti **orang najis**.*”

Nabi Ayub mengerti keadaan manusia yang cemar ketika dia bertanya, “***Masakan manusia benar di hadapan Allah?** ... Walaupun aku membasuh diriku dengan salju dan mencuci tanganku dengan sabun, namun Engkau akan membenamkan aku dalam lumpur, sehingga pakaianku merasa jijik terhadap aku.*” (Ayub 9:2, 30-31) Dan nabi Yeremia menulis firman Allah ini: “*Bahkan, sekalipun engkau mencuci dirimu dengan air abu, dan dengan banyak sabun, namun noda kesalahanmu tetap ada di depan mata-Ku, demikianlah firman Tuhan ALLAH.*” (Yeremia 2:22)

Cara memandang Allah yang benar membuat kita bisa memandang diri sendiri dengan benar. Kurangnya pemikiran tentang Pencipta kita akan membuat kita menganggap diri sendiri lebih tinggi.

Seseorang yang berpakaian kotor dan penuh kuman mungkin menganggap dirinya bersih dan dapat diterima tapi anggapan itu tidak akan membuat dirinya bersih dan dapat diterima. Sama seperti pendosa yang membayangkan dirinya layak padahal bayangan itu tidak akan membuat dirinya layak.

Jika dibandingkan dengan kemuliaan dan kebenaran Allah, usaha terbaik kita “*seperti kain kotor.*” (Yesaya 64:6)

SEBUAH PELAJARAN BAGI SEMUA

Salah satu tujuan Allah membentuk bangsa Israel adalah untuk mengajarkan hal-hal penting kepada *semua* bangsa. Walaupun TUHAN terus menerus setia kepada bangsa Israel, mereka terus menerus mengecewakan TUHAN. Allah ingin *kita* belajar dari mereka. “*Semuanya ini telah terjadi sebagai **contoh** bagi kita untuk memperingatkan kita, supaya jangan kita menginginkan hal-hal yang jahat seperti yang telah mereka perbuat.*” (1 Korintus 10:6).

Dalam Kitab Keluaran, kitab kedua dalam Kitab Taurat, Musa mencatat bagaimana bangsa Israel tidak melihat dosa sebagaimana Allah melihatnya. Dengan tangan yang kuat Allah membebaskan mereka dari berabad-abad masa perbudakan di Mesir. Tapi masih banyak yang tidak mereka mengerti tentang TUHAN dan karakter-Nya. Mereka beranggapan bahwa dengan cukup patuh mereka bisa lepas dari penghakiman Allah.

Bangsa Israel begitu percaya diri sehingga mereka memberi tahu Musa, **“Segala yang difirmankan TUHAN akan kami lakukan.”** (Keluaran 19:8) Mereka tidak melihat dirinya sebagai pendosa tak berdaya dan mereka tidak mengerti persyaratan Allah tentang kebenaran tak bercela. Mereka lupa bahwa hanya diperlukan satu dosa saja untuk memisahkan Adam dan Hawa dari Pencipta mereka. Untuk membantu bangsa Israel melihat dosa-dosanya dan merasakan rasa malu, Allah memberi mereka ujian yang berisi sepuluh hal.

Kitab Suci menggambarkan bagaimana TUHAN turun ke Gunung Sinai dalam kuasa dan kemuliaan. **“Ada guruh dan kilat dan awan padat di atas gunung dan bunyi sangkakala yang sangat keras, sehingga gemetarlah seluruh bangsa yang ada di perkemahan.”** (Keluaran 19:16) Kemudian Suara Allah mengeluarkan sepuluh peraturan:

SEPULUH PERINTAH

1. **“Jangan ada padamu allah lain di hadapan-Ku.”** Menyembah siapapun selain TUHAN adalah dosa. Tidak mengasihi Allah setiap saat setiap hari dengan sepenuh hati, pikiran, dan kekuatan kita adalah dosa. (Keluaran 20)¹³³
2. **“Jangan membuat bagimu patung yang menyerupai apapun ... jangan sujud menyembah kepadanya atau beribadah kepadanya.”** Tidak terbatas hanya dengan membungkukkan badan di hadapan patung atau memujanya. Segala sesuatu yang menggantikan tempat Allah adalah pelanggaran terhadap hukum ini.
3. **“Jangan menyebut nama TUHAN, Allahmu, dengan sembarangan.”** Jika kamu menganggap dirimu tunduk kepada satu Allah yang benar tapi tidak mau mengenal-Nya dan mematuhi Firman-Nya, itu berarti kamu menyebut nama-Nya yang suci dengan sembarangan.
4. **“Ingatlah dan kuduskanlah hari Sabat ... jangan melakukan sesuatu pekerjaan.”** Allah mensyaratkan bangsa Israel untuk berhenti bekerja di setiap hari ketujuh untuk menghormati-Nya.
5. **“Hormatilah ayahmu dan ibumu.”** Tidak patuh sepenuhnya adalah dosa. Bagi anak yang tidak menghormati ataupun bersikap buruk terhadap orang tuanya merupakan pelanggaran dari perintah ini.
6. **“Jangan membunuh.”** Allah juga berkata, **“Setiap orang yang membenci saudaranya, adalah seorang pembunuh manusia.”** (1 Yohanes 3:15) Membenci sesama manusia sama dengan pembunuhan. Allah melihat ke dalam hati dan mensyaratkan kasih yang tidak egois sepanjang waktu.
7. **“Jangan berzinah.”** Hukum ini tidak saja mengacu pada penggunaan tubuh yang tak bermoral tapi juga pada keinginan kotor yang ada dalam pikiran dan hati. **“Setiap orang yang memandang perempuan serta menginginkannya, sudah berzinah dengan dia di dalam hatinya.”** (Matius 5:28)

8. **“Jangan mencuri.”** Mengambil lebih dari hakmu, mencontek dalam ulangan, berbuat curang dalam pajak, atau tidak bekerja dengan setia kepada atasanmu adalah segala bentuk pencurian.
9. **“Jangan mengucapkan saksi dusta tentang sesamamu.”** Membuat pernyataan tentang seseorang atau sesuatu yang tidak sepenuhnya benar adalah dosa.
10. **“Jangan mengingini ... apapun yang dipunyai sesamamu.”** Sangat mengingini sesuatu yang merupakan milik orang lain adalah dosa. Kita harus puas dengan apa yang kita punyai.

BERSALAH!

Setelah TUHAN mengumumkan kesepuluh perintah ini, Kitab Suci menulis, *“Seluruh bangsa itu menyaksikan guruh mengguntur, kilat sabung-menyabung, sangkakala berbunyi dan gunung berasap. Maka bangsa itu takut dan gemetar dan mereka berdiri jauh-jauh.”* (Keluaran 20:18)

Mereka tidak lagi sombong berkata *“segala yang difirmankan TUHAN akan kami lakukan!”*

Mereka telah gagal dalam ujian.

Bagaimana denganmu? Bagaimana hasil ujianmu?

Jika nilaimu dalam ujian sepuluh perintah kurang dari 100% (yang berarti kepatuhan tanpa cela 24 jam sehari, 7 hari seminggu, sejak hari kamu dilahirkan sampai detik ini), berarti kamu, sama seperti anak-anak Israel dan saya, telah gagal dalam ujian. *“Sebab barangsiapa menuruti seluruh hukum itu, tetapi mengabaikan satu bagian dari padanya, ia bersalah terhadap seluruhnya.”* (Yakobus 2:10)

Dalam bab pertama buku ini kita melihat bahwa Kitab Suci bukan hanya buku yang paling banyak dijual tapi juga buku yang paling dihindari. Salah satu alasan ketidakpopulerannya adalah karena Kitab Suci memperlihatkan dosa kita dan menelanjangi kesombongan kita. Kitab Suci mengatakan:

“Engkau berkata: ‘Aku kaya dan aku telah memperkayakan diriku dan aku tidak kekurangan apa-apa, dan karena engkau tidak tahu, bahwa engkau melarat, dan malang, miskin, buta dan telanjang.’” dan *“Di bumi tidak ada orang yang saleh: yang berbuat baik dan tak pernah berbuat dosa.”* (Wahyu 3:17; Pengkhotbath 7:20)

Perintah Allah tidak membuat kita senang dengan diri sendiri. Memang bukan itu tujuannya.

MENGAPA SEPULUH PERINTAH?

Apa tujuan perintah TUHAN? Jika tidak ada seorang pun yang bisa mengikuti standar

Allah, mengapa Dia repot-repot membuat Perintah-Nya diketahui orang?

Satu alasan jelas mengapa Allah memberikan Perintah ini adalah untuk menyediakan standard moral yang jelas supaya ada keteraturan dalam masyarakat. Setiap peradaban yang kurang sepakat tentang apa yang benar dan yang salah akan dikuasai anarki atau tiran. Allah tahu umat manusia memerlukan peraturan dalam masyarakat. Tapi Allah mempunyai alasan lain yang lebih penting dengan memberikan Sepuluh Perintah.

TUHAN memberikan Hukum-Nya supaya *“tersumbat setiap mulut dan seluruh dunia jatuh ke bawah hukuman Allah. Sebab tidak seorangpun yang dapat dibenarkan di hadapan Allah oleh karena melakukan hukum Taurat, karena justru oleh hukum Taurat orang mengenal dosa.”* (Roma 3:19-20)

TIGA FUNGSI SEPULUH PERINTAH:

1. Perintah Allah menutup mulut orang-orang yang menganggap dirinya baik. *“Tersumbat setiap mulut dan seluruh dunia jatuh ke bawah hukuman Allah.”* Sepuluh Perintah memberi tahu kita: Walaupun kamu menganggap diri sendiri sangat baik, kamu tidak akan pernah bisa memuaskan standar kebenaran Allah yang sempurna. Kamu adalah pelanggar hukum yang bersalah. Jangan sombong!¹³⁴

2. Perintah Allah memperlihatkan dosa kita. *“Oleh Hukum Taurat orang mengenal dosa.”* Perintah Allah seperti sinar X. Radiografi dapat melihat tulang yang patah tapi tidak bisa memperbaikinya. Sama seperti *“tidak seorangpun yang dapat dibenarkan [dinyatakan cukup baik] di hadapan Allah oleh karena melakukan hukum Taurat.”* Sepuluh Perintah seperti cermin yang memperlihatkan pendosa wajahnya yang kotor. Cermin itu hanya bisa memperlihatkan wajahnya yang kotor tapi tidak bisa menghapusnya. Perintah Allah memperlihatkan dosa dan kecemaran kita tapi tidak bisa menghapusnya.

Beberapa tahun yang lalu saya menjelaskan tujuan Perintah Allah kepada seorang guru matematika SMP Katolik Roma di Senegal. Pengungkapan yang mengejutkan baginya. Dengan suara yang frustasi dia berkata, “OK, jadi Sepuluh Perintah mengajarkan bahwa kita adalah pendosa tak berdaya di hadapan Allah yang suci dan yang harus menghakimi dosa dan bahwa kita tidak bisa menyelamatkan diri kita sendiri dengan melakukan perbuatan baik atau berdoa dan puasa. Jadi bagaimana kita bisa dibuat layak bagi Allah? Apa pemecahannya?”

3. Perintah Allah menunjukkan pemecahan Allah. Seperti teknisi sinar X di rumah sakit yang mengarahkan kita kepada dokter handal yang bisa memperbaiki tulang yang patah, Perintah dan Nabi-nabi memberi tahu kita bahwa hanya “Sang Dokter” yang bisa *“menebus kita dari kutuk hukum Taurat.”* (Galatia 3:13) Kita akan mendengar tentang-Nya sebentar lagi.¹³⁵

TOLONG!

Jika kamu akan tenggelam dan ada seseorang di dekatmu yang bisa menyelamatkanmu, apakah kamu terlalu sombong untuk berteriak minta tolong?

Menyadari ketidakberdayaanmu dalam menyelamatkan diri sendiri dari hukum dosa yang mematikan bukanlah kekalahan tapi tahap pertama dari kemenangan. Manusia memerlukan bantuan - bantuan yang hanya dapat diberikan oleh Allah.

Mungkin kamu pernah mendengar pepatah: “Allah hanya menolong mereka yang menolong dirinya sendiri.” Memang pepatah itu benar dalam beberapa aspek kehidupan tapi dalam keadaan kita yang penuh dosa dan mati secara spiritual, lawan katanyalah yang tepat: Allah menolong mereka yang sadar bahwa mereka *tidak bisa* menolong diri mereka sendiri.

Allah menolong mereka yang mengaku bahwa mereka membutuhkan Juru Selamat.

Sebuah pepatah Afrika populer berkata, “*Walaupun sebongkah kayu cukup lama tenggelam di dalam air, kayu itu tidak akan berubah menjadi buaya.*”

Manusia juga tidak bisa mengubah sifat alaminya yang cemar dan dia juga tidak bisa membuat dirinya sendiri benar.

TERCEMAR

Pikirkan tentang Adam. Allah memberikannya satu perintah:

Jangan makan dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat.

Jika Adam dan Hawa mematuhi Pencipta dan Pemilik mereka maka mereka akan hidup selamanya dan bertumbuh dalam hubungan yang indah dengan-Nya. Tapi bukan itu yang terjadi.

Nenek moyang kita telah berbuat dosa dan hubungan mereka dengan Allah menjadi rusak. Sebagai pendosa mereka sekarang berusaha sembunyi dari Allah. Mereka merasa malu dan berusaha menutupi ketelanjangan mereka dengan daun ara. Tapi Allah mencari mereka, memperlihatkan mereka kasih setia dan keadilan-Nya, dan kemudian mengeluarkan mereka dari hadirat-Nya. Jika Dia tidak memberikan jalan untuk kembali, mereka akan dikeluarkan selamanya. Mereka tetap tercemar dan terkutuk di hadapan Pencipta mereka dan Hakim yang suci.

Sebuah pertanyaan yang penting: Berapa banyak dosa yang Adam dan Hawa lakukan sebelum Allah mengusir mereka dari Taman Eden yang sempurna? Hanya satu dosa. Tidak ada “perbuatan baik” yang pernah mereka lakukan atau usaha sendiri yang akan mereka lakukan yang dapat membalikkan akibat satu dosa.

“Baik” adalah standar Allah yang *biasa*. Ketika Adam berbuat dosa, dia tidak lagi “baik” menurut pendapat Allah. Dia telah menjadi seperti segelas air murni yang diberi setetes sianida. Jika kamu mempunyai segelas air beracun, walaupun ditambahkan air

murni apakah racunnya akan hilang? Tidak. Begitu juga sejumlah perbuatan baik tidak dapat menghilangkan masalah dosa kita. Dan walaupun perbuatan baik bisa menghilangkan dosa, kenyataannya adalah kita tidak punya “air murni,” maksudnya tidak ada perbuatan yang benar-benar baik yang bisa ditambahkan kedalam sifat alami kita yang berdosa.

Menurut pendapat Allah, usaha terbaik kita telah tercemar.

Jiwa Adam telah tercemar dosa, sama seperti Hawa. Dan begitu juga dengan kita. Kita semua berasal dari sumber tercemar yang sama. Nabi Daud memberi tahu kita keputusan Allah: “*TUHAN memandang ke bawah dari surga kepada anak-anak manusia ... Mereka **semua** telah menyeleweng, **semuanya** telah bejat; **tidak ada** yang berbuat baik, **seorangpun tidak**.*” (Mazmur 14:2-3)

MASALAH GANDA KITA

Sebuah cerita yang sudah berumur seabad bercerita tentang seorang pria dalam penjara Inggris yang telah dikutuk mati. Suatu hari pintu selnya terbuka dan datangnya penjaga penjara.

“Berbahagialah!” kata si penjaga penjara, “Sang Ratu telah mengampunimu.”

Si penjaga penjara kaget karena pria itu tidak menunjukkan emosi apapun.

“Hei, aku bilang, berbahagialah!” ulang si penjaga penjara, sambil mengangkat sebuah kertas, “Ini surat pengampunanmu. Sang Ratu telah mengampunimu!”

Lalu pria itu menyingkapkan bajunya dan menunjuk sebuah tumor yang terlihat mengerikan sambil berkata, “Saya mengidap kanker yang akan membunuh saya dalam beberapa hari atau minggu. Jika Sang Ratu tidak bisa menghilangkan kanker ini juga, pengampunan yang saya terima tidaklah berguna.”

Pria itu tahu bahwa dia membutuhkan lebih dari *pengampunan* atas kejahatannya; dia juga memerlukan *hidup yang baru*.

Setiap anggota umat Adam sama seperti pria yang terkutuk itu. Menjadi pendosa karena pilihan dan menjadi pendosa sejak lahir, kita mempunyai dilema ganda: Kita memerlukan pengampunan atas kejahatan kita terhadap Allah *dan* kita memerlukan kehidupan yang benar dan kekal dari Allah yang akan melayakkan kita untuk hidup dalam hadirat-Nya yang suci.

Sebagai kesimpulan, inilah masalah ganda kita:

- **DOSA:** Kita adalah *pendosa yang bersalah*. Hanya Allah yang bisa *membersihkan kita* dari dosa kita dan menyelamatkan kita dari hukuman kekal. Kita membutuhkan *pengampunan* Allah.
- **MALU:** Kita *telanjang secara spiritual*. Hanya Allah yang bisa *mengenakan kita pakaian* dengan kebenaran-Nya dan memberi kita hidup kekal. Kita membutuhkan *kesempurnaan* Allah.

Dosa dan aib kita membutuhkan pengobatan ganda yang tidak bisa kita buat sendiri. Kabar baiknya adalah Allah telah menyediakannya bagi kita.

16 KETURUNAN PEREMPUAN

Suatu malam yang dingin dan berkabut dua orang anak kecil jatuh ke dalam lubang galian yang dalam dan licin. Keduanya terluka, ketakutan, dan tak berdaya.

Keduanya tidak bisa saling menyelamatkan karena keduanya berada dalam keadaan yang sama-sama sulit. Kematian akan segera menghampiri kecuali ada pertolongan dari luar lubang. Akhirnya tiga orang menemukan mereka. Dengan seutas tali salah satu pria diturunkan ke dalam lubang yang gelap dan berlendir itu. Anak-anak itu ditarik keluar.

Pembebasan mereka datang dari atas.

Ketika Adam dan Hawa pertama kali berdosa, mereka menjadi seperti kedua anak dalam cerita di atas. Mereka tidak berdaya untuk menyelamatkan diri mereka sendiri dari lubang dosa dimana mereka jatuh. Jika mereka akan dibebaskan dari kematian kekal, pertolongan harus datang dari luar umat manusia yang berdosa, harus dari atas.

Jangan salah. Keadaan manusia sangat serius dan tidak bisa mengobati dirinya sendiri.

Selama berabad-abad semua keturunan Adam tanpa terkecuali - yang dilahirkan dari sang laki-laki dan sang perempuan - telah mewarisi dosa alami. Semuanya lahir di bawah kutukan dosa.

Untuk membebaskan pendosa dari kutukan dan akibat dosa, Allah berencana membawa Seorang yang tidak berdosa ke dalam dunia untuk memberikan pembebasan bagi semua yang ingin diselamatkan dari lubang dosa.

Bagaimana cara Allah melakukannya? Bagaimana bisa seseorang dilahirkan ke dalam keluarga manusia tanpa mewarisi dosa alami Adam? Allah telah memberikan petunjuk pertama di hari dosa menulari umat manusia.

TUHAN memperingatkan “Ular” (Satan): *“Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya; keturunannya akan meremukkan kepalamu, dan engkau akan meremukkan tumitnya.”* (Kejadian 3:15)

Ketika TUHAN berkata *“keturunan perempuan,”* Dia bernubuat bahwa melalui seorang anak laki-laki, yang dilahirkan dari seorang perempuan, yang dapat menyelamatkan pendosa dan menghancurkan Satan selamanya dan menghilangkan kejahatan. Nubuat ini adalah yang pertama dari ratusan nubuat selanjutnya, setiap nubuat semakin menunjukkan kejelasan suatu masa dalam sejarah ketika Mesias - Sang Juru Selamat -

akan datang ke dunia.

MENGAPA “KETURUNAN PEREMPUAN”

Mengapa Mesias masuk ke dalam umat manusia sebagai “keturunan perempuan”? Mengapa Dia harus “lahir dari seorang perempuan,” dan “tidak lahir dari seorang laki-laki?” (Galatia 4:4)

Ini jawabannya: Karena Juru Selamat pendosa harus hadir sebagai manusia di antara umat manusia keturunan Adam yang berdosa, Dia harus datang dari luar lubang dosa. Dia akan turun dari atas.

Lama setelah Allah mengumumkan nubuat pertama tentang *Keturunan perempuan*, Nabi Yesaya menulis:

*“Tuhan sendirilah yang akan memberikan kepadamu suatu pertanda:
‘Sesungguhnya, seorang perempuan muda mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki, dan ia akan menamakan Dia Imanuel.’ [yang berarti ‘Allah beserta kita’].”* (Yesaya 7:14)

Juru Selamat akan masuk ke dalam keluarga umat manusia melalui rahim seorang gadis yang belum pernah berhubungan badan dengan laki-laki. Ini adalah cara Mesias datang ke dalam umat manusia berdosa keturunan Adam tanpa mewarisi dosa alami Adam.

“Tapi tunggu dulu,” kata seseorang, “Perempuan juga pendosa. Bahkan jika Mesias dilahirkan secara unik dari seorang perempuan, bukankah Dia akan tercemar oleh dosa alami ibu-Nya?”

Dalam beberapa halaman selanjutnya kita akan mendengar bagaimana Roh Kudus Allah menyebabkan pembuahan ajaib dari Anak yang suci ini. Tapi pertama-tama mari kita renungkan beberapa elemen yang kurang jelas dari rancangan Allah untuk membawa Anak-Nya yang tak berdosa ke dalam dunia melalui rahim seorang perawan. Bagaimana Mesias dilahirkan tanpa tercemar dosa yang telah menyebar ke seluruh keturunan Adam?

TAK TERCEMAR DOSA

Seperti yang telah kita pelajari dalam bab 13, Allah menunjuk *Adam* bertanggung jawab karena sudah membawa umat manusia ke dalam kerajaan dosa dan maut kepunyaan Satan. Hawa dipikat, Adam tidak. Perempuan dilahirkan dengan dosa alami seperti laki-laki tapi Kitab Suci menyatakan dengan jelas bahwa hubungan kita dengan Adamlah yang menyebabkan kita dilahirkan dengan dosa alami.¹³⁶

Dalam bahasa Ibrani secara harafiah *Adam* berarti “tanah merah.” Allah membentuk tubuhnya dari tanah bumi. Setelah Adam berdosa, Allah berkata, “*Sebab engkau debu dan engkau akan kembali menjadi debu.*” (Kejadian 3:19)

Sebaliknya, *Hawa* berarti “kehidupan.” Nama ini diberikan kepada perempuan pertama “*sebab dialah yang menjadi ibu semua yang hidup.*” (Kejadian 3:20) Di hari ketika dosa masuk ke dalam dunia, Allah mengumumkan rencana-Nya untuk mengatasi masalah dosa kita dan menyediakan kehidupan kekal bagi dunia melalui “*Keturunan perempuan*”. (Kejadian 3:15)

Walaupun Mesias akan mengambil bentuk manusia yang mempunyai tubuh dan darah, Dia tidak akan berasal dari garis darah Adam yang tercemar dosa. Dia tidak akan tercemari dosa.

Menariknya, menurut pandangan biologi murni, sekarang kita tahu bahwa jenis kelamin seorang anak ditentukan dari “benih” (sperma) ayahnya dan bukan dari benih (telur) ibunya. Kita juga tahu bahwa seorang bayi dalam rahim mempunyai sistem peredaran darah yang berbeda dari ibunya sejak pembuahan. Ilmu medis memberitahu kita: “Plasenta membentuk pemisah unik yang menghalangi darah ibu tapi memperbolehkan makanan dan oksigen masuk ke dalam embrio.”¹³⁷ Bahkan sebelum Allah menciptakan manusia pertama, Dia telah merencanakan setiap rincian kedatangan Mesias ke dunia.

Ingat gambaran tentang ranting yang patah.

Seperti ranting patah yang mati itu keluarga umat manusia juga telah mati secara spiritual, terpisah dari Sumber Kehidupan. Walaupun Juru Selamat akan hidup di antara keluarga yang sudah mati secara spiritual dan tercemar dosa, Dia tidak akan berasal dari situ. Dia sendiri adalah “*pokok anggur yang benar,*” (Yohanes 15:1) Sumber Kehidupan itu sendiri.

Dia akan *sempurna*.

“Sempurna” tidak berarti bahwa Dia tidak akan pernah mempunyai jerawat, luka, atau goresan di tubuhnya. Itu berarti bahwa Dia akan mempunyai karakter yang sempurna. Dia akan mempunyai sifat alami yang tak berdosa. Dia tidak akan pernah melanggar Perintah Allah. Dia akan “*saleh, tanpa salah, tanpa noda, yang terpisah dari orang-orang berdosa dan lebih tinggi dari pada tingkat-tingkat surga.*” (Ibrani 7:26)

Apakah aneh jika Mesias yang tidak berdosa disebut “*manusia kedua*” atau “*Adam terakhir*”?

MANUSIA KEDUA

“Manusia yang pertama, yakni Adam, menjadi makhluk yang hidup, tetapi Adam yang terakhir adalah Roh yang memberi hidup. Yang datang terlebih dahulu adalah yang jasmani, bukan yang rohani. Yang rohani datang kemudian. Adam yang pertama dijadikan dari tanah, tetapi Adam yang kedua berasal dari surga.” (1 Korintus 15:45-47 BIS)

Walaupun “*manusia pertama*” membawa seluruh populasi manusia ke dalam

kerajaan cemar dan maut yang gelap milik Satan, “*manusia kedua*” akan membawa banyak orang keluar dari kerajaan Satan dan memasukkan mereka ke dalam kerajaan kebenaran dan kehidupan yang mulia milik Allah. Karena itulah di hari ketika dosa mencemari umat manusia, TUHAN memberikan peringatan kepada Satan bahwa suatu hari Keturunan perempuan akan datang ke dunia untuk meremukkan dan menghancurkannya selamanya.

Tentang Juru Selamat yang dijanjikan, Nabi Mikha menulis:

*“Tetapi engkau, hai **Betlehem** Efrata, hai yang terkecil di antara kaum-kaum Yehuda, dari padamu akan bangkit bagi-Ku seorang yang akan memerintah Israel, yang permulaannya sudah sejak purbakala, sejak dahulu kala ... ia menjadi besar sampai ke ujung bumi, dan dia menjadi damai sejahtera.”* (Mikha 5:1, 3-4)

Mikha tidak hanya menubuatkan kelahiran Mesias di kota “*Betlehem*,”¹³⁸ dia juga menyatakan keberadaan Juru Selamat yang sebelumnya sudah ada sebagai “*yang permulaannya sudah sejak purbakala, sejak dahulu kala.*”

Sang Tunggal Abadi akan datang dari keadaan yang tak dibatasi waktu dan masuk ke dunia ini yang dikendalikan waktu.

DINUBUATKAN OLEH PARA NABI

Nabi-nabi yang menyatakan bahwa Mesias akan dikandung oleh seorang perawan dan dilahirkan di Betlehem, menubuatkan juga bahwa Dia akan didahului oleh seorang pelopor yang akan mengabarkan kedatangan-Nya. Mereka menulis bahwa Yang Dipilih Allah akan menyandang gelar “*Anak Allah*” dan “*Anak Manusia*”. Mereka bernubuat bahwa Dia akan mencelikkan orang buta, membuka telinga orang tuli, dan membuat orang lumpuh berjalan. Dia akan masuk ke Yerusalem dengan menunggang keledai dan ditolak oleh orang-Nya sendiri. Dia akan diejek, diludahi, dicambuk, dan disalibkan. Dia sendiri tidak berdosa tapi akan mati bagi dosa orang lain. Dia akan dikuburkan di makam orang kaya tapi tubuh-Nya yang mati tidak akan membusuk. Sebaliknya, Dia akan mengalahkan kematian, menunjukkan bahwa Dia hidup, dan kembali ke surga tempat Dia berasal.¹³⁹

Manusia mana dalam sejarah yang memenuhi gambaran yang dituliskan oleh para nabi?

Dialah Orang yang sama yang membagi sejarah dunia menjadi dua.
Namanya Yesus.

ALLAH MENGGENAPI JANJINYA

Selama berabad-abad Allah berjanji mengirimkan Juru Selamat ke dalam dunia

melalui keluarga Abraham, Ishak, Yakub, Yehuda, Daud, dan Salomo. Kitab Injil Matius, kitab pertama dalam Perjanjian baru, dimulai dengan kalimat: “Inilah silsilah Yesus Kristus, anak Daud, anak Abraham. Abraham memperanakkan Ishak, Ishak memperanakkan Yakub, Yakub memperanakkan Yehuda ...”

Diikuti dengan daftar silsilah panjang yang menulis “*Raja Daud memperanakkan Salomo,*” dan diakhiri dengan “*Yusuf suami Maria, yang melahirkan Yesus yang dinamai Kristus.*” (Matius 1:1-2, 16) Kata *Christ (Kristus)* adalah bahasa Yunani dari kata *Mesias* dalam bahasa *Ibrani* yang berarti “*Yang Diurapi*” [Yang Terpilih].¹⁴⁰ Silsilah itu mencatat hak Yesus yang resmi atas tahta Raja Daud dan memperlihatkan bahwa Yesus adalah keturunan langsung dari Abraham, Ishak, dan Yakub yang telah Allah janjikan berkat-Nya bagi seluruh manusia di dunia.

Telah tiba saatnya bagi Allah untuk melaksanakan rencana penyelamatan-Nya, rencana yang “*telah dijanjikan-Nya sebelumnya dengan perantaraan nabi-nabi-Nya dalam kitab-kitab suci.*” (Roma 1:2)

ANAK DARI YANG TERTINGGI

Lukas, dalam pasal satu, mencatat cerita yang menarik tentang malaikat Gabriel yang mengunjungi Zakaria yang bertugas untuk mempersembahkan korban bakaran dan doa-doa di bait Allah di Yerusalem. Walaupun Zakaria dan istrinya, Elizabeth, sudah terlalu tua untuk mempunyai anak, malaikat Gabriel memberitahunya bahwa istrinya akan mempunyai anak, yang akan dinamakan Yohanes. Yohanes akan menjadi pelopor kedatangan Mesias.

Kemudian drama itu berlanjut dengan malaikat Gabriel yang mendatangi seorang perawan suci bernama Maria.

“Dalam bulan yang keenam Allah menyuruh malaikat Gabriel pergi ke sebuah kota di Galilea bernama Nazaret, kepada seorang perawan yang bertunangan dengan seorang bernama Yusuf dari keluarga Daud; nama perawan itu Maria.

Ketika malaikat itu masuk ke rumah Maria, ia berkata: ‘Salam, hai engkau yang dikaruniai, Tuhan menyertai engkau.’ Maria terkejut mendengar perkataan itu, lalu bertanya di dalam hatinya, apakah arti salam itu.

*Kata malaikat itu kepadanya: ‘Jangan takut, hai Maria, sebab engkau beroleh kasih karunia di hadapan Allah. Sesungguhnya **engkau akan mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki dan hendaklah engkau menamai Dia Yesus. Ia akan menjadi besar dan akan disebut Anak Allah Yang Mahatinggi. Dan Tuhan Allah akan mengaruniakan kepada-Nya tahta Daud, bapa leluhur-Nya, dan Ia akan menjadi raja atas kaum keturunan Yakub sampai selama-lamanya dan kerajaan-Nya tidak akan berkesudahan.**’*

*Kata Maria kepada malaikat itu: ‘**Bagaimana hal itu mungkin terjadi, karena aku belum bersuami?**’*

Jawab malaikat itu kepadanya: ‘Roh Kudus akan turun atasmu dan kuasa Allah Yang Mahatinggi akan menaungi engkau; sebab itu anak yang akan kaulahirkan itu akan disebut kudus, Anak Allah Sebab bagi Allah tidak ada yang mustahil.’” (Lukas 1:26-37)

JURU SELAMAT ORANG BERDOSA

Beberapa bulan kemudian Yusuf mengetahui bahwa tunangannya, Maria, sedang mengandung. Dia sudah salah mengira bahwa Maria tidak setia. Yusuf memutuskan untuk membatalkan rencana pernikahan mereka.

“Karena Yusuf suaminya, seorang yang tulus hati dan tidak mau mencemarkan nama istrinya di muka umum, ia bermaksud menceraikannya dengan diam-diam.

Tetapi ketika ia mempertimbangkan maksud itu, malaikat Tuhan nampak kepadanya dalam mimpi dan berkata: ‘Yusuf, anak Daud, janganlah engkau takut mengambil Maria sebagai istrimu, sebab anak yang di dalam kandungannya adalah dari Roh Kudus. Ia akan melahirkan anak laki-laki dan engkau akan menamakan Dia Yesus, karena Dialah yang akan menyelamatkan umat-Nya dari dosa mereka.’” (Matius 1:19-21)

Seperti yang diungkapkan dalam Kitab Kejadian pasal satu, *Roh Kudus* adalah Allah sendiri.¹⁴¹ Allah sendirilah yang telah menempatkan *Firman-Nya* yang kekal dengan cara yang ajaib ke dalam rahim Maria.

Nama **YESUS** adalah terjemahan huruf dari bahasa Yunani *IESOUS*, yang berasal dari bahasa Ibrani *YEHOSHUA*, atau bentuk pendek dari *YESHUA*.

Nama ini berarti: **“TUHAN menyelamatkan.”**

*“Hal itu terjadi supaya **genaplah** yang difirmankan Tuhan oleh nabi: ‘Sesungguhnya, anak dara itu akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki, dan mereka akan menamakan Dia Imanuel’ - yang berarti: **Allah menyertai kita.***

Sesudah bangun dari tidurnya, Yusuf berbuat seperti yang diperintahkan malaikat Tuhan itu kepadanya. Ia mengambil Maria sebagai istrinya, tetapi tidak bersetubuh dengan dia sampai ia melahirkan anak laki-laki.

*Dan Yusuf menamakan Dia **Yesus.**” (Matius 1:22-25)*

FIRMAN ALLAH DIGENAPI

Allah sedang menjalankan rencana yang mulai Dia ungkapkan di hari ketika dosa masuk ke dalam dunia. *“Keturunan perempuan”* akan dilahirkan!

Dalam beberapa halaman sebelumnya kita membaca nubuat Mikha tentang dimana Mesias dilahirkan. TUHAN bernubuat bahwa Mesias akan dilahirkan di *Betlehem* - kampung halaman Raja Daud.

Tapi ada satu masalah.

Maria dan Yusuf tinggal di Nazaret, yang letaknya beberapa hari perjalanan dari Betlehem.

Bagaimana nubuat Mikha dapat digenapi?

Tidak masalah.

Allah akan menggerakkan Kekaisaran Roma untuk membantu menggenapi nubuat ini.

“Pada waktu itu Kaisar Agustus mengeluarkan suatu perintah, menyuruh mendaftarkan semua orang di seluruh dunia. Inilah pendaftaran yang pertama kali diadakan sewaktu Kirenus menjadi wali negeri di Siria. Maka pergilah semua orang mendaftarkan diri, masing-masing di kotanya sendiri.

Demikian juga Yusuf pergi dari kota Nazaret di Galilea ke Yudea, ke kota Daud yang bernama Betlehem, - karena ia berasal dari keluarga dan keturunan Daud - supaya didaftarkan bersama-sama dengan Maria, tunangannya, yang sedang mengandung.

*Ketika mereka di situ tibalah waktunya bagi Maria untuk bersalin, dan ia **melahirkan seorang anak laki-laki, anaknya yang sulung**, lalu dibungkusnya dengan lampin dan dibaringkannya di dalam palungan, karena tidak ada tempat bagi mereka di rumah penginapan.”* (Lukas 2:1-7)

Mesias yang dijanjikan tidak masuk ke dalam istana yang nyaman dan berlebihan. Tapi Dia dilahirkan di sebuah gubuk sederhana dan diletakkan di dalam palungan, tempat makan hewan ternak. Dia datang ke dalam dunia melalui cara itu supaya orang termiskin dan orang yang paling biasapun bisa datang melihat-Nya dan tidak merasa takut.

PERNYATAAN MALAIKAT

*“Di daerah itu ada gembala-gembala yang tinggal di padang menjaga kawanan ternak mereka pada waktu malam. Tiba-tiba berdirilah seorang malaikat Tuhan di dekat mereka dan **kemuliaan Tuhan bersinar meliputi mereka dan mereka sangat ketakutan.***

*Lalu kata malaikat itu kepada mereka: ‘**Jangan takut, sebab sesungguhnya aku memberitakan kepadamu kesukaan besar untuk seluruh bangsa: Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud. Dan inilah tandanya bagimu: Kamu akan menjumpai seorang bayi dibungkus dengan lampin dan terbaring di dalam palungan.**’*

*Dan tiba-tiba tampaklah bersama-sama dengan malaikat itu sejumlah besar bala tentara surga yang memuji Allah, katanya: ‘**Kemuliaan bagi Allah di tempat yang maha tinggi dan damai sejahtera di bumi di antara manusia yang berkenan kepada-Nya.**’”* (Lukas 2:8-14)

Malam itu adalah malam yang sangat penting dalam sejarah.

Penantian panjang telah berakhir. “*Dan ia melahirkan seorang anak laki-laki, anaknya yang sulung ...*” (Lukas 2:7).¹⁴² Keturunan perempuan telah tiba.

Semuanya terjadi seperti nubuat para nabi, menurut cara dan waktu Allah.¹⁴³

Allah tidak hanya mengirimkan malaikat untuk mengumumkan dan merayakan kelahiran Yesus, Dia juga menghormati kejadian suka cita ini dengan menempatkan sebuah bintang istimewa di langit malam. Sekelompok ahli perbintangan dan orang-orang bijak yang kaya dari Timur mengamati dan mengikuti bintang itu. Mereka tahu bahwa bintang itu menandai kedatangan Mesias yang dijanjikan. Setelah melakukan perjalanan jauh yang melelahkan dari Persia para pria terhormat ini mendatangi Raja Herodes di Yerusalem. Mereka menanyakan satu pertanyaan: “**Di manakah Dia, raja orang Yahudi yang baru dilahirkan itu? Kami telah melihat bintang-Nya di Timur dan kami datang untuk menyembah Dia.**” (Matius 2:2)¹⁴⁴

ORANG YANG ADA DALAM SEORANG BAYI

Jadi siapakah bayi laki-laki yang dilahirkan dalam sebuah gubuk, diletakkan dalam sebuah tempat makanan ternak, dinubuatkan para nabi, digembar-gemborkan malaikat, dikunjungi gembala, dihormati bintang, dan disembah orang-orang bijak?

Mari kita dengar lagi apa yang dikatakan malaikat kepada para gembala: “*Jangan takut, sebab sesungguhnya aku memberitakan kepadamu kesukaan besar untuk seluruh bangsa: Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud.*” (Lukas 2:10-11)

Orang yang ada dalam tubuh yang mungil itu adalah Tuhan.

17 SIAPAKAH DIA INI?

“*Rusa yang berlari tidak melahirkan keturunan yang menggali lubang.*”

—Peribahasa Wolof

Seperti rusa menghasilkan keturunan yang mempunyai karakteristik seperti rusa,

pendosa juga menghasilkan keturunan yang mempunyai karakteristik pendosa. Jika tergantung hanya pada dirinya sendiri, manusia tidak mempunyai cara untuk mematahkan siklus dosa. Dan ketidakmampuan itu sangat nyata.

ORANG-ORANG BERDOSA

Bayangkan industri perfilman Amerika. Setiap tahun Hollywood menghasilkan dan mengeksport film-film laris yang memperlihatkan para pahlawannya yang mempunyai

sifat egois, tak bermoral, murtad, berbahasa kotor, melakukan kekerasan, balas dendam, dan berbohong. Mengapa penulis cerita sengaja memasukkan karakteristik berdosa dalam “tokoh baik” yang digambarkan dalam film mereka? Mengapa tidak membuat film yang memperlihatkan “pahlawan” yang baik, adil, tidak egois, mengampuni, dan jujur? Itu karena umat manusia sudah tercemar dosa. Setiap karakter yang dibuat manusia juga sudah tercemar. Dan pencemaran itu tidak hanya di Hollywood.

Sifat alami manusia yang cenderung berbuat dosa terlihat dalam banyak hal. Misalnya jika kamu berasal dari dunia Arab, kamu mungkin mengenal seorang tokoh literatur yang berumur seabad bernama Juha. Cerita rakyat tentang Juha dan keledainya membuat kita tersenyum. Ratusan cerita pendek lucu telah ditulis tentang karakter pintar ini yang kata-katanya dan cara-caranya telah dikarakterisasikan dengan pandai dan lucu - *dan* seringkali diikuti sifat mementingkan diri sendiri, suka mengejek, berpikiran kotor, suka membalas dendam, pembohong, dan suka ingkar janji. Pikirkan! Bahkan tokoh ciptaan kita pun sudah tercemar! Ada satu contoh sederhana dari cerita tentang Juha:

Seorang teman mendatanginya.

“Kamu sudah berjanji,” kata temannya, “untuk meminjamkan saya uang. Sekarang saya datang untuk meminjamnya.”

Juha berkata, “Teman, saya tidak meminjamkan uang saya kepada siapapun tapi saya akan memberikan janji saya sampai kamu puas!”¹⁴⁵

Ada persamaan antara kita dan Juha yang fiksi, kita juga suka membuat janji tanpa bermaksud menepatinya. Kita seperti *Juha* yang memiliki sifat alami manusia yang berdosa.

Tapi ada satu Orang dalam sejarah¹⁴⁶ yang menepati semua janji-Nya. Dia selalu berkata tentang kebenaran. Dia tidak pernah menipu, mengejek, mengancam, atau membalas dendam.

Namanya *Yesus*. “*Ia tidak berbuat dosa, dan tipu tidak ada dalam mulut-Nya. Ketika Ia dicaci maki, Ia tidak membalas dengan mencaci maki; ketika Ia menderita, Ia tidak mengancam.*” (1 Petrus 2:22-23)

YANG TIDAK BERDOSA

Kehidupan Yesus begitu kontras dengan budaya dunia yang dikuasai dosa. Hanya Dia manusia yang terlahir tidak berdosa. Dia “*telah dicobai, hanya tidak berbuat dosa.*” (Ibrani 4:15) Tidak ada pikiran kotor yang pernah terlintas dalam pikiran-Nya. Tidak ada kata-kata kotor terucap dari bibir-Nya. Yesus bertumbuh bersama saudara-saudara tirinya dalam rumah sederhana di Nazaret.¹⁴⁷ Dia *terbiasa* mematuhi Sepuluh Perintah dan hukum-hukum Allah lainnya - baik yang terlihat maupun yang tidak. Walaupun secara fisik tubuh Yesus sama seperti kita, Dia tidak mempunyai sifat alami yang cenderung

berbuat dosa. *“Ia telah menyatakan diri-Nya, supaya Ia menghapus segala dosa, dan **di dalam Dia tidak ada dosa.**”* (1 Yohanes 3:5) Di umur-Nya yang ketiga puluh secara resmi Dia memulai pekerjaan-Nya di dunia.¹⁴⁸ Peperangan antara Allah dan Satan akan segera memuncak. Satan tahu bahwa Anak Allah telah datang untuk meremukkannya tapi dia tidak tahu *bagaimana* cara Yesus melakukannya.

Seperti Satan telah menggoda manusia sempurna pertama untuk melanggar Perintah Allah, sekarang dia juga mencoba untuk menggoda Manusia Sempurna kedua untuk bertindak berlawanan dengan Perintah Allah.

*“Yesus ... dibawa oleh Roh Kudus ke padang gurun. Di situ Ia tinggal **empat puluh hari lamanya dan dicobai Iblis.** Selama di situ Ia tidak makan apa-apa dan sesudah waktu itu Ia lapar.*

*Lalu berkatalah Iblis kepada-Nya: ‘**Jika Engkau Anak Allah, suruhlah batu ini menjadi roti.**’*

*Jawab Yesus kepadanya: ‘**Ada tertulis: Manusia hidup bukan dari roti saja.**’”* (Lukas 4:1-4)

Perhatikan bagaimana Satan tidak berusaha membuat Yesus melakukan sesuatu yang “jahat”. Sang iblis hanya ingin Manusia tak berdosa ini (yang telah menjajah wilayah-nya”) untuk bertindak sendiri, tidak bergantung kepada Allah Bapa di surga karena, seperti yang sudah kita bahas dalam bab 11, *berpikir atau bertindak sendiri, tidak bergantung kepada Allah adalah dosa.*

Maksudnya adalah: Jika Mesias melakukan sebuah dosa, Dia tidak akan dapat memenuhi misi-Nya untuk menyelamatkan umat Adam yang terkutuk dari hukum dosa dan hukum maut.

Seperti manusia, yang berhutang banyak tidak pantas membayarkan hutang orang lain, maka seorang pendosapun tidak bisa menebus dosa pendosa lain. Tapi *Anak Allah*, yang telah menjadi *Anak Manusia*,¹⁴⁹ tidak mempunyai hutang dosa sendiri. Dia bisa melewati kematian karena Dia bebas dari dosa tapi nanti kita tahu bahwa itu bukan rencana Allah.

Sementara itu Satan berulang kali berusaha memikat Yesus untuk berbuat dosa dengan membuat-Nya bertindak sendiri, tidak bergantung pada rencana Allah yang sempurna. Tapi setiap kali pula Yesus menjawab iblis dengan mengutip Kitab Suci.¹⁵⁰

“Kemudian ia membawa Yesus ke suatu tempat yang tinggi dan dalam sekejap mata ia memperlihatkan kepada-Nya semua kerajaan dunia. Kata Iblis kepada-Nya: ‘Segala kuasa itu serta kemuliaannya akan kuberikan kepada-Mu, sebab semuanya itu telah diserahkan kepadaku dan aku memberikannya kepada siapa saja yang kukehendaki. Jadi jikalau Engkau menyembah aku, seluruhnya itu akan menjadi milik-Mu.’

Tetapi Yesus berkata kepadanya: ‘Ada tertulis: Engkau harus menyembah Tuhan, Allahu, dan hanya kepada Dia sajalah engkau berbakti!’” (Lukas 4:5-8)

Seperti Allah yang telah memberikan Adam kuasa atas ciptaan, sekarang Satan menawarkan Yesus “kuasa” yang telah direbutnya ketika Adam memilih untuk mengikutnya.¹⁵¹

Tidak seperti Adam, Yesus **tidak** mematuhi Satan.
Firman Allah telah menjadi manusia.

PENGIKUT-PENGIKUT YESUS

Tak lama setelah Yesus memulai tugas-Nya secara resmi, Dia memilih dua belas orang untuk menemani-Nya kemanapun Dia pergi. Ada juga perempuan-perempuan yang mengikuti-Nya. Laki-laki dan perempuan ini menjadi saksi mata atas apa yang dilakukan dan dikatakan Yesus.

*“Tidak lama sesudah itu Yesus berjalan berkeliling dari kota ke kota dan dari desa ke desa memberitakan Injil Kerajaan Allah. **Kedua belas** murid-Nya bersama-sama dengan Dia, dan juga **beberapa orang perempuan** yang telah disembuhkan dari roh-roh jahat atau berbagai penyakit ... Perempuan-perempuan ini melayani rombongan itu dengan kekayaan mereka.”* (Lukas 8:1-3)

Yesus memberikan rasa hormat yang sama kepada laki-laki, perempuan, dan anak-anak. Kitab Injil dipenuhi cerita tentang Yesus memperlakukan wanita dengan hormat dan kebaikan yang melebihi budaya Yahudi dan Roma pada masa itu.

Yesus memandang setiap manusia di bumi sebagai manusia yang berharga tak terbatas tapi Dia tidak pernah memaksa seseorang untuk mendengar, mempercayai, atau mengikuti-Nya. Dia senang menghabiskan waktu bersama orang-orang yang pikiran dan hatinya diarahkan untuk mendengar dan menerima kebenaran, tidak peduli berapa yang harus mereka keluarkan untuk itu.

PERTANYAAN KUNCI

Banyak orang biasa mengikuti Yesus tapi para pemimpin agama Yahudi tidak.

Suatu hari Yesus menanyakan hal penting kepada mereka: **“Apakah pendapatmu tentang Mesias? Anak siapakah Dia?”** (Matius 22:42)

Mereka menjawab dengan berkata bahwa Mesias adalah keturunan Raja Daud. Yesus mengingatkan mereka bahwa Daud telah menubuatkan bahwa Juru Selamat yang dijanjikan adalah *anak Daud dan Anak Allah*.¹⁵²

Sebelumnya, Yesus menanyakan pertanyaan yang sama kepada murid-murid-Nya:

“Kata orang, siapakah Anak Manusia itu?”

Jawab mereka: ‘Ada yang mengatakan ... salah seorang dari para nabi.’

Lalu Yesus bertanya kepada mereka: ‘Tetapi apa katamu, siapakah Aku ini?’

Maka jawab Simon Petrus: ‘Engkau adalah Mesias, Anak Allah yang hidup!’

Kata Yesus kepadanya: ‘Berbahagialah engkau Simon ... sebab bukan manusia yang menyatakan itu kepadamu, melainkan Bapa-Ku yang di surga.’” (Matius 16:13-17)

Cepat atau lambat kita semua harus menjawab pertanyaan yang sama:

Apa pendapatmu tentang Yesus? Anak siapakah Dia?

YANG DIKATAKAN ORANG-ORANG

Bagi orang Barat *Yesus* tidak lebih dari kata umpatan.

Orang lain berkata Dia adalah guru moral yang hebat. Hanya itu.

Orang Yahudi ortodoks bahkan menolak mengucapkan nama *Yesus* dan hanya menyebutnya “orang itu”.

Orang Hindu melihat *Yesus* sebagai salah satu tokoh ilahi diantara dewa dewi mereka yang banyak jumlahnya.

Tetangga Muslim saya berkata: “Kami menghormati *Yesus* sebagai seorang nabi yang hebat tapi dia bukan Anak Allah.” Seperti yang dinyatakan dalam *e-mail* berikut:

Saya tinggal di Arab Saudi ...Kami percaya bahwa *Yesus* hanyalah seorang nabi dan bukan anak Allah. *Yesus* tidak dibunuh. Dia akan kembali dan semua orang akan melihat dia memilih pihak yang mana. Saya harap ini terjadi ketika kamu masih hidup supaya kamu bisa mengikuti agama kami yang indah dan melihat terang yang sesungguhnya.

Seorang Malaysia menulis:

Saya percaya Allah adalah Sang Tunggal dan tidak pernah menjadi atau terlihat sebagai manusia ... Jika ada orang yang berpikir Allah ada dalam bentuk manusia, maka dia adalah penghujat.

Pandangan-pandangan ini berasal dari pernyataan Al-Qur’an tentang *Yesus*.

APA YANG DIKATAKAN AL-QUR’AN

Al-Qur’an terus menerus menyatakan bahwa *Yesus* “hanyalah seorang rasul.” (Sura 4:171-173; 5:75; 2:136) Tapi kitab yang dipakai kaum Muslim juga menyatakan bahwa *Yesus* adalah nabi yang unik di antara nabi-nabi lain karena Dia tidak mempunyai ayah biologis, menyebut Dia *Isa putera Maryam*. (Sura 19:34) Al-Qur’an menyebutkan dosa

para nabi tapi tidak pernah menambahkan kata dosa pada Yesus. Dia disebut “*Anak suci*.”¹⁵³ Al-Qur’an juga menyatakan bahwa Yesus adalah satu-satunya nabi yang mempunyai kuasa untuk menciptakan kehidupan, mencelikkan mata yang buta, menyembuhkan penyakit lepra, dan membangkitkan orang mati.¹⁵⁴ Dan hanya kepada Yesuslah Al-Qur’an memberikan gelar agung *Al Masih* (Mesias), *Ruh Allah* (Jiwa atau Roh Allah), dan *Kalimat Allah* (Firman Allah).¹⁵⁵

Melihat pernyataan dalam Al-Qur’an tentang keunikan Yesus ini maka perlu dicatat bahwa penggambaran Al-Qur’an tentang “*Mesias, Yesus anak Maria*” sangat jauh berbeda dari penggambaran Kitab Suci. Misalnya, ayat dalam Al-Qur’an yang sama yang memberi Yesus gelar di atas menyebutkan pula:

“Al Masih, ‘Isa putera Maryam itu, adalah utusan Allah dan kalimat-Nya disampaikan-Nya kepada Maryam, dan roh dari-Nya. Maka berimanlah kamu kepada Allah dan rasul-rasul-Nya dan janganlah kamu mengatakan: ‘tiga’, berhentilah. Lebih baik bagimu. Sesungguhnya Allah Tuhan Yang Maha Esa, Maha Suci Allah dari mempunyai anak, segala yang di langit dan di bumi adalah kepunyaan-Nya.” (Sura 4:171)

Di Senegal anak-anak dan orang dewasa tidak hanya dengan cepat berkata: “Yesus bukan Anak Allah! Allah tidak mempunyai anak!”, mereka juga menyatakan dengan yakin: “Yesus tidak disalibkan!”

Dari mana mereka berpikir bahwa Yesus tidak disalibkan?

Ide ini berasal dari Al-Qur’an juga yang menyatakan:

“Tuduhan mereka [Orang Yahudi] terhadap Maryam dengan kedustaan besar, dan karena ucapan mereka: ‘Sesungguhnya Kami telah membunuh Al Masih, ‘Isa putera Maryam, Rasul Allah’, padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak menyalibnya, tetapi orang yang diserupakan dengan ‘Isa bagi mereka. Sesungguhnya orang-orang yang berselisih paham tentang ‘Isa, benar-benar dalam keragu-raguan tentang yang dibunuh itu. Mereka tidak mempunyai keyakinan tentang siapa yang dibunuh itu, kecuali mengikuti persangkaan belaka, mereka tidak yakin bahwa yang mereka bunuh itu adalah ‘Isa. Tetapi, Allah telah mengangkat ‘Isa kepada-Nya. Dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (Sura 4:156-158)

APA YANG DIKATAKAN DALAM KITAB SUCI

Berabad-abad sebelum Al-Qur’an ditulis, empat puluh nabi dan rasul yang menulis Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru dalam Kitab Suci menuliskan gambaran yang berbeda tentang Mesias dan misi-Nya.

Mengenai gelar Yesus sebagai “Anak Allah,” Yohanes, yang berjalan dan berbicara dengan Yesus selama lebih dari tiga tahun, bersaksi tentang Dia:

*“Memang masih banyak tanda lain yang dibuat Yesus di depan mata murid-murid-Nya, yang tidak tercatat dalam kitab ini, tetapi semua yang tercantum di sini telah dicatat, supaya kamu percaya, bahwa **Yesuslah Mesias, Anak Allah**, dan supaya kamu oleh imanmu **memperoleh hidup dalam nama-Nya.**” (Yohanes 20:30-31)*

Rasul Yohanes menulis juga:

*“Pada mulanya adalah **Firman; Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah.** Ia pada mulanya bersama-sama dengan Allah. Segala sesuatu dijadikan oleh Dia dan tanpa Dia tidak ada satupun yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan ... **Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita**, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai **Anak Tunggal Bapa**, penuh kasih karunia dan kebenaran.” (Yohanes 1:1-3, 14)*

Bertahun-tahun yang lalu, seorang teman Muslim memberi tahu saya, “Al-Qur’an memberi Yesus gelar **Kalimat Allah** (Firman Allah) dan **Ruh Allah** (Jiwa Allah). Jika Yesus adalah **Firman dan Jiwa Allah** maka Dia adalah Allah!”

Kemudian beberapa orang menuduh teman saya melakukan penghujatan dan *shirk* (Bahasa Arab: *menyatakan bahwa seseorang adalah sama dengan Allah*¹⁵⁶). Tetapi dia tidak sendirian! Yesus dituduh para pemimpin agama Yahudi dengan cara yang sama.

Yesus berkata:

*“‘**Aku dan Bapa adalah satu.**’*

Sekali lagi orang-orang Yahudi mengambil batu untuk melempari Yesus.

Kata Yesus kepada mereka: ‘Banyak pekerjaan baik yang berasal dari Bapa-Ku yang Kuperlihatkan kepadamu; pekerjaan manakah di antaranya yang menyebabkan kamu mau melempari Aku?’

*Jawab orang-orang Yahudi itu: ‘Bukan karena suatu pekerjaan baik maka kami mau melempari Engkau, melainkan karena Engkau **menghujat Allah** dan karena **Engkau, sekalipun hanya seorang manusia saja, menyamakan diri-Mu dengan Allah.**’”*

(Yohanes 10:30-33)

Orang Yahudi menuduh Yesus melakukan hal yang sama dengan Lucifer yang berusaha: merebut posisi agung dan unik yang hanya dimiliki oleh Allah saja. *Mereka menuduh Yesus menjadikan diri-Nya sendiri sebagai Allah.*

Tapi mereka terbalik.

INKARNASI, BUKAN PEMUJAAAN

Yesus atau para nabi tidak mengajarkan bahwa *seorang manusia akan menjadi Allah*

tapi Kitab Suci menyatakan dengan jelas bahwa *Allah akan menjadi manusia*.

Misalnya, 700 tahun sebelum Mesias dilahirkan, nabi Yesaya menulis:

“Bangsa yang berjalan di dalam kegelapan telah melihat terang yang besar; mereka yang diam di negeri kekelaman, atasnya terang telah bersinar ... Sebab seorang anak telah lahir untuk kita, seorang putera telah diberikan untuk kita; lambang pemerintahan ada di atas bahunya, dan namanya disebutkan orang: Penasihat Ajaib, Allah yang Perkasa, Bapa yang Kekal, Raja Damai.” (Yesaya 9:1, 5)¹⁵⁷

Tentang kedatangan Mesias, Yesaya juga menulis: *“Pembawa kabar baik, nyaringkanlah suaramu kuat-kuat, nyaringkanlah suaramu, jangan takut! Katakanlah kepada kota-kota Yehuda: ‘Lihat, itulah Allahmu!’”* (Yesaya 40:9).

Sejak awal rencana Allah mencakup *inkarnasi* (Allah mengambil rupa manusia) dan bukan *pemujaan* (manusia membuat dirinya menjadi allah). *Manusia menjadi Allah* merupakan penghujatan tapi mengaku bahwa *Firman yang kekal menjadi manusia* merupakan penerimaan rencana Allah.

DI ATAS KERTAS DAN BERTEMU MUKA

Jika kamu ingin tahu tentang seseorang dengan baik, metode mana yang terbaik?

- Membatasi komunikasimu hanya melalui surat
- Atau setelah bertukar surat selama beberapa waktu, bertemu dengan orang itu secara langsung, dan meluangkan waktu bersama.

Walaupun sabda-sabda Allah sangat luar biasa, Allah yang pernah berjalan dan berbicara dengan Adam dan Hawa dan mempunyai rencana bagi keturunan mereka untuk mengenal-Nya secara pribadi, tidak pernah bermaksud untuk membatasi komunikasi-Nya hanya melalui *kertas*. Sejak awal Dia berencana untuk **bertemu muka** dengan kita, berkomunikasi langsung. TUHAN, yang selama berabad-abad menyuruh para nabi-Nya mencatat Firman-Nya dalam gulungan papirus dan *kulit binatang*, berjanji akan menunjukkan diri-Nya kepada umat manusia dalam **kulit manusia**. Allah tidak hanya berencana memberi kita Firman-Nya dalam bentuk *buku*, Dia juga menyediakan Firman-Nya dalam bentuk **tubuh**. *“Ketika Ia masuk ke dunia, Ia berkata ‘... Engkau telah menyediakan tubuh bagiku.’”* (Ibrani 10:5)¹⁵⁸ *“Dan sesungguhnya agunglah rahasia ibadah kita: ‘Dia, yang telah menyatakan diri-Nya dalam rupa manusia.’”* (1 Timotius 3:16)

LEBIH RENDAH DARIPADA KEMULIAAN-NYA?

Tanpa mempedulikan pernyataan Allah yang berulang kali mengatakan rencana-Nya untuk diam dalam bentuk manusia, saya dengar orang berkata: “Jika Allah menjadi manusia, Dia akan jauh dari kemuliaan-Nya!”

Walaupun konsep inkarnasi mengejutkan, apakah benar berada di bawah kemuliaan Allah? Ataukah inkarnasi adalah bagian penting dari sifat alami dan rencana Allah untuk membangun kembali hubungan yang dekat dengan manusia yang diciptakan-Nya bagi-Nya?

Dalam hidup kita seringkali merasa sangat dekat dengan seseorang yang pernah mengalami apa yang pernah kita alami. Yang paling layak memberi kita hiburan dan pertolongan adalah mereka yang telah melalui percobaan dan kesedihan yang sama. Pencipta kita adalah Penghibur Yang Terutama.

“Karena anak-anak itu adalah anak-anak dari darah dan daging, maka Ia juga menjadi sama dengan mereka ... Sebab oleh karena Ia sendiri telah menderita karena percobaan, maka Ia dapat menolong mereka yang dicobai ... Sebab Imam Besar yang kita punya, bukanlah imam besar yang tidak dapat turut merasakan kelemahan-kelemahan kita, sebaliknya sama dengan kita, Ia telah dicobai, hanya tidak berbuat dosa.” (Ibrani 2:14, 18; 4:15)

Sejak awal Allah sudah berencana mengambil tubuh manusia yang terbatas dan yang memerlukan hiburan, mempunyai kuku jari yang kotor, merasa kelaparan, terluka dan mengalami apa yang kita alami. Mereka yang mengajarkan sebaliknya bukan hanya menolak para nabi dan rencana Allah; mereka juga menolak sifat alami dan karakter Allah. Mereka tidak menerima wahyu Allah tentang diri-Nya sendiri sebagai Pencipta yang setia dan penuh kasih yang ingin dikenal orang-orang-Nya secara pribadi, mereka juga menyatakan bahwa Dia tidak dapat diramalkan dan tidak dapat dikenal.

Tidak mau turun ke tingkatan manusia untuk melayani dan memberkati mereka bukanlah sesuatu yang “mulia”. Tidak pernah ada dalam sejarah Pencipta kita membenci pemikiran untuk turun ke bawah, ke tingkat kita. Itu sudah menjadi rencana dan keinginan-Nya.¹⁵⁹ *“Yang oleh karena kamu menjadi miskin, sekalipun Ia kaya, supaya kamu menjadi kaya oleh karena kemiskinan-Nya.”* (2 Korintus 8:9)

Bagi kamu dan sayalah Sang Firman Kekal mengunjungi planet kita - untuk bertatap muka. Sang Pencipta alam semesta, yang “kaya” dalam kemuliaan dan hormat, “menjadi miskin,” mengambil tempat seorang hamba sehingga kita bisa menjadi kaya, bukan dalam hal uang dan materi tapi dalam segala jenis berkat seperti pengampunan, kebenaran, kehidupan kekal, dan hati yang dipenuhi kasih, suka cita, damai, dan keinginan suci-Nya.

KEAGUNGAN YANG DIMAKSUD

Banyak orang berpikir bahwa Allah *terlalu agung* untuk datang ke dalam dunia dalam bentuk manusia yang mempunyai tubuh dan darah. Apakah mereka berpikir begitu karena pengertian mereka tentang *keagungan* berbeda dengan pengertian Allah tentang

keagungan?

Yesus memberikan pernyataan tentang keagungan yang sebenarnya ketika Dia memberi tahu murid-murid-Nya:

*“Kamu tahu, bahwa mereka yang disebut pemerintah bangsa-bangsa memerintah rakyatnya dengan tangan besi, dan pembesar-pembesarnya menjalankan kuasanya dengan keras atas mereka. Tidaklah demikian di antara kamu. Barangsiapa ingin menjadi **besar** di antara kamu, hendaklah ia menjadi **pelayanmu**, dan barangsiapa ingin menjadi yang **terkemuka** di antara kamu, hendaklah ia menjadi **hamba untuk semuanya**. **Karena Anak Manusia juga datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang.**”* (Markus 10:42-45)

Manusia teragung adalah mereka yang paling merendahkan dirinya dan melayani orang lain dengan sebaik-baiknya.¹⁶⁰

Itulah yang dilakukan Pencipta kita bagi kita.

TUAN ATAS ANGIN DAN GELOMBANG

Suatu hari Yesus sedang bersama murid-murid-Nya dalam perahu di Danau Galilea.

*“Sekonyong-konyong mengamuklah **angin ribut** di danau itu, sehingga perahu itu ditembus gelombang, tetapi Yesus tidur.*

Maka datanglah murid-murid-Nya membangunkan Dia, katanya: ‘Tuhan, tolonglah, kita binasa.’

*Ia berkata kepada mereka: ‘Mengapa kamu takut, kamu yang kurang percaya?’ Lalu bangunlah Yesus menghardik angin dan danau itu, maka danau itu menjadi **teduh sekali**.*

*Dan heranlah orang-orang itu, katanya: ‘**Orang apakah Dia ini, sehingga angin dan danaupun taat kepada-Nya?**’”*(Matius 8:24-27)

Bagaimana *kamu* menjawab pertanyaan murid-murid itu?

“ORANG APAKAH DIA INI?”

Sudah jelas Yesus adalah manusia. Dia sedang tidur di dalam perahu; Dia mengenal rasa lelah, lapar, dan haus. Tapi kemudian Dia berdiri dan menghardik badai. Seketika itu pula angin ribut berhenti dan danau yang mengamuk menjadi tenang.

Tidak aneh para murid bertanya: “*Orang apakah Dia ini?*”

Seribu tahun sebelumnya, pemazmur sudah menulis: “*Ya **TUHAN**, Allah semesta alam, siapakah seperti Engkau? ... **Engkaulah yang memerintah kecongkakan laut,***

pada waktu naik gelombang-gelombangnya, Engkau juga yang meredakannya.”

(Mazmur 89:9-10)

“Orang apakah Dia Ini?” Kitab Injil memberi tahu juga tentang Yesus berjalan di atas air.¹⁶¹ Sekali lagi murid-murid Yesus “*sangat tercengang dan bingung.*” (Markus 6:51) Tapi Yesus tidak berjalan di atas air untuk membuat orang-orang tercengang; Dia melakukannya untuk membuat mereka mengerti siapa Dia.

Dua ribu tahun sebelumnya, tentang Allah nabi Ayub berkata: “***Seorang diri membentangkan langit, dan melangkah di atas gelombang-gelombang laut.***” (Ayub 9:8)

“Orang apakah Dia ini?” Allah mengundang kita untuk menyambungkan titik-titik dan mengerti siapa Yesus dahulu dan sekarang.

Tragisnya, kebanyakan orang tidak melakukannya. “*Ia telah ada di dalam dunia dan dunia dijadikan oleh-Nya, tetapi dunia tidak mengenal-Nya.*” (Yohanes 1:10)

“Orang apakah Dia ini?” Yesus sendiri yang menjawab pertanyaan ini ketika Dia sedang berbicara dengan kumpulan orang-orang beragama yang marah.

“AKU TELAH ADA”

“Maka Yesus berkata pula kepada orang banyak, kata-Nya: ‘Akulah terang dunia; barangsiapa mengikut Aku, ia tidak akan berjalan dalam kegelapan, melainkan ia akan mempunyai terang hidup ... Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa menuruti firman-Ku, ia tidak akan mengalami maut sampai selama-lamanya.’

Kata orang-orang Yahudi kepadanya: Engkau kerasukan setan. Sebab Abraham telah mati dan demikian juga nabi-nabi, namun Engkau berkata: Barangsiapa menuruti firman-Ku, ia tidak akan mengalami maut sampai selama-lamanya. Adakah Engkau lebih besar dari pada bapa kita Abraham, yang telah mati! Nabi-nabipun telah mati; dengan siapakah Engkau samakan diri-Mu?’

Jawab Yesus: ... ‘Abraham bapamu bersukacita bahwa ia akan melihat hari-Ku dan ia telah melihatnya dan ia bersukacita.’

Maka kata orang-orang Yahudi itu kepada-Nya: ‘Umur-Mu belum sampai lima puluh tahun dan Engkau telah melihat Abraham?’

Kata Yesus kepada mereka: ‘Aku berkata kepadamu, sesungguhnya sebelum Abraham jadi, Aku telah ada.’

Lalu mereka mengambil batu untuk melempari Dia; tetapi Yesus menghilang dan meninggalkan Bait Allah.’ (Yohanes 8:12, 51-53, 56-59)

Mengapa orang Yahudi berusaha melempari Yesus dengan batu? Karena Dia berkata: “Barangsiapa menuruti ***firman-Ku***, ia tidak akan mengalami ***maut sampai selama-lamanya***” dan: “***Sebelum Abraham jadi, Aku telah ada.***” Bukan hanya Yesus menyatakan kuasa-Nya atas maut dan keberadaan-Nya sebelum Abraham (yang mati

1900 tahun lebih awal), Dia juga menggunakan nama pribadi Allah, “*Aku telah ada*”.¹⁶²

Pendengar Yesus mengerti apa maksud-Nya. Karena itulah mereka menuduh Dia melakukan penghujatan dan mengambil batu untuk melempari-Nya.

MENYEMBAH ALLAH SAJA

Dengan terus menerus Yesus mengajar bahwa hanya Allah saja yang pantas kita sembah. Karena itulah Yesus berkata, “*Engkau harus menyembah Tuhan, Allahmu, dan hanya kepada Dia sajalah engkau berbakti!*” (Matius 4:10) Tapi Kitab Injil menulis sedikitnya sepuluh kejadian dimana orang-orang membungkuk kepada Yesus dan menyembah-Nya.

Suatu hari “*datanglah seorang yang sakit kusta kepada-Nya, lalu sujud menyembah Dia,*¹⁶³ dan berkata: ‘Tuan, jika Tuan mau, Tuan dapat mentahirkan aku.’ Lalu Yesus mengulurkan tangan-Nya, menjamah orang itu dan berkata: ‘Aku mau, jadilah engkau tahir.’” (Matius 8:2-3) Apakah Yesus memarahi penderita kusta itu karena menyembah-Nya?

Tidak, Dia hanya menyentuhnya dan menyembuhkannya.

Setelah Yesus bangkit dari mati, seorang murid bernama Tomas jatuh tersungkur di hadapan Yesus dan berkata, “*Ya Tuhanku dan Allahku!*” Apakah Yesus menegurnya karena penghujatan?

Tidak, Yesus hanya berkata, “*Tomas, karena engkau telah melihat Aku, maka engkau percaya. Berbahagialah mereka yang tidak melihat, namun percaya.*” (Yohanes 20:28-29)

Apa yang kita pelajari dari cerita di atas mengenai siapakah Yesus?

KAMU YANG MEMUTUSKAN

Keputusan kita untuk percaya tentang Yesus adalah pilihan pribadi kita tapi jangan ada yang mempunyai pendapat yang bertolak belakang tentang Yesus. Jika Yesus adalah “nabi agung,” seperti yang dikatakan oleh tetangga-tetangga saya, maka Dia juga seperti yang dinyatakan-Nya: *Firman yang kekal dan Anak Allah*. Menyatakan bahwa Yesus “tidak lebih dari seorang nabi,” berarti menyangkal kesaksian Yesus dan sabda para nabi.¹⁶⁴

C.S. Lewis, orang yang tadinya skeptis dan salah satu orang pintar hebat di abad kedua puluh, menulis tentang Yesus seperti berikut:

“Saya berusaha mencegah orang mengatakan hal yang sangat bodoh yang sering dikatakan orang tentang Dia: ‘Saya siap menerima Yesus sebagai guru moral yang hebat tapi saya tidak menerima pernyataan-Nya bahwa Dia adalah Allah.’ Itulah yang tidak boleh kita katakan. Manusia yang hanya manusia dan berkata hal yang Yesus katakan bukanlah guru moral yang hebat. Kalau tidak gila, orang itu adalah Iblis Neraka. Kamu harus membuat pilihan. Pilih bahwa

manusia ini yang sejak dulu sampai sekarang adalah Anak Allah atau bahwa dia adalah orang gila atau yang lebih buruk. Kamu bisa mengabaikan Dia dengan dalih bahwa Dia adalah orang bodoh, kamu bisa meludahi-Nya dan membunuh-Nya sebagai setan; atau tersungkur di kaki-Nya dan memanggil-Nya Tuhan dan Allah. Tapi jangan kita menelan bulat argumen kosong bahwa Dia adalah guru yang hebat. Dia tidak memberi pilihan itu kepada kita. Dia tidak bermaksud melakukannya.”¹⁶⁵

“BERITAHU KAMI DENGAN JELAS”

Seringkali seseorang berkata kepada saya: “Tunjukkan dalam Kitab Suci dimana Yesus berkata, “Aku adalah Allah!” Pemimpin agama di jaman Yesus pun memaksa-Nya membuat pernyataan yang sama.

*Yesus berkata, ‘Akulah **pintu**; barangsiapa masuk melalui **Aku**, ia akan selamat ... Maka orang-orang Yahudi mengelilingi Dia dan berkata kepada-Nya: ‘Berapa lama lagi Engkau membiarkan kami hidup dalam kebimbangan? Jikalau Engkau Mesias, **katakanlah terung terang kepada kami.**’*

*Yesus menjawab mereka, ‘Aku telah mengatakannya kepada kamu, tetapi kamu tidak percaya; pekerjaan-pekerjaan yang Kulakukan dalam nama Bapa-Ku, itulah yang memberikan kesaksian tentang Aku ... **Aku dan Bapa adalah satu.**’*

Sekali lagi orang-orang Yahudi mengambil batu untuk melempari Yesus.

Kata Yesus kepada mereka: ‘Banyak pekerjaan baik yang berasal dari Bapa-Ku yang Kuperlihatkan kepadamu; pekerjaan manakah di antaranya yang menyebabkan kamu mau melempari Aku?’

*Jawab orang-orang Yahudi itu: ‘Bukan karena suatu pekerjaan baik maka kami mau melempari Engkau, melainkan karena Engkau **menghujat Allah** dan karena **Engkau, sekalipun hanya seorang manusia saja, menyamakan diri-Mu dengan Allah.**’ (Yohanes 10:9, 24-25, 30-33)*

Mengapa kumpulan orang beragama mau melempari Dia dengan batu?

Karena Yesus berkata, “**Aku dan Bapa adalah satu.**” Menurut mereka pernyataan Yesus tentang kesatuan-Nya dengan Bapa adalah penghujatan. Tapi orang Yahudi yang sama ini dengan teratur menyatakan iman mereka kepada Allah dengan mengatakan, “**Adonai Eloheynu Adonai *echad***, “ yang berarti: “*Tuhan Allah kami, Tuhan adalah **satu*** [bentuk jamak dari kesatuan].” Yesus menyatakan diri-Nya sebagai Anak Allah yang sejak dulu selalu satu dengan Allah.¹⁶⁶ Karena itulah orang Yahudi menuduh-Nya melakukan penghujatan.

Yesus tidak pernah memamerkan keberadaan-Nya yang kekal sebagai Firman dan Anak Allah. Dia tidak berkeliling sambil berkata, “Aku adalah Allah! Aku adalah Allah!”

Yang dilakukan-Nya adalah Dia tinggal di dalam dunia seperti manusia lain - dalam kerendahan hati dan mau tunduk kepada Allah.

Yesus adalah satu-satunya Manusia yang dapat berkata: *“Aku telah turun dari surga bukan untuk melakukan kehendak-Ku, tetapi untuk melakukan kehendak Dia yang telah mengutus Aku.”* (Yohanes 6:38) Kemuliaan kehidupan Yesus adalah bahwa Dia, *Anak Allah* yang ditinggikan, telah merendahkan diri-Nya sendiri untuk menjadi *Anak Manusia*.

Yesus Tuhan memilih untuk memberitahukan siapa Dia dalam cara yang rendah hati tapi penuh kuasa.

Suatu ketika seorang muda yang kaya datang kepada Yesus dan memanggilnya, *“Guru yang Baik.”* Jadi Yesus bertanya kepadanya, *“Mengapa kaukatakan Aku baik? Tak seorangpun yang baik selain dari pada Allah saja.”* (Lukas 18:19)¹⁶⁷ Orang kaya ini tidak percaya bahwa Yesus adalah Allah tapi Yesus - bentuk nyata dari kebaikan ilahi - mengundangnya untuk menggabungkan potongan-potongan puzzle dan mengerti siapa Dia.

Dia juga ingin kita mengerti.¹⁶⁸

MENDUKUNG PERKATAAN DENGAN PERBUATAN

Begitu banyaknya keajaiban agung yang telah Yesus kerjakan, menunjukkan kekuasaan-Nya atas setiap elemen ciptaan yang jatuh dalam kutukan dosa. Dia tahu pikiran manusia, mengampuni dosa, memperbanyak ikan dan roti bagi ribuan orang, menenangkan angin ribut, dan mengusir roh jahat. Dengan perkataan atau sentuhan Dia menyembuhkan orang sakit dan menyembuhkan yang tidak bisa berjalan, mencelikkan mata yang buta, menyembuhkan yang tidak bisa mendengar, dan membangkitkan orang mati. Seperti yang sudah dinubuatkan para nabi, Mesias adalah *“Tangan TUHAN”* di dunia.¹⁶⁹

Bagi mereka yang mempunyai mata untuk melihat, kemuliaan keagungan Yesus bersinar dari setiap serat keberadaan-Nya. Perbuatannya memastikan perkataan-Nya. Misalnya seperti yang sudah kita baca, Yesus menyatakan diri-Nya sebagai *“Kehidupan”*. Dan bagaimana cara-Nya membuktikan pernyataan ini? Dia membuktikannya dengan memerintahkan orang mati untuk hidup kembali.

Suatu ketika Yesus Tuhan berada di kuburan Lazarus, seorang pria yang SUDAH mati empat hari sebelumnya. Mayat Lazarus sudah dikubur di dalam makam gua. Yesus memberi tahu saudara perempuan Lazarus untuk berhenti menangis dan berkata bahwa saudaranya akan hidup lagi.

Saudarinya berkata kepada Yesus, *“Aku tahu bahwa ia akan bangkit pada waktu orang-orang bangkit pada akhir zaman.”*

Jawab Yesus, *“Akulah kebangkitan dan hidup; barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan hidup walaupun ia sudah mati.”* (Yohanes 11:24-25)

Untuk memastikan pernyataan-Nya,

“Berserulah Ia dengan suara keras, ‘Lazarus, marilah keluar!’ Orang yang telah mati itu datang ke luar, kaki dan tangannya masih terikat dengan kain kapan dan mukanya tertutup dengan kain peluh.”

Kata Yesus kepada mereka, ‘Bukalah kain-kain itu dan biarkan ia pergi.’

*Banyak di antara orang-orang Yahudi ... yang menyaksikan sendiri apa yang telah dibuat Yesus, percaya kepada-Nya. Tetapi ada yang pergi kepada orang-orang Farisi dan menceritakan kepada mereka, apa yang telah dibuat Yesus itu. ... **Mulai dari hari itu mereka sepakat untuk membunuh Dia. ... Lalu imam-imam kepala bermupakat untuk membunuh Lazarus juga, sebab karena dia banyak orang Yahudi ... percaya kepada Yesus.**” (Yohanes 11:43-46,53; 12:10-11)¹⁷⁰*

Betapa kerasnya hati manusia!

HATI YANG KERAS

Melihat pernyataan Yesus dan semakin terkenal-Nya Yesus, para pemimpin agama dan politik Yahudi merasa iri dan mereka bergabung dengan keinginan yang semakin membesar: Yesus harus dibungkam! Mereka merasa putus asa mencari alasan, apapun itu, untuk menuduh-Nya sehingga Dia bisa dihukum mati. Tapi bagaimana kamu bisa menuduh orang yang paling sempurna?

Pada hari Sabat ketika Yesus sedang mengajar di sinagoga ...

“Di situ ada seorang yang mati sebelah tangannya. Mereka [pemimpin agama] mengamati Yesus, kalau-kalau Ia menyembuhkan orang itu pada hari Sabat, supaya mereka dapat mempersalahkan Dia. Kata Yesus kepada orang yang mati sebelah tangannya itu: ‘Mari, berdirilah di tengah!’ Kemudian kata-Nya kepada mereka: ‘Manakah yang diperbolehkan pada hari Sabat, berbuat baik atau berbuat jahat, menyelamatkan nyawa orang atau membunuh orang?’

Tetapi mereka itu diam saja.

Ia berdukacita karena kedegilan mereka, dan dengan marah Ia memandang sekeliling-Nya kepada mereka lalu Ia berkata kepada orang itu: ‘Ulurkanlah tanganmu!’

Dan ia mengulurkannya, maka sembuhlah tangannya itu.

Lalu keluarlah orang-orang Farisi [kelompok rohani] dan segera bersekongkol dengan orang-orang Herodian [kelompok politik] untuk membunuh Dia.

Kemudian Yesus dengan murid-murid-Nya menyingkir ke danau, dan banyak orang ... mengikuti-Nya. ... Ia menyembuhkan banyak orang, sehingga semua

*penderita penyakit berdesak-desakan kepada-Nya hendak menjamah-Nya.
Bilamana roh-roh jahat melihat Dia, mereka jatuh tersungkur di hadapan-Nya dan berteriak: 'Engkaulah Anak Allah.'*" (Markus 3:1-11)

PANDANGAN SETAN

Setan-setan tahu siapa Sang Penyembuh ini karena itulah mereka memanggil Dia dengan sebutan yang benar, meneriakan, "*Kamu adalah Anak Allah!*"

Malaikat-malaikat yang jatuh ke dalam dosa ini sudah sangat tahu sejarah Yesus sebelumnya.

Seribu tahun sebelumnya mereka menyaksikan kuasa-Nya yang luar biasa dan kebijakan-Nya yang tak terukur ketika Dia menciptakan langit dan bumi. Mereka gemetar ketika mereka ingat hari ketika Dia marah dan mengusir mereka dari surga karena mereka memilih untuk mengikuti Satan dalam pemberontakannya.¹⁷¹ Dan sekarang Dia ada di dunia, hidup di antara manusia!

Tulisannya ada di dinding.

Wewenang tuannya hancur.

Kutukan dosa mulai berbalik.

Anak yang Kekal, sebagai Keturunan perempuan, telah menyerang kekuasaan mereka. Lalu setan-setan itu "*jatuh tersungkur di hadapan-Nya dan berteriak: 'Engkaulah Anak Allah.'*" Sementara itu, pemimpin agama "*bersekongkol ... melawan-Nya, untuk menghancurkan-Nya.*"

Ketika saya selesai memberitahukan cerita ini kepada para tamu, salah satu dari mereka berkata, "Luar biasa! Setan-setan lebih menghormati Yesus daripada pemimpin agama!"

Luar biasa tapi benar.

18 RENCANA KEKAL ALLAH

"Firman Tuhan yang melakukan semuanya ini, yang telah diketahui dari sejak semula."
(Kisah Para Rasul 15:17-18)

Sebelum waktu dimulai Allah mempunyai rencana bagi manusia. Di hari ketika dosa mencemari keluarga manusia, TUHAN mulai memberitahukan rencana-Nya tapi menggunakan sandi. Kitab Suci menulis rencana ini sebagai "*misteri Allah*".

(Wahyu 10:7)

Sampai hari ini rencana dan tujuan Allah bagi manusia tetap menjadi misteri bagi

kebanyakan orang padahal tidak perlu begitu karena “*rahasia yang tersembunyi dari abad ke abad dan dari turunan keturunan, tetapi yang sekarang dinyatakan.*” (Kolose 1:26)

KEHORMATAN LEBIH BESAR DARIPADA PARA NABI

Inilah pemikiran yang luar biasa. Dalam mengerti cerita dan pesan Allah, kamu dan saya mempunyai kehormatan lebih besar daripada para nabi yang menulis Kitab Suci.

Kita mempunyai seluruh wahyu Allah; mereka tidak.

Kita dapat membaca akhir Kitab Allah; mereka tidak.

*“Keselamatan itulah yang diselidiki dan diteliti oleh nabi-nabi, yang telah bernubuat tentang kasih karunia yang diuntukkan bagimu. Dan mereka meneliti saat yang mana dan yang bagaimana yang dimaksudkan oleh Roh Kristus, yang ada di dalam mereka, yaitu Roh yang sebelumnya memberi kesaksian tentang segala penderitaan yang akan menimpa Kristus dan tentang segala kemuliaan yang menyusul sesudah itu. **Kepada mereka telah dinyatakan, bahwa mereka bukan melayani diri mereka sendiri, tetapi melayani kamu dengan segala sesuatu yang telah diberitakan sekarang kepada kamu dengan perantaraan mereka, yang oleh Roh Kudus, yang diutus dari surga, menyampaikan berita Injil kepada kamu, yaitu hal-hal yang ingin diketahui oleh malaikat-malaikat.**”* (1 Petrus 1:10-12)

MENGAPA ALLAH MENULIS RENCANANYA MENGGUNAKAN SANDI?

Beberapa orang bertanya, “Mengapa Allah tidak langsung memberi tahu manusia yang berdosa apa yang telah direncanakan-Nya? Mengapa Dia menutupi pesan-Nya secara rahasia?”

Selain kenyataan bahwa Allah alam semesta Tertinggi tidak berhutang penjelasan kepada kita tapi karena kebaikan-Nya Dia memberi kita sedikit pemahaman mengapa Dia menutupi pesan-Nya secara rahasia kepada manusia. Ada **tiga alasan** mengapa Allah memilih membuka rencana-Nya sedikit demi sedikit.

Pertama, seperti yang sudah dijelaskan dalam bab lima dan enam, dengan mengungkapkan rencana-Nya sedikit demi sedikit, Allah memberi manusia *nubuat dan simbol yang **memastikan*** dan juga banyak *saksi yang memastikan* sehingga generasi berikutnya akan mengetahui dengan pasti pesan dari satu Allah yang benar.

Kedua, Allah mengungkapkan kebenaran-Nya dengan cara demikian supaya hanya mereka yang benar-benar ingin *mencari tahu dengan rajin* yang dapat mengetahuinya. “*Kemuliaan Allah ialah merahasiakan sesuatu, tetapi kemuliaan raja-raja ialah **menyelidiki** sesuatu.*” (Amsal 25:2) Banyak orang tidak dapat menemukan kebenaran sama seperti seorang pencuri tidak dapat menemui petugas polisi; karena mereka tidak mau.¹⁷²

Ketiga, Allah menutupi pesan-Nya secara rahasia untuk *menutupinya* dari Satan dan pengikutnya.

“Tetapi yang kami beritakan ialah hikmat Allah yang tersembunyi dan rahasia, yang sebelum dunia dijadikan, telah disediakan Allah bagi kemuliaan kita. Tidak ada dari penguasa dunia ini yang mengenalnya, sebab kalau sekiranya mereka mengenalnya, mereka tidak menyalibkan Tuhan yang mulia.” (1 Korintus 2:7-8)

Jika Satan dan yang berpihak kepadanya mengerti rencana penting Allah dalam mengalahkan mereka, mereka tidak akan melakukan apa yang sudah mereka lakukan. Allah merancang rencana-Nya seperti itu supaya yang berencana untuk menghancurkannya akan membantu menggenapinya.

Apakah rencana itu?

PENEBUSAN!

Allah berjanji mengirimkan Juru Selamat tak berdosa ke dalam dunia - sebagai *Keturunan perempuan* - untuk membawa keturunan Adam yang tidak patuh dan melanggar hukum keluar dari pembuangan kekal. Pada saat yang tepat dalam sejarah manusia Allah memenuhi janji-Nya. *“Setelah genap waktunya, maka Allah mengutus Anak-Nya, yang lahir dari seorang perempuan dan takluk pada hukum Taurat. Ia diutus untuk menebus mereka, yang takluk kepada hukum Taurat.”* (Galatia 4:4-5)

Menebus berarti *membeli kembali* dengan membayar harga yang diminta.

Ketika saya masih kecil dan tumbuh di Kalifornia, saya mempunyai seekor anjing. Saya memberinya makan, memeliharanya, dan bermain dengannya. Dia akan mengikuti saya kemanapun dan senang ketika saya pulang dari sekolah. Tapi dia mempunyai sebuah kesalahan. Kadang-kadang dia suka berkeliaran walaupun dia selalu kembali. Sampai suatu hari.

Saya pulang dari sekolah tapi anjing saya tidak menyambut saya. Ketika sudah waktunya bagi saya untuk tidur, dia masih belum ditemukan. Keesokan harinya ayah saya menyarankan untuk menelepon tempat penampungan setempat, tempat penampungan sementara untuk anjing dan kucing yang tersesat. Hewan yang tidak diakui pemiliknya akan disuntik mati.

Saya menelepon tempat penampungan. Ya, mereka mempunyai anjing kecil yang sesuai dengan gambaran anjing saya. “Penangkap anjing” telah menangkapnya. Anjing saya tak berdaya untuk menyelamatkan dirinya sendiri. Jika seseorang tidak datang untuk menyelamatkannya, dia akan disuntik mati.

Saya pergi ke tempat penampungan itu. Saya ingin mengambil anjing saya kembali. Tapi petugas yang ada di meja penerimaan mengatakan bahwa jika saya mau mengambil anjing saya kembali, saya harus membayar denda. Anjing tidak boleh berkeliaran di

jalanan, itu melanggar hukum. Saya membayar sejumlah denda dan anjing saya dibebaskan. Dia sangat senang bisa keluar dari kandangnya yang jelek dan kembali kepada orang yang mengasihinya. Dia sudah *ditebus*.

Pengalaman masa kecil ketika saya membayar denda untuk menyelamatkan anjing saya yang nakal memberikan sedikit gambaran tentang keadaan kita. Sebagai pemberontak dan pendosa yang terkutuk, kita tidak mempunyai cara untuk menyelamatkan diri kita sendiri. Allah telah mengiriskan Anak-Nya ke dalam dunia untuk menebus kita dengan membayar uang tebusan yang diperlukan. Tebusan itu tidak bisa kita bayar.

*“Tidak seorangpun dapat **membebaskan** dirinya, atau memberikan tebusan kepada Allah **ganti** nyawanya, **karena terlalu mahal harga pembebasan nyawanya**, ... Tetapi Allah akan **membebaskan** nyawaku dari cengkeraman dunia orang mati”* (Mazmur 49:8, 16)

Dan berapakah harga pembebasan nyawa kita?

PARA NABI MENYEBUTKANNYA

Dalam Kitab Kejadian pasal tiga, kita menemukan nubuat awal Allah yang terselubung tentang rencana-Nya untuk menebus pendosa dari tangan Satan. Sekarang dengar lagi apa yang Allah katakan kepada Satan. *“Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya; keturunannya akan meremukkan kepalamu, dan engkau akan meremukkan tumitnya.”* (Kejadian 3:15)

Dengan firman ini Allah menjelaskan rancangan-Nya yang penuh rahasia dan teratur untuk menghadapi Satan dan dosa dengan cara yang sesuai dengan sifat alami-Nya yang benar. TUHAN mengumumkan bahwa Dia akan menyediakan Mesias - Sang Penebus yang akan meremukkan “*kepala*”-nya. Nubuat itu juga mengatakan bahwa Satan akan meremukkan “*tumit*” Mesias. *“Dia [Mesias] akan meremukkan **kepalamu** [Satan], dan kamu [Satan] akan meremukkan **tumit**-Nya [Mesias].”*

Bagaimana cara Keturunan perempuan “*meremukkan*” kepala Satan? Kata Ibrani “meremukkan” artinya “meremukkan, mematahkan, menghancurkan, atau melukai”. Berdasarkan nubuat awal ini, Satan dan Mesias akan “diremukkan” tapi hanya salah satu luka yang akan berakibat fatal selamanya. Kepala yang diremukkan berakibat fatal; tumit yang diremukkan tidak.

Allah bernubuat bahwa walaupun Sang Penebus yang dijanjikan akan “dilukai” Satan dan pengikut-pengikutnya, Dia akan secara pasti menang atas Satan.

Allah memberi wahyu kepada nabi Daud untuk menuliskan tentang Mesias: *“**Mereka menusuk tangan dan kakiku.**”* (Mazmur 22:17)

Daud juga bernubuat bahwa walaupun Mesias akan dibunuh, mayat-Nya tidak akan

membusuk dalam kubur. Sang Pembebas yang dijanjikan akan mengalahkan maut.
“Engkau tidak ... membiarkan Orang Kudus-Mu melihat kebinasaan.” (Mazmur 16:10)

Nabi Yesaya menubuatkan tujuan penderitaan, kematian, dan kebangkitan Mesias:

“Tetapi dia tertikam oleh karena pemberontakan kita ... Tetapi TUHAN berkehendak meremukkan dia dengan kesakitan. Apabila ia menyerahkan dirinya sebagai korban penebus salah, ia akan melihat keturunannya, umurnya akan lanjut, dan kehendak TUHAN akan terlaksana olehnya.” (Yesaya 53:5, 10)¹⁷³

Walaupun Satan akan membujuk manusia untuk menyiksa dan membunuh Mesias yang dikirim Allah, semuanya akan terjadi sesuai dengan rencana yang sudah dinyatakan para nabi. Hasil akhirnya adalah kemenangan bagi TUHAN dan Yang Diurapi.

KEBIJAKSANAAN DAN PERINGATAN

Seribu tahun sebelum Kristus dilahirkan, Daud menulis:

“Mengapa rusuh bangsa-bangsa, mengapa suku-suku bangsa mereka-reka perkara yang sia-sia? Raja-raja dunia bersiap-siap dan para pembesar bermufakat bersama-sama melawan TUHAN dan yang diurapinya [Mesias]... Dia, yang bersemayam di surga, tertawa ... Maka berkatalah Ia kepada mereka dalam murka-Nya, dan mengejutkan mereka dalam kehangatan amarah-Nya: ‘Akulah yang telah melantik raja-Ku di Sion, gunung-Ku yang kudus ... Oleh sebab itu, hai raja-raja, bertindaklah bijaksana, terimalah pengajaran, hai para hakim dunia! Beribadahlah kepada TUHAN dengan takut dan ciumlah [hormati] kaki-Nya dengan gemetar, supaya Ia jangan murka dan kamu binasa di jalan, sebab mudah sekali murka-Nya menyala. Berbahagialah semua orang yang berlindung pada-Nya.” (Mazmur 2:1-2, 4-6,10-12)

Olah raga tradisional di Senegal adalah gulat, orang-orang mengucapkan pepatah ini:
“Telur tidak bisa bergulat dengan batu.”

Mengapa telur tidak bisa bergulat dengan batu? Karena telur tidak mungkin bisa memenangkan pertandingan! Sama seperti orang-orang yang “melawan TUHAN dan yang diurapinya” tidak akan menang. Melawan rencana Allah adalah “mereka-reka perkara yang sia-sia.”¹⁷⁴

Orang Senegal mempunyai pepatah lain: “Seorang penebang kayu tidak akan dengan sengaja menebang pohon tempat pertemuan.”

Di wilayah tandus ini, kebanyakan desa mempunyai pohon besar yang terletak di tengah-tengah desa. “Pohon tempat pertemuan” ini menyediakan tempat perlindungan

dari panas terik di siang hari; sebuah tempat dimana orang-orang bisa bersantai, bercakap-cakap, dan menikmati teh. Apa yang akan dilakukan penduduk desa jika ada seorang penambang kayu mulai memotong “pohon tempat pertemuan” ini? Dengan penuh kemarahan mereka akan menghentikannya - segera!

Semua orang yang melawan rencana penebusan Allah sama seperti penambang pohon yang memotong pohon kesukaan penduduk desa.

Mereka tidak akan berhasil. *“Hai raja-raja, bertindaklah bijaksana ... ciumlah kaki-Nya dengan gemetar, supaya Ia jangan murka dan kamu binasa di jalan, sebab mudah sekali murka-Nya menyala. Berbahagialah semua orang yang berlindung pada-Nya.”* (Mazmur 2:10, 12)

BUTA AKAN RENCANA ALLAH

Dalam minggu-minggu terakhir pelayanan Yesus di dunia, Dia mulai memberi tahu murid-murid-Nya bahwa para pemimpin politik dan agama tidak akan menerima-Nya sebagai Raja mereka tapi mereka akan menuntut supaya Dia dihukum mati. Apa yang tidak disadari oleh orang-orang yang berencana membunuh Yesus adalah bahwa mereka sebenarnya menjadi bagian penggenapan nubuat para nabi: bahwa tangan dan kaki Mesias akan ditusuk sebagai bagian dari rencana Allah dalam menebus keturunan Adam yang tidak patuh dan tak berdaya dari tangan Satan.

*“Sejak waktu itu Yesus mulai mengatakan kepada murid-murid-Nya bahwa Ia harus pergi ke Yerusalem dan menanggung banyak penderitaan dari pihak tua-tua, imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat, lalu **dibunuh** dan dibangkitkan pada hari ketiga.*

Tetapi Petrus menarik Yesus ke samping dan menegor Dia, katanya: ‘Tuhan, kiranya Allah menjauhkan hal itu! Hal itu sekali-kali takkan menimpa Engkau.’

*Maka Yesus berpaling dan berkata kepada Petrus: ‘**Enyahlah Iblis. Engkau suatu batu sandungan bagi-Ku, sebab engkau bukan memikirkan apa yang dipikirkan Allah, melainkan apa yang dipikirkan manusia.**’”* (Matius 16:21-23)

Pemikiran Petrus sama seperti pemikiran orang yang berdebat. Saya dengar dia berkata, *“Mesias yang disalib sama seperti perjaka yang menikah!”*

Seperti para pendebat, Petrus juga belum mengerti rencana Allah. Dia berpikir bahwa Mesias harus segera membangun pemerintahan dunia yang dijanjikan-Nya dan tidak menyerah pada rasa ngeri dan penghinaan karena dipaku di kayu salib!

Petrus memang benar ketika berpikir bahwa Allah berencana untuk menempatkan Yesus sebagai Penguasa Tertinggi di seluruh dunia tapi dia salah ketika berpikir bahwa Mesias dapat menghindari penderitaan dan rasa malu di kayu salib. Di kemudian waktu

Petrus akan mengerti rencana Allah dan menyatakan dengan berani: “*Nabi-nabi ... memberi kesaksian tentang segala penderitaan yang akan menimpa Kristus dan tentang segala kemuliaan yang menyusul sesudah itu.*” (1 Petrus 1:10-11)¹⁷⁵

Penyaliban Mesias bukanlah suatu kecelakaan. Allah sudah mengantisipasinya dan merencanakannya “*sejak semula.*” Para nabi sudah menubuatkannya. *Keturunan perempuan* datang untuk menggenapinya.

Beberapa waktu yang lalu ada sebuah *e-mail*:

Kamu **sangat buta** karena percaya bahwa **bahkan Allah tidak dapat menyelamatkan anaknya sendiri dari penyaliban**. Ini menyatakan keterbatasan Allah dan kelemahannya sehingga dia membiarkan anaknya dipermalukan dan dibunuh oleh manusia. Yang mempunyai keterbatasan adalah orang lemah dan tidak bisa disebut Allah. **Allah mempunyai kuasa yang tertinggi**. Dialah satu-satunya dan tidak ada yang sama dengannya.

Allahuakbar.

Sama seperti Petrus pada awalnya, penulis *e-mail* ini belum mengerti mengapa Mesias “*harus dibunuh dan di hari yang ketiga bangkit.*”

Mengapa perlu ada rencana mengerikan itu? Karena penulis *e-mail* dengan benar menyatakan, “*Allah mempunyai kuasa yang tertinggi,*” mengapa Allah tidak sekedar mengusir Satan ke dalam neraka dan memberikan pengampunan kepada keturunan Adam yang berdosa? TUHAN menciptakan dunia hanya dengan firman-Nya jadi mengapa Dia tidak menebus dunia dengan firman-Nya?

Mengapa Sang Pencipta Dunia perlu menjadi manusia? Mengapa dalam rencana Allah perlu ada penderitaan, pertumpahan darah, dan kematian Mesias?

Perjalanan kita selanjutnya akan menjawab pertanyaan ini.

19 HUKUM KORBAN KESELAMATAN

“*Darah mengadakan **pendamaian** dengan perantaraan nyawa.*”

— ALLAH (Imamat 17:11)

Sejarah keluarga pertama dicatat dalam Kitab Kejadian pasal empat. Disinilah kita pertama kali belajar bahwa ketika Adam dan Hawa dikeluarkan dari Taman Eden yang damai, seluruh umat manusia dikeluarkan juga. Keturunan mereka akan dilahirkan dan hidup dalam dunia terkutuk di bawah pengaruh musuh.

PENDOSA PERTAMA

*“Kemudian manusia itu bersetubuh dengan Hawa, istrinya, dan mengandunglah perempuan itu, lalu melahirkan **Kain**; maka kata perempuan itu: ‘Aku telah mendapat seorang anak laki-laki dengan pertolongan TUHAN.’” (Kejadian 4:1)*

Kain berarti *mendapatkan*. Di tengah-tengah kesakitan dan keajaiban kelahiran anak pertama, Hawa berkata, *“Aku telah mendapat seorang anak laki-laki dengan pertolongan TUHAN!”* Mungkin dia berpikir bahwa Kain adalah Sang Pembebas yang dijanjikan Allah untuk menyelamatkan mereka dari akibat dosa yang mematikan.

Hawa benar mempercayai Juru Selamat yang dijanjikan akan datang *“dengan pertolongan TUHAN.”* Dia juga benar mempercayai Mesias akan *dilahirkan dari perempuan* tapi jika dia berpikir bahwa keturunan suaminya adalah Sang Penebus yang dijanjikan, dia salah.

Kesalahpahaman seperti itu akan dijelaskan dengan cepat.

Adam dan Hawa kemudian mengetahui bahwa putra mereka yang pertama sudah memiliki dosa alami bawaan. Kain berdosa *secara alami*. Dia sombong dan mempunyai kehendak sendiri - seperti orang tuanya dan seperti Satan. Kain bukanlah Sang Penebus yang dijanjikan. Dia hanyalah pendosa tak berdaya lain yang memerlukan penebusan.

Ketika lahir anak Adam dan Hawa yang kedua, mereka mempunyai pandangan yang lebih realistis tentang keadaan manusia. *“Selanjutnya dilahirkannyalah **Habel**”* (Kejadian 4:2). Adam dan Hawa menamai anak kedua mereka *Habel*, yang berarti *kekosongan* atau *bukan apa-apa*. Mereka tidak mungkin menghasilkan anak yang benar. Juru Selamat pendosa yang dijanjikan tidak mungkin berasal dari garis keturunan Adam yang berdosa. Adam dan Hawa hanya dapat menciptakan pendosa lain seperti mereka. Jika diperlukan Manusia yang benar untuk menyelamatkan mereka dari hukum dosa, Dia harus datang dari TUHAN.

Seperti yang sudah kita pelajari dari Kitab Kejadian pasal satu, manusia pertama diciptakan *menurut gambar dan rupa Allah*. Dalam hak istimewa mengagumkan ini terdapat tanggung jawab yang serius dalam membuat pilihan yang benar. Kehendak Allah bagi Adam dan Hawa serta keturunannya adalah bahwa mereka menggambarkan sifat alami Pencipta mereka yang suci dan penuh kasih. Tapi ketika Adam dan Hawa memilih untuk melanggar Pencipta dan Pemilik mereka, mereka berhenti menggambarkan rupa-Nya. Dengan seketika mereka jatuh dari mahluk yang berpusat kepada *Allah* menjadi mahluk yang berpusat pada *diri sendiri*. Dan mereka

melahirkan anak-anak yang seperti mereka sendiri. “*Adam ... memperanakkan anak-anak lelaki dan perempuan ... menurut rupa dan gambarnya .*” (Kejadian 5:3-4)

Seperti pepatah Wolof: “*Rusa yang berlari tidak melahirkan keturunan yang menggali lubang.*” Orang tua yang berdosa tidak melahirkan keturunan yang benar. Kitab Suci menyatakan: “*Sama seperti dosa masuk ke dalam dunia oleh satu orang, dan oleh dosa itu juga maut, demikianlah maut itu telah menjalar kepada semua orang, karena semua orang telah berbuat dosa.*” (Roma 5:12)

PERSEMBAHAN PENDOSA

“Habel menjadi gembala kambing domba, Kain menjadi petani. Setelah beberapa waktu lamanya, maka Kain mempersembahkan sebagian dari hasil tanah itu kepada TUHAN sebagai korban persembahan; Habel juga mempersembahkan korban persembahan dari anak sulung kambing dombanya, yakni lemak-lemaknya.” (Kejadian 4:2-4)

Kain menjadi seorang petani dan Habel menjadi seorang gembala. Walaupun pengaruh dosa ada di sekitar mereka dan di dalam mereka, mereka tetap dikelilingi ciptaan Allah yang mulia dan ditopang oleh kasih-Nya. Walaupun Kain dan Habel adalah pendosa, Allah mengasihi mereka dan ingin mereka mengenal-Nya dan datang kepada-Nya untuk menyembah. Tapi untuk melakukannya mereka memerlukan pemecahan bagi masalah dosa mereka. Allah itu suci dan “*barangsiapa menyembah Dia, harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran.*” (Yohanes 4:24)

Sudah jelas anak-anak ini diajar dengan baik oleh orang tua mereka yang pernah mengalami hubungan yang dekat dengan Pencipta mereka. Kain dan Habel mengerti bahwa dosa merupakan lawan Allah. Seperti orang tuanya, mereka juga ditutup dari hadirat Allah. Jika mereka ingin mempunyai hubungan dengan-Nya, maka harus sesuai dengan peraturan-Nya.

Kabar baiknya adalah Allah telah membuka cara supaya Kain dan Habel bisa menutup dosa mereka jika mereka percaya kepada-Nya dan mendekati-Nya melalui cara yang telah ditetapkan-Nya.

Mari kita dengar lagi ceritanya:

“Setelah beberapa waktu lamanya, maka Kain mempersembahkan sebagian dari hasil tanah itu kepada TUHAN sebagai korban persembahan; Habel juga mempersembahkan korban persembahan dari anak sulung kambing dombanya, yakni lemak-lemaknya, maka TUHAN mengindahkan Habel dan korban persembahannya itu, tetapi Kain dan korban persembahannya tidak diindahkan-Nya.” (Kejadian 4:3-5)

Seperti cerita lain yang diceritakan dengan baik, tidak semua rincian diberikan langsung. Ceritanya hanya mengatakan *apa* yang dilakukan Kain dan Habel. *Mengapa* mereka melakukannya, apa yang mereka lakukan dijelaskan di bagian lain dalam Kitab Suci. Keduanya ingin menyembah satu Allah yang benar. Masing-masing “*memperssembahkan persembahan ... kepada TUHAN.*”

Kain memberikan buah-buahan dan sayur-sayuran pilihan yang telah dikerjakannya dengan rajin.

Habel membawa seekor domba, tak bersalah dan tanpa cacat, membunuhnya dan membakar tubuhnya di atas altar sederhana yang terbuat dari batu atau tanah.¹⁷⁶

Persembahan Habel yang penuh darah terlihat jahat dan mengerikan, sedangkan persembahan Kain terlihat indah dan menarik. Tapi Kitab Suci berkata: “*Maka **TUHAN mengindahkan Habel dan korban persembahannya itu, tetapi Kain dan korban persembahannya tidak diindahkan-Nya. Lalu hati Kain menjadi sangat panas, dan mukanya muram.***” (Kejadian 4:4-5)

Mengapa Allah menerima persembahan Habel dan menolak persembahan Kain?

Habel percaya pada rencana Allah.

Kain tidak.

IMAN HABEL DAN DOMBA

Kitab Suci mengatakan bahwa Habel datang kepada Allah “*dengan iman,*” menandakan bahwa Allah telah menunjukkan kepada Kain dan Habel apa persyaratannya.

“*Karena iman Habel [yang percaya pada rencana Allah] telah memperssembahkan kepada Allah korban yang lebih baik dari pada korban Kain [yang tidak percaya pada rencana Allah], dengan jalan itu ia [Habel] memperoleh kesaksian kepadanya, bahwa ia benar ... Tetapi tanpa iman tidak mungkin orang berkenan kepada Allah.*” (Ibrani 11:4,6)

Iman yang menyenangkan Allah adalah iman yang percaya dan tunduk pada rencananya.

Ketika Adam dan Hawa pertama kali berdosa, Allah menolak usaha mereka sendiri untuk memperbaiki masalah dosa mereka. Sebaliknya, Allah mengadakan pengorbanan hewan pertama dan menyediakan penutup bagi Adam dan Hawa untuk menutupi dosa dan rasa malu mereka. Dengan membunuh hewan tak bersalah, Allah mengajar mereka bahwa “*upah dosa adalah maut; tetapi karunia Allah ialah hidup yang kekal*” (Roma 6:23)

Di kemudian hari Kain dan Habel diajar pelajaran yang sama tapi hanya satu orang yang percaya.

Habel menghampiri Allah *dengan iman*, dengan rendah hati, dan dengan patuh mempersembahkan domba sehat kelahiran pertama kepada TUHAN.

Bayangkan Habel meletakkan tangannya di atas kepala domba dan dalam diam berterima kasih kepada TUHAN bahwa walaupun dia, Habel, layak mendapatkan hukuman mati, Allah telah menerima darah domba sebagai pembayaran sementara atas dosa. Kemudian Habel mengambil pisau dan memotong leher binatang yang lemah itu dan melihat darah tercurah.

Dengan membunuh domba, Habel menunjukkan rasa hormat pada sifat alami Allah yang suci dan pada hukum dosa dan hukum maut. Karena Habel percaya pada rencana Allah maka Allah mengampuni Habel atas dosa-dosanya dan menyatakan dia bersih. Habel dibebaskan dari hukum dosa karena hukuman itu telah jatuh pada domba itu. Pengorbanan Habel menjadi simbol dan petunjuk Pengorbanan sempurna yang dijanjikan Allah untuk menghapuskan dosa dunia. ***Karena itulah*** “Allah mengindahkan Habel dan korban persembahannya.”

PERBUATAN DAN AGAMA KAIN

Kemudian adalah Kain. Dia adalah orang muda yang beragama! Dia telah mempersiapkan serangkaian buah-buahan dan sayuran yang telah dihasilkannya dengan kerja keras bagi Tuhan. Tapi Allah menolak Kain dan persembahannya.

Kesalahan Kain bukanlah karena dia menyembah allah yang salah tapi menyembah satu Allah yang benar dengan cara yang salah.

Kain tidak mendatangi Sang Pencipta dengan iman tapi dengan *ide dan usahanya sendiri*. Allah tidak menerima penutup dari daun ara yang dirancang sendiri oleh orang tuanya, Allah juga tidak menerima persembahan sayuran yang dibayangkan sendiri oleh Kain.

Beberapa orang menentang, “Tapi Kain memberikan apa yang dimilikinya!”

Allah tidak menginginkan apa yang Kain punya. Dia ingin Kain percaya dan menyembah Dia berdasarkan cara pembayaran dengan kematian - darah domba. Jika Kain tidak mempunyai domba, dia seharusnya menukar sejumlah sayuran dengan domba Habel atau dia bisa dengan rendah hati mendatangi TUHAN melalui altar Habel dimana darah domba telah dicurahkan. Tapi Kain terlalu sombong untuk melakukannya. Dia memilih “menyembah” Allah dengan hasil karya tangannya.

Itulah mengapa “Kain dan korban persembahannya tidak diindahkan-Nya.”

HUTANG DOSA

Mengapa cara TUHAN begitu mutlak? Mengapa Dia menerima penyembelihan domba Habel tapi tidak menerima sayuran segar Kain?

Allah menolak persembahan Kain karena alasan yang sederhana yaitu karena hukuman dosa adalah *maut*, bukan usaha diri sendiri. *Hukum dosa dan hukum maut* yang

telah Allah beri tahukan kepada Adam sejak pertama, belum berubah. Semua yang melanggar hukum Allah mempunyai hutang yang hanya bisa dibayar dengan *KEMATIAN*. Hakim Adil alam raya ini tidak mengizinkan pelanggaran atas hukum-Nya dibayar dengan cara lain.

Tidak ada kebaikan, usaha diri sendiri, atau perbuatan baik yang dapat menghapuskan hutang dosa.

Sebagai gambaran, bayangkan sebuah bank besar meminjamkan saya beberapa juta dolar. Saya tidak menginvestasikannya dengan cara yang bijaksana tapi saya menghabiskannya dan tidak bisa membayar pinjamannya. Polisi datang dan menangkap saya. Di pengadilan saya memberi tahu hakim, “Seumur hidup saya tidak akan bisa mengembalikan uang jutaan dolar yang saya pinjam tapi saya mempunyai rencana untuk menghapuskan hutang saya. Inilah yang akan saya lakukan: saya akan membayarnya dengan perbuatan baik, bukan dengan uang! Setiap hari saya akan membawakan semangkuk nasi bagi kepala bank. Sehari dalam seminggu saya tidak akan makan dan memberikan makanan itu kepada orang miskin. Saya juga akan melakukan upacara pembasuhan beberapa kali dalam sehari untuk menghapuskan rasa malu atas hutang saya. Ini yang akan saya lakukan sampai hutang saya lunas.”

Apakah hakim akan menerima pengaturan pembayaran hutang yang tidak masuk akal itu? Tidak akan pernah! Hakim tertinggi di dunia juga tidak akan menerima doa, puasa, dan perbuatan baik sebagai bayaran atas hutang dosa. Hanya ada satu cara untuk membayar hutang dosa. Harus dibayar dengan *KEMATIAN - perpisahan kekal dari Allah*.

Apakah ada cara bagi pendosa tak berdaya untuk dibebaskan dari *hukum dosa dan hukum maut yang tidak bisa dibengkokkan ini*?

Syukur kepada Allah. Ada.

HUKUM KORBAN KESELAMATAN

Saya tidak suka main kartu tapi saya tahu tentang kartu truf yang mengalahkan kartu lain. Berdasarkan nilai kartu yang ditentukan, nilai kartu truf yang lebih tinggi menang atas kartu lain yang bernilai lebih rendah.

Kitab Daniel dan Esther dalam Perjanjian Lama menceritakan tentang raja-raja kuno membuat hukum yang “*tidak dapat diubah, menurut undang-undang orang Media dan Persia, yang tidak dapat dicabut kembali.*” (Daniel 6:8) Jika seorang raja ingin mengatasi suatu hukum, dia tidak menghapus hukum itu tapi dia menciptakan hukum yang lebih kuat untuk menjadi “kartu truf” yang mengalahkan hukum yang sebelumnya.¹⁷⁷

Sejak semula cara Allah yang benar untuk mengalahkan “*hukum dosa dan hukum maut*” adalah dengan mengeluarkan hukum yang lebih kuat, namanya “*Hukum korban penghapus dosa*” (Imamat 6:25) atau disebut juga “*Hukum korban keselamatan.*” (Imamat 7:11)

Allah, yang menjunjung tinggi hukum-hukum-Nya, telah menciptakan *hukum korban keselamatan* untuk menjadi kartu truf yang dapat mengalahkan *hukum dosa dan hukum maut* yang secara resmi masih mengikat.

Hukum korban keselamatan memberikan *kasih setia* kepada pendosa yang bersalah dan di saat yang sama tetap melaksanakan *keadilan* atas dosa. (Untuk mengingat kembali mengapa Allah harus mempertahankan keseimbangan *kasih setia dan keadilan*, lihat bab tiga belas). Hukum korban persembahan memberikan cara kepada Allah untuk menghukum dosa tanpa menghukum pendosanya. Inilah penjelasan Allah mengapa hal itu bisa terjadi: “*Karena nyawa makhluk ada di dalam darahnya dan Aku telah memberikan darah itu kepadamu di atas mezbah untuk mengadakan pendamaian bagi nyawamu, karena darah mengadakan pendamaian dengan perantaraan nyawa*” (Imamat 17:11).

Hukum ini mempunyai dua prinsip dasar:

1. DARAH MENYEDIAKAN KEHIDUPAN — Allah berkata: “*Karena nyawa makhluk ada di dalam darah.*” Ilmu modern memastikan apa yang telah dinyatakan Kitab Suci beribu-ribu tahun yang lalu: nyawa makhluk ada dalam darahnya. Darah yang sehat mengirimkan elemen-elemen yang diperlukan untuk mempertahankan kehidupan dan menghapus kotoran. Darah itu berharga, tanpa darah manusia dan hewan akan mati.

2. DOSA MEMBUTUHKAN KEMATIAN — Allah juga berkata: “*Darah mengadakan pendamaian dengan perantaraan nyawa.*” Kata *pendamaian* berasal dari bahasa Ibrani *kaphar* yang berarti “*menutupi, membatalkan, menghapus, memaafkan, dan menerima.*”¹⁷⁸ Hanya melalui curahan darahlah pendosa bisa dihapuskan dan diterima oleh Sang Pencipta yang adil. Karena hukuman dosa adalah kematian, Allah sedang menyatakan bahwa Dia akan menerima darah (kehilangan hidup) korban yang pantas sebagai pembayaran dan penutup dosa manusia.

PENGGANTI

Prinsip mendasar dari *hukum korban keselamatan* dapat disingkat dalam kata: *pengganti*. Seekor hewan tak bersalah akan mati sebagai pengganti untuk pendosa yang terkutuk.

Pada generasi sebelum kedatangan Mesias, TUHAN memberi tahu keturunan Adam bahwa untuk sementara Dia akan menerima curahan darah hewan tertentu, seperti anak domba, domba, kambing, atau kerbau. Bahkan burung dara dan merpati bisa dipersembahkan.¹⁷⁹ Baik orang kaya atau miskin, orang baik atau jahat, semuanya harus menghadap Allah dan mengakui dosa mereka serta percaya bahwa Allah akan memberi mereka pengampunan berdasarkan pertumpahan darah.

Mahluk ciptaan yang terkutuk harus “*tanpa cela*”.¹⁸⁰ Tidak boleh ada penyakit, tulang yang patah, luka, atau goresan. Itu sebagai simbol kesempurnaan. Pendosa yang

memberikan persembahan “*meletakkan tangannya di atas kepala [hewan] dan menyembelihnya ... Itulah korban penghapus dosa.*” Kemudian lemak hewan harus dibakar di altar.

Dan apa kata Allah tentang apa yang dapat dicapai dari korban persembahan itu? “[*Bagi dosa*] ... *ia menerima pengampunan.*” (Imamat 4:23-26).

Peletakkan tangan ke atas kepala hewan korban menjadi simbol pemindahan dosa pada hewan tak bercela. Kemudian, pembawa dosa [hewan korban] mati *menggantikan* pendosa.

Berdasarkan prinsip dasar *penggantian* ini, dosa dihukum dan pendosa diampuni. Hukuman mati atas dosa dijatuhkan pada hewan tak bersalah yang “sempurna” bukan pada orang yang bersalah.

Hukum korban penghapus dosa mengajarkan pendosa bahwa Allah itu suci dan bahwa “*tanpa penumpahan darah [bayaran kematian] tidak ada pengampunan [penghapusan hukum dosa].*” (Ibrani 9:22)

Melalui korban hewan Allah melaksanakan keadilan atas dosa dan menunjukkan kasih setia-Nya kepada pendosa yang percaya kepada-Nya. Allah menjanjikan berkat bagi semua yang datang kepada-Nya melalui cara ini. Di hari yang sama ketika Allah memberikan Sepuluh Perintah dahulu kala, Allah memberi tahu mereka bahwa satu-satunya cara agar mereka bisa diterima oleh-Nya adalah melalui korban darah yang dipersembahkan di atas altar.

“*Kaubuatlah bagi-Ku mezbah dari tanah dan persembahkanlah di atasnya korban bakaranmu dan korban keselamatanmu, kambing dombamu dan lembu sapimu. Pada setiap tempat yang Kutentukan menjadi tempat peringatan bagi nama-Ku, Aku akan datang kepadamu dan memberkati engkau.*” (Keluaran 20:24)

Tujuan utama dari persyaratan darah untuk dosa ini menunjukkan kemarahan Allah yang adil atas dosa dan hal ini dilakukan sampai kedatangan Juru Selamat yang dijanjikan.

Tujuan Mesias adalah menggenapi *arti yang sebenarnya* dari hukum korban keselamatan.

Menurut pendapat Allah, kehidupan seorang manusia lebih berharga dari semua binatang yang ada di dunia. Binatang tidak diciptakan menurut rupa Allah. Binatang tidak mempunyai jiwa yang kekal. Karena itu darah binatang *hanya sebagai simbol* dari apa yang diperlukan untuk membayar hutang dosa manusia.

Anak domba korban Habel hanya cerita pertama yang dicatat dari sekian banyak cerita dalam Perjanjian Lama dimana kita bisa melihat orang-orang yang percaya kepada Allah datang dan menyembah-Nya dengan curahan darah hewan tak berdosa dan tanpa

cela. Dari sekian banyak cerita tentang pengorbanan hewan, ada satu yang melebihi cerita lainnya.

Inilah yang diingat oleh umat Muslim di seluruh dunia setiap tahunnya.

20 PENGORBANAN YANG BERDAMPAK BESAR

Keluarga berkumpul.

Binatang yang terikat diletakkan di tanah.

Orang-orang tua dan muda meletakkan tangan mereka di atas domba atau di atas tangan sang ayah yang memegang pisau.

Pisau diayunkan dan tercurahlah darah hewan ke tanah.

Pengorbanan selesai - sampai tahun depan.

Pada hari Idul Adha, “Perayaan Korban,” umat Muslim mengacu pada kejadian dalam Kitab Suci sekitar empat ribu tahun yang lalu ketika Allah menyediakan seekor domba jantan untuk menggantikan kematian anak Abraham.¹⁸¹ Untuk mengakhiri cerita klasik itu Al-Qur’an menulis dengan singkat: “*Dan **Kami tebus anak itu dengan seekor SEMBELIHAN YANG PALING BERARTI.***” (Sura 37:107)

Untuk mengerti pentingnya cerita dramatis ini, kita harus kembali ke Kitab Kejadian.

ABRAHAM

Abraham¹⁸² dilahirkan sekitar tahun 2000 SM di tanah Ur, sekarang Irak. Seperti semua keturunan Adam, Abraham dilahirkan dengan dosa alami. Walaupun Abraham tumbuh diantara orang-orang yang memuja dewa pagan, dia percaya kepada satu Allah yang benar. Abraham tidak berpendapat sama dengan kebanyakan orang jaman sekarang yang berpikir bahwa mereka harus setia pada agama yang dianut orang tuanya.

Seperti Habel, Abraham datang ke hadapan Allah dengan mempersembahkan curahan darah hewan korban.

Ketika Abraham berumur tujuh puluh lima tahun dan istrinya berumur enam puluh lima tahun, TUHAN datang kepadanya dan berkata:

*“Pergilah dari negerimu dan dari sanak saudaramu dan dari rumah bapakmu ini ke negeri yang akan Kutunjukkan kepadamu; **Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar, dan memberkati engkau serta membuat namamu***

masyhur; dan engkau akan menjadi berkat. Aku akan memberkati orang-orang yang memberkati engkau, dan mengutuk orang-orang yang mengutuk engkau, dan olehmu semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat.” (Kejadian 12:1-3)

Allah berjanji akan membuat Abraham menjadi “*sebuah bangsa yang besar*” dan melalui bangsa itu Dia akan menyediakan keselamatan bagi semua kelompok manusia di dunia. Bangsa ini akan menjadi “*besar*” bukan ukurannya tapi *kepentingannya*. Untuk menyatakannya, Abraham dan Sarah diperintah Allah untuk pindah ke tanah yang Dia janjikan kepada keturunannya - walaupun mereka belum punya keturunan.

Bagaimana reaksi Abraham atas janji Allah yang sepertinya tidak mungkin ini? Dia percaya kepada Allah dan mematuhi-Nya. Dia keluar dari rumah bapanya dan pergi ke tanah Kanaan, yang sekarang adalah Israel dan Palestina.

IMAN ABRAHAM

Ketika Abraham tiba di Kanaan, TUHAN berkata, “*Aku akan memberikan negeri ini kepada keturunanmu. Maka didirikan di situ mezbah bagi TUHAN yang telah menampakkan diri kepadanya.*” (Kejadian 12:7)

Janji Tuhan itu mengejutkan. Tanah Kanaan dihuni oleh begitu banyak kelompok manusia yang berbeda. Bagaimana bisa Abraham dan keturunannya memilikinya? Dia dan istrinya tidak mempunyai anak.

Bayangkan sepasang orang tua dari tempat yang jauh datang ke negaramu. Ketika mereka tiba, kamu memberi tahu mereka, “Suatu hari nanti kamu dan keturunanmu akan memiliki seluruh negeri ini!” Orang tua itu akan tertawa dan berkata, “Lucu sekali! Saya tidak punya keturunan! Saya sudah tua; tidak punya anak dan istri saya tidak bisa mengandung dan kamu mengatakan bahwa saya akan mempunyai keturunan yang banyak dan memiliki negaramu? Apakah kamu tidak keliru?”

Ini adalah janji mengejutkan dari Allah kepada Abraham. Dan bagaimana reaksi Abraham? Kitab Suci berkata bahwa dia “*percaya kepada TUHAN, maka TUHAN memperhitungkan hal itu kepadanya sebagai kebenaran.*” (Kejadian 15:6) Karena iman Abraham yang seperti iman anak kecil yang percaya akan janji Allah, Allah menyatakan bahwa dia benar. Setelah Abraham mati, dia akan hidup selamanya di Taman Firdaus bersama TUHAN.

Kata “*percaya*” dalam bahasa Ibrani asli adalah *aman*, asal mula kata “*Amin!*” yang berarti: “Terjadilah!” atau “Dapat dipercaya dan benar!”

Jangan lewatkan ini: *Percaya kepada TUHAN* berarti mendengar yang dinyatakan-Nya dan menanggapi dengan “*Amin!*” sepenuh hati. Iman seperti yang dimiliki anak kecil bisa menyambung dengan Allah. Apakah kita menerima Firman Allah sebagai kebenaran akan terlihat melalui tindakan kita. Iman Abraham sudah dibuktikan dengan kenyataan bahwa dia memilih jalur yang sulit, berbalik dari iman keluarganya untuk

mengikuti TUHAN.” *‘Percayalah Abraham kepada Allah, maka Allah memperhitungkan hal itu kepadanya sebagai kebenaran. Karena itu Abraham disebut: ‘Sahabat Allah.’*” (Yakobus 2:23) Abraham adalah sahabat Allah karena dia percaya pada Firman Allah. Ini tidak berarti bahwa Abraham selalu percaya kepada Allah dalam setiap aspek kehidupan. Allah telah menyatakan bahwa dia benar dengan sempurna tapi dalam kehidupan sehari-hari Abraham kurang sempurna.

Kitab Suci tidak menutupi dosa dan kekurangan para nabi.

ISMAIL

Abraham dan Sarah tinggal di tanah Kanaan dengan hidup dalam tenda pindah dari satu tempat ke tempat lain. Setelah beberapa lama Abraham mempunyai banyak hewan ternak.

Sudah sepuluh tahun berlalu sejak Allah menjanjikan Abraham menjadi bangsa yang besar. Sekarang dia berumur delapan puluh enam dan istrinya berumur tujuh puluh enam dan mereka masih belum punya anak. Bagaimana Abraham bisa menjadi bangsa yang besar jika dia tidak punya anak? Abraham dan istrinya memutuskan untuk “menolong” Allah memenuhi janji-Nya.

Mereka tidak menunggu TUHAN melaksanakan rencana-Nya menurut waktu-Nya tapi mereka mengikuti pikiran mereka sendiri dan budaya lokal. Sarah memberikan hamba perempuan Mesirnya kepada Abraham supaya mempunyai anak. Hagar mengandung anak Abraham yang diberi nama *Ismail*.

Tiga belas tahun kemudian, ketika Abraham berumur sembilan puluh sembilan tahun, Allah yang Maha Kuasa datang kepadanya dan memberitahunya bahwa Sarah, istrinya, akan mempunyai seorang anak.

*“Lalu tertunduklah Abraham dan tertawa serta berkata dalam hatinya: ‘Mungkinkah bagi seorang yang berumur seratus tahun dilahirkan seorang anak dan mungkinkah Sara, yang telah berumur sembilan puluh tahun itu melahirkan seorang anak?’ Dan Abraham berkata kepada Allah: ‘Ah, sekiranya **Ismael** diperkenankan hidup di hadapan-Mu!’ Tetapi Allah berfirman: ‘Tidak, melainkan istrimu Sarah yang akan melahirkan anak laki-laki bagimu, dan engkau akan menamai dia **Ishak**, dan Aku akan mengadakan perjanjian-Ku dengan dia menjadi perjanjian yang kekal untuk keturunannya.’”* (Kejadian 17:17-21)

ISHAK

Allah menepati janji-Nya. Sarah, di usianya yang sudah tua, mengandung anak Abraham yang diberi nama *Ishak*.

“Bertambah besarlah anak itu dan ia disapih, lalu Abraham mengadakan

perjamuan besar pada hari Ishak disapit itu. Pada waktu itu Sara melihat, bahwa anak yang dilahirkan Hagar, perempuan Mesir itu bagi Abraham, sedang main dengan Ishak, anaknya sendiri.” (Kejadian 21:8-9)

Ismail tidak menghargai rencana Allah untuk memakai Ishak membangun sebuah bangsa yang akan dipakai TUHAN untuk menyatakan kebenaran-Nya dan menawarkan keselamatan kepada dunia. Sebaliknya, Ismail mempermainkan saudara tirinya. Ketegangan meningkat sampai Abraham harus mengusir Ismail dan Hagar. Ini adalah pengalaman yang menyedihkan bagi Abraham karena dia mengasihi anaknya, Ismail.

*“Tetapi Allah berfirman kepada Abraham: ‘Janganlah sebal hatimu karena hal anak [Ismail] dan budakmu itu [Hagar] ... sebab yang akan disebut keturunanmu ialah yang berasal dari **Ishak**’ ...Allah menyertai anak itu [Ismail], sehingga ia bertambah besar; ia menetap di padang gurun dan menjadi seorang pemanah. Maka tinggallah ia di padang gurun Paran, dan ibunya mengambil seorang istri baginya dari tanah mesir.”* (Kejadian 21:12, 20-21)

Seperti yang telah TUHAN janjikan, Ismail menjadi bapa orang-orang besar yang diberkati Allah dalam banyak hal. Tapi TUHAN telah menyatakan dengan jelas kepada Abraham bahwa “*dalam Ishak*”-lah Dia akan memenuhi janji-Nya untuk menyediakan keselamatan bagi dunia.

ISRAEL

Kemudian Ishak menikah dan mempunyai dua orang anak kembar, Esau dan Yakub. Allah memberikan Yakub nama baru, kata-Nya, “*Israel, itulah yang akan menjadi namamu.*” (Kejadian 35:10) Yakub mempunyai dua belas anak, yang menjadi nenek moyang dari dua belas suku di Israel, yang pada masa Musa, Allah menjadikannya sebuah bangsa. TUHAN menyebut keturunan-keturunan Abraham, Ishak, dan Yakub ini sebagai *orang-orang pilihan-Nya*.¹⁸³

Mengapa Dia memilih *mereka*? Apakah mereka lebih baik dari bangsa lain? Tidak, bahkan Allah memberi tahu Israel bahwa mereka adalah “*yang paling kecil dari segala bangsa.*” (Ulangan 7:7). TUHAN memilih orang-orang Ibrani yang lemah dan diremehkan ini supaya tidak ada orang yang memegahkan diri atas rencana Allah.

Begitulah cara kerja yang disukai TUHAN Allah.

“Tetapi apa yang bodoh bagi dunia, dipilih Allah untuk memalukan orang-orang yang berhikmat, dan apa yang lemah bagi dunia, dipilih Allah untuk memalukan apa yang kuat, dan apa yang tidak terpendang dan yang hina bagi dunia, dipilih Allah, bahkan apa yang tidak berarti, dipilih Allah untuk meniadakan apa yang

berarti, supaya jangan ada seorang manusiaapun yang memegahkan diri di hadapan Allah.” (1 Korintus 1:27-29)

SALURAN KOMUNIKASI

Allah membentuk bangsa baru ini sebagai saluran untuk mengkomunikasikan pesan-Nya sampai ujung bumi. Allah menciptakan “saluran komunikasi” jauh sebelum ada radio dan televisi tapi kegunaannya tidak kurang efektif. Pekerjaan hebat dari satu Allah yang benar di tengah bangsa ini akan terdengar sampai ke seluruh dunia. Misalnya Kitab Suci mencatat kesaksian seorang perempuan Kanaan: “**Kami mendengar bahwa TUHAN telah mengeringkan air laut Teberau di depan kamu, ketika kamu berjalan keluar dari Mesir ... TUHAN, Allahmu, ialah Allah di langit di atas dan di bumi di bawah**” (Yosua 2:10-11).

Lebih lanjut, Tuhan akan memilih *nabi-nabi* yang menulis *Kitab Suci* dari bangsa ini.

Yang terpenting adalah melalui bangsa ini Allah akan menyediakan *Keturunan* yang akan menjadi saluran berkat bagi dunia. Seperti yang sudah kita pelajari (di bab enam belas

), *Keturunan* ini adalah *Keturunan perempuan yang dijanjikan* yang datang dari surga dilahirkan oleh seorang perawan Yahudi yang miskin.

Setuju atau tidak, bangsa kuno ini adalah saluran komunikasi yang dibuat *oleh Allah* untuk mengirimkan kebenaran dan berkat kekal-Nya kepada setiap bangsa di dunia. Dan semuanya dimulai ketika TUHAN memberi tahu Abraham untuk meninggalkan rumah bapanya dan pergi ke tanah Kanaan.

Ada dua bagian dalam perjanjian Allah kepada Abraham:

- 1) “*Aku akan membuat engkau menjadi **bangsa yang besar**, dan memberkati engkau ...*”
- 2) “*Dan olehmu **semua kaum di muka bumi** akan mendapat berkat.*”

Kasih Allah tidak terbatas hanya untuk satu kelompok khusus saja. Dia tidak hanya ingin memberkati Abraham atau Israel. Hatinya yang penuh belas kasih ingin menggapai “*semua kaum di muka bumi.*” Perjanjian Lama dipenuhi cerita tentang Allah menggunakan bangsa Israel yang kecil dan keras kepala ini untuk menawarkan kemuliaan-Nya kepada semua bangsa dan kelompok bahasa di dunia.¹⁸⁴ Tujuan Allah untuk memberkati semua bangsa melalui bangsa yang dianggap hina ini harus selalu diingat ketika Kitab Suci bercerita tentang TUHAN menjaga bangsa Israel dari mereka yang berusaha membasmi mereka. Allah membela mereka *bukan karena mereka lebih baik* dari bangsa lain tapi *karena mereka adalah saluran* yang dipakai oleh-Nya untuk menunjukkan kuasa dan kemuliaan-Nya serta menyediakan keselamatan bagi dunia. Dengan melindungi keturunan Abraham, Ishak, dan Yakub, Allah melindungi berkat-

berkat-nya bagi “*semua kaum di muka bumi.*”

Selain itu, reputasi TUHAN Allah menjadi taruhannya. Dia sudah bersumpah atas nama-Nya yang agung akan memberkati semua bangsa melalui bangsa yang lemah dan direndahkan ini.¹⁸⁵

Allah akan melakukan dengan tepat apa yang dijanjikan-Nya - demi kehormatan nama-Nya. Apakah kita akan melakukan hal yang sama jika reputasi kita, atau kehormatan keluarga kita, menjadi taruhannya?

ALLAH MENGUJI ABRAHAM

Sekarang marilah kita kembali ke cerita tentang pengorbanan Abraham yang berdampak besar.

Begini keadaannya: Abraham sudah sangat tua. Ismail diusir bertahun-tahun sebelumnya. Hanya Ishak, anak Abraham, yang ada di rumah.

Allah akan menguji iman Abraham sampai ke tingkat yang ekstrim. TUHAN Allah akan memberi contoh dan nubuat kepada dunia tentang rencana-Nya menyelamatkan anak-anak Adam dari hukuman kematian akibat dosa.

“Setelah semuanya itu Allah mencoba Abraham. Ia berfirman kepadanya: ‘Abraham.’

Lalu sahutnya: ‘Ya Tuhan.’

Firmannya: ‘Ambillah anakmu yang tunggal itu, yang engkau kasihi, yakni Ishak, pergilah ke tanah Moria dan persembahkanlah dia di sana sebagai korban bakaran pada salah satu gunung yang akan Kukatakan kepadamu.’” (Kejadian 22:1-2)

Allah mengarahkan Abraham untuk pergi ke punggung bukit gunung tertentu dan di sana dia akan membunuh dan membakar anaknya yang terkasih di atas altar! Permintaan yang mengerikan! Ini adalah permintaan Allah yang belum pernah terjadi dan tidak akan pernah dilakukan-Nya lagi kepada manusia. Karena Ishak - seperti keturunan Adam lainnya - mempunyai hutang dosa maka hukuman yang adil baginya adalah: kematian.

“Keesokan harinya pagi-pagi bangunlah Abraham, ia memasang pelana keledainya dan memanggil dua orang bujangnya beserta Ishak, anaknya; ia membelah juga kayu untuk korban bakaran itu, lalu berangkatlah ia dan pergi ke tempat yang dikatakan Allah kepadanya.” (Kejadian 22:3)

Abraham percaya kepada Allah walaupun tidak mudah. Selama tiga hari yang menegangkan Abraham, anaknya, dan dua orang pelayannya berjalan dan setiap langkah membawa mereka semakin dekat ke tempat pelaksanaan.

“Ketika pada hari ketiga Abraham melayangkan pandangannya, kelihatanlah kepadanya tempat itu dari jauh. Kata Abraham kepada kedua bujangnya itu: ‘Tinggallah kamu disini dengan keledai ini; aku beserta anak ini akan pergi ke sana; kami akan sembahyang, sesudah itu kami kembali kepadamu.’” (Kejadian 22:4-5)

Abraham memberi tahu pelayannya, *“Kami kembali kepadamu.”*

Bagaimana Abraham dan anaknya bisa *“kembali”* jika Ishak harus dibunuh dan dibakar di atas altar? Di bagian lain Kitab Suci tersedia jawabannya. Karena Allah berjanji membuat Ishak menjadi bangsa yang besar, Abraham percaya bahwa ketika dia mempersembahkan anaknya, Allah akan membangkitkannya kembali.¹⁸⁶ Abraham telah belajar bahwa TUHAN Allah selalu memegang janji-Nya!

ALLAH MENYEDIAKAN PENGGANTI

“Lalu Abraham mengambil kayu untuk korban bakaran itu dan memikulkannya ke atas bahu Ishak, anaknya, sedang di tangannya dibawanya api dan pisau. Demikianlah keduanya berjalan bersama-sama.” (Kejadian 22:6)

Ketika ayah dan anak itu berjalan ke atas gunung, Ishak berkata,

“‘Bapa.’

‘Ya, anakku.’

Bertanyalah ia: ‘Di sini sudah ada api dan kayu, tetapi di manakah anak domba untuk korban bakaran itu?’

Sahut Abraham: ‘Allah yang akan menyediakan anak domba untuk korban bakaran bagi-Nya, anakku.’

Sampailah mereka ke tempat yang dikatakan Allah kepadanya. Lalu Abraham mendirikan mezbah di situ, disusunlah kayu, diikatnya Ishak, anaknya itu, dan diletakkannya di mezbah itu, di atas kayu api. Sesudah itu Abraham mengulurkan tangannya, lalu mengambil pisau untuk menyembelih anaknya.

Tetapi berserulah Malaikat TUHAN dari langit kepadanya: ‘Abraham, Abraham.’

Sahutnya: ‘Ya Tuhan.’

Lalu Ia berfirman: ‘Jangan bunuh anak itu dan jangan kauapa-apakan dia, sebab telah Kuketahui sekarang, bahwa engkau takut akan Allah, dan engkau tidak segan-segan untuk menyerahkan anakmu yang tunggal kepada-Ku.’

Lalu Abraham menoleh dan melihat seekor domba jantan di belakangnya, yang tanduknya tersangkut dalam belukar.” (Kejadian 22:7-13a)

TUHAN ikut campur. Anak Abraham dibebaskan dari hukuman mati!

Abraham berbalik dan di kejauhan, di punggung bukit gunung yang sama, dia melihat ada yang bergerak. Apakah itu ...? Mungkinkah ...? Ya! Puji Tuhan! "*Seekor domba jantan ... yang tanduknya tersangkut dalam belukar.*"

Dengan memegang "*hukum korban keselamatan*"-Nya Allah menyediakan pengganti. "*Abraham mengambil domba itu, lalu mengorbankannya sebagai korban bakaran pengganti anaknya.*" (Kejadian 22:13b)

Mengapa anak Abraham lepas dari hukuman mati yang membayangnya? Domba jantan itu telah mati sebagai "*pengganti anaknya.*"

Allah sudah menyediakan pengganti.

TUHAN MENYEDIAKAN YANG DIPERLUKAN

"Dan Abraham menamakan tempat itu: 'TUHAN menyediakan yang diperlukan'. Dan sampai sekarang pun orang mengatakan Di atas gunung-Nya Tuhan menyediakan yang diperlukan." (Kejadian 22:14 BIS)

Mengapa setelah Abraham menyembelih domba jantan menggantikan anaknya, dia menamakan tempat ini "*Di atas Gunung-Nya Tuhan Menyediakan Yang Diperlukan*"?

Mengapa Abraham **tidak** menamakan, *Tuhan Telah Menyediakan Yang Diperlukan*?

Dengan mengatakan "*TUHAN menyediakan yang diperlukan*", nabi Abraham menyatakan kejadian di masa depan yang akan terjadi hampir dua ribu tahun kemudian. Karena di punggung bukit gunung yang sama inilah (dimana Yerusalem kemudian akan dibangun) TUHAN akan menyediakan korban lain - bukan hanya membebaskan satu manusia dari kematian tapi menyediakan tebusan penuh dan terakhir bagi seluruh dunia.

Apakah kamu ingat apa yang dikatakan Abraham kepada anaknya Ishak ketika mereka berjalan ke atas gunung tempat pengorbanan akan dilakukan? Dia berkata, "*Allah yang akan menyediakan anak domba untuk korban bakaran bagi-Nya, anakku.*"

Apa maksud Abraham? Apakah Allah sudah menyediakan seekor anak domba untuk mati menggantikan anak Abraham? Tidak, Dia tidak menyediakan seekor anak domba. Allah menyediakan seekor domba jantan. Jadi apa maksud nabi Abraham ketika dia berkata bahwa Allah menyediakan "*anak domba untuk korban bakaran bagi-Nya*"?

Jawaban yang luar biasa akan segera muncul tapi pertama perlu diceritakan beberapa cerita dulu.

21 LEBIH BANYAK DARAH TERCURAH

Marilah kita jujur kepada diri sendiri.
Jika menyangkut kebenaran spiritual, kita adalah murid yang lamban.
Allah tahu itu. *“Sebab sekalipun kamu, ditinjau dari sudut waktu, sudah seharusnya menjadi pengajar, kamu masih perlu lagi diajarkan **asas-asas pokok** dari pernyataan Allah, dan kamu masih memerlukan susu, bukan makanan keras.”* (Ibrani 5:12)

Aduh!

Karena kasih setia-Nya, Allah adalah guru yang paling sabar, Dia mengulang dan menyatakan lagi kebenaran mendasar yang seharusnya sudah kita pelajari sejak dulu. Untuk membantu kita, Dia telah memasukkan ratusan cerita dalam Kitab-Nya untuk menggambarkan salah satu kebenaran terpenting: *“Tanpa penumpahan darah tidak ada pengampunan.”* (Ibrani 9:22)

Pengampunan dosa tidak pernah menjadi hal yang sederhana bagi Sang Pencipta yang sangat suci. Sejak dosa masuk ke dalam dunia, Allah mulai mengajar pendosa bahwa hanya melalui darah korban yang pantas yang bisa mendamaikan (menutup) dosa. Begitulah cara Tuhan, Hakim yang Adil, menghukum dosa tanpa menghukum pendosanya.

TUHAN menolak usaha Adam dan Hawa untuk menutupi dosa mereka sendiri. Tanpa dibayar dengan kematian, Allah tidak akan mengampuni dosa. Cerita Kain dan Habel mengajar kita hal yang sama. Begitu juga dengan cerita Abraham dan Ishak.

Kitab-kitab dalam Perjanjian Lama setelah Kitab Kejadian dan Kitab Imamat, dipenuhi dengan cerita-cerita tentang manusia yang tunduk pada hukum korban penghapus dosa.¹⁸⁷

“AKU AKAN MELEWATI”

Kitab Keluaran menceritakan tentang Allah mengatur keturunan Abraham untuk menjadi sebuah bangsa seperti yang dijanjikan-Nya.

Melalui serangkaian kejadian ilahi yang telah Allah nubuatkan kepada Abraham,¹⁸⁸ keturunan Israel menjadi budak Firaun Mesir. Allah berjanji membebaskan mereka dari perbudakan dan dalam prosesnya, memberi tahu dunia “gambaran” rencana-Nya untuk menyelamatkan keturunan Adam dari perbudakan dosa.

Inilah cerita tentang Paskah.

Sekitar tahun 1490 SM TUHAN mengirimkan sepuluh tulah mematikan ke tanah Mesir melalui perkataan Musa. Sembilan tanda ajaib - dimana TUHAN menantang dan mengalahkan allah-allah palsu yang dipercaya oleh Mesir - tidak membuat Firaun menyerah kepada firman Allah dan membebaskan bangsa Israel.¹⁸⁹ Tapi tulah yang kesepuluh bisa membuat Firaun melepaskan mereka. Allah memberi tahu Musa untuk memberi tahu orang-orang bahwa anak pertama dalam setiap keluarga, baik orang Mesir maupun orang Israel, akan dikutuk mati. Pada tengah malam di hari yang sudah ditentukan malaikat maut melewati tanah Mesir dan membunuh anak pertama di setiap

rumah.

Itu adalah kabar buruk.

Kabar baiknya adalah Allah menyediakan cara untuk terbebas dari tulaah mematikan ini. TUHAN menyuruh Musa memberi tahu setiap keluarga untuk memilih “*dombamu ... tidak bercela, berumur setahun ... ambil domba atau kambing.*” (Keluaran 12:5) Kemudian, di saat yang sudah ditentukan anak domba akan dibunuh dan darahnya dioleskan di bagian atas dan samping kerangka pintu setiap rumah. Semua yang mengoleskan darah anak domba di tiang pintu dan tetap berada di dalam rumah akan diselamatkan ketika tulaah kematian melaluinya.

TUHAN berjanji: “***Apabila Aku melihat darah itu, maka Aku akan lewat dari pada kamu. Jadi tidak akan ada tulaah kemusnahan di tengah-tengah kamu.***” (Keluaran 12:13)

Semuanya terjadi seperti yang Allah katakan. Di malam yang sunyi di Mesir itu Allah menyelamatkan semua anak pertama yang berada *dibawah* darah; sedangkan yang lainnya, termasuk anak pertama Firaun, mati.

Jangan salah bahwa setiap rumah melihat kematian. Ya, *setiap* rumah.

Anak domba yang mati atau *anak pertama* yang mati.

Malam itu, mereka yang sudah mengoleskan darah di tiang pintu rumahnya keluar dari kehidupan perbudakan dan tekanan. Mereka keluar sebagai orang yang bebas dan diselamatkan.

Apa harga yang harus dibayarkan atas pembebasan mereka?

Darah anak domba.

Sekali lagi *hukum korban penghapus dosa* telah mengalahkan *hukum dosa dan hukum maut*. Di tahun-tahun berikutnya orang Yahudi merayakan *Hari Paskah*, perayaan tahunan dimana mereka mengingat pembebasan besar yang Allah sediakan melalui darah anak domba.

ALLAH YANG MEMIMPIN UMATNYA

Pada malam *Paskah* yang pertama Allah memimpin orang Israel keluar dari ikatan Mesir selama empat ratus tahun dan membawa mereka keluar ke padang gurun. Allah berencana membawa mereka kembali ke tanah yang telah dijanjikan-Nya kepada Abraham, Ishak, Yakub, dan keturunan-keturunan mereka. Sepanjang perjalanan, Allah sendiri yang menemani mereka dengan menggunakan cara yang terlihat dan membuat mereka nyaman.

“TUHAN berjalan di depan mereka, pada siang hari dalam tiang awan untuk menuntun mereka di jalan, dan pada waktu malam dalam tiang api untuk menerangi mereka, sehingga mereka dapat berjalan siang dan malam.” (Keluaran 13:21)

TUHAN tidak hanya memimpin umat-Nya melalui padang gurun dan memberi mereka penerangan, tapi dengan Tangan-Nya yang Perkasa, Dia membuka jalan melalui Laut Teberau dan membebaskan mereka dari kejaran pasukan tentara Firaun. Kemudian seperti yang telah dijanjikan-Nya kepada Musa, Dia membawa mereka ke Gunung Sinai.¹⁹⁰

Di kaki gunung itu bangsa baru yang berjumlah lebih dari dua juta orang itu mendirikan kemah selama setahun penuh. Bagaimana mereka bisa bertahan hidup di padang gurun yang panas itu? Allah, dengan kebaikan dan kemurahan hati-Nya, menyediakan roti dari langit dan air dari batu.¹⁹¹ Walaupun bangsa Israel terus menerus tidak berterima kasih, percaya, atau mematuhi Sang Tunggal yang telah membebaskan mereka dari perbudakan, TUHAN selalu setia kepada mereka. Dia menghakimi mereka ketika mereka berdosa terhadap-Nya dan memberkati mereka ketika mereka percaya kepada-Nya. TUHAN melakukan hal ini kepada bangsa pilihan-Nya supaya semua bangsa yang ada di sekitarnya melihat, mengamati dan mengenal cara penebusan-Nya. Allah juga ingin orang-orang mengerti bahwa Dia dapat dikenal secara pribadi.

Setelah memberikan Sepuluh Perintah kepada bangsa Israel (lihat bab lima belas) dan hukum lain, TUHAN memerintahkan orang-orang pilihan-Nya untuk membangun sebuah bait Allah unik yang disebut *Tabernakel* atau *Kemah Pertemuan*.

TABERNAKEL

“Mereka harus membuat tempat kudus bagi-Ku, supaya Aku akan diam di tengah-tengah mereka. Menurut segala apa yang Kutunjukkan kepadamu sebagai contoh Kemah Suci dan sebagai contoh segala perabotannya, demikianlah harus kamu membuatnya.” (Keluaran 25:8-9)

Untuk alasan apakah orang-orang pilihan Allah membangun kemah khusus ini? Dan mengapa perlu dibuat tepat “*menurut ... contoh*” yang diberikan Allah kepada mereka?

Allah berencana menggunakan tabernakel ini untuk mengajar mereka melalui cara yang terlihat, seperti apakah Dia dan bagaimana cara orang menghadap-Nya.

Dalam Kitab Suci ada lima puluh pasal tentang tabernakel dan hal-hal yang menyertainya jadi tidak bisa semuanya dijelaskan dalam buku ini. Kita hanya bisa memperlihatkan beberapa bagian yang paling mendasar.

SATU JALAN

Allah merancang tabernakel untuk mengajar dunia bahwa walaupun Dia sangat suci, Dia masih ingin berdiam bersama orang-orang. Tapi, ada penghalang besar antara Allah dan manusia.

Penghalang itu adalah DOSA.

Kemah khusus yang menjadi simbol kehadiran Allah diantara manusia ada di dalam sebuah halaman yang besar dikelilingi tembok segi empat. *Pagar* halaman ini terdiri dari pilar perunggu dan kain linen yang halus. Tingginya dua setengah meter - cukup tinggi supaya tidak ada yang bisa melihat ke baliknya. Allah ingin manusia mengerti bahwa mereka tertutup dari hadirat-Nya. Itu adalah kabar buruknya.

Kabar baiknya adalah Allah menyediakan cara bagi pendosa untuk datang mendekat kepada-Nya. Di temboknya ada pintu yang terbuat dari benang biru, ungu, dan merah. Pendosa bisa mendekati Allah dengan masuk melalui *pintu satu-satunya itu*¹⁹² sambil membawa anak domba atau korban yang pantas lainnya.

TUHAN memberi tahu bangsa Israel untuk membangun *altar* besar yang terbuat dari kayu akasia dan melapisinya dengan perunggu. Altar ini diletakkan di antara pintu dan kemah khusus Allah. Orang yang membawa korban penghapus dosa meletakkan tangannya di atas kepala hewan tak bersalah itu dan mengakui keadaan mereka sebagai pendosa yang tak berdaya. Kemudian hewan itu disembelih dan tubuhnya dibakar di atas altar. Sekali lagi Allah memberi tahu manusia bahwa *hukum dosa dan hukum maut* hanya bisa dikalahkan oleh *hukum korban keselamatan*.¹⁹³

Peraturan Allah sudah jelas. Tanpa pertumpahan darah, tidak ada penutupan dosa. Tanpa penutupan dosa, tidak ada perbaikan hubungan dengan Allah.

Allah memberi tahu Musa untuk membangun kotak kayu unik yang dilapisi emas. Benda ini disebut *Tabut Perjanjian*. Tabut ini adalah simbol tahta Allah di surga. Loh batu yang dipakai Allah menuliskan Sepuluh Perintah disimpan dalam tabut keemasan ini. Tutupnya yang terbuat dari emas, disebut *Tutup Pendamaian*, dinaungi dua kerub yang terbuat dari emas. Kerub adalah malaikat yang sangat indah yang mengelilingi tahta Allah di surga. Allah memberi tahu Musa untuk menempatkan Tabut Perjanjian di dalam ruang bagian dalam dari tabernakel.

TEMPAT PALING SUCI

Tabernakel dibagi ke dalam dua ruangan. Ruangan bagian depan disebut *Tempat Kudus* dan ruangan bagian dalam disebut *Kemah Suci* atau *Tempat Terkudus dari yang Kudus*. Tempat ibadah bagian dalam ini “*hanya merupakan gambaran saja dari yang sebenarnya ... surga sendiri.*” (Ibrani 9:24)

Kemah Suci melambangkan Taman Firdaus, tempat kediaman Allah. Ruangan khusus ini berbentuk seperti kubus - dengan panjang, lebar, dan tinggi yang sama. Hampir di bagian akhir penjelajahan Kitab Suci, kita akan melihat kota surgawi yang juga berbentuk kubus dan suatu hari akan menjadi tempat kediaman bagi orang-orang yang percaya,.

Orang-orang berkata bahwa katedral, bangunan gereja, mesjid, sinagoga, atau kuil adalah tempat suci walaupun dipenuhi oleh orang-orang yang menolak cara penebusan Allah. Kesucian yang sesungguhnya tidak diperoleh dengan memasuki gedung tertentu tapi dengan menerima persyaratan Allah tentang pengampunan dan kebenaran.

TABIR

Bagian luar tabernakel terlihat sederhana: sebuah tenda besar terbuat dari kulit binatang. Terlihat biasa saja di bagian *luar* tapi sangat indah mencengangkan di bagian *dalam*.¹⁹⁴

Kedua ruangan tabernakel dipisahkan oleh kain tebal yang disebut *tabir*. “*Haruslah kaubuat tabir dari kain ungu tua, dan kain ungu muda, kain kirmizi dan lenan halus yang dipintal benangnya; haruslah dibuat dengan ada kerubnya, buatan ahli tenun*” (Keluaran 26:31). Tabir itu menutup manusia dari *Kemah Suci* sebagai tempat hadirat Allah yang mulia dan terang. Bagi semua orang, tabir itu menyatakan: **JANGAN MASUK atau MATI!**

Tabir istimewa ini melambangkan standar kebenaran Allah. Allah telah memberi tahu manusia tentang standar itu dengan memberikan Sepuluh Perintah kepada Musa. Tapi, kesepuluh perintah itu hanya memberikan pandangan terbatas tentang kehendak Allah. Rencana tertinggi Allah adalah mengirimkan Anak-Nya ke dunia yang akan memperlihatkan apa yang dikehendaki Allah: KESEMPURNAAN.

Mesias akan menjadi standar Allah. Allah merancang tabir untuk membuat kita memikirkan-Nya.

Tabir indah ini terbuat dari kain linen halus yang menggambarkan kesucian Mesias. Dia suci tanpa dosa.

Ada tiga warna indah yang dipintal di kain itu - biru, ungu, dan merah.

Biru = warna langit. Mesias adalah Allah dari surga.

Merah = warna bumi, manusia dan darah.¹⁹⁵ Mesias akan mengambil rupa manusia yang mempunyai daging dan darah untuk menderita dan mati sebagai ganti pendosa.

Ungu = perpaduan warna biru dan merah. Mesias akan menjadi Manusia Allah. Ungu adalah warna kebangsawanan: Mesias akan membangun kerajaan spiritual-Nya dalam hati mereka yang percaya kepada-Nya. Di kemudian hari Dia akan membangun kerajaan jasmani di dunia.

Seperti warna ungu yang adalah warna tengah antara biru dan merah, Mesias juga akan menjadi penengah antara Allah dan manusia.

*“Karena Allah itu esa dan esa pula Dia yang menjadi **pengantara antara Allah dan manusia**, yaitu manusia Kristus Yesus, yang telah menyerahkan diri-Nya sebagai tebusan bagi semua manusia: itu kesaksian pada waktu yang ditentukan.”* (1 Timotius 2:5-6)

AWAN KEMULIAAN

Ketika tabernakel telah selesai dibuat dan semuanya berada di tempat yang sesuai dengan rencana Allah, Dia menurunkan kemuliaan hadirat-Nya dari tahta surgawi -

dibungkus awan yang agung. *“Lalu awan itu menutupi Kemah Pertemuan, dan kemuliaan TUHAN memenuhi Kemah Suci, sehingga Musa tidak dapat memasuki Kemah Pertemuan, sebab awan itu hinggap di atas kemah itu, dan kemuliaan TUHAN memenuhi Kemah Suci.”* (Keluaran 40:34-35)

TUHAN menempatkan cahaya kehadiran-Nya di Kemah Suci di antara dua kerub yang ada di Tutup Pendamaian dari Tabut Perjanjian.

Melalui cara yang terlihat Allah datang untuk bersama orang-orang-Nya. *“TUHAN itu Raja, maka bangsa-bangsa gemetar. Ia duduk di atas kerub-kerub, maka bumi goyang!”* (Mazmur 99:1)

Dengan menempatkan kemuliaan-Nya di Kemah Suci dan Awan-Nya di atas tabernakel, Sang Pencipta sedang mengajarkan sebuah pelajaran penting kepada bangsa-bangsa di dunia dan generasi-generasi yang akan dilahirkan kemudian: satu Allah yang benar mengundang pendosa untuk berhubungan dengan-Nya tapi dengan persyaratan tertentu.

GAMBARAN YANG TERLIHAT

Tabernakel menyediakan banyak bantuan yang terlihat bagi mereka yang ingin mengetahui tentang Allah dan rencana-Nya bagi manusia.

Bayangkan keadaannya.

Sesuai dengan perintah Allah yang tepat, bangsa yang dibebaskan dari perbudakan ini - kedua belas suku Israel - telah mendirikan tenda-tenda di kaki Gunung Sinai dalam formasi yang membentuk salib. Tabernakel ada di tengah, dengan tiga suku mendirikan tenda di sebelah selatan, tiga suku lain di sebelah utara, tiga suku di sebelah barat, dan tiga suku di sebelah timur.¹⁹⁶ Dengan adanya awan kemuliaan yang bersinar di atas, tidak ada yang dapat menyangkal kehadiran Allah di tengah-tengah mereka.

Ada pelajaran lain yang bisa dipelajari dengan melihat kemah tabernakel yang dikelilingi tembok kain linen putih dan hanya mempunyai satu pintu. Di dalam pintu itu ada sebuah altar. Pendosa tertutup dari kemuliaan Allah kecuali mereka mendekati-Nya melalui pertumpahan darah yang menjadi simbol pengorbanan yang sempurna. *“Karena nyawa makhluk ada di dalam darahnya dan Aku telah memberikan darah itu kepadamu di atas mezbah untuk mengadakan pendamaian bagi nyawamu, karena darah mengadakan pendamaian dengan perantaraannya nyawa.”* (Imamat 17:11) Tidak ada pengampunan dosa tanpa dibayar dengan kematian. Karena manusia tidak mungkin membawa korban persembahan ke tabernakel setiap kali mereka berdoa, Allah memerintahkan seekor anak domba disembelih dan dibakar di atas altar setiap hari sepanjang tahun: setiap pagi dan malam. Semua yang percaya kepada TUHAN dan rencana-Nya bisa menikmati manfaat persembahan yang dilakukan setiap hari yaitu memperbaharui hubungan mereka dengan Pencipta mereka.

*“Inilah yang harus kauolah di atas mezbah itu: dua anak domba berumur setahun, tetap **tiap-tiap hari**. **Domba** yang satu haruslah kauolah pada waktu pagi dan **domba** yang lain kauolah pada waktu senja ... korban bakaran yang tetap di antara kamu turun-temurun, di depan pintu Kemah Pertemuan di hadapan TUHAN. Sebab **di sana Aku akan bertemu dengan kamu, untuk berfirman kepadamu.**”* (Keluaran 29:38-39, 42)

HARI PENDAMAIAAN

Untuk lebih lanjut menggambarkan kebenaran-Nya, Allah memberi tahu umat-umat-Nya bahwa ada satu cara bagaimana mereka bisa masuk ke dalam Kemah Suci - ruangan khusus yang menjadi simbol surga. Sehari dalam setahun seorang pria khusus yang terpilih, yang disebut imam besar, diperbolehkan memasuki tempat ibadah suci. Di *Hari Pendamaian*¹⁹⁷ imam besar boleh melewati tabir. Dia harus membawa darah kambing dan memercikkannya tujuh kali ke atas Tutup Pendamaian, tutup Tabut Perjanjian. Jika imam besar memasuki hadirat Allah dengan cara lain, dia akan mati.

Pemercikan darah berarti Allah berjanji untuk mengampuni dosa orang Israel di tahun selanjutnya - hanya jika mereka percaya kepada-Nya dan persediaan-Nya.

Semua rincian tentang tabernakel, perabotan, dan kegiatannya dirancang untuk memberikan gambaran yang jelas kepada dunia tentang bagaimana pendosa yang terkutuk bisa menutup dosa mereka dan memperbaiki hubungan mereka dengan Sang Pencipta yang sangat suci. Semuanya mengacu pada Mesias yang dijanjikan dan misi-Nya.

Selama berabad-abad kemudian dengan menggunakan saluran bangsa terpilih ini, TUHAN menyiarkan ratusan gambar dan mengkomunikasikan janji-janji indah kepada dunia yang tersesat dalam dosa.

BAIT ALLAH DAN KORBAN PERSEMBAHAN

Lima ratus tahun setelah Musa dan anak-anak Israel membangun kemah khusus untuk menjadi tempat hadirat TUHAN, Allah memerintahkan Raja Salomo untuk mengganti *tabernakel yang bisa dipindah-pindah* dengan *bait Allah yang lebih permanen*. Rancangan bangunan baru di Yerusalem ini mirip dengan tabernakel tapi jauh lebih besar dan lebih indah. Bait Allah yang dibuat Salomo menjadi keajaiban arsitektur jaman kuno.

Sama seperti kemuliaan Allah turun dari surga untuk memenuhi Kemah Suci di tabernakel di hari peresmian, hadirat Allah yang mulia dan bercahaya turun dan memenuhi bait Allah juga.

*“Setelah Salomo mengakhiri doanya, apipun turun dari langit memakan habis korban bakaran dan korban-korban sembelihan itu, dan **kemuliaan TUHAN memenuhi rumah itu**. Para imam tidak dapat memasuki rumah TUHAN itu,*

karena kemuliaan TUHAN memenuhi rumah TUHAN.” (2 Tawarikh 7:1-2)

Bait Allah itu dibangun di punggung bukit gunung yang sama tempat Abraham mengorbankan seekor domba jantan sebagai pengganti anaknya seribu tahun sebelumnya.¹⁹⁸ Untuk mendedikasikan bait Allah khusus ini kepada Allah, Raja Salomo memesan 120.000 domba dan 22.000 kerbau untuk dikorbankan.¹⁹⁹ Kemewahan ini menjadi lambang betapa berharganya darah yang akan tercurah seribu tahun kemudian di bukit yang tak jauh dari situ.

Sejak jaman Adam, Habel, Abraham, dan lain-lain jutaan simbol pertumpahan darah dipersembahkan di atas altar untuk menutup dosa - dari tahun ke tahun.

Kemudian Mesias datang.

22 SANG DOMBA

“Allah adalah kasih.” (1 Yohanes 4:8)

“Allah itu besar.” (Ayub 36:26)

Allah yang adalah *kasih* menginginkan hubungan yang dekat dengan orang-orang-Nya. Sifat alami Allah yang suka berhubungan sosial diungkapkan dalam kitab pertama Kitab-Nya.

Allah menciptakan Adam dan Hawa “*menurut gambar-Nya*” supaya Dia bisa berhubungan dengan mereka. (Kejadian 1:27) Tema “*Allah beserta kita*”²⁰⁰ terus ada sampai kitab terakhir Kitab Allah ketika orang-orang yang ditebus-Nya “*akan melihat wajah-Nya*” dan bersama-Nya selamanya. (Wahyu 22:4) Mereka, yang tidak bisa melihat ini, tidak mengerti tema inti dari Kitab Allah.

Allah yang *hebat* dapat melakukan segala sesuatu yang ingin dilakukan-Nya. “*Sesungguhnya, Akulah TUHAN, Allah segala makhluk; adakah sesuatu apapun yang mustahil untuk-Ku?*” (Yeremia 32:27) Tidak ada satu monoteis pun yang menyatakan bahwa Allah tidak bisa menjadi manusia jika Dia menginginkannya. Jika ada sesuatu yang tidak bisa dilakukan Yang Maha Kuasa (selain bertolak belakang dengan diri-Nya sendiri), maka Dia bukan setingkat dengan Allah.

Pertanyaannya bukan: *Dapatkah Allah menjadi manusia?*

Tapi: *Apakah Allah memilih untuk menjadi manusia?*

TABERNAKEL ALLAH YANG SESUNGGUHNYA

Seribu lima ratus tahun setelah Allah memerintahkan bangsa Israel untuk membangun kemah tabernakel yang unik supaya Dia bisa “*diam di tengah-tengah mereka*” (Keluaran 25:8), Kitab Suci menyatakan:

*“Pada mulanya adalah Firman; Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah. ... Firman itu telah menjadi manusia, dan **diam di antara kita**, dan kita telah melihat **kemuliaan-Nya**, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran.”* (Yohanes 1:1,14)

Kata-kata yang diterjemahkan menjadi “*diam di antara kita*” berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*mendirikan tenda atau tabernakel.*” Secara harafiah bisa diterjemahkan “*Dia mendirikan tenda-Nya di antara kita.*” Kitab Suci menggambarkan tubuh manusia sebagai “*kemah*” atau “*bait Allah*” tempat berdiam jiwa dan rohnya.²⁰¹ Seperti yang sudah kita pelajari dalam bab enam belas, Anak Allah yang kekal dilahirkan sebagai bayi laki-laki. Tubuh manusianya adalah *tenda* tempat yang dipilih-Nya untuk berdiam.

Pada jaman Musa, struktur tabernakel tempat Allah menempatkan Hadirat-Nya yang mulia dan bercahaya ditutupi *kulit binatang*. Tapi dalam Tubuh Yesus, Hadirat Allah yang mulia dan bercahaya ditutupi *kulit manusia*. Murid-murid-Nya berkata, “*kita telah melihat **kemuliaan-Nya**, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa!*”

Kitab Suci menyatakan bahwa Yesus adalah “***kemah suci** yang didirikan oleh Tuhan dan bukan oleh manusia.*” (Ibrani 8:2)

Pada masa Perjanjian Lama tabernakel dan kemudian bait Allah adalah tempat dimana pendosa bisa mempersembahkan korban hewan untuk menutupi dosa mereka. Ketika Yesus sebagai anak kecil dan yang kemudian tumbuh menjadi dewasa, Dia sering mendatangi bait Allah di Yerusalem tapi kita tidak pernah membaca Dia memberikan korban persembahan penebus dosa. Mengapa tidak? Dia tidak berdosa. Yesus telah “*menyatakan diri-Nya ... untuk menghapuskan dosa oleh **korban-Nya.***” (Ibrani 9:26). Dia akan menjadi korban persembahan dan salib buatan bangsa Roma akan menjadi altarnya.

Yesus adalah realitas dibalik simbol-simbol. “***Allah** telah menyatakan diri-Nya dalam rupa **manusia.***” (1 Timotius 3:16)

Suatu ketika Yesus sedang berdiri di dekat bait Allah besar di Yerusalem dan memberi tahu sekelompok orang:

*“Rombak **Bait Allah** ini, dan dalam tiga hari Aku akan mendirikannya kembali. Lalu kata orang Yahudi kepada-Nya: ‘Empat puluh enam tahun orang mendirikan Bait Allah ini dan Engkau dapat membangunnya dalam tiga hari?’*

Tetapi yang dimaksudkan-Nya dengan Bait Allah ialah tubuh-Nya sendiri.
Kemudian, sesudah Ia bangkit dari antara orang mati, barulah teringat oleh murid-murid-Nya bahwa hal itu telah dikatakan-Nya, dan merekapun percayalah akan Kitab Suci dan akan perkataan yang telah diucapkan Yesus.” (Yohanes 2:19-22)

Orang Yahudi tidak mengerti bahwa “*bait Allah*” yang dibicarakan Yesus adalah tubuh-Nya. Mereka berpikir Yesus sedang bicara tentang bait Allah besar di Yerusalem. Tapi hadirat Allah yang mulia dan bercahaya tidak lagi berada di Kemah Suci dalam tempat ibadah buatan manusia itu.

Sekarang ada dalam “*tempat ibadah*” tubuh Yesus.

Di akhir pelayanan-Nya di dunia Yesus memperbolehkan tiga orang murid-Nya untuk menjadi saksi kemuliaan Allah yang bersinar.

*“Yesus membawa Petrus, Yakobus dan Yohanes saudaranya, dan bersama-sama dengan mereka Ia naik ke sebuah gunung yang tinggi. Di situ mereka sendiri saja. Lalu Yesus berubah rupa di depan mata mereka; **wajah-Nya bercahaya seperti matahari dan pakaian-Nya menjadi putih bersinar seperti terang.***

*Dan tiba-tiba ... **turunlah awan yang terang menaungi mereka dan dari dalam awan itu terdengar suara yang berkata:***

***‘Inilah Anak yang Kukasihi,
kepada-Nyalah Aku berkenan,
dengarkanlah Dia.’”***

(Matius 17:1-5)

Cahaya Allah yang bersinar terang dan murni yang menyebabkan malaikat di surga menutupi wajah mereka sekarang berada *dalam Yesus*. Hadirat kemuliaan yang berdiam dalam Kemah Suci tabernakel dan bait Allah sekarang berdiam *dalam Yesus*.

Awan terang yang pernah menaungi tabernakel sekarang menaungi tempat dimana Yesus berdiri.

Yesus adalah Hadirat Allah yang terlihat di dunia.

Kemuliaan Anak Allah yang bersinar terang ini diiringi dengan perkataan Bapa dari surga: ***‘Inilah Anak yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan, **dengarkanlah Dia.**’***

Allah serius dengan perkataan-Nya.

Seribu tahun sebelum Anak Allah menjadi Anak Manusia, nabi Daud menulis,
“Ciumlah kaki-Nya dengan gemetar, supaya Ia jangan murka dan kamu binasa di jalan, sebab mudah sekali murka-Nya menyala. Berbahagialah semua orang yang berlindung pada-Nya.” (Mazmur 2:12)

“Ciumlah kaki-Nya” berarti **hormatilah Sang Anak.**

Dari waktu ke waktu saya melihat orang mencium kepala dan tangan pemimpin agama - orang berdosa yang tak berdaya sama seperti mereka. Saya melihat orang yang sama melakukan perjalanan rohani untuk menghormati orang-orang yang tubuhnya kembali pada tanah. Padahal Allah telah mengumumkan kepada dunia “*supaya **semua orang menghormati Anak sama seperti mereka menghormati Bapa. Barangsiapa tidak menghormati Anak, ia juga tidak menghormati Bapa, yang mengutus Dia. ... sebab **Bapa mengasihi Anak.*****” (Yohanes 5:23, 20)

SANG PELOPOR

Yesaya adalah satu dari dua nabi yang menulis tentang orang terpilih istimewa yang akan “*persiapkanlah di padang gurun jalan untuk TUHAN.*” (Yesaya 40:3) Pelopor itu adalah Yohanes, anak Zakaria.²⁰² Nabi-nabi sebelumnya menyatakan, “Allah akan mengutus Mesias ke dalam dunia,” tapi Yohanes mempunyai kehormatan yang berbeda untuk mengabarkan, “Mesias yang dijanjikan, TUHAN sendiri, *ada disini!*”

*“Pada waktu itu tampillah Yohanes Pembaptis di padang gurun Yudea dan memberitakan: ‘**Bertobatlah, sebab Kerajaan Surga sudah dekat!**’
Sesungguhnya dialah yang dimaksudkan nabi Yesaya ketika ia berkata: ‘*Ada suara orang yang berseru-seru di padang gurun: **Persiapkanlah jalan untuk Tuhan, luruskanlah jalan bagi-Nya.**’”* (Matius 3:1-3)*

PERTOBATAN

Untuk mempersiapkan orang-orang akan kedatangan TUHAN, Yohanes menyampaikan sebuah pesan sederhana.

“Bertobatlah!”

Kata *bertobat* berasal dari bahasa Yunani *metanoeo* yang terdiri dari dua bagian: *meta* dan *noeo*. Bagian pertama berarti “*gerakan*” atau “*perubahan*”. Bagian kedua berarti *pikiran*. Karena itu arti mendasar dari *bertobat* adalah *perubahan dalam pikiran*; mengganti pikiranmu yang salah dengan pikiran yang benar.

Pengertian “bertobat” dalam konteks sehari-hari, misalnya saya ingin bepergian dengan menggunakan bis dari satu kota ke kota lain - misalnya dari Beirut ke Amman. Saya naik bis yang saya percayai adalah bis yang benar dan setelah duduk dengan nyaman, saya tidur. Beberapa saat kemudian ketika bis sedang berjalan cepat di jalur bebas hambatan, saya menyadari bahwa bis ini tidak mengarah ke selatan ke Amman tapi ke utara ke Istanbul! Apa yang harus saya lakukan?

Saya mempunyai dua pilihan:

Karena terlalu sombong untuk mengakui kesalahan, saya akan *tetap diam* dalam bis

itu dan berakhir di tujuan yang salah.

Atau, saya akan merendahkan diri saya dan *bertobat*, yaitu mengubah pikiran, mengakui bahwa saya telah memilih bis yang salah. Kesungguhan atas pertobatan saya menjadi jelas ketika saya turun di perhentian berikutnya dan naik ke dalam bis yang benar.

Pertobatan yang sesungguhnya membawa manusia untuk *berbalik dari kesalahan dan mempercayai kebenaran*.

Pertobatan dapat dibandingkan dengan dua sisi dari mata uang logam.

Satu sisi bertuliskan: **BERTOBAT!**

Sisi lain bertuliskan: **PERCAYA!**

Kedua sisi itu adalah bagian dari kebenaran yang sama: “... *bertobat kepada Allah dan percaya kepada Tuhan kita, Yesus Kristus.*” (Kisah Para Rasul 20:21)

Bertobat berarti mengubah pikiran tentang apa yang kamu percayai tentang keselamatan. *Percaya* berarti beriman pada persyaratan Allah tentang pertobatan.

Tidak ada kepercayaan yang benar-benar tanpa pertobatan.

Karena itu pesan nabi Yohanes menjadi seperti ini: “Bertobatlah dari pikiranmu yang salah! Akuilah bahwa kamu tidak dapat menyelamatkan dirimu sendiri dan terimalah Raja Mesias yang dijanjikan dari Surga! Dia telah datang untuk membebaskanmu dari musuh-musuh terburukmu - jika kamu berhenti mempercayai diri sendiri dan mulai percaya kepada-Nya!”

Mereka, yang mengakui keberadaan mereka yang berdosa di hadapan Allah, dibaptis oleh Yohanes di sebuah sungai. Karena itulah Yohanes dikenal dengan sebutan *Yohanes Pembaptis*. Dibaptis dalam air tidak pernah bisa dan tidak akan bisa menghapuskan dosa. Dimasukkan ke dalam sungai adalah cara manusia menyatakan *ke luar* bahwa *di dalam* mereka telah menerima pesan Allah tentang Mesias yang datang untuk membersihkan keadaan tercemar para pendosa yang bertobat dan menjadi percaya.

YANG TERPILIH

Di awal pelayanan-Nya di dunia Yesus datang kepada Yohanes untuk dibaptis di Sungai Yordan. Mesias tak berdosa sehingga tidak perlu bertobat dari apapun tapi dengan dibaptis dia menyatakan diri-Nya sebagai anggota umat manusia yang akan dibebaskan-Nya.

Kejadian yang mengikuti pembaptisan Yesus adalah kejadian yang takkan pernah dilupakan. Kejadian itu memperlihatkan kesatuan dan keagungan kompleks dari satu Allah yang benar.

“Sesudah dibaptis, Yesus segera keluar dari air dan pada waktu itu juga langit terbuka dan Ia melihat Roh Allah seperti burung merpati turun ke atas-Nya, lalu terdengarlah suara dari surga yang mengatakan: ‘Inilah Anak yang Kukasihi,

kepada-Nyalah Aku berkenan. ’” (Matius 3:16-17)

Sama seperti hari pertama penciptaan, kalimat ini mengungkapkan Kehadiran Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Tapi dalam titik sejarah kunci ini Allah mengungkapkan kesatuan-Nya yang jamak dengan lebih jelas. Dalam penjelajahan Kitab Suci, ini adalah salah satu saat dimana penjelajah perlu berhenti, membayangkan kejadiannya, dan merenungkannya.

Kejadiannya seperti ini. Di bawah langit yang dramatis dan bersinar, ***Anak Allah*** (*Firman* yang menciptakan langit dan bumi) berjalan keluar dari sungai. Di saat yang sama ***Roh Allah*** (*Roh* yang melayang-layang di atas permukaan air di hari pertama penciptaan) turun dari surga, melayang-layang, dan diam di atas Yesus dalam bentuk merpati. Dan akhirnya, suara ***Allah Bapa*** terdengar dari surga: ***“Inilah Anak yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan.”***

Selama tiga puluh tahun sebelumnya Yesus hidup tanpa diperhatikan orang di keluarga miskin di sebuah kota Nazaret. Walaupun dia tidak terkenal di masyarakat, sepanjang waktu Bapa di Surga memperhatikan Anak-Nya yang terkasih. Dan sekarang kita mendengar pernyataan Allah tentang kehidupan Yesus: ***“Aku berkenan.”***

Allah tidak bisa mengatakan itu kepada manusia lain. Hanya Yesus yang berkenan bagi-Nya dalam segala hal - baik yang terlihat maupun yang tidak. Sebagai Anak yang dari Surga, Dia suci, tak cemar, dan layak untuk melakukan hal yang menyebabkan Dia datang ke dunia. Dia adalah Mesias - *Yang Diurapi* - Yang Terpilih oleh Allah. Allah mengurapi-Nya bukan dengan minyak (seperti yang dilakukan kepada para imam dan raja²⁰³) tapi dengan Roh Kudus-Nya sendiri. ***“Tentang Yesus dari Nazaret: bagaimana Allah mengurapi Dia dengan Roh Kudus dan kuat kuasa. ...”*** (Kisah Para Rasul 10:38)

Yesus adalah Dia yang dinubuatkan oleh para nabi.

DOMBA ALLAH

“Pada keesokan harinya Yohanes melihat Yesus datang kepadanya dan ia berkata,

‘Lihatlah Anak domba Allah, yang menghapus dosa dunia.’” (Yohanes 1:29)

Pernyataan rasul Yohanes dipenuhi arti,

- ***“Lihatlah Anak domba Allah ...”***

Pendengar Yohanes mengerti apa arti “anak domba”. Sejak ada dosa manusia mulai mengorbankan anak domba sebagai korban penghapus dosa. Selama lima belas abad yang panjang anak domba telah dikorbankan setiap pagi dan malam di atas altar yang berkobar. Sekarang hadir *Anak Domba Allah sendiri*. Dua ribu tahun sebelumnya Abraham memberi tahu anaknya, ***“Allah yang akan***

menyediakan **anak domba** untuk korban bakaran bagi-Nya.” (Kejadian 22:8) Allah memang ingin menyediakan pengganti untuk mati menggantikan anak Abraham, bukan “*anak domba*” tapi “*domba jantan*”. (Kejadian 22:13) “*Anak domba*” dalam nubuat Abraham adalah Mesias. Maksud Abraham adalah Kristus Yesus. Karena itulah Yesus berkata, “*Abraham bapamu bersukacita bahwa ia akan melihat hari-Ku dan ia telah melihatnya dan ia bersukacita.*” (Yohanes 8:56)

- “... yang **menghapus** dosa ...”
Sejak jaman Adam darah hewan tak bersalah secara simbolis *menutup* dosa orang-orang yang percaya kepada Allah dan rencana-Nya tapi yang akan dilakukan-Nya dengan kedatangan-Nya berbeda. Dia akan *menghapuskan* dosa - sepenuhnya dan selamanya.
- “... **dunia** !”
Di masa lalu pertumpahan darah untuk menghapus dosa telah dilakukan atas nama *seseorang, keluarga* atau *bangsa*. Tapi darah Yesus akan tersedia sebagai pembayaran yang penuh dan terakhir bagi pendosa *di seluruh dunia* atas dosa yang dilakukan di masa dulu, sekarang, dan nanti.

Apakah Anak Domba Allah menghapus dosa dunia berarti setiap orang yang dilahirkan secara otomatis diampuni Allah? Tidak. Sejak masuknya dosa ke dalam umat manusia, Allah selalu mensyaratkan iman pribadi kepada-Nya dan persyaratan-Nya.²⁰⁴

*“Ia datang kepada milik kepunyaan-Nya, tetapi orang-orang kepunyaan-Nya itu tidak menerima-Nya. Tetapi **semua orang yang menerima-Nya** diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah, yaitu mereka yang percaya dalam nama-Nya.”*
(Yohanes 1:11-12)

BAYANGAN DAN SIMBOL

Di masa lampau setiap anak domba tak bercacat cela dikorbankan untuk dosa sebagai “**bayangan** saja dari keselamatan yang akan datang.” (Ibrani 10:1)

Jangan bingung antara bayangan dengan benda yang menghasilkan bayangan. Jika kamu melihat ke tanah ketika seorang teman berjalan ke arahmu, kamu mungkin bisa melihat bayangannya sebelum kamu melihat temanmu tapi ketika dia berdiri di depanmu, bukankah kamu akan berbicara kepadanya sambil melihatnya dan bukan melihat bayangannya?

Korban persembahan dalam Perjanjian Lama adalah *bayangan* yang dirancang Allah sebagai gambaran dan pernyataan akan kedatangan Mesias. Allah ingin kita melihat dan mendengar-Nya.

“Sebab **tidak mungkin** darah lembu jantan atau darah domba jantan menghapuskan dosa. Karena itu ketika **Ia** [Mesias] masuk ke dunia, Ia berkata: ‘Korban dan persembahan tidak Engkau kehendaki - tetapi **Engkau telah menyediakan tubuh bagiku** - Kepada korban bakaran dan korban penghapus dosa Engkau tidak berkenan.’ Lalu Aku [Mesias] berkata: ‘Sungguh, **Aku datang**; dalam gulungan kitab ada tertulis tentang Aku untuk melakukan kehendak-Mu, ya Allah-Ku.’ ... Yang pertama Ia hapuskan [pengorbanan hewan] supaya menegakkan yang kedua [pengorbanan diri-Nya sendiri]. Dan karena kehendak-Nya inilah kita telah dikuduskan **satu kali untuk selama-lamanya** oleh persembahan tubuh Yesus Kristus.” (Ibrani 10:4-7, 9-10)

Korban darah hewan hanyalah *simbol* persyaratan utama Allah. Hewan tidak diciptakan menurut rupa Allah. Nilai seekor anak domba tidak sama dengan nilai seorang manusia. Sama seperti kamu tidak bisa menjadikan mobil-mobilan sebagai alat pembayaran untuk tukar tambah sebuah mobil, darah anak domba juga tidak bisa dijadikan pembayaran atas hutang dosa manusia. Diperlukan korban yang sesuai atau lebih besar.

Yesus, Domba Allah, datang untuk menyediakan korban.

PEMBUAT RENCANA YANG KURANG BAIK?

Dua tahun yang lalu saya bertulis surat dengan seorang dokter filosofi. Sebagai tanggapan atas pernyataan bahwa Yesus datang untuk “*menghapuskan dosa dunia*,” dia menulis:

Bagaimana dengan orang-orang yang lahir dan mati sebelum Allah memutuskan untuk menciptakan sandiwara ini 2000 tahun yang lalu? Sepertinya Allah orang Kristen adalah pembuat rencana yang kurang pandai dan pemikir yang lamban karena perlu waktu ribuan, kalau bukan jutaan, tahun untuk menemukan cara mengampuni ‘dosa’ manusia.

Sepertinya orang ini, yang sekarang sudah meninggal, tidak mengerti arti dibalik jutaan pengorbanan anak domba dan ratusan nubuat yang semuanya mengacu pada satu waktu ketika Mesias akan menanggung hukum dosa manusia - di masa lalu, sekarang, dan nanti. Sejak awal rencana pertolongan Allah mencakup pembayaran atas “*dosa-dosa yang telah terjadi **dahulu** ... menunjukkan keadilan-Nya pada masa ini.*” (Roma 3:25-26)

Allah mengampuni pendosa sebelum masa Kristus seperti Dia mengampuni pendosa jaman sekarang - dengan iman atas janji dan persediaan Allah.

Tentu saja ada perbedaan.

Orang percaya yang hidup sebelum jaman Kristus Yesus telah *ditutup* dosanya.

Hanya setelah Yesus mencurahkan darah-Nya dan mengalahkan maut maka hutang pendosa dapat selamanya *dibatalkan* dari kitab catatan.

Sebelum Yesus, Anak Domba Allah, datang ke dunia, manusia yang mempersembahkan hewan korban di atas altar terlihat seperti seorang pebisnis yang sedang berjuang untuk mendapatkan pinjaman dari bank.

Seorang teman yang kaya setuju untuk sama-sama menandatangani pinjaman, berjanji akan membayarkan hutang jika si pebisnis gagal mengembalikan uang pinjaman. Setiap tahun si pebisnis gagal membayar pinjamannya dan menumpuk hutang yang semakin banyak. Dan setiap tahun pula temannya yang kaya itu menandatangani surat lain di bank untuk menutupi hutang si pebisnis yang sedang berjuang itu. Apa yang menyebabkan pebisnis gagal itu tidak bankrut dan masuk penjara? Hutangnya ditutup oleh surat garansi dari temannya yang kaya dan dapat dipercaya itu.

Hewan korban dalam Perjanjian Lama adalah “surat garansi” para pendosa, yang sementara diterima oleh Allah. Pencatat Buku alam semesta, yang selalu menghormati kontrak-Nya dan menyeimbangkan buku-Nya, berjanji untuk menerima darah hewan tak bersalah sebagai *penutup* dosa. Tapi darah hewan tidak dapat *membatalkan* hutang dosa manusia yang semakin menumpuk. Dengan darah hewan “*setiap tahun orang diperingatkan akan adanya dosa. Sebab tidak mungkin darah lembu jantan atau darah domba jantan menghapuskan dosa.*” (Ibrani 10:3-4)

Dosa adalah masalah serius yang hanya bisa dihapuskan oleh curahan darah Anak Allah yang kekal. Yesus, Anak Domba Allah, datang untuk membayar lunas hutang dosa manusia.

Bagaimana menurut mu?

Apakah Allah “seorang pembuat rencana yang kurang pandai dan pemikir yang lambat?” Atau apakah nabi Yohanes dan pengikut-pengikutnya mempunyai alasan yang tepat dengan menyatakan bahwa Yesus orang Nazaret adalah “*Mesias ... yang ditulis oleh Musa dalam hukumnya dan oleh para nabi*” dan sebagai “*Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia?*” (Yohanes 1)

Pencipta kita, Pembuat Rencana Terbaik, tidak pernah mempunyai rencana lain dalam mengatasi masalah dosa manusia. Dilihat dari sudut pandang kekekalan-Nya, Anak-Nya yang terkasih selalu dan akan menjadi:

“... *Anak Domba disembelih*
... *sejak dunia dijadikan.*” (Wahyu 13:8)

23 AYAT-AYAT PENGGENAPAN

“Janji itu seperti awan; memenuhi janji itu seperti hujan.”

— Pepatah Arab

Selama beribu-ribu tahun para nabi menyatakan janji Allah yang akan mengirim Juruselamat ke dunia, *“tetapi setelah genap waktunya, maka Allah mengutus Anak-Nya.”* (Galatia 4:4)

Para nabi Allah menyediakan *awan janji*.

Yesus dari Nazaret adalah *hujan pemenuhan janji Allah*.

Rencana Sang Pencipta bukanlah hasil pemikiran yang mendadak. Rencana itu adalah *“Injil itu telah dijanjikan-Nya sebelumnya dengan perantaraan nabi-nabi-Nya dalam kitab-kitab Suci, tentang Anak-Nya”* (Roma 1:2-3)

Kitab Suci adalah awan. Mesias adalah hujan.

MEMASUKI YERUSALEM DENGAN MENUNGGANG SEEKOR KELEDAI

Mesias tahu misi-Nya. Lima ratus tahun sebelumnya nabi Zakaria menuliskan salah satu dari banyak kejadian yang mengarah pada penyaliban-Nya. *“Bersorak-soraklah dengan nyaring, hai puteri Sion, bersorak-sorailah, hai puteri Yerusalem! Lihat, rajamu datang kepadamu; ia adil dan jaya. Ia lemah lembut dan mengendarai seekor keledai, seekor keledai beban yang muda.”* (Zakaria 9:9)

Yesus memenuhi nubuat ini. Keempat Kitab Injil menuliskan kejadian ini. Matius, saksi dan murid Yesus, menulis:

*“Ketika Yesus dan murid-murid-Nya telah dekat Yerusalem ... Yesus menyuruh dua orang murid-Nya dengan pesan, ‘Pergilah ke kampung yang didepanmu itu, dan disitu kamu akan segera menemukan seekor keledai betina tertambat dan anaknya ada dekatnya. Lepaskanlah keledai itu dan bawalah keduanya kepada-Ku. Dan jikalau ada orang menegor kamu, katakanlah: Tuhan memerlukannya. Ia akan segera mengembalikannya.’ Hal itu terjadi supaya genaplah firman yang disampaikan oleh nabi: ‘Katakanlah kepada puteri sion: **Lihat, Rajamu datang kepadamu, Ia lemah lembut dan mengendarai seekor keledai, seekor keledai beban yang muda.**’”* (Matius 21:1-5)

Kemudian Yesus menawarkan diri-Nya sebagai Raja kepada bangsa-bangsa itu - tapi ditolak, sama seperti yang telah dinubuatkan oleh para nabi.²⁰⁵

Kitab Injil mencatat dengan rinci apa yang terjadi setelah Yesus masuk ke Yerusalem dengan menunggang seekor keledai. Dia masuk ke dalam Bait Allah dan mengusir semua orang yang memanfaatkannya sebagai tempat mencari uang. Kemudian Yesus berkata kepada para penjual yang terkejut, *“Ada tertulis [dalam Kitab Suci]: Rumah-Ku akan disebut rumah doa. Tetapi kamu menjadikannya sarang penyamun.’* Maka datanglah

orang-orang buta dan orang-orang timpang kepada-Nya dalam Bait Allah itu dan mereka disembuhkan-Nya” (Matius 21:13-14).

Selama beberapa hari berikutnya Yesus duduk di Bait Allah dan mengajar orang-orang tentang firman Allah yang benar. Para pemimpin agama berusaha menjebak-Nya untuk mengatakan hal-hal yang bisa dipakai untuk menyalahkan-Nya dan membuat-Nya dihukum mati. Tapi mereka gagal.

Yesus menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka dengan kebijaksanaan surgawi sehingga semua orang tercengang.²⁰⁶

Kemudian tibalah waktunya.

WAKTUNYA TELAH TIBA

Yesus adalah satu-satunya yang tahu dengan tepat:

*Kapan Dia akan mati,
dimana Dia mati,
bagaimana Dia mati,
dan mengapa Dia mati.*

*“Setelah Yesus selesai dengan segala pengajaran-Nya itu, berkatalah Ia kepada murid-murid-Nya: ‘**Kamu tahu, bahwa dua hari lagi akan dirayakan Paskah, maka Anak Manusia akan diserahkan untuk disalibkan.**’ Pada waktu itu berkumpullah imam-imam kepala dan tua-tua bangsa Yahudi di istana Imam Besar yang bernama Kayafas, dan mereka merundingkan suatu rencana untuk menangkap Yesus dengan tipu muslihat dan untuk membunuh Dia. Tetapi mereka berkata: ‘**Jangan** pada waktu perayaan, supaya jangan timbul keributan di antara rakyat.’” (Matius 26:1-5)*

Para pemimpin agama yang memegahkan diri sendiri merasa putus asa. Dalam beberapa kesempatan mereka *“berusaha menangkap Dia, tetapi tidak ada seorangpun yang menyentuh Dia, sebab **saat-Nya belum tiba.**”* (Yohanes 7:30)

Kemudian mereka mendapatkan kesempatan itu.

Yudas, yang terlihat sebagai murid Yesus padahal di dalam hatinya tidak, pergi menghadap imam-imam dan menawarkan diri untuk berkhianat dan menyerahkan Yesus kepada mereka. Para imam setuju untuk membayar Yudas tiga puluh keping perak. Perbuatan pengkhianatan ini memenuhi beberapa nubuat lain dalam Perjanjian Lama.²⁰⁷

Kemudian tibalah hari ketika Yesus memberi tahu murid-murid-Nya, *“**Telah tiba saatnya**”* (Yohanes 12:23).

Sudah waktunya bagi Anak Domba Allah untuk mati.

MINGGU PASKAH

Jalanan Yerusalem yang sempit dipenuhi oleh orang-orang lokal dan asing. Terdengar suara domba-domba dan lembu-lembu yang mengembik. Pembeli dan pedagang melakukan tawar-menawar untuk seekor anak domba yang sesuai. Saat itu adalah minggu Paskah.

Paskah adalah bagian dari perayaan yang berlangsung selama seminggu yang diciptakan Allah lima belas abad sebelumnya. Ini adalah saat bagi orang-orang kepunyaan-Nya untuk *melihat ke belakang* dan mengingat bagaimana TUHAN telah membebaskan “bangsa saluran komunikasi”-Nya dari perbudakan dan kematian pada malam yang ditakdirkan terjadi itu ketika nenek moyang mereka mengoleskan darah anak domba pada ambang pintu rumah mereka. Dalam pandangan Allah, Paskah juga merupakan saat untuk *melihat ke depan*, di hari ketika Mesias akan menggenapi arti yang lebih mendalam tentang Paskah.

Tapi hanya sedikit orang, itupun kalau ada, yang mengerti bahwa Yesus dari Nazaret akan mencurahkan darah-Nya sebagai Anak Domba Paskah yang terakhir dan menggenapi janji yang dilambangkan anak-anak domba yang pernah dikorbankan setiap tahun sejak jaman Musa. Misi Musa adalah membebaskan orang-orang dari *tiran fisik* manusia, sedangkan misi Mesias adalah membebaskan manusia dari *tiran spiritual*, yaitu Satan, dosa, dan kematian.

Menariknya, para pemimpin agama sangat ingin membunuh Yesus tapi “***jangan pada waktu perayaan, supaya jangan timbul keributan di antara rakyat***” (Matius 26:5). Tapi justru pada hari raya itulah Yesus berencana untuk mati! Anak Domba Allah harus disembelih pada hari perayaan Paskah.²⁰⁸ Semuanya terjadi sesuai rencana Allah.

Ironisnya, yang berperan besar dalam penggenapan rencana Allah adalah Satan yang sangat menolaknya! Satan tidak menyadari - bahwa dengan menghasut pemimpin agama untuk membunuh Yesus - dia sedang merancang kekalahannya sendiri! Kitab Suci menyebut kejadian ini: “... *hikmat Allah yang tersembunyi dan rahasia, yang sebelum dunia dijadikan ... Tidak ada penguasa dunia ini yang mengenalnya, sebab kalau sekiranya mereka mengenalnya, mereka tidak menyalibkan Tuhan yang mulia.*” (1 Korintus 2:7-8)

ROTI DAN CAWAN

Pada malam yang ditentukan Yesus dan murid-murid-Nya berkumpul di sebuah ruangan atas untuk merayakan Paskah. Setelah membagikan makanan daging anak domba dan sayuran pahit, Allah mengambil roti, mengucapkan syukur, memecah-mecah roti itu, membagi-bagikannya, dan menyuruh mereka memakannya, sambil berkata, “*Perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku*” (Lukas 22:19).

Roti yang dipecah-pecahkan melambangkan tubuh-Nya yang akan diremukkan dan dihukum bagi mereka.

Kemudian Dia mengoper sebuah cawan yang berisi air anggur perasan. “*Cawan ini,*” kata-Nya kepada murid-murid-Nya, adalah “*darah perjanjian, yang ditumpahkan bagi banyak orang untuk pengampunan dosa.*” (Matius 26:28)

Cawan itu melambangkan darah Yesus yang akan dicurahkan untuk meneguhkan perjanjian baru yang dijanjikan.

Kedua simbol sederhana ini menunjukkan pesan utama para nabi Allah: Pencipta kita akan menjadi manusia yang mempunyai tubuh untuk menderita dan mencurahkan darah-Nya bagi umat manusia keturunan Adam yang berdosa.

Setelah menenangkan murid-murid-Nya dengan janji-janji dan kebenaran yang sangat indah,²⁰⁹ Yesus membawa mereka ke sebuah taman yang tidak jauh, namanya Taman Getsemani. Sambil berlutut di tanah, dibasahi keringat, dan jiwa yang sangat menderita, Dia berdoa, “*ya Bapa-Ku, jikalau sekiranya mungkin, biarlah cawan ini lalu dari pada-Ku, tetapi janganlah seperti yang Kukehendaki, melainkan seperti yang Engkau kehendaki.*” (Matius 26:39)

“*Cawan*” apakah yang sangat ditakuti Yesus? Itu adalah cawan penderitaan karena dosa - untuk pertama kalinya Dia akan berpisah dari Bapa dan menderita kengerian neraka karena kamu dan saya.

Setelah mengatakan doa yang sama sebanyak tiga kali, Sang Anak dengan rela tunduk pada kehendak Bapa-Nya. Seperti yang sudah dinubuatkan nabi Daud, Mesias akan mengembalikan yang tidak diambil-Nya. “*Aku dipaksa untuk mengembalikan apa yang tidak kurampas*” (Mazmur 69:5).

Yesus akan menjadi Korban Persembahan penebus dosa secara penuh dan yang terakhir.

PENANGKAPAN

Setelah Yesus selesai berbicara dengan Bapa-Nya, datanglah sekelompok tentara yang diutus imam-imam kepala, ahli taurat, dan para tetua ke dalam taman itu. Dengan membawa obor, pentung, dan pedang mereka datang untuk menangkap Dia yang pernah menenangkan angin badai, mengusir setan-setan, dan membangkitkan orang mati.

“Maka Yesus, yang tahu semua yang akan menimpa diri-Nya, maju ke depan dan berkata kepada mereka: ‘Siapakah yang kamu cari?’

Jawab mereka: ‘Yesus dari Nazaret.’

Kata-Nya kepada mereka: ‘Akulah Dia. ... Ketika Ia berkata kepada mereka: ‘Akulah Dia,’ mundurlah mereka dan jatuh ke tanah. Maka Ia bertanya pula: ‘Siapakah yang kamu cari?’

Kata mereka: ‘Yesus dari Nazaret.’

Jawab Yesus: ‘Telah Kukatakan kepadamu, Akulah Dia.’”(Yohanes 18:4-8)

Kepada mereka yang akan menangkap-Nya, Yesus menyatakan diri-Nya dengan menggunakan nama Allah, “*Akulah*”.²¹⁰ Sudah jelas bahwa jika Yesus harus pergi dengan mereka, itu karena pilihan-Nya.

Ketika para tentara mendekat, Petrus, murid Yesus, mengeluarkan pedangnya tapi hanya bisa memotong telinga pelayan imam besar. Dengan kasih, Yesus menyembuhkan telinga orang itu dan kemudian berkata kepada Petrus,

*“Masukkan pedang itu kembali ke dalam sarungnya, sebab barangsiapa menggunakan pedang, akan binasa oleh pedang. Atau kausangka, bahwa Aku tidak dapat berseru kepada Bapa-Ku, supaya Ia segera mengirim lebih dari dua belas pasukan malaikat membantu Aku? **Jika begitu, bagaimanakah akan digenapi yang tertulis dalam Kitab Suci, yang mengatakan, bahwa harus terjadi demikian?**”* (Matius 26:52-54)

Yesus menunjukkan perbedaan yang sangat kontras dengan orang-orang yang menggunakan kekerasan atas nama agama. Walaupun Yesus tahu bahwa orang-orang ini bermaksud untuk menghina, menyiksa, dan membunuh-Nya, Dia menunjukkan kesabaran dan kebaikan bukan benci atau balas dendam.

DINUBUATKAN OLEH PARA NABI

Kemudian Dia berkata kepada mereka yang datang untuk menangkap-Nya, “*Sangkamu Aku ini penyamun, maka kamu datang lengkap dengan pedang dan pentung untuk menangkap Aku? Padahal tiap-tiap hari Aku duduk mengajar di Bait Allah, dan kamu tidak menangkap Aku.*” Dan Kitab Suci menambahkan:

*“Akan tetapi semua ini terjadi **supaya genap yang ada tertulis dalam kitab nabi-nabi.**”*

Lalu semua murid itu meninggalkan Dia dan melarikan diri.

*Sesudah mereka menangkap Yesus, mereka **membawa-Nya** menghadap Kayafas, Imam Besar. Di situ telah berkumpul ahli-ahli Taurat dan tua-tua.”* (Matius 26:55-57)

Mengapa Dia yang mengatur angin dan ombak memperbolehkan diri-Nya untuk ditangkap, diikat, dan dibawa pergi?

Dia melakukannya karena kasih dan patuh kepada Bapa-Nya.

Dia melakukannya untuk menyelamatkan kamu dan saya dari hukuman kekal.

Dia melakukannya “*supaya genap yang ada tertulis dalam kitab nabi-nabi.*”

Ratusan tahun sebelumnya nabi Yesaya menulis “*Dia ... seperti **anak domba yang dibawa ke pembantaian.***” (Yesaya 53:7)

Nabi Abraham menyatakan, “Allah yang akan menyediakan **anak domba** untuk korban bakaran bagi-Nya.” (Kejadian 22:8)

Dan nabi Musa menulis, “Imam harus mengambil **domba jantan yang seekor** dan mempersembahkannya ... harus **disembelihnya** di tempat orang menyembelih korban penghapus dosa.” (Imamat 14:12-13)

Jangan lupakan ironi ini.

Para imam, yang bertanggung jawab untuk menyembelih dan membakar anak domba di atas altar yang berkobar-kobar di Bait Allah, adalah yang menangkap Yesus untuk dibunuh. Tapi mereka tidak tahu bahwa mereka akan mengorbankan **Anak Domba** yang telah dinubuatkan para nabi.

DIKUTUK OLEH PARA PEMIMPIN AGAMA

“Kemudian Yesus dibawa menghadap Imam Besar. Lalu semua imam kepala, tua-tua dan ahli Taurat berkumpul di situ.” (Markus 14:53)

Para pemimpin agama Yahudi telah mengatur pengadilan malam yang tidak resmi.

“Imam-imam kepala, malah seluruh Mahkamah Agama mencari kesaksian terhadap Yesus supaya Ia dapat dihukum mati, tetapi mereka tidak memperolehnya. Banyak juga orang yang mengucapkan kesaksian palsu terhadap Dia, tetapi kesaksian-kesaksian itu tidak sesuai yang satu dengan yang lain ...

Maka Imam Besar bangkit berdiri di tengah-tengah sidang dan bertanya kepada Yesus, katanya: ‘**Tidakkah Engkau memberi jawab atas tuduhan-tuduhan saksi-saksi ini terhadap Engkau?**’

Tetapi Ia tetap diam dan tidak menjawab apa-apa.

Imam Besar itu bertanya kepada-Nya sekali lagi, katanya: ‘**Apakah Engkau Mesias, Anak dari Yang Terpuji?**’

Jawab Yesus: ‘**Akulah Dia, dan kamu akan melihat Anak Manusia duduk di sebelah kanan Yang Mahakuasa dan datang di tengah-tengah awan-awan di langit.**’

Maka Imam Besar itu mengoyakkan pakaiannya dan berkata: ‘**Untuk apa kita perlu saksi lagi? Kamu sudah mendengar hujat-Nya terhadap Allah.**’” (Markus 14:55-56, 60-64)

Mengapa imam besar menjadi marah, merobek bajunya, dan menuduh Yesus berhujat? Dia melakukannya karena Yesus menyatakan diri-Nya sebagai Anak Allah dan Anak Manusia - Mesias yang telah ditulis oleh para nabi. Yesus juga menyebut diri-Nya sendiri dengan nama pribadi Allah, “**AKULAH!**” Dan dengan berkata “**Anak Manusia duduk di sebelah kanan Yang Mahakuasa dan datang di tengah-tengah awan-awan di**

langit,” Yesus mengutip kitab nabi-nabi dalam Kitab Suci dan menyatakan diri-Nya sebagai Hakim atas seluruh dunia.²¹¹ Karena itulah “*Imam Besar itu mengoyakkan pakaiannya dan berkata,*

“Untuk apa kita perlu saksi lagi? Kamu sudah mendengar hujat-Nya terhadap Allah. Bagaimana pendapat kamu?”

Lalu dengan suara bulat mereka memutuskan, bahwa Dia harus dihukum mati.

Lalu mulailah beberapa orang meludahi Dia dan menutupi muka-Nya dan meninju-Nya sambil berkata kepada-Nya: ‘Hai nabi, cobalah terka!’ Malah para pengawalpun memukul Dia.” (Markus 14:63-65)

Tujuh ratus tahun sebelumnya nabi Yesaya menubuatkan kesediaan Mesias untuk menderita: “*Aku memberi punggungku kepada orang-orang yang memukul aku, dan pipiku kepada orang-orang yang mencabut janggutku. Aku tidak menyembunyikan mukaku ketika aku dinodai dan diludahi*” (Yesaya 50:6).

DIKUTUK OLEH PEMIMPIN POLITIK

Pada waktu subuh para imam dan pemimpin agama membawa Yesus ke Pontius Pilatus, Gubernur Yudea. Para pemimpin agama memerintahkan Pilatus untuk menghukum mati Yesus dengan cara disalib. Pada waktu itu orang Yahudi berada di bawah peraturan Kekaisaran Roma dan tidak mempunyai wewenang untuk menghukum mati seorang pelaku kejahatan.

Selama “sidangnya”, tiga kali Pilatus menyatakan, “*Aku tidak mendapai kesalahan apapun pada-Nya,*” tapi kerumunan orang yang sudah dihasut oleh para imam, yang dihasut oleh iblis, berteriak dengan lebih keras, “***Salibkan Dia, Salibkan Dia!***”²¹²

Pilatus menyerah pada tekanan para pemimpin agama dan menjatuhkan hukuman terberat dalam hukum Roma kepada Yesus: dipecut secara brutal sampai dagingnya tercabik dan kemudian disalib.

“Tetapi Yesus disesahnya lalu diserahkan untuk disalibkan.

Kemudian serdadu-serdadu wali negeri membawa Yesus ke gedung pengadilan, lalu memanggil seluruh pasukan berkumpul sekeliling Yesus. Mereka menanggalkan pakaian-Nya dan mengenakan jubah ungu kepada-Nya. Mereka mengayam sebuah mahkota duri dan menaruhnya di atas kepala-Nya, lalu memberikan Dia sebatang buluh di tangan kanan-Nya. Kemudian mereka berlutut di hadapan-Nya dan mengolok-olokkan Dia, katanya: ‘Salam, hai Raja orang Yahudi!’

Mereka meludahi-Nya dan mengambil buluh itu dan memukulkannya ke kepala-Nya. Sesudah mengolok-olokkan Dia mereka menanggalkan jubah itu dari pada-

*Nya dan mengenakan pula pakaian-Nya kepada-Nya. Kemudian mereka **membawa Dia ke luar untuk disalibkan.***” (Matius 27:26-31)

GUNUNG TUHAN

Kemudian, Tuhan yang mulia, dengan tubuh-Nya yang suci sudah bersimbah darah dan daging-Nya tercabik-cabik, kepala-Nya diberi mahkota jalinan duri dan punggung-Nya membawa kayu salib yang berat, dibawa ke luar kota dan naik ke atas punggung bukit gunung dimana hampir dua ribu tahun sebelumnya disitulah Abraham bernubuat: *“Allah yang menyediakan anak domba untuk korban bakaran bagi-Nya ... Di atas gunung Tuhan, akan disediakan.”* (Kejadian 22:8,14)

Semua bagian yang berperan sudah bergabung - orang-orang, kejadian, Dia, tempat. Semuanya terjadi seperti yang sudah dinubuatkan para nabi.

Sudah tiba saatnya untuk transaksi jaman ini.

24 DIBAYAR LUNAS

Penyaliban adalah metode penghukuman yang paling kejam. Kekaisaran Roma menerapkan hukuman ini hanya kepada pelaku kejahatan yang paling jahat. Penyaliban adalah pilihan kita, umat manusia, bagi Sang Pencipta ketika Dia datang kepada kita.²¹³

*“Dan ada juga digiring dua orang lain, yaitu dua penjahat untuk dihukum mati bersama-sama dengan Dia. Ketika mereka sampai **di tempat yang bernama Tengkorak**²¹⁴, mereka menyalibkan Yesus di situ dan juga kedua orang penjahat itu, yang seorang di sebelah kanan-Nya dan yang lain di sebelah kiri-Nya.”* (Lukas 23:32-33)

DISALIBKAN!

Penyaliban dirancang untuk membuat korbannya mengalami kesakitan yang sangat mengerikan dan merendahkan harga dirinya. Saya belum pernah melihat, atau mau melihat, lukisan atau film yang dengan benar menggambarkan rasa malu dan sakit yang Yesus alami ketika disalibkan. Misalnya, para artis dan penulis cerita selalu menggambarkan sepotong kain yang menutupi-Nya, padahal dalam kenyataan sejarah para tentara Roma menelanjangi para pelaku kejahatan terkutuk sebelumnya dan kemudian dengan kejam membanting mereka pada pohon atau salib dan menusukkan

paku panjang ke pergelangan tangan dan tumit mereka.

Penyaliban akan menyebabkan kematian pelan yang memalukan dan menyakitkan.

Yesus bersedia menanggung hukum ini - rasa malu dan rasa sakit - bagi kamu, bagi saya, dan bagi semua umat keturunan Adam. Beratnya siksaan yang ditanggungkan kepada Yesus dimaksudkan untuk membantu kita mengerti hukuman kejam yang layak kita terima atas dosa kita.

Berabad-abad sebelum Roma menciptakan hukuman penyaliban, nabi Daud menggambarkan penderitaan Mesias di kayu salib:

*“Gerombolan penjahat mengepung aku, **mereka menusuk tangan dan kakiku.** Segala tulangku dapat kuhitung; mereka menonton, mereka memandangi aku. Mereka membagi-bagi pakaianku di antara mereka, dan mereka membuang undi atas jubahku. ... ‘Ia menyerah kepada TUHAN; biarlah Dia yang meluputkannya, biarlah Dia yang melepaskannya! Bukankah Dia berkenan kepadanya?’”* (Mazmur 22:16-18, 8) Dan nabi Yesaya bernubuat: *“ia telah menyerahkan nyawanya ke dalam maut dan karena ia terhitung di antara pemberontak-pemberontak, sekalipun ia menanggung dosa banyak orang dan berdoa untuk pemberontak-pemberontak.”* (Yesaya 53:12)

Kutipan di bawah ini diambil dari Kitab Injil, berdasarkan nubuat diatas, lihat berapa banyak penggenapan nubuat yang dapat kamu temukan.

“Ketika mereka sampai di tempat yang bernama Tengkorak [tempat dimana 2000 tahun sebelumnya Allah menyediakan seekor domba jantan untuk mati menggantikan anak Abraham,] mereka menyalibkan Yesus di situ dan juga kedua orang penjahat itu, yang seorang di sebelah kanan-Nya dan yang lain di sebelah kiri-Nya. Yesus berkata: ‘Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat.’ Dan mereka membuang undi untuk membagi pakaian-Nya. Orang banyak berdiri di situ dan melihat semuanya. Pemimpin-pemimpin mengejek Dia, katanya: ‘Orang lain Ia selamatkan, biarlah sekarang Ia menyelamatkan diri-Nya sendiri, jika Ia adalah Mesias, orang yang dipilih Allah. Juga prajurit-prajurit mengolok-olokkan Dia.’

Seorang dari penjahat yang digantung itu menghujat Dia, katanya: ‘Bukankah Engkau adalah Kristus? Selamatkanlah diri-Mu dan kami!’

Tetapi yang seorang menegor dia, katanya: ‘Tidakkah engkau takut, juga tidak kepada Allah, sedang engkau menerima hukuman yang sama? Kita memang selayaknya dihukum, sebab kita menerima balasan yang setimpal dengan perbuatan kita, tetapi orang ini tidak berbuat sesuatu yang salah.’ Lalu ia berkata: ‘Yesus, ingatlah akan aku, apabila Engkau datang sebagai Raja.’

Kata Yesus kepadanya: 'Aku berkata kepadamu, sesungguhnya hari ini juga engkau akan bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus.'

Ketika itu hari sudah kira-kira jam dua belas, lalu kegelapan meliputi seluruh daerah itu sampai jam tiga, sebab matahari tidak bersinar" (Lukas 23:33-36,39-45)

TRANSAKSI

Selama berabad-abad sudah banyak korban menanggung rasa sakit penyaliban. Sebelum Yerusalem jatuh pada abad 70 M, tentara Roma menyalibkan lima ratus orang Yahudi setiap hari.²¹⁵ Beberapa korban menderita di atas kayu salib selama beberapa hari sebelum habis masa penghukumannya. Yesus menderita di kayu salib selama enam jam, waktu yang relatif singkat, sebelum akhirnya Dia mati. Jadi apa yang membuat penderitaannya unik?

Salah satu perbedaan penting adalah bahwa para nabi *sudah menubuatkan* penderitaan dan kematian Yesus. Perbedaan lain adalah - walaupun orang lain mencurahkan darahnya ketika ditusuk di kayu salib - hanya Tuhan Yesus yang mencurahkan darah *yang sempurna*. Cerita yang baru kita baca di atas mengungkapkan elemen yang sangat unik dari kematian Yesus. "*Ketika itu hari sudah kira-kira jam dua belas, lalu kegelapan meliputi seluruh daerah itu sampai jam tiga.*" (Lukas 23:44)²¹⁶

Yesus dipaku di kayu salib jam sembilan pagi. Dari siang sampai jam tiga seluruh bumi ditutup kegelapan. Mengapa? Tanpa terlihat dunia, selama tiga jam itu sedang terjadi transaksi yang paling penting. Allah sedang menangani dosa kita supaya kita tidak perlu menangani dosa kita di waktu kekekalan nanti.

Selama beberapa jam kegelapan yang gaib itu Allah di surga membebaskan hukuman kekal karena dosa kita kepada Anak-Nya yang benar dan terkasih. Untuk itulah Anak Allah menjadi manusia yang mempunyai daging dan darah. "*Dan Ia adalah pendamaian [persembahan penghapus dosa yang cukup untuk menyurutkan amarah Allah] untuk segala dosa kita, dan bukan untuk dosa kita saja, tetapi juga untuk dosa seluruh dunia.*" (1 Yohanes 2:2)

Tujuh abad sebelumnya nabi Yesaya telah menggambarkan transaksi ini:

*"Tetapi dia tertikam oleh karena pemberontakan kita, dia diremukkan oleh karena kejahatan kita; ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepadanya, dan oleh bilur-bilurnya kita menjadi sembuh ... **Tuhan telah menimpakan kepadanya kejahatan kita sekalian** ... seperti anak domba yang dibawa ke pembantaian ... **Tuhan berkehendak meremukkan dia dengan kesakitan. Apabila Ia menyerahkan dirinya sebagai korban penebus salah** ... sesudah kesusahan jiwanya ia akan melihat terang dan menjadi puas; dan **hamba-Ku itu, sebagai orang yang benar, akan membenarkan banyak orang***

oleh hikmatnya, dan kejahatan mereka dia pikul.” (Yesaya 53:5-7, 10-11)

Selama beberapa jam di kayu salib, saat planet bumi dilingkupi kegelapan, TUHAN meletakkan pencemaran dan kutukan dosa kita kepada Anak-Nya yang bersedia menderita dan tak berdosa. Kita mungkin tidak akan pernah mengerti apa yang terjadi antara Bapa dan Anak tapi kebenarannya adalah telah terjadi transaksi yang terbesar sepanjang masa.

SENDIRI!

Ketika kegelapan menutupi dunia, “*Berserulah Yesus dengan suara nyaring: ‘Eli, Eli, lama sabakhtani?’*” Artinya: ***Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan aku?***” (Matius 27:46)

Mengapa Yesus meneriakkan kata-kata memilukan itu di atas kayu salib? Dia berteriak karena Allah telah meninggalkan-Nya untuk menanggung hukum dosa...

sendiri.

Atas nama semua orang, Yesus menderita tiga tingkat perpisahan yang diakibatkan dosa:

- Dia mengalami *kematian spiritual*. Allah di surga memalingkan wajah-Nya yang suci dari Anak-Nya di dunia - yang menanggung dosa umat manusia.
- Dia mengalami *kematian fisik*. Ketika Yesus bersedia mati, roh dan jiwa-Nya meninggalkan tubuh-Nya.
- Dia juga merasakan *kematian kedua*. Dia menderita kengerian neraka - untuk kamu dan saya.

Neraka adalah tempat kegelapan dan pengurungan yang ditinggalkan Allah; tempat segala yang tidak baik, tempat yang terpisah dari hadirat dan kasih Bapa surgawi. Untuk pertama dan terakhir kalinya Anak yang kekal dipisahkan dari Bapa-Nya yang kekal ketika Dia disalibkan. Yesus menanggung perpisahan yang menakutkan supaya kita tidak pernah perlu mengalaminya.

Anak Domba Allah yang suci menjadi Penanggung Dosa kita: ***Pengganti kita***. Dia menanggung seluruh beban kutukan dosa dan menerima rasa malu, sakit, duri, dan paku. Di atas altar kayu salib Yesus menjadi “*korban bakaran persembahan*” yang penuh dan terakhir atas dosa.²¹⁷

NERAKA SELAMA BEBERAPA JAM?

Yesus mengambil neraka kita.

Bagaimana satu orang Manusia membayar hukuman dosa seluruh umat manusia? Bagaimana Yesus bisa menderita penghukuman kekal hanya dalam waktu beberapa jam?

Dia bisa karena *siapa Dia*.

Karena *siapa Dia* maka Dia tidak perlu terus menerus membayar dosa kita sepanjang kekekalan seperti yang harus kita lakukan. Sebagai Anak Kekal dan Firman Allah, Dia sendiri tidak berdosa atau terikat waktu seperti kita.

Karena *siapa Dia* maka Dia bisa “*mengalami maut bagi semua manusia*” (Ibrani 2:9) dalam waktu terbatas.

Seperti Tuhan Allah tidak memerlukan sejumlah waktu tertentu untuk menciptakan dunia kita yang kompleks (walaupun Dia memilih untuk menciptakannya dalam *enam hari*), Dia juga tidak memerlukan sejumlah waktu di kayu salib untuk menebus umat manusia (walaupun Dia memilih untuk melakukannya dalam *enam jam*).

Bagi Allah waktu tidaklah penting. “*Dari selama-lamanya sampai selama-lamanya Engkaulah Allah ... Sebab di mata-Mu seribu tahun sama seperti hari kemarin, apabila berlalu, atau seperti suatu giliran jaga di waktu malam.*” (Mazmur 90:2,4)

“SUDAH SELESAI!”

“*Sesudah itu, karena Yesus tahu, bahwa segala sesuatu telah selesai, berkatalah Ia - supaya genaplah yang ada tertulis dalam Kitab Suci - ‘Aku haus!’ Di situ ada suatu bekas penuh anggur asam. Maka mereka mencucukkan bunga karang, yang telah dicelupkan dalam anggur asam, pada sebatang hisop lalu mengunjukkannya ke mulut Yesus. Sesudah Yesus meminum anggur asam itu, berkatalah ia: ‘Sudah selesai.’ Lalu Ia menundukkan kepala-Nya dan menyerahkan nyawa-Nya.*”
(Yohanes 19:28-30)

Sebelum Yesus mati, Dia membuat pernyataan:

“*Sudah selesai.*”

Pernyataan ini diterjemahkan dari sebuah kata Yunani, “*Tetelestai.*” Kata ini biasa dipakai dalam dunia bisnis Roma. Kata ini dipakai untuk menyatakan bahwa hutang telah lunas terbayar. Dalam surat-surat tanda terima kuno tercantum tulisan “*Tetelestai,*” yang berarti:

“*Sudah dibayar lunas.*”

Kata *Tetelestai* juga digunakan untuk menyatakan bahwa sebuah tugas sudah selesai. Seorang hamba akan berkata “*Tetelestai*” ketika dia melapor kepada pemberi misi, yang berarti:

“*Pekerjaan selesai.*”

Semua penulis Kitab Injil melaporkan bahwa “*lalu berserulah Yesus dengan suara nyaring dan menyerahkan nyawa-Nya.*” (Markus 15:37)

Itu adalah teriakan kemenangan!

Nubuat dan lambang tentang pengorbanan Anak Domba Allah telah digenapi.

Yesus telah dengan efektif menangani penyebab kutukan: **dosa**. Dia sudah membayar tebusan yang disyaratkan Allah untuk menebus keturunan Adam yang tercemar, tidak patuh, dan terkutuk. Sifat alami Allah yang benar dan kemarahan-Nya atas dosa telah dipuaskan sepenuhnya. Hukum-Nya telah ditegakkan.

Sudah selesai! Sudah dibayar lunas! Pekerjaan selesai!

“Kamu telah ditebus dari cara hidupmu yang sia-sia ... bukan dengan perak atau emas, melainkan dengan darah yang mahal, yaitu darah Kristus yang sama seperti darah anak domba yang tak bernoda dan tak bercacat. Ia telah dipilih sebelum dunia dijadikan, tetapi karena kamu baru menyatakan diri-Nya pada zaman akhir.” (1 Petrus 1:18-20)

Selama berabad-abad darah telah dicurahkan dari jutaan hewan korban tak bernoda. Tapi sekarang darah Yesus sendiri telah tercurah dari tubuh-Nya yang tak berdosa. “*Darah Kristus yang mahal*” dan yang tak terbatas tidak hanya akan menutup dosa secara sementara; tapi akan *menghapusnya* dari buku catatan untuk selamanya.

Inilah perjanjian pertama Allah yang sudah dinubuatkan sebelumnya. “*Sesungguhnya, akan datang waktunya, demikianlah firman TUHAN, Aku akan mengadakan perjanjian baru ... Aku akan mengampuni kesalahan mereka dan tidak lagi mengingat dosa mereka.*” (Yeremia 31:31, 34)

Kitab Perjanjian Baru kemudian menjelaskan: “*Ia berkata-kata tentang perjanjian yang baru, Ia menyatakan yang pertama sebagai perjanjian yang telah menjadi tua.*” (Ibrani 8:13) Tidak diperlukan lagi korban persembahan penghapus dosa. Hewan bakaran di atas altar telah dihapuskan oleh kematian Mesias di kayu salib.

Seperti TUHAN Allah sudah melakukan pengorbanan darah *pertama* (di hari ketika Adam dan Hawa berdosa), Dia juga telah menyediakan pengorbanan darah *terakhir* yang bisa diterima.

Seperti yang sudah dinubuatkan Abraham, “*Allah yang akan menyediakan anak domba untuk korban bakaran bagi-Nya.*” (Kejadian 22:8) Allah menyayangi anak Abraham tapi Dia “*tidak menyayangkan Anak-Nya sendiri, tetapi yang menyerahkan-Nya bagi kita semua.*” (Roma 8:32)

Curahan darah Yesus *memuaskan hukum dosa dan hukum maut dan memenuhi hukum korban keselamatan.*

Karena itulah Dia berteriak, “**Sudah selesai!**”

TABIR YANG ROBEK

Lalu apa yang terjadi setelah Yesus berteriak, “*Sudah selesai!*”? “*Lalu berserulah Yesus dengan suara nyaring dan menyerahkan nyawa-Nya. Ketika itu tabir Bait Suci terbelah dua dari atas sampai ke bawah.*” (Markus 15:37-38)

Seorang ahli sejarah kuno menggambarkan bahwa tabir Bait Allah setebal telapak tangan dan sangat berat sehingga diperlukan 300 orang untuk memindahkannya.²¹⁸

Apa yang menyebabkan kain tebal ini robek menjadi dua?

Kembali ke bab 21 kita belajar bahwa Allah memerintahkan umat-Nya untuk menggantung tirai khusus ini di tabernakel dan kemudian di Bait Allah. Tabir ini menutup manusia dari “Kemah Suci” - tempat ibadah bagian dalam dimana Allah pernah menempatkan cahaya kehadiran-Nya yang membutakan. Tirai yang dipintal dengan warna biru, ungu, dan merah ini melambangkan Anak Allah yang akan datang dari surga ke dunia. Tirai ini juga sebagai pengingat bahwa pendosa terpisah dari Pencipta mereka yang suci. Hanya orang-orang yang memenuhi standar kebenaran Allah yang sempurna yang bisa masuk ke dalam tempat kediaman Allah yang kekal.

Setahun sekali - pada Hari Pendamaian - seorang imam besar yang telah diurapi diperbolehkan masuk melalui tabir dan masuk ke dalam Kemah Suci. Satu-satunya cara supaya imam besar bisa masuk ke dalam hadirat Allah tanpa dibinasakan adalah dengan membawa semangkuk darah kambing yang dikorbankan (melambangkan curahan darah Kristus). Imam itu juga harus mengenakan pakaian dari kain linen halus (melambangkan kebenaran Kristus). Ketika Imam itu sudah berada di dalam Kemah Suci, dia harus memercikkan darah kambing itu sebanyak tujuh kali (melambangkan penyelesaian) pada Tutup Pendamaian dari Tabut Perjanjian. Di dalam Tabut ini terdapat Perintah Allah yang mengutuk semua pendosa dengan kematian. Tapi Allah memperlihatkan kasih setia-Nya kepada pendosa dengan memperbolehkan seekor hewan tak bernoda untuk mati menggantikan mereka.

Selama lima belas abad tabir itu menjadi saksi kesucian Allah yang mutlak dan tanpa adanya pertumpahan darah Kristus, tidak akan ada pengampunan dosa secara permanen. Hanya *Yang Dipilih Allah Yang Tak Berdosa*, yang dilambangkan oleh tabir itu, yang bisa membayar harga dosa. Karena itulah ketika waktunya tiba Allah akan mengirimkan Anak-Nya sendiri untuk menjalani kehidupan yang sangat patuh pada hukum Allah dan kemudian dengan darah-Nya Dia bersedia membayar lunas hukuman keturunan Adam yang melanggar.

Jadi siapa yang merobek tabir menjadi dua? Allah yang melakukannya. Tindakan ini adalah pernyataan “*Amin!*” dari Bapa atas pernyataan “*Sudah selesai!*” dari Anak.²¹⁹

Allah sudah puas.

TIDAK ADA LAGI KORBAN PENGHAPUS DOSA

Pengorbanan Yesus di kayu salib telah menyediakan pendamaian penuh (pengampunan atas dosa dan perbaikan hubungan dengan Allah). Pengganti yang Sempurna telah bersedia mencurahkan darah-Nya bagi dosa dunia.

Orang-orang kepunyaan Allah tidak perlu lagi dibebani pengorbanan tahunan atas dosa.

Allah tidak memerlukan lagi ritual Bait Allah atau imam besar.

Pengorbanan satu untuk semua telah dilakukan. Sang Nyata dibalik bayangan dan simbol telah menyatakan: *“Sudah selesai!”*

Kepada semua orang yang percaya, Allah sendiri berkata:

*“Aku tidak lagi mengingat dosa-dosa dan kesalaham mereka. Jadi apabila untuk semuanya itu ada pengampunan, **tidak perlu lagi dipersembahkan korban karena dosa.** Jadi, saudara-saudara, oleh darah Yesus kita sekarang **penuh keberanian dapat masuk ke dalam tempat kudus**, karena Ia telah membuka jalan yang baru dan yang hidup bagi kita **melalui tabir, yaitu diri-Nya sendiri**, dan kita mempunyai seorang Imam Besar sebagai kepala Rumah Allah. Karena itu **marilah kita menghadap Allah dengan hati yang tulus ikhlas dan keyakinan iman yang teguh.**”* (Ibrani 10:17-22)

MATI

Ketika Yesus mati, tidak saja tabir Bait Allah terbelah dua tapi dunia berguncang dan kerumunan orang-orang berpencar ketakutan. *“Kepala pasukan dan prajurit-prajuritnya yang menjaga Yesus menjadi sangat takut ketika mereka melihat gempa bumi dan apa yang telah terjadi, lalu berkata: ‘Sungguh, Ia ini adalah Anak Allah.’”* (Matius 27:54)

Kemudian, untuk memastikan bahwa Yesus telah benar-benar mati, seorang tentara Roma menusukkan tombak ke bagian samping tubuh Yesus. Darah dan air tercurah keluar, memberikan bukti bahwa Dia sudah mati. Tindakan tentara itu juga menggenapi nubuat lain.²²⁰

DIKUBUR

“Menjelang malam datanglah seorang kaya, orang Arimatea, yang bernama Yusuf dan yang telah menjadi murid Yesus juga. Ia pergi menghadap Pilatus dan meminta mayat Yesus. Pilatus memerintahkan untuk menyerahkannya kepadanya. Dan Yusufpun mengambil mayat itu, mengapaninya dengan kain lenan yang putih bersih, lalu membaringkannya di dalam kuburnya yang baru, yang digalinya di dalam bukit batu, dan sesudah menggulingkan sebuah batu besar ke pintu kubur

itu, pergilah ia.” (Matius 27:57-60)

Nabi Yesaya telah bernubuat bahwa makam Mesias akan “*di tengah-tengah orang kaya*” (Yesaya 53:9 BIS). Detil rencana Allah sedang digenapi. Tapi murid-murid Yesus masih belum mengerti rencana itu. Mereka benar-benar percaya bahwa Yesus adalah Mesias yang akan membangun kerajaan-Nya di dunia tapi ketika mereka melihat-Nya mati, harapan mereka pun mati bersama-Nya. Tuan mereka yang melakukan keajaiban-keajaiban dan Teman terkasih mereka telah mati dan dikubur.

Sudah berakhir, atau setidaknya itulah yang mereka pikirkan.

Anehnya, walaupun murid-murid Yesus telah melupakan janji-Nya untuk kembali hidup pada hari yang ketiga, para pemimpin agama yang merancang kematian Yesus tidak melupakannya.

“Imam-imam kepala dan orang-orang Farisi pergi bersama-sama menghadap Pilatus dan berkata, ‘Tuan, kami ingat waktu penipu itu masih hidup, Ia pernah berkata, ‘Sesudah tiga hari Aku akan bangkit.’ Karena itu, suruhlah orang menjaga kuburan itu baik-baik sampai hari yang ketiga, supaya pengikut-pengikut-Nya tidak dapat mencuri mayat-Nya lalu berkata kepada orang-orang bahwa ia sudah dibangkitkan dari kematian. Dan penipuan yang terakhir ini akan lebih buruk daripada yang pertama.’

‘Kalian punya tentara pengawal,’ kata Pilatus kepada mereka, ‘pergilah menjaga kuburan itu seketat mungkin.’” (Matius 27:62-66)

Pintu batu penutup kubur tempat tubuh Yesus diletakkan, ditutup. Tentara-tentara Roma yang diperlengkapi senjata berjaga-jaga di sekitar kuburan. Sepertinya cerita Yesus dari Nazaret akan berakhir seperti ini.

Tapi kemudian datanglah Hari Minggu pagi.

25 MAUT DIKALAHKAN

Kitab Suci mengatakan tentang Adam, “*lalu dia mati*” (Kejadian 5:5) dan disitulah ceritanya di dunia berakhir.

Keturunan Adam juga mengalami akhir cerita yang sama. Kitab Kejadian pasal lima mencatat tulisan yang ada di batu nisan mereka.

“Lalu dia mati.

...lalu dia mati.

...lalu dia mati.

...lalu dia mati.

...lalu dia mati.”

Seperti itulah sejarah manusia yang tercemar dosa. Mereka hidup, mati, lalu dikuburkan; dari generasi ke generasi, dari abad ke abad.

Tapi cerita Mesias tidak berakhir dalam kubur.

KUBUR KOSONG

“Ketika hari Sabat sudah lewat, pada hari Minggu pagi-pagi sekali, Maria Magdalena dan Maria yang lain itu pergi melihat kuburan itu. Tiba-tiba terjadi gempa bumi yang hebat. Seorang malaikat Tuhan turun dari surga lalu menggulingkan batu penutup itu, dan duduk di atasnya. Wajah malaikat itu seperti kilat, dan pakaiannya putih sekali. Tentara pengawal yang menjaga di situ begitu ketakutan sampai mereka gemetar, dan menjadi seperti orang mati.

*Malaikat itu berkata kepada wanita-wanita itu, ‘Janganlah takut! Aku tahu kalian mencari Yesus yang sudah disalibkan itu. **Ia tidak ada di sini. Ia sudah bangkit seperti yang sudah dikatakan-Nya dahulu.** Sekarang, pergilah cepat-cepat, beritahukan kepada pengikut-pengikut-Nya, ‘Ia sudah bangkit, dan sekarang Ia pergi lebih dahulu dari kalian ke Galilea. Di sana kalian akan melihat Dia!’ Ingatlah apa yang sudah kukatakan kepadamu.’*

*Cepat-cepat wanita-wanita itu meninggalkan kuburan itu. Dengan perasaan takut bercampur gembira, mereka berlari-lari untuk memberitahukan hal itu kepada pengikut-pengikut Yesus. Tiba-tiba Yesus datang menemui wanita-wanita itu, dan berkata, ‘**Salam!**’*

*Lalu mereka datang mendekati Dia, kemudian memeluk kaki-Nya dan menyembah dia. ‘**Janganlah takut,**’ kata Yesus kepada mereka, ‘pergi beritahukan kepada saudara-saudara-Ku supaya mereka pergi ke Galilea; di sana mereka akan melihat Aku.’” (Matius 28:1-10)*

Kematian tidak bisa menahan Mesias. Karena Dia tidak mempunyai dosa, Allah membangkitkan-Nya dari antara orang mati. Tidak saja Yesus membayar hukuman dosa dunia tapi Dia juga menang atas hukuman itu. Dia telah mengalahkan kematian itu sendiri!

Satan dan setan-setannya pasti gemetar.

Para pemimpin agama merasa gelisah.

“Sementara wanita-wanita itu [wanita-wanita yang baru saja melihat Tuhan yang bangkit lagi] pergi, beberapa dari tentara pengawal yang menjaga kuburan itu kembali ke kota, dan melaporkan kepada imam-imam kepala semua yang sudah terjadi.

Imam-imam kepala itu berunding dengan pemimpin-pemimpin Yahudi, lalu memberi sejumlah besar uang kepada tentara pengawal itu, dan berkata, 'Kalian harus mengatakan bahwa pengikut-pengikut Yesus datang pada malam hari, dan mencuri mayat-Nya waktu kalian sedang tidur. Dan kalau gubernur mendengar hal itu, kami akan membujuk dia supaya kalian tidak mendapat kesulitan apa-apa.'

Maka tentara pengawal itu mengambil uang itu, dan melakukan seperti yang dipesankan kepada mereka. Oleh karena itu cerita itu masih tersiar di antara orang Yahudi sampai pada hari ini.” (Matius 28:11-15)

Musuh-musuh Yesus tahu bahwa kubur-Nya kosong. Mereka dengan nekat menutup kebenaran. Mereka tidak mau orang-orang tahu bahwa Manusia, yang telah mereka bunuh, kembali hidup!

MAUT DIKALAHKAN

Di Taman Eden Allah memperingatkan Adam bahwa jika dia tidak mematuhi perintah Penciptanya, dia **“pastilah mati!”** Satan melawan, **“Kamu *tidak* akan mati!”** dan dia terus membawa Adam dan seluruh umat manusia menuju jalan kematian dan kehancuran. Selama ribuan tahun kematian mencengkeram laki-laki, perempuan, dan anak-anak. Kemudian Anak Allah menantang kematian, mengalahkannya, dan membuka pintu kehidupan kekal. **“Sebagaimana *seluruh manusia mati karena tergolong satu dengan Adam, begitu juga semua dihidupkan, karena tergolong satu dengan Kristus.*”** (1 Korintus 15:22)

Kemarin seorang tetangga yang sudah tua berkata kepada saya, “Satu hal yang saya takuti dalam hidup ini adalah kematian.” Saya sangat senang bisa memberitahunya tentang Sang Kekal yang telah mengalahkan kematian dan kembali hidup, menang atas lawan yang ketakutan.

“Oleh sebab orang-orang yang Ia sebut anak itu, adalah makhluk manusia yang dapat mati, maka Yesus sendiri menjadi sama dengan mereka dan hidup dalam keadaan manusia. Ia berbuat begitu, supaya dengan kematian-Nya ia dapat menghancurkan Iblis yang menguasai kematian. Dengan cara itu Ia membebaskan orang-orang yang seumur hidup diperbudak karena takut kepada kematian.” (Ibrani 2:14-15 BIS)

Jika Yesus hanya mati bagi dosa kita tapi tidak bangkit dari kematian, maka kematian akan tetap menjadi sesuatu yang menakutkan.

Dengan mengalahkan kematian Tuhan Yesus menunjukkan bahwa Dia lebih hebat daripada senjata Satan yang paling kuat dan daripada musuh yang paling ditakuti

manusia. Karena Yesus mengalahkan kematian, orang-orang yang percaya kepada-Nya tidak perlu takut pada apapun di kehidupan sekarang atau nanti.

Pesan Allah itu sederhana. Jika kamu percaya kepada Anak-Nya yang telah menderita di kayu salib, turun ke dalam kematian, dan keluar dalam keadaan hidup di hari yang ketiga sebagai Penggantinya, Dia akan membebaskanmu dari cengkeraman kematian dan akan memberimu kehidupan-Nya yang kekal.

Itulah Kabar Baik Allah bagi dunia yang disandera dosa. *“Kristus telah mati karena dosa-dosa kita, sesuai dengan Kitab Suci ... bahwa Ia telah dikuburkan, dan bahwa Ia telah dibangkitkan, pada hari yang ketiga, sesuai dengan Kitab Suci.”* (1 Korintus 15:3-4)

Kepada semua orang yang percaya, Kristus Yesus berkata:

“Sebab Aku hidup dan kamupun akan hidup ... Jangan takut! Aku adalah Yang Awal dan Yang Akhir, dan Yang hidup. Aku telah mati, namun lihatlah, Aku hidup, sampai selama-lamanya dan Aku memegang segala kunci maut dan kerajaan maut [tempat roh-roh yang dibuang].” (Yohanes 14:19; Wahyu 1:17-18)

SATAN DIKALAHKAN

Ketika Yesus masuk ke dalam wilayah kematian dan keluar dari wilayah itu tiga hari kemudian, dalam istilah peperangan, Dia telah merebut tanah Satan - suatu keuntungan yang tidak akan pernah dilepaskan-Nya.

Satan adalah lawan yang sudah dikalahkan. Walaupun dia dan setan-setannya berusaha keras melawan, mereka tidak dapat menang.

Apakah kamu melihat bagaimana Allah memenuhi janji yang telah Dia ucapkan di Taman Eden ketika Adam dan Hawa berbuat dosa? Seperti yang dinubuatkan-Nya *Keturunan perempuan* (Yesus) akan dilukai oleh *Ular* (Satan) dan luka itulah yang akan memastikan kehancuran Satan. *“Untuk inilah Anak Allah menyatakan diri-Nya, yaitu supaya Ia membinasakan perbuatan-perbuatan Iblis itu.”* (1 Yohanes 3:8)

Melalui kematian, penguburan, dan kebangkitan Yesus, Dia telah menang atas kutukan dosa yang menyatakan: *“... engkau akan kembali menjadi debu.”* (Kejadian 3:19)

Selama beribu-ribu tahun Satan mengejek karena proses pembusukan kematian mengubah keturunan Adam yang sudah mati kembali menjadi tanah. Tapi sekarang ada Dia yang tubuhnya **tidak** kembali menjadi tanah!

Mengapa tubuh-Nya tidak membusuk di dalam kubur?

Kematian tidak berkuasa atas-Nya karena Dia Tak Berdosa. Seribu tahun sebelumnya nabi Daud telah mengatakan: *“Engkau tidak membiarkan Orang Kudus-Mu melihat kebinasaan.”* (Mazmur 16:10)

Sang Kudus telah mengalahkan Satan, dosa, dan kematian - bagi kita.

BUKTI

Ada banyak bukti meyakinkan tentang kebangkitan Yesus dari mati.²²¹

Makamnya kosong.

Mayatnya tidak ditemukan dimanapun.

Para perempuan menjadi saksi pertama kosongnya makam, mendengar pernyataan malaikat, melihat Yesus hidup, menyentuh-Nya, dan berbicara dengan-Nya. Jika catatan dalam Kitab Injil dibuat-buat, apakah menurutmu keempat orang yang menulis Kitab Injil itu akan menjadikan para perempuan itu orang pertama yang melakukan hal-hal itu?

Banyak catatan penampakan Yesus setelah Dia bangkit. Selama beberapa dekade berikutnya ada ratusan saksi yang bisa diandalkan yang memberi kesaksian bahwa mereka pernah berjalan dan berbicara dengan Mesias yang bangkit.

Para murid telah melihat Yesus menderita dan mati. Hati mereka hancur. Harapan mereka terhempas karena mereka telah salah menduga bahwa Mesias tidak akan pernah mati. Mereka kembali ke rumah mereka dengan putus asa dan ketakutan. Kemudian sesuatu terjadi. Mereka melihat Yesus bangkit. Seketika itu juga mereka ingat Yesus telah memberi tahu mereka bahwa Dia akan disalib dan bangkit kembali di hari yang ketiga.²²² Akhirnya mereka mengerti apa yang telah dikatakan para nabi.

Para pengecut ini menjadi saksi Kristus yang berani.

Tak lama setelah Yesus bangkit dari mati, Petrus yang pernah bingung dan merasa takut, berada di jalanan Yerusalem yang berbahaya baginya memberi tahu orang-orang yang telah berencana menyalibkan Yesus:

*“Kamu telah menolak Yang Kudus dan benar ... **Pemimpin kepada hidup, telah kamu bunuh, tetapi Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati; dan tentang hal itu kami adalah saksi ... Hai saudara-saudara, aku tahu bahwa kamu telah berbuat demikian karena ketidaktahuan, sama seperti semua pemimpin kamu. Tetapi dengan jalan demikian Allah telah menggenapi apa yang telah difirmankan-Nya dahulu dengan perantaraan nabi-nabi-Nya, yaitu bahwa Mesias yang diutus-Nya harus menderita. Karena itu sadarlah dan bertobatlah, supaya dosamu dihapuskan.**”* (Kisah Para Rasul 3:14-19)

Bagi Petrus dan murid-murid lain, tidak ada penderitaan yang terlalu berat untuk ditanggung bagi Dia yang telah memberi mereka kehidupan kekal.

Murid-murid Kristus (yang disebut juga *Orang Kristen*²²³) dihina, dipenjara, dicambuk, dan lain-lain karena mereka berani bersaksi tentang Tuhan Yesus. Petrus sendiri dianiaya dan, menurut sejarah sekuler, akhirnya dia disalibkan juga - dalam posisi terbalik. Tapi Petrus dan murid-murid lain menerima perlakuan itu dengan sukacita karena mereka *tahu* bahwa Juruselamat dan Tuhan mereka telah mengalahkan kematian dan neraka.²²⁴ Mereka *tahu* Allah sudah memberi mereka pengampunan, kebenaran, dan

kehidupan kekal. Kematian tidak lagi menakutkan karena mereka *tahu* bahwa ketika tubuh jasmani mereka mati, roh dan jiwa kekal mereka akan “*tinggal bersama Tuhan*” di surga. (2 Korintus 5:8)

Tidak ada yang bisa membuat mereka takut sekarang. Mereka mempunyai sebuah pesan bagi dunia - sebuah pesan yang lebih berharga daripada kehidupan!

Ini adalah pesan dari salah satu pengikut Kristus kepada kelompok orang yang skeptis dan menghina di kota kuno Athena:

*“Ia menyuruh semua orang **di seluruh dunia** bertobat dari dosa-dosa mereka. Sebab Ia sudah menentukan suatu waktu untuk **mengadili seluruh dunia ini dengan adil. Tugas itu akan dilakukan oleh seorang yang sudah dipilih Allah untuk itu. Dan supaya orang yakin akan hal itu, Allah sudah menghidupkan kembali orang itu dari kematian!**”* (Kisah Para Rasul 17:30-31 BIS)

Kesimpulannya sederhana dan jelas: *Bertobatlah!* Berhentilah berpikir bahwa kamu bisa menyelamatkan dirimu sendiri dari hukuman Allah yang pasti! Tapi bersandarlah sepenuhnya kepada Juruselamat yang mencurahkan darah-Nya bagi dosamu dan sudah bangkit dari antara orang mati.

BUKTI POSITIF

Bagaimana kamu dan saya bisa yakin bahwa Yesus adalah Juruselamat dan Hakim dunia? Kita baru saja membaca jawabannya. “*Supaya orang **yakin akan hal itu, Allah sudah menghidupkan kembali orang itu dari kematian.**”*”

Perlu bukti apa lagi bahwa Yesus adalah Juruselamat satu-satunya? Mengapa kita mempercayakan takdir kekekalan kita kepada orang lain?

Tragisnya, orang-orang di seluruh dunia mengagungkan *orang-orang mati* yang ketika masih hidup mereka mengatakan hal yang berlawanan dengan cerita dan pesan Allah. Mengapa ada orang yang lebih memilih mempercayai orang-orang yang tidak bisa mengalahkan kematian dan yang berlawanan dengan Firman Allah - sedangkan *Yang Dipilih Allah* telah mengalahkan kematian dan menggenapi sabda para nabi?

Cara Allah memberikan bukti pasti bahwa Kitab Suci adalah Firman Allah dengan penggenapan nubuat. Demikian juga kebangkitan Yesus di hari ketiga merupakan bukti Allah yang meyakinkan bahwa hanya Dia yang bisa menyelamatkan kita dari kematian kekal dan memberi kita kehidupan kekal.

JURUSELAMAT BAGI SEMUA ORANG

Kitab Suci menyatakan dengan jelas: pesan tentang kematian dan kebangkitan Yesus adalah bagi “*semua orang di seluruh dunia.*” Pesan ini perlu ditekankan karena akan ada orang yang memberitahumu bahwa Yesus hanya datang bagi orang Yahudi.

Itu sama sekali tidak benar.²²⁵

Memang benar bahwa pelayanan Mesias di dunia berfokus kepada orang Yahudi, tapi tujuan-Nya datang pada bangsa itu adalah untuk memberikan keselamatan bagi seluruh dunia. Tujuh ratus tahun sebelumnya nabi Yesaya telah menulis tentang janji Allah kepada Anak-Nya: **“Aku akan membuat engkau menjadi terang bagi bangsa-bangsa supaya keselamatan yang dari pada-Ku sampai ke ujung bumi.”** (Yesaya 49:6)

Kristus datang ke dalam dunia dengan pengetahuan bahwa para pemimpin orang Yahudi akan menolak menerima-Nya sebagai Raja mereka. Dia juga tahu bahwa hanya melalui penolakan itulah Dia dapat membayar hukum dosa dan menawarkan keselamatan bagi dunia.

*“Ia telah ada di dalam dunia dan dunia dijadikan oleh-Nya, tetapi dunia tidak mengenal-Nya. Ia datang kepada milik kepunyaan-Nya, tetapi orang-orang kepunyaan-Nya itu tidak menerima-Nya. Tetapi **semua orang** yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah, yaitu **mereka yang percaya dalam nama-Nya.**”* (Yohanes 1:10-12)

Kristus Yesus adalah Juruselamat bagi semua orang tapi hanya *“mereka yang percaya dalam nama-Nya”* yaitu **siapa** dan **apa yang Dia lakukan** untuk menyelamatkan pendosa, yang akan diberi *“kuasa supaya menjadi anak-anak Allah.”*

Temanku, Allah mengasihimu dan menganggap kamu berharga untuk mendapatkan kehidupan Anak-Nya. Tapi Dia tidak akan memaksamu untuk percaya.

Dia menyerahkan keputusan didalam tanganmu. *“Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya **setiap orang yang percaya kepada-Nya** tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.”* (Yohanes 3:16)

TIDAK ADA LAGI KEBINGUNGAN

Di hari ketika Yesus bangkit dari antara orang mati, Dia berjalan dan berbicara dengan beberapa murid yang kebingungan yang belum mengerti mengapa Mesias perlu mencurahkan darah-Nya dan kembali hidup. Yesus berkata kepada mereka:

“Hai kamu orang bodoh, betapa lambannya hatimu, sehingga kamu tidak percaya segala sesuatu, yang telah dikatakan para nabi! Bukankah Mesias harus menderita semuanya itu untuk masuk ke dalam kemuliaan-Nya?”

*Lalu Ia menjelaskan kepada mereka apa yang tertulis tentang **Dia** dalam seluruh Kitab Suci, mulai dari kitab-kitab **Musa** [Kitab Taurat/Kitab Kejadian] dan **segala kitab nabi-nabi.**”* (Lukas 24:25-27)

Akhirnya kebingungan mereka dihilangkan. Bagaimana mereka begitu buta selama ini? Mesias tidak datang untuk mengalahkan musuh politik sementara; Dia datang untuk meraih kemenangan atas musuh spiritual yang lebih jahat - Satan, dosa, kematian, dan neraka!

Kemudian di hari yang sama Yesus muncul di hadapan murid-murid-Nya di ruangan atas tempat mereka tinggal di Yerusalem. Dia memperlihatkan tangan dan kakinya yang ditusuk paku, makan bersama mereka, dan kemudian memberi tahu mereka:

*“Ia berkata kepada mereka: ‘Inilah perkataan-Ku, yang telah Kukatakan kepadamu ketika Aku masih bersama-sama dengan kamu, yakni bahwa **harus digenapi semua yang ada tertulis tentang Aku dalam kitab taurat Musa dan kitab nabi-nabi dan kitab Mazmur.**’ Lalu Ia membuka pikiran mereka, sehingga mereka mengerti Kitab Suci. Kata-Nya kepada mereka: ‘Ada tertulis demikian: Mesias harus menderita dan bangkit dari antara orang mati pada hari yang ketiga, dan lagi: dalam nama-Nya berita tentang pertobatan dan pengampunan dosa harus disampaikan kepada segala bangsa, mulai dari Yerusalem. Kamu adalah saksi dari semuanya ini.’” (Lukas 24:44-48)*

Yesus memberi tahu murid-murid-Nya bahwa mereka akan menjadi “*saksi dari semuanya ini*” bagi bangsa-bangsa. Pesan mereka jelas: Tuhan dari surga telah membayar hutang dosa dan menang atas kematian bagi semua orang. Jika ada pertobatan (perubahan pikiran) ditambah dengan iman (percaya sepenuh hati) kepada Kristus dan perbuatan penebusan-Nya, Allah akan memberikan pengampunan yang sepenuhnya dan kedamaian yang sebenarnya.

UNDANGAN BAGI ORANG LAIN

Ingat hari penciptaan ketujuh.

Apa yang dilakukan Tuhan di hari ketujuh? Dia beristirahat.

Mengapa Dia beristirahat? Dia beristirahat karena pekerjaan-Nya “*diselesaikan ... Ketika Allah pada hari ketujuh telah menyelesaikan pekerjaan yang dibuat-Nya itu, berhentilah Ia pada hari ketujuh dari **segala pekerjaan yang telah dibuat-Nya itu.***” (Kejadian 2:1-2)

Tidak ada lagi yang perlu ditambahkan dalam pekerjaan penciptaan Allah. *Sudah selesai!* Begitu juga dengan pekerjaan penebusan Allah, tidak ada yang perlu ditambahkan lagi. “*Sudah selesai!*”

Seperti Allah beristirahat dan bersukacita atas pekerjaan penciptaan-Nya, Dia juga mengundang kamu dan saya untuk beristirahat dan bersukacita atas pekerjaan penyelamatan-Nya yang telah selesai. “*Ia sendiri telah **berhenti dari segala pekerjaannya, sama seperti Allah berhenti dari pekerjaan-Nya.***” (Ibrani 4:10)

Walaupun sepuluh ribu agama di seluruh dunia menyatakan, “Belum selesai. Lakukan ini! Lakukan itu! Berusahalah lebih keras!” Yesus berkata, “*Marilah kepada-ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu.*” (Matius 11:28)

Apakah kamu beristirahat dan bersukacita atas apa yang sudah Allah lakukan bagimu?

EMPAT PULUH HARI BERSAMA TUHAN

Tuhan Yesus melewati waktu selama empat puluh hari bersama murid-murid-Nya setelah Dia bangkit dari antara orang mati. Dia mengajar mereka banyak hal tentang kerajaan Allah. Mereka memandangi dan menyentuh tubuh-Nya yang bangkit - tubuh permanen yang mulia yang tidak terikat waktu dan tempat - jenis tubuh yang suatu hari nanti akan diterima oleh orang-orang yang benar-benar percaya.

Para murid berjalan, berbicara, dan makan bersama Tuhan Yesus. Dia mengingatkan mereka bahwa sebentar lagi Dia akan meninggalkan mereka tapi Bapa akan mengirimkan Roh Kudus untuk hidup dalam mereka. Roh-Nya akan membimbing dan menguatkan mereka ketika mereka bersaksi kepada bangsa-bangsa di dunia. Kemudian satu hari Dia - Yesus - akan kembali ke dunia untuk menghakimi dunia dengan kebenaran yang sempurna.

Di hari keempat puluh setelah kebangkitan Yesus, Dia bertemu dengan murid-murid-Nya di Gunung Zaitun di sebelah timur kota Yerusalem.

Sudah tiba waktunya untuk kembali ke “*rumah Bapa*”. (Yohanes 14:2)

NAIK KE SURGA

*“Pada suatu hari ketika Ia makan bersama-sama dengan mereka, Ia melarang mereka meninggalkan Yerusalem, dan menyuruh mereka tinggal di situ menantikan janji Bapa, yang - demikian kata-Nya - telah kamu dengar dari pada-Ku. Sebab Yohanes membaptis dengan air, tetapi tidak lama lagi kamu akan dibaptis dengan Roh Kudus ... **Kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi.**”*

*Sesudah Ia mengatakan demikian, **terangkatlah** Ia disaksikan oleh mereka, dan awan menutup-Nya dari pandangan mereka.*

*Ketika mereka sedang menatap ke langit waktu Ia naik itu, tiba-tiba berdirilah dua orang yang berpakaian putih dekat mereka, dan berkata kepada mereka: ‘Hai orang-orang Galilea, mengapakah kamu berdiri melihat ke langit? **Yesus ini, yang terangkat ke sorga meninggalkan kamu, akan datang kembali dengan cara yang sama seperti kamu melihat Dia naik ke sorga.**’” (Kisah Para Rasul 1:4-11)*

PERAYAAN KEMENANGAN SURGA

Kemudian, seperti yang sudah dinubuatkan para nabi, Anak Allah “*diangkat ke surga.*”²²⁶ Dia, yang selama tiga puluh tiga tahun sebelumnya bersedia menukar pujaan para malaikat surga dengan cemoohan manusia, telah pulang! Tapi ada yang berbeda dengan-Nya. Dia yang sudah menciptakan manusia menurut rupa-Nya sekarang menjadi serupa dengan manusia.

Kitab Suci tidak mengungkapkan secara rinci tentang kepulangan Anak Allah ke surga. Tapi inilah yang kita ketahui: kepulangannya begitu mulia!

Kita dapat membayangkan malaikat-malaikat yang tak terhitung jumlahnya dan keturunan Adam yang telah ditebus menahan nafas ketika Tuhan akan memasuki gerbang surga. Mereka sangat mengenal-Nya sebagai *Anak Allah dan Raja Mulia* tapi sekarang mereka akan bertemu dengan-Nya untuk pertama kalinya sebagai *Anak Manusia dan Anak Domba Allah*.

Seluruh surga hening.

Tiba-tiba keheningan dipecahkan oleh suara trompet yang agung dan pernyataan malaikat yang menggelegar: “*Angkatlah kepalamu, hai pintu-pintu gerbang, dan terangkatlah kamu, hai pintu-pintu yang berabad-abad, supaya masuk Raja Kemuliaan!*” (Mazmur 24:7)

Pintu surga terbuka lebar dan dengan diiringi tepuk tangan surga yang membahana masuklah Sang Juara, Anak Allah, Firman, Anak Domba, Anak Manusia yang mempunyai luka pertempuran - *Yesus!*

Dia berjalan melewati kerumunan dan berjalan menuju tahta Bapa.

Ketika Dia berbalik, Dia melihat keturunan Adam yang telah dibebaskan tak terhitung jumlahnya.

Dan kemudian Dia duduk.²²⁷

Pekerjaan selesai.

Orang yang telah ditebus menyembah-Nya dan menyatakan, seolah-olah berasal dari satu suara: “*Anak Domba yang sudah disembelih itu, layak untuk menerima kuasa.*” (Wahyu 5:12)

Pastilah suatu perayaan yang luar biasa! Perayaan yang tidak akan pernah berakhir.

26 BERAGAMA DAN JAUH DARI ALLAH

Mungkin kamu pernah mendengar pepatah bahasa Inggris: “*Hindsight is 20/20*” (Jika melihat ke belakang, maka pandangan kita jelas dan sempurna.) Nilai “20/20” adalah standar optometris di Amerika Utara untuk menyatakan *pandangan yang jelas*. Jika pandangan matamu 20/20, itu berarti kamu tidak memerlukan kaca mata.

Melihat ke belakang berarti kita melihat kembali apa yang sudah terjadi. Ketika kita melihat ke belakang kita melihat serangkaian perbuatan yang seharusnya kita atau orang lain perbuat tapi terlambat. Melihat ke belakang seperti itu tidaklah terlalu berguna.

Tapi melihat ke belakang sangat berguna untuk mengerti cerita dan pesan yang sudah diungkapkan Allah selama berabad-abad. Kita menjadi bisa menanggulangi rintangan-rintangan besar dan membedakan antara kebenaran dan kesalahan. Karena itulah Yesus memberi tahu murid-murid-Nya:

*“Tetapi **berbahagialah matamu karena melihat dan telingamu karena mendengar. Sebab Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya **banyak nabi dan orang benar ingin melihat apa yang kamu lihat, tetapi tidak melihatnya, dan ingin mendengar apa yang kamu dengar, tetapi tidak mendengarnya.**”*** (Matius 13:16-17)

Sebagai orang-orang yang hidup setelah kedatangan Mesias yang pertama ke dunia, kita juga diberkati dengan bisa melihat sejarah, mempelajari Kitab Suci yang utuh, dan melihat rencana sempurna Allah dengan jelas.

Dengan mengingat ini dan menilai semua yang telah kita saksikan sepanjang penjelajahan Kitab Suci ini, mari kita kembali sekali lagi ke *Kitab Permulaan*.

MELIHAT KAIN DAN HABEL DENGAN PENGERTIAN BARU

Kitab Kejadian pasal empat menyatakan dengan jelas bahwa Kain dan Habel terlahir dengan masalah dosa. Ketika mereka dewasa, masing-masing berusaha menyembah Allah tapi hanya satu yang diterima Allah. “*TUHAN mengindahkan Habel dan korban persembahannya itu, tetapi Kain dan korban persembahannya tidak diindahkan-Nya.*” (Kejadian 4:4-5)

Setelah mendengar cerita Yesus Sang Juruselamat orang berdosa, dengan pengertian Kitab Suci yang baru, kita dapat mengerti dengan mudah mengapa ribuan tahun sebelumnya, “*TUHAN **mengindahkan Habel dan korban persembahannya itu, tetapi Kain dan korban persembahannya tidak diindahkan-Nya.**”*

Anak domba korban Habel menunjuk Yesus, Anak Domba Allah, yang mencurahkan darah-Nya bagi para pendosa. Sayur-sayuran Kain tidak menunjuk Yesus.

Habel melihat ke depan pada apa yang akan terjadi, sekarang kita melihat ke belakang pada apa yang telah Yesus lakukan bagi kita melalui kematian dan

kebangkitan-Nya. “*Darah Yesus ... menyucikan kita dari pada segala dosa.*” (1 Yohanes 1:7)

IMAN YANG MENYELAMATKAN

Allah mengampuni Habel sama seperti Dia mengampuni para pendosa jaman sekarang. Jika pendosa mengakui kesalahannya dan percaya kepada Tuhan dan penebusan-Nya, maka orang itu diampuni dan diberikan hadiah kebenaran Allah. Begitu juga dengan semua nabi dan orang percaya sepanjang masa.

Misalnya, seperti yang sudah kita ketahui, “*percayaalah Abram kepada TUHAN, maka TUHAN memperhitungkan hal itu kepadanya sebagai kebenaran.*” (Kejadian 15:6) Dengan berkata bahwa Abraham “*percaya kepada TUHAN,*” berarti Abraham yakin bahwa apa yang dikatakan Allah adalah benar. Abraham percaya pada Firman Allah. Iman-nya hanya kepada Allah saja.

Seperti nabi Abraham, Raja Daud juga percaya pada janji Allah. Dengan hati bersukacita Daud menulis, “*Berbahagialah orang yang diampuni pelanggarannya, yang dosanya ditutupi! Berbahagialah manusia, yang kesalahannya tidak diperhitungkan TUHAN, dan yang tidak berjiwa penipu.*” (Mazmur 32:1-2) Daud juga menyatakan, “*Kebajikan dan kemurahan belaka akan mengikuti aku, seumur hidupku; dan aku akan diam dalam rumah TUHAN sepanjang masa.*” (Mazmur 23:6)

Bagi orang-orang seperti Habel, Abraham, dan Daud, yang hidup *sebelum* kedatangan Yesus, hutang-hutang mereka *ditutupi* karena mereka menyerahkan kepercayaan mereka kepada TUHAN Allah dan rencana-Nya. Ketika Kristus mati, hutang dosa mereka selamanya *dibatalkan* dari buku catatan.

Sekarang kita hidup *setelah* jaman Kristus. Kabar baik Allah adalah jika kamu percaya pada apa yang telah Tuhan Yesus lakukan bagimu melalui kematian-Nya yang menggantikan dan kebangkitan yang memenangkan, Allah akan menghapus hutang dosamu dari buku catatan-Nya, memberimu kebenaran Kristus, dan menjamin bahwa kamu akan mendapatkan tempat “*dalam rumah TUHAN sepanjang masa.*”

Hal ini dan masih banyak hal lainnya akan menjadi milikmu jika kamu percaya.

Percaya kepada Tuhan Yesus berarti beriman penuh kepada-Nya dan pada apa yang telah dilakukan-Nya untukmu. Untuk lebih mengerti arti kepercayaan, bayangkan dirimu sendiri sedang berjalan ke dalam sebuah ruangan yang mempunyai banyak kursi di dalamnya. Beberapa kursi dengan jelas terlihat rusak. Ada yang terlihat goyah dan hampir patah. Beberapa kursi terlihat cukup bagus tapi setelah diperiksa dengan seksama, kamu melihat kursi-kursi itu mempunyai beberapa titik kelemahan dan tidak dapat dipercaya. Ketika kamu berpikir bahwa tidak ada kursi yang kokoh di ruangan itu, matamu tertuju pada satu kursi yang jelas terlihat kokoh dan dalam keadaan baik. Kamu berjalan ke arah kursi itu dan duduk di atasnya. Kamu percaya pada kursi itu. Kamu mengistirahatkan tubuhmu pada kursi itu. Kamu tahu bahwa kursi itu akan menahan

bebanmu dan tidak akan membuatmu terjatuh.

Kristus Yesus tidak akan pernah mengecewakan orang-orang yang beristirahat kepada-Nya dan pada pekerjaan-Nya yang sudah selesai.

IMAN YANG MENGHANCURKAN

Kepercayaan hanya sekuat orang yang dipercayai. Semua orang mempunyai iman tapi tidak semua beriman pada hal yang sama.

Habel beriman pada Allah dan cara pengampunan serta kebenaran-Nya.

Kain beriman pada ide dan usahanya sendiri.

Kain dan semua orang yang menolak diagnosa dan penyembuhan Allah atas masalah dosa mereka dapat dibandingkan dengan seorang pawang ular yang saya tonton di televisi. Orang itu digigit seekor ular kobra besar tapi menolak suntikan anti racun yang seharusnya bisa menyelamatkan nyawanya. Dia pikir dia cukup kuat untuk menahan racun ular.

Orang ini mempunyai iman, iman yang *kuat*, iman yang *sia-sia*. Dia beriman pada dirinya sendiri bukan pada pengobatan dokter.

Pilihannya merenggut nyawanya.

Kitab Suci sudah menyatakan dengan jelas. Beriman pada usaha kita sendiri, bukan pada keselamatan Allah, “*mengikuti jalan yang ditempuh Kain*” akan mendapatkan “*tempat di dunia kekelaman untuk selama-lamanya.*” (Yudas 1:11, 13) Ide Kain - bahwa seseorang bisa mendapatkan kebaikan Allah dengan usahanya sendiri - selalu berlawanan dengan rencana pembebasan Allah.

Tapi sampai sekarang kebanyakan orang bertahan dengan “*jalan yang ditempuh Kain.*”

TIMBANGAN MANUSIA

Suatu hari orang-orang Yahudi beragama bertanya kepada Yesus, “*‘Apakah yang harus kami perbuat, supaya kami mengerjakan pekerjaan yang dikehendaki Allah?’* Jawab Yesus kepada mereka: *‘Inilah pekerjaan yang dikehendaki Allah, yaitu hendaklah kamu percaya kepada Dia yang telah diutus Allah’*” (Yohanes 6:28-29). Orang-orang yang bertanya itu ingin “*mengerjakan pekerjaan.*” Yesus menyuruh mereka “*percaya kepada Dia.*”

Kebingungan orang-orang Yahudi itu tidaklah aneh.

Adik perempuan saya dan suaminya tinggal di Papua Nugini. Mereka dan rekan kerjanya membantu warga suku terpencil dan mengajar mereka tentang satu Allah yang benar dan pesan-Nya tentang kehidupan kekal. Berikut ini adalah catatan dari salah satu rekan kerja mereka yang menceritakan percakapan antara dia dan salah satu warga suku yang mendengar cerita tentang “Percakapan Allah” (nama yang diberikan orang Papua Nugini untuk Kitab Suci):

“Setelah mendengar tentang pengajaran Yesus sebagai *“Roti Hidup,”* [warga suku] berkata, ‘Terlalu gampang, saya sudah bekerja seumur hidup saya untuk berusaha dan dengan cara saya untuk masuk ke surga dan menjadi bersih di hadapan Allah, dan sekarang kamu mengatakan bahwa yang harus kami lakukan hanyalah percaya kepada Yesus?’

Saya memberitahunya untuk mendengar lagi apa yang Yesus katakan, ‘*Akulah roti hidup.*’ (Yohanes 6:35) Kemudian saya membacakan lagi Yohanes 6:29: ‘*Inilah pekerjaan yang dikehendaki Allah, yaitu hendaklah **kamu percaya kepada Dia yang telah diutus Allah.***’ Dia juga membaca Yohanes 3:16: ‘*Setiap orang yang **percaya kepada-Nya** tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.*’ Saya bertanya apakah Allah memerlukan bantuan kita seolah-olah Dia tidak cukup kuat untuk menyelamatkan kita.

Dia tertawa, ‘Tentu saja tidak! Allah tidak memerlukan pertolongan kita.’

‘Jadi, berdasarkan Firman Allah, apakah Allah memerlukan perbuatanmu untuk menolong kamu masuk surga?’

Orang itu menggelengkan kepalanya dan merenung.”

Walaupun pesan Allah begitu jelas, orang-orang di seluruh dunia - dari orang suku terpencil sampai orang beradab anggota sinagoga, gereja, dan mesjid - berpegang pada konsep bahwa pada Hari Penghakiman, Allah akan menimbang perbuatan baik dan buruk mereka. Mereka membayangkan bahwa jika perbuatan baik mereka lebih dari 51%, mereka akan masuk ke Taman Firdaus tapi jika perbuatan buruk mereka lebih dari 51%, mereka akan dikirim ke neraka.

Sistem perbuatan baik melebihi perbuatan buruk tidak pernah digunakan dalam ruang sidang manusia di bumi. Juga tidak akan digunakan di ruang sidang Allah surgawi.

Pikirkan. Apakah kamu benar-benar mau Allah menghakimimu dan masa depan kealmu berdasarkan perbuatan baik dan komitmenmu?

Syukurlah “teori timbangan” ini **tidak** ditemukan dalam Kitab Allah.

STANDAR ALLAH

Allah mensyaratkan kesempurnaan.

Hanya mereka yang menerima hadiah kebenaran Allah yang dapat berdiam bersama-Nya. Jika ditemukan setitik dosa di buku catatan pada Hari Penghakiman, kamu tidak akan bisa masuk ke Taman Firdaus. Allah mensyaratkan kebenaran yang sempurna.

Bagi Allah, dosa sama menjijikkannya seperti bangkai babi yang membusuk dalam rumah kita. Apakah dengan menyemprotkan parfum pada bangkai yang membusuk itu dapat menghilangkan kotoran dan baunya? Ritual keagamaanpun tidak dapat menghilangkan kotoran kita dan membuat kita menjadi layak bagi Allah.

Sebuah dosa tidak dapat ditoleransi Allah sama seperti setetes racun dalam teh tidak dapat kita toleransi. Apakah menambahkan air ke dalam teh yang beracun itu akan menghilangkan kualitasnya yang mematikan? Perbuatan baik kita pun tidak akan menyucikan dan menyelamatkan kita dari hukuman kekal.

Kita *tidak berdaya* menghilangkan hutang dosa kita dan membuat diri kita benar di hadapan Allah. Tapi syukur kepada Tuhan, kita *mempunyai harapan*. Dia menyediakan semua yang kita perlukan untuk hidup selamanya dalam hadirat-Nya yang suci dan sempurna.

IMAN DAN PERBUATAN

Kepada orang-orang yang percaya bahwa *Yesus Kristus* sudah membayar lunas hutang dosa kita, Allah berkata: **“*Karena kasih karunia* [kebaikan yang tidak layak] *kamu diselamatkan oleh iman* [percaya pada apa yang telah Kristus lakukan bagimu]; *itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah, itu bukan hasil pekerjaanmu: jangan ada orang yang memegahkan diri.*”** (Efesus 2:8-9)

Tidak ada kesombongan di surga.

Keselamatan adalah *“kasih karunia.”* Keselamatan adalah *“pemberian Allah.”* Keselamatan adalah hadiah yang tidak layak kita terima tapi kita bersyukur dapat menerimanya, dan bukanlah medali yang harus diperoleh karena itu *“jangan ada orang yang memegahkan diri.”* Tapi tragisnya kebanyakan orang-orang beragama tetap bingung mengenai hal ini, seperti seorang koresponden di Timur Tengah yang menulis:

Yang paling penting dari iman adalah percaya kepada satu Allah yang benar, melakukan perbuatan baik, menghindari perbuatan jahat. Inilah keselamatan kita.

Jika keselamatan dari hukuman kekal dan hak untuk berdiam bersama Allah tergantung pada usaha kita sendiri, bagaimana kita tahu bahwa kita sudah cukup berbuat baik atau sudah cukup menghindari perbuatan jahat untuk mendapatkan sebuah tempat di Taman Firdaus? Kita tidak akan pernah yakin dengan keselamatan.

Hampir tiga ribu tahun yang lalu nabi Yunus menyatakan: **“*Keselamatan adalah dari TUHAN.*”** (Yunus 2:9)

Puji Tuhan! **“*Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah, itu bukan hasil pekerjaanmu: jangan ada orang yang memegahkan diri.*”** (Efesus 2:8-9)

Firman Allah menyatakan dengan jelas: Percaya bahwa perbuatan kita sendiri akan menyelamatkan kita dari hukuman dosa berarti menolak hadiah keselamatan dari Allah.

Jadi untuk apa kita melakukan perbuatan baik dan menghindari dosa? Ayat berikut ini memberi tahu kita: **“*Karena kita ini buatan Allah, diciptakan dalam Kristus Yesus untuk melakukan pekerjaan baik, yang dipersiapkan Allah sebelumnya. Ia mau, supaya*”**

kita hidup di dalamnya.” (Efesus 2:10)

Perbedaannya sudah jelas: Kita *tidak* diselamatkan **oleh** perbuatan baik. Kita diselamatkan **untuk** berbuat baik.

*“Allah yang Mahabesar dan Juruselamat kita Yesus Kristus ... telah menyerahkan diri-Nya bagi kita untuk membebaskan kita **dari segala kejahatan** dan untuk menguduskan bagi diri-Nya suatu umat, kepunyaan-Nya sendiri, **yang rajin berbuat baik.**”* (Titus 2:13-14)

Bagian prolog buku ini dimulai dengan komentar seorang tetua desa kepada teman saya, “Untuk perbuatan baik yang telah kamu lakukan, kamu pantas masuk surga ...”

Firman Allah memperlihatkan kesalahan pemikiran orang tersebut.

Tidak ada yang “layak masuk ke taman firdaus” hanya berdasarkan “perbuatan baik” mereka sendiri. Tapi mereka yang sudah menerima hadiah kehidupan kekal dari Allah akan *berkeinginan* untuk menghindari kejahatan dan melakukan hal yang baik untuk kemuliaan Allah dan menjadi berkat bagi orang lain.

BUAH BUKAN AKAR

Perbuatan baik tidak pernah menjadi **persyaratan keselamatan**, tapi harus selalu menjadi **hasil keselamatan**. Misalnya, Yesus mengajarkan murid-murid-Nya:

“Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi; sama seperti Aku telah mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi. Dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi.” (Yohanes 13:34-35)

Apakah mengasihi dan mempedulikan manusia seperti Yesus mengasihi dan mempedulikan mereka merupakan **persyaratan awal** keselamatan? Tidak. Jika ya, tidak ada satupun dari kita yang dapat masuk ke dalam Taman Firdaus karena Yesuslah satu-satunya yang bisa dengan sempurna dan terus menerus mengasihi orang lain.

Apakah mengasihi dan mempedulikan manusia menjadi *ciri* kehidupan orang-orang yang percaya? Tentu. *“Dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu **jikalau** kamu saling mengasihi.”*

Orang-orang kepunyaan Allah *memperlihatkan* iman mereka melalui cara mereka hidup.²²⁸

Kita harus membedakan *akar* keselamatan dari *buah* keselamatan. Orang-orang yang percaya kepada Kristus harus menyatakan rasa terima kasih mereka kepada Tuhan atas hadiah keselamatan (akar) dengan menjalankan kehidupan yang suci, mengasihi, tidak egois, dan disiplin (buah).

Orang-orang kepunyaan Allah tidak melakukan perbuatan baik untuk mendapatkan kebaikan-Nya; mereka melakukan perbuatan baik karena Dia sudah memberi mereka hadiah yang tidak mereka layak terima.

AGAMA YANG SALAH

Kain adalah penggagas agama “swalayan”. Dia tidak menghadap kepada Allah dengan menggunakan darah anak domba yang dikorbankan, tapi dia datang dengan ide dan usahanya sendiri. Doa-doa Kain juga terdengar kasar dan membuat Allah muak. *“Siapa memalingkan telinganya untuk tidak mendengarkan hukum, juga doanya adalah kekejian.”* (Amsal 28:9)

Hukum Allah mensyaratkan curahan darah anak domba atau korban lain yang pantas untuk menutup dosa. Karena Kain tidak menghadap Allah seperti yang disyaratkan, *“juga doanya [yang sudah dilakukan] adalah kekejian [tindakan yang dibenci, cemar].”* Kain mempunyai agama tapi agama yang salah. Persembahannya tidak menunjuk pada Juruselamat dan kematian-Nya di kayu salib. Karena itu:

“TUHAN mengindahkan Habel dan korban persembahannya itu, tetapi Kain dan korban persembahannya tidak diindahkan-Nya. Lalu hati Kain menjadi sangat panas, dan mukanya muram.

Firman TUHAN kepada Kain: ‘Mengapa hatimu panas dan mukamu muram? Apakah mukamu tidak akan berseri, jika engkau berbuat baik?’” (Kejadian 4:4-7)

Dengan kasih setia Allah berbicara kepada Kain, memberinya waktu untuk bertobat - untuk berbalik dari perbuatannya yang tidak benar ke rencana Allah yang benar.

Kain hanya menjadi marah. Dia tidak akan menukar agamanya yang indah dan mengandalkan usaha sendiri dengan darah anak domba yang menjijikkan. Dalam nama Allah dia akan melakukan hal-hal dengan caranya sendiri!

Kemana perbuatannya itu membawanya?

AGAMA YANG BERMUSUHAN

*“Kata Kain kepada Habel, adiknya: ‘Marilah kita pergi ke padang.’ Ketika mereka ada di padang, tiba-tiba **Kain memukul Habel, adiknya itu, lalu membunuh dia.**”* (Kejadian 4:8)

Kain, yang terlalu sombong untuk membunuh seekor anak domba sebagai persembahan penebus dosa, tidak terlalu sombong untuk membunuh saudaranya sendiri.

Kain menentukan langkah-langkah yang kemudian dipakai dalam sistem agama dan politik di masa mendatang yang menghina, memburu, bahkan menghukum orang-orang yang menolak tunduk pada hukum dan tradisinya.

Seperti Kain, banyak orang beragama di dunia saat ini yang menggunakan kekerasan dan pembunuhan untuk membela agama mereka. Tindakan mereka menyatakan pada dunia betapa tidak yakinnya mereka pada iman mereka dan betapa kecilnya kepercayaan diri mereka kepada Allah mereka untuk bisa melaksanakan tugas-Nya dengan baik.

Saya sudah lama saling bertulis surat dengan seorang pria yang hidup di Amerika. Dia menulis:

Orang terakhir yang menghujat Nabi Suci di depan wajah saya, harus menelan kedua gigi depannya sekitar tiga detik sesudahnya. Saya sangat senang karena jika nanti dia menghujat lagi, hujatannya tidak akan terdengar dengan jelas.

Orang-orang Pagan harus pindah agama atau mati. Titik.

Perkataan dan perbuatan orang ini sangat jauh berbeda dengan Tuhan Yesus yang berkata, *“Tetapi kepada kamu, yang mendengarkan Aku, Aku berkata: **Kasihilah musuhmu**, berbuatlah baik kepada orang yang membenci kamu; mintalah berkat bagi orang yang mengutuk kamu; berdoalah bagi orang yang mencaci kamu.”* (Lukas 6:27-28) Dan di atas kayu salib, Yesus berdoa bagi mereka yang menyalibkan-Nya, *“**Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat.**”* (Lukas 23:34)²²⁹

KAIN YANG TIDAK BERTOBAT

Kembali lagi ke cerita Kain, setelah dia membunuh saudaranya, Allah memberinya kesempatan untuk bertobat dari pikirannya yang salah dan caranya yang jahat.

“Firman TUHAN kepada Kain: “Di mana Habel, adikmu itu?”

Jawabnya: ‘Aku tidak tahu! Apakah aku penjaga adikku?’

Firman-Nya: ‘Apakah yang telah kauperbuat ini? Darah adikmu itu berteriak kepada-Ku dari tanah. Maka sekarang, terkutuklah engkau, terbuang jauh dari tanah yang mengangakan mulutnya untuk menerima darah adikmu itu dari tanganmu.’” (Kejadian 4:9-11)²³⁰

Kain menolak mengakui dosanya atau dengan rendah hati datang kepada Allah dengan darah anak domba. Sebaliknya, *“Kain pergi dari hadapan TUHAN.”* (Kejadian 4:16)

Kain tidak pernah bertobat. Dia tidak tunduk pada jalan Allah, dia terus mengikuti idenya sendiri. Kain menjadi pendiri peradaban yang sukses tapi sebuah peradaban yang masyarakatnya menolak untuk benar-benar tunduk kepada Allah Sang Pencipta.²³¹ Seperti Kain, keturunan-keturunannya dengan cepat turun ke jalur yang menghancurkan diri sendiri dan jalur kehidupan dengan berpusat pada diri sendiri.

Kitab Kejadian pasal empat mencatat cerita tentang Lamekh, generasi keenam dari

keturunan Kain. Seperti nenek moyangnya, Lamekh adalah orang yang sombong, penuh hawa nafsu, suka membalas dendam, dan pembunuh. Anak-anaknya mengembangkan ilmu pengetahuan dan seni. Mereka tahu banyak hal tapi tidak mengenal Allah.

Orang-orang tidak hanya berpaling dari *cara keselamatan Allah*; mereka juga telah berpaling dari *cara kehidupan Allah*.

UMAT MANUSIA YANG TIDAK BERTOBAT

Setelah generasi kesembilan setelah Kain, TUHAN memberikan evaluasi atas umat manusia: *“Kejahatan manusia besar di bumi dan bahwa segala kecenderungan hatinya selalu **membuahkan kejahatan semata-mata.**”* (Kejadian 6:5)

Pada jaman nabi Nuh, hanya Nuh dan keluarganya yang masih percaya kepada Pencipta mereka. Penolakan manusia yang bersikeras untuk melakukan kehendak Allah mendatangkan banjir ke seluruh dunia. Dengan kasih setia, Allah menyediakan jalan untuk lari tapi hanya delapan orang yang mengambil kesempatan itu. Nuh dan istrinya beserta anak-anak mereka - Sem, Ham, dan Yafet - beserta istri-istri mereka, merekalah yang selamat karena percaya pada pesan Allah (Kejadian 6–8).

*“**Karena iman**, maka Nuh - dengan petunjuk Allah tentang sesuatu yang belum kelihatan - dengan taat mempersiapkan bahtera untuk menyelamatkan keluarganya; dan **karena iman** itu ia menghukum dunia, dan ia ditentukan untuk menerima kebenaran, sesuai dengan imannya.”* (Ibrani 11:7)

Banyak ilmuwan jaman sekarang yang menghina catatan Kitab Suci tentang bencana banjir,²³² tapi tidak ada yang menyanggah bahwa banyak tanah kering di dunia dulunya pernah ditutupi air dan bahwa jutaan fosil laut telah ditemukan di padang gurun luas dan punggung-punggung bukit gunung. Tidak ada juga yang menyanggah adanya pelangi setelah hujan badai, namun mungkin ada orang yang menyangsikan makna pelangi sebagai janji Allah, yaitu bahwa Dia tidak akan pernah lagi menghancurkan seluruh dunia dengan banjir.

PEMBERONTAKAN DAN KEBINGUNGAN

Walaupun manusia diberkati dengan awal yang baru setelah penghukuman dengan banjir, beberapa generasi kemudian manusia kembali memberontak kepada Pencipta dan Pemilik mereka dan mengikuti ide mereka sendiri. Misalnya, Allah telah memberi tahu manusia untuk berpencar dan *“penuhilah bumi.”* (Kejadian 1:28; 9:1). Tapi apa yang mereka ingin lakukan? Mereka memilih untuk melakukan sebaliknya. *“Marilah kita dirikan **bagi kita** sebuah kota dengan sebuah menara yang puncaknya sampai ke langit, dan marilah kita cari nama, supaya kita jangan terserak ke seluruh bumi.”* (Kejadian 11:4)

Perhatikan rencana pemberontakan mereka yang berpusat pada diri sendiri. Mereka tidak mengikuti kehendak Allah yang baik dan sempurna bagi mereka, sebaliknya mereka mengikuti kebijakan sendiri dan mengagungkan nama mereka. Mungkin mereka berpikir bahwa dengan membangun “*sebuah menara yang puncaknya sampai ke langit*” mereka akan selamat jika terjadi banjir lagi. Mereka seperti orang-orang beragama sekarang ini yang berharap lolos dari hukuman Allah dengan mengandalkan usaha keras mereka sendiri.

Allah menghentikan rencana manusia untuk tinggal bersama di satu tempat. TUHAN tahu bahwa rencana itu akan mengarah pada korupsi dan menghancurkan umat manusia. Ingat bahwa sampai saat itu “*seluruh bumi, satu bahasanya dan satu logatnya*” (Kejadian 11:1), kita lihat apa yang diperbuat Allah.

“Ia berfirman: ‘Mereka ini satu bangsa dengan satu bahasa untuk semuanya. Ini barulah permulaan usaha mereka; mulai dari sekarang apapun juga yang mereka rencanakan, tidak ada yang tidak akan dapat terlaksana. Baiklah Kita turun dan mengacaulaukan di sana bahasa mereka, sehingga mereka tidak mengerti lagi bahasa masing-masing.’

Demikianlah mereka diserakkan TUHAN dari situ ke seluruh bumi, dan mereka berhenti mendirikan kota itu. Itulah sebabnya sampai sekarang nama kota itu disebut **Babel**, karena di situlah dikacaulaukan TUHAN bahasa seluruh bumi dan dari situlah mereka diserakkan TUHAN ke seluruh bumi.”
(Kejadian 11:6-9)

Karena manusia tidak bisa berkomunikasi lagi dengan yang lainnya, mereka meninggalkan menara yang belum selesai dibangun itu dan berpencar ke seluruh dunia, sama seperti maksud Allah semula. “*Itulah sebabnya sampai sekarang nama kota itu disebut **Babel**.”*

Babel berarti “kebingungan”.

Penolakan rencana Allah selalu mengarah pada kebingungan.

KESALAHAN KEBANYAKAN ORANG

Satu pelajaran yang bisa dipelajari dari orang-orang di jaman Nuh dan dari mereka yang berusaha membangun Menara Babel adalah:

Yang dilakukan kebanyakan orang itu salah.

Walaupun pendosa bisa menenangkan dirinya dengan pikiran bahwa orang lain juga melakukan hal yang sama, tapi hukuman Allah tetap jatuh kepada mereka. Sampai saat ini banyak orang yang berpikir bahwa konsep mereka tentang Allah dan pesan-Nya

pastilah benar karena banyak orang yang percaya hal yang sama.

Seorang pria yang tinggal di Britain mengirim pesan ini:

Jika kamu ingin menyelamatkan dirimu sendiri dari neraka, ikutilah agama yang berkembang paling cepat di dunia ...

Jika pertumbuhan yang cepat dan jumlah yang banyak dapat menjadi bukti kebenaran maka keturunan Kain, orang-orang di jaman Nuh, dan para penghuni Babel juga benar. Tapi mereka salah - sangat salah.

*“Masuklah melalui pintu yang sesak itu, karena **lebarlah** pintu dan **luaslah** jalan yang menuju kepada kebinasaan, dan **banyak** orang yang masuk melaluinya; karena **sesaklah** pintu dan **sempitlah** jalan yang menuju kepada kehidupan, dan **sedikit** orang yang mendapatinya.”* (Matius 7:13-14)

RENCANA ALLAH YANG TIDAK BISA DIHENTIKAN

Dari cerita keluarga pertama, kita belajar apa yang terjadi setelah Kain membunuh Habel.

*“Adam dan istrinya mendapat seorang anak laki-laki lagi. Kata Hawa, ‘**Allah telah memberi aku anak laki-laki sebagai ganti Habel**, yang telah dibunuh oleh Kain.’ Sebab itu Hawa menamakan anak itu **Set**. Set mempunyai anak laki-laki yang diberi nama Enos. Pada zaman itulah orang mulai **menyebut nama TUHAN** bila menyembah.”*

(Kejadian 4:25-26 BIS)

Keinginan dan rancangan Allah supaya orang percaya kepada-Nya tidak dapat digagalkan.

Nama *Set* berarti “*memberi sebagai ganti*.” Hawa mengerti bahwa Allah sudah memberi “*keturunan lain*” baginya untuk menggantikan Habel, yang telah dibunuh Kain. *Keturunan perempuan* yang dijanjikan akan dilahirkan melalui keturunan Set.

Maria, perawan yang menjadi ibu Yesus, adalah keturunan Set. Dia juga keturunan Abraham dan Daud, sama seperti yang dijanjikan Allah.

Sekeras apapun Satan berusaha menggagalkan rencana Allah, rencana yang telah dinyatakan TUHAN Allah “*sebelum dunia dijadikan*” terus berjalan.

Tidak ada sesuatupun atau siapapun yang bisa menghentikannya.

NAMA TUHAN

Sama seperti Habel, Set pun percaya kepada Allah dan cara pengampunan-Nya dan

menyebut “*nama TUHAN*”. (Kejadian 4:26) Selama berabad-abad dalam dunia yang dipenuhi oleh orang-orang, seperti orang-orang di Babel, yang berusaha *menciptakan nama untuk diri sendiri*, selalu ada yang seperti Habel dan Set, yang mempercayai dan menyebut *nama TUHAN*.

Beberapa teman memberi tahu saya bahwa Allah mempunyai seratus nama tapi mereka hanya tahu sembilan puluh sembilan nama. Apakah satu nama yang hilang dari daftar mereka adalah “*TUHAN menyelamatkan*”?

Nama yang manakah itu?

Ya, nama itu adalah *Yesus*.

Tidak percaya pada nama itu - pada siapa Dia dan apa yang sudah Dia lakukan - berarti tidak tunduk kepada Allah.

Mari kita dengarkan doa rasul Paulus bagi orang-orang Yahudi yang beragama dan memberontak.

*“Saudara-saudara, keinginan hatiku dan doaku kepada Tuhan ialah, supaya mereka diselamatkan. Sebab aku dapat memberi kesaksian tentang mereka, bahwa mereka **sungguh-sungguh giat untuk Allah**, tetapi **tanpa pengertian yang benar**. Sebab, oleh karena mereka **tidak mengenal kebenaran Allah** dan oleh karena mereka berusaha **untuk mendirikan kebenaran mereka sendiri**, maka mereka **tidak takluk kepada kebenaran Allah**. Sebab Kristus adalah penggenapan hukum Taurat, sehingga kebenaran diperoleh tiap-tiap orang yang percaya ... Sebab jika kamu mengaku dengan mulutmu, bahwa **Yesus adalah Tuhan**, dan percaya dalam hatimu, bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan ... Karena Kitab Suci berkata: ‘Barangsiapa yang percaya **kepada Dia**, tidak akan dipermalukan.’ Sebab tidak ada perbedaan antara orang Yahudi dan orang Yunani. Karena Allah yang satu itu adalah Tuhan dari semua orang, kaya bagi semua orang yang berseru **kepada-Nya**. Sebab, **barangsiapa yang berseru kepada nama Tuhan, akan diselamatkan**.” (Roma 10:1-4, 9, 11-13 [Yoel 2:32])*

TIDAK BERHARGA ATAU BERHARGA?

Misalkan saya akan menulis sebuah cek bank senilai satu juta dolar untukmu. Cek itu terlihat bagus tapi tidak ada harganya. Mengapa?

Saya tidak memiliki sejumlah uang itu di bank!

Sekarang, bagaimana jika orang terkaya di dunia akan menulis cek sejumlah satu juta dolar untukmu?

Tidak masalah. Cek itu pasti berharga.

Bank yang menolak cek saya akan menerima cek orang kaya itu.

Dunia kita dipenuhi dengan orang-orang yang berusaha mendekati Allah melalui

banyak nama, tapi dalam pandangan Allah yang suci yang telah mengirimkan Anak-Nya untuk menebus hutang dosa manusia, nama-nama itu tidak berharga dan tercemar dosa.

Seperti bank yang tidak menghargai cek \$1.000.000 kepunyaan saya, Allah juga tidak akan memberikan pengampunan dan kehidupan kepada nama lain, selain **Yesus**.

*“Keselamatan tidak ada di dalam siapapun juga selain di dalam Dia, sebab di bawah kolong langit ini **tidak ada nama lain** yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan.”* (Kisah Para Rasul 4:12)

Apakah kamu mau hutang dosamu dihapuskan dari buku catatan Allah dan diberi hadiah kekayaan akan kebenaran-Nya? Apakah kamu mau menang atas kutukan dosa dan menikmati hubungan yang dekat dengan Penciptamu selamanya?

Hanya ada satu nama yang dapat melakukannya. *“Barangsiapa yang berseru kepada **nama TUHAN** akan diselamatkan.”* (Yoel 2:32) *“Percayalah kepada **Tuhan Yesus Kristus** dan engkau akan selamat, engkau dan seisi rumahmu.”* (Kisah Para Rasul 16:31)

Apakah kamu percaya sepenuh hati bahwa Tuhan Yesus Kristus telah menderita, mati, dan bangkit lagi untuk menghapus hukuman dosamu? Maka *“kamu akan diselamatkan.”*

HANYA DUA AGAMA

Kita memulai perjalanan kita dengan melihat bahwa di dunia kita sekarang ini ada lebih dari sepuluh *ribu* sistem agama.

Sebenarnya, hanya ada *dua*.

- Sistem *pencapaian manusia* yang memberitahumu untuk **menyelamatkan dirimu sendiri**.
- Sistem *pemenuhan ilahi* yang memberitahumu bahwa **kamu memerlukan Juruselamat**.

Selama kamu berusaha menyelamatkan dirimu sendiri, kamu bisa mempunyai agama atau nama apapun; tapi jika kamu tahu bahwa kamu memerlukan Juruselamat, hanya ada satu nama yang bisa memberi keselamatan.

Nama itu adalah **Yesus**. *“**Tentang Dialah** semua nabi bersaksi, bahwa barangsiapa percaya **kepada-Nya**, ia akan mendapatkan pengampunan dosa oleh **karena nama-Nya**.”* (Kisah Para Rasul 10:43)

[TEXT FOR DIVIDER GRAPHIC]

BAGIAN III AKHIR PERJALANAN

MEMBALIKKAN KUTUKAN

27 - Tahap I: Rencana Allah di Masa Lalu

28 - Tahap II: Rencana Allah di Masa Sekarang

29 - Tahap III: Rencana Allah di Masa Depan

30 – Sekilas Pandang Taman Firdaus

Epilog

Catatan Akhir

Refleksi Perjalanan

27 TAHAP I: RENCANA ALLAH DI MASA LALU

“Hari ini engkau akan bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus.”

— Tuhan Yesus (Lukas 23:43)

Beberapa menit yang lalu, baterai laptop saya hampir habis, tapi sekarang sedang diisi dan hidup kembali. Bagaimana mengembalikan keadaan baterai yang sedang menurun?

Saya memasang kabel laptop ke sumber listrik.

Baterai laptop, telepon genggam, atau lampu senter sering habis dan sebelum habis harus diisi lagi dengan sumber listrik.

Keturunan Adam seperti baterai yang sudah hampir habis (sekarat). Kita mulai

sekarat sejak kita dikandung, tidak ada cara untuk membalikkan kutukan yang mengiringi dosa.

Hampir di bagian akhir perjalanan kita ini saya ingin bercerita tentang seorang Perancis yang memiliki masa depan yang sepertinya tanpa harapan, sama seperti baterai yang sudah hampir habis.

LE MISÉRABLE

Pada bulan Maret 1987 saya bertemu dengan Bruno yang berumur 26 tahun.

Selama bertahun-tahun sebelumnya orang muda ini sudah mulai memikirkan arti kehidupan. Dia merasakan kekosongan - kekosongan yang tidak bisa diisi oleh agama Katolik yang sudah dianutnya sejak kecil ataupun oleh kesenangan dunia.

Ketika Bruno masih kecil, dia mengamati orang-orang, yang mengajarnya tentang Allah, telah gagal mempraktekkan apa yang mereka katakan. Sebagai seorang remaja yang memberontak, dia melihat dunia dipenuhi dengan ketidakadilan. Pada umur 18 tahun Bruno mempunyai satu tujuan dalam hidupnya yaitu bermain dengan teman-temannya di akhir pekan, mabuk-mabukkan, dan melupakan kesedihannya. Keputusasaannya semakin bertambah ketika pacarnya mati dalam kecelakaan mobil. Dia marah kepada Allah.

Bruno memutuskan untuk pergi ke India. Dia berharap bisa menemukan arti hidup diantara sekian banyak agama. Setelah melakukan perjalanan darat yang melelahkan, Bruno tiba di salah satu kota tersibuk di India dimana dia dihadapkan dengan kegairahan agama yang pekat dan kesengsaraan manusia yang tak terlukiskan. Sesuai dengan apa yang dikatakan Bruno, “Walaupun orang-orang beragama dan mempunyai iman, saya melihat mereka lebih menderita dari pada saya sendiri.”

Setelah tinggal selama hampir satu tahun di India, Bruno menyimpulkan bahwa jika dia akan menemukan kebenaran yang sebenarnya, Allah sendirilah yang harus mengungkapkan kepadanya. Jadi dia mengucapkan sebuah doa sederhana ini kepada Penciptanya, “Jika kamu ada, perlihatkanlah dirimu kepada saya!”

Suatu hari, ketika Bruno sedang berjalan di jalanan Kalkuta, dia melihat sebuah toko yang mempunyai tanda: *RUMAH KITAB SUCI*. Karena dorongan hati, dia masuk ke dalam toko itu dan bertanya kepada penjaga toko, “Apakah kamu punya Kitab Suci berbahasa Perancis?” Mereka punya.

Dia membeli dan mulai membacanya.

Banyak hal membuatnya kaget. Misalnya, dia terpukul dengan perintah pertama dan kedua dalam Sepuluh Perintah yang mengatakan: “*Jangan ada padamu **allah lain** di hadapan-Ku. Jangan membuat bagimu patung yang menyerupai apapun ... **jangan sujud menyembah kepadanya** atau beribadah kepadanya.*” (Keluaran 20:3-5) Tapi Bruno melihat di sekelilingnya ada tempat-tempat ibadah dimana orang-orang menyembah patung. Dan ketika dia memikirkan agama yang dianutnya sejak kecil, dia menjadi mengerti bahwa

orang-orang beragama yang dikenalnya telah melanggar perintah Allah karena mereka menyembah dan berdoa di hadapan patung Maria dan para orang kudus.

Bruno juga merasa terkesan dengan ayat lain: “*Janganlah engkau lupa memperkatakan **kitab Taurat ini, tetapi renungkanlah itu siang dan malam, supaya engkau bertindak hati-hati sesuai dengan segala yang tertulis di dalamnya, sebab dengan demikian perjalananmu akan berhasil dan engkau akan beruntung.***” (Yosua 1:8)

Merasa yakin bahwa dia dapat menemukan kebenaran hanya melalui Kitab Suci, Bruno meninggalkan India dan kembali ke Perancis. Tapi dia tidak meneruskan membaca Kitab Sucinya, dia menyimpannya di rak buku dan kembali bekerja dan berpesta - gaya hidup yang telah membuatnya merasakan kepahitan dan mempunyai hati yang kosong.

Empat tahun berlalu.

Suatu hari, ketika Bruno memikirkan keberadaannya yang tak berarti, dia teringat akan ayat dalam Kitab Suci yang menyatakan bahwa Allah berjanji: “*Apabila kamu mencari Aku, kamu akan **menemukan Aku**; apabila kamu menanyakan Aku **dengan segenap hati.***” (Yeremia 29:13) Bruno berdoa, “Baiklah Allah, aku akan mencarimu dengan sepenuh hati dan mencari tahu apakah janjimu itu benar atau tidak.”

Untuk memisahkan dirinya dari pengaruh keluarga, Bruno memutuskan untuk melakukan perjalanan lain. Kali ini ke Afrika. Sambil melakukan perjalanan lewat darat, dia membaca Kitab Suci dan berdoa, “Allah, pimpinlah aku kepada kebenaran-*mu* dan jauhkan saya dari kesalahan.” Setelah melewati gurun Sahara, dia sampai di Senegal bagian utara. Dia melewati malam pertamanya di kota yang sama dengan tempat saya dan keluarga saya tinggal.

Keesokan harinya Bruno berjalan-jalan di kota. Seperti di Kalkuta, ada sebuah tanda di sebuah pintu yang menarik perhatiannya. Tanda itu bertuliskan:

ECOUTEZ! CAR L'ETERNEL DIEU A PARLÉ!

(Dengar! TUHAN Allah sudah berfirman)

Bruno masuk.

Itu adalah kantor saya. Saya menengadah, meninggalkan pekerjaan saya, dan melihat seorang pria berjenggot lebat sedang memegang sebuah buku kecil berwarna biru yang sudah lusuh - Kitab Suci yang dibelinya di India. Saya masih bisa mendengar pertanyaan pertamanya:

“Apakah kamu Katolik atau Protestan?”

“Saya hanya seorang Kristen - pengikut Kristus,” jawab saya. Bruno terkejut dan senang dengan jawaban ini karena setelah membaca Kitab Suci, dia memperhatikan bahwa Kitab Suci tidak pernah menyebut *Katolik* atau *Protestan* tapi hanya *Kristen* - orang yang percaya kepada Kristus. Kemudian Bruno berkata jika saya menjawab pertanyaannya dengan “Saya seorang Katolik” atau “Saya seorang Protestan,” dia akan membalikkan badan dan keluar. Dia sudah lelah dengan agama. Dia menginginkan

kenyataan.

Selama beberapa hari berikutnya Bruno memberondong saya dengan pertanyaan-pertanyaan. Saya menunjukkan jawaban Allah dalam Kitab Suci. Di malam kepergiannya (dia ingin pergi ke Afrika Selatan), saya menantangnya, “Baca lagi Kitab Sucimu dan perhatikan apa yang telah Allah lakukan untukmu.”

Enam minggu kemudian saya dan istri saya menerima sebuah surat dari Bruno dan dia menjelaskan bahwa dia telah menyewa sebuah rumah di sebuah desa nelayan yang tidak jauh. Dia sudah selesai membaca kembali keseluruhan Kitab Suci, membandingkan Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

Dia telah melihat Kristus dalam semua ayat.

Sesuai dengan apa yang dikatakan Bruno, “Suatu malam ketika saya sedang di luar sendirian, janji Yesus masuk ke dalam hati saya dengan penuh kuasa, *“Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu.”* (Matius 11:28) Mengingat kembali kehidupan saya yang diisi kegagalan, kepahitan, dan penyesalan - suatu konflik besar berkobar di dalam hati saya. Saya tahu bahwa jika saya mengikuti Kristus, saya tidak akan lagi bebas mengikuti nafsu dan keinginan saya sendiri. Akhirnya saya menyerah. Allah telah membuka mata saya. Saya percaya bahwa Kristus telah mencurahkan darah-Nya di kayu salib dan bangkit kembali untuk saya. Kedamaian mengalir jiwa saya. Saya mulai menangis dan tidak bisa berhenti. Beban berat dosa saya telah hilang!” Bruno menambahkan, *“En somme, je suis né de nouveau!”* (“Sebagai kesimpulan, saya telah dilahirkan kembali!”)

Bruno telah menemukan apa yang dicari selama ini: hati dan kesadaran yang bersih, hubungan dengan Penciptanya dan kehidupan kekal. Sekarang dia mengerti mengapa dia ada di dunia dan ke mana dia akan pergi.

Pencariannya telah selesai.

Kitab Suci berkata: *“Siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru: yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang.”* (2 Korintus 5:17)

Seketika itu pula kehidupan Bruno mulai mengalami perubahan kecil dan besar. Misalnya, walaupun dia sudah merokok sejak umur sebelas tahun, Tuhan membebaskannya dari kebiasaan ini. Gaya hidup yang tak bermoral, mabuk-mabukkan, dan asyik dengan diri sendiri menjadi kenangan masa lalu yang memalukan. Sekarang Kitab Suci sudah dapat dimengerti dan doa sudah menjadi kebiasaan seperti bernafas.

Bruno tidak melanjutkan perjalanannya tapi dia menghabiskan waktu selama enam bulan kemudian di Senegal untuk mempelajari Kitab Suci, meluangkan waktu bersama orang-orang yang percaya kepada Kristus dan memberi tahu orang-orang apa yang telah Allah lakukan baginya.

Bruno telah menjadi ciptaan baru.

Walaupun sudah berlalu dua dekade sejak saya pertama kali bertemu Bruno, kami tetap berhubungan. Sekarang “Bruno yang baru” tinggal di Perancis, dimana dia dan

istrinya berjalan bersama Allah dan membesarkan keempat anak mereka dalam pengetahuan dan berkat Tuhan.

Apakah itu berarti kehidupan Bruno terbebas dari sakit hati, perjuangan, dan sakit? Tidak, dia dan keluarganya menghadapi bermacam-macam cobaan dan godaan tapi mereka tidak sendiri.

Tuhan sendiri yang menyertai mereka.

TIGA TAHAP DALAM RENCANA ALLAH

Mungkin seseorang akan berpikir: “Tunggu dulu. Jika Yesus telah mengalahkan Satan, dosa, dan kematian bagi kita - lalu mengapa manusia, termasuk orang-orang yang percaya kepada Kristus, harus terus berjuang dalam banyak hal? Mengapa dunia kita dipenuhi kejahatan dan pertengkaran? Dimana pembebasan dan kesempurnaan yang dijanjikan?”

Jawabannya terdapat pada kenyataan bahwa rencana Allah yang sudah ada sejak dulu untuk turut campur dalam sejarah manusia mencakup tiga tahap:

Tahap I: Allah sudah membebaskan orang-orang kepunyaan-Nya dari
HUKUMAN dosa.

Tahap II: Allah sudah membebaskan orang-orang kepunyaan-Nya dari
KUASA dosa.

Tahap III: Allah akan membebaskan orang-orang kepunyaan-Nya dari
KEBERADAAN dosa.²³³

Kutipan dari Perjanjian Baru berikut ini menyimpulkan tiga tahap dalam rencana Allah - masa lalu, masa sekarang, dan masa depan: “*Dari kematian yang begitu ngeri Ia telah [Tahap I] dan akan menyelamatkan kami [Tahap II]; kepada-Nya kami menaruh pengharapan kami, bahwa Ia akan menyelamatkan kami lagi [Tahap III].*” (2 Korintus 1:10)

Penjelajahan Kitab Suci selanjutnya akan berfokus pada tiga tahap dari rencana ini dimana Allah akan selamanya menghapus pengaruh Satan, dosa, dan kematian. Perjalanan kita yang hampir berakhir ini akan menjadi lebih mengagumkan karena kita akan melihat Taman Firdaus.

MEMBALIKKAN KUTUKAN: TAHAP SATU

Ketika Adam dan Hawa mendengar Satan, mereka kehilangan hubungan persahabatan dengan Pencipta dan Pemilik mereka dan membawa kutukan dosa kepada mereka dan seluruh keturunan mereka. Dunia yang asli dan sempurna tiba-tiba diubah menjadi tempat dimana orang-orang ingin bersembunyi dari Allah dan mengikuti jalan mereka sendiri. Hidup menjadi penuh duka cita dan sakit, penyakit dan cacat, kemiskinan

dan kelaparan, kesedihan dan pertengkaran, usia tua dan kematian.

Dosa membawa kutukan. Tapi di waktu yang telah ditentukan, seperti yang telah dijanjikan Allah, Anak Allah yang Kekal akan datang dari surga ke dunia sebagai *Keturunan perempuan* untuk menyelamatkan keturunan-keturunan Adam dari Satan, dosa, dan kematian.

“Setelah pada zaman dahulu Allah berulang kali dan dalam pelbagai cara berbicara kepada nenek moyang kita dengan perantaraan nabi-nabi, maka pada zaman akhir ini Ia telah berbicara kepada kita dengan perantaraan Anak-Nya, yang telah Ia tetapkan sebagai yang berhak menerima segala yang ada. Oleh Dia Allah telah menjadikan alam semesta. Ia adalah cahaya kemuliaan Allah dan gambar wujud Allah dan menopang segala yang ada dengan firman-Nya yang penuh kekuasaan. Dan setelah Ia selesai mengadakan penyucian dosa, Ia duduk di sebelah kanan Yang Mahabesar, di tempat yang tinggi.” (Ibrani 1:1-3)

Tuhan Yesus tidak tercemar dosa.

Dia memperlihatkan wewenang penuh atas setiap elemen ciptaan yang dikutuk dosa. Dengan perkataan-Nya atau sentuhan tangan-Nya, Dia mengusir roh jahat, mencelikkan mata yang buta, menyembuhkan yang menderita penyakit lepra, dan membangkitkan yang mati. Dia berjalan di atas air, menenangkan angin ribut, dan memperbanyak roti bagi yang lapar. Dia mengampuni dosa dan membawa kedamaian ke dalam hati yang terluka.

Dan kemudian Dia melakukan apa yang harus dilakukan dengan kedatangan-Nya.

Dia menderita, mati, dan bangkit kembali untuk memuliakan Bapa-Nya, menggenapi Kitab Suci, dan menebus orang-orang yang percaya kepada-Nya.

“Kristus telah menebus kita dari kutuk hukum Taurat dengan jalan menjadi kutuk karena kita, sebab ada tertulis: ‘Terkutuklah orang yang digantung pada kayu salib!’ Yesus Kristus telah membuat ini, supaya di dalam Dia berkat Abraham sampai kepada bangsa-bangsa lain, sehingga oleh iman kita menerima Roh yang telah dijanjikan itu.” (Galatia 3:13-14 [Ulangan 21:23])

ANUGERAH YANG LUAR BIASA

Yesus, yang memegang teguh hukum Allah dengan sempurna, datang untuk menebus para pelanggar hukum “*dari kutuk hukum Taurat [yang mensyaratkan kepatuhan sepenuhnya] dengan jalan menjadi kutuk karena kita.*” Yesus bersedia menerima penghukuman yang seharusnya kita terima supaya kita dibebaskan dari hukuman kekal.

Walaupun Tuhan menderita di kayu salib, Dia menunjukkan tujuan-Nya untuk membalikkan kutukan dosa.

Yesus disalibkan di antara dua orang penjahat yang sudah dijatuhi hukuman mati karena pengkhianatan, pencurian, dan pembunuhan. Kita dengar lagi percakapan antara Tuhan dan kedua pendosa ini. Pertama kali kedua orang ini menghina Yesus tapi ketika waktu berlalu, salah seorang dari mereka bertobat.

“Seorang dari penjahat yang digantung itu menghujat Dia, katanya: ‘Bukankah Engkau adalah Kristus? Selamatkanlah diri-Mu dan kami!’”

Tetapi yang seorang menegor dia, katanya: ‘Tidakkah engkau takut, juga tidak kepada Allah, sedang engkau menerima hukuman yang sama? Kita memang selayaknya dihukum, sebab kita menerima balasan yang setimpal dengan perbuatan kita, tetapi orang ini tidak berbuat sesuatu yang salah.’ Lalu ia berkata: ‘Yesus, ingatlah akan aku, apabila Engkau datang sebagai Raja.’

Kata Yesus kepadanya: ‘Aku berkata kepadamu, sesungguhnya hari ini juga engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus.’” (Lukas 23:39-43)

Kedua pelanggar hukum ini akan mati dan masuk ke dalam neraka. Kemudian di jam-jam terakhir itu salah satu dari mereka mengakui dosanya di hadapan Allah dan meletakkan kepercayaannya kepada Juruselamat tak berdosa yang dipaku di kayu salib.

Yesus menjanjikannya: ***“Hari ini engkau akan bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus!”***

Pelanggar hukum yang diampuni ini tidak menghabiskan kekekalan di tempat yang telah dipersiapkan untuk iblis dan malaikat-malaikatnya yang telah jatuh tapi akan bersama Pencipta dan Penebusnya.

Sungguh suatu pembalikkan!

Berdasarkan kepercayaannya kepada Anak Domba Allah yang, pada saat itu, mencurahkan darah-Nya untuk membayar hukuman dosa, Allah menghapuskan dosa pendosa ini dari buku catatan, memberinya kebenaran Allah, dan mencatat namanya dalam *Buku Kehidupan Anak Domba* - buku yang berisi nama-nama orang yang dengan iman telah menerima hadiah pengampunan, kebenaran, dan kehidupan kekal dari Allah.

Bagi pendosa tak berdaya ini, kutukan dosa telah selamanya dibalikkan.

APAKAH PEMBUNUH BISA DIAMPUNI?

E-mail ini datang dari seorang penanya:

Saya ingin tahu bagaimana kamu menjelaskan istilah “keadilan” dalam pernyataan bahwa **“Yesus (s.a.w.) mati menggantikan kita untuk menebus dosa-dosa kita.”** Apakah ini berarti saya tidak akan pernah bertanggung jawab

atas semua perbuatan buruk yang saya lakukan sepanjang hidup saya?
Pembunuh, yang lari dari keadilan di bumi ini, akan dibebaskan juga di kehidupan mendatang hanya karena Yesus telah menebus dosa-dosanya ... saya sulit menerima pandangan ini ... Semoga kita semua dibawa ke jalan yang benar!

Apakah kematian Yesus di kayu salib menggantikan para pendosa sesuai dengan tindak keadilan? Apakah “seorang pembunuh” bisa diampuni Allah? Kita jawab dulu pertanyaan terakhir dengan beberapa kesaksian dari “para pembunuh” yang telah diampuni dan diubahkan.

KANIBAL

Dalam bukunya yang berjudul *Lords of the Earth (Tuhan atas Dunia)*, penerjemah Kitab Suci dan seorang antropologi, Don Richardson, bercerita tentang suku Yali - kanibal kejam yang tinggal di pegunungan Papua, Indonesia. Selama berabad-abad suku ini telah melakukan penyiksaan, pembunuhan, dan ya, *memakan* tubuh musuh dari desa sekitarnya. Balas dendam dan ketakutan adalah suatu kehidupan yang “normal”.

Kemudian Kitab Injil dibawa ke dalam suku mereka.

Suku Yali dan suku-suku sekitarnya mendengar kabar baik Allah tentang pengampunan dosa dan kehidupan baru dalam Kristus. Banyak orang yang percaya. Cara berpikir dan kehidupan mereka berubah. Sebagai anak-anak Allah yang dilahirkan kembali, sekarang mereka mempunyai standard kehidupan “normal” yang baru. Orang-orang yang tadinya saling membenci dan takut satu akan yang lain menjadi saudara. Untuk menjembatani persahabatan yang baru dengan musuh-musuh mereka terdahulu, mereka membuat “jalur yang lebih baik untuk menghubungkan desa-desa di Yali.”²³⁴

Sekarang orang-orang, yang dulunya pembunuh, menunjukkan belas kasih kepada orang-orang yang mencoba menyakiti mereka, karena Roh Allah telah mengubah hati mereka dan mengajarkan mereka: “*Hendaklah kamu ramah seorang terhadap yang lain, penuh kasih mesra dan saling mengampuni, sebagaimana Allah di dalam Kristus telah mengampuni kamu.*” (Efesus 4:32)

GADIS YANG PUTUS ASA

Emma tumbuh dalam keluarga Muslim yang ketat di Singapura. Karena perceraian orang tuanya dan kehidupan keluarga yang tidak berjalan dengan baik, di usia enam belas tahun dia memutuskan untuk membunuh seseorang - dirinya sendiri.

Emma bertekad untuk lompat dari balkon lantai sepuluh gedung apartemen mereka. Sebelum dia menjalankan rencananya, dia berteriak dengan marah dan putus asa kepada Allah yang tidak dikenalnya, “Kalau kamu memang ada, beri tahu saya!” Kemudian dia turun ke balkon lantai sepuluh dengan menggunakan tangga ...

Di anak tangga tergeletak sebuah Kitab Suci!

Dia memungutnya dan segera kembali ke kamarnya. Kitab Suci itu terjatuh dan menunjukkan ayat ini:

“TUHAN adalah gembalaku, takkan kekurangan aku. Ia membaringkan aku di padang yang berumput hijau, Ia membimbing aku ke air yang tenang; Ia menyegarkan jiwaku. Ia menuntun aku di jalan yang benar oleh karena namanya. Sekalipun aku berjalan dalam lembah kekelaman, aku tidak takut bahaya, sebab Engkau besertaku; gada-Mu dan tongkat-Mu, itulah yang menghibur aku. Engkau menyediakan hidangan bagiku, di hadapan lawanku; Engkau mengurapi kepalaku dengan minyak; pialaku penuh melimpah. **Kebajikan dan kemurahan belaka akan mengikuti aku, seumur hidupku; dan aku akan diam dalam rumah TUHAN sepanjang masa.**” (Mazmur 23)

Ketika Emma membaca Mazmur ini, dia dilimpahi kenyataan DAN KASIH Allah. Tak lama kemudian, dia menyerahkan kepercayaannya kepada Tuhan Yesus yang berkata, ***“Akulah gembala yang baik. Gembala yang baik memberikan nyawanya bagi domba-dombanya.***” (Yohanes 10:11)

Emma menjadi salah satu domba-Nya. Dia tidak lagi ingin membunuh dirinya sendiri. Sekarang dia menjadi seorang istri yang bersukacita dan seorang ibu dari lima anak. Keinginannya dalam hidup ini adalah membantu orang lain menemukan apa yang telah ditemukannya dalam Kristus - KASIH ALLAH YANG BERKELIMPAHAN.

Ketika saya mengirimkan cerita ini kepada Emma untuk diperiksa keakuratannya, dia menuliskan *e-mail* jawaban dan menambahkan kata-kata yang ditulis dalam huruf besar tentang *kasih Allah*. Di tengah-tengah tekanan dan tantangan yang dihadapi wanita-wanita di seluruh dunia, setiap hari Emma menemukan kekuatan dan sukacita dalam kasih dan pemeliharaan Tuhan.

PRIA YANG PENUH KEKERASAN

Terakhir, *Saulus dari Tarsus*, seorang yang sangat rajin beragama sehingga dia membunuh orang-orang dalam nama Allah.

Saulus dilahirkan di Tarsus, Asia Kecil (sekarang bernama Turki) pada jaman Kristus. Saulus tidak percaya bahwa Yesus adalah Mesias dan Anak Allah. Tak lama setelah Yesus kembali ke surga, Saulus diberi perintah oleh pengadilan tinggi Yahudi untuk menangkap, mengadili, dan membunuh pengikut-pengikut Yesus. Dia percaya bahwa dia melayani Allah dengan menangkap, menyiksa, dan mencambuk orang Yahudi yang percaya kepada Yesus.²³⁵ Inilah yang terjadi ketika Saulus dan orang-orangnya menjalankan misi lain untuk menangkap kelompok Yahudi Kristen.

*“Dalam perjalanannya ke Damsyik, ketika ia sudah dekat kota itu, tiba-tiba cahaya memancar dari langit mengelilingi dia. Ia rebah ke tanah dan kedengarannya olehnya suatu suara yang berkata kepadanya: ‘Saulus, Saulus, mengapakah engkau menganiaya **Aku?**’;*

*Jawab Saulus: ‘Siapakah Engkau, **Tuhan?**’*

*Kata-Nya: ‘Akulah **Yesus** yang kauaniaya itu. Tetapi bangunlah dan pergilah ke dalam kota, di sana akan dikatakan kepadamu, apa yang harus kauperbuat.’”(Kisah Para Rasul 9:3-6)*

Pandangan Saul tentang Yesus berubah seratus delapan puluh derajat. Sebagai seorang murid yang belajar Ayat Perjanjian Lama, tiba-tiba dia mengerti bahwa Yesus adalah Mesias yang telah ditulis oleh para nabi.

Tokoh antagonis terjahat telah menjadi seorang protagonis terbaik.²³⁶

Saulus, yang kemudian mengganti namanya menjadi *Paulus* (berarti “kecil”), bersaksi:

*“Aku yang tadinya seorang **penghujat** dan seorang **penganiaya** dan seorang **ganas**, tetapi aku telah dikasihani-Nya, karena semuanya itu telah kulakukan tanpa pengetahuan yaitu di luar iman. Malah kasih karunia Tuhan kita itu telah dikaruniakan dengan limpahnya kepadaku dengan iman dan kasih dalam Kristus Yesus. Perkataan ini benar dan patut diterima sepenuhnya: ‘**Kristus Yesus datang ke dunia untuk menyelamatkan orang berdosa,**’ dan di antara mereka **akulah yang paling berdosa.**’”(1 Timotius 1:13-15)*

KEAHLIAN KRISTUS

Apakah “pembunuh” dapat diampuni dan diubah oleh Allah?

Itulah yang terjadi dengan orang-orang kanibal di Papua, Emma di Singapura, dan Saulus dari Tarsus. Itulah yang terjadi dengan pembunuh bertobat yang disalib di sebelah Yesus. Itulah yang terjadi sekarang setiap hari dengan para pendosa di seluruh dunia - di dalam dan di luar penjara - ketika mereka percaya pada pesan Allah.

Membebaskan dan mengubah hati yang paling buruk dan pendosa yang “terhebat” merupakan keahlian Kristus. Itulah arti kasih setia dan anugerah Allah.

Tentu saja dosa ada akibatnya.

Penjahat yang di kayu salib itu tetap menderita akibat kejahatannya. Selama di dunia dia tidak pernah merasakan kedamaian dan sukacita karena mengenal Tuhan, hidup baginya, dan membantu orang lain untuk mengenal-Nya juga.

Tapi *cara* pendosa diampuni dan dibenarkan oleh Allah adalah sama: dengan mengenali keadaannya yang berdosa dan dengan percaya pada ketentuan keselamatan Allah.

Tidak percaya kepada Tuhan Yesus berarti binasa selamanya bersama penjahat tak bertobat yang disalib di sisi lain Yesus.

KASIH SETIA DENGAN KEADILAN

Penulis *e-mail* yang tulisannya tercantum di beberapa halaman sebelumnya mengajukan pertanyaan lain: “*Bagaimana kamu menjelaskan istilah ‘keadilan’ dalam pernyataan bahwa ‘Yesus mati menggantikan kita untuk menebus dosa-dosa kita’?*” Ahmed mengajukan pertanyaan yang sama:

Bukanlah Allah begitu besar sehingga dia mampu memberitahukan manusia apa keinginannya dan menghapuskan dosa mereka tanpa harus mengorbankan dan menyiksa ‘anak tersayang’nya???!

Seperti yang sudah kita lihat berulang-ulang, *karena* Allah begitu besar - dalam keadilan dan kesetiaan - sehingga Dia tidak dapat “*menghapus*” dosa manusia kecuali dosanya sudah dihakimi dan dihukum.

Ingat ilustrasi yang ada di bab tiga belas tentang seorang hakim yang ingin memberikan pengampunan tanpa menjunjung keadilan. Tindakannya menyebabkan pengunjung sidang marah dan tidak suka.

Allah tidak seperti hakim yang aneh itu. Tidak ada setitik kesalahan pun yang ditemukan dalam karakter atau reputasi-Nya. Dia tidak pernah memberikan pengampunan sebagai pengganti keadilan. Karena itulah, dengan kasih-Nya yang besar Dia mengirimkan Anak-Nya dari surga ke dunia untuk dipaku di kayu salib dan disalahkan terlihat gabungan kasih setia dan kebenaran Allah yang sempurna. “***Kasih setia dan kesetiaan akan bertemu, keadilan dan damai sejahtera akan bercium-ciuman. Kesetiaan akan tumbuh dari bumi, dan keadilan akan menjenguk dari langit.***” (Mazmur 85:11-12)

Karena Yesus memikul amarah Allah kepada kita, Allah dapat “*melihat ke bawah dari surga*” dan memberi kita hadiah pengampunan, kesempurnaan, dan kehidupan kekal. Dengan mengambil alih tempat kita, Tuhan Yesus menunjukkan *keadilan, kasih setia, dan anugerah* Allah. Seperti yang sudah kita pelajari:

Keadilan menerima apa yang layak kita terima.

Kasih setia tidak menerima apa yang layak kita terima.

Anugerah menerima yang tidak layak kita terima.

Semua orang yang percaya kepada Kristus menerima *apa yang tidak layak diterima siapapun*: dihapuskan dosanya, kebenaran Kristus, tempat dalam keluarga Allah, dan kehidupan kekal. Semua orang yang menolak atau mengabaikan Kristus akan mendapatkan *apa yang layak diterima semua orang*: hukuman kekal.

Tujuh abad sebelum kedatangan Kristus, nabi Mikha menulis: “*Mereka memukul pipi orang yang memerintah Israel*” (Mikha 4:14). Pikirkan! Hakim alam semesta menjadi manusia yang memiliki daging untuk dibunuh oleh pendosa yang tidak bersyukur padahal Dia datang untuk menolong mereka!

Tidak ada yang dapat melebihi keadilan, kasih setia, dan anugerah seperti itu.

“Karena waktu kita masih lemah, Kristus telah mati untuk kita orang-orang durhaka pada waktu yang ditentukan oleh Allah. Sebab tidak mudah seorang mau mati untuk orang yang benar - tetapi mungkin untuk orang yang baik ada orang yang berani mati. Akan tetapi Allah menunjukkan kasih-Nya kepada kita, oleh karena Kristus telah mati untuk kita, ketika kita masih berdosa.” (Roma 5:6-8)

BENAR DAN MEMBENARKAN

Dalam tahap pertama rencana-Nya Allah membuka cara pengampunan bagi pendosa tanpa merendahkan standard kesempurnaan-Nya. Dia “*benar dan juga membenarkan orang yang percaya kepada Yesus.*” (Roma 3:26)

Allah *Benar* karena Dia sudah menghukum dosa.

Allah *Membenarkan* semua orang yang percaya kepada Juruselamat yang dikirim-Nya.

Ketika saya berhenti bergantung pada usaha saya sendiri dan memindahkan kepercayaan saya kepada Kristus dan percaya pada kematian dan kebangkitan-Nya bagi saya, Hakim Yang Adil akan memberi cap pada buku catatan kejahatan saya:

D I B E N A R K A N !

Dibenarkan berarti *dinyatakan benar* oleh pengadilan Allah. Dia membersihkan catatan saya dan menyatakan saya benar.

Bagaimana Dia bisa melakukan itu?

Dia bisa karena Dia membayar hukuman dosa di kayu salib.

Ketika Adam berdosa, Allah menyatakan seluruh umat manusia *tidak benar*. Tapi sejak Yesus mati dan bangkit kembali, Allah menyatakan semua orang yang percaya kepada-Nya adalah *benar*. “*Jadi sama seperti oleh ketidaktaatan satu orang semua orang telah menjadi orang berdosa, demikian pula oleh ketaatan satu orang semua orang menjadi orang benar.*” (Roma 5:19.

Walaupun dosa Adam menghasilkan pencemaran dan kematian, kematian dan kebangkitan Kristus menyediakan pembersihan dan kehidupan.

“Karena sama seperti semua orang mati dalam persekutuan dengan Adam, demikian pula semua orang akan dihidupkan kembali dalam persekutuan dengan Kristus.” (1 Korintus 15:22)

Ketika Hakim Yang Adil melihat ke bawah dari surga, apakah Dia melihatmu *dalam persekutuan dengan Adam* dan kesalahannya yang cemar? Atau Allah melihatmu *dalam persekutuan dengan Kristus* dan kebenaran-Nya yang suci?

Dalam pengadilan surga tidak ada pilihan ketiga.

MASALAH GANDA MANUSIA

Seperti yang diungkapkan dalam Kitab Kejadian pasal tiga ketika Adam dan Hawa tidak mematuhi Pencipta mereka, hal tersebut menghasilkan dilema ganda, *dosa dan aib*.

Dosa menyebabkan mereka bersembunyi.

Rasa malu menyebabkan mereka menutupi ketelanjangan mereka.

Dengan keadilan-Nya Allah menolak daun ara yang mereka buat sendiri sebagai penutup, tapi *dengan kasih setia-Nya* Allah mengenakan mereka pakaian dari kulit binatang yang dikorbankan. Darah binatang melambangkan persyaratan penghapusan *dosa* dan kulit binatang melambangkan persyaratan untuk menutupi *rasa malu*.

Kita mewarisi dosa dan rasa malu. Di hadapan Allah kita adalah pendosa yang cemar dan telanjang secara spiritual. Kita tidak pantas berdiam dalam hadirat-Nya. Kita membutuhkan *pengampunan-Nya* dan *kesempurnaan-Nya*.

Masalah ganda kita dapat disimpulkan dalam dua pertanyaan berikut:

1. Bagaimana kita bisa **dibersihkan** dari dosa yang memisahkan kita dari Pencipta kita?
2. Bagaimana kita bisa **dijadikan** sempurna sehingga kita bisa hidup bersama-Nya selamanya?

JALAN KELUAR GANDA ALLAH

Hanya Allah yang mempunyai jalan keluar bagi manusia yang dicemari dosa dan kurang benar. Ketika Yesus, Anak Allah yang tak berdosa, mencurahkan darah-Nya di kayu salib, *Dia mengambil alih hukuman kita* dan ketika Dia mengalahkan kematian, *Dia menawarkan kebenaran-Nya kepada kita*.

*“Kita juga akan diterima sebagai orang yang sudah menyenangkan hati Allah, karena kita percaya kepada Allah yang menghidupkan Yesus, Tuhan kita, dari kematian. Yesus itu sudah diserahkan untuk **dibunuh karena dosa-dosa kita**; lalu ia dihidupkan kembali oleh Allah untuk memungkinkan **kita berbaik kembali dengan Allah.**”* (Roma 4:24-25 BIS)

*“Orang yang sudah bersatu dengan Kristus, menjadi manusia baru sama sekali. Yang lama sudah tidak ada lagi - semuanya sudah menjadi baru ... Melalui Kristus Allah membuat kita berbaik kembali dengan dia ... Kristus tidak berdosa, tetapi Allah membuat dia **menanggung dosa kita**, supaya kita*

berbaik kembali dengan Allah karena bersatu dengan Kristus.” (2 Korintus 5:17-18, 21 BIS)

Ketika kamu *tidak lagi percaya* pada diri sendiri dan agamamu serta *menyerahkan harapanmu* dalam Kristus dan darah-Nya yang tercurah bagimu:

- 1) Dia akan *membersihkanmu* dari pencemaran dosa, dan
 - 2) Dia akan *menutupmu* dengan kebenaran-Nya yang sempurna.
- Allah tidak menawarkan jalan keluar lain.

RENCANA PERTUKARAN ALLAH

Dengan kematian dan kebangkitan-Nya, Tuhan Yesus Kristus mengambil *dosa kita* dan memberi kita *kebenaran-Nya*. Ini adalah rencana pertukaran Allah yang agung: ***Dosa saya ditukar dengan kebenaran-Nya.***

Mengapa ada yang mau menolak penawaran yang luar biasa ini?

Kenyataannya adalah kebanyakan orang memilih untuk menolak persyaratan Allah. Tapi tawaran-Nya tetap berlaku: Semua orang yang *menerima* hadiah keselamatan dari Allah akan dinyatakan benar. Semua orang yang *menolaknya* akan membayar dosanya sendiri bukan di api penyucian sementara bayangan manusia tapi di neraka abadi yang dipersiapkan untuk iblis dan setan-setannya.

Banyak orang beragama bersikeras, “Setiap orang harus membayar dosanya sendiri.” Semua orang yang menolak hadiah pengampunan dan kebenaran dari Allah sepertinya akan melakukan itu. Tapi hutang dosa mereka tidak akan pernah terlunaskan karena hutang dosa adalah hutang abadi. Selain itu pendosa yang hilang akan selamanya dalam kekekalan membayar dosa mereka di lautan api, mereka tidak akan pernah memperoleh kebenaran yang disyaratkan untuk bisa hidup di surga. Hanya Allah yang bisa memberikan pengampunan *dan* kebenaran kepada pendosa tak berdaya untuk bisa hidup dengan-Nya.

Tujuh ratus tahun sebelum kedatangan Juruselamat, nabi Yesaya menulis tentang rencana pertukaran Allah yang agung:

***“Kami sekalian seperti seorang najis,
dan segala kesalehan kami seperti kain kotor;
Kita sekalian sesat seperti domba,
Masing-masing kita mengambil jalannya sendiri,
Tetapi TUHAN telah menimpakan kepadanya kejahatan kita sekalian.
Jiwaku bersorak-sorai di dalam Allahku,
Sebab Ia mengenakan pakaian keselamatan kepadaku
Dan menyelubungi aku dengan jubah kebenaran.”*** (Yesaya 64:6; 53:6; 61:10)

Apakah kamu masih *najis* di hadapan Allah? Atau apakah kamu sudah ***dibersihkan oleh darah Kristus?***

Apakah kamu masih mengenakan *kain kotor atas kesalehanmu?* Atau apakah kamu sudah ***mengenakan jubah suci kebenaran Kristus?*** “*Siapa yang percaya kepada berita yang kami dengar?*” (Yesaya 53:1)

Sudahkah kamu percaya pada berita Allah? Sudahkah kamu meninggalkan pilihan lain untuk memperoleh kebenaran-Nya?

“SUPAYA KALIAN TAHU”

Firman Tuhan berkata: “*Saya menulis kepada kalian yang percaya kepada Anak Allah, supaya kalian tahu bahwa kalian sudah mempunyai hidup sejati dan kekal.*” (1 Yohanes 5:13)

Beberapa tahun yang lalu, saya pernah bicara dengan seorang wanita yang sangat beragama tentang hadiah kehidupan kekal dari Allah. Walaupun dia menyebut dirinya Kristen, dia tidak pernah percaya akan penyediaan keselamatan dari Allah dalam Kristus.

Ketika saya memberitahunya, “Saya tahu saya akan pergi ke surga ketika saya mati nanti,” dia menjawab dengan marah, “Oh, kamu pikir kamu *begitu baik* sehingga kamu bisa langsung masuk surga, ya?”

“Tidak,” jawab saya, “bukan karena saya ‘*begitu baik*’. Tapi karena Allah *begitu baik*. Dialah yang telah memberi tahu kita bahwa kita bisa ‘*tahu bahwa [kita] mempunyai kehidupan kekal*’ jika kita percaya kepada-Nya dan apa yang sudah dilakukan-Nya bagi kita.”

“*Sebab upah dosa ialah maut; tetapi karunia Allah ialah hidup yang kekal dalam Kristus Yesus, Tuhan kita.*” (Roma 6:23)

BAGAIMANA ALI MENJADI TAHU

Dalam bab pertama buku ini saya menyebut Ali, yang ditolak oleh keluarganya karena dia percaya pada pesan Allah.

Seperti Bruno, Ali juga berumur 26 tahun ketika saya pertama kali bertemu dengannya. Tapi tidak seperti Bruno yang sedang mencari kepuasan, Ali dengan taat melaksanakan kewajiban agamanya - menghafal doa-doa harian dengan cara tertentu, melakukan puasa tahunan yang berlangsung satu bulan, dan berusaha memperlakukan orang lain dengan baik. Tapi dia kurang merasakan kedamaian dalam hatinya.

Biasanya Ali berbaring dengan mata terbuka di waktu malam sambil berpikir, “Saya sudah melakukan kewajiban agama saya - mengapa saya sangat takut pada kekekalan? Oh Allah, apakah ada cara supaya saya *tahu* kemana saya akan pergi setelah mati nanti?”

Ali menanyakan hal ini kepada ayahnya dan para pemimpin agama setempat, “Bagaimana saya yakin Allah akan memperbolehkan saya masuk Taman Firdaus?” Semua orang memberikan jawaban yang sama: “Kamu tidak akan tahu. Tidak ada yang

tahu takdirnya. Hanya Allah yang tahu.”

Jawaban mereka tidak memuaskan Ali.

Di rumah dan sekolah Ali belajar dari Al-Qur'an bahwa Yesus, anak Maria, adalah seorang nabi yang benar yang lahir dari seorang perawan. Dia juga belajar bahwa Yesus bisa melakukan keajaiban agung yang lahir dengan gelar *Mesias, Firman Allah, dan Jiwa Allah*. “Mungkin Nabi Yesus dapat memberikan jawaban yang saya cari-cari,” pikirnya.

Ali memutuskan untuk menemukan buku tentang Yesus. Beberapa minggu kemudian, kami bertemu. Saya memberinya Kitab Suci yang mulai dipelajarinya dengan minat besar. Inilah yang Ali temukan setelah mempelajari Kitab Suci selama hampir satu tahun, dalam kata-katanya sendiri:

"Saya belajar bahwa semua nabi menunjuk Yesus. Saya membaca bahwa Yesus sendiri berkata: "Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku ... Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa mendengar perkataan-Ku dan percaya kepada Dia yang mengutus Aku, ia mempunyai hidup yang kekal dan tidak turut dihukum; sebab ia sudah pindah dari dalam maut ke dalam hidup." (Yohanes 14:6; 5:24)

Ayat ini dan ayat-ayat lain menolong saya untuk mengerti dan menerima Yesus sebagaimana diri-Nya: Sang Tunggal dan Juruselamat satu-satunya yang mencurahkan darah-Nya dan bangkit dari kematian untuk memberikan keselamatan pasti. Saya menyerahkan kepercayaan saya kepada-Nya dan pada kenyataan bahwa Dia sudah menderita dan mati bagi dosa-dosa saya menggantikan saya.

Ketika saya percaya, seketika itu juga saya merasakan kedamaian dalam hati yang tidak pernah saya rasakan sebelumnya. Sungguh suatu perubahan yang berarti! Saya tidak lagi kuatir akan takdir kekekalan saya karena saya tahu Tuhan sudah membayar lunas hukuman dosa yang mengutuk saya. Sekarang saya tahu saya akan pergi ke surga - bukan karena saya baik tapi karena anugerah Allah yang disediakan dalam Kristus Yesus. Sekarang saya mau menyenangkan Allah dalam segala hal - bukan untuk memperoleh keselamatan saya tapi karena Allah sudah menyelamatkan saya dan mengubah hati saya."

Bagi Ali kutukan dosa telah dibalikkan. Sekarang dia, istrinya, dan anak-anak laki-lakinya tidak hanya tahu kemana mereka akan pergi setelah mereka mati nanti, mereka juga tahu mengapa mereka ada di dunia: untuk mengenal, mengasihi, dan melayani Pencipta dan Penebus mereka serta membantu orang lain untuk mengenal-Nya juga.

KEMATIAN: PELAYAN ORANG PERCAYA

Ketika Mesias datang untuk pertama kalinya ke dunia, Dia menggenapi bagian

pertama dari rencana tiga tahap Allah untuk membalikkan kutukan dosa. Melalui kehidupan, kematian, penguburan, dan kebangkitan-Nya, Yesus merobohkan tembok dosa dan kematian yang sepertinya tidak dapat ditembus. Pencuri yang disalibkan, para kanibal, Emma, Saulus, Ali, Bruno, dan semua orang yang dengan sungguh percaya pada pesan Allah adalah penerima keuntungan itu.

Bagi orang yang percaya kepada Kristus, Kematian - tiran yang kejam - ditugaskan untuk menjadi pelayan rendah yang bertugas untuk membuka pintu surga atas perintah Allah. Kitab Suci berkata: "***Berharga di mata TUHAN kematian semua orang yang dikasihi-Nya.***"²³⁷ (Mazmur 116:15)

Siapa yang akan pernah menyangka bahwa kata "*kematian*" bisa digambarkan dengan kata "*berharga*"? Syukur kepada Allah karena itu - bagi semua orang yang percaya. "***Hai maut di manakah kemenanganmu? Hai maut, di manakah sengatmu? ... Syukur kepada Allah, yang telah memberikan kepada kita kemenangan oleh Yesus Kristus, Tuhan kita.***" (1 Korintus 15:55, 57)

Kutukan dosa masa lalu telah dibalikkan.

28 TAHAP II:

RENCANA ALLAH DI MASA SEKARANG

*"Aku akan menaruh Taurat-Ku dalam batin mereka
Dan menuliskannya dalam hati mereka."*

—TUHAN (Yeremia 31:33)

Tidak banyak orang yang memikirkan *kutukan dosa* yang mematikan tapi banyak yang hidup dalam ikatan, yang biasa disebut *kutukan harian*.

Kebanyakan orang di dunia hidup dalam ketakutan akan bencana, penyakit, dan kematian. Banyak yang khawatir karena tidak mempunyai cukup uang untuk membeli makanan atau membayar hutang. Ada yang merasa takut akan ketidakberuntungan, sihir, atau mata jahat dan mereka berhati-hati untuk tidak dengan keras mengungkapkan kebahagiaan mereka karena roh jahat akan mendengar dan memberikan ketidakberuntungan pada hal-hal yang menyebabkan mereka bahagia. Untuk mengusir roh jahat dan bencana, orang-orang memakaikan jimat atau jampi-jampi pada diri mereka sendiri atau pada anak-anak mereka, bahkan pada rumah mereka. Banyak yang minum ramuan atau membaca kalimat-kalimat hafalan untuk mendapatkan perlindungan.²³⁸

Syukurlah orang-orang yang mengenal dan percaya kepada Pencipta dan Penebus

mereka tidak perlu melakukan persiapan-persiapan seperti itu karena Dia jauh lebih besar daripada semua kekuatan jahat, baik yang hanya bayangan maupun yang nyata. Orang percaya tidak perlu takut kepada apapun karena Tuhan Yesus mempunyai wewenang atas segala kuasa termasuk kematian itu sendiri.

Yesus tidak hanya datang untuk membalikkan akibat kutukan dosa dalam *kekekalan kita* tapi juga untuk membalikkan akibat kutukan dosa dalam *kehidupan kita sehari-hari*.

MEMBALIKKAN KUTUKAN: TAHAP DUA

Kitab Suci berkata, "*Kamu berasal dari Allah, anak-anakku, dan kamu telah mengalahkan nabi-nabi palsu itu [kekuatan jahat]; sebab Roh yang ada di dalam kamu, lebih besar dari pada roh yang ada di dalam dunia.*" (1 Yohanes 4:4)

Siapakah "*Roh yang ada di dalam*" orang percaya?

Pada malam sebelum Yesus disalib, Dia berkata kepada murid-murid-Nya:

"Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu selama-lamanya, yaitu Roh Kebenaran. Dunia tidak dapat menerima Dia, sebab dunia tidak melihat Dia dan tidak mengenal Dia. Tetapi kamu mengenal Dia, sebab Ia menyertai kamu dan akan diam di dalam kamu. Aku tidak akan meninggalkan kamu sebagai yatim piatu. Aku datang kembali kepadamu.

Semuanya itu Kukatakan kepadamu, selagi Aku berada bersama-sama dengan kamu; tetapi Penghibur, yaitu Roh Kudus, yang akan diutus oleh Bapa dalam nama-Ku, Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu. Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu. Damai sejahtera-Ku Kuberikan kepadamu, dan apa yang Kuberikan tidak seperti yang diberikan oleh dunia kepadamu. Janganlah gelisah dan gentar hatimu." (Yohanes 14:16-18,25-27)

PENOLONG LAIN

Yesus berjanji kepada murid-murid-Nya bahwa setelah Dia kembali ke surga, Bapa akan mengirimkan "*Penolong yang lain ... Roh Kudus.*"

Kata *penolong* diterjemahkan dari kata *parakletos* dalam bahasa Yunani, yang berarti *penolong, penghibur, penasehat, atau pendukung*. Dalam Kitab Suci kata *Parakletos* digunakan untuk *Anak Allah* dan untuk *Roh Kudus Allah*.²³⁹

Seperti Anak yang datang untuk menyelamatkan pendosa dari *hukuman* dosa, Roh juga datang untuk menyelamatkan orang percaya dari *kuasa* dosa.

Roh Kudus selalu bersama Allah, sama seperti *Anak* selalu bersama Allah. Karena itulah Dia disebut dalam pembukaan Kitab Allah sebagai "*Roh Allah*". (Kejadian 1:2)

Banyak orang²⁴⁰ mengatakan bahwa Roh Kudus adalah nabi yang akan datang (atau

malaikat Gabriel!), tapi pernyataan itu langsung bertentangan dengan apa yang telah dikatakan dan dilakukan Tuhan Yesus.

Yesus memberi tahu murid-murid-Nya bahwa setelah Dia mati di kayu salib dan kembali hidup, Dia akan naik ke surga supaya Roh Kudus bisa turun dan berdiam dalam hati semua orang yang percaya pada pesan Allah. Anak akan naik dan Roh akan turun. Yesus memberi tahu murid-murid-Nya: *“Kukatakan ini kepadamu: Adalah lebih berguna bagi kamu, jika Aku pergi. Sebab jikalau Aku tidak pergi, **Penghibur** itu tidak akan datang kepadamu, tetapi **jikalau Aku pergi, Aku akan mengutus Dia kepadamu.**”* (Yohanes 16:7)

Sampai saat itu dalam sejarah Roh Kudus telah *bersama* orang percaya untuk memberi kekuatan, membimbing, dan memberkati mereka. Roh Kudus baru bisa datang untuk hidup selamanya *di dalam* orang-orang yang percaya hanya setelah Yesus menangani masalah dosa dunia.

Tuhan Yesus mengumumkan sebuah kejadian yang sangat istimewa. *“Roh Kebenaran ... menyertai kamu dan akan diam di dalam kamu.”* (Yohanes 14:17)

KEDATANGAN ROH KUDUS

Setelah Yesus bangkit dari mati, Kitab Suci mencatat:

*“Pada suatu hari ketika Ia makan bersama-sama dengan mereka [murid-murid-Nya], Ia melarang mereka meninggalkan Yerusalem, dan menyuruh mereka tinggal di situ **menantikan janji Bapa**, yang - demikian kata-Nya - telah kamu dengar dari pada-Ku. Sebab Yohanes membaptis dengan air, tetapi tidak lama lagi kamu akan dibaptis dengan Roh Kudus ... **Kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi.**”* (Kisah Para Rasul 1:4-5,8)

Itulah yang terjadi pada Hari Pentakosta,²⁴¹ lima puluh hari setelah kebangkitan Yesus dan sepuluh hari setelah Dia naik ke surga.

*“Ketika tiba hari Pentakosta, semua orang percaya [sekitar 120 orang percaya, laki-laki dan perempuan (Kisah Para Rasul 1:14)] berkumpul di satu tempat. Tiba-tiba turunlah dari langit suatu bunyi seperti tiupan angin keras yang memenuhi seluruh rumah, di mana mereka duduk; dan tampaklah kepada mereka lidah-lidah seperti nyala api yang bertebaran dan hinggap pada mereka masing-masing. **Maka penuhlah mereka dengan Roh Kudus ...**”* (Kisah Para Rasul 2:1-4)

Perjanjian Baru mencatat sebuah kejadian dramatis dalam Kisah Para Rasul pasal

kedua. Dengan kuasa Roh Kudus murid-murid Yesus mulai menceritakan kabar baik Allah dalam berbagai bahasa dari orang-orang asing yang berkumpul di Yerusalem yang datang dari Asia, Arab, dan daerah lain di dunia.

Di hari yang sama dengan turunnya Roh Kudus, tiga ribu orang percaya pada pesan Allah dan menerima hadiah kehidupan kekal dari-Nya. Jumlah orang yang percaya bertambah dengan cepat.

Kisah Para Rasul mencatat sejarah orang-orang pertama yang percaya kepada Kristus dan menceritakan bagaimana kabar baik kebangkitan Mesias tersebar di Kekaisaran Roma - bukan dengan kuasa pedang tapi dengan kuasa kasih Allah dan Roh Kudus.

YANG DIPANGGIL

Rencana utama Allah di dunia pada masa sekarang adalah “*memilih suatu umat dari antara mereka [bangsa-bangsa] bagi nama-Nya.*” (Kisah Para Rasul 15:14)

Kedatangan Roh Kudus di Hari Pentakosta melahirkan keluarga orang percaya yang disebut *umat yang percaya*. Kata asli Yunani untuk kata *orang-orang kudus* adalah *ekklisia*, yang dalam arti sederhananya adalah: “berkumpul” atau “yang dipanggil.” Sekarang kata “jemaat” (sering disebut gereja) dipakai untuk konsep-konsep yang salah dan aliran-aliran yang sangat banyak. Banyak orang menyebut dirinya Kristen tapi dengan terbuka memperlihatkan ketidakhormatan mereka pada nama Kristus karena cara hidup mereka. Banyak yang *beragama* tapi mereka tidak mempunyai *hubungan* yang murni dengan Allah. Mereka tidak pernah dibersihkan dari dosa melalui iman akan darah Yesus.

Kabar baiknya adalah Allah mengundang semua orang di manapun untuk percaya kepada Anak-Nya, menjadi ciptaan baru yang istimewa, dan diterima ke dalam keluarga orang percaya yang akan bersama-Nya dalam kekekalan.

Semua orang yang percaya pada janji Allah *sebelum Yesus datang* (di masa Perjanjian Lama) adalah bagian dari keluarga Allah tapi hanya orang-orang yang sudah percaya *sejak Yesus datang* yang akan menjadi bagian dari organisme hidup yang dikenal dengan nama “*umat Kristus*.” “*Umat Kristus*” juga disebut “*tubuh Kristus*” dan “*mempelai*.”²⁴² Kepada semua orang yang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus, Kitab Suci berkata:

*“Kamulah ... **umat kepunyaan Allah sendiri**, supaya kamu memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari Dia, yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib: kamu, yang dahulu bukan umat Allah, tetapi yang sekarang telah menjadi **umat-Nya** ...”* (1 Petrus 2:9-10)

Kitab Suci pasal satu dan pasal dua mengungkapkan bagaimana pada mulanya Allah menciptakan manusia sebagai *ciptaan istimewa milik-Nya*. Dalam pasal tiga dicatat bagaimana Adam berdosa dan memisahkan dirinya dan seluruh umat manusia dari Allah.

Tapi dalam pasal-pasal selanjutnya dijelaskan apa yang telah Allah lakukan supaya pendosa yang kotor dapat sekali lagi menjadi “*orang-orang istimewa milik-Nya.*”

Apakah kamu bagian dari *orang-orang istimewa* milik Allah? Jika ya, berarti kamu sudah masuk ke dalam tahap kedua dari rencana Allah untuk membalikkan kutukan.

DISELAMATKAN DAN DIMETERAIKAN

Yang pertama dilakukan Roh Kudus dalam kehidupan pendosa yang menerima hadiah keselamatan dari Allah adalah memberinya *kehidupan baru*. Semua orang yang mengalihkan kepercayaan pada diri sendiri dan pada usaha mereka sendiri kepada Kristus Yesus dan pada apa yang telah Dia lakukan bagi mereka di kayu salib akan dilahirkan kembali secara spiritual oleh Roh Kudus.

Yesus berkata,

*“Apa yang dilahirkan dari daging, adalah daging, dan apa yang dilahirkan dari Roh, adalah roh. Janganlah engkau heran, karena Aku berkata kepadamu: **Kamu harus dilahirkan kembali** ... Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, **supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.**”*

(Yohanes 3:6-7, 16)

Sungguh luar biasa “*dilahirkan kembali!*” Pendosa yang dilahirkan kembali secara spiritual merupakan pekerjaan Allah yang hidup dalam kesatuan kompleks-Nya. Lahir baru menjadi mungkin karena *Bapa* mengirimkan Anak-Nya, *Anak* mencurahkan darah-Nya untuk menebus dosa dan *Roh Kudus* memberikan hidup baru kepada orang-orang yang percaya.

Roh Kudus tidak hanya memberi kita kehidupan kekal; Dia juga memeteraikan kita selamanya, menandai kita sebagai milik Allah, dan selamanya berdiam di dalam kita. Dia juga memberi jaminan bahwa ketika tiba giliran kita untuk meninggalkan dunia, kita akan sampai ke rumah Bapa dengan selamat.

*“Di dalam Dia kamu juga - karena kamu telah mendengar firman kebenaran, yaitu Injil keselamatanmu - di dalam Dia kamu juga, **ketika kamu percaya, dimeteraikan dengan Roh Kudus, yang dijanjikan-Nya itu. Dan Roh Kudus itu adalah jaminan bagian kita.**”* (Efesus 1:13-14)

Tidak ada yang bisa menyebabkan orang yang benar-benar percaya untuk kehilangan keselamatan kekalnya. “*Roh Kudus itu adalah **jaminan bagian kita.**”*

DIBEBASKAN UNTUK BERBUAT DOSA LAGI?

Dari waktu ke waktu saya dengar orang bicara dengan sinis, “OK, jadi yang harus saya lakukan untuk mendapatkan kepastian tempat di Taman Firdaus adalah percaya bahwa Yesus telah mati bagi dosa saya dan kemudian saya bisa berbuat dosa lagi, benarkan?”

Dengan menggunakan logika seperti ini, jika seseorang menyelamatkanmu setelah kamu tersesat di suatu padang gurun, apakah kamu akan berkata kepada penyelamatmu, “Terima kasih! Sekarang saya bisa tersesat lagi!”?

Atau jika pemberi kredit menghapuskan hutangmu yang besar, apakah kamu akan dengan sengaja melakukan sesuatu untuk menghinanya?

Atau jika kamu baru saja mengenakan baju bersih dan rapi, apakah kamu akan berpikir, “Bagus! Sekarang saya bisa tiduran di lumpur!”?

Cara berpikir yang seperti itu tidak masuk akal.

Lalu mengapa anak-anak Adam berpikir seperti itu jika mengenai dosa dan akibatnya?

Sayangnya jawabannya sudah jelas. Dosa mencengkeram pikiran dan hati kita dengan kuat, bahkan sampai pada titik di mana kita diyakinkan bahwa berdosa itu baik dan menyenangkan. Tentu saja hal itu bukan sesuatu yang baru. Adam dan Hawa juga melihat dosa - ketika akan mengambil buah terlarang - “*menarik hati karena memberi pengertian.*” (Kejadian 3:6)

Yang perlu dimengerti adalah ketika pendosa percaya pada pesan Allah, dia *tidak lagi tersesat* dalam rimba dosa. Hutang dosa yang membebani itu *telah dibayar lunas*. Sekarang orang percaya sudah *dikenakan pakaian* kebenaran Kristus yang suci.

Roh *Kudus* menanamkan keyakinan *kudus* dalam anak Allah yang lahir baru bahwa dosa adalah hal yang buruk, bukan hal yang baik. Roh Kudus memberi kekuatan kepada orang-orang kepunyaan Allah untuk menjalani kehidupan yang menggambarkan karakter dan tindakan *kudus*-Nya. Sebagai keluarga surgawi, anak-anak Allah yang lahir baru akan mempunyai keinginan untuk menjalani kehidupan yang mempertahankan kehormatan keluarga.

Orang percaya mungkin tidak mempedulikan Roh Kudus dan tidak menghormati Tuhan melalui cara mereka hidup tapi semua orang yang benar-benar percaya kepada Kristus mempunyai Tamu surgawi hidup di dalam mereka. Karena itulah Kitab Suci menegur semua yang percaya kepada Kristus: “*Janganlah kamu mendukakan Roh Kudus Allah, yang telah memeteraikan kamu menjelang hari penyelamatan.*” (Efesus 4:30)

Orang-orang yang percaya kepada Tuhan Yesus tidak akan pernah kehilangan keselamatan yang telah mereka terima dengan iman tapi mereka dapat “*mendukakan Roh Kudus Allah*” melalui cara mereka yang hidup seperti orang-orang tidak percaya. Orang-orang kepunyaan Tuhan yang masih ada *di dalam dunia* tidak lagi “*dari dunia, sama*

seperti Aku bukan dari dunia.” (Yohanes 17:16)

Seperti Tuhan Yesus yang membenci perbuatan-perbuatan di dunia ini yang tidak sesuai dengan kehendak Allah, murid-murid-Nya juga harus begitu.

*“Jika demikian, apakah yang hendak kita katakan? Bolehkah kita bertekun dalam dosa, supaya semakin bertambah kasih karunia itu? **Sekali-kali tidak!** Bukankah kita telah mati bagi dosa, bagaimanakah kita masih dapat hidup di dalamnya?”*
(Roma 6:1-2)

*“**Matikanlah dalam dirimu segala nafsu duniawi**, yaitu percabulan, kenajisan, hawa nafsu, nafsu jahat dan juga keserakahan, yang sama dengan penyembahan berhala, semuanya itu mendatangkan murka Allah (atas orang-orang durhaka). Dahulu kamu juga melakukan hal-hal itu ketika kamu hidup di dalamnya. Tetapi sekarang, buanglah semuanya ini, yaitu marah, geram, kejahatan, fitnah dan kata-kata kotor yang keluar dari mulutmu. Jangan lagi kamu saling mendustai, karena kamu telah **menanggalkan manusia lama** serta kelakuannya, dan telah **mengenakan manusia baru** yang terus menerus diperbaharui untuk memperoleh pengetahuan yang benar **menurut gambar Khaliknya.**”* (Kolose 3:5-10)

KEHIDUPAN ALLAH DI DALAM ORANG PERCAYA

Anak Allah datang untuk membebaskan pendosa yang percaya dari *hukuman dosa*, *Roh Allah* juga datang untuk membebaskan orang percaya dari *kuasa dosa harian*.

Seperti ini cara kerjanya.

Ketika seseorang menyerahkan kepercayaannya kepada Kristus, Roh Allah membangun kerajaan-Nya di dalam orang tersebut dengan cara hidup dalam roh mereka, pusat kendali yang ada di dalam dirinya. Dia memberikan orang percaya itu sifat baru yang *ingin* menyenangkan Tuhan. Hal ini tidak berarti bahwa sifat egois dan sifat alami manusia yang berdosa itu dihapuskan. Sifat lama hanya akan dihapuskan ketika orang percaya sudah bersama Tuhan di surga. Di dunia ini orang percaya tidak mencapai tahap kesempurnaan tanpa dosa. Tapi mereka akan merasa sangat sedih jika mereka mengecewakan Tuhan.²⁴³

Dalam kehidupan setiap orang yang benar-benar percaya selalu ada pertempuran antara sifat lama (yang diwariskan oleh Adam) dan sifat baru (yang ditanam oleh Roh Kudus). Roh Kristus yang berdiam dalam diri orang percaya akan memberikan hati yang berkeinginan untuk menyenangkan Allah. Dia mengajar orang-orang kepunyaan-Nya bahwa walaupun dosa dapat menyediakan “*kesenangan*” (Ibrani 11:25), “*kesudahan semuanya itu ialah kematian*. Tetapi sekarang, setelah kamu **dimerdekakan dari dosa ... kamu beroleh buah yang membawa kamu kepada **pengudusan**.**” (Roma 6:21-22) Roh Kudus menghasilkan perubahan besar dalam diri orang percaya.

“Buah Roh ialah:

kasih, sukacita, damai sejahtera,

kesabaran, kemurahan, kebaikan,

kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri.

Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu.” (Galatia 5:22-23)

Agama-agama yang mengandalkan usaha sendiri tidak menghasilkan buah-buah roh. Hukum-hukum agama dapat mengubah tingkah laku *luar* tapi hanya Roh Kudus yang dapat mengubah sifat *di dalam* diri seseorang.

Allah ingin memberlakukan hukum-Nya. Dia tidak akan memberikan daftar peraturan yang harus dipatuhi tapi Dia akan hidup dalam dirimu dan melaluimu untuk menjadi berkat bagi orang lain dan kemuliaan nama-Nya.

DAFTAR ATAU KASIH?

Cerita ini tentang seorang pria yang istrinya sudah meninggal. Duda ini membayar seorang perempuan untuk membersihkan rumahnya dan mencuci pakaiannya tiga hari dalam seminggu. Pria ini menempelkan di pintu lemari pendingin daftar pekerjaan yang harus diselesaikan setiap kali perempuan itu datang. Dan ya, pria itu membayar perempuan itu atas pekerjaannya.

Berselang waktu, pria ini jatuh cinta kepada si perempuan dan memintanya untuk menjadi istrinya. Perempuan itu menerimanya. Setelah mereka menikah, pria itu mencabut daftar tugas yang tertempel di pintu lemari pendingin. Dia juga berhenti menggaji perempuan itu. Mengapa? Karena “perempuan pembersih rumah” itu sudah menjadi istri terkasihnya! Sekarang dengan senang dia membersihkan rumah, mencuci pakaian, dan memenuhi tugas lain yang bahkan tidak pernah ada dalam *daftar*. Mengapa? Karena dia *mengasihi* suaminya dan *ingin* menyenangkan dan melayani suaminya. Tugas-tugas yang tadinya ada di pintu lemari pendingin sekarang ada di dalam hatinya.

Itulah yang Allah lakukan kepada orang-orang kepunyaan-Nya. *“Aku akan menaruh Taurat-Ku dalam batin mereka dan menuliskannya dalam hati mereka; maka Aku akan menjadi Allah mereka dan mereka akan menjadi umat-Ku.”* (Yeremia 31:33)

Seperti daftar yang ada di lemari pendingin, **agama** manusia memberikan daftar tugas yang harus dilakukan dan menjanjikan bahwa mudah-mudahan kamu akan “dibayar” pada Hari Penghakiman, “jika Allah berkehendak.”

Sungguh bertolak belakang dengan Tuhan yang menawarkanmu suatu **hubungan** dengan-Nya. Bukan hanya Dia menghapuskan penghukumanmu dan menawarkanmu kehidupan kekal, Dia juga ingin datang dan hidup di dalam dirimu melalui Roh Kudus jika kamu menerima tawaran-Nya.

Allah tidak memaksakan sebuah daftar tugas yang panjang dan yang tidak akan

pernah dapat kamu penuhi tapi Dia berjanji memberimu *keinginan* untuk menyenangkan-Nya dan melayani-Nya *dari hati yang penuh kasih*. Suatu hubungan yang didasarkan dengan kasih akan menyediakan motivasi yang lebih baik untuk melakukan perbuatan baik daripada daftar dan hukum agama. Karena: “... ***kasih*** adalah kegenapan hukum Taurat.” (Roma 13:10)

Agama mungkin *menjanjikan* kehidupan baru dan tempat di Taman Firdaus tapi hanya Roh Kudus yang dapat *menyediakan*-nya. Dialah yang dapat mengisi dirimu dengan kasih, sukacita, damai, dan keamanan kekal dari Allah. “*Dan pengharapan tidak mengecewakan, karena kasih Allah telah dicurahkan di dalam hati kita oleh Roh Kudus yang telah dikaruniakan kepada kita.*” (Roma 5:5)

KEPATUHAN YANG MENYENANGKAN

Orang percaya melayani Tuhan dan manusia dari hati yang dipenuhi kasih Allah, itu bukan berarti bahwa mereka tidak mempunyai peraturan yang harus dipatuhi. Misalnya sebelum Yesus kembali ke surga, Dia berkata kepada murid-murid-Nya:

*“Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. Karena itu pergilah, **jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.**”* (Matius 28:18-20)

Yesus memerintahkan pengikut-pengikut-Nya untuk menyebarkan kabar baik keselamatan kepada “*segala bangsa.*” Setelah seseorang menerima hadiah keselamatan dari Allah, dia harus diajar untuk “*melakukan segala sesuatu*” yang telah Yesus perintahkan. Misalnya Yesus mengajar murid-murid-Nya untuk mengasihi musuh mereka dan dengan suka cita menjadi pelayan bagi semua orang. Pengikut Kristus harus mempunyai keinginan agar satu Allah yang benar dikenal, dipercayai, dan dipuji di seluruh dunia.

Yesus juga memberi tahu murid-murid-Nya untuk membaptis orang percaya baru “*dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus.*” Perhatikan pemakaian kata “*dalam nama*” (bentuk tunggal), bukan “*dalam nama-nama*” (bentuk jamak). Hanya orang-orang yang melihat dirinya sendiri sebagai pendosa tak berdaya dan percaya pada kabar baik tentang kehidupan, kematian, dan kebangkitan Yesus yang akan masuk ke dalam hubungan kekal dengan satu Allah yang benar yaitu Bapa, Anak, dan Roh Kudus.

Orang-orang yang percaya pada pesan Allah akan menunjukkan iman mereka dengan dibaptis di sungai atau di tempat berair lainnya.

MENGAPA BAPTIS?

Apakah orang percaya perlu melakukan upacara dimasukkan ke dalam air untuk dibersihkan dari dosa? Tidak, pendosa sudah dibersihkan dan dinyatakan benar oleh Allah karena Kristus sudah melakukannya melalui kematian dan kebangkitan-Nya. Baptis air adalah simbol di luar tentang kenyataan di dalam. Ketika kita percaya pada pesan Allah, kita harus dibaptis sebagai bentuk kepatuhan kepada Juruselamat dan Tuan kita tapi bukan baptis yang membuat kita layak masuk surga.²⁴⁴

Jadi apa maksud baptis air? Baptis air melambangkan pengenalan orang percaya akan Tuhan Yesus yang telah mati, dikubur, dan bangkit. Baptis air adalah cara untuk orang percaya menyatakan iman mereka pada rencana penyelamatan Allah. Air menggambarkan kematian. Ketika seseorang dimasukkan ke dalam air, dia memperlihatkan: “Yesus mati bagi dosa saya dan dikuburkan.” Dan ketika orang itu keluar dari air, dia memperlihatkan: “Yesus mengalahkan kematian bagi saya. Dengan kematian, dikuburkan dan kebangkitan-Nya bagi saya, saya telah dibersihkan dari dosa, dinyatakan benar dan diberikan kehidupan kekal.”

Jangan salah. Orang berdosa dapat diterima di hadapan Allah hanya melalui pekerjaan Kristus Yesus yang benar dan yang sudah selesai. Sebagai seorang pendosa yang sudah diampuni, saya tahu bahwa saya akan hidup selamanya dengan Tuhan, bukan karena saya baik tapi karena saya *“berada dalam Dia bukan dengan kebenaranku sendiri karena mentaati hukum Taurat, melainkan dengan kebenaran karena kepercayaan kepada Kristus, yaitu kebenaran yang Allah anugerahkan berdasarkan kepercayaan.”* (Filipi 3:9)

Agama manusia mengajarmu untuk melihat kepada diri sendiri dan pada usahamu sendiri. Kitab Injil Allah mengajarmu untuk melihat kepada Kristus dan kebenaran-Nya yang tak bercela.

TIDAK ADA PENGHUKUMAN BAGI ORANG PERCAYA?

Kenyataan bahwa Kristus sudah melakukan segala hal yang diperlukan untuk menyelamatkan pendosa dari kutukan kekal menyebabkan timbulnya sebuah pertanyaan lain. Seorang koresponden menulis *e-mail* menanyakan:

Jika Yesus sudah mencurahkan darahnya di kayu salib untuk menyelamatkan manusia dari dosa, apakah hal itu menghapuskan tujuan hari penghakiman?

Tidak, kematian Yesus di kayu salib untuk dosa kita tidak menghapuskan kenyataan bahwa orang percaya harus bertanggung jawab sendiri kepada Allah. Kitab Suci berkata: *“Sudah sampai waktunya Allah mengadili dunia. Dan umat Allah sendirilah yang akan diadili terlebih dahulu. Nah, kalau Allah akan mulai dengan kita, bagaimanakah jadinya nanti dengan orang-orang yang tidak percaya kepada Kabar Baik dari Allah itu?”* (1 Petrus 4:17 BIS)

DUA HARI PENGHAKIMAN

Kitab Suci menggambarkan dua Hari Penghakiman yang berbeda. Pertama, akan ada *kebangkitan dan penghakiman orang benar dan kebangkitan dan penghakiman orang tidak benar.*²⁴⁵

• **Penghakiman orang benar:** Kamu *pasti ingin* menjadi bagian dari Hari Penghakiman ini. Di *Tahta Pengadilan Allah* tidak akan ada pertanyaan apakah orang-orang yang hadir akan dikirim ke surga atau neraka. Mereka semua akan berada di surga karena mereka telah menerima hadiah kebenaran Allah ketika mereka hidup di dunia. Mereka akan diberi penghargaan atau tidak berdasarkan motif dan nilai yang ditentukan Allah atas perbuatan mereka sebagai orang percaya. Orang percaya yang hidup berdasarkan kehendak Allah, dengan rendah hati melayani orang lain, percaya pada Allah dalam masa percobaan percaya pada ujian Allah, mengasihi dan menyebarkan Firman-Nya, dan menanti kedatangan Tuhan akan diberi penghargaan tapi orang percaya yang memikirkan diri sendiri *“akan menderita kerugian, tetapi ia sendiri akan diselamatkan, tetapi seperti dari dalam api.”* (lihat 1 Korintus 3:11-15) Kitab Suci menyebutkan lima *“mahkota”* berbeda yang dapat diterima orang percaya yang mau datang menyembah di kaki Allah.²⁴⁶ *“Kita semua harus menghadap tahta pengadilan Allah ... **Setiap orang** di antara kita akan memberi pertanggungjawaban tentang dirinya sendiri kepada Allah.”* (Roma 14:10,12)

• **Penghakiman orang tidak benar:** Kamu *tidak* akan mau menjadi bagian dari *Penghakiman Tahta Putih yang Besar*. Kejadian yang menakutkan ini adalah bagi orang-orang yang mati dalam keadaan berdosa tanpa mempercayai persyaratan keselamatan Allah ketika mereka di dunia. Tidak akan ada pertanyaan apakah mereka akan masuk ke surga atau neraka. Semua akan dikutuk masuk ke dalam lautan api, walaupun setiap orang akan menerima tingkatan penghukuman yang berbeda sesuai dengan apa yang sudah mereka lakukan dengan kebenaran yang telah mereka ketahui.

“Mereka dihakimi masing-masing menurut perbuatannya. Lalu maut dan kerajaan maut itu dilemparkanlah ke dalam lautan api. Itulah kematian yang kedua: lautan api. Dan setiap orang yang tidak ditemukan namanya tertulis di dalam kitab kehidupan itu, ia dilemparkan ke dalam lautan api itu.” (Lihat Wahyu 20:11-15)

Kabar baiknya adalah orang-orang yang membaca ayat ini tidak perlu binasa karena Tuhan Yesus menawarkan kebebasan dari hukuman dosa kepada semua orang.

ANAK-ANAK ALLAH

Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, ketika kamu menyerahkan kepercayaanmu

kepada Tuhan Yesus Kristus dan pada apa yang sudah dilakukan-Nya bagimu, kamu akan menjadi anggota keluarga Allah.

Allah tidak akan lagi terasa jauh.

Dia akan menjadi *Bapa*-mu.

*“Semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa supaya menjadi **anak-anak Allah**, yaitu mereka yang percaya dalam nama-Nya; orang-orang yang **diperanakkan ... dari Allah.**”* (Yohanes 1:12-13) *“Karena **kamu adalah anak, maka Allah telah menyuruh Roh Anak-Nya ke dalam hati kita, yang berseru: ‘Ya Abba, ya Bapa!’**”* (Galatia 4:6)

Dunia ini dipenuhi agama-agama yang menggambarkan Allah yang begitu jauh dan mensyaratkan ritual-ritual dan tidak menawari manusia suatu hubungan pribadi dengan-Nya. Sebaliknya, Allah yang mengirimkan Anak-Nya ke dunia telah mengungkapkan diri-Nya sebagai Bapa surgawi yang mengasihi pendosa. Kepada semua orang yang menerima Anak-Nya Kristus Yesus, Dia menjanjikan penghapusan dosa, mengenakan mereka pakaian kesempurnaan Kristus dan mengirimkan Roh Kudus ke dalam hati mereka.

Dalam bukunya yang berjudul *I Dared to Call Him Father (Saya Berani Menyebutnya Bapa)*, Bilquis Sheikh dari Pakistan menceritakan pencariannya dalam mengungkapkan pesan satu Allah yang benar. Setelah berbulan-bulan membandingkan Kitab Suci dengan buku pegangan agama yang dianutnya sejak kecil, dia menceritakan pengalamannya ketika dia berteriak kepada Allah untuk menunjukkan kebenaran:

“Saya mengambil kedua buku itu dan mengangkat keduanya, masing-masing di satu tangan. ‘Yang mana, Bapa?’ kata saya. ‘Yang mana buku-Mu?’ Kemudian sesuatu yang menakutkan terjadi. Tidak pernah ada kejadian seperti itu dalam hidup saya. Saya mendengar sebuah suara dari dalam diri saya, sebuah suara yang sangat jelas seperti seolah-olah saya sedang mengulang kata-kata dalam pikiran saya. Suaranya segar, penuh kebaikan, dan di saat yang sama penuh dengan kuasa.

‘Dalam buku mana kamu bertemu saya sebagai Bapa?’

Saya mendengar diri saya menjawab: ‘Dalam Kitab Suci.’ Hanya itu jawaban yang saya perlukan.”²⁴⁷

Seperti wanita Pakistan ini, Allah adalah Bapa saya juga. Pada hari ketika saya percaya pada pesan Allah, saya dilahirkan kembali secara spiritual. Tidak ada yang bisa menyebabkan saya kehilangan kedudukan saya sebagai keluarga Allah. Yesus berkata,

*“Domba-domba-Ku mendengarkan suara-Ku dan Aku mengenal mereka dan mereka mengikut Aku, dan Aku memberikan **hidup yang kekal** kepada mereka dan **mereka pasti tidak akan binasa** sampai selama-lamanya dan seorangpun tidak akan merebut mereka dari tangan-Ku.”* (Yohanes 10:27-28)

HUBUNGAN DAN PERSEKUTUAN

Jadi apa yang terjadi ketika saya berdosa? Apakah itu menyebabkan saya terpisah lagi dari Allah?

Jika seorang anak tidak mematuhi bapanya di dunia, apakah dia tidak lagi menjadi bagian dalam keluarganya? Tidak. Ketidakpatuhan seorang anak tidak menyebabkan anak itu tidak dilahirkan. Secara fisik dia masih terikat dengan orang tuanya dan itu tidak bisa dilepaskan. Seperti itulah spiritual kita terikat dengan Allah. Tidak ada yang bisa menyebabkan kamu kehilangan kedudukan sebagai anak Allah yang tidak dilahirkan lagi. Semua orang yang percaya *“**dilahirkan kembali** bukan dari benih yang fana, tetapi dari benih yang tidak fana, oleh firman Allah, yang hidup dan **yang kekal.**”* (1 Petrus 1:23) Allah adalah Bapa surgawi kita. Kebenaran Kristus yang sudah dikenakan kepadamu tidak akan pernah diambil kembali. Roh Kudus tidak akan pernah meninggalkanmu.

Kamu selamanya selamat. *“Sebab aku yakin, bahwa baik maut, maupun hidup ... tidak akan dapat memisahkan kita dari kasih Allah, yang ada dalam Kristus Yesus, Tuhan kita.”* (Roma 8:38-39)

Tidak ada tindakan apapun dari diri kita yang bisa membalikkan **hubungan kekal** yang sudah Allah bangun dalam diri saya. Tapi dosa akan mempengaruhi **hubungan keseharian** saya dengan Allah.

KEDUDUKAN DAN KEADAAN

Misalkan seorang ayah memberi tahu anaknya untuk bekerja di kebun tapi anak itu pergi bermain sepak bola dengan teman-temannya. *Kedudukan* si anak sebagai anak *dari* ayahnya tidak akan terpengaruh tapi *keadaan* hubungan si anak *dengan* ayahnya sudah pasti akan terpengaruh! Ketika si anak pulang, dia akan ditanyai; akan ada kata-kata yang keras dan tindakan disiplin yang pantas. Si anak harus mengakui ketidakpatuhannya sehingga sekali lagi dia bisa *menikmati hubungan yang dekat* dengan ayahnya.

Sama halnya seperti orang-orang kepunyaan Allah. Dia memberikan disiplin kepada anak-anak-Nya ketika mereka berdosa. *“Hai anakku, janganlah engkau menolak didikan TUHAN, dan janganlah engkau bosan akan peringatan-Nya. Karena TUHAN memberi ajaran kepada yang dikasihi-Nya, seperti seorang ayah kepada anak yang disayang.i”* (Amsal 3:11-12)

Mengenai persekutuan keseharian kita dengan Allah, Kitab Suci berkata:

*“Jika kita katakan, bahwa kita beroleh **persekutuan** dengan Dia, namun kita*

*hidup di dalam kegelapan, kita berdusta dan kita tidak melakukan kebenaran ... Jika kita berkata, bahwa kita tidak berdosa, maka kita menipu diri kita sendiri dan kebenaran tidak ada di dalam kita. **Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan.***” (1 Yohanes 1:6, 8-9)

Roh Kudus yang ada dalam diri kita ingin mengajar anak-anak Allah untuk membenci segala bentuk dosa, tidak peduli “sekecil” apapun. Dia ingin kita menjadi peka akan dosa dalam hidup kita yang mungkin orang lain tidak akan menyatakan bahwa itu dosa.

Misalnya, jika saya berbicara dengan sikap yang tidak sopan kepada istri saya, atau jika saya bertindak tanpa kasih terhadap orang yang bersalah kepada saya atau mengatakan sesuatu yang tidak sepenuhnya benar, Roh Kudus menginsafkan saya akan dosa saya. Pengobatannya adalah “*mengakui dosa [saya]*” kepada Tuhan dan meminta maaf kepada orang-orang yang sudah saya sakiti. Ketika saya melakukan ini, sekali lagi saya menikmati *persekutuan* yang dekat dan indah dengan Tuhan saya.

Apakah kamu melihat perbedaannya?

Dalam Kristus *kedudukan* saya di hadapan Allah tetap sempurna tapi dalam kehidupan sehari-hari, *keadaan* saya tidak sempurna.

Perbuatan keselamatan-Nya *bagi* saya selamanya sudah selesai tapi perbuatan-Nya *dalam diri* saya akan terus berlangsung sampai saya bertemu dengan-Nya di Taman Firdaus.

DISELAMATKAN KARENA SUATU TUJUAN

Roh Kudus Kristus ingin mengubah cara berpikir, berbicara, dan bertindak orang-orang kepunyaan Allah. Dia berkata: “***Kuduslah kamu, sebab Aku kudus.***” (1 Petrus 1:16)

Dia juga memberi tahu orang-orang kepunyaan-Nya: “*Janganlah kamu bodoh, tetapi usahakanlah supaya kamu mengerti kehendak Tuhan. Dan janganlah kamu mabuk oleh anggur, karena anggur menimbulkan hawa nafsu, tetapi hendaklah kamu penuh [menyerah, dikendalikan] dengan Roh.*” (Efesus 5:17-18)

Roh Kudus tidak menekan kepribadian kita tapi Dia membebaskan kita untuk menjalani kehidupan sehari-hari yang benar dan menang seperti kehidupan yang Allah ingin kita jalani. Allah telah menyelamatkan kita untuk sebuah tujuan. Kita dipanggil untuk memuliakan-Nya dalam cara kita berpikir, berkata, dan bertindak.

“Atau tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang diam di dalam kamu, Roh Kudus yang kamu peroleh dari Allah, dan bahwa kamu bukan milik kamu sendiri? Sebab kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar: Karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu.” (1 Korintus 6:19-20)

Sungguh suatu kebenaran yang mengubah hidup kita, orang-orang yang percaya pada Injil! Allah sendiri hadir dalam hidup kita! Ketika kita tunduk kepada-Nya, kehidupan kita akan memuliakan nama-Nya dan membawa berkat bagi orang lain.

Masih banyak lagi perbuatan Roh Kudus dalam kehidupan orang-orang kepunyaan-Nya.

Dia menghibur, menguatkan, membimbing, memberi penerangan, dan menunjukkan.

Dia membantu orang percaya mengerti Kitab Suci.²⁴⁸

Dia memampukan orang percaya untuk berdoa dalam cara yang berhubungan dengan Allah.²⁴⁹

Dia memberi orang-orang kepunyaan-Nya kemampuan dan karunia sehingga mereka bisa membantu dan menguatkan orang lain.²⁵⁰

Dia memberikan kuasa kepada pengikut Kristus untuk bekerja dan bersaksi bagi-Nya walaupun pihak lawan begitu kuat melawan. Yesus berkata kepada murid-murid-Nya:

*“Lihat, Aku mengutus kamu seperti domba ke tengah-tengah serigala, sebab itu hendaklah kamu cerdik seperti ular dan tulus seperti merpati. Tetapi waspadalah terhadap semua orang; karena ada yang menyerahkan kamu kepada majelis agama dan mereka akan menyesah kamu di rumah ibadatnya ... Apabila mereka menyerahkan kamu, janganlah kamu kuatir akan bagaimana dan akan apa yang harus kamu katakan, karena semuanya itu akan dikaruniakan kepadamu pada saat itu juga. **Karena bukan kamu yang berkata-kata, melainkan Roh Bapamu; Dia yang akan berkata-kata di dalam kamu.**” (Matius 10:16-20)*

SESUAI DENGAN RUPA-NYA

Singkatnya, Roh Kudus membuat orang kepunyaan Allah bisa memenuhi tujuan awal Allah bagi manusia, yaitu menggambarkan rupa satu Allah yang benar dan menikmati hubungan yang dekat dengan-Nya selamanya.

*“Demikian juga Roh membantu kita dalam kelemahan kita ... Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah. Sebab semua orang yang dipilih-Nya dari semula, mereka juga ditentukan-Nya dari semula untuk menjadi **serupa dengan gambaran Anak-Nya**, supaya Ia, Anak-Nya itu, menjadi yang sulung di antara banyak saudara.”*
(Roma 8:26, 28-29)

Allah ingin menggunakan setiap kejadian dan ujian dalam hidup orang-orang kepunyaan-Nya untuk mengembalikan mereka menjadi sama dengan *“rupa Anak-nya.”*

Pasal pertama dari Kitab Allah menyatakan bahwa manusia pertama diciptakan

“sesuai dengan gambar dan rupa Allah.” Pilihan manusia untuk berdosa melawan Penciptanya sangat mencemari rupa tersebut. Tapi ketika saatnya telah tiba Allah mengirim Anak-Nya yang mulia dan sempurna ke dalam dunia.

Kehidupan, kematian, dan kebangkitan Yesus yang benar adalah tahap pertama dari rencana Allah untuk memperbaiki kerusakan yang diakibatkan dosa. Tapi, seperti yang telah kita lihat dalam bab ini, ada lebih banyak rencana Allah.

Ketika pendosa tak berdaya seperti kamu dan saya percaya pada kabar baik keselamatan Allah, Dia memberi kita Roh Kudus-Nya yang kemudian mulai mengembalikan kita supaya kita menjadi *serupa dengan gambaran Anak-Nya* dalam pikiran, motivasi, perkataan, dan perbuatan kita. Ini adalah tahap kedua rencana Allah untuk membalikkan kutukan dosa.

Allah ingin anak-anak-Nya menggambarkan *karakter dan perbuatan Kristus*. Itulah maksud yang sebenarnya dari kata *“Kristen”*. Tapi pekerjaan Roh Kudus untuk mengembalikan kita menjadi *serupa dengan gambar Kristus* adalah proses yang terus menerus dan yang baru akan terselesaikan ketika kita bertemu dengan-Nya nanti.²⁵¹

“Lihatlah, betapa besarnya kasih yang dikaruniakan Bapa kepada kita, sehingga kita disebut anak-anak Allah, dan memang kita adalah anak-anak Allah. Karena itu dunia tidak mengenal kita, sebab dunia tidak mengenal Dia.

Saudara-saudaraku yang kekasih, sekarang kita adalah anak-anak Allah, tetapi belum nyata apa keadaan kita kelak; akan tetapi kita tahu, bahwa apabila Kristus menyatakan diri-Nya, kita akan menjadi sama seperti Dia, sebab kita akan melihat Dia dalam keadaan-Nya yang sebenarnya.” (1 Yohanes 3:1-2)

Karena pekerjaan penebusan Anak Allah **bagi** semua orang yang percaya kepada-Nya serta pekerjaan pengubahan Roh Allah **dalam** semua orang yang berserah kepada-Nya, kuasa Satan dijadikan tidak efektif dan kerajaan Allah yang penuh kasih, sukacita, dan damai dibangun kembali.

Dengan kehidupan yang dipenuhi tujuan dan pengharapan penuh kita menantikan tahap akhir rencana Allah ketika Dia akan selamanya menghilangkan Satan, dosa, dan kematian.

Yesus akan kembali.

29 TAHAP III:

RENCANA ALLAH DI MASA DEPAN

*“Allah, sumber damai sejahtera,
segera akan menghancurkan Iblis di bawah kakimu.”*
(Roma 16:20)

Janji bagi orang percaya ini berasal dari nubuat rahasia pertama Allah yang dinyatakan di hari ketika dosa mencemari umat manusia: *Keturunan perempuan akan meremukkan kepala Ular.*

Sang Pencipta dan Pemilik alam semesta akan melakukan semua yang dijanjikan-Nya. Tapi Dia akan melakukannya sesuai dengan agenda dan waktu-Nya.

MEMBALIKKAN KUTUKAN: TAHAP TIGA

Ketika pertama kali Mesias datang, Dia mengalahkan Satan dengan membayar hukuman dosa secara penuh. Neraka sudah tidak lagi menjadi masa depan orang percaya karena surga menjadi sesuatu yang pasti. Karena itu senjata Satan yang paling disukainya, yaitu kematian, sudah tidak menakutkan lagi. **Hukuman dosa** sudah dibalikkan.

Setelah Tuhan Yesus kembali ke surga, Dia mengirimkan Roh Kudus-Nya, *“Penolong,”* untuk memberi kuasa kepada orang-orang kepunyaan-Nya untuk mengatasi pengaruh Satan dan dosa dalam kehidupan sehari-hari, mengembalikan mereka supaya serupa dengan gambar-Nya. **Kuasa dosa** sedang dibalikkan.

Terakhirnya, Yesus akan meremukkan Satan selamanya dan membebaskan orang-orang kepunyaan-Nya dari **keberadaan dosa** ketika Dia kembali ke dunia.

YANG AKAN DATANG

Seperti para nabi Allah menubuatkan kedatangan Mesias yang pertama kali, mereka juga menubuatkan kedatangan-Nya yang kedua.²⁵² Kedatangan-Nya yang pertama sesuai dengan nubuat, begitu juga dengan kedatangan-Nya yang kedua.

Akan tiba hari ketika pengumuman dari surga berkumandang: ***“Pemerintahan atas dunia dipegang oleh Tuhan kita dan Dia yang diurapi-Nya, dan Ia akan memerintah sebagai raja sampai selama-lamanya.”*** (Wahyu 11:15)

Ketika Yesus kembali ke dunia, anak-anak Adam tidak akan memahkotai-Nya dengan duri dan memaku-Nya di kayu salib. Mereka juga tidak akan menyebut nama-Nya dengan sia-sia atau mengatakan bahwa Dia hanyalah seorang nabi.

Tidak akan ada lagi perlakuan yang tidak sopan itu terhadap Sang Raja.

Kitab Suci dengan jelas menyatakan. Ketika Yesus datang lagi, *“semua orang akan bertekuk lutut.”* (Yesaya 45:23). Sebelum hal itu terjadi serangkaian nubuat lain harus digenapi.

SUKACITA DI SURGA

Salah satu kejadian yang harus terjadi sebelum bangsa-bangsa di dunia bertekuk lutut di hadapan Pencipta dan Pemilik mereka adalah bahwa Yesus akan turun ke dunia untuk mengambil orang-orang yang sudah ditebus-Nya ke surga.

“Pada waktu penghulu malaikat berseru dan sangkakala Allah berbunyi, maka Tuhan sendiri akan turun dari sorga dan mereka yang mati dalam Kristus akan lebih dahulu bangkit; sesudah itu, kita yang hidup, yang masih tinggal, akan diangkat bersama-sama dengan mereka dalam awan menyongsong Tuhan di angkasa. Demikianlah kita akan selama-lamanya bersama-sama dengan Tuhan.”

(1 Tesalonika 4:16-17)

Kejadian rahasia yang mengesankan ini bisa terjadi kapan saja. Ketika hal itu terjadi, tubuh orang percaya yang sudah meninggal yang jiwanya tinggal di surga, bersama orang percaya lain yang masih hidup di dunia, akan *“diangkat bersama-sama ... menyongsong Tuhan di angkasa.”*²⁵³ Orang-orang yang percaya kepada Kristus akan segera diubah menjadi sama seperti Kristus. Mereka akan memperoleh tubuh baru yang sesuai dengan kekekalan, tidak dibatasi waktu dan tempat.

Beberapa saat setelah *“diangkat bersama-sama”* setiap orang percaya akan menerima penghargaan atas apa yang telah mereka lakukan tanpa egois di dunia untuk kemuliaan Allah dan berkat bagi orang lain.²⁵⁴ Kemudian orang-orang kepunyaan Allah, yang selamanya *“suci dan tanpa cela,”* akan secara resmi dibawa kepada *“Mempelai laki-laki”* yang kekal,²⁵⁵ Sang Pemenang yang memberikan hidup-Nya untuk menyelamatkan mereka dari hukuman kekal.

“Marilah kita bersukacita dan bersorak sorai, dan memuliakan Dia! Karena hari perkawinan Anak Domba telah tiba, dan pengantin-Nya telah siap sedia. Dan kepadanya dikaruniakan supaya memakai kain lenan halus yang berkila-kilauan dan yang putih bersih!” Lalu Ia berkata kepadaku: *‘Tuliskanlah. Berbahagialah mereka yang diundang ke perjamuan kawin Anak Domba.’*” (Wahyu 19:7-9)

Hubungan yang akan terjalin di dalam kekekalan akan menjadi yang tertinggi dibanding segala hal yang pernah kita ketahui di dunia.

KESENGSARAAN DI DUNIA

Sementara itu Kitab Suci menggambarkan terjadi *“keributan besar”*²⁵⁶ di dunia karena Allah melimpahkan amarah-Nya pada dunia yang keras kepala dan mempersiapkan jalan bagi kedatangan Anak-Nya yang kedua. Periode ini disebut juga sebagai *“waktu kesusahan bagi Yakub”* (Yeremia 30:7) karena periode ini dirancang untuk membawa bangsa Israel pada pertobatan.

Pada masa ini penguasa dunia yang mengesankan dan berkuasa, yang dalam Kitab Suci akan disebut sebagai “*Anti Kristus*” dan “*Binatang*” (1 Yohanes 2:18; Wahyu 13) akan berkuasa. Banyak orang akan dengan buta mengikutinya dan mengikuti nabi-nabi palsu yang melakukan keajaiban. Setiap orang di dunia akan “*diberi tanda pada tangan kanannya atau pada dahinya, dan tidak seorangpun yang dapat membeli atau menjual selain dari pada mereka yang memakai tanda itu, yaitu nama binatang itu atau bilangan namanya.*” (Wahyu 13:16)

Semua orang yang tidak mau tunduk kepadanya akan dipenggal. Mesias palsu ini akan menjanjikan kedamaian dan kesejahteraan tapi dia akan membawa manusia pada jalur penipuan, penghancuran, dan kematian.

HARMAGEDDON

Dalam Kitab Suci banyak nabi Allah menulis tentang Perang Dunia terakhir yang akan terjadi ketika Tuhan Yesus turun dari surga ke dunia. Konflik dramatis ini akan terjadi di dataran Esdraelon, sebuah daerah luas yang terbentang dari Sungai Yordan ke Laut Mediterania. Kitab Suci juga menyebut pertempuran masa lalu dan masa depan sebagai *Harmageddon*, yang berarti, “Gunung Pembantaian.”

“Roh-roh setan yang mengadakan perbuatan-perbuatan ajaib, dan mereka pergi mendapatkan raja-raja di seluruh dunia, untuk mengumpulkan mereka guna peperangan pada hari besar, yaitu hari Allah Yang Mahakuasa. ‘Lihatlah, Aku datang seperti pencuri. Berbahagialah dia, yang berjaga-jaga dan yang memperhatikan pakaiannya, supaya ia jangan berjalan dengan telanjang dan jangan kelihatan kemaluannya.’ Lalu ia mengumpulkan mereka di tempat, yang dalam bahasa Ibrani disebut Harmagedon.” (Wahyu 16:14-16)

Nabi Zakaria juga menuliskan gambaran kejadian dramatis itu yang akan bersamaan dengan turunnya Mesias.

“Akan datang hari yang ditetapkan TUHAN ... Aku akan mengumpulkan segala bangsa untuk memerangi Yerusalem; kota itu akan direbut, rumah-rumah akan dirampoki dan perempuan-perempuan akan ditiduri. Setengah dari bangsa itu tidak akan dilenyapkan dari kota itu.” (Zakaria 14:1-2)

“*Segala bangsa*” akan mengepung Yerusalem. Akan terjadi pembantaian epik.

KEMBALINYA MESIAS

Ketika harapan hilang dan penduduk kota yang masih bertahan hidup tidak bisa

berpaling kemana-mana selain ke atas, mereka akan memanggil TUHAN untuk pembebasan. Kemudian Dia yang namanya berarti “*TUHAN menyelamatkan*” akan turun dari surga. Dan mereka akan terkejut karena Pembebas mereka adalah **Yesus**, yang telah mereka salibkan! Tapi kali ini dengan roh pertobatan dan jiwa yang hancur, mereka akan menerima Raja mereka.

*“Aku akan mencurahkan ... atas penduduk Yerusalem, dan **mereka akan memandangi kepada dia yang telah mereka tikam**, dan akan meratapi dia seperti orang meratapi anak tunggal, dan akan menangisi dia dengan pedih seperti orang menangisi anak sulung.”* (Zakaria 12:10)

Akhirnya kebutaan spiritual bangsa Yahudi akan dicelikkan dan mereka akan tahu dan percaya bahwa Yesus adalah satu-satunya Mesias dari dulu sampai sekarang.²⁵⁷

Yang akan terjadi kemudian adalah peperangan yang paling efektif dalam sejarah dunia ketika Yesus, *Sang Firman*, hanya akan berfirman dan para musuh menghilang.

*“Kemudian **TUHAN akan maju** berperang melawan bangsa-bangsa itu seperti Ia berperang pada hari pertempuran. Pada waktu itu kaki-Nya akan berjejak di bukit Zaitun yang terletak di depan Yerusalem di sebelah timur. Bukit Zaitun itu akan terbelah dua dari timur ke barat, sehingga terjadi suatu lembah yang sangat besar ...*

*Inilah tulah yang akan ditimpakan TUHAN kepada segala bangsa yang memerangi Yerusalem: daging mereka akan menjadi **busuk**, sementara mereka masih berdiri, mata mereka akan menjadi **busuk** dalam lekuknya dan lidah mereka akan menjadi **busuk** dalam mulut mereka.*

Akan ada satu hari - hari itu diketahui TUHAN - dengan tidak ada pergantian siang dan malam, dan malampun menjadi siang.

Maka TUHAN akan menjadi Raja atas seluruh bumi; pada waktu itu TUHAN adalah satu-satunya dan nama-Nya satu-satunya. (Zakaria 14:3-4, 12, 7, 9)

Pada akhirnya satu Allah yang benar akan dihormati dan dipuji dengan benar.

KEKUASAAN DIAMBIL KEMBALI

Beberapa dekade sebelum Zakaria menulis nubuat yang baru saja kita dengar, Allah memberikan penglihatan yang sama kepada nabi Daniel:

*“Aku terus melihat dalam penglihatan malam itu, tampak datang **dengan awan-awan dari langit seorang seperti anak manusia**; datanglah ia kepada Yang Lanjut Usianya itu, dan ia dibawa ke hadapan-Nya. Lalu diberikan kepadanya*

kekuasaan dan kemuliaan dan kekuasaan sebagai raja, maka orang-orang dari segala bangsa, suku bangsa dan bahasa mengabdikan kepadanya. Kekusaannya ialah kekuasaan yang kekal, yang tidak akan lenyap, dan kerajaannya ialah kerajaan yang tidak akan musnah.” (Daniel 7:13-14)

Kata *kekuasaan* diulang empat kali.

Ketika Allah menciptakan manusia pertama, Dia memberi mereka “*kuasa ... atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi.*” (Kejadian 1:26,28) Ketika Adam memberontak terhadap Penciptanya, dia menyerahkan kuasa itu kepada Satan. Tapi pemerintahan, wewenang, dan kendali atas planet ini yang telah dihilangkan Adam “*manusia pertama,*” akan diambil lagi oleh Yesus “*manusia kedua*”.²⁵⁸

Allah memberi Yohanes, murid Yesus, sebuah penglihatan yang sesuai dengan nubuat Zakaria dan Daniel:

*“Lalu aku melihat sorga terbuka: sesungguhnya, ada seekor kuda putih; dan ia yang menungganginya bernama: ‘Yang Setia dan Yang Benar’, Ia menghakimi dan berperang dengan adil. Dan mata-Nya bagaikan nyala api dan di atas kepala-Nya terdapat banyak mahkota dan pada-Nya ada tertulis suatu nama yang tidak diketahui seorangpun, kecuali Ia sendiri. Dan Ia memakai jubah yang telah dicelup dalam darah dan nama-Nya ialah: ‘Firman Allah’. Dan semua pasukan yang di sorga mengikuti Dia; mereka menunggang kuda putih dan memakai lenan halus yang putih bersih. Dan dari mulut-Nya keluarlah sebilah pedang tajam yang akan memukul segala bangsa. Dan Ia akan menggembalikan mereka dengan gada besi dan Ia akan memeras anggur dalam kilangan anggur, yaitu kegeraman murka Allah, yang Mahakuasa. Dan pada jubah-Nya dan paha-Nya tertulis suatu nama, yaitu: **RAJA SEGALA RAJA DAN TUAN DI ATAS SEGALA TUAN.**”* (Wahyu 19:11-16)

Ketika *Raja segala raja* kembali, Dia akan disertai “*pasukan yang di sorga ... memakai lenan halus yang putih bersih,*” yang terdiri dari malaikat dan keturunan Adam yang telah ditebus dalam jumlah yang banyak.²⁵⁹ Kemuliaan dan kuasa Yesus yang diperlihatkan pada kedatangan-Nya yang pertama akan terlihat pucat dibandingkan dengan kemuliaan dan kuasa mengagumkan yang diperlihatkan pada **kedatangan-Nya yang kedua.**

KEKUASAAN SURGA DI DALAM HATI

Coba jawab, jika kamu sedang berjalan sendirian di hutan, mana yang lebih kamu pilih - bertemu dengan seekor singa atau anak domba?

Ketika Mesias datang pertama kali ke dunia, Dia datang sebagai “*Anak Domba*”

untuk menyelamatkan pendosa tapi ketika Dia kembali, Dia akan datang sebagai “singa” untuk menghakimi pendosa.²⁶⁰

Ketika Yesus pertama kali datang ke dunia, Dia berkata, “*Bertobatlah, sebab Kerajaan Sorga sudah dekat!*” (Matius 4:17) Orang Yahudi dan Orang Farisi tidak bertobat dari perbuatan salah mereka dan menerima-Nya sebagai Raja tapi mereka bergabung dengan orang Romawi untuk menyalibkan Raja mereka. Tanpa mereka sadari, mereka menggenapi rencana Allah yang sudah ada sejak dulu yaitu bahwa Mesias akan mencurahkan darah-Nya untuk menebus hutang dosa dunia.

Kabar baiknya adalah ketika pendosa menyerahkan kepercayaannya kepada Tuhan Yesus dan pada apa yang telah dilakukan-Nya bagi mereka, Allah akan membangun kekuasaan-Nya di dalam hati mereka dan membuat mereka menjadi warga negara-Nya selamanya.

Apakah kamu tahu bahwa setiap orang yang benar-benar percaya kepada Kristus sudah menjadi warga negara surga yang terdaftar? “*Karena kewarganegaraan kita adalah di dalam sorga, dan dari situ juga kita menantikan Tuhan Yesus Kristus sebagai Juruselamat, yang akan mengubah tubuh kita yang hina ini, sehingga serupa dengan tubuh-Nya yang mulia. ...*” (Filipi 3:20-21)

KEKUASAAN SURGA DI DUNIA

Ketika Yesus kembali ke dunia Dia akan membangun kerajaan-Nya di Yerusalem dan dari sana Dia akan memerintah seluruh dunia selama seribu tahun. Akhirnya kerajaan-Nya akan datang dan kehendak-Nya “*terjadi di bumi seperti di sorga.*” (Matius 6:10) Kejahatan tidak akan lagi ditoleransi oleh bangsa manapun karena “*Ia akan menggembalakan mereka dengan gada besi.*” (Wahyu 19:15)

Banyak orang tidak percaya bahwa Anak Allah akan kembali ke dunia dalam bentuk fisik. Tapi Kitab Suci telah menyatakan dengan jelas tentang hal ini. Seperti Anak Allah yang datang pertama kali dalam bentuk fisik dan kemudian naik ke sorga dalam bentuk tubuh yang telah dibangkitkan dan tak terbatas, maka kedatangan-Nya yang kedua pun akan *dalam bentuk fisik*. Itulah yang dikatakan malaikat kepada murid-murid Yesus ketika Dia kembali ke sorga: “***Yesus ini, yang terangkat ke sorga meninggalkan kamu, akan datang kembali dengan cara yang sama seperti kamu melihat Dia naik ke sorga.***” (Kisah Para Rasul 1:11)

IKATAN SATAN

Dalam Kitab Allah banyak dinyatakan tentang kerajaan Yesus Kristus masa seribu tahun. Kita hanya dapat membuat kesimpulan tentang kejadian-kejadian utamanya saja.

Ketika Yesus kembali ke dunia, salah satu hal penting yang harus dilakukanNya berkaitan dengan Satan, “ular” tua yang pertama kali membawa umat manusia ke dalam jalur penghancuran diri sendiri.

“Lalu aku melihat seorang malaikat turun dari sorga memegang anak kunci jurang maut dan suatu rantai besar di tangannya; ia menangkap naga, si ular tua itu, yaitu Iblis dan Satan. Dan ia mengikatnya seribu tahun lamanya, lalu melemparkannya ke dalam jurang maut, dan menutup jurang maut itu dan memeteraikannya di atasnya, supaya ia jangan lagi menyesatkan bangsa-bangsa, sebelum berakhir masa seribu tahun itu; kemudian dari pada itu ia akan dilepaskan untuk sedikit waktu lamanya.” (Wahyu 20:1-3)

Satan akan diikat dan dipenjarakan selama masa seribu tahun. Yang Jahat akan dipenjarakan dan Yang Benar akan memerintah, pada akhirnya akan ada *“damai sejahtera di bumi di antara manusia yang berkenan kepada-Nya.”* (Lukas 2:14)

Pemerintahan Allah yang benar, yang telah dinanti-nantikan dunia, akan menjadi nyata. *“Allah semesta langit akan mendirikan suatu kerajaan yang tidak akan binasa sampai selama-lamanya ... kerajaan itu sendiri akan tetap untuk selama-lamanya.”* (Daniel 2:44)

PENYERAHAN SEPENUHNYA

Hampir tiga ribu tahun yang lalu, Raja Salomo²⁶¹ menulis tentang kerajaan Mesias di masa depan ketika segala bangsa dan semua orang di bumi akan sepenuhnya tunduk menyembah-Nya. Banyak orang di jaman ini yang menyatakan dirinya berserah kepada satu Allah yang benar tapi di hari itu semua orang akan benar-benar berserah sepenuhnya kepada-Nya.

“Kiranya keadilan berkembang dalam zamannya dan damai sejahtera berlimpah, sampai tidak ada lagi bulan!

Kiranya ia memerintah dari laut ke laut, dari sungai Efrat sampai ke ujung bumi! Kiranya penghuni padang belantara berlutut di depannya, dan musuh-musuhnya menjilat debu; kiranya raja-raja dari Tarsis [Bangsa-bangsa di Eropa] dan pulau-pulau [benua-benua yang jauh] membawa persembahan-persembahan, kiranya raja-raja dari Syeba dan Seba [Afrika dan Arab] menyampaikan upeti! Kiranya semua raja sujud menyembah kepadanya, dan segala bangsa menjadi hamba-Nya.

Sebab Ia akan melepaskan orang miskin yang berteriak minta tolong, orang yang tertindas, dan orang yang tidak punya penolong; ia akan sayang kepada orang lemah dan orang miskin, ia akan menyelamatkan nyawa orang miskin. Ia akan menebus nyawa mereka dari penindasan dan kekerasan, darah mereka mahal di mata-Nya. Hiduplah ia! Kiranya dipersembahkan kepadanya emas Syeba! Kiranya ia didoakan senantiasa, dan diberkati sepanjang hari.

*Biarlah tanaman gandum berlimpah-limpah di negeri, bergelombang di puncak pegunungan; biarlah buahnya mekar bagaikan Libanon, bulir-bulirnya berkembang bagaikan rumput di bumi. **Biarlah namanya tetap selama-lamanya, namanya semakin dikenal selama ada matahari. Kiranya segala bangsa saling memberkati dengan namanya, dan menyebut dia berbahagia.** Terpujilah TUHAN, Allah Israel, yang melakukan perbuatan yang ajaib seorang diri!*

Dan terpujilah kiranya nama-Nya yang mulia selama-lamanya, dan kiranya kemuliaan-Nya memenuhi seluruh bumi. Amin, ya amin.”

(Mazmur 72:7-19)

Mazmur ini memperlihatkan dengan jelas apa yang akan terjadi dengan kerajaan masa depan Kristus dimana *“Dia akan selamanya **berkuasa ... sampai akhir dunia.**”*

PEMERINTAHAN YANG SEMPURNA

“Ia akan melepaskan orang miskin dan orang yang tertindas.” Kerajaan Mesias akan sama sekali berbeda dengan dunia jaman sekarang yang tidak benar dan kacau. Pertama kalinya, sejak masa Kejatuhan, akan ada kemerdekaan dan keadilan bagi semua orang. Kehidupan bayi, anak, perempuan, dan laki-laki akan dihargai tanpa batas. *“Ia akan menebus nyawa mereka dari penindasan dan kekerasan, darah mereka **mahal** di mata-Nya.”*

Media berita berulang kali melaporkan para pemimpin politik dan agama yang menginginkan perdamaian dan menegosiasikan pengurangan senjata. Tapi karena keterbatasan wewenang dan kuasa, para pemimpin ini tidak bisa menciptakan kedamaian yang mereka inginkan. Tapi ketika *Dia* kembali - Dia yang dipatuhi angin dan gelombang - pada akhirnya bumi akan menikmati keadilan yang sebenarnya dan *“**damai sejahtera berlimpah.**”*

Selama berabad-abad semua raja dan pemerintah di dunia telah hidup *dan mati*. Tapi tentang Yesus, Raja segala raja, Kitab Suci menyatakan: *“**Hiduplah Ia!**”* Selama masa seribu tahun dunia akan berlimpah kedamaian dan kesejahteraan yang tak ada bandingannya dibawah pemerintahan Anak Manusia yang telah menang atas dosa dan kematian. *“Kiranya semua raja sujud menyembah kepadanya ... segala bangsa saling memberkati dengan namanya dan menyebut **dia** berbahagia”* (Mazmur 72:11, 17).

Allah sendiri yang akan memberikan pemerintahan yang benar pada dunia yang lelah ini. Hanya anak-anak Adam yang sudah ditebus, dalam tubuh dan sifat alami yang mulia selamanya, yang akan memerintah bersama-Nya.

Dalam kerajaan-Nya tidak akan ada yang cemar.

“Berbahagia dan kuduslah ia, yang mendapat bagian dalam kebangkitan pertama itu. Kematian yang kedua tidak berkuasa lagi atas mereka, tetapi mereka

akan menjadi imam-imam Allah dan Kristus, dan mereka akan memerintah sebagai raja bersama-sama dengan Dia, seribu tahun lamanya.” (Wahyu 20:6)

Bentuk pemerintahan lain sudah gagal - monarki, totalitari, demokrasi, agamawi - tapi pemerintahan-Nya tidak akan gagal.

Pemerintahan-Nya akan sesempurna diri-Nya.

PANGERAN DAMAI

Sebelumnya kita sudah merenungkan beberapa nubuat tentang kedatangan Kristus yang pertama kali. Misalnya nabi Mikha sudah bernubuat bahwa Mesias akan dilahirkan di Betlehem. Tapi apakah kamu perhatikan bahwa dalam nubuat Mikha tersebut juga ada nubuat tentang Mesias yang akan memerintah seluruh dunia suatu hari nanti?

*“Tetapi engkau, hai **Betlehem** Efrata, hai yang terkecil di antara kaum-kaum Yehuda, dari padamu akan bangkit bagi-Ku seorang yang akan memerintah Israel, yang permulaannya sudah sejak purbakala, sejak dahulu kala ... ia menjadi besar sampai ke ujung bumi, dan dia menjadi damai sejahtera.”* (Mikha 5:2,4-5)

Yesaya, yang sejaman dengan Mikha, juga bernubuat tentang seorang anak laki-laki yang akan dilahirkan dan Anak kekal yang akan diberikan. Nubuat Yesaya juga menunjukkan pemerintahan dunia Sang Anak nanti.

*“Sebab seorang anak telah lahir untuk kita, seorang putera telah diberikan untuk kita; lambang pemerintahan ada di atas bahunya, dan namanya disebutkan orang: **Penasihat Ajaib, Allah yang Perkasa, Bapa yang Kekal, Raja Damai. Besar kekuasaannya, dan damai sejahtera tidak akan berkesudahan di atas tahta Daud dan di dalam kerajaannya, karena ia mendasarkan dan mengokohkannya dengan keadilan dan kebenaran dari sekarang sampai selama-lamanya.**”* (Yesaya 9:7-8)

Akhirnya seluruh dunia akan menyebut Anak Allah dengan gelar yang benar:

*“**Namanya disebutkan orang:***

Penasihat Ajaib,

Allah yang Perkasa,

Bapa yang Kekal,

Raja Damai.”

Bangsa-bangsa akan menikmati keadilan dan damai sejahtera “*dari sekarang sampai*

selama-lamanya.”

Keinginan Allah untuk bersama manusia akan menjadi kenyataan. Selamanya. **“Banyak bangsa akan menggabungkan diri kepada TUHAN pada waktu itu dan akan menjadi umat-Ku dan Aku akan diam di tengah-tengah kamu.”** (Zakaria 2:11)

Kabar baik bagi kita sekarang adalah semua orang yang memiliki Roh Kristus di dalam hati mereka akan menikmati kehadiran dan kedamaian Allah *sekarang*.

TIDAK ADA LAGI KETIDAKTAHUAN

Ketika Tuhan tinggal di dunia di antara manusia, kebanyakan orang tidak mengenal siapa Dia. Sampai sekarang kebanyakan orang tidak mau mengakui Yesus sebagai Raja mereka. Tapi, masa keemasan akan tiba dan saat itu semua jiwa di dunia akan mengenal-Nya seperti yang dinyatakan-Nya. **“Bulan berganti bulan, dan Sabat berganti Sabat, maka seluruh umat manusia akan datang untuk sujud menyembah di hadapan-Ku, firman TUHAN.”** (Yesaya 66:23)

Tidak akan ada lagi ribuan agama, aliran, dan sekte di dunia. Tidak akan ada orang yang berani menyanggah kenyataan sejarah bahwa Yesus, Anak Allah, telah mati di kayu salib dan bangkit dari antara orang mati. Walaupun tidak semua orang akan percaya kepada-Nya, semua orang akan tahu kebenaran tentang-Nya dan pesan-Nya. **“Sebab bumi akan penuh dengan pengetahuan tentang kemuliaan TUHAN, seperti air yang menutupi dasar laut.”** (Habakuk 2:14)

TIDAK ADA LAGI PEPERANGAN

Dengan Tuhan memerintah dunia, pertengkaran antara Utara dan Selatan, Timur dan Barat akan menjadi masa lalu. Pertentangan antara Israel dan bangsa-bangsa disekitarnya akan berhenti. Penderitaan di benua Afrika yang mengerikan akan selamanya berhenti. Itu juga yang akan terjadi dengan benua lain. Perang sipil dan penindasan akan berakhir. Kedamaian, kesejahteraan, dan tujuan sebenarnya akan memenuhi bumi.

“Banyak suku bangsa akan pergi serta berkata: ‘Mari, kita naik ke gunung TUHAN, ke rumah Allah Yakub, supaya Ia mengajar kita tentang jalan-jalan-Nya, dan supaya kita berjalan menemukannya.’

Ia akan menjadi hakim antara bangsa-bangsa dan akan menjadi wasit bagi banyak suku bangsa; maka mereka akan menempa pedang-pedangnya menjadi mata bajak dan tombak-tombaknya menjadi pisau pemangkas; bangsa tidak akan lagi mengangkat pedang terhadap bangsa, dan mereka tidak akan lagi belajar perang.” (Yesaya 2:3-4)

Kedamaian dan kesatuan akan terjadi di seluruh dunia karena manusia mengenal dan menyembah satu Allah yang benar.

Kebingungan Babel akan dibalikkan. Sekali lagi dunia akan menggunakan satu bahasa: *“Aku akan memberikan bibir lain kepada bangsa-bangsa, yakni bibir yang bersih, supaya sekaliannya mereka memanggil nama TUHAN, beribadah kepada-Nya dengan bahu membahu.”* (Zefanya 3:9)

KUTUKAN DIANGKAT

Untuk menambah kesejahteraan di masa seribu tahun ini, Tuhan akan mengangkat kutukan yang telah masuk ke dalam dunia karena dosa.

Ketika Yesus pertama kali hidup di dunia, Dia menunjukkan kuasa-Nya dalam membalikkan kutukan. Dia mengusir setan-setan, menyembuhkan cacat dan penyakit, membangkitkan yang mati, memberi makan banyak orang, dan memperlihatkan kendali yang sempurna atas alam. Dengan tindakan-tindakan itu Dia menyediakan bukti tak terbantahkan bahwa Dialah Mesias dan Raja yang dijanjikan.

Contoh-contoh yang telah Yesus berikan di kedatangan-Nya yang pertama akan dilakukan-Nya di kedatangan-Nya yang kedua di seluruh dunia.

Dia akan mengikat Satan dan setan-setannya. Dia akan menghapus cacat, penyakit, dan kematian karena sebab-sebab alami. Tanah tidak akan lagi menghasilkan rumput liat dan duri. Petani akan memanen tanaman dengan melimpah yang tidak pernah terjadi sebelumnya. “Kemiskinan” dan “kelaparan” akan menjadi istilah yang kuno.

Setiap bangsa akan mengalami masa keemasan dalam sejarah dunia.

Kerajaan surga yang ditolak warga dunia ketika Yesus pertama kali datang akan dibangun secara global di kedatangan-Nya yang kedua.

*“Mata orang-orang buta akan dicelikkan, dan telinga orang-orang tuli akan dibuka. Pada waktu itu orang lumpuh akan melompat seperti rusa, dan mulut orang bisu akan bersorak-sorai; sebab mata air memancar di padang gurun, dan sungai di padang belantara ... Serigala dan anak domba akan bersama-sama makan rumput, singa akan makan jerami seperti lembu dan **ular akan hidup dari debu**. Tidak ada yang akan berbuat jahat atau yang berlaku busuk di segenap gunung-Ku yang kudus, firman TUHAN.”* (Yesaya 35:5-6; 65:25)

Bahkan kerajaan binatang akan hidup bersama dalam damai, kembali pada rancangan dan keadaan Taman Eden dahulu yang hanya makan rumput seperti waktu dosa belum masuk.

Tapi akar dosa tetap akan ditemukan dalam hati orang-orang yang lahir selama masa seribu tahun pemerintahan Kristus. Keturunan Adam perlu menerima hadiah pengampunan Allah dengan hanya percaya pada persyaratan keselamatan-Nya.

Apakah kamu lihat nubuat tentang ular yang ada dalam ayat terakhir? *“Ular akan hidup dari debu.”* Selama masa seribu tahun ular akan tetap merayap pada perutnya. Hal

itu akan menjadi pengingat bahwa akan ada satu lagi kejadian dramatis dalam tahap ketiga dan akhir dari rencana Allah untuk selamanya membalikkan kutukan.

PEMBUANGAN TERAKHIR YANG JAHAT

Sebelumnya kita telah belajar bahwa *“ular tua, yaitu Iblis dan Satan”* akan diikat dan dimasukkan ke dalam jurang maut selama masa seribu tahun pemerintahan Kristus, *“supaya ia jangan lagi menyesatkan bangsa-bangsa, sebelum berakhir masa seribu tahun itu; kemudian dari pada itu ia akan dilepaskan untuk sedikit waktu lamanya.”* (Wahyu 20:2-3)

Mengapa Allah harus melepaskan Satan lagi? Mengapa dia tidak selamanya dikurung?

Tuhan, dalam kebijakan-Nya yang tak terbatas, akan memperlihatkan untuk yang terakhir kalinya hati manusia yang penuh dosa dan bermoral rusak sebelum kejahatan selamanya dihapuskan. Ketika manusia berubah dari waktu ke kekekalan, kebenaran ini akan semakin jelas: Keturunan Adam tidak berdaya bangkit dari sifat alami mereka yang telah dipengaruhi dosa. Hanya TUHAN Allah yang bisa membenarkan pendosa dan merubah hati mereka yang tidak patuh.

“Betapa liciknya hati, lebih licik dari pada segala sesuatu, hatinya sudah membatu: siapakah yang dapat mengetahuinya? Aku, TUHAN yang menyelidiki hati, yang menguji batin, untuk memberi balasan kepada setiap orang setimpal dengan tingkah tahapnya, setimpal dengan hasil perbuatannya.” (Yeremia 17:9-10)

Seberapa *“licik”* kah hati manusia? Bahkan setelah hidup selama seribu tahun dalam lingkungan yang sempurna, di bawah pemerintahan yang sempurna dengan Raja yang sempurna, ketika Satan dilepaskan, banyak orang yang dilahirkan selama masa seribu tahun itu akan mempercayai kebohongan Satan dan berpihak kepadanya! Mereka akan bergabung dengan lawan Allah dan memberontak terhadap Pencipta mereka, sama seperti nenek moyang mereka di Taman Eden.

Ini akan menjadi kebangkitan kejahatan yang terakhir.

KEDUDUKAN TERAKHIR SATAN

“Setelah masa seribu tahun itu berakhir, Iblis akan dilepaskan dari penjaranya, dan ia akan pergi menyesatkan bangsa-bangsa pada keempat penjuru bumi ... dan mengumpulkan mereka untuk berperang dan jumlah mereka sama dengan banyaknya pasir di laut. Maka naiklah mereka ke seluruh dataran bumi, lalu mengepung perkemahan tentara orang-orang kudus dan kota yang dikasihi itu. Tetapi dari langit turunlah api menghapuskan mereka.” (Wahyu 20:7-9)

Tuhan akan memperbolehkan tentara Satan yang terdiri dari manusia yang memberontak untuk mengepung Yerusalem, tapi ketika mereka berkumpul, api akan turun dari langit dan melahap mereka. Satan dan semua orang yang memihaknya akan mencapai ajalnya.

ULAR DIREMUKKAN

Yang akan terjadi selanjutnya adalah kejadian yang paling serius dalam sejarah:

“Iblis, yang menyesatkan mereka, dilemparkan ke dalam lautan api dan belerang, yaitu tempat binatang dan nabi palsu itu, dan mereka disiksa siang malam sampai selama-lamanya.

Lalu aku melihat suatu tahta putih yang besar dan Dia, yang duduk di atasnya. Dari hadapan-Nya lenyaplah bumi dan langit dan tidak ditemukan lagi tempatnya.

Dan aku melihat orang-orang mati, besar dan kecil, berdiri di depan tahta itu. Lalu dibuka semua kitab. Dan dibuka juga sebuah kitab lain, yaitu kitab kehidupan. Dan orang-orang mati dihakimi menurut perbuatan mereka, berdasarkan apa yang ada tertulis di dalam kitab-kitab itu. Maka laut menyerahkan orang-orang mati yang ada di dalamnya, dan maut dan kerajaan maut menyerahkan orang-orang mati yang ada di dalamnya, dan mereka dihakimi masing-masing menurut perbuatannya.

*Lalu maut dan kerajaan maut itu dilemparkanlah ke dalam lautan api. **Itulah kematian yang kedua: lautan api. Dan setiap orang yang tidak ditemukan namanya tertulis di dalam kitab Kehidupan itu, ia dilemparkan ke dalam lautan api itu.**” (Wahyu 20:10-15)*

Pertempuran selama berabad-abad akan selamanya berakhir.

Setelah Penghakiman Tahta Putih yang Besar, kutukan dosa akan menjadi sejarah. Tapi pelajaran yang diambil dari penghakiman kejahatan oleh Allah tidak akan pernah dilupakan. Semua ciptaan akan menjadi saksi kesalahan dosa dan kebenaran Allah.

Akhirnya kepala *ular* akan diremukkan.

Satan dan pengikut-pengikutnya akan selamanya dimasukkan ke dalam “*api yang kekal yang telah sedia untuk Iblis dan malaikat-malaikatnya.*” (Matius 25:41) Dari penjara kekal itu orang-orang yang terkutuk tidak akan pernah lepas. Mereka juga tidak akan bisa menyalahkan Allah atas penghukuman mereka karena walaupun mereka telah diberkati dunia yang sempurna dengan Raja yang sempurna pada masa seribu tahun, mereka masih memilih untuk memberontak terhadap Pencipta dan Pemilik mereka.

Manusia tidak akan mempunyai alasan apa-apa lagi.

Reputasi dan pesan satu Allah yang benar akan selamanya dibenarkan.

Orang-orang yang namanya terdapat dalam *Buku Kehidupan* akan selamanya bersama Tuhan,

“Tetapi orang-orang penakut, orang-orang yang tidak percaya, orang-orang keji, orang-orang pembunuh, orang-orang sundal, tukang-tukang sihir, penyembah-penyembah berhala dan semua pendusta, mereka akan mendapat bagian mereka di dalam lautan yang menyala-nyala oleh api dan belerang; inilah kematian yang kedua.” (Wahyu 21:8)²⁶²

Kejahatan tidak akan pernah lagi menampakkan kepalanya yang jelek. Semua ciptaan akan selamanya tunduk kepada satu Allah yang benar.

BERSAMANYA!

Yang terjadi selanjutnya terlalu indah untuk dibayangkan.

*“Lalu aku mendengar suara yang nyaring dari tahta itu berkata: **‘Lihatlah, kemah Allah ada di tengah-tengah manusia dan Ia akan diam bersama-sama dengan mereka.** Mereka akan menjadi umat-Nya dan Ia akan menjadi Allah mereka. Dan Ia akan menghapus segala air mata dari mata mereka, dan **maut tidak akan ada lagi; tidak akan ada lagi perkabungan, atau ratap tangis, atau dukacita,** sebab segala sesuatu yang lama itu telah berlalu. Ia akan duduk di atas tahta itu berkata: **‘Lihatlah, Aku menjadikan segala sesuatu baru!’**”* (Wahyu 21:3-5)

Seperti dua pasal pertama dalam Perjanjian Lama yang menggambarkan ciptaan asli Allah, dua pasal terakhir dalam Perjanjian Baru juga menggambarkan ciptaan baru-Nya. Dengan diusirnya Satan, dosa, dan kematian, sekali lagi semua akan berada dalam harmoni yang sempurna dengan sifat alami Sang Pencipta yang suci. Manusia atau malaikat tidak akan pernah lagi jatuh ke dalam pengaruh dosa. Pelajaran yang diperlukan akan terpelajari dan *“Allah akan diam bersama-sama dengan mereka dan Ia akan menjadi Allah mereka.”*

Rencana Allah tidak hanya menghapuskan akibat dosa Adam. Tapi juga membuat *“segala sesuatu menjadi baru.”* Orang-orang kepunyaan Allah akan menikmati tubuh surgawi yang mulia yang sesuai dengan hadirat-Nya yang mempesona. Selama kekekalan, jiwa-jiwa yang sudah ditebus dari setiap bangsa dan jaman akan mengambil bagian dalam rencana-Nya yang luar biasa dan tak dibatasi waktu. Sebagai orang percaya, kita akan bersukacita selamanya bersama-Nya dan untuk sukacita-Nyalah kita berada di sana.

Tema *“Allah beserta kita”* akan menjadi kenyataan sepanjang waktu.

SEPERTI DIA!

Hubungan indah antara Penebus dan orang-orang kepunyaan-Nya tidak akan pernah berhenti. Yang telah Adam hilangkan di taman firdaus duniawi akan dikembalikan dan menjadi indah di Taman Firdaus surgawi. Ketika Allah akan menciptakan manusia pertama, Dia berkata, “*Baiklah Kita menjadikan manusia menurut **gambar dan rupa Kita.***” (Kejadian 1:26)

Semuanya akan menjadi seperti yang direncanakan-Nya.

Surga akan dipenuhi dengan laki-laki dan perempuan yang mempunyai karakter dan tingkah laku yang sama dengan *gambar dan rupa-Nya*. Tidak mungkin akan ada dosa lagi. Orang-orang kepunyaan Allah akan dimeteraikan dalam kebenaran. Nabi Daud menubuatkannya ketika dia menulis: “*Tetapi Aku, **dalam kebenaran akan kupandang wajah-Mu, dan pada waktu bangun aku akan menjadi puas dengan rupa-Mu.***” (Mazmur 17:15)

Laki-laki, perempuan, dan anak-anak yang telah ditebus akan selamanya aman sebagai ciptaan Allah yang baru, “*untuk menjadi serupa dengan **gambaran Anak-Nya.***” (Roma 8:29) “*Belum nyata apa keadaan kita kelak; akan tetapi kita tahu, bahwa apabila Kristus menyatakan diri-Nya, **kita akan menjadi sama seperti Dia, sebab kita akan melihat Dia dalam keadaan-Nya yang sebenarnya.***” (1 Yohanes 3:2)

BAGI-NYA!

Sejak awal Sang Pencipta bertujuan untuk membangun kerajaan-Nya di antara umat manusia sehingga kita mengenal dan menghargai kemuliaan, kesucian, kasih, keadilan, kasih setia, dan anugerah-Nya.

Selama peperangan yang panjang dengan Satan, Allah selalu berencana untuk “*menunjukkan ... suatu umat dari antara mereka bagi nama-Nya.*” (Kisah Para Rasul 15:14). Tuhan datang ke dunia untuk memenangkan orang-orang yang serupa dengan-Nya yang telah ditebus-Nya. Mereka akan mengasihi, menikmati, dan memuji-Nya selamanya dengan hati yang bersyukur dan memuja.

Tahap ketiga dan tahap akhir dari rencana Allah untuk membalikkan kutukan akan segera dimulai.

Apakah kamu sudah siap?

Apakah kedatangan Yesus kembali membuatmu bersukacita atau ketakutan?

Kitab Suci menunjukkan banyak pandangan tentang masa akhir tapi kita tidak bisa melihatnya dalam penjelajahan Kitab Suci ini. Sekarang, cukup diketahui bahwa Sang Pencipta yang dapat dipercaya akan menggenapi nubuat kecil yang terkubur di bab akhir Kitab-Nya: “*Maka **tidak akan ada lagi laknat.***” (Wahyu 22:3)

30 SEKILAS PANDANG TAMAN FIRDAUS

Banyak orang di dunia yang melihat kejahatan melalui sudut pandang *yin-yang*. *Yin* berarti “bayangan” dan *yang* berarti “bersinar”. Mungkin kamu pernah melihat simbol *yin-yang* - sebuah lingkaran dengan pencampuran antara warna hitam dan putih yang unik. Dalam filosofi Cina kuno ini terdapat kebenaran, ada perbedaan yang tidak jelas antara baik dan jahat, benar dan salah, hidup dan mati. Kebaikan dan kejahatan dipandang sebagai keberadaan manusia yang alami dan tidak pernah berakhir.

Seperti yang sudah kita lihat, Kitab Suci menyediakan analisa yang berbeda tentang kebaikan dan kejahatan. Kitab Suci tidak pernah mendukung ide bahwa penderitaan dan kesedihan selalu dan akan menjadi bagian yang integral dari alam semesta kita. Kitab Suci menyatakan dengan jelas. Akan tiba hari dimana Kejahatan, Kesakitan, dan Kematian akan memberi penghormatan terakhir dan hilang dari sejarah.

Grafik dibawah ini memperlihatkan rencana Allah yang tidak bisa diubah:

← KEKALKAN	[WAKTU]	KEKALKAN →
BAIK DENGAN SEMPURNA	[Baik/Jahat]	BAIK DENGAN SEMPURNA

Gabungan antara kebaikan dan kejahatan di masa ini ada di dalam kurung. Tidak akan ada selamanya.²⁶³

Dua pasal pertama dan dua pasal terakhir dari Kitab Allah menggambarkan dunia yang tanpa dosa, dunia dimana Allah dicintai dan dipuja dengan benar. Di antara pasal pertama dan pasal terakhir kita akan melihat Allah melaksanakan rencana-Nya untuk menghadapi dosa dan kutukannya dan untuk menebus orang-orang yang mengenal, mengasihi, dan *ingin* menghabiskan kekekalan bersama-Nya.

Seperti cerita bagus lainnya, sejarah penebusan Allah mempunyai awal, tengah, dan akhir cerita.

AWAL: Kejadian 1 dan 2:

Dunia yang sempurna - sebelum dosa masuk.

TENGAH: Kejadian 3 sampai Wahyu 20:

Dunia yang tercemar - campur tangan Allah.

AKHIR: Wahyu 21 dan 22:

Dunia yang sempurna - setelah kejahatan dihapuskan.

KITAB AKHIR

Seperti kitab pertama dari Kitab Suci yang adalah *buku tentang permulaan*, maka

kitab terakhir dari Kitab Suci adalah *buku tentang akhir*.

Kejadian

- ◇ Awal dari segala sesuatu
- ◇ Penciptaan langit dan bumi
- ◇ Allah menciptakan matahari bagi dunia
- ◇ Godaan Satan yang pertama kepada manusia
- ◇ Penghakiman Allah yang pertama
- ◇ Masuknya dosa dan kematian
- ◇ “Adam pertama” kehilangan kekuasaan
- ◇ Allah berjanji meremukkan Satan
- ◇ Anak domba pertama dikorbankan
- ◇ Manusia ditutup dari taman firdaus dunia
- ◇ Manusia dijauhkan dari Pohon Kehidupan
- ◇ Umat manusia dipisahkan dari Allah

Wahyu

- √ Penyempurnaan segala hal
- √ Penciptaan langit dan bumi baru
- √ Allah adalah Cahaya surga
- √ Godaan Satan yang terakhir kepada manusia
- √ Penghakiman Allah yang terakhir
- √ Penghapusan dosa dan kematian
- √ “Adam terakhir” memulihkan kekuasaan
- √ Satan dibuang ke dalam Lautan Api
- √ Anak Domba Allah dimuliakan
- √ Manusia ada di Taman Firdaus surgawi
- √ Manusia makan buah Pohon Kehidupan
- √ Umat manusia yang diselamatkan selamanya bersama Allah

Daftarnya bisa ditambah tapi setidaknya kamu sudah mengerti.

WAHYU

Di akhir penjelajahan ini kita akan merenungkan “akhir” cerita Allah, yang merupakan peresmian atas awal yang benar-benar baru.

Kitab penutup Kitab Suci dimulai dengan kata-kata:

*“**Inilah wahyu Yesus Kristus, yang dikarunikan Allah kepada-Nya, supaya ditunjukkan-Nya kepada hamba-hamba-Nya apa yang harus segera terjadi. Dan oleh malaikat-Nya yang diutus-Nya, Ia telah menyatakannya kepada hamba-Nya Yohanes. Yohanes telah bersaksi tentang firman Allah dan tentang kesaksian yang diberikan oleh Yesus Kristus, yaitu segala sesuatu yang telah dilihatnya. Berbahagialah ia yang membacakan dan mereka yang mendengarkan kata-kata nubuat ini, dan yang menuruti apa yang ada tertulis di dalamnya, sebab waktunya sudah dekat ... Bagi Dia, yang mengasihi kita dan yang telah melepaskan kita dari dosa kita oleh darah-Nya ... bagi Dialah kemuliaan dan kuasa sampai selama-lamanya. Amin. Lihatlah, Ia datang dengan awan-awan dan setiap mata akan melihat Dia, juga mereka yang telah menikam Dia. Dan semua bangsa di bumi akan meratapi Dia. Ya, amin. ‘Aku adalah Alfa dan Omega [huruf pertama dan terakhir dalam alfabet bahasa Yunani], firman Tuhan Allah, yang ada dan yang sudah ada dan yang akan datang, Yang Mahakuasa.’”*** (Wahyu 1:1-3, 5-8)²⁶⁴

Allah memberikan kata-kata ini “*kepada hamba-Nya Yohanes.*” Yohanes adalah salah satu dari dua belas murid yang mendampingi Yesus selama pelayanan-Nya di

dunia.²⁶⁵ Enam dekade setelah Yesus kembali ke surga, Roh Kudus memberi wahyu kepada Yohanes untuk menulis kitab terakhir dari kumpulan kitab Allah.

Wahyu berarti “mengungkapkan.” Kitab yang menarik ini mengungkapkan kejadian yang tidak bisa dibayangkan manusia. Kitab ini menggambarkan bagaimana Tuhan akan membuktikan kebenaran nama-Nya dan memulihkan kekuasaan yang telah manusia hilangkan karena dosa. Kitab ini juga memberikan sekilas pandang Taman Firdaus.

TAHTA

Beberapa nabi dan rasul pilihan Allah diberikan penglihatan tentang tempat kediaman Allah tapi tidak ada yang sejelas rasul Yohanes. Yohanes menulis:

*“Kemudian dari pada itu aku melihat: Sesungguhnya, sebuah **pintu terbuka di sorga** dan suara yang dahulu yang telah kudengar, berkata kepadaku seperti bunyi sangkakala, katanya: Naiklah ke mari dan Aku akan menunjukkan kepadamu apa yang harus terjadi sesudah ini. Segera aku dikuasai oleh Roh dan lihatlah, **sebuah tahta terdiri di sorga, dan di tahta itu duduk Seorang**. Dan Dia yang duduk di tahta itu nampaknya bagaikan permata yaspis dan permata sardis,²⁶⁶ dan suatu pelangi melingkupi tahta itu gilang gemilang bagaikan zamrud rupanya.”* (Wahyu 4:1-3)

Yohanes berusaha menggambarkan ruang tahta surga. Kemuliaannya tidak tergambarkan. Melayang-layang di sekitar tahta Allah adalah malaikat-malaikat yang terus menerus menyatakan: “**Kudus, kudus, kuduslah Tuhan Allah, Yang Mahakuasa, yang sudah ada dan yang akan datang**” (Wahyu 4:8).

Yohanes hanya bisa menceritakan yang dia lihat kemiripannya dengan yang ada di dunia tapi semuanya jauh lebih indah dan luar biasa. Dia melihat tempat yang dipenuhi sinar gemerlap dan sangat terang dengan warna-warna yang luar biasa. Dia mendengar suara yang sangat keras dan banyak sekali suara-suara yang bersukacita dan memuji tapi yang paling menarik perhatian Yohanes adalah *Dia* yang duduk di atas tahta.²⁶⁷

PERASAAN MENDEBARKAN

Agama-agama di dunia menggambarkan Taman Firdaus dengan berbagai cara.

Beberapa menggambarkan Taman Firdaus sebagai tempat yang membosankan, dalam arti positif. Mungkin kamu pernah melihat gambar kartun: orang-orang duduk di awan sambil memetik harpa sebagai kewajiban. Kitab Suci tidak menggambarkan kemuliaan Allah seperti itu.

Ada juga yang menggambarkan Taman Firdaus sebagai taman yang berpusat kepada laki-laki dengan sensualitas tanpa henti. Konsep itu juga salah.

Ketika Tuhan ada di dunia, Dia mengajarkan bahwa - di rumah Bapa-Nya - manusia

yang ditebus-Nya “*tidak kawin dan tidak dikawinkan melainkan hidup seperti malaikat di sorga.*” (Matius 22:30)

Surga adalah tempat yang berpusat kepada Allah dimana sukacita, keajaiban, dan merasa mendebarkan karena berada dalam hadirat kebijaksanaan dan kasih tak terbatas yang tidak akan pernah pudar. Surga adalah tempat dimana hubungan terjalin dalam tingkatan yang lebih tinggi daripada yang terjadi di dunia. Allah merancang pernikahan duniawi untuk memberi kita sedikit pengertian tentang hubungan mulia yang akan ada antara Tuhan dan orang-orang yang ditebus-Nya sepanjang kekekalan. Bahkan pernikahan duniawi yang terbaikpun tidak akan bisa menggambarkan hubungan suci yang penuh sukacita yang akan dinikmati Kristus dan orang yang ditebus-Nya. Kitab Suci menyebut ini sebagai “*rahasia ini besar*” (Efesus 5:32) dan menambahkan “*Berbahagialah mereka yang diundang ke perjamuan kawin Anak Domba.*” (Wahyu 19:9)

Taman Firdaus adalah segalanya tentang bersama-NYA.

Malaikat yang diciptakan entah berapa ribu tahun yang lalu akan semakin lebih terpukau dengan hadirat Allah. Begitu juga dengan anak-anak Adam yang ditebus. Kita akan memerlukan kekekalan untuk mengerti kemuliaan, kebijaksanaan, dan kesempurnaan Tuhan Allah kita! “*Betapa sulitnya pikiran-Mu, ya Allah! Betapa besar jumlahnya! Jika aku mau menghitungnya, itu lebih banyak dari pada pasir. Apabila aku berhenti, masih saja aku bersama-sama Engkau.*” (Mazmur 139:17-18)

Rasa mendebarkan dan sukacita karena bersama Tuhan tidak akan pernah pudar. Pertanyaannya bukan apakah kita akan menjadi bosan tapi apakah kita akan pernah melepaskan pandangan kita dari-Nya? “*Di hadapan-Mu ada sukacita berlimpah-limpah, di tangan kanan-Mu ada nikmat senantiasa.*” (Mazmur 16:11)

KERUMUNAN

Rasul Yohanes tidak hanya mendapatkan penglihatan tentang Allah yang berada di tahta-Nya - dia juga melihat kerumunan orang-orang yang ditebus.

“*Kemudian dari pada itu aku melihat: sesungguhnya, suatu kumpulan besar orang banyak yang tidak dapat terhitung banyaknya, dari segala bangsa dan suku dan kaum dan bahasa, berdiri di hadapan tahta dan di hadapan Anak Domba, memakai jubah putih ... Dan dengan suara nyaring mereka berseru: ‘Keselamatan bagi Allah kami yang duduk di tahta dan bagi Anak Domba!’*” (Wahyu 7:9-10)

Apakah kamu ingat bagaimana Allah berjanji menawarkan berkat-Nya kepada segala bangsa dan semua orang di dunia melalui Juruselamat yang dilahirkan dari garis keluarga Abraham, Ishak, dan Yakub?²⁶⁸ Allah memperbolehkan Yohanes melihat masa

depan dan menjadi saksi penggenapan janji-Nya.

Setiap kelompok manusia di dunia, setiap bangsa, dan setiap bahasa akan dihadirkan di sekitar tahta Allah. Dengan suara yang penuh rasa syukur dan sukacita, kerumunan pendosa yang telah ditebus akan selamanya memuji dan menyembah *Anak Domba* yang telah mencurahkan darah-Nya untuk membebaskan mereka dari kematian kekal dan memberi mereka kehidupan kekal.

“Mereka menyanyikan suatu nyanyian baru katanya: ‘Engkau layak ... karena Engkau telah disembelih dan dengan darah-Mu Engkau telah membeli mereka bagi Allah dari tiap-tiap suku dan bahasa dan kaum dan bangsa. Dan Engkau telah membuat mereka menjadi suatu kerajaan, dan menjadi imam-imam bagi Allah kita, dan mereka akan memerintah sebagai raja di bumi.’

Maka aku melihat dan mendengar suara banyak malaikat sekeliling tahta, mahluk-mahluk dan tua-tua itu; jumlah mereka berlaksa-laksa dan beribu-ribu laksa, katanya dengan suara nyaring: ‘Anak Domba yang disembelih itu layak untuk menerima kuasa, dan kekayaan, dan hikmat, dan kekuatan, dan hormat, dan kemuliaan, dan puji-pujian!’” (Wahyu 5:9-12)

PENEBUSKU!

Empat ribu tahun yang lalu nabi Ayub bersukaria:

“Tetapi aku tahu: Penebusku hidup, dan akhirnya Ia akan bangkit di atas debu. Juga sesudah kulit tubuhku sangat rusak, tanpa dagingkupun aku akan melihat Allah, yang aku sendiri akan melihat memihak kepadaku; mataku sendiri menyaksikan-Nya dan bukan orang lain. Hati sanubariku merana karena rindu.” (Ayub 19:25-27)

Apakah hatimu *merana* ingin “melihat Allah” seperti Ayub? Apakah kamu mengenal-Nya sebagai Penebus*mu*?

Semua orang yang percaya mempunyai harapan pasti seperti Ayub. Temanku, saya tidak bisa berbicara atas namamu tapi saya tahu bahwa *saya* akan bertemu Penebus *saya*! Saya akan berjalan dan berbicara dengan “Anak Allah yang mengasihi *aku* dan menyerahkan diri-Nya *untuk aku*.” (Galatia 2:20)

Ya, saya menantikan saat-saat indah bersekutu dengan orang-orang kepunyaan Allah dari segala jaman, bersama keluarga dan teman yang sudah bersama Tuhan, dan dengan sepenuh hati saya berharap *kamu* akan ada di antara mereka juga. Tapi yang terutama adalah saya ingin bertemu *Yesus*!

Dia menanggung neraka bagi saya.

Tanpa ragu, salah satu kebenaran luar biasa yang dapat dipikirkan oleh saya adalah

DIA ingin *saya* menghabiskan kekekalan bersama-**NYA!**

Di malam ketika Yesus ditangkap untuk dihukum dan disalibkan, Dia berdoa:

“Ya Bapa, Aku mau supaya, dimanapun Aku berada, mereka juga berada bersama-sama dengan Aku, mereka yang telah Engkau berikan kepada-Ku, agar mereka memandang kemuliaan-Ku yang telah Engkau berikan kepada-Ku, sebab Engkau telah mengasihi Aku sebelum dunia dijadikan.” (Yohanes 17:24)

Inilah inti pesan Allah. Dia merancang manusia untuk bersama-Nya tapi Dia tidak akan memaksamu untuk menerima tawaran-Nya.

Dia menyerahkan keputusan di tanganmu. **“Barangsiapa menang, dia akan Kuberi makan dari pohon kehidupan yang ada di Taman Firdaus Allah ... Siapakah yang mengalahkan dunia, selain dari pada dia yang percaya, bahwa Yesus adalah Anak Allah?”** (Wahyu 2:7; 1 Yohanes 5:5).

RUMAH YANG SEMPURNA

Dua pasal terakhir dalam Kitab Suci mencatat penglihatan Yohanes akan rumah kekal dimana orang percaya dari segala jaman akan hidup bersama dengan Pencipta dan Penebus mereka dan ikut serta dalam segala hal yang telah Dia persiapkan untuk orang-orang kepunyaan-Nya. **“Lalu aku melihat langit yang baru dan bumi yang baru, sebab langit yang pertama dan bumi yang pertama telah berlalu, dan lautpun tidak ada lagi. Dan aku melihat kota yang kudus, Yerusalem yang baru, turun dari sorga, dari Allah.”** (Wahyu 21:1-2)

Kota kudus ini akan **“turun dari sorga, dari Allah”** untuk bergabung dengan planet kita yang diciptakan kembali. Di dunia yang baru **“lautpun tidak ada lagi.”** Tidak ada benua yang berpisah. **“Dan Ia akan menghapus segala air mata dari mata mereka; dan maut tidak akan ada lagi; tidak akan ada lagi perkabungan, atau ratap tangis, atau dukacita, sebab segala sesuatu yang lama itu telah berlalu.”** (Wahyu 21:4)

Semuanya akan sempurna. Kota sorgawi ini akan begitu mulia sehingga tidak dapat dibayangkan manusia. Bahkan Yohanes tidak bisa menggambarkannya.

“Kota itu bentuknya empat persegi, panjangnya sama dengan lebarnya. Dan ia mengukur kota itu dengan tongkat itu: dua belas ribu stadia [2200 kilometer]; panjangnya dan lebarnya dan tingginya sama ... Tembok itu terbuat dari permata yaspis; dan kota itu sendiri dari emas tulen, bagaikan kaca murni. Dan dasar-dasar tembok kota itu dihiasi dengan segala jenis permata. ... Dan kedua belas pintu gerbang itu adalah dua belas mutiara: setiap pintu gerbang terdiri dari satu mutiara dan jalan-jalan kota itu dari emas murni bagaikan kaca bening. Dan aku tidak melihat Bait Suci di dalamnya; sebab Allah, Tuhan yang Mahakuasa,

*adalah Bait Sucinya, demikian juga Anak Domba itu. Dan kota itu tidak memerlukan matahari dan bulan untuk menyinarinya, sebab **kemuliaan Allah meneranginya dan Anak Domba itu adalah lampunya.** Dan bangsa-bangsa akan berjalan di dalam cahayanya ... Tetapi tidak akan masuk ke dalamnya sesuatu yang najis, atau orang yang melakukan kekejian atau dusta, **tetapi hanya mereka yang namanya tertulis di dalam kitab kehidupan Anak Domba itu.**”*
(Wahyu 21:16-24,27)

Setiap detil kota yang sangat besar ini begitu mulia; bahkan jalanannya terbuat dari “*emas murni bagaikan kaca bening.*” Setiap bagiannya dirancang untuk menggambarkan kemuliaan Tuhan.

Di kota itu tidak ada Bait Allah atau matahari karena Tuhan sendiri adalah pusat penyembahan dan Sumber Cahaya. “*Anak Domba itu adalah lampunya.*”

Surga akan diterangi oleh Dia yang pada hari penciptaan pertama berkata, “*Jadilah terang.*” Cahaya kota akan sama menyilaukannya dengan cahaya yang ada di Kemah Suci Tabernakel, Bait Allah dan dalam Yesus sendiri yang berkata, “*Akulah terang dunia.*” (Yohanes 8:12)

Kota surgawi ini berbentuk kubus yang sempurna - sama seperti Kemah Suci di Tabernakel yang melambangkan Surga. Panjang dan lebar kota sepanjang 2200 kilometer (1500 mil). Tingginya juga sama. Sudah jelas menara kota itu akan melebihi stratosphere dunia baru dan mencapai luar angkasa.

Rumah mulia ini akan mempunyai cukup ruang untuk setiap orang yang pernah dilahirkan. Tapi tidak semua orang akan ada di sana, “*hanya mereka yang namanya tertulis di dalam kitab kehidupan Anak Domba itu.*” Hanya mereka yang ketika di dunia menyerahkan kepercayaannya kepada satu Allah yang benar dan pada keselamatan-Nya.

Pasal terakhir menggambarkan taman yang ditemukan di dalam kota.

*“Lalu ia menunjukkan kepadaku sungai air kehidupan, yang jernih bagaikan kristal, dan mengalir ke luar dari tahta Allah dan tahta Anak Domba itu. Di tengah-tengah jalan kota itu, yaitu di seberang menyeberang sungai itu, ada **pohon-pohon kehidupan** ... Maka tidak akan ada lagi laknat. Tahta Allah dan tahta **Anak Domba** akan ada di dalamnya dan hamba-hamba-Nya akan beribadah kepada-Nya, dan mereka akan melihat **wajah-Nya**, dan nama-Nya akan tertulis di dahi mereka ... mereka akan **memerintah** sebagai raja sampai selama-lamanya.”* (Wahyu 22:1-5)

CERITA YANG SEMPURNA

Cerita Allah telah menjadi sebuah lingkaran yang sempurna. “*Di tengah-tengah jalan kota itu, yaitu di seberang menyeberang sungai itu, ada **pohon-pohon kehidupan.**”*

Yang diawali dengan sebuah taman yang indah, diakhiri dengan kota luar biasa dengan taman yang sangat indah. Tidak seperti di Taman Eden, di Taman Firdaus surgawi tidak akan ada *pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat* tapi akan ada *pohon kehidupan* yang tidak bisa didekati Adam dan Hawa ketika mereka berdosa. Tidak ada pilihan lain di kota surgawi kecuali kesucian yang sempurna dan kehidupan yang kekal.

Waktu ujian dan hidup dengan iman akan menjadi masa lalu. *“Tahta Allah dan tahta Anak Domba akan ada di dalamnya dan hamba-hamba-Nya akan beribadah kepada-Nya, dan mereka akan melihat wajah-Nya ... mereka akan memerintah sebagai raja sampai selama-lamanya.”*

Dalam kekekalan orang-orang kepunyaan Allah tidak akan pernah melupakan harga mahal yang sudah dibayar oleh *“Allah dan ... Anak Domba”* untuk menebus jiwa mereka yang tak berdaya dari penghukuman dan melayakkan mereka untuk hidup bersama-Nya selamanya.

Hubungan indah dan tak terpisahkan antara Tuhan dan orang-orang kepunyaan-Nya akan berlangsung selamanya. Allah beserta kita dan kita beserta-Nya akan lebih indah daripada persekutuan yang diketahui Adam dan Hawa sebelum mereka jatuh ke dalam dosa.

Mengapa akan menjadi lebih indah?

Jawabannya terdapat dalam kata *penebusan*. *“Ia telah melepaskan kita dari kuasa kegelapan dan memindahkan kita ke dalam Kerajaan Anak-Nya yang kekasih; di dalam Dia kita memiliki penebusan kita, yaitu pengampunan dosa.”* (Kolose 1:13-14)

Apa yang lebih indah daripada *diselamatkan dari* kemungkinan takdir terburuk sebagai pelanggar hukum terkutuk di dalam lubang kegelapan dosa dan kematian dan kemudian *dibawa ke dalam situasi terbaik* sebagai warga negara yang dikasihi dalam kerajaan cahaya dan kasih Allah?

Itulah yang sudah dilakukan Pencipta dan Penebus bagi kita yang percaya hanya kepada-Nya untuk memperoleh keselamatan. Karena kasih-Nya yang besar, dengan darah-Nya yang tak ternilai harganya, Dia telah menyelamatkan pendosa tak berdaya dari neraka dan melayakkan mereka untuk masuk ke surga.

Ini adalah Cerita yang Sempurna - Cerita Penebusan yang harus direnungkan dan dihargai sampai kekekalan.

“Kemudian dari pada itu aku melihat: sesungguhnya, suatu kumpulan besar orang banyak yang tidak dapat terhitung banyaknya, dari segala bangsa dan suku dan kaum dan bahasa, berdiri di hadapan tahta dan di hadapan Anak Domba, memakai jubah putih dan memegang daun-daun palem di tangan mereka. Dan dengan suara nyaring mereka berseru: ‘Keselamatan bagi Allah kami yang duduk di atas tahta dan bagi Anak Domba!’ (Wahyu 7:9-10)

“Dan mereka menyanyikan suatu nyanyian baru katanya: ‘Engkau layak ... karena Engkau telah disembelih dan dengan darah-Mu Engkau telah membeli mereka bagi Allah dari tiap-tiap suku dan bahasa dan kaum dan bangsa ... Bagi Dia yang duduk di atas tahta dan bagi Anak Domba, adalah puji-pujian dan hormat dan kemuliaan dan kuasa sampai selama-lamanya!’ (Wahyu 5:9,13)

BERBAHAGIA SELAMANYA

Dari segala penjuru bumi orang-orang dari segala jaman menyukai cerita percintaan dan penyelamatan - cerita dengan akhir bahagia.²⁶⁹

Legenda kuno yang didramatisasi oleh pencerita desa kepada sekelompok orang yang berkumpul di sekeliling api unggun di bawah langit malam atau cerita dongeng yang dibacakan orang tua kepada anaknya di waktu malam, cerita-cerita itu mempunyai alur cerita yang mirip. Semuanya seperti ini:

Seorang gadis yang sedang menderita, diperbudak oleh beberapa tokoh jahat, dibebaskan dari keadaan sulit dan ketidakberdayaannya oleh gabungan kekuatan gaib dan seorang petarung atau pangeran tampan. Setelah menyelamatkan gadis yang dikasihinya itu, sang pahlawan membawanya dan menjadikannya istrinya, dan hidup bersama di rumahnya yang besar.

Dan bagaimana dongeng ini berakhir?

Dan mereka hidup bahagia selamanya.

Mengapa orang-orang menyukai cerita seperti itu?

Mereka menyukai cerita-cerita itu karena Allah sudah membangun keinginan dalam jiwa manusia untuk dibebaskan dari yang jahat, untuk dikasihi, dan untuk hidup bahagia selamanya. Karena itulah anak-anak dan orang dewasa menyukai dongeng seperti itu.

Tapi cerita Allah bukan dongeng khayalan.

Ilusi bayangan tidak berasal dari sejarah dan juga tidak diperkuat oleh arkeologi. Sebuah cerita karangan tidak ditulis oleh lusinan orang selama lima belas abad dan juga tidak dinyatakan oleh ratusan nubuat yang terperinci. Seorang pahlawan khayalan tidak bisa bicara seperti Yesus yang memiliki kebijaksanaan surgawi dan kepada orang-orang yang akan diselamatkannya, dia tidak akan berkata,

“Sekarang kita ke Yerusalem dan segala sesuatu yang ditulis oleh para nabi mengenai Anak Manusia akan digenapi. Sebab Ia akan diserahkan kepada bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah, diolok-olokkan, dihina dan diludahi, dan mereka menyesah dan membunuh Dia, dan pada hari ketiga Ia akan bangkit.” (Lukas 18:31-33)

Cerita khayalan tidak bisa memberikan hati nurani yang dibersihkan dan jaminan

kehidupan kekal kepada pendosa yang diikat neraka. Cerita dongeng tidak dapat memberi kita hubungan pribadi dengan Pencipta kita dan mengubah hati kita yang berdosa dan egois menjadi hati yang ingin memuliakan Allah dan melayani orang lain.

Hanya cerita Allah yang bisa melakukannya.

Ini adalah kenyataan.

Sebagai kesimpulan: cerita dan pesan dari satu Allah yang benar adalah tentang Anak-Nya yang kekal yang menjadi manusia, menjalani kehidupan yang sempurna, mencurahkan darah-Nya yang sempurna dan bangkit dari antara orang mati untuk menyelamatkan pendosa tak berdaya dari Satan, dosa, kematian, dan neraka supaya Dia bisa membagikan kesukaan tanpa akhir dari kebijaksanaan dan kasih-Nya dalam kemuliaan rumah Bapa-Nya kepada orang-orang yang percaya.

Itulah kabar baik Allah bagi dunia yang menderita ini.

Karena apa yang sudah dilakukan-Nyalah maka kita bisa hidup *bahagia selamanya*. “*Aku tahu bahwa segala sesuatu yang dilakukan Allah akan tetap ada untuk selamanya.*” (Pengkhotbath 3:14)

UNDANGAN DAN PERINGATAN

Kitab Allah diakhiri dengan kalimat ini: “*Aku, Yesus, telah mengutus malaikat-Ku untuk memberi kesaksian tentang semuanya ini ... Aku adalah Alfa dan Omega, Yang Pertama dan Yang Terkemudian, Yang Awal dan Yang Akhir.*” (Wahyu 22:16, 13)

“Roh dan pengantin perempuan itu [pendosa yang diselamatkan] berkata, ‘Marilah!’ Dan barangsiapa yang mendengarnya, hendaklah ia berkata, ‘Marilah!’ Dan barangsiapa yang haus, hendaklah ia datang, dan barangsiapa yang mau, hendaklah ia mengambil air kehidupan dengan cuma-cuma! Aku bersaksi kepada setiap orang yang mendengar perkataan-perkataan nubuat dari kitab ini, ‘Jika seorang menambahkan sesuatu kepada perkataan-perkataan ini, maka Allah akan menambahkan kepadanya malapetaka-malapetaka yang tertulis di dalam kitab ini. Dan jikalau seorang mengurangi sesuatu dari perkataan-perkataan dari kitab nubuat ini, maka Allah akan mengambil bagiannya dari pohon kehidupan dan dari kota kudus, seperti yang tertulis dalam kitab ini.’ Ia yang memberi kesaksian tentang semuanya ini, berfirman: ‘Ya, Aku datang segera!’ Amin, datanglah, Tuhan Yesus! Kasih karunia Tuhan Yesus menyertai kamu sekalian! Amin.”

(Wahyu 22:17-21)

Dengan diakhiri “*Amin*” (yang berarti, “memang benar dan dapat dipercaya”), Sang Pengarang yang ada di luar batasan waktu mengakhiri cerita dan pesan-Nya.

ALLAH DAN MANUSIA BERSAMA

Apakah kamu ingat jawaban Adam ketika TUHAN datang ke taman dan memanggilnya, *“Dimanakah engkau?”*

Adam menjawab dengan malu: *“Ketika aku mendengar, bahwa Engkau ada dalam taman ini, aku menjadi takut.”* (Kejadian 3:10)

Sang laki-laki dan sang perempuan berusaha bersembunyi dari Pencipta dan Pemilik mereka karena mereka telah berdosa.

Tapi sekarang di akhir sejarah bagaimana reaksi laki-laki, perempuan, dan anak-anak yang percaya terhadap janji Pencipta dan Penebus mereka yang akan datang kembali mengambil mereka supaya hidup bersama-Nya selamanya?

Mereka dengan sukacita menjawab: *“Amin, datanglah Tuhan Yesus!”* (Wahyu 22:20)

Apa yang menyebabkan perubahan ini? Mengapa beberapa keturunan Adam tidak lagi ingin bersembunyi dari Tuhan mereka? Mengapa mereka sebaliknya sangat bersemangat dengan kemungkinan bertemu dengan-Nya?

Jawabannya terdapat dalam pesan satu Allah yang benar:

*“Dialah yang menyelamatkan kita dan memanggil kita dengan panggilan kudus,
bukan berdasarkan perbuatan kita,
melainkan berdasarkan maksud dan kasih karunia-Nya sendiri,
yang telah dikaruniakan kepada kita dalam Kristus Yesus
sebelum permulaan zaman
dan yang sekarang dinyatakan
oleh kedatangan Juruselamat kita
Yesus Kristus, yang oleh Injil telah mematahkan kuasa maut
dan mendatangkan hidup yang tidak dapat binasa.”*
(2 Timotius 1:9-10)

SATU PERATURAN

Seperti Allah telah menjelaskan satu peraturan-Nya kepada Adam di taman firdaus duniawi, Dia juga telah menjelaskan satu peraturan kepada keturunan Adam tentang kota Taman Firdaus surgawi: *“Tidak akan masuk ke dalamnya sesuatu yang najis, atau orang yang melakukan kekejian atau dusta, tetapi hanya mereka yang namanya tertulis di dalam kitab kehidupan Anak Domba itu.”* (Wahyu 21:27)

Apakah namamu tertulis dalam kitab kehidupan Anak Domba? Jika ya, ada pesan pribadi dari-Nya untukmu:

*“Janganlah gelisah hatimu;
percayalah kepada Allah, percayalah juga kepada-Ku.
Di rumah Bapa-Ku banyak tempat tinggal.*

*Jika tidak demikian, tentu Aku mengatakannya kepadamu.
Sebab Aku pergi ke situ untuk menyediakan tempat bagimu,
Aku akan datang kembali dan membawa **kamu** ke tempat-Ku,
supaya di tempat di mana Aku berada, **kamupun** berada ...
Akulah jalan dan kebenaran dan hidup.
Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku.”*
— Yesus (Yohanes 14:1-3, 6)

EPILOG

Penulis buku ini merupakan perjalanan yang menggembirakan bagi saya. Saya
Mendapat begitu banyak berkat yang melebihi bayangan saya dengan
merenungkan Pencipta dan Penebus saya yang mulia serta cerita dan pesan-Nya
yang indah dan tiada bandingannya. Selama proyek ini saya bisa merasakan
dengan jelas kehadiran dan bimbingan-Nya. Bagi-Nyalah segala pujian.

TERIMA KASIH

Walaupun saya berusaha untuk tidak membuat daftar panjang berisi nama-nama tapi
tanpa perlu diragukan lagi: buku ini tidak akan menjadi seperti ini tanpa dukungan dan
kesabaran dari istri saya, Carol, dan masukan berharga dari teman-teman dan keluarga
yang berbakat. Sampul depan dan gambar-gambarnya dibuat oleh saudara saya, Dave.
Dari lubuk hati terdalam saya ucapkan banyak terima kasih.

*“Sebab Allah bukan tidak adil, sehingga Ia lupa akan pekerjaanmu dan kasihmu yang
kamu tunjukkan terhadap nama-Nya.” (Ibrani 6:10)*

Saya juga bersyukur atas banyaknya umat Muslim yang mengirimkan *e-mail*
sehingga saya termotivasi untuk menulis buku ini.

Yang paling penting saya ingin berterima kasih kepadamu karena sudah bergabung
dalam perjalanan singkat ini. Saya menyebutnya *singkat* karena sebetulnya bisa lebih
panjang. Ayat-ayat Kitab Suci yang kita baca di sepanjang perjalanan ini kurang dari 4%
dari seluruh ayat yang ada dalam Kitab Suci. Jadi walaupun perjalanan kita sudah selesai,
sebenarnya kita baru saja mulai.

PERJALANAN YANG BERKELANJUTAN

Walaupun satu Allah yang benar sudah membuat rencana-Nya menjadi sederhana bagi orang-orang yang mau memahaminya, Ia sendiri adalah Allah yang majemuk, agung, dan tak terbatas. Malaikat ataupun manusia tidak akan bisa memahami segala hal yang harus diketahui tentang Dia. Rasul Yohanes menyatakannya dalam ayat terakhir Kitab Suci:

“Masih banyak hal-hal lain lagi yang diperbuat oleh Yesus, tetapi jikalau semuanya itu harus dituliskan satu per satu, maka agaknya dunia ini tidak dapat memuat semua kitab yang harus ditulis ini.” (Yohanes 21:25)

Saya ingin mengungkapkan bahwa hal yang mungkin paling sulit dalam penulisan SATU ALLAH SATU PESAN adalah pemilihan ayat mana yang harus dicantumkan dan mana yang tidak. Sungguh, Firman Allah tidak ada batasnya. Rasanya enak dan mengenyangkan jiwa. Seperti yang ditemukan teman kita di Libanon (bab 7), “Saya sadar bahwa dengan berkata ‘saya sudah membaca Kitab Suci’ belumlah cukup. Kitab Suci harus *terus menerus dibaca.*”

Setelah kamu menyelesaikan perjalanan ini, kamu bisa kembali menjelajahi SATU ALLAH SATU PESAN dari awal dan membaca ayat-ayat yang ada, langsung dari Kitab Suci dan membaca keseluruhan bagian dari ayat tersebut. Lebih baik lagi jika kamu membaca keseluruhan Kitab Suci sambil mengucapkan doa ini:

‘Singkapkanlah mataku, supaya aku memandang keajaiban-keajaiban dari Taurat-Mu.’ (Mazmur 119:18)

Jika kamu perlu dokumen atau penjelasan lain, kamu bisa melihatnya di bab catatan akhir. Luangkan waktu untuk merenungkan bab pertanyaan yang ada di bagian akhir buku ini untuk meninjau ulang. Jangan ragu menyurati saya untuk mengomentari buku ini atau mengajukan pertanyaan. Saya akan senang mendengar darimu walau *e-mail*-mu menggerakkan saya untuk menulis buku lain!

Saya pamit dengan memberimu berkat yang sudah berumur 3.500 tahun:

*“TUHAN memberkati engkau dan melindungi engkau;
TUHAN menyinari engkau dengan wajah-Nya
dan memberi engkau kasih karunia;
TUHAN menghadapkan wajah-Nya kepadamu
dan memberi engkau damai sejahtera.”*
(Bilangan 6:24-26)

Paul D. Bramsen

pb@rockintl.org

www.one-god-one-message.com

CATATAN AKHIR

“Apa yang tidak kumengerti, ajarkanlah.”

(Ayub 34:32)

PROLOG

¹ Sahel: wilayah peralihan yang agak panas yang memisahkan Sahara dan hutan tropis di Afrika. Hamparan pasir dan daerah yang dipenuhi pepohonan ini terbentang dari Senegal ke Sudan.

² *Monoteis* percaya kepada satu Allah, *politeis* percaya pada banyak dewa dan dewi, *panteis* memandang segala sesuatu sebagai bagian dari Allah, *humanis sekuler* menyembah manusia - bukan Allah, dan *ateis* menyatakan tidak ada Allah.

BAB 1: BELILAH KEBENARAN

³ Frase ini, dan lebih dari 1.000 kutipan dari Ayat-Ayat para nabi yang terdapat dalam SATU ALLAH SATU PESAN, berasal dari Kitab Suci. Kadang hanya sebagian dari keseluruhan ayat yang dikutip, seperti dalam kasus ini. Amsal pasal 23 ayat 23, ayat keseluruhannya adalah: “*Belilah kebenaran dan jangan menjualnya; demikian juga dengan hikmat, didikan dan pengertian.*”

⁴ Barrett, David B., George T. Kurian and Todd M. Johnson. *World Christian Encyclopedia: A Comparative Survey of Churches and Religions in the Modern World*. London: Oxford University Press, 2001.

⁵ “Sekarang ini Ayat-ayat Kitab Suci sudah diterjemahkan kedalam sekurang-kurangnya 2.403 bahasa, Kitab Suci utuh sudah diterjemahkan ke dalam sedikitnya 426 bahasa, dan ada 1.115 terjemahan Perjanjian Baru. Selain itu, bagian-bagian Kitab Suci sudah tersedia dalam lebih dari 862 bahasa.” (United Bible Society, 2007, www.biblesociety.org) Lihat juga: www.wycliffe.org/About/Statistics.aspx

⁶ Foxe, John (Edited by G.A. Williamson). *Foxe's Book of Martyrs*. Toronto: Little, Brown & Company, 1965.

⁷ Tidaklah tepat menyebut sebuah negara sebagai “bangsa Kristen” karena Kristus berkata, “*Kerajaan-Ku bukan dari dunia ini; jika Kerajaan-Ku dari dunia ini, pasti hamba-hamba-Ku telah melawan, supaya Aku jangan diserahkan kepada orang Yahudi, akan tetapi Kerajaan-Ku bukan dari sini.*” (Yohanes 18:36)

⁸ Wurmbrand, Richard. *Tortured for Christ – 30th Anniversary Edition*. Bartlesville, OK: Living Sacrifice Book Co., 1998.

⁹ Serial radio *The Way of Righteousness* telah dan sedang diterjemahkan kedalam lebih dari 90 bahasa dan akan disiarkan ke seluruh dunia. www.twor.com atau www.injil.org/TWOR atau www.one-god-one-message.com

¹⁰ Keseluruhan ayat Al-Qur'an berbunyi: “*Dan Kami iringkan jejak mereka (nabi nabi Bani Israil) dengan 'Isa putera Maryam, membenarkan Kitab yang sebelumnya, yaitu: Taurat. Dan Kami telah memberikan kepadanya Kitab Injil sedang didalamnya (ada) petunjuk dan cahaya (yang menerangi), dan membenarkan kitab yang sebelumnya, yaitu Kitab Taurat. Dan menjadi petunjuk serta pengajaran untuk orang-orang yang bertakwa.*” (Sura 5:46) Jika tidak disebutkan, maka dalam SATU ALLAH SATU PESAN ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan berasal dari Al-Qur'an terjemahan bahasa Indonesia yang dikeluarkan oleh Departemen Agama (<http://www.ummah.net/islam/iin/aqdt.html>) **Catatan:** Al-Qur'an dibagi ke dalam beberapa bab yang disebut *sura*. Nomor ayat bisa bervariasi, tergantung terjemahannya.

Jika melihat sebuah ayat, sebaiknya melihat keseluruhan bagian dari ayat itu.

¹¹ Siapakah “Kami”? Dalam Al-Qur’an Allah sering menunjuk dirinya sendiri dalam bentuk jamak pertama. Dalam Kitab Suci, TUHAN kadang-kadang menunjuk diri-Nya sendiri dalam bentuk jamak. **Catatan:** Orang-orang yang berbahasa Arab menggunakan kata “Allah” dalam dua hal: 1) “Allah” adalah istilah umum untuk “Allah” yang digunakan oleh orang Kristen berbahasa Arab, umat Muslim dan umat bukan Muslim. Dalam hal ini Allah *bukanlah* namanya. Diantara orang-orang berbahasa Arab, tidak ada satu kelompok pun yang memiliki hak penuh atas istilah *Allah*. 2) Umat Muslim menggunakan “Allah” sebagai nama utama-Nya. Lebih lanjut dibahas dalam bab 9.

¹² Semua *e-mail* yang dicantumkan dalam SATU ALLAH SATU PESAN tidak menggunakan nama sebenarnya untuk melindungi penulisnya.

¹³ “S.A.W.” singkatan dari “*Shalallaahu 'Alayhi Wasallam*”, sering ditambahkan oleh umat Muslim diakhir surat atau ketika menyebut nama seorang nabi. Umat Muslim menggunakan *Shalallaahu 'Alayhi Wasallam* (S.A.W.) di belakang nama Muhammad, yang berarti: “semoga Allah memberi kebahagiaan dan keselamatan kepadanya.” Mereka melakukan ini berdasarkan salah satu ayat Al-Qur’an “*Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.*” (Sura 33:56) Penggunaan kalimat ini tidak sesuai dengan Kitab Suci yang menyatakan: “*Dan sama seperti manusia ditetapkan untuk mati hanya satu kali saja, dan sesudah itu dihakimi.*” (Ibrani 9:27) Ketika seseorang meninggal, takdir kekekalannya sudah pasti. Tidak ada sejumlah doa yang bisa mengubah kemana atau bagaimana seseorang akan menghabiskan masa kekekalannya. (Wahyu 22:11).

¹⁴ [*sic*] dalam bahasa Latin berarti “kemudian” dan “maka”. Penulisannya ditambahkan tanda kurung yang diletakkan di belakang kutipan untuk menjelaskan bahwa kalimat aslinya sudah dikutip dengan tepat walaupun ada kesalahan. **Catatan:** Selain disingkat dan diperbaiki ejaan dan tata bahasanya (supaya lebih mudah dimengerti), kutipan *e-mail* yang tercantum dalam SATU ALLAH SATU PESAN ditulis apa adanya. Misalnya, tidak ada huruf besar dalam *e-mail* yang ditulis oleh “Ahmed”. Hal ini sudah diperbaiki.

¹⁵ Misalnya, dalam Al-Qur’an sura (bab) 40 ayat 70-72: “(Yaitu) orang-orang yang mendustakan Al Kitab (Al Qur'an) dan wahyu yang dibawa oleh rasul-rasul Kami yang telah Kami utus. Kelak mereka akan mengetahui, ketika belunggu dan rantai dipasang di leher mereka, seraya mereka diseret, ke dalam air yang sangat panas, kemudian mereka dibakar dalam api.” Dan juga: “Dan Kami iringkan jejak mereka (nabi nabi Bani Israil) dengan 'Isa putera Maryam, membenarkan Kitab yang sebelumnya, yaitu: Taurat. Dan Kami telah memberikan kepadanya Kitab Injil sedang didalamnya (ada) petunjuk dan dan cahaya (yang menerangi), dan membenarkan kitab yang sebelumnya, yaitu Kitab Taurat. Dan menjadi **petunjuk serta pengajaran** untuk orang-orang yang bertakwa.” (Sura 5:46) “Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya, serta **kitab yang Allah turunkan sebelumnya**. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, **kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.... Sesungguhnya Kami telah memberikan wahyu kepadamu sebagaimana Kami telah memberikan wahyu kepada Nuh dan nabi-nabi yang kemudiannya, dan Kami telah memberikan wahyu (pula) kepada Ibrahim, Isma'il, Ishak, Ya'qub dan anak cucunya, 'Isa, Ayyub, Yunus, Harun dan Sulaiman. Dan Kami berikan **Zabur** kepada Daud.” (Sura 4:136,163) Untuk pernyataan Al-Qur’an lainnya bisa dilihat pada halaman pertama bab 3 dan catatan akhir yang mengiringinya.**

¹⁶ Amsal 23:23. Banyak orang tidak “membeli” kebenaran tapi “menjual” kebenaran karena takut pada apa yang akan dipikirkan oleh keluarga dan teman jika mereka tertangkap sedang mempelajari Kitab Suci (walaupun Kitab Suci adalah buku yang paling laku terjual di seluruh dunia dan di dalamnya terdapat Ayat-ayat kuno yang diperintahkan Al-Qur’an untuk dipercayai oleh orang-umat Muslim).

BAB 2: MENGATASI RINTANGAN

¹⁷ Doyle, Sir Arthur Conan. *Treasury of World Masterpieces: The Celebrated Cases of Sherlock Holmes*. R.R. Donnelley and Sons Company, 1981, hal. 17. (Pertama kali diterbitkan di Great Britain pada tahun 1891.)

¹⁸ Roma 14:1-15:7; Matius 7:1-5

¹⁹ Doyle, hal. 16

²⁰ Bilangan 12

²¹ 2 Raja-raja 5

²² Yunus 4

²³ Lihat kitab: Daniel, Ezra dan Ester dalam Kitab Suci

²⁴ Yohanes 4

²⁵ “*The Greatest Journey*,” *National Geographic Magazine*, Mar. 2006, hal. 62.

²⁶ Mazmur 90:1-12; Markus 8:36; 2 Korintus 4:16-18; Roma 8:18; Yakobus 4:13-15

²⁷ Dalam sejarah manusia, Allah mengizinkan dan/atau mengirimkan bermacam-macam bencana ke atas bumi. Pada jaman Nuh, setelah seratus tahun bersabar dan memberikan peringatan, Allah mengirimkan bencana banjir ke seluruh dunia dan hanya delapan orang yang selamat (Kejadian 6-8). (Banyak orang menganggap banjir ini sebagai mitos walaupun catatan geologi dan fosil sudah membuktikan kebalikannya.) Pada jaman Abraham, hanya tiga jiwa selamat dari api yang turun ke Sorom dan Gomora. Pada jaman Musa dan setelahnya Allah memerintahkan bangsa Israel untuk menghancurkan bangsa Kanaan (Yosua 1–10). Pertarungan ini dilaksanakan berdasarkan perintah yang jelas dari Allah dan seringkali ada campur tangan ajaib dari surga, seperti tembok Yerikho yang rubuh ke arah luar (sudah dipastikan oleh ahli arkeologi) setelah bangsa Israel berjalan mengelilingi kota selama tujuh hari berturut-turut. Allah menunggu ratusan tahun sebelum menghakimi bangsa-bangsa ini, memberi mereka waktu untuk bertobat dan pindah dari penyembahan berhala, bermoral buruk, dan pengorbanan manusia (Kejadian 15:16; Keluaran 12:40), tapi mereka mengabaikan saksi orang-orang pilihan Allah seperti Abraham, Yusuf, dan Musa. Hanya beberapa orang Kanaan bertobat dan percaya kepada satu Allah yang benar yang telah mengirimkan sepuluh tulah ajaib pada Mesir dan membuka jalan di Laut Merah. Ketika Allah menggunakan orang-orang kepunyaan-Nya di jaman dulu untuk melaksanakan penghukuman-Nya, Dia tetap bersikap adil dan tidak memihak siapapun. Misalnya, Kitab Taurat mencatat pertama kali Allah menghukum bangsa Israel (karena penyembahan berhala dan perzinahan) dengan tulah dan ada 24.000 orang Israel yang meninggal (Bilangan 25-31). Setelah Allah menghakimi orang Israel, barulah Ia mengirim mereka untuk melaksanakan penghakiman-Nya di antara bangsa yang jahat dan menyeleweng. Jangan salah berasumsi bahwa bangsa-bangsa ini tidak bersalah. Kitab Suci mengatakan bahwa mereka sudah menyeleweng dengan sangat menjijikan sehingga “*negeri itu memuntahkan penduduknya.*” (Imamat 18:25) Kebaikan dan kesabaran Allah sungguh luar biasa tapi amarah-Nya juga luar biasa dan penghakiman-nya bukan main-main.

²⁸ Satu alasan mengapa Allah tidak langsung menghukum kejahatan adalah Ia memberi waktu kepada pendosa untuk bertobat dan menerima persyaratan keselamatan-Nya: “*Akan tetapi, saudara-saudaraku yang kekasih, yang satu ini tidak boleh kamu lupakan, yaitu, bahwa di hadapan Tuhan satu hari sama seperti seribu tahun dan seribu tahun sama seperti satu hari. Tuhan tidak lalai menepati janji-Nya, sekalipun ada orang yang menganggapnya sebagai kelalaian, tetapi Ia sabar terhadap kamu, karena Ia menghendaki supaya jangan ada yang binasa, melainkan supaya semua orang berbalik dan bertobat.*” (2 Petrus 3:8-9)

²⁹ Bab 8, 12, 28, dan 29 dalam SATU ALLAH SATU PESAN menyediakan jawaban atas tiga pertentangan

ini.

³⁰ Matius 7:1-20; Bandingkan Roma 14 dan 1 Korintus 6.

³¹ Beberapa situs jejaring masih mencantumkan sebuah daftar panjang “101 Clear Contradictions in the Bible,” walaupun sudah bertahun-tahun sudah ada artikel lain yang mencantumkan: “101 Cleared-up ‘Contradictions’ in the Bible.” www.debate.org.uk/topics/apolog/contrads.htm

³² Ada dua peraturan dalam mengartikan ayat Kitab Suci dengan benar:

- 1) Baca keseluruhan bagian dimana ayat tertentu berada
- 2) Bandingkan Kitab Suci dengan Kitab Suci

Misalnya, dalam Ulangan (kitab kelima dalam Kitab Suci) Musa memberi tahu anak-anak Israel tentang nubuat ini: “*Seorang nabi dari tengah-tengahmu, dari antara saudara-saudaramu, sama seperti aku, akan dibangkitkan bagimu oleh TUHAN, Allahmu; dialah yang harus kamu dengarkan.*” (Ulangan 18:15) Apa maksud Musa ketika dia berkata kepada bangsa Israel bahwa Allah akan membangkitkan seorang Nabi “dari tengah-tengahmu, dari antara saudara-saudaramu”? Ada yang berkata bahwa Musa sedang berbicara tentang bangsa Ismail, ada juga yang berkata bangsa Israel. Jika dilihat keseluruhan bagian maka akan terdapat jawabannya (misalnya, Ulangan 17:15,20; 18:2,5, dan lain-lain.). Siapakah “Nabi” yang Allah janjikan akan “dibangkitkan”? Banyak yang berusaha mencocokkan nubuat ini dengan dasar pembentukan agama mereka, tafsiran yang tepat dinyatakan selanjutnya dalam Kitab Suci . Baca Yohanes 5:43-47, Yohanes 6:14, dan Kisah Para Rasul 3:22-26.

³³ SM = Sebelum Masehi / M = Masehi. Sekarang dalam bahasa Inggris banyak yang menggunakan singkatan BCE (Before Common Era) dan CE (Common Era) yang menghilangkan kata “Christ (Kristus) dan Domini (Tuhan)” (SM = BC *Before Christ* - Sebelum Kristus - dan M = AD *Anno Domini* - Dalam Tahun Tuhan Kita) dalam singkatannya, walaupun batas pemisah dalam sejarah tetap kelahiran Kristus.

³⁴ Jika kamu pernah meminjam uang dari bank, kamu akan diminta untuk menandatangani sebuah pernyataan – sebuah dokumen resmi. Dalam perjanjian, pihak bank harus menyediakan sejumlah uang yang telah ditentukan; dan kamu harus membayar pinjaman selama jangka waktu tertentu. Jika kamu tidak bisa memenuhi kewajiban, kamu akan mendapatkan akibat yang tidak menyenangkan. Sama seperti Pencipta kita yang telah memberikan perjanjian melalui Kitab Suci kepada umat manusia – janji yang memungkinkan manusia, seperti kamu dan saya, menikmati berkat-berkat kekal-Nya. “*Perjanjian*” antara Allah dan manusia merupakan keunikan Ayat-ayat dalam Kitab Suci.

³⁵ Kita akan merenungkan tanda ilahi dalam Kitab Suci di bab 5. Salah satu contoh besar, dimana Allah memberikan suatu sejarah sebelum terjadinya, terdapat dalam kitab Daniel pasal 7-12. Daniel menggambarkan sejarah kekaisaran dunia dari tahun 400 SM sampai masa Kristus dan terus menggambarkan kejadian-kejadian yang belum terjadi. Daniel menulis kejadian-kejadian itu antara tahun 600 dan 530 SM.

BAB 3: DISELEWENGKAN ATAU DIJAGA?

³⁶ Contoh-contoh lain dalam Al-Qur’an yang memberi tahu umat Muslim bahwa Ayat-ayat dalam Kitab Suci diwahyukan oleh Allah: Sura 2:87-91, 101,136, 285; 3:3-4; 4:47,54,136,163; 5:43-48,68; 6:92; 10:94; 20:133; 21:105; 28:43; 29:46; 32:23; 40:53-54,70-72; 45:16; 46:12; 57:27, dan lain-lain.

³⁷ Selama berabad-abad Ayat-ayat dalam Perjanjian Lama sudah dijaga dengan penuh kewaspadaan oleh kelompok agama Yahudi. Bayangkan. Apakah mereka akan membiarkan siapapun mengubah Kitab Suci mereka padahal mereka bersedia mati membela Kitab Sucinya? Tidak ada kasus lain dalam sejarah dimana satu kelompok agama (Kristen) mendasarkan imannya pada kitab (Perjanjian Lama) yang dihormati dan dijaga oleh kelompok agama lain (Yahudi Ortodoks). Bukankah kenyataan ini saja bisa membuktikan bahwa tidak ada yang bisa mengubah Ayat-ayat dalam Perjanjian Lama?

³⁸ Metzger, Bruce M. and Michael D. Coogan. *The Oxford Companion to the Bible*. NY: Oxford University Press, 1993, hal. 754.

³⁹ Lihat catatan akhir nomor 37.

⁴⁰ Kita belum mempunyai dokumen Al-Qur'an atau Islami yang sudah dibuktikan sebelum tahun 750 M (100 tahun setelah kematian Muhammad). <http://debate.org.uk/topics/history/bib-qur/qurmanu.htm>

⁴¹ Metzger and Coogan, hal. 683.

⁴² Dalam naskah kuno ada satu contoh perbedaan yang jelas. Dalam Perjanjian Lama kitab 2 Raja-raja, kita membaca: “*Yoyakhin berumur **delapan belas** tahun pada waktu ia menjadi raja dan tiga bulan lamanya ia memerintah di Yerusalem.*” (2 Raja-raja 24:8) Tapi dalam kitab 2 Tawarikh disebutkan: “*Yoyakhin berumur **delapan** tahun ketika dia mulai menjadi raja*” (2 Tawarikh 36:9 MILT - Modified Indonesian Literal Translation – www.alkitab.mobi/milt/) Bagaimana cara menjelaskan perbedaan tersebut? Beberapa cendekiawan mengatakan bahwa ketika Yoyakhin berumur 8 tahun ayahnya membawanya kedalam *kemitraan* dalam pemerintahan dan ketika dia berumur 18 tahun dia mulai *memerintah* seiring dengan kematian ayahnya, yang mungkin saja terjadi. Tapi penjelasan yang lebih memungkinkan adalah bahwa perbedaan angka ini hanyalah hasil kesalahan penulisan oleh ahli kitab di abad awal yang menulis angka “8” padahal seharusnya “18.” Jika seperti itu kenyataannya, angka yang salah itu akan terus ditulis seperti itu dalam semua naskah yang “diturunkan” dari salinan yang ditulis oleh ahli kitab. Apapun yang terjadi, perbedaan seperti itu tidak mempengaruhi atau mengubah pesan Allah bagi kita. Seringkali, dengan banyaknya naskah Kitab Suci kuno yang tersedia, para cendekiawan dapat menentukan terjemahan yang tepat dengan membandingkan beberapa tulisan.

⁴³ Di dalam tulisan Hadith dicatat: “Kemudian Uthman menyuruh Zaid bin Thabit, ‘Abdullah bin Az-Zubair, Sa’id bin Al-’As dan ‘Abdur Rahman bin Hari-bin Hisham **untuk menulis ulang naskah dalam salinan yang sempurna**. Mereka melakukannya dan setelah banyak salinan dibuat, Uthman mengembalikan naskah asli kepada Hafsa. Uthman mengirim satu naskah salinan yang baru dibuat ke setiap provinsi Muslim dan kemudian dia menyuruh semua bahan dari Al-Qur’an lain, entah itu naskah yang lengkap atau sebagian, dibakar.” (Hadith, Sahih Bukhari, VI, No. 510) (Hadith [“Ungkapan”] adalah tulisan kuno yang ditulis oleh istri-istri dan kenalan-kenalan Muhammad. Umat Muslim mendasarkan kepercayaan-kepercayaan dan perbuatan-perbuatan mereka menurut Hadith.)

⁴⁴ Bahkan sebelum diketemukannya Gulungan Naskah Laut Mati, yang membuktikan bahwa Kitab Suci tidak berubah, seseorang hanya perlu membandingkan Ayat-ayat dalam Perjanjian Lama yang ada sekarang ini dengan Septuaginta (Perjanjian Lama terjemahan bahasa Yunani yang sudah diselesaikan pada tahun 270 SM) Septuaginta membuktikan pernyataan bahwa Ayat-ayat dalam Perjanjian Lama tidak diselewengkan dan dijaga.

⁴⁵ Abegg, Martin Jr., Peter Flint and Eugene Ulrich. *The Dead Sea Scrolls Bible*. San Francisco: Harper, 1999, hal. xvi.

⁴⁶ [McDowell, Josh. *A Ready Defense*. Nashville: Thomas Nelson Publishers, 1993, hal. 42-48.](http://www.debate.org.uk/topics/history/bib-qur/bibmanu.htm)

⁴⁷ Ayat-ayat dalam Perjanjian Baru diterjemahkan dari tulisan-tulisan utama berbahasa Yunani (Tulisan Mayoritas, Textus Receptus, Tulisan Alexandria). Ketika perbedaan-perbedaan “penting” terdapat dalam tulisan-tulisan Perjanjian Baru dalam bahasa Yunani, kebanyakan terjemahan Kitab Suci mencantumkan tulisan di bagian samping yang menunjukkan perbedaan tersebut. Ayat terpanjang yang dipertanyakan adalah Markus 16:9-20 dan Yohanes 7:53-8:11, masing-masing berisi 12 ayat. Ayat-ayat ini tidak ada dalam beberapa naskah tertua yang berhasil diselamatkan (Tulisan Alexandria), tapi ayat-ayat ini ditemukan dalam ratusan naskah lain (Tulisan Majority). Ingatlah bahwa *yang lebih tua* tidak selalu berarti *yang lebih tepat* karena bermacam-macam tulisan diturunkan dari bermacam-macam salinan kuno.

Mungkin penyalin sedang teralihkan pikirannya sehingga dia tanpa sengaja menghilangkan beberapa bagian. Apapun yang terjadi, semua kebenaran yang diajarkan dalam ayat-ayat yang hilang ini diajarkan juga di bagian lain dalam Kitab Suci. Pesan Allah tetap tidak terpengaruh. Apakah bijaksana menolak pesan Allah karena beberapa salinan kuno telah menghilangkan beberapa bagian – bagian yang tidak mengubah pesan Allah sama sekali?

⁴⁸ Dalam beberapa dekade terakhir buku-buku sudah diterbitkan dan film-film sudah dibuat yang diperkirakan akan menyebabkan keraguan pada Kitab Suci. Beberapa kritikus Kitab Suci menunjukkan hal yang bertolak belakang dengan “injil cadangan” itu. “Kitab Injil cadangan” itu dibuat lama setelah jaman Mesias dan tidak diteguhkan dengan bukti sejarah.

⁴⁹ Pernyataan ini juga terdapat dalam Matius 11:15; 13:43; Markus 4:9,23; 7:16; Lukas 8:8; 14:35; Wahyu 2:7,11,29; 3:6,13,22;13:9.

BAB 4: ILMU PENGETAHUAN DAN KITAB SUCI

⁵⁰ Webster’s New World College Dictionary. New York: Simon & Schuster, 1997. Lihat: science.

⁵¹ Bucaille, Maurice. *La Bible, le Coran et la science*. Paris: Seghers, 1976, hal. 35. Sebagai tanggapan dari buku Dr. Bucaille, Dr. William Campbell menulis *The Qur’an and the Bible in Light of History and Science*. Second edition; Middle East Resources, 2002. Bantahan Dr. Campbell yang sudah diteliti dengan hati-hati dapat juga dibaca dalam enam bahasa di <http://answering-islam.org/Campbell>

⁵² Evolusi biologi menyatakan bahwa populasi bentuk kehidupan seperti *ganggang dan kera* bisa berubah menjadi populasi *tanaman dan manusia* dalam rentang waktu jutaan generasi. Menurut evolusi, manusia, kera, dan ikan air tawar mempunyai nenek moyang yang sama. Kebenarannya adalah ilmu pengetahuan modern tidak dapat membuktikan evolusi acak dan ciptaan yang mempunyai tujuan. Keduanya membutuhkan iman.

⁵³ http://www.gma.org/space1/nav_map.html

⁵⁴ Ayat-ayat lain yang memastikan siklus air: Mazmur 135:7; Yeremia 10:13; Pengkhotbath 1:7; Yesaya 55:10

⁵⁵ www.artsci.wustl.edu/~landc/html/cann; *Newsweek Magazine*: “Jejak DNA ...mengarah [para ilmuwan] kepada seorang wanita yang menjadi nenek moyang kita semua.” *Newsweek*, Januari 11, 1988, hal. 46-52.

⁵⁶ *Time Magazine*: “... Memang ada seorang laki-laki yang menurunkan bahan genetika umum kepada setiap manusia yang sekarang hidup di bumi.” *Time*, Desember 4, 1995, hal. 29. **Catatan:** Para ilmuwan menyatakan bahwa nenek moyang laki-laki yang sama tidak setua nenek moyang perempuan yang sama. Pernyataan mereka sesuai dengan Kitab Suci yang memperlihatkan bahwa kita semua adalah keturunan Nuh. Tapi Hawa, nenek moyang perempuan kita yang sama, karena Nuh mempunyai tiga anak laki-laki dan *tiga mantu perempuan* yang menjadi sumber semua manusia.

⁵⁷ www.pbs.org/wnet/redgold/basics/bloodletting.html

⁵⁸ www.bible.ca/tracks/matthew-fontaine-maury-pathfinder-of-sea-ps8.htm **Catatan:** Maury menemukan bahwa jalur lautan begitu pasti sehingga para navigator dapat secara harafiah “mengobarkan jalannya” menyebrangi samudera. (Rozwadowski, Helen M. *Fathoming the Ocean*. Cambridge, MA: The Belknap Press of Harvard University Press, 2005, hal. 40); Ketika Daud menulis tentang “*jalur lautan*,” satu-satunya lautan yang diketahuinya dan orang-orangnya adalah Laut Tengah, Laut Galilea, Laut Mati, dan Laut Teberau. Semuanya itu tidak mempunyai “*jalur*” atau aliran air yang bisa diteliti.

⁵⁹ World Book Encyclopedia 1986; Stars.

⁶⁰ “Pada malam gelap yang cerah beberapa ribu bintang dapat dilihat mata manusia. Dengan bantuan teropong dan teleskop manusia dapat melihat begitu banyak bintang sehingga tak dapat terhitung. Walaupun setiap bintang unik, semua bintang memiliki ciri khas yang sama ...” (Universitas Cornell situs

jejaring Ilmu Perbintangan: <http://curious.astro.cornell.edu/stars.php>) Kitab Suci juga menyatakan bahwa bintang tidak bisa dihitung. (Kejadian 15:5; 22:17).

⁶¹ Ramsay, Walter M. *The Bearing of Recent Discovery on the Trustworthiness of New Testament*. Grand Rapids, MI: Baker Book House, 1953, hal. 222.

⁶² Josephus, Flavius. *Josephus: The Essential Works*. (Paul L. Maier, editor) Grand Rapids, MI: Kregel Publications, 1988. hal. 268,277. Dalam buku itu terdapat foto-foto batu prasasti Pilatus dan teater Herodes.

⁶³ Bruce, F.F. *Archaeological Confirmation of the New Testament. (Revelation and the Bible)*. Diedit oleh Carol Henry) Grand Rapids, MI: Baker Book House, 1969.

⁶⁴ Josephus, Flavius. *Antiquities* 18: 2, 2; 4, 3

⁶⁵ Foto dan rincian kotak kuburan Kayafas: <http://www.kchanson.com/ANCDOCS/westsem/caiaphas.html>

⁶⁶ Glueck, Nelson. *Rivers in the Desert*. NY: Farrar, Strauss & Cudahy, 1959, hal. 136. Glueck menghususkan galian di Timur Tengah.

⁶⁷ Mormonism adalah agama yang diikuti oleh jutaan orang di seluruh dunia. Tidak seperti Kitab Suci, Kitab Mormon tidak dipastikan oleh arkeologi. Smithsonian Institution di Washington, DC menyimpulkan: “Para arkeologis dari Smithsonian Institute tidak mengakui hubungan langsung antara arkeologi Dunia Baru dan bahan yang dibahas dalam Kitab Mormon.” (Martin, Walter. *The Kingdom of the Cults*. Minneapolis, MN: Bethany House Publishers, 1997, hal. 200-202.) Lihat juga catatan akhir no. 91 tentang subyek yang sama dengan bab 6. Sebagai perbandingan antara Kitab Suci dan Al-Qur’an dilihat dari sudut pandang arkeologi, lihat: <http://debate.org.uk/topics/history/bib-qur/contents.htm>

⁶⁸ Free, Joseph P. and Howard F. Vos. *Archaeology and Bible History*. Grand Rapids, MI: Zondervan, 1992, hal. 294.

⁶⁹ Umat Muslim dan Mormon sama-sama menyatakan bahwa salah satu bukti terbesar yang membuktikan bahwa kitab-kitab suci mereka berasal dari Allah dapat dilihat dari gaya literatur penulisannya. *Sebuah situs jejaring Muslim* menyatakan: “Tantangan Besar... dari Al Qur’an: Sejak Al Qur’an diwahyukan, empat belas abad yang lalu, tidak ada seorangpun yang dapat mengarang pasal seperti pasal yang terdapat di Al Qur’an dalam keindahan, kemegahan, dan keagungan ...” (www.islam-guide.com/frm-ch1-2.htm). *Sebuah situs jejaring Mormon* membuat pernyataan yang sama: “Tantangan Kitab Mormon: Kamu harus membuat arsip dengan menggunakan puisi Ibrani kuno dan gaya menulis yang tidak akan ditemukan kembali dan diberitakan kepada dunia sampai bertahun-tahun setelah arsipmu diterbitkan. ...” (www.greatlakesrestorationbranches.org/newpage34.htm).

⁷⁰ Mazmur 119, pasal terpanjang dalam Kitab Suci, menyediakan contoh literatur yang rumit. Mazmur 119 merupakan sanjak yang berdasarkan abjad, terdiri dari 22 bagian dengan 8 ayat di setiap bagiannya. Kedelapan ayat dalam setiap bagian dimulai dengan abjad yang sama menurut abjad Ibrani. Dalam bagian 1, setiap ayat dimulai dengan *Aleph* (huruf pertama dalam abjad Ibrani). Bagian 2, kedelapan ayatnya dimulai dengan *Beth* (abjad kedua), dan begitu seterusnya sampai akhir abjad Ibrani. Coba membuat sanjak yang sama! Jangan! Sebaliknya, bacalah Mazmur 119 dan benamkanlah dirimu dalam kuasa kata-katanya.

BAB 5: TANDA TANGAN ALLAH

⁷¹ Wallenfels, Ronald and Jack M. Sasson. *The Ancient Near East*. Volume IV. NY: Charles Scribner’s Sons, 2000; lihat juga: Carl Roebuck. *The World of Ancient Times*. NY: Charles Scribner’s Sons, 1966, hal. 355.

⁷² “Alexander Agung meruntuhkan kota setelah dikepung selama sembilan bulan (332 SM), tetapi dia tidak memusnahkannya. Sejak pukulan ini kota Tiro tidak pernah pulih kembali....” (Avery, Catherine B. & Jotham Johnson. *The New Century Classical Handbook*. NY: Appleton-Century-Crofts, Inc., 1962, hal. 1130.)

⁷³ Matthews, Samuel W. *“The Phoenicians Sea Lords of Antiquity,”* Washington, DC: *National Geographic*, Agustus 1974, hal. 165.

⁷⁴ Kejadian 26:3; 28:15 **Catatan:** Tanah yang dijanjikan Allah bagi keturunan Abraham, Ishak, dan Yakub secara strategis terletak *“di tengah-tengah bangsa-bangsa.”* (Yehezkiel 5:5) Lihat juga Kisah Para Rasul 1:8; 2:5.

⁷⁵ Josephus, Flavius, *The Complete Works of Josephus.* (William Whiston) Grand Rapids, MI: Kregel Publications, 1967, hal. 566-568, 580-583, 588-589.

⁷⁶ Sebagai gambaran, sebelum Perang Dunia II banyak orang Yahudi dalam pemerintahan Jerman dibawah kuasa Hitler tidak ingin dikenal sebagai orang Yahudi. Mereka berbicara dalam bahasa Jerman, membayar pajak Jerman, dan berperang bagi Jerman pada Perang Dunia I. Tapi Nazi tetap menamai mereka orang Yahudi dan dalam beberapa tahun sekitar 6 juta orang dibunuh dalam *“Holocaust ... yang disebut kejahatan sejarah yang terjaga dengan baik.”* (Phillips, John. *Exploring the World of the Jew.* Neptune, NJ: Loizeaux Brothers, 1993, hal. 109) Lihat juga kepala berita artikel: *“Nazis Admit Murdering 6 Million Jews in Europe.”* Bourne, Eric. *The Palestine Post*, Minggu, 16 Desember 1945.

⁷⁷ Yesaya 44:18; Yeremia 5:21; Yohanes 5:39-47; 2 Korintus 3:12-16; Roma 9-11. **Catatan:** Sekitar 2.600 tahun yang lalu Allah mengungkapkan kepada Yehezkiel bahwa kebangkitan Israel akan terjadi dalam tiga tahap yang berbeda. Dia membandingkan Israel dengan sebuah lembah *tulang-tulang yang kering*, yang akan *bertemu satu sama lain* membentuk tubuh, dan akhirnya *nafas hidup itu masuk ke dalam mereka* (Yehezkiel 37:1-14).

⁷⁸ Bandingkan Kejadian 37-50 dengan kehidupan Yesus yang dicatat dalam Kitab Injil. Bacaan yang disarankan: *Joseph Makes Me Think of Jesus*, oleh William MacDonald. Grand Rapids, MI: Gospel Folio Press.

BAB 6: SAKSI YANG KONSISTEN

⁷⁹ ***“Apa yang dapat diketahui manusia tentang Allah sudah jelas di dalam hati nurani manusia, sebab Allah sendiri sudah menyatakan itu kepada manusia. Semenjak Allah menciptakan dunia, sifat-sifat Allah yang tidak kelihatan, yaitu keadaan-Nya sebagai Allah dan kuasa-Nya yang abadi, sudah dapat difahami oleh manusia melalui semua yang telah diciptakan. Jadi manusia sama sekali tidak punya alasan untuk membenarkan diri..”*** (Roma 1:19-20 BIS) Bahkan orang-orang yang tidak mempunyai Kitab Suci, *“menunjukkan, bahwa isi hukum Taurat ada tertulis di dalam hati mereka dan suara hati mereka turut bersaksi dan pikiran mereka saling menuduh atau saling membela.”* (Roma 2:15). Kebanyakan orang tidak mencari kebenaran tapi mengikuti yang salah.

⁸⁰ Dengan menghitung masa silsilah yang dicatat dalam Kitab Suci, kita belajar bahwa Adam belum mati sebelum ayahnya Nuh (generasi kesembilan setelah Adam) berumur lebih dari 50 tahun (Kejadian 5).

⁸¹ *“Lalu berkatalah para ahli itu kepada Firaun: ‘Inilah tangan Allah.’”* (Keluaran 8:19) Lihat juga Keluaran 12:30-33. Untuk cerita selengkapnya: Keluaran 5-14.

⁸² Ketika Musa menulis bagian pertama Kitab Suci, sepertinya kitab Ayub ditulis sebelum Kitab Taurat (sekitar jaman Abraham), karena itu kitab Ayub adalah salah satu karya literatur tertua yang sudah selesai dibuat saat itu. Jika penentuan waktu itu benar maka Kitab Suci ditulis selama jangka waktu 2.000 tahun.

⁸³ DeHaan, Dennis. *Our Daily Bread*, 6 Mei 2006. Grand Rapids, MI: RBC Ministries.

⁸⁴ Beberapa orang bertanya, *“Mengapa Allah memperbolehkan nabi-nabi palsu menyampaikan pesan yang menipu?”* Musa menjawab pertanyaan itu dalam Kitab Taurat. ***“Apabila di tengah-tengahmu muncul seorang nabi atau seorang pemimpi, dan ia memberitahukan kepadamu suatu tanda atau mujizat, dan apabila tanda atau mujizat yang dikatakannya kepadamu itu terjadi, dan ia membujuk: ‘Mari kita mengikuti allah lain, yang tidak kaukenal, dan mari kita berbakti kepadanya,’ maka janganlah engkau***

mendengarkan perkataan nabi atau pemimpi itu; sebab TUHAN, Allahmu, mencoba kamu untuk mengetahui, apakah kamu sungguh-sungguh mengasihi TUHAN, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu.” (Ulangan 13:1-3)

⁸⁵ 1 Raja-raja 18; 1 Raja-raja 19:18; Roma 11:14

⁸⁶ Smith, James E. *What the Bible Teaches about the Promised Messiah*. Nashville, TN: Thomas Nelson Publishers, 1993, hal. 470-474; Baca juga: Phillips, John. *Exploring the World of the Jew*. Neptune, NJ: Loizeaux Brothers, 1993, hal. 80-81.

⁸⁷ Taylor, John. “Jones Captivated San Francisco’s Liberal Elite,” *San Francisco Chronicle*, 12 November 1998.

⁸⁸ Smith, Joseph. *Pearl of Great Price*. Joseph Smith – History; 1:15-16.

⁸⁹ Tidak seperti Kitab Suci yang sudah dipastikan oleh sejarah dan arkeologi, Kitab Mormon tidak. Professor Thomas Stuart Ferguson mendirikan Departemen Arkeologi di Universitas Brigham Young milik agama Mormonism semata-mata bertujuan untuk menemukan bukti yang memastikan kebenaran “kitab suci” mereka. Setelah 25 tahun meneliti dengan serius, departemen itu tidak menemukan apapun untuk memastikan kebenaran flora, fauna, topografi, geografi, manusia, koin, atau pemukiman yang tercantum dalam Kitab Mormon. Ferguson menyimpulkan bahwa geografi yang ada dalam Buku Mormon “tidak nyata”. (Martin, Walter. *The Kingdom of the Cults*. Minneapolis, MN: Bethany House Publishers, 1997, hal. 200-202)

BAB 7: LANDASAN

⁹⁰ Dalam Kitab Suci ada 66 kitab terpisah - 39 dalam Perjanjian Lama dan 27 dalam Perjanjian Baru. Di kemudian hari dalam sejarah, Gereja Katolik Roma (yang seperti kebanyakan gereja Protestan, lebih menjunjung tradisi gereja mereka daripada Firman Allah) memutuskan untuk menambah 11 kitab tambahan di antara Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Kitab-kitab ini, yang dikenal sebagai Apokripa (atau kitab-kitab Deuterokanonika) yang sebagian besar ditulis pada jaman antara Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Walaupun di dalam kitab-kitab tambahan tersebut terdapat banyak bahan sejarah dan legenda yang menarik, orang-orang percaya di Ibrani tidak pernah menerimanya sebagai Kitab Suci yang diwahyukan. Banyak Gulungan Laut Mati yang ditemukan pada tahun 1947 berisi penjelasan yang hanya menjelaskan 39 kitab dalam Perjanjian Lama dan tidak menjelaskan kitab-kitab dalam Apokripa. Ketika Mesias berada di dunia, Ia seringkali mengutip Perjanjian Lama tapi tidak pernah mengutip kitab-kitab Apokripa. Apokripa tidak pernah dikutip dalam Perjanjian Baru. Ke- 39 kitab dalam Perjanjian Lama ditulis oleh para nabi yang langsung diajak bicara oleh Allah dan memastikan Firman-Nya, “*meneguhkan kesaksian mereka oleh tanda-tanda dan mujizat-mujizat dan oleh berbagai-bagai pernyataan kekuasaan dan karena Roh Kudus*.” (Ibrani 2:4) Sedangkan mengenai Perjanjian Baru, orang-orang percaya, yang hidup di jaman setelah kedatangan Kristus ke dunia, menerima wewenang para rasul dan Ayat-ayat dalam Perjanjian Baru sama seperti menerima para nabi dan Ayat-ayat dalam Perjanjian Lama. Kitab-kitab Apokripa tidak pernah mendapat penilaian demikian.

⁹¹ Lukas 24:25-48; Yohanes 5:39-47. Sumber-sumber yang menyediakan pesan Allah secara kronologis: www.goodseed.com / www.one-god-one-message.com

BAB 8: SEPERTI APAKAH ALLAH

⁹² Usaha ahli kosmologi untuk mengetahui sejarah alam semesta didasarkan pada “gabungan penelitian dan teori.” (Loeb, Abraham. “The Dark Ages of the Universe,” *Scientific American*, November 2006) Pengetahuan mereka didasarkan pada *penelitian dan teori* tapi pengetahuan orang yang percaya pada Kitab Suci didasarkan pada *penelitian dan wahyu* – wahyu yang mempunyai tanda tangan ilahi (seperti yang

sudah diteliti dalam bab 5 dan 6 SATU ALLAH SATU PESAN). Allah sudah mengungkapkan kebenarannya supaya kita *tahu* kebenarannya.

⁹³ Kitab Ayub 38:6-7 menyatakan bahwa malaikat-malaikat mengamati dan bersukacita ketika Allah menciptakan dunia. Kitab Ayub adalah kitab yang puitis, malaikat-malaikat digambarkan sebagai “*bintang-bintang fajar*” dan “*anak-anak Allah*.” Kedua ungkapan ini tidak menunjukkan makhluk yang berbeda.

Penggambaran ganda ini adalah sebuah contoh keserasian, ciri khas puisi Ibrani. Lihat juga Ayub 1:6; 2:1.

⁹⁴ Lebih dari setengah dari 66 kitab dalam Kitab Suci mengacu pada malaikat-malaikat. Contoh: Kejadian 3:24; 16:7-11; 18:1-19:1; 1 Raja-raja 19:5-7; Mazmur 103:20-21; 104:4; Daniel 6:22; Ibrani 1:4-7,14; 12:22; Matius 1:20; 2:13,19-20; 22:30; 26:53; Lukas 1 & 2; 2 Tesalonika 1:7, Wahyu 5:11; 18:1; 22:6-16, dan lain-lain. (Wahyu menggunakan kata “malaikat” atau “malaikat-malaikat” sebanyak lebih dari 70 kali).

⁹⁵ Ulangan 10:14; 2 Korintus 12:2,4; Yohanes 14:2; Mazmur 33:13; 115:3; 1 Raja-raja 8:39

⁹⁶ Vine, W.E., M.A. *An Expository Dictionary of New Testament Words*. Westwood, NJ: Fleming H. Revel Company; 1966, hal. 229.

⁹⁷ Enam hari penciptaan dan hari ketujuh untuk beristirahat mengajar manusia tentang siklus waktu pasti ilahi yang diteliti di seluruh dunia saat ini. Tidak seperti hari, bulan, dan tahun, *minggu* tidak berhubungan dengan ilmu perbintangan. Tapi dirancang oleh Allah.

⁹⁸ Orang-orang yang mendukung dugaan *big bang* berteori bahwa cahaya sudah ada sebelum matahari dan bumi 9.000.000.000 tahun sebelumnya! (Loeb, Abraham. “The Dark Ages of the Universe,” *Scientific American*; November 2006, hal. 49.)

⁹⁹ Ketika nanti kamu minum air putih, mungkin kamu harus berkata kepada Penciptamu, “Terima kasih!” Selain kenyataan bahwa H₂O (air) dapat memuaskan dahaga kita dan membuat kita tetap hidup, air adalah sesuatu yang benar-benar luar biasa. Air adalah satu-satunya cairan yang mengembang ketika dibekukan, karena itu kepadatannya berkurang dan bisa mengapung. Jika air mempunyai sifat seperti benda lain dan mengental ketika dibekukan, maka air itu akan tenggelam ke dasar lautan, danau, dan sungai. Sebagian besar air beku itu tidak akan mencair dan pada akhirnya air segar akan terikat dan membeku di dasar perairan. Sungguh pemikiran yang bagus dari Pencipta kita!

¹⁰⁰ Sisi gelap bulan pertama kali dilihat oleh manusia pada 24 Desember 1968, ketika pesawat luar angkasa Apollo 8 mengitari bulan. Menariknya, pada hari yang sama ketiga astronotnya membaca Kitab Kejadian pasal 1 yang kegiatannya disiarkan ke bumi dari luar angkasa. (Reynolds, David West. *Apollo: The Epic Journey to the Moon*. NY: Harcourt, Inc., 2002, hal. 110-111)

BAB 9: TIDAK ADA YANG SEPERTI DIA

¹⁰¹ Contoh lain dalam Kitab Suci dimana Allah menyebut diri-Nya sendiri dengan kata “*Kami*” dan “*Kita*”: Kejadian 3:22; 11:7; Yesaya 6:8 (Catatan: Dalam Al-Qur’an, “Allah” terus menerus berbicara dalam bentuk jamak. Diperlihatkan dalam ayat-ayat Al-Qur’an yang dikutip dalam bab 3 SATU ALLAH SATU PESAN.)

¹⁰² Kejadian 1:1-3 Dalam bagian pembukaan Kitab Kejadian tidak dijelaskan keberadaan Allah sebagai tiga kesatuan tapi cara penulisannya sangat sesuai dengan penjelasan yang kemudian diungkapkan dalam Kitab Suci. Ayat-ayat itu menjelaskan keterlibatan ketiga Orang ketuhanan dalam penciptaan.

¹⁰³ Ketika Daud menjadi Raja atas Israel, Kitab Suci berkata: “*berhimpunlah bani Benyamin di belakang Abner menjadi satu gabungan [echad], dan bersiap-siap di puncak sebuah bukit.*” (2 Samuel 2:25) Kata yang sama digunakan untuk menyatakan: “TUHAN itu **satu**” dan digunakan untuk menggambarkan kesatuan dalam kejamakannya.

¹⁰⁴ Banyak ayat-ayat dalam Perjanjian Lama memastikan kesatuan Allah yang majemuk: Kejadian 17:1-3; 18:1-33. Allah muncul di hadapan Abraham dalam bentuk jasmani. Ini adalah pertemuan langsung, bukan

penglihatan atau mimpi. Kejadian 35:9-15; Keluaran 3:1-6; 6:2-3; 24:9-11; 33:10-11. Bandingkan Keluaran 33:11 dengan 33:20. Musa berbicara langsung dengan salah satu Orang ketuhanan (Anak), tapi dia diperbolehkan melihat wajah Orang lain dalam ketuhanan (Bapa). Majemuk? Ya. Allah adalah Allah. Lihat Yohanes 1:1-18. Ada ayat-ayat dalam Perjanjian Lama yang tidak dapat dimengerti dengan benar selain konsep kesatuan Allah yang jamak. Mazmur 2; Mazmur 110:1 (Bandingkan Matius 22:41-46); Amsal 30:4; Yesaya 6:1-3 (Bandingkan Yohanes 12:41); Yesaya 26:3-4; Yesaya 40:3-11; Yesaya 43:10-11 (Yesaya 7:14; 9:6-7); Yesaya 48:16; Yesaya 63:1-14; Yesaya 49:1-7; Yeremia 23:5-6; Daniel 7:13-14; Hosea 12:3-5; Mikha 5:2; Maleakhi 3:1-2, dan lain-lain.

¹⁰⁵ Lukas 15:11-32; Baca juga Surat Pertama Yohanes.

¹⁰⁶ Baca Mazmur 2 dimana Daud menunjuk Mesias sebagai *Anak Allah*. Renungkan juga beberapa nama dan gelar lain bagi Anak. Dia disebut: “*pintu*,” (Yohanes 10) tapi itu bukan berarti bahwa Ia adalah pintu yang terbuat dari kayu atau besi. Dia juga disebut: “*Roti Hidup*,” (Yohanes 6) tapi itu bukan berarti bahwa Ia adalah sebongkah roti. “*Anak Allah*” tidak berarti bahwa Allah mempunyai seorang istri dan anak. Baca Yohanes, pasal 1, 3, dan 5.

¹⁰⁷ *Le Soleil*, 14 Maret 1984: «Bienfaiteur sincère, il considérait ses 2.000 employés **comme ses enfants** et partageait leur problèmes, leur soucis et leur joie. Le ‘Vieux’ comme l’appelaient familièrement et tendrement son personnel, était **un grand fils du Sénégal**.» (Terjemahan: “Sebagai seorang pengasah, dia menganggap ke-2000 pegawainya **sebagai anak-anaknya**, saling berbagi masalah, perhatian, dan sukacita. ‘Orang tua’, nama yang diberikan dengan kasih oleh pegawainya, adalah **anak hebat dari Senegal**.”)

¹⁰⁸ Seperti Allah sendiri, Roh Kudus tidak akan dipaksa masuk ke dalam bentuk manusia kita yang pasti. Salah satu nabi Allah, yang memberitahukan sekilas pandang tentang Surga, menggambarkan Roh Kudus itu seperti “*tujuh obor menyala-nyala di hadapan takhta itu: itulah ketujuh Roh Allah*.” (Wahyu 4:5) Nabi lain menggambarkan-Nya sebagai Yang memberikan tujuh kualitas yang hanya berasal dari Allah: “*Roh TUHAN ... roh hikmat dan pengertian, roh nasihat dan keperkasaan, roh pengenalan dan takut akan TUHAN*.” (Yesaya 11:2)

¹⁰⁹ Ketika Anak Allah berada di dunia, Ia berjanji kepada murid-murid-Nya, “*Roh Kudus, yang akan diutus oleh Bapa dalam nama-Ku, Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan*.” (Yohanes 14:26) Kalimat ini menunjukkan kesatuan sempurna yang sudah selalu ada antara Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Seperti Bapa dan Anak, Roh Kudus juga adalah Mahluk Pribadi (“Dia...”) Lebih banyak cerita tentang Roh Kudus, lihat bab 16, 22, dan 28. Akan lebih baik jika kamu membaca Surat Rasul dan Kisah Para Rasul dalam Kitab Suci, perhatikan dengan seksama peran Roh Kudus.

¹¹⁰ Kitab Injil mencatat perkataan Anak kepada Bapa tentang “*kemuliaan yang Kumiliki di hadirat-Mu sebelum dunia ada*.” Kita juga mendengar Anak berkata: “*Bapa... Engkau telah mengasihi Aku sebelum dunia dijadikan*.” (Yohanes 17:5,24) Lihat juga Mikha 5:2; Yesaya 9:6. Mengenai Roh Kudus, salah satu gelarnya adalah “*Roh yang kekal*.” (Ibrani 9:14)

¹¹¹ Keluaran 20:22; Ibrani 12:25; Lukas 3:22; 5:24; Yohanes 1:1-18; 3:16-19; 17:22; Kisah Para Rasul 5:3; 7:51; Galatia 4:6; dan lain-lain.

¹¹² Dalam bahasa Arab, istilah *Allah*, menurut arti aslinya, sama dengan istilah *Allah* dalam bahasa Indonesia. Baik dalam Perjanjian Lama seperti dalam Kitab Kejadian 1:1: “*Pada mulanya Allah menciptakan ...*”, atau dalam Perjanjian Baru seperti dalam Kitab Yohanes 1:1: “*ada mulanya adalah Firman; Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah*.”, kata biasa untuk *Allah* dalam bahasa Arab adalah *Allah*, yang berarti *Mahluk Tertinggi*. Penting dimengerti bahwa Mahluk Tertinggi mempunyai nama pribadi yang ingin dikenal. “Allah” bukan nama pribadi dan tidak cocok bagi Allah, walaupun banyak orang percaya akan hal itu. Nama *God* juga bukan nama pribadi dan cocok,

walaupun banyak orang yang berpikir begitu.

BAB 10: CIPTAAN ISTIMEWA

¹¹³ Guinness, Alma E. *ABC's of The Human Body*. Corporate Author: The Reader's Digest Association, 1987, hal. 22.

¹¹⁴ Gates, Bill. *The Road Ahead*. NY: Penguin Group, 1995, hal. 188.

¹¹⁵ Untuk menggambarkan kebenaran spiritual yang lebih besar, Kitab Suci menggambarkan sistem tubuh manusia yang serasi: "... *seluruh tubuh, --yang rapih tersusun dan diikat menjadi satu oleh pelayanan semua bagiannya, sesuai dengan kadar pekerjaan tiap-tiap anggota--menerima pertumbuhannya*" (Efesus 4:16)

¹¹⁶ Pemikiran-pemikiran ini disadur dari penjelasan John Phillips yang luar biasa tentang Kitab Kejadian (Phillips, John. *Exploring Genesis*. Chicago: Moody Press, 1980). **Catatan:** Kitab Suci membedakan antara roh, jiwa, dan tubuh. Lihat 1 Tesalonika 5:23; Ibrani 4:12-13; Yohanes 4:24.

¹¹⁷ Pendapat yang menyatakan bahwa Taman Eden berada di daerah Irak didasarkan pada informasi geografi dalam Kitab Kejadian 2:13-14. **Catatan:** Beberapa orang menunjuk Taman Eden sebagai *taman firdaus* tapi Kitab Suci tidak menyatakan demikian. Taman Eden yang ada di dunia ini berbeda dengan Taman Firdaus di surga.

¹¹⁸ Henry, Matthew. *Matthew Henry's Commentary*. Grand Rapids, MI: Zondervan, 1960, hal. 7.

¹¹⁹ Adam (*Adamah*) adalah bahasa Ibrani untuk *laki-laki*, yang secara harafiah berarti "bumi merah" karena dia dibuat dari tanah. Hawa (*chavvah*) berarti "hidup" – "sebab dialah yang menjadi ibu semua yang hidup." (Kejadian 3:19-20)

BAB 11: KEDATANGAN KEJAHATAN

¹²⁰ "*Wah, engkau sudah jatuh dari langit, hai Bintang Timur [Lucifer], putera Fajar, engkau sudah dipisahkan dan jatuh ke bumi, hai yang mengalahkan bangsa-bangsa!*" (Yesaya 14:12) Dalam ayat ini nama "Lucifer", yang berarti "Pembawa Terang", tidak ada dalam tulisan Ibrani. Ini adalah terjemahan Latin dari kata *helel* dalam bahasa Ibrani, yang berarti "yang bersinar." Yesaya 14 dan Yehezkiel 28 menyediakan contoh hukum dengan tafsiran ganda. Di permukaan, ayat ini menunjuk pada raja-raja di dunia. Yesaya menunjuk "*raja Babel*," dan Yehezkiel menulis tentang "*penguasa Tere*." Tapi kedua ayat itu membuat pernyataan yang tidak bisa berlaku bagi manusia biasa. Ketika mempelajari dengan singkat ayat-ayat lain (Lukas 10:18; Ayub 1:6-12; Wahyu 12:10; 1 Petrus 5:8; dan lain-lain.), menjadi jelas bahwa ayat-ayat ini menjelaskan tentang kejatuhan Satan – penghasut dan yang mempengaruhi raja-raja jahat ini.

¹²¹ Wahyu 12:4

¹²² Matius 10:28; 23:33; Markus 9:43-48

¹²³ Wahyu 20:10-15

BAB 12: HUKUM DOSA DAN HUKUM MAUT

¹²⁴ Pertanyaan umum: Apa yang terjadi dengan bayi-bayi dan anak-anak kecil yang meninggal? Apakah mereka akan dihakimi berdasarkan sifat alami dosa yang dibawa sejak lahir (Mazmur 51:5; 58:3)? Hakim yang Adil akan berbuat benar (Kejadian 18:25). Dia tidak akan menghukum orang yang tidak mempunyai pengertian akan dosa. Dia menunjuk orang bertanggung jawab atas apa yang mereka ketahui dan yang *seharusnya mereka ketahui* jika mereka berusaha mencari kebenaran Allah (Roma 2:11-15; Mazmur 34:10; Yesaya 55:6). Seorang manusia mulai bertanggung jawab di hadapan Allah ketika dia sudah cukup dewasa untuk membuat pilihan moral (Ulangan 1:39; Yesaya 7:16; 2 Samuel 12:23; Matius 18:10; 2 Timotius 3:14-17). Hanya Allah yang tahu pada usia berapa seseorang mulai bertanggung jawab atas dosa dan

pilihannya. Apapun itu, pesan Allah kepada masing-masing kita adalah: “***Pada waktu*** *Aku berkenan, Aku akan mendengarkan engkau, dan ***pada hari*** *Aku menyelamatkan, Aku akan menolong engkau.*” (2 Korintus 6:2)*

¹²⁵ Wahyu 20:14-15; 2:11; 21:8; Matius 25:46

BAB 13: KASIH SETIA DAN KEADILAN

Tidak ada catatan akhir di bab ini.

BAB 14: KUTUKAN

¹²⁶ “Beberapa jenis ular (piton dan boa) memiliki benjolan bentuk kaki kecil di dalam lapisan kulitnya serta kuku kaki yang keluar dari ujung benjolan tersebut. Benjolan-benjolan ini terletak dekat perut bagian belakang (dekat anusnya). Sebenarnya benjolan ini bukan kaki tetapi sisa tulang paha. Ular jantan menggunakan benjolan ini selama mencari betina dan ketika berkelahi—bukan waktu berjalan. Tiada jenis ular lain yang memiliki kaki.” (www.wonderquest.com/snake-legs.htm/ ada fotonya juga) Beberapa orang mengartikan kenyataan biologi ini sebagai pendukung dugaan evolusi. Yang perlu dimengerti adalah anatomi ular sesuai dengan yang dicatat dalam Kitab Suci ribuan tahun yang lalu.

¹²⁷ Juga: Wahyu 20:2; Lukas 10:18; dan 2 Korintus 11:3,14: “*sama seperti **Hawa diperdayakan oleh ular itu dengan kelicikannya ...**,*” maka “***Iblis pun menyamar sebagai malaikat Terang.***”

¹²⁸ Keluaran 29:7; 1 Samuel 10:1; 2 Raja-raja 9:6; Mazmur 45:7

¹²⁹ Bab 18 memperlihatkan tiga alasan mengapa Allah membuat rencana penyelamatan-Nya secara rahasia. Salah satu kesenangan dalam mempelajari Kitab Suci secara kronologis adalah menemukan drama penjelasan rencana Allah untuk membebaskan pendosa dari Satan, dosa, dan kematian. Dengan kebijaksanaan-Nya Allah mengungkapkan rencana-Nya sedikit demi sedikit, “*mesti begini mesti begitu, tambah ini, tambah itu*” (Yesaya 28:10).

¹³⁰ Dalam sebuah cerita komik yang berjudul, “*You Call That Intelligent?*” *Time Magazine* meremehkan konsep Perancang Yang Cerdas (Allah): “Mengapa proses penuaan tidak bisa dijadikan lebih nyaman dan indah? Misalnya, bagaimana kalau orang tua tidak berkeriput dan lemah tetapi hanya melenyap dengan indah?” (Handy, Bruce and Glynis Sweeny. *Time*, 4 Juli 2005, hal. 90) Selain itu buku yang berjudul *The Improbability of God* dalam sebuah bab yang berjudul *Neither Intelligent nor Designed* menyatakan: “Bukankah hanya kesombongan manusia yang luar biasa yang mengajukan *Intelligent Design* bagi makhluk yang tidak dirancang dengan baik?” (Bruce and Frances Martin in *The Improbability of God* by Michael Martin and Ricki Monnier. Amherst, NY: Prometheus Books, 2006, hal. 220)

BAB 15: MASALAH GANDA

¹³¹ Associated Press, 20 Mei 2006 www.abclocal.go.com/ktrk/story?section=nation_world&id=4189656

¹³² Ritual pembasuhan adalah bagian dari Perjanjian Lama (lihat Imam). Ritual itu dimaksudkan untuk mengajar pendosa bahwa mereka tidak bersih dihadapan Allah. Karena Ia sudah menyediakan pembasuhan penuh dan kebenaran melalui Mesias, Allah tidak memerlukan ritual seperti itu lagi. Baca Kisah Para Rasul 10 dan Kolose 2. Sampai sekarang masih banyak agama yang menekankan ritual pembasuhan di luar. *E-mail* ini datang dari seorang Muslim di London: “Semua orang bukan Muslim, termasuk orang Kristen, adalah kotor ... Umat Muslim sangat bersih dan dekat dengan Allah karena mereka membasuh ...”

¹³³ Setelah Allah menyatakan Perintah-Perintah (Keluaran 20) secara lisan, Ia memanggil Musa untuk naik ke atas gunung dan memberikan dua loh batu yang Allah pakai untuk menuliskan Perintah-perintah (Keluaran 24:12; 31:18). “*Kedua loh itu ialah pekerjaan Allah dan tulisan itu ialah tulisan Allah, ditukik pada loh-loh itu*” (Keluaran 32:16).

¹³⁴ Lihat Lukas 18:9-14; Efesus 2:8-9.

¹³⁵ Mesias adalah satu-satunya yang memegang teguh hukum Allah dan yang bisa berkata, “*Aku suka melakukan kehendak-Mu, ya Allahku; Taurat-Mu ada dalam dadaku*” (Mazmur 40:9). Hukum itu menunjukkan kita kepada-Nya. “*hukum Taurat adalah penuntun bagi kita sampai Kristus datang, supaya kita dibenarkan karena iman*” (Galatia 3:24). Pemecahan dari Allah untuk masalah dosa manusia secara kuat dituliskan dalam Roma 3:20-27.

BAB 16: KETURUNAN PEREMPUAN

¹³⁶ “*Karena sama seperti semua orang mati dalam persekutuan dengan Adam, demikian pula semua orang akan dihidupkan kembali dalam persekutuan dengan Kristus.*” (1 Korintus 15:22); Baca juga Roma bab 5; Galatia 4:4-5.

¹³⁷ Neobirth Pregnancy Care Center: www.neobirth.org.za/development.html

¹³⁸ “*Bethlehem Efrata*” adalah nama Bethlehem sebelumnya, sebuah kota di bagian Selatan Yerusalem (Kejadian 35:16-19; 48:7). Raja Daud lahir di Bethlehem (1 Samuel 16:1,18-19; 17:12), sama seperti Keturunannya yang Agung (Matius 2:1-6; Lukas 2:1-12). Orang Yahudi yang hidup di jaman Yesus bingung karena Yesus tumbuh besar di Nazaret, Galilea (Yohanes 7:41-42).

¹³⁹ Untuk referensi dari Kitab Suci, lihat daftar nubuat dalam bab 5.

¹⁴⁰ Arti lain dari kata “Mesias”, lihat bab 14, dibawah sub judul DUA “KETURUNAN”.

¹⁴¹ Kejadian 1:2; Jangan mencampuradukkan antara Roh Kudus Allah dengan Gabriel. Malaikat Gabriel adalah makhluk ciptaan. Roh Kudus adalah Allah sendiri yang tidak diciptakan dan yang sudah ada sebelumnya. Lihat bab 9 dan 28.

¹⁴² Setelah Yesus dilahirkan, Maria tinggal dengan Yusuf, suaminya, seperti pasangan lainnya dan mereka berdua mempunyai anak-anak laki-laki dan perempuan (Matius 13:55-56; Lukas 8:19; Yohanes 7:3-10).

¹⁴³ Para nabi menubuatkan bahwa Mesias akan dilahirkan oleh seorang perawan: Yesaya 7:14; Ia adalah keturunan keluarga Abraham, Ishak, Yakub, dan Yudas: Kejadian 17:18-21; 26:3-4; 28:13-14; 49:8-10; Ia adalah keturunan Raja Daud: 2 Samuel 7:16; Ia akan dilahirkan di Bethlehem: Mikha 5:2.

¹⁴⁴ Matius 2. Raja Herodes cemburu karena ada “raja” lain yang dilahirkan dan ia berusaha menghancurkan Yesus dengan memerintahkan pembunuhan atas anak-anak laki-laki yang baru lahir sampai umur dua tahun di Betlehem dan sekitarnya. Satan ada dibalik perbuatan ini. Tujuannya adalah menghancurkan *Keturunan perempuan* yang telah menyerang “daerah kekuasaannya!” Tapi Allah sudah mendahului rencana Satan untuk membunuh Yesus dengan memberi peringatan kepada Yusuf dan mengarahkannya untuk membawa Maria dan sang bayi untuk kabur ke Mesir. Peristiwa-peristiwa ini sudah dinubuatkan juga oleh para nabi (Matius 2; Mikha 5:2; Hosea 11:1; Yeremia 31:15). Setelah Raja Herodes meninggal, Yusuf, Maria, dan Yesus kembali ke Nazaret tempat Yesus bertumbuh dewasa.

BAB 17: SIAPAKAH DIA INI?

¹⁴⁵ Dikutip dari Jayyusi, Salma Khadra. *Tales of Juha*. Interlink Books. Northampton, MA, 2007, hal. 19.

¹⁴⁶ Berikut ini adalah beberapa penulis sejarah yang bukan penulis Kitab Suci yang membuat referensi tentang Yesus dari Nazaret: Tacitus, ahli sejarah Roma (AD 55-120) [*Tacitus* 15:44]; Josephus, ahli sejarah Yahudi (AD 37-101) [*Antiquities* 18:3]; Talmud, penjelasan tentang nabi dalam Kitab Taurat [*The Babylonian Talmud*. Sanhedrin, 43a]; seorang Yunani bernama Lucian [*The Death of Peregrine*, hal. 11-13 dalam *The Works of Samasota*, diterjemahkan oleh H.W. Fowler and F.G. Fowler, 4 jilid. Oxford: Clarendon Press, 1949; Suetonius (AD 69-122), sekretaris kepala bagi Raja Hadrian [*Claudias*, 25].

Catatan: J. Oswald Sanders menulis: “Menganggap Kitab Suci milik orang Kristen sebagai hasil bayangan manusia belaka dan tidak ada kenyataan sejarah, maka literatur yang ada di dalam kitab injil merupakan

keajaiban besar Kristus yang ada dalam sejarah. Ernest Renan menyatakan bahwa diperlukan seorang Yesus untuk menciptakan seorang Yesus. J.J. Rousseau menganggap lebih memungkinkan bahwa Yesus memang hidup dari pada sejumlah orang sepakat merekayasa sejarah seperti itu” (Sanders, J. Oswald. *The Incomparable Christ*. Moody Press. Chicago, 1971, hal. 57).

¹⁴⁷ Matius 13:55-56. Yesus tumbuh di Nazaret (Matius 2:22-23; Lukas 2:51-52), bekerja sebagai tukang kayu bersama ayah resmi-Nya, Yusuf (Markus 6:3). Keberadaan Yesus yang sederhana menyinggung orang-orang yang menginginkan seorang pahlawan yang berhasil menaklukkan sesuatu, bukan seorang Pelayan sederhana.

¹⁴⁸ “Ketika Yesus memulai pekerjaan-Nya, Ia berumur kira-kira tiga puluh tahun dan menurut anggapan orang, Ia adalah anak Yusuf...” (Lukas 3:23).

¹⁴⁹ Yesus sering menunjuk diri-Nya sendiri sebagai “Anak Manusia”, sebuah arti gelar Mesias, “Anak Umat Manusia” (Yunani: *Anthropos*). Suatu gelar yang luar biasa! Suka atau tidak, kita semua adalah “anak (keturunan) umat manusia”. Tapi Anak Allah yang dipuja *memilih* untuk menjadi *Anak Manusia* dan menyamakan-Nya dengan umat manusia. Gelar ini menekankan keilahian Yesus dan kemanusiaan-Nya karena hal ini menunjukkan campur tangan Allah pribadi dalam umat manusia. Baca Daniel 7:13-14; Matius 8:20; Lukas 5:24; 22:69-70; Yohanes 5:27; 13:31; Wahyu 1:13-18; 14:14.

¹⁵⁰ Contoh, ayat Perjanjian Lama yang Yesus kutip (dalam Lukas 4:4) adalah dari Kitab Taurat Musa: Ulangan 8:3.

¹⁵¹ Karena dosa manusia, Satan sudah pasti menjadi “penguasa dunia ini” dan “penguasa kerajaan angkasa, yaitu roh yang sekarang sedang bekerja di antara orang-orang durhaka” (Yohanes 12:31; Efesus 2:2). Anak Allah telah datang untuk memulihkan kuasa manusia yang hilang karena dosa tapi Dia tidak melakukannya menurut cara Satan. Dia melakukannya menurut cara Allah.

¹⁵² Mazmur 110 dan Mazmur 2; Matius 21:41-46

¹⁵³ Al-Qur’an 19:19; berlawanan dengan 48:2; 47:19

¹⁵⁴ Al-Qur’an 19:19; 3:45-51; 5:110-112; 19:19

¹⁵⁵ Al-Qur’an 4:171

¹⁵⁶ Dosa tertinggi dalam Islam adalah “*shirk*” (kata dalam bahasa Arab yang berarti *rekanan*). *Shirk* adalah dosa yang menganggap sesuatu atau seseorang setara dengan Allah.

¹⁵⁷ Perhatikan gelar yang dinyatakan bagi Mesias yang dijanjikan:

Ajaib = Gelar yang hanya disandang oleh Allah saja. Artinya “*Diluar yang biasa.*”

Penasihat = Mesias menjadi *Perwujudan Kebijakan*.

Allah yang Perkasa = *Allah Sendiri* mengambil rupa manusia.

Bapa yang Kekal = Dia akan menjadi *Pemilik Kekekalan*.

Raja Damai = Bagi orang yang percaya kepada-Nya akan diberikan: *damai sejahtera dengan Allah* (Roma 5:1), *memperdamai keduanya* (Efesus 2:14-18), *memelihara hati* (Filipi 4:7), dan yang tertinggi, *damai sejahtera di seluruh dunia* (lihat bab 29).

¹⁵⁸ Nabi Daud menubuatkan kedatangan TUHAN sendiri akan datang ke dunia: “*Lalu aku berkata: “Sungguh, aku datang; dalam gulungan kitab ada tertulis tentang aku”* (Mazmur 40:8). Maleakhi menubuatkan bahwa Allah akan mengirimkan seorang pendahulu untuk mempersiapkan manusia bagi kedatangan “*TUHAN*” (Maleakhi 3:1).

¹⁵⁹ Apakah kemuliaan Allah menjadi lebih rendah ketika Ia turun ke tingkatan kita? Bayangkan kamu dan temanmu sedang berbicara tentang pemimpin spiritual terhormat – kita namakan mereka Omar dan Aaron. Temanmu berkata, “Aaron bermain mobil-mobilan tapi Omar tidak.” Karena kamu sangat menghormati Aaron, kamu menjawab, “Tidak pernah! Tidak mungkin Aaron bermain mobil-mobilan!” Pertama kali, tanggapan seperti itu terdengar masuk akal dan benar. Kemudian cerita terungkap bahwa Omar dan Aaron

yang mempunyai anak-anak yang masih kecil yang menginginkan ayah-ayah mereka untuk duduk di atas lantai dan bermain mobil-mobilan bersama-sama. Apa yang kita pelajari jika Aaron dengan senang hati meluangkan waktu bersama anaknya dengan bermain bersama, sementara Omar menolak karena ia berpikir perbuatan itu merendahkan kehormatannya? Siapakah ayah, manusia, pemimpin yang lebih baik, Omar atau Aaron? Sama seperti ketika orang berkata, “Jika Yang Maha Agung datang ke dunia dalam rupa manusia, itu akan merendahkan kemuliaan-Nya,” mungkin mereka bermaksud baik, tapi mereka tidak mengagungkan kemuliaan Allah dengan perkataannya itu tapi sebaliknya, mereka merusaknya.

¹⁶⁰ Yohanes 13 mengatakan bahwa Yesus membasuh kaki murid-murid-Nya – pekerjaan seorang pelayan! Dengan membaca Kitab Injil kita bertemu dengan Pelayan tertinggi: Tuhan sendiri.

¹⁶¹ Matius 14; Markus 6; Yohanes 6

¹⁶² Jika Yesus hanya ingin mengatakan bahwa Dia ada sebelum Abraham, Ia akan berkata, “Sebelum Abraham ada, Aku dulu ada (*Before Abraham was, I was.*), tapi sebaliknya Ia berkata “**Sebelum Abraham ada, Aku sudah ada.**” (*Before Abraham was, I am.*) Lihat bab sembilan tentang YHWH (Keluaran 3:14).

¹⁶³ Kata “menyembah” yang digunakan untuk menyembah Yesus sama dengan kata yang dipakai untuk menyembah Allah. (Bandingkan Matius 8:2 dengan Wahyu 7:11. Dalam keduanya ayat tersebut, kata “menyembah” berasal dari *proskneo* dalam bahasa Yunani yang berarti meaning “mengambil posisi tiarap untuk menyembah, memuja”).

¹⁶⁴ Jika kamu masih bersikukuh dengan pendapat yang belum terbukti kebenarannya bahwa Kitab Suci sudah diubah, baca lagi bab 3, yang berjudul: “Diselewengkan atau Dijaga?”

¹⁶⁵ Lewis. C.S. *Mere Christianity*. NY: Macmillan-Collier, 1960, hal. 55-56.

¹⁶⁶ Untuk meninjau ulang kesatuan Allah yang majemuk, baca lagi bab sembilan.

¹⁶⁷ Banyak orang yang terkecoh dalam cerita tentang Yesus dan seorang penguasa kaya. Orang kaya itu berlari menghampiri Yesus dan bertanya, “**Guru, perbuatan baik apakah yang harus kuperbuat untuk memperoleh hidup yang kekal?**” (Matius 19:16; Markus 10:17; Lukas 10:25) Bagi kerumunan orang banyak, pertanyaan pemuda itu terlihat bagus padahal tidak bagi Tuhan. Yesus tahu bahwa pemuda yang beragama ini belum mengerti kebenaran mendasar tentang kesucian Allah yang tak terbatas dan keadaan manusia yang berdosa. Pemuda yang merasa benar ini membayangkan bahwa dia bisa mendapatkan jalan menuju taman firdaus; jika dia bisa cukup baik. Ia seperti seorang anak kecil yang memberikan segenggam koin tembaga kotor kepada orang terkaya di dunia dan bertanya kepadanya, “Berapa yang harus saya berikan kepadamu supaya saya bisa mewarisi kekayaanmu?” Apa jawaban Yesus kepada pemuda itu? Ia mengarahkannya pada Kitab Taurat dan Sepuluh Perintah untuk memperlihatkan bahwa ia tidak akan pernah, dengan kekuatannya sendiri, memuaskan standard kebenaran Allah yang sempurna. Tidak ada “kehidupan kekal” bagi orang yang berpikir bahwa mereka dapat memperolehnya dengan melakukan “perbuatan baik.”

¹⁶⁸ Yesus juga berkata: “**Janganlah gelisah hatimu; percayalah kepada Allah, percayalah juga kepada-Ku. ... Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku. ... Barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa; bagaimana engkau berkata: Tunjukkanlah Bapa itu kepada kami idak percayakah engkau, bahwa Aku di dalam Bapa dan Bapa di dalam Aku?... Percayalah kepada-Ku, bahwa Aku di dalam Bapa dan Bapa di dalam Aku; atau setidaknya, percayalah karena pekerjaan-pekerjaan itu sendiri**” (Yohanes 14:1,6,9-11).

¹⁶⁹ Yesaya 53:1; Yohanes 12:28; Lukas 1:51; Lihat juga: Yesaya 40:10-11; 51:5; 52:10; 59:16; 63:5; Yeremia 32:17.

¹⁷⁰ Allah memberikan kuasa kepada dua orang nabi (Elia dan Elisa) untuk membangkitkan orang mati tapi tidak ada nabi yang mengatakan bahwa ia adalah *Sumber* Kehidupan. Hanya Yesus yang bisa berkata, “**Akulah kebangkitan dan hidup.**”

¹⁷¹ Sebelum Mesias datang ke dunia, Ia berada di surga. Ia ada di sana ketika Lucifer diusir keluar. Karena itu Yesus berkata kepada murid-murid-Nya: “*Aku melihat Iblis jatuh seperti kilat dari langit*” (Lukas 10:18).

BAB 18: RENCANA KEKALKAN ALLAH

¹⁷² Ibrani 11:6; Yeremia 29:13; Yesaya 29:11; Matius 11:25; 13:13-14; Lukas 8:4-15; Yohanes 6. Banyak kebenaran Allah yang diungkapkan dengan ketidakjelasan yang disengaja – sehingga hanya mereka yang mencari kebenaran-Nya yang akan menemukannya. Allah tidak memaksa manusia untuk mendengar, mengerti, dan percaya. Orang yang *mau*, akan menemukan kebenaran-Nya. Tidak bagi mereka yang *dengan sengaja membutuhkan diri*.

¹⁷³ Apakah kamu memperhatikan bahwa banyak nubuat yang ditulis seolah-olah kejadiannya sudah terjadi walaupun nubuat itu ditulis beratus-ratus tahun sebelum kejadian itu terjadi? Rencana Allah tidak bisa digagalkan. Ketika Sang Pencipta berkata sesuatu akan terjadi, maka terjadilah seperti itu. Karena itu juga mengapa Mesias disebut “*sejak dunia dijadikan ... Anak Domba, yang telah disembelih*” (Wahyu 13:8).

¹⁷⁴ Baca Mazmur 2, yang ditulis 1.000 tahun sebelum kedatangan Mesias yang pertama kali ke dunia. Di bagian lain dalam Kitab Suci, kedatangan Mesias yang kedua kali (yang diceritakan di bab 29 dari SATU ALLAH SATU PESAN) disamakan seperti sebuah batu yang sangat besar yang jatuh dari langit. “*Batu*” itu akan “*meremukkan*” semua yang menolak untuk tunduk kepada-Nya (Daniel 2:34-35; Matius 21:33-44).

¹⁷⁵ Perkataan Petrus lain bisa dibaca dalam Kisah Para Rasul bab 2–5; Kisah Para Rasul 10; 1 Petrus 1:10-12; 2:21-25; 3:18; dan lain-lain. Renungkan juga kalimat yang ditulis oleh rasul Paulus ini: “*Sebab pemberitaan tentang salib memang adalah kebodohan bagi mereka yang akan binasa, tetapi bagi kita yang diselamatkan pemberitaan itu adalah kekuatan Allah ... yang lemah dari Allah lebih kuat dari pada manusia ... yang lemah bagi dunia, dipilih Allah untuk memalukan apa yang kuat*” (1 Korintus 1:18, 25, 27).

BAB 19: HUKUM KORBAN KESELAMATAN

¹⁷⁶ Bagaimana Habel mengetahui cara melakukannya? Allah yang memberitahunya. Ibrani 11:4 memberi tahu kita bahwa dia melakukan korban “*dengan iman*” – iman yang telah Allah perintahkan dan janjikan. Setelah itu Kitab Suci menyediakan hukum Allah yang terperinci dalam bentuk tulisan tentang korban pengganti yang sudah Habel lakukan dengan patuh jauh sebelumnya. Kejadian 4:4 menyatakan bahwa Habel mengambil anak domba “*dari antara kawanan*” (lihat Imamat 5:6 MILT) “*yang lahir terdahulu*” (Bandingkan Keluaran 13:12-13) dan memberikan “*segala lemak*” (lihat Imamat 3:16). Tidak disebutkan bahwa Habel mempersembahkan anak dombanya di atas altar tapi sepertinya itulah yang dilakukan Habel dan yang dilakukan oleh orang percaya lain yang mengikuti caranya. Kejadian 8:20; 12:7; 13:4,18; 22:8-9; Keluaran 20:24-26; Imamat 17:11; dan lain-lain.

¹⁷⁷ Daniel 6; Ester 3:8-15; 8:7-17

¹⁷⁸ Strong, James. *The Exhaustive Concordance of the Bible*. NY: Abingdon-Cokesbury Press, 1948, hal. 57. Bandingkan Kejadian 6:14 (“*tutup*”) dengan Imamat 5:18 (“*pendamaian*”). Kata Ibrani *Kâphar* (pendamaian) digunakan dalam ayat-ayat ini.

¹⁷⁹ Imamat 5:7

¹⁸⁰ Lebih dari 50 kali Kitab Suci menyatakan bahwa korban harus “*tidak bernoda*.” Contoh, “*Jikalau persembahannya untuk korban bakaran adalah dari kambing domba, baik dari domba, maupun dari kambing, haruslah ia mempersembahkan seekor jantan yang tidak bercela*” (Imamat 1:10).

BAB 20: PENGORBANAN YANG SANGAT PENTING

¹⁸¹ *Idul Adha* adalah hari libur Islam yang paling penting. Hari itu merujuk pada kejadian di masa lalu ketika Allah menyediakan korban seekor domba jantan bagi Abraham untuk menggantikan anaknya. Umat Muslim percaya bahwa anak yang akan dikorbankan adalah Ismail, bukan Ishak – walaupun Al-Qur'an sendiri tidak pernah menyatakan bahwa korban itu adalah Ismail sedangkan dalam Kitab Suci sudah jelas dikatakan bahwa korban itu adalah Ishak. Korban Ied dilakukan oleh semua umat Muslim di seluruh dunia. Ini juga dilakukan sebagai ritual terakhir dalam perjalanan Haji ke Mekah. Para pelaku perjalanan keagamaan menuntaskan Haji dengan mencurahkan darah binatang (biasanya domba atau sapi) setelah melakukan doa shalat Ied. Kebanyakan umat Muslim percaya bahwa ritual ini memberikan mereka “kelahiran baru” dan jika mereka melakukannya dengan benar, dosa mereka akan dihapuskan. Tapi umat Muslim juga tahu bahwa ritual ini tidak dapat memberikan jaminan keselamatan karena mereka langsung melakukan dosa lain setelah melakukan Haji dan korban Ied. (Untuk melihat sudut pandang dalam Kitab Suci, baca Ibrani pasal 10 dan Yohanes pasal 3.)

¹⁸² Abram adalah nama pertama Abraham. Tapi karena kurangnya tempat dalam SATU ALLAH SATU PESAN maka hal ini tidak dibahas. Lihat Kejadian 17. Untuk keseluruhan cerita Abraham baca Kejadian 11-25; baca juga Roma 4, Galatia 4, dan Ibrani 11.

¹⁸³ Ulangan 7:6-7; 14:2

¹⁸⁴ Beberapa contoh dimana Allah menggunakan bangsa Israel untuk memberkati orang bukan Yahudi: Yusuf menyelamatkan jutaan orang Mesir (Kejadian 37–50). Naomi, anak Abraham, menjadi berkat bagi dua orang wanita Moab, Orpah dan Rut (Perjanjian Lama Kitab Rut). Nabi Elia menjadi berkat bagi janda Sidon (1 Raja-raja 17; Lukas 4:26). Yunus, walaupun enggan, menyampaikan pesan keselamatan pada bangsa Niniwe (Yunus). Raja Salomo menjadi berkat bagi Ratu Sheba dari Arab (1 Raja-raja 10; Lukas 11:31). Daniel memberkati bangsa Babel (Daniel 1–6). Ester dan Mordekai membawa berkat atas Kerajaan Persia (Esther) ...

¹⁸⁵ Kejadian 12:2-3; 22:16-18; Ibrani 6:13-20; Yohanes 4:22; Kisah Para Rasul 1–10, dan lain-lain.

¹⁸⁶ *“Karena iman maka Abraham, tatkala ia dicobai, mempersembahkan Ishak. Ia, yang telah menerima janji itu, rela mempersembahkan anaknya yang tunggal, walaupun kepadanya telah dikatakan: ‘Keturunan yang berasal dari Ishaklah yang akan disebut keturunanmu.’ Karena ia berpikir, bahwa Allah berkuasa membangkitkan orang-orang sekalipun dari antara orang mati. Dan dari sana ia seakan-akan telah menerimanya kembali”* (Ibrani 11:17-19).

BAB 21: LEBIH BANYAK DARAH YANG TERCURAH

¹⁸⁷ Saya pernah menghitung “cerita pengorbanan” dalam Perjanjian Lama tapi setelah mendapatkan cerita ke-200, saya berhenti! Empat kata: “darah”, “korban”, “persembahan”, dan “altar” disebutkan 1.400 kali dalam Kitab Suci.

¹⁸⁸ Kejadian 15:13-14 *“Firman TUHAN kepada Abram: “Ketahuilah dengan sesungguhnya bahwa keturunanmu akan menjadi orang asing dalam suatu negeri, yang bukan kepunyaan mereka, dan bahwa mereka akan diperbudak dan dianiaya, empat ratus tahun lamanya. Tetapi bangsa yang akan memperbudak mereka, akan Kuhukum, dan sesudah itu mereka akan keluar dengan membawa harta benda yang banyak.”* Penggenapan janji Allah dicatat dalam Keluaran 1:1-12; 12:35-41. Allah itu agung. Rencana-rencana-Nya selalu terjadi.

¹⁸⁹ Keluaran 5-11

¹⁹⁰ Beberapa waktu sebelumnya dalam semak yang terbakar di Gunung Sinai, Allah berjanji kepada Musa: *“Bukankah Aku akan menyertai engkau? Inilah tanda bagimu, bahwa Aku yang mengutus engkau: apabila engkau telah membawa bangsa itu keluar dari Mesir, maka kamu akan beribadah kepada Allah di gunung*

ini” (Keluaran 3:12).

¹⁹¹ Keluaran 13:17; “Dibuka-Nya gunung batu, maka terpancarlah air, lalu mengalir di padang-padang kering seperti sungai” (Mazmur 105:41).

¹⁹² Keluaran 28:9-19; Kemudian ketika Mesias ada di dunia, Dia berkata, “Akulah **pintu**; barangsiapa masuk melalui Aku, ia akan **selamat**” (Yohanes 10:9). Setiap hal dalam tabernakel menunjuk kepada-Nya dan perbuatan-Nya.

¹⁹³ “Lalu ia harus **meletakkan tangannya** di atas kepala persembahannya itu, dan **menyembeliknya** di depan pintu Kemah Pertemuan, lalu anak-anak Harun, imam-imam itu haruslah **menyiramkan darahnya pada mezbah sekelilingnya** ... Anak-anak Harun harus **membakarnya** di atas mezbah” (Imamat 3:2,5).

¹⁹⁴ Tabernakel adalah gambaran Juruselamat yang akan datang ke dunia dari surga. Bagi mereka yang benar-benar mengenal Juruselamat, “Segala sesuatu padanya menarik” (Kidung Agung 5:16) - seperti bagian dalam tabernakel. Kepada mereka yang tidak mengenal-Nya, “Ia tidak tampan dan semaraknyapun tidak ada sehingga kita memandang dia” (Yesaya 53:2-3) - seperti bagian luar tabernakel.

¹⁹⁵ *Adam* (*Adamah*) adalah bahasa Ibrani untuk *laki-laki*, yang secara harafiah berarti “bumi merah” karena Allah menciptakan Adam dari tanah bumi.

¹⁹⁶ Bilangan 3:23-39

¹⁹⁷ Imamat 16; Saat ini orang Yahudi menyebut Hari Penderitaan dengan kata *Yom Kippur* tapi Hari itu berbeda dari arti aslinya karena tidak ada Bait Allah, tidak ada imam, dan tidak ada korban anak domba. Ironisnya salah satu lambang Judaism saat ini adalah tembok (Tembok Barat; tembok penahan yang dibangun Herodes Agung untuk memperbesar daerah Gunung Bait Allah). Orang Yahudi berdiri di depannya setiap hari dan berdoa bagi Mesias – yang sudah datang – untuk datang! Seperti yang dinubuatkan para nabi, bangsa Yahudi itu buta secara spiritual (Yesaya 6:10; 53:1; Yeremia 5:21; Yehezkiel 12:2; 2 Korintus 3:12-4:6). Suatu hari nanti mata mereka akan dibuka untuk mengerti bahwa Yesus (*Yeshua*) adalah Ia yang sudah menggenapi simbol bait Allah, imam, dan korban (Ibrani 8–10; Efesus 2). Tembok kebutaan spiritual akan runtuh (Efesus 2:14; Roma 9-11). Lihat bab lima SATU ALLAH SATU PESAN, dibawah sub judul: NUBUAT TENTANG MANUSIA. Juga baca catatan akhir bab lima.

¹⁹⁸ 2 Tawarikh 3:1 bandingkan dengan Kejadian 22:2. Inilah tempat yang sama dimana umat Muslim membangun mesjid Kubah Batu pada abad ke-7.

¹⁹⁹ 2 Tawarikh 7:5

BAB 22: SANG ANAK DOMBA

²⁰⁰ Salah satu gelar TUHAN dalam Kitab Suci adalah *Immanuel*, yang secara harafiah berarti “Allah menyertai kita” (Yesaya 7:14; Matius 1:23).

²⁰¹ 2 Korintus 5:1-4; 1 Korintus 6:19; 2 Petrus 1:13-14; Efesus 2:21

²⁰² Yesaya 40:3-9; Maleakhi 3:1; Lukas 1; Yohanes 1

²⁰³ Dalam Kitab Suci, jika seseorang dipilih oleh Allah untuk menjadi imam atau raja maka seseorang yang diberi wewenang, seorang nabi misalnya, akan mengurapinya dengan minyak untuk menunjukkan bahwa dia telah dipilih Allah untuk suatu tugas tertentu. Allah mengurapi Anak-Nya dengan Roh Kudus. Dalam Kitab Suci minyak sering digunakan sebagai lambang Roh Kudus. **Catatan:** Seperti ketiga Orang dari ketuhanan terlibat dalam perbuatan *penciptaan*, Bapa, Anak, dan Roh Kudus juga terlibat dalam perbuatan *penebusan*.

²⁰⁴ “Orang yang benar itu akan hidup **oleh percayanya**” (Habakuk 2:4). Pengorbanan yang dilakukan oleh Yesus dengan kedatangan-Nya ke dunia cukup untuk “menghapus dosa dunia,” tapi itu hanya berlaku bagi mereka yang percaya bahwa pengorbanan Yesus adalah untuk mereka. Kebenaran ini dijelaskan oleh

program radio “Way of Righteousness” (Jalan Kebenaran) di Senegal (www.twor.com; www.lesprophetes.com). Dalam siarannya pendengar ditawarkan salinan Ayat-ayat gratis. Semua orang yang menulis surat dan memintanya, mereka akan mendapatkannya dengan gratis. Apakah tawaran ini berlaku untuk semua orang yang mendengarkannya? Ya. Apakah semua pendengar menulis surat meminta salinan Ayat-ayat gratis? Tidak. Kebanyakan orang tidak mengambil kesempatan ini. Sama halnya dengan Allah yang menyediakan pengampunan dan kehidupan kekal bagi semua orang melalui pengorbanan Anak-Nya yang cukup bagi semua. Tapi hanya sebagian kecil keturunan Adam yang menerima tawaran Allah. Lihat Lukas 14:15-24.

BAB 23: AYAT-AYAT PENGGENAPAN

²⁰⁵ Yesaya 53; Mazmur 22. Lihat juga Daniel 9:24-27, yang memperlihatkan garis besar rencana Allah selama berabad-abad. Bagian dari keseluruhan rencana adalah “Mesias akan disingkirkan, tetapi tidak ada kesalahan apa pun pada-Nya.” (Daniel 9:26 MILT)

²⁰⁶ Matius, pasal 21-25

²⁰⁷ Dikhianati: Lihat Mazmur 41:9; Zakaria 11:12-13; dan Matius 26:14-16; 27:3-10.

²⁰⁸ Ketika orang Yahudi mengadakan perayaan Paskah tahunan, Yesus akan menjadi Anak Domba Paskah yang terakhir dan sempurna yang akan membebaskan orang percaya dari amarah Allah terhadap dosa. “Sebab anak domba Paskah kita juga telah disembelih, yaitu Kristus.” (1 Korintus 5:7)

²⁰⁹ Injil Yohanes pasal 13-17.

²¹⁰ Yang Yesus katakan kepada orang-orang yang datang untuk menangkap-Nya adalah, “AKULAH.”

Kalimat

“Akulah Dia” adalah kata terjemahan dalam bahasa Indonesia tapi kata “Dia” tidak terdapat dalam tulisan bahasa Yunani. Yesus sedang menyatakan siapa Dia: Yang Ada Sejak Awal Kekekalan “AKULAH” yang turun dari surga. Jadi tidaklah aneh ketika Yesus menjawab, “AKULAH”, para pemimpin agama dan tentara melangkah mundur dan jatuh ke tanah.

²¹¹ “Aku terus melihat dalam penglihatan malam itu, tampak datang dengan awan-awan dari langit seorang seperti anak manusia.” (Daniel 7:13) **Catatan:** Mengoyakkan pakaian merupakan cara yang biasa dipakai untuk menunjukkan kesedihan atau kemarahan yang amat sangat. Menariknya, hukum yang Allah berikan kepada Musa menyatakan, “Imam yang terbesar di antara saudara-saudaranya... janganlah ... mencabik pakaiannya.” (Imamat 21:10) Dengan melakukan tindakan ini (Matius 27:65; Markus 14:63), Kayafas membuat dirinya tidak pantas menjadi imam besar. Imam Besar yang baru dan kekal sekarang adalah Yesus sendiri yang telah datang ke dunia untuk menawarkan tubuh-Nya sendiri sebagai korban. Hanya Dia sendiri yang bisa mendamaikan manusia berdosa dengan Allah yang suci. (Ibrani 2:17; 3:1; 4:14-16; 7:26; 8:1; 9:11,25; 10:19-22)

²¹² Yohanes 18:38; 19:4,6; Yohanes 19:15; Lukas 23:21

BAB 24: DIBAYAR LUNAS

²¹³ Jika kamu masih belum mengerti bab 8 dan 9, dan 16 dan 17 SATU ALLAH SATU PESAN, kamu akan menganggap pernyataan ini sebagai penghujatan. Saya bahkan pernah mendengar seseorang berkata dengan sinis, “Jadi, ketika “Allah” sedang dalam rahim seorang perawan dan kemudian di atas salib, siapa yang mengatur alam semesta?” Pertanyaan ini mengungkapkan pandangan yang salah tentang Kitab Suci dan tentang Allah yang sudah memberikan Kitab Suci itu. “Yesus menjawab mereka: “Kamu sesat, sebab kamu tidak mengerti Kitab Suci maupun kuasa Allah!”” (Matius 22:29) Karena Allah selalu ada sebagai tiga kesatuan yang majemuk, maka tidak masalah bagi-Nya untuk berada di dunia dan di surga di saat yang sama. Jika matahari bisa berada di luar angkasa disaat sinar dan panasnya ada di bumi bersama kita,

mengapa Pencipta matahari itu tidak bisa berada di surga dan di bumi di saat yang sama?

²¹⁴ *Kalvari (kranion)* adalah nama dalam bahasa Yunani untuk kata *Golgotha* dalam bahasa Ibrani, yang berarti *tempat tengkorak*. (Matius 27:33; Markus 15:22; Yohanes 19:17) Bukit, tempat Yesus disalib terletak di luar kota Yerusalem lama dan bentuknya bulat seperti tengkorak, adalah bagian dari punggung bukit gunung tempat Abraham mempersembahkan domba jantan menggantikan anaknya.

²¹⁵ Josephus, ahli sejarah, melaporkan bahwa sebelum kehancuran Yerusalem pada tahun 70 M, tentara Roma “menangkap lima ratus orang Yahudi setiap hari; tapi ada hari-hari dimana mereka menangkap lebih banyak ..., Karena kemarahan dan kebencian para tentara terhadap orang Yahudi, mereka memaku orang Yahudi satu per satu di atas kayu salib sebagai bahan tertawaan; karena jumlahnya yang semakin banyak, tempatnya tidak cukup bagi kayu salib dan kayu salibnya tidak cukup bagi orang yang harus disalibkan.” Josephus juga menulis bahwa korban-korbannya “pertama-tama dicambuk lalu disiksa dengan segala jenis siksaan. ...” (Josephus, *Antiquities* 11:1, hal. 563)

²¹⁶ Orang Yahudi menghitung hari dimulai pada jam 6:00 pagi. “*Dan saat itu jam ketiga (6:00 + 3 jam = 9:00), dan mereka telah menyalibkan Dia... setelah tiba jam keenam (12:00 siang) terjadilah kegelapan atas seluruh tanah itu sampai jam kesembilan (15:00).*” (Markus 15:25,33 MILT)

²¹⁷ Kejadian 8:20; 22:2-8; Keluaran 29:18. Kata “*korban bakaran*” diulang sebanyak 169 kali dalam Perjanjian Lama. Yesus menjadi korban bakaran penebus dosa yang terakhir. Markus 12:33; Ibrani 10:6-14. **Catatan:** Untuk lebih mengerti mengapa Allah berpaling dari Tuhan Yesus ketika Ia digantung di kayu salib, baca Yesaya 53 dan Mazmur 22. Dalam Mazmur yang sama Daud menubuatkan bahwa Mesias akan berkata, “*Allahku, Allahku, mengapa Engkau meninggalkan aku?*” (Mazmur 22:2), Daud memberi tahu kita mengapa Allah *berpaling dari Anak-Nya*. “**Engkaulah Yang Kudus!**” (Mazmurs 22:4) Allah berpaling dari Yesus, karena Allah sangat suci dan “*terlalu suci untuk melihat kejahatan.*” (Habakuk 1:13) Selama masa kegelapan itu, Anak Manusia yang tak berdosa menderita di tempat yang jahat karena Allah menyerang-Nya seolah-olah Ia adalah pendosa. Yesus, Anak Domba Allah yang suci, menjadi Penanggung Dosa (tanpa menjadi pendosa). Seorang penulis lagu melukiskan hal ini: “*Sungguh suatu misteri yang luar biasa! Yang kekal telah mati! Siapa yang bisa menjelaskan rancangan-Nya yang aneh?*” (*Amazing Love*, Charles Wesley, 1707–1788)

²¹⁸ Edersheim, Alfred. *The Life dan Times of Jesus the Messiah*. 1883, hal. 614.

²¹⁹ Baca Ibrani 9 dan 10. **Catatan:** Seperti yang sudah dinyatakan dalam bab 22 SATU ALLAH SATU PESAN, kemuliaan Allah yang pernah berdiam dalam Kemah Suci tabernakel dan Bait Allah sudah tidak lagi berada di belakang tabir. Sekarang kemuliaan itu ada *dalam Yesus*.

²²⁰ Yohanes 19:31-37

BAB 25: MAUT DIKALAHKAN

²²¹ Matius 28; Markus 16; Lukas 24; Yohanes 20-21; 1 Korintus 15. **Catatan:** Banyak orang yang pada awalnya tidak setuju dengan kebangkitan Yesus akhirnya menulis buku yang mengutarakan bukti luar biasa bahwa Yesus memang bangkit dari antara orang mati. Misalnya: Morrison, Frank. *Who moved the Stone?* Grand Rapids, MI: Zondervan, 1987; McDowell, Josh. *Evidence that Demands a Verdict*. Nashville, TN: Thomas Nelson, Inc., 1993; Strobel, Lee. *The Case for Christ*. Grand Rapids, MI: Zondervan, 1998.

²²² Tidak saja Yesus berkata bahwa Ia akan “*dibangkitkan pada hari ketiga,*” (Matius 16:21) tapi Ia juga berkata, “*Sebab seperti Yunus tinggal di dalam perut ikan tiga hari tiga malam, demikian juga Anak Manusia akan tinggal di dalam rahim bumi tiga hari tiga malam.*” (Matius 12:40) Banyak bantahan yang dapat dimengerti bahwa jika Yesus dimasukkan ke dalam kubur pada hari Jumat malam dan tetap ada di sana sampai hari Minggu pagi, itu berarti bukan tiga hari penuh. Tapi perhitungan jangka waktu Yesus dibaringkan dalam kubur telah dibulatkan berdasarkan cara bicara orang Yahudi, yang menyebutkan bagian

hari, sesingkat apapun itu, sebagai satu hari penuh (contoh: Matius 27:63-64; Kejadian 42:17-18; 1 Samuel 30:12-13; Ester 4:16-5:1). Ada hal lain: Kitab Suci tidak menyebutkan bahwa Yesus disalibkan pada hari Jumat. Walaupun banyak yang dengan cepat berteriak, “Bertolak belakang!” Dalam Kitab Suci ada banyak penjelasan bagus untuk memecahkan masalah “yang bertolak belakang”.

²²³ Kisah Para Rasul 11:26; 26:28; 1 Petrus 4:16

²²⁴ Kisah Para Rasul 5:41 “...dengan gembira, karena mereka telah dianggap layak menderita penghinaan oleh karena Nama Yesus.” Petrus dipenjara dan dicambuk: Kisah Para Rasul 5; lihat juga Kisah Para Rasul 12. Yesus menubuatkan kematian Petrus sebagai martir: Yohanes 21:18-19.

²²⁵ Beberapa orang mengutip apa yang dikatakan Yesus kepada seorang perempuan Kanaan, “*Aku diutus hanya kepada domba-domba yang hilang dari umat Israel*” (Matius 15:24), tapi mereka tidak memberitahumu bahwa kemudian Yesus menyembuhkan anak perempuannya! (Contoh pelayanan dan belas kasihan Yesus kepada orang-orang bukan Yahudi, lihat Matius 12:41-42; 21:33-43; Lukas 9:51-55; 10:30-36; 17:11-19; Yohanes 4; 1 Yohanes 2:1-2; Lukas 24:45-48).

²²⁶ Mazmur 68:18; 110:1; Mazmur 24

²²⁷ Yesus “*Ia duduk di sebelah kanan Yang Mahabesar, di tempat yang tinggi*” karena “*Ia selesai mengadakan penyucian dosa.*” (Ibrani 1:3) “*Dan sesungguhnya setiap imam terus menerus berdiri tiap-tiap hari untuk menyelenggarakan pelayanan dan dengan berulang-ulang mempersembahkan kurban-kurban yang sama, yang tidak pernah dapat menghapuskan dosa-dosa Namun Dia, sesudah mempersembahkan satu kurban karena dosa-dosa, Dia duduk di sebelah kanan Allah untuk selamanya.*” (Ibrani 10:11-12 MILT). Lihat juga Ibrani 8:1; 12:2; Wahyu 3:21.

BAB 26: AGAMAWI DAN JAUH DARI ALLAH

²²⁸ Yakobus 2:18; Matius 5:13-16; Ibrani 11

²²⁹ Walaupun Allah memberi pemerintah hak untuk membela warga negaranya dan memberi mereka tanggung jawab untuk menggunakan “pedang” sebagai “hamba Allah untuk membalaskan murka Allah atas mereka yang berbuat jahat,” (Roma 13:1-4; Kejadian 9:6) menggunakan kekerasan untuk menyebarkan kebenaran Allah sangat bertentangan dengan contoh dan pengajaran Yesus, yang berkata, “*Kamu telah mendengar firman: Kasihilah sesamamu manusia dan bencilah musuhmu. Tetapi Aku berkata kepadamu: Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu. Karena dengan demikianlah kamu menjadi anak-anak Bapamu yang di sorga, yang menerbitkan matahari bagi orang yang jahat dan orang yang baik dan menurunkan hujan bagi orang yang benar dan orang yang tidak benar. Apabila kamu mengasihi orang yang mengasihi kamu, apakah upahmu? Bukankah pemungut cukai juga berbuat demikian? Dan apabila kamu hanya memberi salam kepada saudara-saudaramu saja, apakah lebihnya dari pada perbuatan orang lain?*” (Matius 5:43-47). Tapi Al-Qur’an berkata: “Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak (pula) kepada hari kemudian, dan mereka tidak mengharamkan apa yang diharamkan oleh Allah dan RasulNya dan tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (yaitu orang-orang) yang diberikan Al-Kitab kepada mereka, sampai mereka membayar jizyah [638] dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tunduk.” (Al-Qur’an, sura 9:29)

²³⁰ “*Sebab inilah berita yang telah kamu dengar dari mulanya, yaitu bahwa kita harus saling mengasihi; bukan seperti Kain, yang berasal dari si jahat dan yang membunuh adiknya. Dan apakah sebabnya ia membunuhnya? Sebab segala perbuatannya jahat dan perbuatan adiknya benar.*” (1 Yohanes 3:11-12) Kekuatan yang mendorong Kain membunuh Habel adalah iblis dan iri hati (Bandingkan dengan Matius 27:18).

²³¹ Bagaimana caranya menjawab tantangan klasik dari orang skeptis: “Dari mana Kain mendapatkan istri?” Kejadian 5 menyediakan jawabannya. Adam dan Hawa mempunyai “anak lelaki dan perempuan.”

(Kejadian 5:4) Sudah jelas Kain menikahi salah satu adiknya – yang secara genetis belum memberikan pengaruh yang berbahaya. Nanti Allah akan melarang pernikahan di antara saudara-saudara sekandung. Dan apa yang terjadi dengan Habel setelah dibunuh? Tubuh Habel kembali ke tanah tapi jiwa dan rohnya kembali ke Taman Firdaus karena Allah sudah mengampuni dosa-dosanya dan menyatakannya benar karena imannya. Ibrani 11:4

²³² Musa dan nabi-nabi lain menggambarkan banjir di seluruh dunia dan perubahan geologi di jaman Nuh: Kejadian 7–8; Mazmur 104:6-8; Ayub 22:16; Matius 24:37-39; 2 Petrus 2:5-6.

BAB 27: TAHAP 1: RENCANA ALLAH DI MASA LALU

²³³ Setiap bagian dalam Kitab Suci sedikit banyak berhubungan dengan salah satu dari ketiga tema di bawah ini:

- I. Apa yang sudah Allah lakukan
- II. Apa yang sedang Allah lakukan
- III. Apa yang akan Allah lakukan

Dalam istilah teologi ketiga tema Kitab Suci itu dikelompokkan sebagai:

- 1) *Pembenaran* = Ketika kamu percaya pada kitab Injil, Allah akan menyatakan **kedudukanmu** sangat benar (Roma 3–5).
- 2) *Pengudusan* = Sebagai orang yang percaya, Allah bekerja dalam hidupmu untuk membantumu melakukan **perbuatan** yang benar (Roma 6–8 dan 12–15).
- 3) *Pemuliaan* = Di surga kamu akan **benar dengan sempurna** baik dalam kedudukan maupun perbuatan (Wahyu 21–22).

²³⁴ Richardson, Don. *Lords of the Earth*. Oxnard, CA: Regal Books; 1977, hal. 354. (Untuk cerita klasik tentang perubahan hidup suku kanibal oleh Don Richardson, baca: *Peace Child*. Oxnard, CA: Regal Books, 1975.)

²³⁵ Kisah Para Rasul 26:9-11; 7:58-60; 8:1-3; 9:1-2

²³⁶ Kisah Para Rasul 9:1-31; juga Kisah Para Rasul, bab 11; 13-14; 16-28. Dalam Kisah Para Rasul, pasal 22 dan 26, Paulus menceritakan kisah perubahan imannya. Lihat juga Galatia 1:13,23; Filipi 3:6; 1 Korintus 15:9; dan lain-lain.

²³⁷ Istilah “orang suci” dalam Kitab Suci adalah seseorang yang *disucikan* bagi Allah; seseorang yang sudah dinyatakan suci oleh Allah karena kepercayaan-Nya pada jalan pengampunan dan kebenaran-Nya. Tradisi buatan manusia yang “menyatakan orang yang sudah meninggal suci” dan kemudian dijadikan “orang suci” benar-benar bertolak belakang dengan apa yang sudah diajarkan Kitab Suci (lihat Ulangan 33:2-3; Mazmur 30:4; Amsal 2:8; Daniel 7:21-27; Matius 27:52; Kisah Para Rasul 26:10; Efesus 1:1, 2:19, dan lain-lain.)

BAB 28: TAHAP 2: RENCANA ALLAH DI MASA SEKARANG

²³⁸ Yang tidak disadari adalah bahwa mereka berpihak kepada lawan ketika mereka menggunakan cara perlindungan seperti itu. Ulangan 18:10-14; Yesaya 47:13; Kisah Para Rasul 19:19; Galatia 5:19-21

²³⁹ 1 Yohanes 2:1; Yohanes 14–16

²⁴⁰ Dalam bab 1 kita mengutip *e-mail* yang dikirimkan oleh Ahmed dimana dia menulis: “... ada nubuat dalam Kitab Sucimu yang asli, dan juga dalam Perjanjian Lama tentang kedatangan Muhammad (S.A.W),...” Salah satu ayat kunci yang dirujuk oleh Ahmed adalah Yohanes 14 - 16.

²⁴¹ Pentakosta berarti *kelima puluh*. Pentakosta adalah perayaan dalam Perjanjian Lama dimana bangsa Israel bersyukur kepada Allah atas berkat-berkat-Nya (Imamat 23:16). Sejak awal Allah berencana untuk mengirimkan berkat yang paling utama di hari Pentakosta: yaitu Roh Kudus-Nya.

²⁴² 1 Korintus 12:27; Efesus 4:21; 5:25-32; Wahyu 19:7-9; 22:17; Yohanes 3:29

²⁴³ 1 Yohanes 1:8-10; 2:1-2; Roma 6-8

²⁴⁴ Ketika kamu bertobat dari pemikiranmu yang salah dan percaya kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah mati bagi dosa-dosamu dan yang kemudian bangkit, itu berarti kamu telah “*dibaptis dalam Kristus*,” (Roma 6:3) bukan dengan air (itu terjadi setelahnya) tapi oleh Roh Kudus. (Roma 6:1-5, Kisah Para Rasul 1:5; 1 Korintus 12:13) “*Dibaptis dalam*” berarti “bergabung dengan, dinyatakan dalam”. Ketika kamu percaya, kamu menjadi bagian dari keluarga milik Allah – yang dibentuk bagi semua orang “*yang telah digabungkan bersama-sama*” dengan Anak-Nya yang tak berdosa. (Roma 6:5) Kedudukanmu yang baru dan kekal adalah “*dalam Kristus*”.

²⁴⁵ Kisah Para Rasul 24:15; Lukas 14:14; Yohanes 5:28-29; Daniel 12:2; Wahyu 20:6, 11-15; Wahyu 22:12

²⁴⁶ 2 Korintus 5:10. Kitab Suci menyebutkan sedikitnya ada lima mahkota istimewa (piala/penghargaan) yang dapat diterima oleh orang percaya: 1 Korintus 9:25; 1 Petrus 5:4; Yakobus 1:12; 1 Tesalonika 2:19-20; 2 Timotius 4:8. Mahkota-mahkota ini bukan untuk kemuliaan kita tapi bagi kemuliaan-Nya. (Wahyu 4:10) Tuhan tidak akan melupakan perbuatan baik yang telah dilakukan oleh orang-orang yang telah ditebus-Nya dalam nama-Nya dan bagi kemuliaan-Nya. (Matius 10:41-42; Ibrani 6:10)

²⁴⁷ Sheikh, Bilquis. *I Dared to Call Him Father*. New York: Fleming H. Revell Company

²⁴⁸ 1 Yohanes 2:27; Yohanes 4:14; 14:26; 16:13; Yeremia 31:33-34; Efesus 4:21

²⁴⁹ Ada perbedaan penting antara mengulang-ulang sebuah doa secara mekanis dengan benar-benar berhubungan dengan Allah dan menerima jawaban Allah atas doa-doa kita. Roma 8:26-27; Efesus 6:18; 1 Yohanes 5:14-15; Yohanes 14:13-14; 15:7; Filipi 4:6-9

²⁵⁰ Roma 12; 1 Korintus 12; Efesus 4

²⁵¹ 2 Korintus 3:18; Filipi 1:6; 3:20-21

BAB 29: TAHAP 3: RENCANA ALLAH DI MASA DEPAN

²⁵² Dalam beberapa halaman berikutnya kita akan membaca beberapa ayat dari Perjanjian Lama dimana para nabi menubuatkan kedatangan Mesias ke dunia untuk yang kedua kalinya dan menjelaskan kejadian-kejadian yang akan menyertai kedatangan-Nya. Beberapa ayat yang akan kita renungkan adalah Zakaria pasal 14, Daniel 7:13-14, Mazmur 72, dan Yesaya 9:6-7.

²⁵³ 1 Tesalonika 4:13-18; 1 Korintus 15:51-58

²⁵⁴ Lihat bab 28, dibawah sub judul: DUA HARI PENGHAKIMAN.

²⁵⁵ Baca Efesus 5:27 dan ayat-ayat yang ada disekitarnya. Tema yang mengesankan ini telah disinggung dalam bab 10 SATU ALLAH SATU PESAN. Kitab Suci terus menerus menggambarkan Tuhan sebagai “*Mempelai Laki-laki*” dan orang-orang kepunyaan-Nya sebagai “*Mempelai perempuan*”. Pernikahan yang ideal dirancang untuk memberikan sedikit gagasan tentang hubungan spiritual yang intim dengan Tuhan Allah yang direncanakan untuk dinikmati oleh orang-orang kepunyaan-Nya di sepanjang kekekalan. (Yesaya 54:5; 62:5; Mazmur 45; Kidung Salomo; Hosea 2:16,19,20; Matius 9:15; 25:1-13; Yohanes 3:29; 2 Korintus 11:2-3; Efesus 5:22-33; Wahyu 21:2,9; 22:17)

²⁵⁶ Matius 24:21; Wahyu 7:14; Penggambaran yang lengkap tentang Kesengsaraan terdapat dalam Wahyu pasal 6-19.

²⁵⁷ Roma 11:26-27. **Catatan:** Kejadian ini sudah digambarkan dulu dalam cerita Yusuf dalam Kejadian 37-45. Suatu hubungan yang mengesankan!

²⁵⁸ 1 Korintus 15:45-47; Roma 5:12-21. Istilah “*Adam Pertama*” dan “*Adam Terakhir*” disebut juga di bab 16 SATU ALLAH SATU PESAN. Karena dosa Adam menyebabkan semua orang mati tapi kebenaran dan pertumpahan darah Yesus mengembalikan kehidupan kekal bagi semua orang percaya.

²⁵⁹ 2 Tesalonika 1:7-10; Wahyu 19:6-14; Yudas 14; Zakaria 14:5

²⁶⁰ Yesaya 53:7; Yohanes 1:29; Wahyu 5:5; 2 Tesalonika 1:5-10; Yohanes 3:17-18; 12:47; Daniel 9:24-27; Bandingkan Yesaya 53 dengan Zakaria 14. Bandingkan pula perbedaan antara “*penderitaan*” dan “*kemuliaan*” dalam: Lukas 24:25-26; 1 Petrus 1:10-12; Ibrani 2:9; Filipi 2:5-11; Mazmur 22; dan lain-lain.

²⁶¹ Mazmur 72 berjudul: “*Mazmur Salomo*.” Sudah jelas Salomo menulis Mazmur ini walaupun diakhiri dengan pernyataan: “*Sekianlah doa-doa Daud bin Isai*” (Mazmurs 72:20). Ayat ini merupakan akhir dari bagian kedua dari lima bagian yang ada dalam Mazmur. Daud adalah penulis utama bagian kedua kitab Mazmur.

²⁶² Siapa yang akan selamanya terkutuk? “***Pengecut [dan yang] tidak percaya,***” yaitu orang-orang yang tidak pernah percaya pada pesan Allah karena mereka takut pada apa yang akan dilakukan atau dikatakan oleh keluarga dan teman-temannya. Ketika Yesus ada di dunia, Dia memperingatkan para pendengar-Nya dengan terus terang, “*Dan janganlah kamu takut kepada mereka yang dapat membunuh tubuh, tetapi yang tidak berkuasa membunuh jiwa; takutlah terutama kepada Dia yang berkuasa membinasakan baik jiwa maupun tubuh di dalam neraka. ... “Jangan kamu menyangka, bahwa Aku datang untuk membawa damai di atas bumi; Aku datang bukan untuk membawa damai, melainkan pedang. Sebab Aku datang untuk memisahkan orang dari ayahnya, anak perempuan dari ibunya, menantu perempuan dari ibu mertuanya, dan musuh orang ialah orang-orang seisi rumahnya. Barangsiapa mengasihi bapa atau ibunya lebih dari pada-Ku, ia tidak layak bagi-Ku; dan barangsiapa mengasihi anaknya laki-laki atau perempuan lebih dari pada-Ku, ia tidak layak bagi-Ku”* (Matius 10:28,34-37).

BAB 30: SEKILAS PANDANG TAMAN FIRDAUS

²⁶³ Matius 13:24-30. Yesus menyatakan bahwa percampuran antara yang baik dan yang jahat hanya akan ada dalam waktu terbatas.

²⁶⁴ Dalam Kitab Wahyu pasal satu dan selanjutnya diberikan gambaran yang mengesankan tentang Tuhan Yesus – penggambaran yang berbeda dan mencengangkan tentang Dia jika dibandingkan dengan buku-buku, film-film, dan agama-agama lain.

²⁶⁵ Markus 3:14-19; Yohanes 19:26-27; Yohanes menulis kitab-kitab selanjutnya dalam Kitab Suci: *Injil Yohanes; 1 Yohanes; 2 Yohanes; 3 Yohanes dan Wahyu*.

²⁶⁶ Ada bermacam-macam warna batu Yaspis. Batu Sardis biasanya berwarna merah bening. Warnanya akan menjadi semakin gelap jika terkena sinar.

²⁶⁷ Lihat siapa yang ada di atas tahta. Bandingkan Yesaya 6 (Penglihatan Yesaya, dinyatakan juga dalam bab 15 SATU ALLAH SATU PESAN) dengan Yohanes 12:36-41.

²⁶⁸ Kejadian 12:2-3; Matius 1. (Janji lain dari Allah kepada Abraham, lihat bab 20 SATU ALLAH SATU PESAN ini.)

²⁶⁹ Misalnya dongeng klasik tentang Cinderella yang pertama kali diceritakan di Cina, lalu ada versi lain dari Eropa, Amerika, Persia, Irak, Mesir, Korea, India, dan lain-lain. Setiap negara mempunyai versi masing-masing tapi temanya tetap sama. Rindu akan penebusan dan kehidupan kekal ada dalam hati semua orang di seluruh dunia. Salomo menulis: “*Ia [Allah] membuat segala sesuatu indah pada waktunya, bahkan Ia memberikan kekekalan dalam hati mereka. Tetapi manusia tidak dapat menyelami pekerjaan yang dilakukan Allah dari awal sampai akhir.*” (Pengkhotbath 3:11)

MERENUNGI PERJALANAN

PANDUAN DISKUSI

BAB PERTANYAAN UNTUK MENINJAU ULANG

PERTANYAAN-PERTANYAAN DALAM BAB INI MEMERLUKAN PEMIKIRAN YANG MENDALAM DAN DIRANCANG UNTUK MEMBANTUMU MENDAPATKAN KEUNTUNGAN MAKSIMAL DARI PENJELAJAHAN KITAB SUCI KITA INI. APAKAH KAMU MENGETI PESAN UTAMA PARA NABI? APAKAH KAMU MEMPERCAYAI PESAN ITU? APAKAH KAMU SUDAH SIAP MENCERITAKAN KISAH ALLAH KEPADA ORANG LAIN? DENGAN MERENUNGAN BAB INI KAMU AKAN BISA MENJAWAB PERTANYAAN-PERTANYAANNYA DENGAN JELAS DAN PERCAYA DIRI.

KAMU BOLEH MEMPERBANYAK BAB INI. PERTANYAAN-PERTANYAAN INI BISA DIPAKAI SEBAGAI BAHAN PERENUNGAN PRIBADI ATAU BERSAMA TEMAN-TEMANMU DALAM KELOMPOK BELAJAR KECIL, KELAS, PENJARA, RUMAH-RUMAH, ATAU BAHKAN SECARA SURAT MENYURAT.

“SELIDIKILAH AKU, YA ALLAH, DAN KENALLAH HATIKU... DAN TUNTUNLAH AKU DI JALAN YANG KEKAL!” — NABI DAUD (MAZMUR 139:23-24)

1 BELILAH KEBENARAN

1. Dengan adanya 10.000 agama di seluruh dunia, apakah mungkin membedakan agama yang benar dan yang salah? Jelaskan pandanganmu.

-
2. Kitab Suci adalah buku yang paling laku sepanjang masa dan paling banyak diterjemahkan. Menurutmu mengapa Kitab Suci begitu terkenal?
 3. Sebutkan tiga hal yang dikatakan Al-Qur'an tentang Ayat-ayat yang ada dalam Kitab Suci.
 4. Apa yang perlu kamu ketahui tentang seseorang sebelum kamu dapat benar-benar mempercayainya? Apa yang perlu kamu ketahui tentang Allah sebelum kamu bisa menyerahkan kepercayaanmu kepada-Nya?
 5. Apakah menurutmu *kamu* bisa yakin dimana kamu akan menghabiskan waktu kekekalanmu? Jelaskan tanggapanmu.

DENGAN MENGGUNAKAN KATA-KATAMU SENDIRI

Jelaskan Amsal 23:23. *“Belilah kebenaran dan jangan menjualnya; demikian juga dengan hikmat, didikan dan pengertian.”*

2 MENGATASI RINTANGAN

1. “Kamu melihat, tapi kamu tidak mengamati,” kata Sherlock Holmes kepada Dr. Watson. Apa perbedaan antara “melihat” dan “mengamati”?
2. Sebutkan tiga alasan yang biasanya diberikan oleh orang-orang terpelajar karena mereka tidak mau meluangkan waktu untuk mempelajari buku yang paling laku di dunia sepanjang masa. Apakah alasan-alasan itu masuk akal?
3. Apakah bijaksana menolak pesan Kitab Suci karena melihat gaya hidup memalukan dari orang yang menyatakan dirinya percaya pada pesan Kitab Suci? Jelaskan tanggapanmu.
4. Sebutkan tiga prinsip panduan yang dapat membantu orang mengerti Kitab Suci.
5. Berikan satu atau dua alasan mengapa dalam Kitab Suci ada Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

DENGAN MENGGUNAKAN KATA-KATAMU SENDIRI

Jelaskan Hosea 4:6. *“Umat-Ku binasa karena tidak mengenal Allah.”*

3 DISELEWENGKAN ATAU DIJAGA?

1. Menurut Al-Qur'an, apa tujuan Allah mengungkapkan Ayat-ayat dalam Kitab Suci (Kitab Taurat, Mazmur, dan Injil) kepada manusia?
2. Apa tiga pertanyaan yang akan kamu tanyakan kepada orang yang menyatakan bahwa Kitab Suci sudah diselewengkan?
3. Banyak cendekiawan menganggap Kitab Suci sebagai tulisan yang didokumentasikan paling baik sepanjang sejarah. Apakah kamu setuju? Jelaskan pandanganmu.
4. Apa perbedaan antara *naskah* Kitab Suci dan *terjemahan* Kitab Suci?
5. Sebutkan dua atau tiga alasan yang sebenarnya mengapa orang-orang tidak mempedulikan Kitab Suci.

DENGAN MENGGUNAKAN KATA-KATAMU SENDIRI

Jelaskan Lukas 16:31. *“Jika mereka tidak mendengarkan kesaksian Musa dan para nabi, mereka tidak juga akan mau diyakinkan, sekalipun oleh seorang yang bangkit dari antara orang mati.”*

4 ILMU PENGETAHUAN DAN KITAB SUCI

1. Sebutkan tiga fakta ilmiah yang sudah dinyatakan dalam Kitab Suci ribuan tahun yang lalu dan yang sudah dipastikan kebenarannya oleh ilmu pengetahuan modern pada abad-abad modern.
2. Apakah Kitab Suci memerlukan kepercayaan yang buta atau kepercayaan yang pintar? Jelaskan tanggapanmu.
3. Bagaimana sejarah dan arkeologi memastikan ketepatan Kitab Suci?
4. Apa yang dibuktikan tantangan yang tercantum dalam Al-Qur'an sura 2:23? Jelaskan.

5. Apakah hanya dengan ilmu pengetahuan, arkeologi, dan puisi bisa membuktikan bahwa “kitab yang dianggap suci” adalah Firman Allah? Jelaskan pendapatmu.

DENGAN MENGGUNAKAN KATA-KATAMU SENDIRI

Jelaskan Ayub 38:4. *“Di manakah engkau, ketika Aku meletakkan dasar bumi? Ceritakanlah, kalau engkau mempunyai pengertian!”*

5 TANDA TANGAN ALLAH

1. Apakah kita bisa diyakinkan bahwa Kitab Suci menyatakan dengan tepat tentang masa lalu, masa sekarang, dan masa depan? Jelaskan.
2. Apa perbedaan antara nubuat yang ditemukan dalam Kitab Suci dan nubuat yang dibuat oleh peramal, pembaca keberuntungan, dan perantara?
3. Sebutkan nubuat dalam Kitab Suci yang sudah dipastikan ketepatan penggenapannya oleh sejarah sekuler.
4. Apa tujuan nubuat dalam Kitab Suci?
5. Dalam hal apa nubuat yang digenapi adalah “tanda tangan Allah”?

DENGAN MENGGUNAKAN KATA-KATAMU SENDIRI

Jelaskan Yohanes 13:19. *“Aku mengatakannya kepadamu sekarang juga sebelum hal itu terjadi, supaya jika hal itu terjadi, kamu percaya, bahwa Akulah Dia.”*

6 SAKSI YANG KONSISTEN

1. Menurutmu mengapa satu orang saksi tidak cukup untuk memastikan suatu kebenaran?
2. Apa dua “kesaksian” tentang Allah yang sudah diberikan kepada semua orang di segala tempat?
3. Sebutkan sepuluh orang yang Allah pakai untuk menulis pesan-Nya bagi manusia.

4. Bagaimana cara menguji seorang saksi unruk menentukan apakah dia dapat dipercaya atau tidak?

5. Bagaimana cara kita membedakan nabi asli dan nabi palsu?

DENGAN MENGGUNAKAN KATA-KATAMU SENDIRI

Apa pendapatmu tentang Matius 7:15-17. *“Waspadalah terhadap nabi-nabi palsu yang datang kepadamu dengan menyamar seperti domba, tetapi sesungguhnya mereka adalah serigala yang buas. Dari buahnyaalah kamu akan mengenal mereka. ... Demikianlah setiap pohon yang baik menghasilkan buah yang baik, sedang pohon yang tidak baik menghasilkan buah yang tidak baik.”*

7 LANDASAN

1. Dalam Kotbah Yesus di Bukit apa perbedaan antara orang yang bodoh dan orang yang pintar? Mengapa landasan begitu penting untuk sebuah bangunan - dan untuk kepercayaan?

2. Kitab Kejadian (yang berarti *awal*) menyediakan jawaban untuk rahasia-rahasia besar kehidupan. Apa saja pertanyaan terbesar tentang kehidupan?

3. Ketika kita bercerita, dari manakah kita mulai? Mengapa?

4. Dalam hal apa kebenaran yang diungkapkan Allah dibandingkan dengan tanaman dan embrio?

5. Apa yang ditemukan teman pengarang buku ini yang dari Libanon ketika dia mempelajari Kitab Suci sendiri?

DENGAN MENGGUNAKAN KATA-KATAMU SENDIRI

Simpulkan pernyataan Allah dalam Yesaya 55:9. *“Seperti tingginya langit dari bumi, demikianlah tingginya jalan-Ku dari jalanmu dan rancangan-Ku dari rancanganmu.”*

8 SEPERTI APAKAH ALLAH

-
1. Menurutmu mengapa Allah tidak berusaha membuktikan keberadaan-Nya dalam pasal pertama Kitab-Nya?
 2. Apakah malaikat itu dan mengapa Allah menciptakannya?
 3. Bagaimana mungkin Allah hanya ada satu tapi bisa berada di tempat lain di saat yang sama?
 4. Apa pentingnya bagi kita mengetahui karakter dan sifat Allah?
 5. Sebutkan enam ciri khas Allah yang dinyatakan dalam enam hari penciptaan. Dari keenam ciri khas itu apakah ada yang paling kamu syukuri saat ini? Mengapa?

DENGAN MENGGUNAKAN KATA-KATAMU SENDIRI

Jelaskan Mazmur 33:9. *“Sebab Dia berfirman, maka semuanya jadi; Dia memberi perintah, maka semuanya ada.”*

9 TIDAK ADA YANG SEPERTI DIA

1. Dalam Kitab Kejadian pasal pertama Allah, yang adalah satu, menyebut diri-Nya dengan kata ganti jamak “Kami” dan “Kita”. Menurutmu apa cara terbaik untuk menjelaskan hal ini?
2. Apakah contoh tiga-dalam-satu dalam kehidupan kita sehari-hari bisa membuat kita lebih mengerti tentang sifat alami Pencipta kita yang majemuk? Jelaskan.
3. Apa yang bukan arti dari kata “Anak Allah”?
4. Sebutkan tiga hal yang diungkapkan Kitab Suci tentang Roh Kudus.
5. Bagaimana penjelasan Kitab Suci tentang Allah berbeda dengan konsep populer yang menyatakan bahwa Allah adalah kekuatan yang tidak diketahui?

DENGAN MENGGUNAKAN KATA-KATAMU SENDIRI

Jelaskan Mazmur 9:11. *“Orang yang mengenal nama-Mu percaya kepada-Mu, sebab tidak Kautinggalkan orang yang mencari Engkau, ya TUHAN.”*

10 CIPTAAN ISTIMEWA

1. Laki-laki dan perempuan pertama diciptakan “serupa dengan Allah”. Sebutkan tiga karakter manusia yang membenarkan pernyataan itu.
2. Apa “bahan” yang digunakan Allah untuk menciptakan langit dan bumi? Dengan apa Dia menciptakan manusia pertama?
3. Sebutkan dua tujuan besar Allah menciptakan manusia.
4. Apa dua sikap yang paling merendahkan perempuan dan menentang rencana Allah bagi umat manusia?
5. Apa pentingnya hari penciptaan ketujuh?

DENGAN MENGGUNAKAN KATA-KATAMU SENDIRI

Jelaskan Yohanes 8:35. *“Dan hamba tidak tetap tinggal dalam rumah, tetapi anak tetap tinggal dalam rumah.”*

11 KEDATANGAN KEJAHATAN

1. Semua yang Allah ciptakan sangatlah baik. Jadi dari mana datangnya Satan dan dosa?
2. Para nabi Allah menyediakan banyak penjelasan tentang dosa. Sebutkan salah satu penjelasannya dan gambarkan dengan cerita pribadi.
3. Penggambaran kata apa yang dipakai Kitab Suci untuk menggambarkan neraka?
4. Apa salah satu tujuan Satan?
5. Apa yang TUHAN katakan akan terjadi pada sang laki-laki jika ia makan buah pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat? Apa kata Satan tentang yang akan terjadi?

DENGAN MENGGUNAKAN KATA-KATAMU SENDIRI

Jelaskan Yakobus 2:19. *“Engkau percaya, bahwa hanya ada satu Allah saja? Itu baik! Tetapi setan-setanpun juga percaya akan hal itu dan mereka gemetar.”*

12 HUKUM DOSA DAN HUKUM MAUT

1. Kata apa yang paling cocok untuk menggambarkan kematian? Bagaimana “ranting yang patah” menggambarkan ini?
2. Allah berkata kepada Adam, *“Pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati.”* (Kejadian 2:17) Dalam hal apa Adam mati di hari dia makan buah terlarang?
3. Bagaimana dosa Adam mempengaruhi kamu dan keluargamu?
4. Sebutkan tiga jenis kematian yang menyebar pada umat manusia akibat satu dosa Adam. Jenis kematian yang mana yang paling mengerikan?
5. Dalam hal apa dosa menghasilkan rasa malu?

DENGAN MENGGUNAKAN KATA-KATAMU SENDIRI

Jelaskan hukum dosa dan hukum maut Yehezkiel 18:20. *“Orang yang berbuat dosa, itu yang harus mati.”*

13 KASIH SETIA DAN KEADILAN

1. Apa yang dapat dilakukan manusia tapi tidak dapat dilakukan Allah?
2. Dalam skenario “ruang sidang rekaan”, bagaimana kasih setia sang hakim bertolak belakang dengan keadilan?
3. Mengapa Allah tidak dapat meniadakan keadilan untuk menunjukkan kasih setia?
4. Mengapa Allah menanyai Adam dan Hawa padahal Dia sudah tahu apa yang mereka perbuat?

5. Mengapa Allah menunjuk Adam bertanggung jawab karena sudah membawa semua umat manusia jatuh ke dalam jalur dosa dan kematian?

DENGAN MENGGUNAKAN KATA-KATAMU SENDIRI

Jelaskan Mazmur 89:14. *“Keadilan dan hukum adalah tumpuan takhta-Mu, kasih dan kesetiaan berjalan di depan-Mu.”*

14 KUTUKAN

1. Apa pentingnya “si ular” dan mengapa Allah mengutuknya?
2. Siapakah “Keturunan perempuan” yang dijanjikan? Apa yang unik dari istilah ini?
3. Sebutkan beberapa cara kutukan telah mempengaruhi dunia kita.
4. Apakah kesedihan, penderitaan, dan kematian adalah bagian yang biasa dari rancangan awal Allah bagi ciptaan-Nya? Jelaskan.
5. Setelah Adam dan Hawa berdosa, mereka merasa malu dan membuat sendiri penutup dari daun ara. Apakah Allah menerima usaha sendiri mereka itu? Apa yang Allah sediakan bagi mereka untuk menutupi rasa malu mereka?

DENGAN MENGGUNAKAN KATA-KATAMU SENDIRI

Jelaskan arti “anugerah” yang ditunjukkan dalam Kitab Kejadian 3:21. *“Dan TUHAN Allah membuat pakaian dari kulit binatang untuk manusia dan untuk isterinya itu, lalu mengenakannya kepada mereka.”*

15 MASALAH GANDA

1. Mengapa penting bagi kita untuk melihat diri kita yang sebenar-benarnya?
2. Mengapa penting bagi kita untuk melihat Allah yang sebenar-benarnya?
3. Berapa banyak dari Sepuluh Perintah yang kamu patuhi dengan sempurna?

4. Dengan menggunakan kaca cermin sebagai gambaran, jelaskan tujuan utama dari Sepuluh Perintah.

5. Apa “masalah ganda” manusia dalam pandangan Allah?

DENGAN MENGGUNAKAN KATA-KATAMU SENDIRI

Jelaskan Yakobus 2:10. *“Sebab barangsiapa menuruti seluruh hukum itu, tetapi mengabaikan satu bagian dari padanya, ia bersalah terhadap seluruhnya.”*

16 KETURUNAN PEREMPUAN

1. Mengapa Mesias harus lahir dari seorang perempuan dan bukan dari benih laki-laki?

2. Jelaskan mengapa Kitab Suci menunjuk Mesias sebagai “Adam terakhir” dan “Manusia kedua”?

3. Sebutkan paling sedikit lima hal yang dinubuatkan para nabi tentang kedatangan Mesias.

4. Gabriel memberi tahu Maria bahwa anaknya yang akan lahir akan dipanggil “Anak Allah”. Tinjau ulang Lukas 1:26-37, pikirkan kembali halaman 85-86, (Bab sembilan) dan jelaskan dengan singkat mengapa Yesus disebut Anak Allah.

5. Apa arti harafiah nama “Yesus”?

DENGAN MENGGUNAKAN KATA-KATAMU SENDIRI

Jelaskan Lukas 2:10-11. *“Lalu kata malaikat itu kepada mereka [para gembala]: “Jangan takut, sebab sesungguhnya aku memberitakan kepadamu kesukaan besar untuk seluruh bangsa: Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud.”*

17 SIAPAKAH DIA?

-
1. Bagaimana Mesias sangat jauh berbeda dari semua manusia?
 2. Mengapa para pemimpin agama Yahudi berusaha melempari Yesus dengan batu?
 3. Apakah kamu setuju dengan mereka yang berkata bahwa Yesus “tidak lebih dari seorang nabi”? Mengapa atau mengapa tidak?
 4. Dalam hal apa pekerjaan Yesus membenarkan perkataan-Nya?
 5. Apakah kamu setuju bahwa setan-setan lebih menunjukkan rasa hormat kepada Yesus daripada para pemimpin agama? Jelaskan pendapatmu.

DENGAN MENGGUNAKAN KATA-KATAMU SENDIRI

Jawab pertanyaan Yesus dalam Matius 22:42. *“Apakah pendapatmu tentang Mesias? Anak siapakah Dia?”*

18 RENCANA KEKALKAN ALLAH

1. Dalam hal apa kamu lebih mempunyai kehormatan lebih besar daripada para nabi?
2. Bagaimana caramu menjelaskan kepada anak kecil arti “menebus” seseorang atau sesuatu?
3. Sebutkan dua kejadian besar yang sudah dinubuatkan nabi Daud tentang Mesias?
4. Pelajaran penting apa yang kita pelajari dari pepatah Wolof, “Telur tidak bisa bergulat dengan batu?”
5. Bagian rencana penebusan Allah mana yang tidak dimengerti Petrus?

DENGAN MENGGUNAKAN KATA-KATAMU SENDIRI

Jelaskan Galatia 4:4-5. *“Tetapi setelah genap waktunya, maka Allah mengutus Anak-Nya, yang lahir dari seorang perempuan dan takluk kepada hukum Taurat. Ia diutus untuk menebus mereka, yang takluk kepada hukum Taurat, supaya kita diterima menjadi anak.”*

19 HUKUM KORBAN KESELAMATAN

-
1. Kenyataan tidak mengenakan apa yang disadari Adam dan Hawa tak lama setelah anak pertama mereka lahir?
 2. Sebutkan dua alasan utama Allah menerima Habel dan persembahannya? Sebutkan dua alasan utama mengapa Allah menolak Kain dan persembahannya.
 3. Apakah kamu tahu apa yang bisa kamu lakukan untuk menghapus dosamu? Mengapa doa-doa dan perbuatan baik tidak mungkin membayar lunas hutang dosa?
 4. Allah harus menghukum semua dosa. Apakah ada cara bagi Allah untuk menghukum dosa tanpa harus menghukum pendosa?
 5. Jelaskan bagaimana *hukum persembahan korban* mengalahkan *hukum dosa dan hukum maut*.

DENGAN MENGGUNAKAN KATA-KATAMU SENDIRI

Jelaskan “pendamaian“ dan jelaskan Firman Allah kepada Musa dalam Imamat 17:11. “*Karena nyawa makhluk ada di dalam darahnya dan Aku telah memberikan darah itu kepadamu di atas mezbah untuk mengadakan pendamaian bagi nyawamu, karena darah mengadakan pendamaian dengan perantaraan nyawa.*”

20 PENGORBANAN YANG BERDAMPAK BESAR

1. Allah berjanji akan membuat Abraham menjadi bangsa yang besar dan memberikan tanah Kanaan kepada keturunannya. Apa yang ada dalam Abraham yang membuat kedua janji ini sepertinya tidak mungkin terpenuhi?
2. Mengapa Allah menyatakan Abraham benar? Apa artinya “percaya kepada Allah?”
3. Sebutkan tiga cara Allah mengkomunikasikan kebenaran dan berkat-Nya kepada segala bangsa melalui bangsa Israel kuno.
4. Allah menyuruh Abraham mengorbankan anaknya, Ishak sebagai korban bakaran. Apakah Abraham menyimpulkan bahwa Allah telah melanggar janji-Nya (membangun bangsa yang besar dari keturunan Ishak? (lihat juga catatan akhir no. 186)

5. Mengapa anak Abraham tidak mati di atas altar?

DENGAN MENGGUNAKAN KATA-KATAMU SENDIRI

Jelaskan pengertianmu tentang Kitab Kejadian 22:14. *“Dan Abraham menamai tempat itu: “TUHAN menyediakan”; sebab itu sampai sekarang dikatakan orang: “Di atas gunung TUHAN, akan disediakan.”*

21 LEBIH BANYAK DARAH YANG TERCURAH

1. Bagaimana *setiap* keluarga di tanah Mesir melihat kematian dalam cerita Paskah?
2. Sebutkan dua pelajaran penting yang Allah ingin manusia pelajari dari tabernakel?
3. Apa arti simbol Tabut Perjanjian?
4. Ketika tabernakel selesai dibuat, apa yang Allah turunkan dari sorga?
5. Untuk apakah tabir? Apakah ada cara bagi manusia untuk bisa melewati tabir dan masuk ke Kemah Suci? Jelaskan.

DENGAN MENGGUNAKAN KATA-KATAMU SENDIRI

Jelaskan Ibrani 9:22. *“Tanpa penumpahan darah tidak ada pengampunan.”*

22 SANG ANAK DOMBA

1. Apa tema inti Kitab Allah?
2. Sebutkan paling sedikit dua cara Mesias menggenapi simbol tabernakel.
3. Jelaskan apa artinya “bertobat” dengan menggunakan gambaran dalam kehidupan sehari-hari.

-
4. Apa yang dikatakan Allah tentang Yesus yang tidak dikatakan-Nya tentang orang lain?
 5. Bagaimana korban anak domba menyediakan bayangan dan simbol dari rencana Allah untuk membayar lunas hutang dosa manusia?

DENGAN MENGGUNAKAN KATA-KATAMU SENDIRI

Jelaskan Yohanes 1:29. *“Yohanes melihat Yesus datang kepadanya dan ia berkata: “Lihatlah Anak domba Allah, yang menghapus dosa dunia.”*

23 AYAT-AYAT PENGGENAPAN

1. “Janji itu seperti awan, pemenuhan janji itu seperti hujan.” Jelaskan bagaimana pepatah Arab ini dapat digunakan untuk menggambarkan rencana Allah mengirimkan Juruselamat ke dunia?
2. Yesus memberi tahu murid-murid-Nya bahwa Dia akan dibunuh pada saat Perayaan Paskah. Mengapa Allah berencana Anak-Nya untuk mati di hari itu?
3. Ketika mengadakan jamuan Paskah bersama murid-murid-Nya, Yesus memecah-mecahkan roti dan mendedarkan cawan. Apa arti roti? Apa arti cawan?
4. Mengapa Yesus tidak membela diri-Nya sendiri ketika para tentara datang untuk menangkap-Nya?
5. Mengapa imam besar menuduh Yesus melakukan penghujatan?

DENGAN MENGGUNAKAN KATA-KATAMU SENDIRI

Jelaskan dua nubuat Abraham di Kitab Kejadian 22, ayat 8 dan 14. *“Allah yang akan menyediakan anak domba untuk korban bakaran bagi-Nya.... Di atas gunung TUHAN, akan disediakan.”*

24 DIBAYAR LUNAS

-
1. Cara hukuman apa yang paling kejam? Cara hukuman apa yang dipilih para pemimpin agama dan politik untuk menghukum mati Yesus?
 2. Apa saja tiga tingkat perpisahan yang diakibatkan dosa? Apa pendapatmu tentang konsep yang menyatakan bahwa Yesus mengalami ketiga perpisahan itu di kayu salib?
 3. Mengapa Yesus perlu mati di kayu salib?
 4. Bagaimana Tuhan Yesus menderita penghukuman kekal bagi pendosa hanya dalam beberapa jam?
 5. Apa artinya kejadian tirai Bait Allah sobek menjadi dua?

DENGAN MENGGUNAKAN KATA-KATAMU SENDIRI

Jelaskan Yohanes 19:30. *“Sesudah Yesus meminum anggur asam itu, berkatalah Ia: ‘Sudah selesai.’ Lalu Ia menundukkan kepala-Nya dan menyerahkan nyawa-Nya.”*

25 MAUT DIKALAHKAN

1. Siapa yang memulai cerita tidak benar bahwa murid-murid Yesus mencuri tubuh-Nya dari kubur? Mengapa mereka membuat cerita ini?
2. Bagaimana kejadian kematian, penguburan, dan kebangkitan Yesus bisa mengalahkan Satan?
3. Apa bukti bahwa Yesus bangkit kembali?
4. Di awal penjelajahan Kitab Suci kita melihat bahwa Allah “beristirahat” setelah Ia menyelesaikan *pekerjaan penciptaan*. Apa yang bisa kita pelajari dari hal itu mengenai *pekerjaan penebusan*?
5. Apa yang Yesus lakukan empat puluh hari setelah kebangkitan-Nya? Apa yang paling mengesankan bagimu?

DENGAN MENGGUNAKAN KATA-KATAMU SENDIRI

Jelaskan pentingnya 1 Korintus 15:3-4. *“Kristus telah mati karena dosa-dosa kita, sesuai dengan Kitab Suci... Ia telah dikuburkan, dan... Ia telah dibangkitkan, pada hari yang ketiga, sesuai dengan Kitab Suci.”*

26 AGAMAWI DAN JAUH DARI ALLAH

1. Bagaimana cara Allah mengampuni dosa sebelum kematian dan kebangkitan Yesus? Bagaimana Allah mengampuni dosa sekarang? Jelaskan secara singkat perbedaan antara dosa yang *ditutupi* dan dosa yang *dihapuskan*.
2. Mengapa *obyek* iman kita lebih penting daripada *kekuatan* iman kita?
3. Apakah menurutmu Allah akan memperbolehkan orang-orang masuk ke dalam rumah surgawi-Nya jika perbuatan baik mereka lebih banyak daripada perbuatan buruk mereka? Jelaskan kepastian keselamatanmu jika diukur berdasarkan “konsep timbangan” ini.
4. Menurut Kitab Suci bagaimana pendosa bisa lolos dari penghakiman kekal dan dilayakkan untuk hidup selamanya dalam hadirat Allah yang suci dan sempurna?
5. Mengapa perbuatan baik merupakan *hasil* dari keselamatan dan bukan *persyaratan* untuk memperoleh keselamatan?

DENGAN MENGGUNAKAN KATA-KATAMU SENDIRI

Jelaskan Kisah Para Rasul 16:31. “*Percayalah kepada Tuhan Yesus Kristus dan engkau akan selamat.*”

27 TAHAP I: RENCANA ALLAH DI MASA LALU

1. Dalam bab 27 ada cerita tentang perubahan yang dialami penjelajah yang mencari kebenaran, pelaku kejahatan yang disalibkan, suku kanibal, gadis remaja yang mencoba bunuh diri, orang yang alim, dan pemuda Muslim yang patuh beragama. Cerita mana yang sangat mirip denganmu, mengapa?
2. Yesus berjanji kepada pelaku kejahatan di kayu salib, “hari ini juga engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus!” Pertama, pelaku kriminal yang bertobat ini

diselamatkan selamanya dari apa? Kedua, berdasarkan janji Yesus, dimana dia akan berada ketika dia mati?

3. Bagaimana caramu menjelaskan kepada seorang anak kecil tentang konsep keadilan, kasih setia, dan anugerah?
4. Apakah “masalah ganda” manusia? Apakah “jalan keluar ganda” Allah?
5. Menurut Firman Allah, dapatkan manusia tahu dimana mereka akan menghabiskan waktu kekalannya? Apakah kamu tahu ke mana kamu akan pergi setelah kamu mati? Jelaskan jawabanmu.

DENGAN MENGGUNAKAN KATA-KATAMU SENDIRI

Jelaskan 2 Korintus 5:21. *“Dia yang tidak mengenal dosa telah dibuat-Nya menjadi dosa karena kita, supaya dalam Dia kita dibenarkan oleh Allah.”*

28 TAHAP II: RENCANA ALLAH DI MASA SEKARANG

1. Mengapa kebanyakan orang sekarang ini hidup dalam cengkeram ketakutan?
2. Menurut Kitab Suci, siapakah Roh Kudus dan apa yang dilakukan-Nya bagi orang-orang yang menyerahkan kepercayaan kepada Kristus?
3. Apakah seseorang yang sudah lahir baru oleh Roh Allah akan terus berdosa dan mendukakan Allah? Dengan menggunakan gambaran “Daftar atau Kasih,” jelaskan perbedaan antara orang yang hanya mengikuti agama dan orang yang benar-benar menikmati hubungan yang murni dengan Allah.
4. Apa arti yang sesungguhnya dari baptis air?
5. Ada perbedaan penting antara *kedudukan* orang percaya dan *keadaan* orang percaya. Dengan menggunakan contoh cerita ayah/anak, jelaskan perbedaannya.

DENGAN MENGGUNAKAN KATA-KATAMU SENDIRI

Jelaskan 1 Petrus 1:16. *“Kuduslah kamu, sebab Aku kudus.”*

29 TAHAP III:

RENCANA ALLAH DI MASA DEPAN

1. Jelaskan tiga tahap rencana Allah untuk meremukkan Satan dan membuang dosa.
2. Bagaimana kedatangan Mesias yang kedua akan jauh berbeda dari kedatangan-Nya yang pertama.
3. Bacalah lagi Mazmur 72:7-19, kemudian buatlah daftar bagaimana orang-orang dan pemimpin dunia memperlihatkan bahwa mereka tunduk kepada Yesus Sang Raja dan Mesias.
4. Selama masa seribu tahun pemerintahan Yesus Kristus, kutukan yang diakibatkan dosa Adam akan diangkat. Apa dampak positifnya bagi dunia?
5. Apakah kamu setuju dengan Wahyu 20:10-15 yang menggambarkan kejadian paling serius dalam sejarah? Jelaskan pendapatmu.

DENGAN MENGGUNAKAN KATA-KATAMU SENDIRI

Jelaskan apa yang kamu lihat dalam 1 Yohanes 3:2. *“Tetapi belum nyata apa keadaan kita kelak; akan tetapi kita tahu, bahwa apabila Kristus menyatakan diri-Nya, kita akan menjadi sama seperti Dia, sebab kita akan melihat Dia dalam keadaan-Nya yang sebenarnya.”*

30 SEKILAS PANDANG TAMAN FIRDAUS

1. Dalam hal apa pandangan dunia yang berdasarkan *yin-yang* bertolak belakang dengan kebenaran yang sudah Allah ungkapkan?
2. Sebutkan dua pandangan yang salah tentang Taman Firdaus. Apa fokus sesungguhnya dari rumah surgawi kepunyaan Allah?

3. Cerita penebusan dimulai dari Kitab Kejadian dan berakhir di Kitab Wahyu. Buatlah kesimpulan lisan sepanjang satu sampai dua menit (atau jika ditulis tidak lebih dari 300 kata) bagaimana Allah telah menyelamatkan pendosa yang percaya dan tak berdaya dari Satan, dosa, dan kematian kekal. Cerita penebusan luar biasa yang dimulai dari Kitab Kejadian dan berakhir di Kitab Wahyu.

4. Mengapa orang senang membuat cerita “bahagia selamanya”? Apa yang mendasari jawabanmu?

5. Apa yang kamu dapat dari penjelajahan Kitab Suci yang tidak terburu-buru ini?

DENGAN MENGGUNAKAN KATA-KATAMU SENDIRI

Jelaskan bagaimana keadaanmu menurut Wahyu 21:27 *“Tetapi tidak akan masuk ke dalamnya sesuatu yang najis, atau orang yang melakukan kejahatan atau dusta, tetapi hanya mereka yang namanya tertulis di dalam kitab kehidupan Anak Domba itu.”*

JURNAL